indosat
member of Ooredoo Group

LAPORAN TAHUNAN 2014

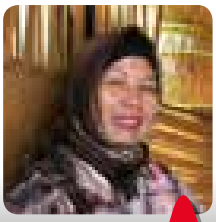

@Lasmanah

Lasmanah

#HandicraftsFromWaste#WomanEntrepreneur#Microbusiness

Alhamdulillah, dapat modal usaha dari Indosat. Sangat terasa manfaatnya untuk menghidupkan usaha saya. Awalnya saya tidak pernah menggunakan handphone untuk bertransaksi, melalui Dompetku saya bisa melakukan transaksi keuangan lewat handphone.

Terima kasih Indosat atas segala dukungan yang diberikan kepada para startup lokal. Sebagai pendiri dari komunitas #StartupLokal dan mentor di Jakarta Founder Institute, kami sangat menghargai usaha Indosat dalam memajukan kami.

@SaGad

Sanny Gaddafi

#OnlineSocialNetworkGuy

Dukungan Indosat melalui akselerator Ideabox akan membantu WoBe dalam memberikan fasilitas dan layanan keuangan melalui perangkat *mobile* yang bertujuan memberdayakan perempuan berpendapatan rendah di Indonesia.

@skinnylatte

Adrianna Tan

#Founder&CEO#WoBe

Ideabox dari Indosat memberikan dukungan penuh kepada Gogonesia dalam mempercepat *startup* biro perjalanan kami. Komitmen dan pendampingan berharga yang diberikan telah membuat perbedaan nyata bagi keberhasilan kami.

@MelieTjioe

Melieyana Tjioe

#GogonesiaFounder

Indosat Wireless Innovation Contest (IWIC) memberikan peluang mengagumkan bagi para pengembang muda untuk memperlihatkan gagasan-gagasan mereka.

@sndyc

Sandy Colondam

#IWIC #winner

ENABLING A DIGITAL INDONESIA

@andyzain

Andy Zain

#Geek #RoamingDigitalWorld

IdeaBox dari Indosat sungguh memberikan dukungan yang sangat berarti bagi para digipreneur lokal yang menjadi mitranya. Kami banyak merasakan manfaatnya.

DAFTAR ISI

bab 01 **Ikhtisar**

04 Ikhtisar Keuangan
06 Ikhtisar Operasional
08 Ikhtisar Saham dan Obligasi
10 Penghargaan
12 Peristiwa Penting

bab 02 **Laporan Manajemen**

14 Laporan Komisaris Utama
20 Laporan Direktur Utama & CEO

bab 03 **Profil Perusahaan**

28 Sekilas Perusahaan
29 Visi, Misi & Nilai
30 Rekam Jejak
32 Produk dan Layanan
36 Struktur Grup Perusahaan, Kepemilikan Saham & Entitas Perusahaan
37 Sertifikasi
37 Karyawan
38 Struktur Organisasi

bab 04 **Tinjauan Usaha**

44 Seluler
50 Multimedia Interaktif, Data dan Internet-MIDI
56 Jasa Telekomunikasi Tetap
58 Digital
64 Sumber Daya Manusia
72 Jaringan

bab 05 **Analisa dan Pembahasan Manajemen**

78 Analisa dan Pembahasan Manajemen

bab 06 **Faktor-faktor Risiko**

128 Risiko yang berkaitan dengan Indonesia
135 Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Perusahaan
143 Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Jasa Seluler Perusahaan
149 Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Layanan Data Tetap ("MIDI")
151 Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Jasa Telekomunikasi Tetap Kami

bab 07 Tata Kelola Perusahaan

154 Kerangka GCG Indosat
181 Laporan Komite Audit
183 Laporan Komite Manajemen Risiko
184 Laporan Komite Anggaran
185 Laporan Komite Remunerasi

bab 08 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

188 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

bab 09 Laporan Keuangan

199 Laporan Keuangan Konsolidasian

bab 10 Data Perusahaan

388 Informasi Bagi Pemegang Saham
390 Anak Perusahaan
392 Profil Dewan Komisaris
398 Profil Direksi
402 Profil Chief Officers
406 Staf Ahli Independen Komite Audit

407 Surat Pernyataan Pertanggungjawaban

409 Referensi OJK

bab 11 Laporan Keberlanjutan

424 Laporan Keberlanjutan

IKHTISAR KEUANGAN

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Rp miliar)	2014	2013	2012
Pendapatan	24.085,10	23.855,27	22.418,81
Beban	23.412,17	22.346,06	19.228,91
Laba Usaha	672,93	1.509,21	3.189,90
Beban Lain-Lain-Bersih	(2.608,83)	(4.843,05)	(2.728,28)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(1.935,90)	(3.333,84)	461,62
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan-Bersih	77,88	667,38	25,80
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(1.858,02)	(2.666,46)	487,42
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali	129,15	115,54	112,31
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan	(1.987,17)	(2.782,00)	375,11
Jumlah Saham Beredar (dalam Jutaan Lembar Saham)	5.433,93	5.433,93	5.433,93
Laba (Rugi) per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan (dalam rupiah, jumlah penuh)	(365,70)	(511,97)	69,03
EBITDA	10.059,26	10.376,04	10.540,05
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Rp miliar)			
Jumlah Aset	53.254,84	54.520,89	55.225,06
Aset Tetap-Bersih	40.775,91	42.190,11	41.964,79
Modal Kerja	(12.556,17)	(6.325,42)	(2.706,94)
Jumlah Liabilitas	39.058,88	38.003,29	35.829,68
Kepentingan Nonpengendali (sebelumnya hak Minoritas)	686,54	603,44	534,01
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	13.509,42	15.914,16	18.861,37
RASIO OPERASIONAL (%)			
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha	2,79%	6,33%	14,23%
Laba Usaha terhadap Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan	4,98%	9,48%	16,91%
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	1,26%	2,77%	5,78%
Marjin EBITDA	41,77%	43,50%	47,01%
Marjin Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan	-8,25%	-11,66%	1,67%
Pengembalian Modal yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan	-14,71%	-17,48%	1,99%
Pengembalian Aset yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan	-3,73%	-5,10%	0,68%
RASIO FINANSIAL (%)			
Rasio Lancar	40,63%	53,13%	75,43%
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	164,08%	145,98%	114,58%
Rasio Hutang terhadap EBITDA	231,56%	232,39%	210,85%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	73,34%	69,70%	64,88%
DIVIDEN PER SAHAM (Rp)			
Final	N/A*	34,52	76,83
Tanggal Pembayaran	N/A*	7/29/13	6/26/12

*Tidak ada dividen yang dibayarkan di tahun 2014.

Kegiatan investasi selama tahun berjalan termasuk realisasi belanja modal konsolidasian sebesar

Rp7.044,1 miliar

IKHTISAR OPERASIONAL

SELULER	unit	2014	2013	Change
Pelanggan Prabayar	Juta pelanggan	62,4	58,8	6,2%
Pelanggan Pascabayar	Juta pelanggan	0,8	0,8	0%
Total Pelanggan	Juta pelanggan	63,2	59,6	6,1%
ARPU Prabayar	Rp	25.323	25.781	-1,8%
ARPU Pascabayar	Rp	134.242	166.014	-19,1%
ARPU Gabungan	Rp	27.198	27.515	-1,2%
FIXED WIRELESS				
Pelanggan Prabayar	pelanggan	37.259	67.136	-44,5%
Pelanggan Pascabayar	pelanggan	39.903	44.663	-10,7%
Total Pelanggan	pelanggan	77.162	111.799	-31,0%
ARPU Prabayar	Rp	22.221	27.093	-18,0%
ARPU Pascabayar	Rp	27.466	29.574	-7,1%
ARPU Gabungan	Rp	24.548	27.979	-12,3%
SLI				
Trafik *Outgoing*	(000) menit	355.854	267.992	32,8
Trafik *Incoming*	(000) menit	1.769.383	1.905.649	-7,2%
Total Trafik	(000) menit	2.125.237	2.173.641	-2,2%
Rasio *Incoming/Outgoing*		5,0	7,1	-29,6%
MIDI				
WHOLESALE				
Sirkit Sewa Internasional Kecepatan Tinggi	Mbps	94.338	44.530	111,9%
Sirkit Sewa Domestik Kecepatan Tinggi	Mbps	129.461	131.513	-1,6%
Transponder	Mhz	1.119	1.030	8,6%
IPVPN	Mbps	4.197	3.710	13,1%
Internet	Mbps	43.653	45.106	-3,2%
Frame Relay	Mbps	2	4	-50,0%
LINTASARTA				
High Speed Leased Line SDL	64Kbps	3.948.164	3.378.735	16,9%
Frame Relay	64Kbps	114.684	133.947	-14,4%
VSAT	64Kbps	156.547	137.258	14,1%
IPVPN	64Kbps	1.423.541	1.059.530	34,4%
IM2				
Internet *Dial Up*	pelanggan	3.614	3.937	-8,2%
Internet *Dedicated*	sambungan	701	683	2,6%
IPVPN	sambungan	330	339	-2,7%
Karyawan (tetap dan tidak tetap termasuk karyawan anak Perusahaan)	orang	4.179	4.200	-0,5%
Galeri Indosat	*service center*	107	117	-8,5%
Griya Indosat	*service center*	45	75	-40,0%
Kios Layanan & Penjualan Indosat (KILAT) service center 81 13 523,1	*service center*	115	136	-15,4%

KOMPOSISI PELANGGAN *SELULAR* (juta)

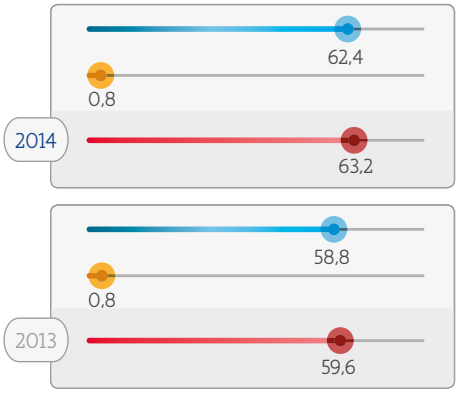

ARPU SELULER GABUNGAN (rupiah)

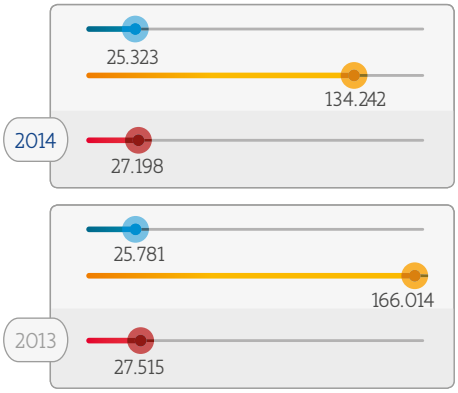

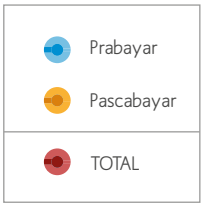

KOMPOSISI PELANGGAN TELEPON TETAP NIRKABEL (juta)

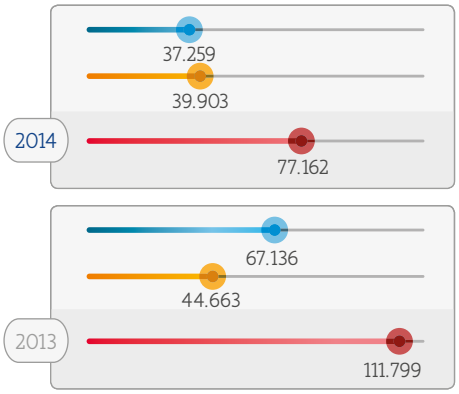

ARPU TELEPON TETAP NIRKABEL (rupiah)

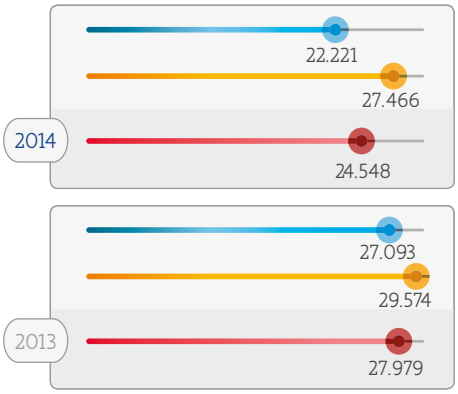

INTERNET-MIDI/WHOLESALE* (Mbps)

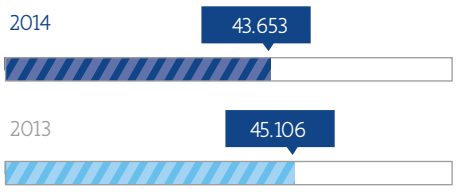

*Hanya Indosat

PENGGUNAAN DATA SELULER (terabytes)

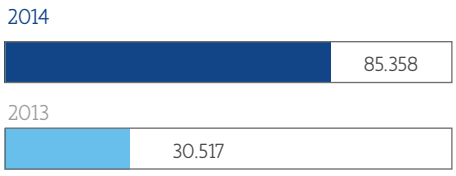

PERBANDINGAN *INCOMING/OUTGOING*

IKHTISAR SAHAM

	(Rp/Saham)	(Rp/Saham)
	2014	2013
Tertinggi	4.295	7.200
Terendah	3.100	3.500
Di Akhir Tahun	4.150	4.050
Rugi Bersih per Saham	(365,70)	(511,97)
Dividen per Saham	N/A	34,52

Harga Saham per Triwulan di BEI (Rp/Saham)

Periode	2014		2013		Volume 2014 (LOT)	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	4.295	3.830	7.200	5.850	65.955	607
Triwulan Kedua	4.145	3.685	6.850	4.750	87.767	512
Triwulan Ketiga	4.150	3.585	5.150	4.000	49.693	290
Triwulan Keempat	4.190	3.100	4.625	3.500	128.273	33

IKHTISAR OBLIGASI

Keterangan	Tanggal	Bursa Efek	Nilai	Suku Bunga	Jatuh Tempo
Obligasi Indosat V	29 Mei 2007	Bursa Efek Surabaya*	Seri A: Rp1.230,0 miliar	10,20% per tahun	Dilunasi 29 Mei 2014
			Seri B: Rp1.370,0 miliar	10,65% per tahun	29 Mei 2017
Obligasi Indosat VI	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp760,0 miliar	10,25% per tahun	Dilunasi 9 April 2013
			Seri B: Rp320,0 miliar	10,80% per tahun	9 April 2015
Obligasi Indosat VII	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp700,0 miliar	11,25% per tahun	Dilunasi 8 Desember 2014
			Seri B: Rp600,0 miliar	11,75% per tahun	8 Desember 2016
Obligasi Indosat VIII	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp1.200,0 miliar	8,625% per tahun	27 Juni 2019
			Seri B: Rp1.500,0 miliar	8,875% per tahun	27 Juni 2022
Sukuk Ijarah Indosat II	29 Mei 2007	Bursa Efek Surabaya*	Rp400,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp40,8 miliar per tahun	Dilunasi 26 Mei 2014
Sukuk Ijarah Indosat III	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia	Rp570,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp58,4 miliar per tahun	Dilunasi 9 April 2013
Sukuk Ijarah Indosat IV	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp28,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp3,2 miliar per tahun	Dilunasi 8 Desember 2014
			Seri B: Rp172,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp20,2 miliar per tahun	8 Desember 2016
Sukuk Ijarah Indosat V	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia	Rp300,0 miliar	Rp25,9 miliar per tahun	27 Juni 2019
Guaranteed Notes jatuh tempo 2020	29 Juli 2010	Singapore Exchange Securities Trading Limited	US$650,0 juta	7,375% per tahun	29 Juli 2020
Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2014	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp950,0 miliar	10,00% per tahun	12 Desember 2017
			Seri B: Rp750,0 miliar	10,30% per tahun	12 Desember 2019
			Seri C: Rp250,0 miliar	10,50% per tahun	12 Desember 2021
			Seri D: Rp360,0 miliar	10,70% per tahun	12 Desember 2024
Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2014	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp64,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp6,4 miliar per tahun	12 Desember 2017
			Seri B: Rp16,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp1,6 miliar per tahun	12 Desember 2019
			Seri C: Rp110,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp11,6 miliar per tahun	12 Desember 2021

* Pada 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

PENGHARGAAN

PENGALAMAN PELANGGAN

21 Maret
Mobile Network of the Year Indonesia 2013.
Roy Morgan Research.

2 April
Best Prepaid Card: IM3
Penghargaan Selular, Global Cellular Media Group.

9 Mei
Most Advanced Approached to CEM: Forum ICITY
Penghargaan Telecom Asia 2014, Telecom Asia.

16 Mei
Top Prepaid GSM 2014: Indosat Mentari
Top Telco 2014, majalah i-Tech.

16 Mei
Top Postpaid GSM 2014: Indosat Matrix
Top Telco 2014, majalah i-Tech.

12 Juni
8 Kategori Korporat & 10 Kategori Individu
The Best Contact Center Indonesia.
Indonesia Contact Center Association (ICCA) .

18 Juni
Best Brand in Central Java for IM3-Prepaid Simcard
Best Brand in Central Java for Matrix-Postpaid Simcard
Satria Brand Award.

11 September
Cellular Operator
WOW Brand: Bronze Championship, Mark Inc Plus.

23 September
Infrastructure as a Service Provider of the Year
Frost & Sullivan Award 2014, Frost & Sullivan.

27 Oktober
Best Operation Management,
Best Practice Management

29 Oktober
Asia Pacific Contact Center Association Leader
Asia Pacific Contact Center Association.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

30 Desember
The Best Right of Shareholders
Indonesian Insitute for Corporate Directorship (IICD)

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

2 April
Best CSR Program: IWIC
Cellular Award, Global Cellular Media Group.

8 Juni
Best CSR Program: IWIC
Indonesia Cellular Award (ICA), Sinyal and Forsel.

20 Juni
The Best Corporate Social Responsibility (CSR) Program by Operator
Indonesia Cellular Award: IWIC.

20 Juni
Penghargaan Best Health
Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI).

21 Oktober
Silver Stevie Awards untuk jaringan global klinik kesehatan *mobile* yang melayani komunitas kurang mampu di Asia
Stevie Award, International Business Awards.

23 Oktober
Indonesia Best CSR Program 2014-IWIC
PR Program & People of The Year 2013,
Majalah MIX Marketing Communications.

24 Oktober
Indonesia Best CSR Program 2014-IWIC
Golden Ring Award.

4 November
Special Recognition for CSR: mHealth in Indonesia and Myanmar
Global Carrier Awards 2014.

12 Desember
Best CSR-IWIC
TechLife Innovative Award 2014,
Majalah TechLife.

INISIATIF DIGITAL

27 Februari
Best Mobile Financial Service: Indosat Dompetku
GSMA Mobile World Congress 2014

30 Desember
Consumer Service Innovation
Innovation Awards 2014: Indonesia Dompetku,
Global Telecom Business (GTB)

PERISTIWA PENTING

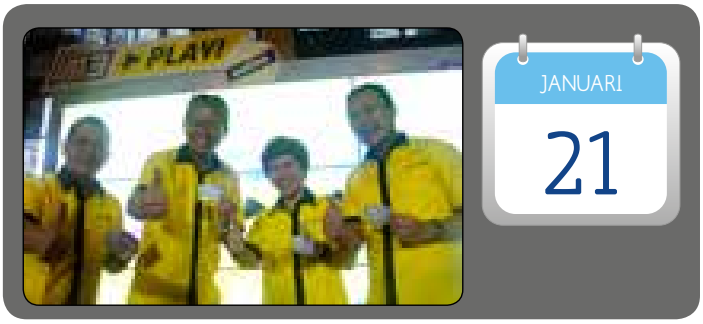

JANUARI 21

Peluncuran IM3 Play Online

Paket promo menarik yang mencakup gratis Internet & BBM selama setahun serta gratis telepon 24 jam & SMS ke semua operator bagi pelanggan IM3.

MARET 27

Serangkaian Layanan Baru Indosat Bisnis

Indosat meluncurkan rangkaian layanan baru untuk mendukung kegiatan operasional pelanggan bisnis sebagai wujud komitmen Indosat untuk selalu memberikan penawaran terbaik (*best offer*), dan didukung oleh sumber daya dan fasilitas terbaik yang dirancang khusus untuk pelanggan bisnis (*business grade support*).

APRIL 9

Peluncuran SB-ISAT Venture Capital Fund Senilai US$14,5 juta

Bermitra dengan Perusahaan Jepang telko SoftBank, Indosat meluncurkan *venture capital fund* yang pertama senilai US$14,5 juta, dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan ekosistem digital di Indonesia.

APRIL 24

Indosat Menjadi Official Mobile Network Services Partner Chelsea di Indonesia

Indosat menandatangani Kontrak Kerjasama dengan Klub Sepakbola Chelsea atau Chelsea Football Club (Chelsea FC), Orange TV dan MoFutbol untuk layanan VAS Content. Kerjasama ini sekaligus mengukuhkan Indosat sebagai Exclusive Official Telecom Partner untuk Chelsea di Indonesia, sekaligus memberikan Indosat hak menghadirkan layanan live streaming pertandingan Barclays Premier League di telepon seluler.

APRIL 30

Indosat Luncurkan Layanan Data Center di Bali

Indosat meluncurkan layanan Data Center di Bali guna mendukung klien korporasi atau pelaku bisnis di pulau Dewata. Peluncuran ini merupakan wujud komitmen Indosat menjadi penyedia solusi ICT yang lengkap.

JUNI
25

Indosat Wireless Innovation Contest (IWIC) ke-8

Indosat resmi meluncurkan IWIC ke-8, ajang kompetisi inovasi teknologi tahunan yang bertujuan untuk mendorong generasi muda untuk berinovasi. IWIC ke-8 mencatat rekor jumlah aplikasi yang diajukan di tahun 2014.

OKTOBER
21

Indosat Selenggarakan Pelatihan Wirausaha Industri Rumahan di Banyumas

Indosat kembali menegaskan komitmennya dalam mendukung pemberdayaan wanita Indonesia, di mana Indosat memberi pelatihan keterampilan membatik Banyumasan dan pemanfaatan batik menjadi kerajinan bagi para wanita dan ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok pengrajin batik Soka Ayu, Jawa Tengah.

NOVEMBER
6

Paparan Publik berkenaan dengan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan Indosat

Indosat mengadakan Paparan Publik berkenaan dengan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2014 dan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2014, keduanya dalam mata uang rupiah.

DESEMBER
1

Belanja di Elevenia Menggunakan Dompetku

Indosat Dompetku kini dapat digunakan untuk berbelanja di Elevenia, situs belanja online yang menyediakan hampir 2 juta produk, setelah Indosat dan PT. XL Planet menandatangani kerjasama layanan Indosat Dompetku sebagai salah satu alternatif pembayaran di situs belanja *online* tersebut.

DESEMBER
22

Indosat Luncurkan Super 4G LTE

Indosat resmi meluncurkan jaringan Super 4G-LTE secara komersil dengan kecepatan hingga 185Mbps, seiring komitmen Indosat menjadi pemimpin layanan data untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan dengan menikmati internet kecepatan yang stabil.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

Investasi untuk masa depan telekomunikasi Indonesia

@Dr. Nasser Mohammed Marafih

Suatu kehormatan bagi saya dapat menyampaikan tinjauan kinerja Indosat sepanjang tahun 2014. Indosat menutup tahun 2014 dengan membuktikan ketangguhannya, sehingga dapat membantu mengimbangi awal yang agak lambat pada semester pertama tahun 2014.

Hal ini sebagian dicapai melalui selesainya mayoritas program modernisasi jaringan. Selaras dengan jabatan saya sebagai Komisaris Utama baru-baru ini, saya ingin melanjutkan pekerjaan baik yang telah dilakukan pendahulu saya dan rekan-rekan anggota Dewan Komisaris. Kami melangkah maju dengan bekerja sama untuk memberi nilai tambah dengan terus memadukan pemahaman mendalam kami terhadap sektor komunikasi yang tengah berkembang di Indonesia dan kebutuhan digital masyarakat Indonesia. Setiap langkah kami semakin mendekati pencapaian tujuan yang merupakan reposisi Indosat untuk menjadi pemimpin pasar di sektor telekomunikasi Indonesia yang bergerak cepat dan terus berkembang.

Meraih keunggulan data

Kami terus didorong oleh peluang pertumbuhan di dalam negeri ini dan tetap berkomitmen untuk membantu memastikan Indosat memiliki perangkat guna memberikan layanan mutakhir dan pengalaman superior bagi para pelanggan. Tentu saja, data menjadi area inti fokus di sini. Indonesia telah mulai meningkatkan konsumsi datanya, mempercepat pengembangan gaya hidup digital masyarakat secara keseluruhan.

Indosat terus berupaya menjadi faktor pendorong dalam pengembangan ekosistem digital di Indonesia. Sebagai bagian dari pekerjaan ini dan untuk melayani peningkatan permintaan data *mobile* di Indonesia, Indosat telah menjalin kemitraan dan memperkuat penawaran digitalnya kepada para konsumen dan pelanggan bisnis. Pada tahun 2014, upaya tersebut mencakup solusi tagihan inovatif dengan Google Play™, layanan Identitas Digital dengan Koneksi *Mobile* GSMA, dan untuk pertama kali kemitraan konten Piala Dunia FIFA dengan Twitter.

Inovasi melalui pertumbuhan

Guna memenuhi kebutuhan digital pelanggan, kami mendukung pertumbuhan permintaan layanan data dan menyediakan pengalaman jaringan terbaik, di mana kami telah berinvestasi sebagai upaya peningkatan jaringan pada beberapa tahun terakhir ini. Sekarang, dengan bangga kami menawarkan layanan LTE tercepat. Kami sangat senang dan berterima kasih atas kerja keras dan pengabdian tim kami, sehingga program modernisasi jaringan hampir selesai seluruhnya.

Investasi ini telah meningkatkan kualitas konektivitas bagi para pelanggan, artinya layanan kami dapat mengimbangi kecepatan *surfing mobile* yang semakin cepat. Ketersediaan infrastruktur yang baru ini meningkatkan komunikasi dan memungkinkan pelanggan melakukan tugas-tugas dengan cara baru. Kecepatan yang lebih cepat dan layanan data yang stabil memberi dukungan yang lebih baik terhadap kegiatan komunikasi, transaksi, dan transfer informasi.

Memanfaatkan pilar dukungan

Memberikan kembali untuk masyarakat tetap menjadi niat Indosat dan Perusahaan induk kami, Ooredoo. Bersama-sama kami berinvestasi di masyarakat tempat kami beroperasi: menjangkau masyarakat yang tak terlayani; melatih dan mengembangkan bakat terbaik generasi muda setempat; serta meningkatkan teknologi *mobile* sebagai kontribusi terhadap pembangunan sosial. Kami yakin, kami memiliki tanggung jawab untuk mendukung pengenalan digital bagi semua dan mendorong perkembangan manusia.

Saya sangat senang dapat berbagi tinjauan singkat mengenai beberapa pekerjaan kami tahun ini untuk mendukung perkembangan manusia dan membawa kekuatan teknologi kepada masyarakat yang tidak terlayani di negeri ini. Hal tersebut termasuk kemitraan kami dengan Yayasan Messi dalam memberikan layanan kesehatan gratis di seluruh Indonesia untuk masyarakat yang kurang beruntung. Tahun lalu, kemitraan ini memampukan kami meningkatkan layanan yang kami berikan melalui klinik kesehatan *mobile*. Pada awal tahun ini klinik tersebut meluaskan dukungan mereka dengan menjangkau 11 wilayah yang terkena bencana banjir paling parah di Indonesia.

Pekerjaan kami tahun ini juga mencakup berdirinya inkubator digital kami sendiri, Ideabox, untuk membantu mendukung mitra kami para wirausahawan Indonesia dan mengembangkan program INSPERA yang berfokus pada kaum perempuan, sebuah inisiatif yang berupaya memberdayakan 'perempuan pengusaha' di pedesaan dengan meningkatkan akses mereka terhadap layanan ICT dan teknologi *mobile*.

Memperkokoh keyakinan melalui komitmen

Mewakili rekan-rekan saya di jajaran Dewan Komisaris dan Direksi, saya juga ingin menggunakan saat yang tepat ini untuk berterima kasih kepada para pemegang saham kami atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Keberhasilan usaha ini terletak pada kekuatan semua pemangku kepentingan. Itulah keyakinan yang melekat, yang memampukan kami untuk terus meraih yang terbaik dari kami di Indosat. Hal ini, tentu saja, termasuk para karyawan kami. Saya ingin memakai kesempatan ini untuk berbagi penghargaan tulus kami atas semua yang telah dilakukan setiap karyawan Indosat dalam satu tahun yang lalu. Kerja keras, semangat, dan komitmen mereka untuk meraih keunggulan telah membantu transisi ke tempat di mana kami berada sekarang.

Kami juga berkomitmen mendukung visi yang jelas dari Pemerintah Indonesia. Sektor telekomunikasi Indonesia merupakan landasan pembangunan nasional di negeri ini dan pendorong utama cita-cita pertumbuhan yang dicanangkan Pemerintah. Kami berharap dapat terus bekerja sama dengan Pemerintah dan mendukung Pemerintah dalam bekerja mencapai cita-cita pertumbuhan ini, dan akhirnya potensi penuh negeri ini.

Menatap ke depan

Pada awal tahun ini, kami telah menyetujui beberapa perubahan pada Dewan Komisaris Indosat. H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al-Thani mengundurkan diri dari jabatan Komisaris Utama Indosat. Selain itu, Rachmat Gobel mengundurkan diri sebagai Komisaris Perusahaan, karena pengangkatannya sebagai Menteri Perdagangan Republik Indonesia; dan Rudiantara mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen Perusahaan, terkait pengangkatannya sebagai Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. Perusahaan juga mengumumkan pengunduran diri Rionald Silaban sebagai Komisaris, karena pengangkatannya sebagai Direktur Eksekutif di Grup Bank Dunia, demikian pula pengunduran diri Soeprapto dari jabatannya sebagai Komisaris Independen.

Kami menerima pengunduran diri para anggota Dewan Komisaris tersebut disertai ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan atas pengabdian mereka. Kami merasa istimewa dapat bekerja sama dengan mereka dan berharap yang terbaik dalam upaya mereka selanjutnya, seiring pelayanan mereka kepada masyarakat di Qatar maupun di Indonesia.

Dewan Komisaris yang baru akan bekerja sampai RUPS tahun 2016, terdiri dari Dr. Nasser Marafih yang sebelumnya menjabat Komisaris kini menjabat sebagai Komisaris Utama. Sedangkan Ahmed Yousef Al-Derbesti, Khalid Ibrahim Al-Mahmoud, Chris Kanter, Astera Primanto Bhakti, Beny Roelyawan, dan Cynthia Gordon menjabat sebagai Komisaris. Richard Seney, Rinaldi Firmansyah, dan Wijayanto Samirin menjadi Komisaris Independen. Saya berharap dapat bekerja sama erat dengan tim ini, seiring usaha kami mengejar peluang baru dan mempertahankan upaya yang sudah ada, serta memberikan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham kami.

Saya sangat berharap dapat berbagi keberhasilan bersama pada tahun mendatang dan mengharapkan yang terbaik dalam upaya Anda sekalian, pada saat kita bekerja sama untuk membawa Indosat ke tingkat yang lebih tinggi.

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris Utama

DEWAN KOMISARIS

DARI KIRI KE KANAN

Khalid Ibrahim A Al-Mahmoud
Komisaris

Rinaldi Firmansyah
Komisaris Independen

Beny Roelyawan
Komisaris

Chris Kanter
Komisaris

Astera Primanto Bhakti
Komisaris

Cynthia Alison Gordon
Komisaris

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris Utama

Ahmed Yousef Ebrahim M Al-Derbesti
Komisaris

Wijayanto Samirin
Komisaris Independen

Richard Farnsworth Seney
Komisaris Independen

Chrome File Edit View History Bookmarks Window Help
New Tab
(20) Facebook
https://www.facebook.com/

LAPORAN DIREKTUR UTAMA & CEO

Menyokong Indonesia yang digital

@alexanderrusli

Kami terus mengembangkan strategi tahun lalu kami untuk menyajikan pengalaman dan konten lokal yang lebih baik kepada pelanggan, sehingga meningkatkan pengalaman mereka; serta menjadi lebih relevan di berbagai gaya hidup digital melalui produk dan layanan menarik yang dapat mendatangkan pemasukan.

Perekonomian Indonesia memperlihatkan kinerja yang beragam pada tahun 2014, dengan pertumbuhan lambat 5,02% yang merupakan terendah dalam lima tahun terakhir, demikian pula dengan nilai tukar rupiah sejak tahun 2008. Di sisi lain, pemilihan presiden yang berjalan dengan baik memberi keyakinan kepada para pengamat dan investor, membuat penutupan Bursa Efek Indonesia lebih tinggi 20% dibandingkan tahun sebelumnya.

Permintaan akan layanan telekomunikasi di Indonesia cukup besar sepanjang tahun, meskipun secara keseluruhan industri ini terus mengalami tekanan harga dari pasar yang jenuh; saat ini Indonesia memiliki tarif data terendah di dunia, dan semua operator kecuali pemimpin pasar mengalami pertumbuhan pendapatan yang datar atau negatif. Dengan demikian, minat yang besar dan berkembang terhadap data, ditambah dengan percepatan penetrasi *smartphone*, menjadi pertanda baik untuk pertumbuhan permintaan jangka panjang setelah harga pasar nanti menjadi normal.

Pergeseran Tren Digital

Tren pertumbuhan konsumsi data menjadi kerangka strategi kami pada tahun 2014, seiring dengan pergeseran besar yang terjadi pada konsumen Indonesia ke arah digital di semua bidang. Perubahan ini masih dalam tahap awal, tetapi pertumbuhan dalam konsumsi data di antara pemakai awal berlangsung fenomenal. Di saat yang sama, digital masih merupakan bidang baru dan sedang berkembang. Masih perlu diperhatikan bagaimana perilaku konsumen, tentu saja preferensi dan harapan akan berubah. Perlu bersikap fleksibel dan gesit, serta berkembang bersama konsumen dalam hal konten dan penyediaan salurannya.

Untuk itu, Indosat telah menyiapkan strategi digital yang komprehensif selaras dengan strategi 4+1 kami untuk mencapai sasaran kepemimpinan. Sekarang, pada tahun kedua *roadmap* ini, kami terus mengarah menuju sasaran 4+1, yang terdiri dari: pemimpin dalam data dan perangkat *smart*, pengalaman terbaik pelanggan, struktur biaya terbaik, dan pengalaman terbaik karyawan, untuk mencapai pertumbuhan pendapatan tertinggi. Terkait dengan data, tantangan ke depan adalah bagaimana cara terbaik menciptakan pengalaman telekomunikasi digital yang menarik dan "melekat," sehingga akan mendorong pelanggan untuk bermigrasi dan berkembang.

Hasil dan Kinerja

Diawali dengan gerak perlahan, Indosat mulai melihat momentum pada tahun 2014 seiring selesainya sebagian besar program modernisasi jaringan yang telah dimulai sejak tahun 2013. Program ini, yang bertujuan mengganti dan memodernisasi aset jaringan yang ada, menjadi landasan utama program Indosat untuk bersaing. Pada paruh pertama tahun 2014 sebagian pencapaian tertunda, karena kualitas dari jaringan baru yang belum selesai. Hal ini menyebabkan pelanggan berkurang, tetapi hasil yang dicapai pada paruh kedua tahun 2014 membuktikan asumsi kami. Terjadi percepatan pertumbuhan pendapatan seiring peningkatan yang dialami pelanggan, suatu pertanda jelas bahwa kami berada di jalur yang tepat.

Kinerja sepanjang tahun menghasilkan pendapatan sebesar Rp24,1 triliun, naik 1,0% dibandingkan tahun 2013, dengan peningkatan signifikan pada pendapatan kuartal ke-3 dan ke-4, yang mengimbangi sebagian besar keterlambatan jaringan pada paruh pertama tahun 2014. Sayangnya, kinerja Perusahaan terdampak negatif oleh depresiasi rupiah terhadap dolar, penyusutan aset yang dipercepat serta provisi biaya yang perlu disediakan terkait perkara hukum anak Perusahaan. Dengan normalisasi untuk semua hal tersebut, kinerja Indosat akan lebih baik.

Inisiatif Utama dan Perkembangan

Sejumlah inisiatif utama dan perkembangan terjadi pada tahun 2014. Pertama, modernisasi jaringan berhasil dilaksanakan, dengan modernisasi kota-kota utama di luar Jawa telah rampung pada pertengahan tahun dan modernisasi di Jawa selesai pada akhir kuartal ke-3. Pada semua akun, pengalaman pelanggan meningkat secara signifikan, seperti ditegaskan oleh indikator kualitas jaringan dan survei eksternal yang independen di mana tanggapan pasar sesuai harapan. Sekarang kami berada di posisi yang kuat untuk bersaing dalam layanan digital, seperti tampak dalam keberhasilan kami dalam peluncuran LTE di akhir tahun. LTE akan digelar secara luas untuk pelanggan Indosat pada tahun 2015.

Membangun jaringan LTE-ready yang baru, kami mendorong sejumlah inisiatif Bisnis Digital yang ada, baik *in-house* maupun bermitra dengan pemain utama. Strategi digital kami adalah menciptakan ekosistem digital yang terdiri dari blok-blok berbeda dengan sinergi timbal-balik, sehingga memajukan siklus pertumbuhan yang positif. Secara khusus, kami berfokus pada periklanan, pembayaran, dan *e-commerce mobile* sebagai tiga area yang bersinergi secara alami. Kami juga terus mendukung sektor digital kami melalui inkubator *startup*, Ideabox, yang mendukung *startup* aplikasi *mobile* yang menjanjikan, dilengkapi dengan pendanaan modal ventura senilai US$14,5 juta yang baru diluncurkan bersama mitra kami Softbank, yang akan difokuskan pada Perusahaan-Perusahaan teknologi yang menjanjikan di Indonesia.

Di sisi ritel, upaya komersial difokuskan pada pemanfaatan jaringan yang telah ditingkatkan pada paruh kedua tahun 2014. Kampanye utama yang dilakukan meliputi pengenalan *handset* yang digabung dengan kontrak selama satu atau dua tahun, merupakan yang pertama di Indonesia, dimana dilakukan melalui kampanye di komunitas-komunitas. Perusahaan-perusahaan juga didekati secara proaktif, ini menjadi area pertumbuhan utama dibandingkan dengan pasar konsumen yang sudah jenuh, didukung oleh pertambahan jumlah personel penjualan ke korporasi guna memacu penjualan produk-produk untuk Perusahaan termasuk layanan digital.

Sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi contoh dalam industri ini, kami terus menyempurnakan praktik-praktik tata kelola Perusahaan kami demi pengendalian internal yang baik dan pelaporan yang transparan.

Inisiatif-inisiatif tersebut secara bersama akan meningkatkan pengalaman pelanggan serta menyatukan produk dan layanan kami dalam gaya hidup pelanggan; mendorong pengembangan ekosistem data; dan mengamankan arus pendapatan di masa depan bagi Indosat dalam dunia digital yang berkembang pesat.

Secara paralel, terkait dengan sasaran 4+1 dari struktur biaya terbaik, tabungan jangka panjang dikumpulkan dari hampir setiap aspek operasional melalui pemeriksaan dan konsolidasi yang cermat, penyederhanaan serta rekayasa kembali prosedur, proses, kontrak, jaringan, karyawan, dan lainnya. Upaya tersebut menghasilkan kontribusi pendapatan yang signifikan dan merampingkan proses internal untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tangkas.

Terakhir, mengingat dampak signifikan terhadap pendapatan pada tahun ini akibat depresiasi rupiah, kami sedang merestrukturisasi neraca kami secara bertahap dengan melepas eksposur terhadap US Dollar, dimulai dengan keberhasilan penerbitan obligasi senilai Rp2,5 triliun pada kuartal ke-4 2014. Hasilnya sebagian besar akan digunakan untuk membayar utang dalam mata uang US Dollar sehingga mengurangi eksposur kami terhadap US dan agar lebih selaras dengan basis pendapatan kami dalam mata uang rupiah, guna memperkecil gejolak akibat perubahan kurs.

Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Indosat melaksanakan sejumlah inisiatif tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sepanjang tahun 2014, dengan tujuan memberikan kembali sebagian keuntungan kepada masyarakat. Sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi contoh dalam industri ini, kami terus menyempurnakan praktik-praktik tata kelola Perusahaan kami demi pengendalian internal yang baik dan pelaporan yang transparan. Kami memperoleh penghargaan "The Best Right of Shareholders" dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Dalam bidang CSR, kami memanfaatkan saluran digital untuk pendidikan dan kesehatan, area di mana kami merasa kami dapat memanfaatkan kemampuan kami sebagai penyedia telekomunikasi untuk memberi sumbangsih yang berkelanjutan. Program *mobile* kami mHealth yang meraih berbagai penghargaan, menyediakan informasi kesehatan bagi masyarakat yang terlayani; sedangkan program INSPERA kami membantu mendukung wirausahawan kaum perempuan. Acara tahunan kami, Indosat Wireless Innovation Contest (IWIC) yang telah tujuh kali diselenggarakan, merupakan ajang yang dirancang untuk mendorong para pengembang *mobile* berinovasi, mengumpulkan minat; demikian pula forum dan perbincangan pendidikan digital yang kami adakan sebagai bagian dari upaya Indosat menciptakan ekosistem digital dan mendorong *digipreneur* untuk masa depan Indonesia.

Perubahan Direksi

Setelah melakukan pencarian yang seksama dan hati-hati, Bapak Joy Wahjudi dan Bapak John Thompson bergabung dengan kami pada tahun 2014 masing-masing sebagai *Chief Commercial Officer & Chief Technical Officer* yang baru, menggantikan posisi kosong yang ditinggalkan Bapak Frederik Johannes Meijer dan Bapak Hans Christiaan Moritz pada tahun 2013. Pengalaman panjang Bapak Wahjudi dan Bapak Thompson akan menjadi aset bagi Indosat, seiring langkah kami menuju masa depan digital, dan di bawah pengelolaan mereka telah tercapai kemajuan penting.

Tinjauan dan Strategi tahun 2015

Setelah menutup tahun 2014 dengan catatan berbagai keberhasilan, pada tahun mendatang tantangan dan peluang utama adalah menyelesaikan modernisasi jaringan di pulau Jawa dan mengoptimalkan pemanfaatan jaringan baru yang telah dimodernisasi itu. Kami sangat optimistis kami dapat melanjutkan percepatan tren pertumbuhan di tahun 2014 untuk mencapai titik impas dan tumbuh selaras dengan pasar, seraya memperkokoh produk dan penawaran kami dalam dunia digital.

Momentum ke depan akan didukung dengan kampanye komersial yang telah ditargetkan pada sisi ritel, pemasaran yang agresif untuk Perusahaan besar dan UKM, serta produk-produk yang baru dan menarik termasuk, tetapi tidak terbatas pada, penawaran digital. Secara paralel, kami akan terus memantau biaya, mengupayakan efisiensi, dan secara bertahap merestrukturisasi neraca untuk mengurangi eksposur kami terhadap valuta asing.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan penghargaan kami atas dukungan dan kebersamaan yang kami terima dari pelanggan, mitra kerja, karyawan, Dewan Komisaris dan pemegang saham termasuk Perusahaan induk kami Ooredoo, yang telah sepenuh hati berbagi sumber dayanya dengan Indosat. Kami menaruh harapan besar pada tahun yang akan datang, bahwa Indosat sekarang telah berada pada pijakan yang kuat untuk bersaing.

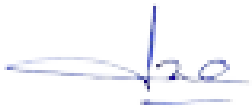

Alexander Rusli
Direktur Utama & Chief Executive Officer

DIREKSI

DARI KIRI KE KANAN

Alexander Rusli
Direktur Utama & Chief Executive Officer

Joy Wahjudi
Direktur Independen & Chief Sales and Distribution Officer

John Martin Thompson
Direktur & Chief Technology Officer

Curt Stefan Carlsson
Direktur & Chief Financial Officer

Indosat 3G 17.06 30%

Search for people, places and things

Dwi

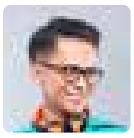

Bagus Endro Wicaksono

14 minutes ago •

Yang wajib sebelum konser dimulai adalah selfie!!!

–with Mutiara Rusnidar and Dwimanti Vergira at Skeeno Hall Gandaria City

2 Comments

Like Comment Share

Profil Perusahaan

INDOSAT
5:36 PM
Mentari
Mentari
Suka dengerin musik dan download MP3 lagu-lagu yang sedang Hits?
Dengerin aja di Arena Musik! Mentari Mania bisa streaming lagu favorit sepuasnya dan download lagu-lagu terlengkap. Akses aja di www.asik.indosat.com atau kalau mau akses di HP kamu bisa...
arena musik
Like
Comment
Share

SEKILAS PERUSAHAAN

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia. Indosat menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital. Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikanusa Lintasarta, Indosat menyediakan layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI) seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham Indosat tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT).

WILAYAH OPERASIONAL

Indosat memberikan layanan di seluruh Nusantara.

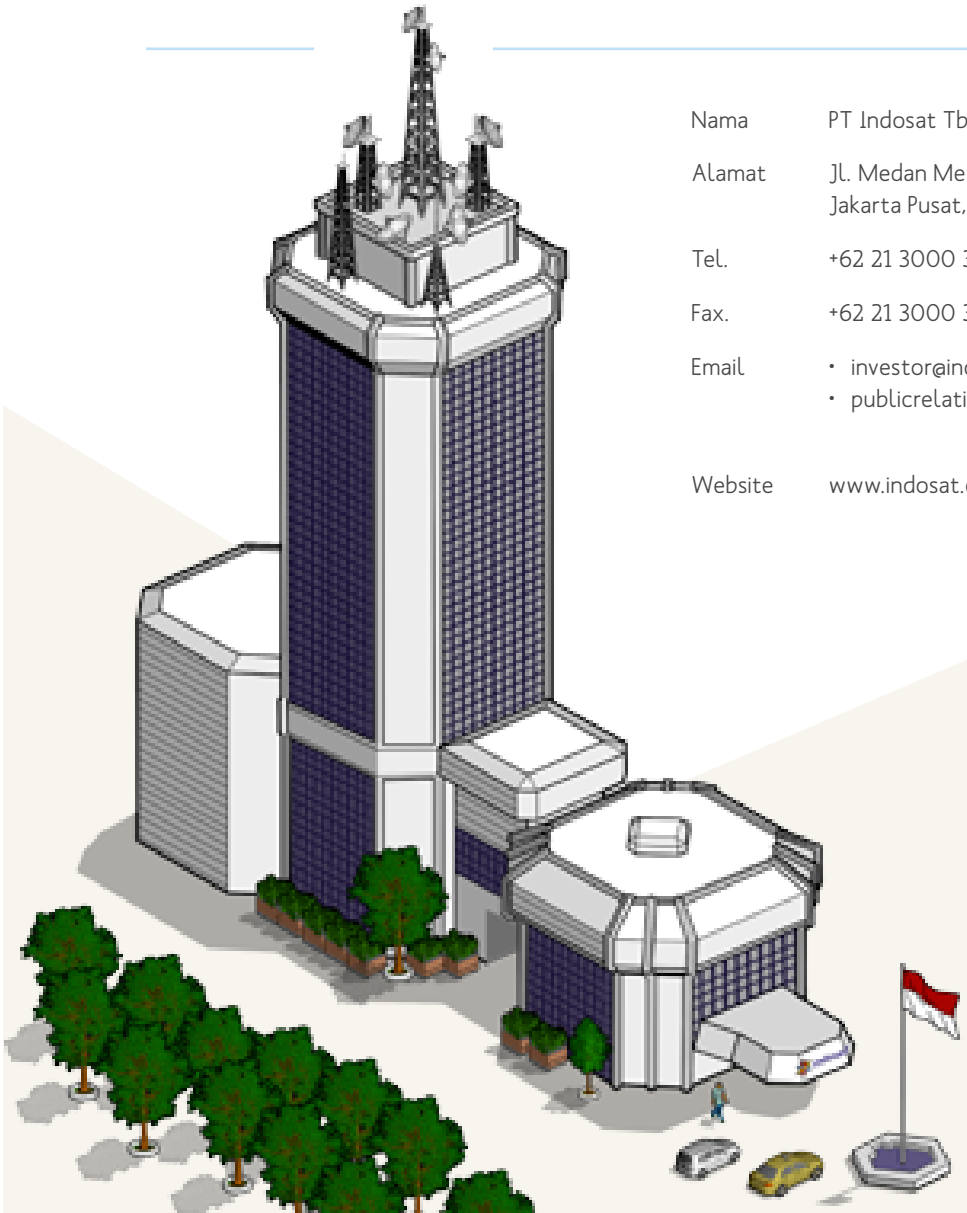

Nama	PT Indosat Tbk
Alamat	Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta Pusat, 10110
Tel.	+62 21 3000 3001 ext. 2615
Fax.	+62 21 3000 3002
Email	• investor@indosat.com • publicrelations@indosat.com
Website	www.indosat.com

VISI*

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi.

MISI*

- Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan, dan solusi inovatif dan bermutu tinggi yang menawarkan nilai terbaik bagi pelanggan kami.
- Meningkatkan secara terus menerus nilai pemegang saham.
- Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan kami.

NILAI

TERPERCAYA
Berpikir positif, konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang terpuji serta dapat diandalkan.

TEKAD MENJADI YANG TERBAIK
Semangat mencapai keunggulan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan berkesinambungan.

CEPAT
Sigap dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertindak dan beradaptasi.

BERJIWA MUDA
Enerjik, dinamis dan berani menjadi penggerak perubahan.

PEDULI
Menunjukkan perhatian, menghargai serta melayani dengan sepenuh hati.

* Visi dan Misi Perusahaan diatas disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2014, seperti tercantum dalam Laporan Tahunan 2013 yang ditanda-tangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

REKAM JEJAK

1967

Indosat didirikan sebagai Perusahaan Penanaman Modal Asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui salelit internasional.

1980

Indosat berkembang menjadi Perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia.

1994

Menjadi Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange. Pemerintah Indonesia dan publik masing-masing memiliki 65% saham dan 35% saham.

2002

Pemerintah Indonesia menjual 8,10% saham di Indosat kepada publik dan selanjutnya menjual 41,94% kepada Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. (STT). Selanjutnya pemerintah Indonesia memiliki 15,00% saham, STT memiliki 41,94% saham dan publik memiliki 43,06% saham Indosat.

2003

Bergabung dengan ketiga anak Perusahaan, yaitu Satelindo, IM3 dan Bimagraha, untuk menjadi operator selular terkemuka di Indonesia.

2009

Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik melalui mekanisme penawaran tender wajib sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Selanjutnya Indosat dimiliki oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) melalui Ooredoo Asia Pte. Ltd. (65%), pemerintah Indonesia (14,29%) dan Masyarakat (20,71%).

Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak Perusahaan, IM2, memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah.

2014

Modernisasi jaringan di Jawa dan luar Jawa menjadi 4G-LTE siap dengan kecepatan unduh (*download*) hingga 185 Mbps.

Peluncuran Layanan Digital Indosat, unit bisnis yang berfokus pada penciptaan *platform* digital yang terkini dalam bidang keuangan, periklanan, dan *e-commerce mobile* guna memberikan manfaat hidup yang nyaman bagi para pelanggan.

2008

Saham Indosat secara tidak langsung diakuisisi oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) kini dikenal sebagai Ooredoo Q.S.C. melalui Indonesia Communications Limited (ICLM) dan Indonesia Communication Pte. Ltd. (ICLS) sejumlah 40,81%. Pemerintah Indonesia dan publik memiliki sisa saham masing-masing 14,29% dan 44,90%.

2013

Secara sukarela menghapuskan pencatatan (*delisted*) dari New York Stock Exchange, menjadi hanya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PRODUK & LAYANAN

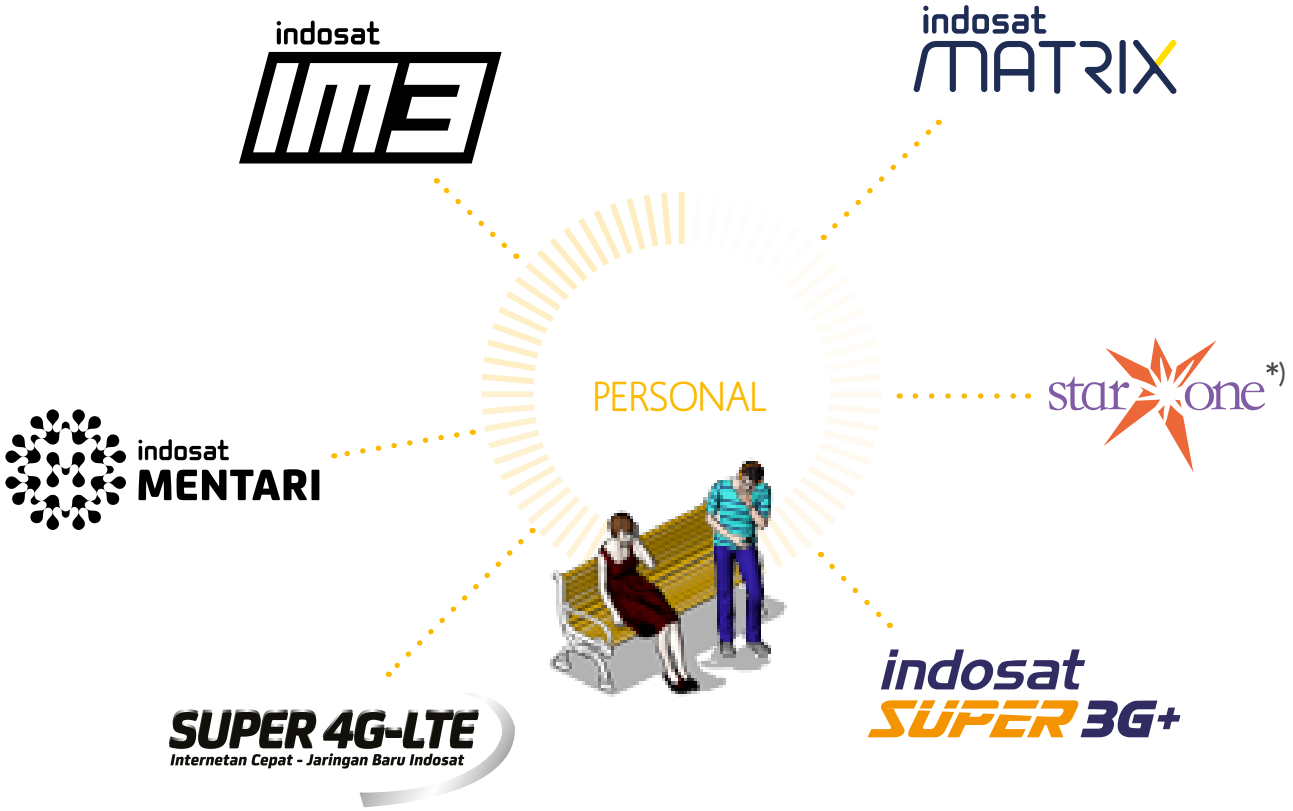

*) Di tahun 2015, Indosat berencana pindah dari teknologi CDMA ke *Extended Global System for Mobile* (E-GSM), yang dapat menggunakan teknologi 2G dan 3G maupun 4G sehingga memberikan layanan dan cakupan jangkauan yang lebih baik.

INDOSAT IM3
Layanan multimedia GSM prabayar bagi generasi muda yang menawarkan paket layanan telepon, SMS dan data dengan harga sangat menarik.

INDOSAT MATRIX
Layanan selular GSM pascabayar untuk pengguna profesional dan korporasi yang dilengkapi dengan kemampuan untuk menambahkan layanan tambahan lain-lain, layanan bernilai tambah dan layanan berbasis korporasi.

INDOSAT MENTARI
Layanan selular GSM prabayar bagi pelanggan dewasa yang dirancang untuk beroperasi pada Android, BlackBerry™, Apple iOS dan Windows untuk komunikasi optimal.

STARONE
Akses sambungan tetap nirkabel yang menawarkan layanan sambungan tetap, mobile voice dan data menggunakan teknologi CDMA 2000 1x.

INDOSAT SUPER 3G
Layanan super cepat sampai dengan 42 Mbps untuk seluruh pelanggan prabayar dan pascabayar dengan pilihan Paket Quota atau Paket Unlimited.

SUPER 4G LTE
Layanan generasi mutakhir yang super cepat dengan menggunakan jaringan LTE Indosat untuk kecepatan unduh (*download*) hingga 185 Mbps dan kecepatan unggah (*upload*) hingga 41 Mbps.

indosat International Roaming (Outbound)

indosat Business

LAYANAN INTERNASIONAL

BISNIS

INDOSAT FlatCall 01016

travelling connect

INDOSAT INTERNATIONAL ROAMING

Indosat International Roaming memberikan kepada pelanggan Indosat kemudahan biaya telekomunikasi yang sederhana dan terjangkau ketika bepergian ke luar negeri melalui Indosat 001.

INDOSAT FLATCALL 01016

Sambungan internasional Flatcall memungkinkan pelanggan Indosat menelpon ke luar negeri melalui Indosat 01016.

TRAVELLING CONNECT

Program yang memungkinkan pelanggan terdaftar Indosat memperoleh mileage pesawat atau poin hotel ketika menelepon di luar negeri dengan menggunakan jasa operator *mobile* yang berpartisipasi dalam program ini.

INDOSAT BUSINESS

Indosat Business adalah layanan solusi ICT yang lengkap (*one stop business solutions*) yang selalu memberikan penawaran terbaik (*best offer*) dan didukung oleh sumber daya dan fasilitas terbaik yang dirancang khusus untuk pelanggan bisnis (*business grade support*). Layanan Indosat Business dirancang sesuai dengan kebutuhan pelanggan korporasi maupun Usaha Kecil Menengah (UKM). Layanan Indosat Business mencakup *Mobile & Convergence, Machine to Machine, Fixed Connectivity, IT Services, Satellite* dan *Bundling*.

BLACKBERRY ENTERPRISE SERVICE

Mengakses data atau informasi setiap waktu, di mana pun, dan pada alat apa pun; dengan tingkat keamanan yang tinggi.

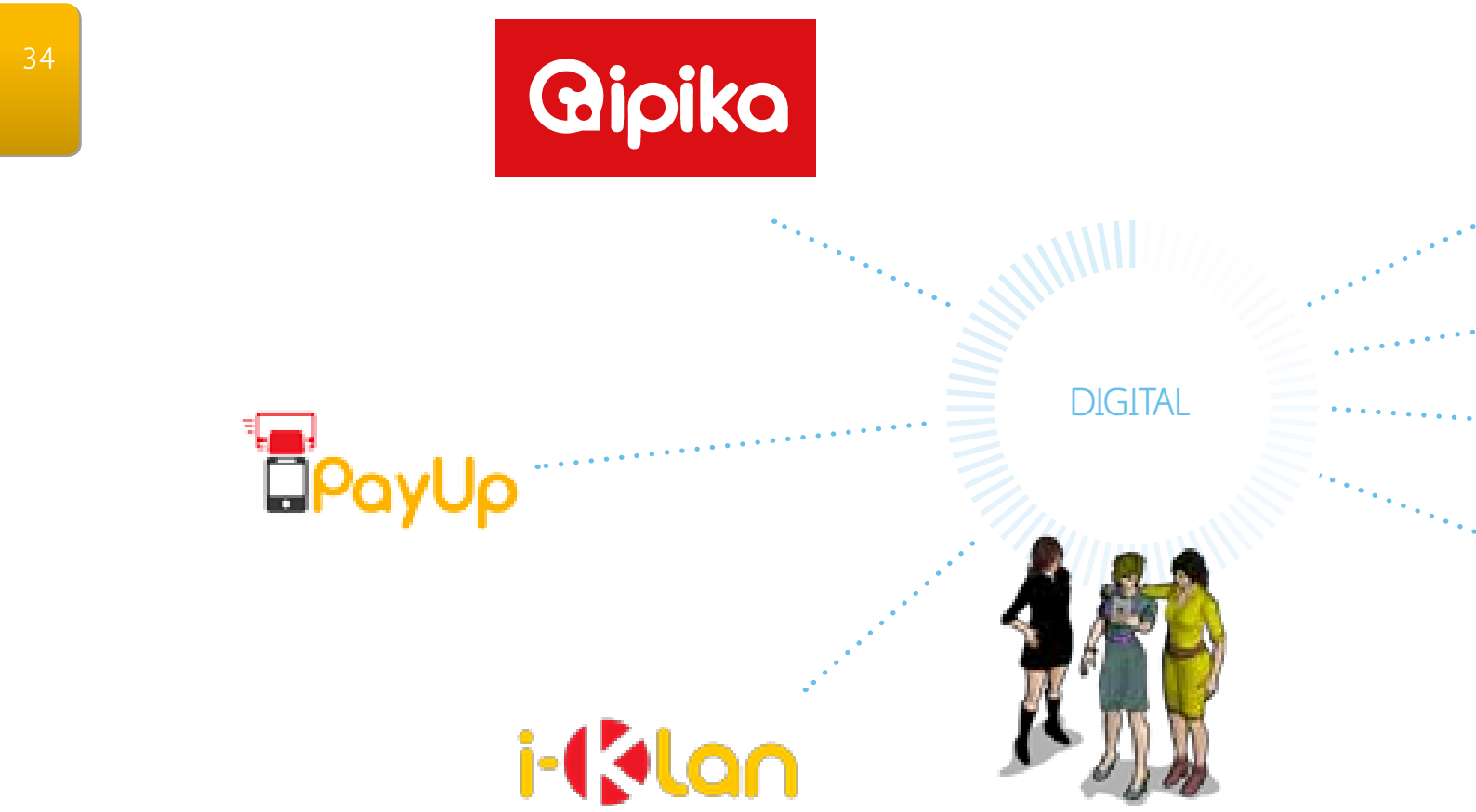

CIPIKA
Platform komersial *mobile* yang bersifat *hyper-social*, dengan fokus pada penjualan barang-barang fisik dan digital; mulai dari pasar, *e-voucher*, buku digital, *e-ticket*, dan *games*.

DOMPETKU
Layanan finansial *mobile* yang memenangkan penghargaan ini mencakup layanan perbankan, pembayaran, asuransi, pembiayaan, dan pengiriman uang yang ditujukan bagi mereka yang tidak memiliki rekening di bank maupun para nasabah. Layanan inovatif ini memungkinkan pelanggan Indosat melakukan berbagai transaksi finansial non-tunai seperti pembayaran dan transfer uang, dengan menggunakan nomor telepon seluler yang terdaftar.

I-KLAN
Platform iklan digital yang terkemuka di Indonesia, memberikan solusi periklanan bagi bisnis kecil maupun besar. Layanan ini mencakup iklan *mobile* berbasis lokasi dan iklan di internet, kampanye interaktif, serta *reward* digital.

ONDEGO
Solusi perbankan *mobile*, baik untuk *smart phone* maupun *feature phone*, sebagai layanan yang lebih aman dan nyaman.

CROWDTIVATE
Platform pendanaan massal bagi para wirausahawan Indonesia.

PAY UP
Layanan pembayaran *mobile* yang sederhana, aman, dan terjangkau; memungkinkan pedagang kecil dan besar, serta Perusahaan pengiriman dan logistik menerima pembayaran melalui kartu debit di mana pun dan kapan pun.

IDEABOX
Akselerator yang memenangkan penghargaan ini menyediakan pendanaan, mentor kelas dunia, fasilitas, kemitraan komersial, eksposur global, serta akses ke investor lokal dan internasional bagi *startup* terkemuka dari Indonesia. Ideabox adalah inkubator teknologi yang didukung oleh Indosat dalam kemitraan dengan Mountain Partners AG, Founder Institute, dan Ooredoo Grup. Ideabox mendukung pengembangan ekosistem *digipreneur* di Indonesia dengan berfokus pada teknologi, media, dan komunikasi.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN, KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM & ENTITAS ANAK

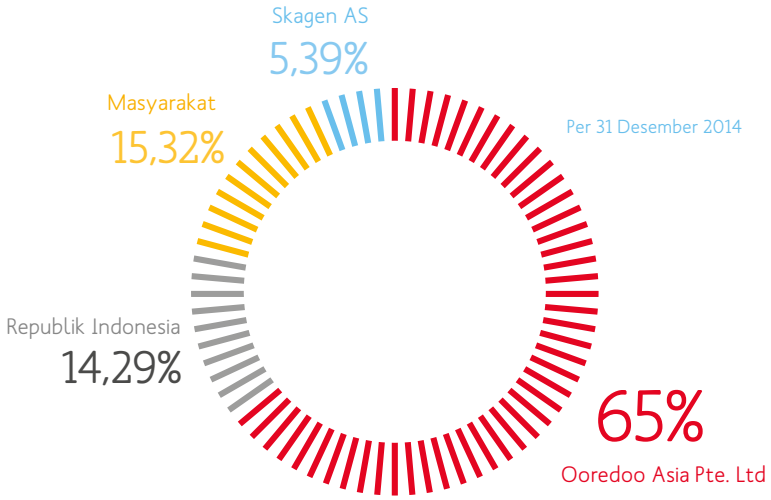

indosat
member of Ooredoo Group

- PT Aplikanusa Lintasarta (Indonesia) 72,36%
  - PT Lintas Media Danawa (Indonesia) 70,00%
  - PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Indonesia) 55,00%
    - PT Citra Bakti Indonesia (Indonesia) 33,33%
- PT Indosat Mega Media (Indonesia) 99,85%
  - PT Interactive Vision Media (Indonesia) 99,98%
- Indosat Palapa Company B.V. (Netherlands) 100,00%
  - Indosat Mentari Company B.V. (Netherlands) 100,00%
- Indosat Singapore PTE Ltd (Singapore) 100,00%
- PT Starone Mitra Telekomunikasi (Indonesia) 84,08%

SERTIFIKASI

Indosat telah meraih sejumlah sertifikasi internasional.

sertifikasi	tahun perolehan
ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu	2006
ISO 27001 untuk Sistem Keamanan Teknologi Informasi	2012
ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan	2012
ISO 31000 untuk Manajemen Risiko	2013
Sertifikasi Layanan Premium MEF CE 1.0 (Metro Ethernet Forum-Carrier Ethernet 1.0)	2013

KARYAWAN

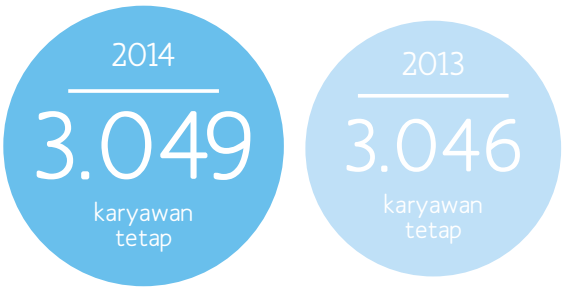

- Jumlah karyawan berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan, juga rincian pelatihan yang mencerminkan adanya persamaan kesempatan berkarir bagi semua karyawan berikut biaya pelatihan tersebut, dapat dilihat di bab #SumberDayaManusia dalam laporan ini.
- Silakan lihat bagian #DataPerusahaan di laporan ini untuk nama dan alamat entitas anak Perusahaan, profil anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan nama dan alamat lembaga dan profesi penunjang pasar modal yang terkait.
- Silakan lihat bab #Ikhtisar untuk melihat informasi mengenai penghargaan, peristiwa penting, pencatatan saham dan obligasi.

STRUKTUR ORGANISASI

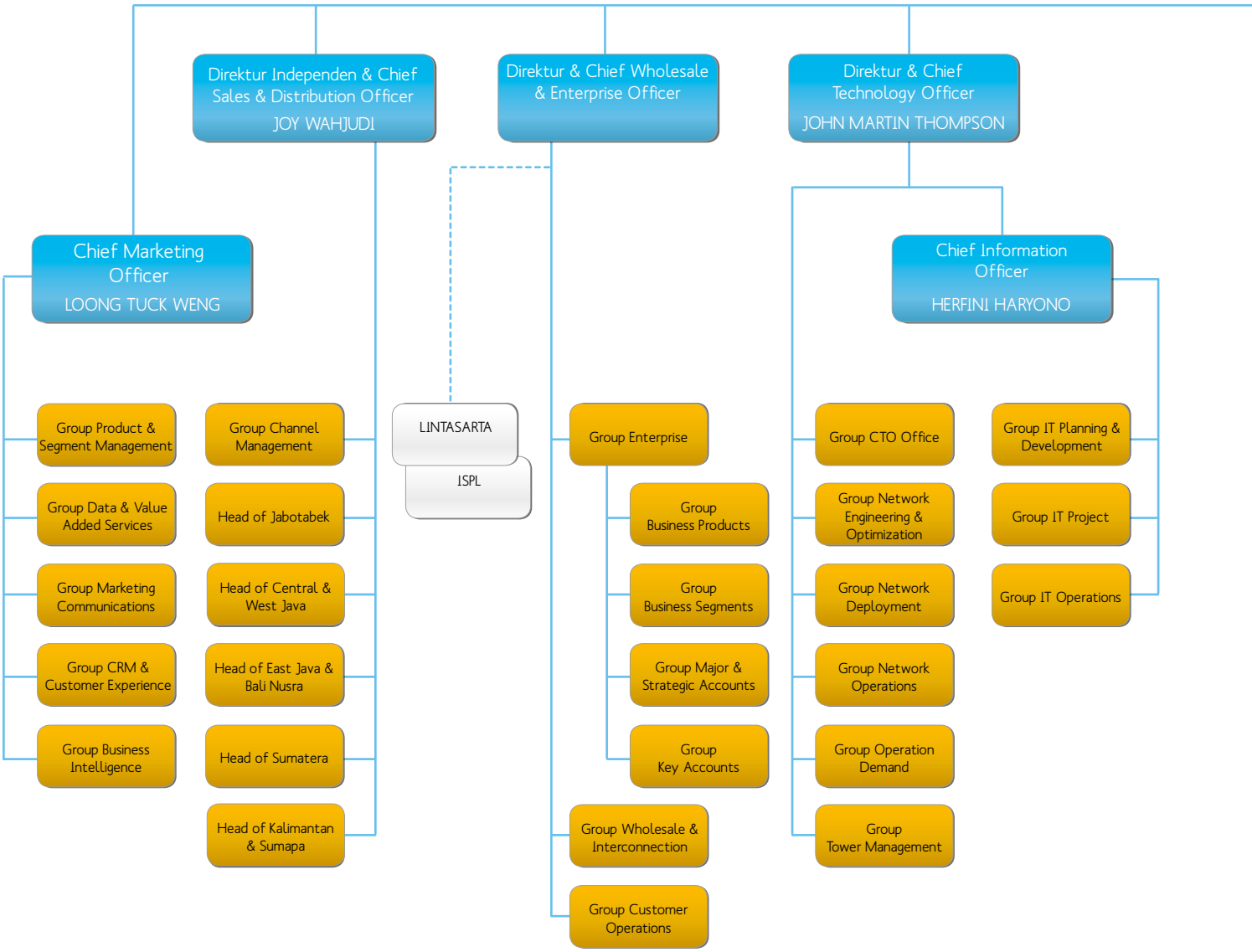

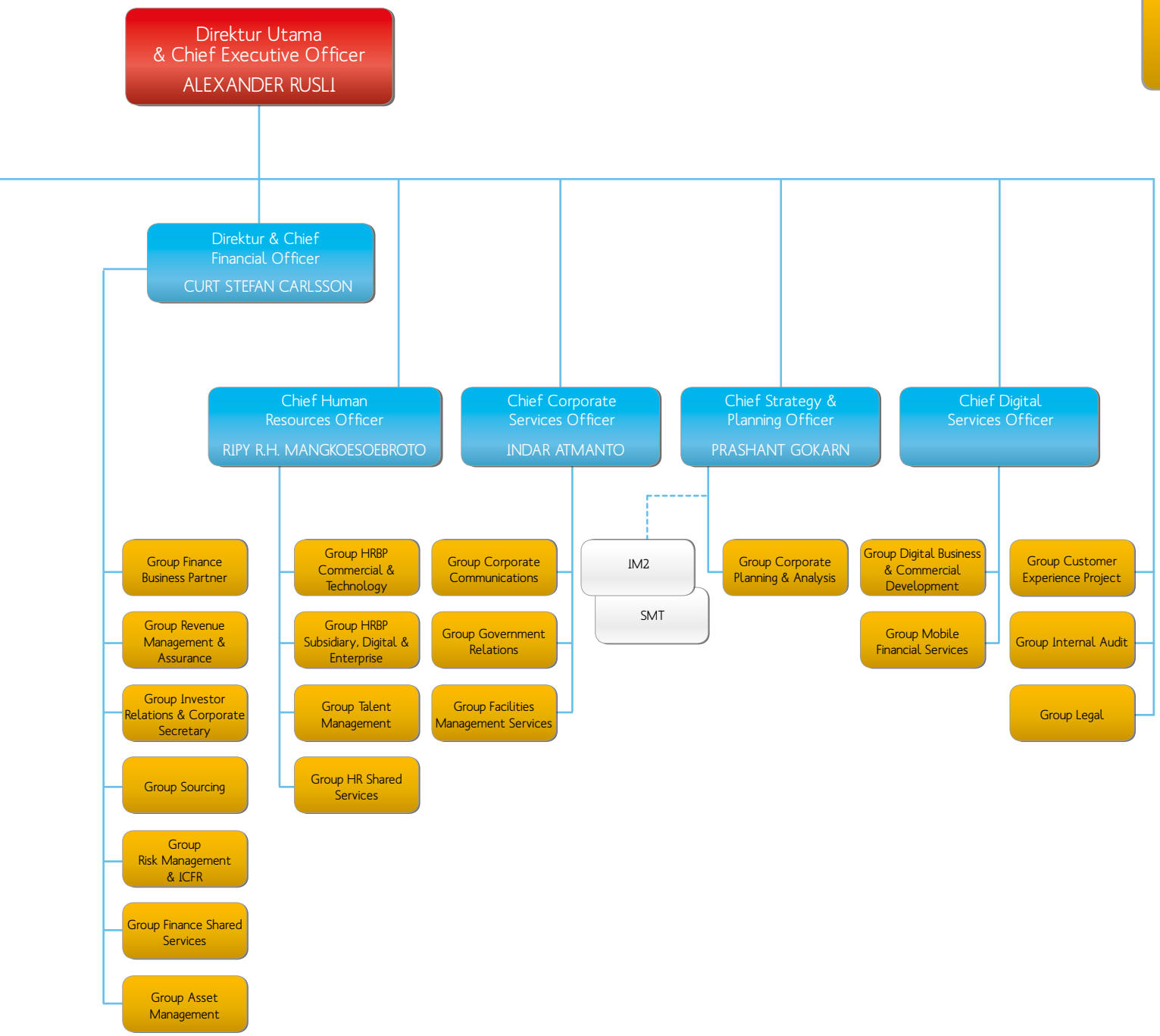
Direktur Utama
& Chief Executive Officer
ALEXANDER RUSLI
Direktur & Chief
Financial Officer
CURT STEFAN CARLSSON
Chief Human
Resources Officer
RIPY R.H. MANGKOESOEBROTO
Chief Corporate
Services Officer
INDAR ATMANTO
Chief Strategy &
Planning Officer
PRASHANT GOKARN
Chief Digital
Services Officer
Group Finance
Business Partner
Group Revenue
Management &
Assurance
Group Investor
Relations & Corporate
Secretary
Group Sourcing
Group
Risk Management
& ICFR
Group Finance Shared
Services
Group Asset
Management
Group HRBP
Commercial &
Technology
Group HRBP
Subsidiary, Digital &
Enterprise
Group Talent
Management
Group HR Shared
Services
Group Corporate
Communications
Group Government
Relations
Group Facilities
Management Services
IM2
SMT
Group Corporate
Planning & Analysis
Group Digital Business
& Commercial
Development
Group Mobile
Financial Services
Group Customer
Experience Project
Group Internal Audit
Group Legal

Instagram

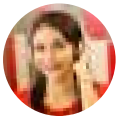

citra.andriani 12m

♥ 752 likes

citra.andriani yess, akhirnya dapat juga #iphone6 #shopping #indosat #payup

Tinjauan Usaha

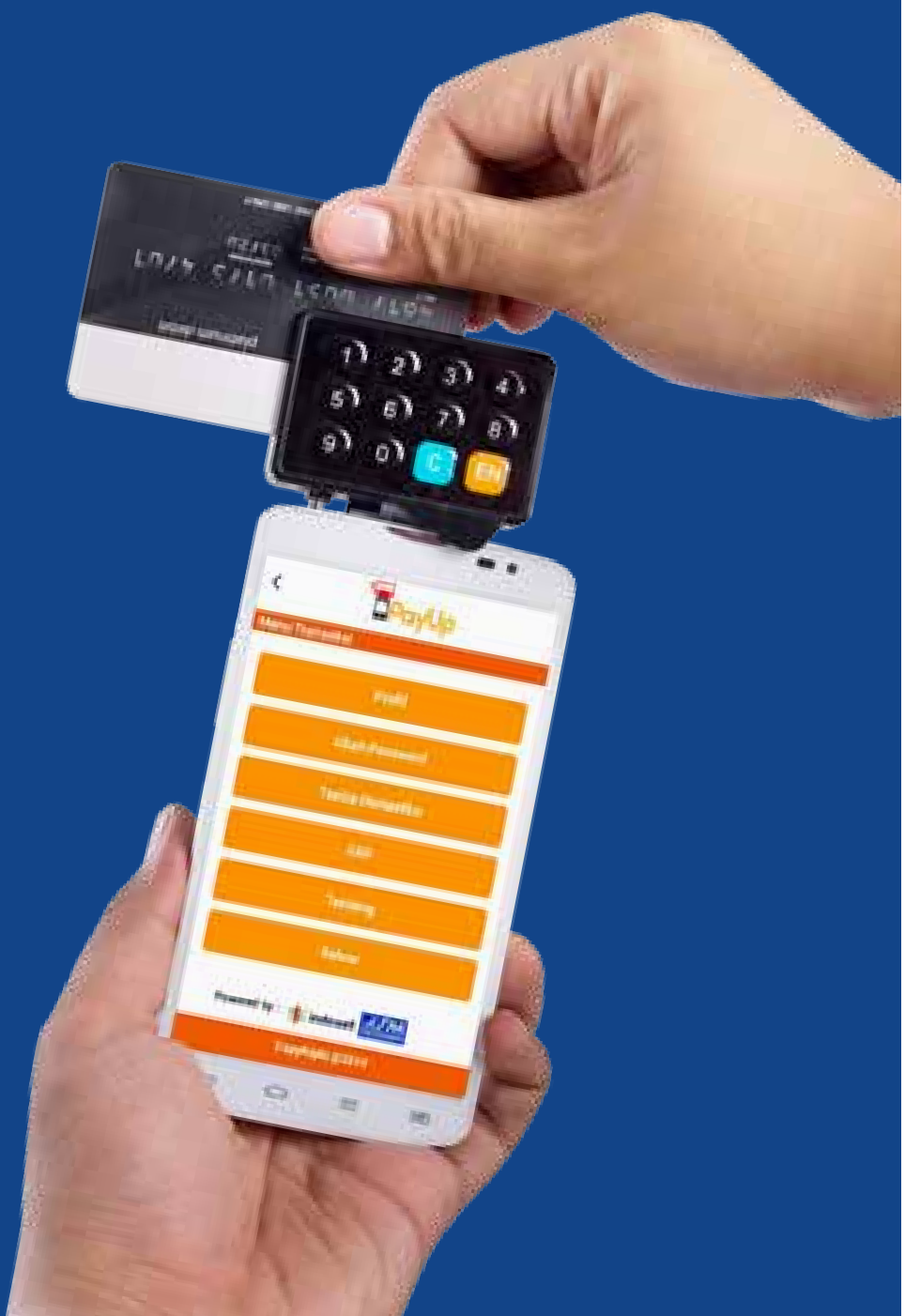

IKHTISAR BISNIS

Indosat menyediakan Layanan Seluler, MIDI, Jasa Telekomunikasi Tetap dan Digital bagi para pelanggan ritel dan Perusahaan, dengan dukungan unit Jaringan dan Sumber Daya Manusia.

Seluler

Jumlah Pelanggan

63,2 JUTA

MIDI

Pendapatan

↑7,4%

Jasa Telekomunikasi Tetap

Total Pendapatan

Rp1.096,1 MILIAR

Digital

Modal Ventura yang Pertama

14,5

JUTA DOLAR

Sumber Daya Manusia

Jumlah Pelatihan

483

PROGRAM

Jaringan

Total BTS

40.229

SELULER

PENDAPATAN SELULER

↑0,5%

menjadi Rp19.480,5 miliar,
naik dari Rp19.374,6 miliar.

Pasar layanan seluler di Indonesia berskala besar, tetapi sangat kompetitif, dengan perkiraan penetrasi 122% pada awal tahun 2014. Kompetisi di antara penyedia layanan seluler di Indonesia didasarkan pada berbagai faktor, termasuk harga, kualitas dan cakupan jaringan, berbagai layanan, fitur yang ditawarkan, serta layanan pelanggan. Beberapa tahun belakangan, para pelanggan mulai menggunakan layanan 3G dan data *mobile*, yang didukung oleh berbagai model *smartphone* yang terjangkau. Pada tahun 2014 penetrasi data mengalami pertumbuhan yang kuat hingga mencapai 29,1 juta pengguna, sedangkan penggunaan data melambung hingga 85.358 terabyte dari 30.517 terabyte pada tahun 2013.

Layanan seluler menyumbang sebagian besar pendapatan Indosat pada tahun 2014, mencakup 80,9% dari pendapatan. Basis pelanggan seluler Indosat bertumbuh 6,1% sepanjang tahun ini hingga mencapai 63,2 juta pelanggan seluler, termasuk pelanggan pita lebar nirkabel, mengalami kenaikan dari 59,6 juta pelanggan seluler pada tahun sebelumnya. Kinerja seluler sempat tertinggal pada semester pertama tahun 2014, karena kualitas jaringan yang buruk sebelum pemeriksaan jaringan dirampungkan. Setelah perbaikan kualitas jaringan pada pertengahan tahun, pasar memberi respons yang kuat, tetapi tidak dapat mengimbangi kinerja sebelumnya. Selain itu, pertumbuhan pendapatan di wilayah Jawa yang jaringannya telah dimodernisasi tidak mampu mengkompensasi penurunan pendapatan di luar Jawa.

Meski demikian, pendapatan keseluruhan dari layanan seluler meningkat tipis 0,5% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp19.480,5 miliar, terutama didorong oleh kenaikan pendapatan dari VAS. Pendapatan VAS meningkat 14,0% menjadi Rp9.583,8 miliar, merepresentasikan 49,2% dari total pendapatan operasional layanan seluler, disebabkan oleh peningkatan data, SMS, dan SMS bernilai tambah. Mengingat tekanan harga yang terjadi akibat kompetisi yang ketat di industri ini dan migrasi pelanggan ke layanan data, ARPU (*Average Revenue per user*) atau pendapatan rata-rata per pengguna dari Voice dan SMS menurun sekitar 6,6%, sedangkan ARPU meningkat kira-kira 27,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Produk & Layanan

Indosat menyediakan rangkaian komprehensif produk-produk layanan data dan *mobile voice* berkualitas tinggi, termasuk layanan pita lebar nirkabel (*wireless broadband*) pada GSM 900, DCS 1800, dan layanan seluler 3G 2100. Produk-produk seluler utama kami adalah Indosat Matrix yang menawarkan layanan seluler pascabayar bagi pengguna premium; Indosat IM3 yang menyediakan layanan seluler prabayar bagi kaum muda dengan tarif terjangkau; dan Mentari yaitu layanan seluler prabayar premium.

Pada akhir tahun, IM3, produk prabayar inti bagi kaum muda dan segmen pasar massal yang bersaing dari segi harga rendah, memiliki 79,6% dari total pelanggan dan menghasilkan 69,4% dari total pendapatan seluler. Matrix, produk pascabayar bagi pelanggan kelas atas, memiliki 1,3% dari total pelanggan dan menyumbang 6,5% dari total pendapatan seluler. Mentari, yang diposisikan bagi segmen prabayar premium dengan paket menarik bagi pengguna *smartphone*, memiliki 19,1% dari total pelanggan dan menyumbang 18,7% dari total pendapatan seluler.

Para pelanggan ketiga layanan ini juga mendapatkan akses ke layanan pita lebar Indosat Super Internet, yang menggunakan jaringan 3G/UMTS 900MHz untuk *downlink* data dengan kecepatan hingga 42 Mbps. Spektrum 900 MHz yang lebih rendah memberikan sinyal lebih baik, meningkatkan kualitas layanan dan sinyal dalam ruangan untuk peningkatan pengalaman pengguna dan aktivitas internet seperti *e-mailing, chatting, downloading, blogging, browsing,* dan lainnya; semua dengan tarif yang jelas dan terjangkau.

Selain itu, Indosat berhasil melaksanakan peluncuran percobaan untuk produk 4G-LTE, yang memiliki kecepatan *downlink* hingga 185 Mbps. Layanan LTE akan diluncurkan ke para pelanggan pada tahun 2015. Para pelanggan juga memiliki akses ke lebih dari 3.623 poin akses *hotspot* Super WiFi yang tersebar di lebih dari 9 kota. Indosat Super WiFi menyediakan akses internet tanpa batas yang tak memerlukan *login*.

Di samping produk-produk tersebut, para pelanggan Indosat memiliki akses ke layanan *e-money* yang telah meraih penghargaan seperti Dompetku dan lainnya. Layanan ini, yang lebih jauh dirinci di bagian Digital dalam

PENGGUNAAN DATA (terabyte)

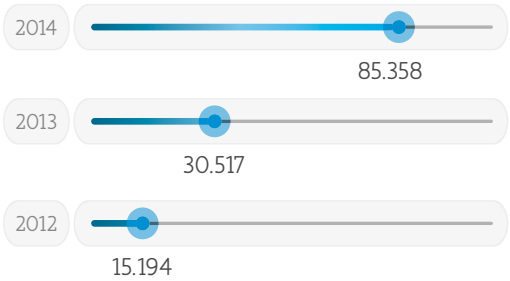

JUMLAH PENGGUNA DATA (dalam ribuan)

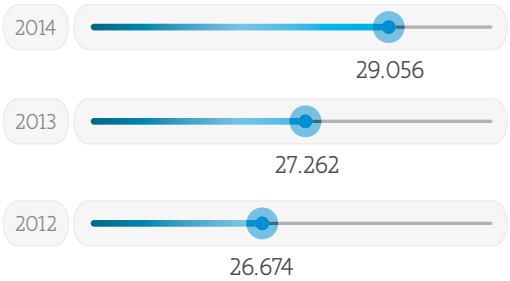

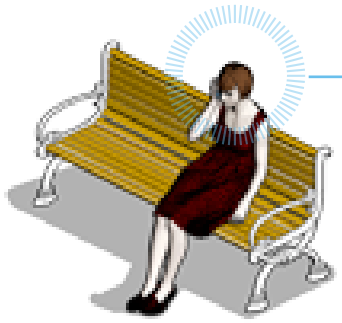

PELANGGAN SELULAR

↑6,1%

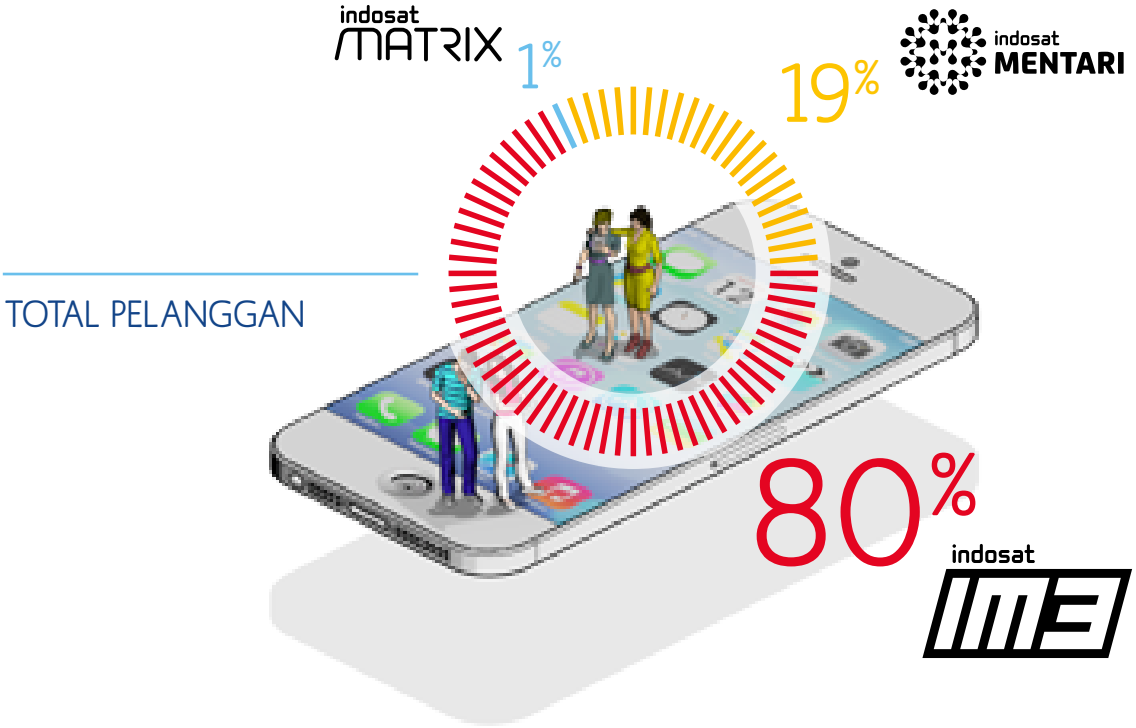

laporan ini, tersedia untuk *handset smart, feature,* dan *basic*; memberikan pelanggan alternatif keuangan yang berharga dengan biaya rendah terhadap layanan perbankan tradisional, mengingat sekitar 60% masyarakat tidak memiliki rekening di bank.

Akhirnya, para pelanggan dapat menikmati berbagai Layanan Nilai Tambah (Value Added Services/VAS) dan konten *mobile* yang memampukan pelanggan untuk mengakses berbagai informasi dan hiburan, sebagian melalui kemitraan dengan para mitra OTT (Over-the-Top) termasuk dengan pengembang lokal.

Promosi dan Pemasaran

Sejumlah promosi komersial diluncurkan sepanjang tahun ini dengan penekanan pada paket data, termasuk paket data gabungan (*bundling*) yang menawarkan *smartphone* bersama dengan periode kontrak 1 atau 2 tahun, pertama kali dilakukan di Indonesia. Paket gabungan ini bertujuan mendorong pelanggan untuk beralih ke konsumsi data, sekaligus mempertahankan pelanggan dengan mengikat mereka dalam kontrak berjangka lebih panjang.

Kampanye-kampanye yang dilakukan antara lain:

- Matrix Super Plan, program pascabayar Indosat yang menawarkan *smartphone* gratis, dengan periode kontrak mengikat 12 atau 24 bulan;
- Mentari Smart Voucher, program prabayar pertama di Indonesia yang menyediakan *voucher* diskon untuk *smartphone* dengan berlangganan rancangan paket baru Mentari dengan pilihan kontrak 1 atau 2 tahun;
- IM3 Gratis 30, memberikan kuota internet gratis 30 MB setiap hari untuk kaum muda dan lainnya;
- Indosat Business-paket gabungan eksklusif untuk Perusahaan/UKM (Indosat Business), yang menawarkan manfaat bagi segmen korporasi;
- Kampanye Jaringan Baru pada triwulan ke-3 berfokus pada akuisisi pelanggan dan pangsa pasar di wilayah Jawa dan luar Jawa, di mana jaringan telah dimodernisasi;
- Kampanye HiberBola pada triwulan ke-3 untuk mendorong pengisian kembali dan akuisisi VAS berkaitan dengan tontonan Piala Dunia;

- Festival masyarakat pada triwulan ke-4 yang mengumpulkan sekitar 100 komunitas masyarakat berbeda dalam festival sehari penuh dengan pengalaman luar biasa.

Kampanye ini termasuk Matrix Super Plan, program pascabayar Indosat yang menawarkan *smartphone* gratis dengan periode kontrak mengikat 12 atau 24 bulan, merupakan program gabungan yang terdiri dari *smartphone* Samsung Core II; IM3 Gratis 30, yaitu kuota internet gratis 30 MB setiap hari untuk kaum muda; dan Indosat Business-paket gabungan eksklusif untuk Perusahaan/UKM (Indosat Business), yang menawarkan manfaat untuk pelanggan korporasi. Pendekatan promosi ini mendapat tanggapan yang cukup baik dan akan dijajaki lebih lanjut.

Mengingat pasar *voice* dan SMS yang telah lama berlangsung, keterlibatan masyarakat ditekankan sebagai cara untuk meningkatkan dan terkoneksi dengan pemirsa yang menjadi target. Sebagai contoh, Indosat meluncurkan berbagai kartu olah raga seperti Kartu Merah Putih dan Kartu Persib yang menargetkan para pendukung klub olah raga tersebut, dengan persentase yang disumbangkan ke olah raga itu. Hasilnya cukup baik dan akan dilanjutkan, dengan dukungan para distributor. Indosat juga melanjutkan upaya-upaya membangun merek dan komunitas untuk menjadi penyedia telekomunikasi digital pilihan melalui berbagai program seperti *talk show*, IWIC, dan lainnya yang menjangkau kaum muda, generasi muda cerdas digital.

Inisiatif-inisiatif tersebut didukung peningkatan kemampuan manajemen kampanye di belakangnya. Peningkatan dalam penyimpanan dan analisis data (IT) memungkinkan laporan harian yang rinci tentang pengukuran-pengukuran penting untuk intelijen bisnis yang lebih baik, sehingga memampukan pengambilan keputusan berdasarkan data terkini.

Dalam bidang penjualan dan pemasaran, Indosat memakai pendekatan yang lebih agresif untuk memanfaatkan jaringan nasionalnya yang luas. Indosat secara tradisional memasarkan produk dan layanan selulernya melalui saluran pemasaran langsung dan tak langsung, dengan sebagian besar pendapatan berasal dari para penyalur di wilayah eksklusif. Saluran-saluran ini mencakup gerai reguler tradisional, saluran modern yang terdiri dari gerai ritel modern seperti Indomaret, Alfamart, Carrefour, dan lainnya; gerai Jaringan Ritel *Gadget* seperti Okeshop, Globalteleshop, Erafone, dan lainnya; POS perbankan di ATM-ATM, serta *walk-in center* terpadu untuk penjualan dan layanan pelanggan yang dinamai Galeri Indosat, Griya Indosat, dan KILAT. Galeri Indosat merujuk pada pusat-pusat layanan yang dikelola langsung oleh Indosat, sedangkan yang dimiliki para penyalur dinamai Griya Indosat, serta yang dimiliki dan dikelola oleh mitra individual disebut KILAT (Indosat Sales & Service Kiosk).

MATRIX SUPER PLAN
program pascabayar indosat yang menawarkan smartphone gratis, dengan periode kontrak mengikat 12 atau 24 bulan

Per 31 Desember 2014, Point of Sales (POS) Indosat terdiri dari:

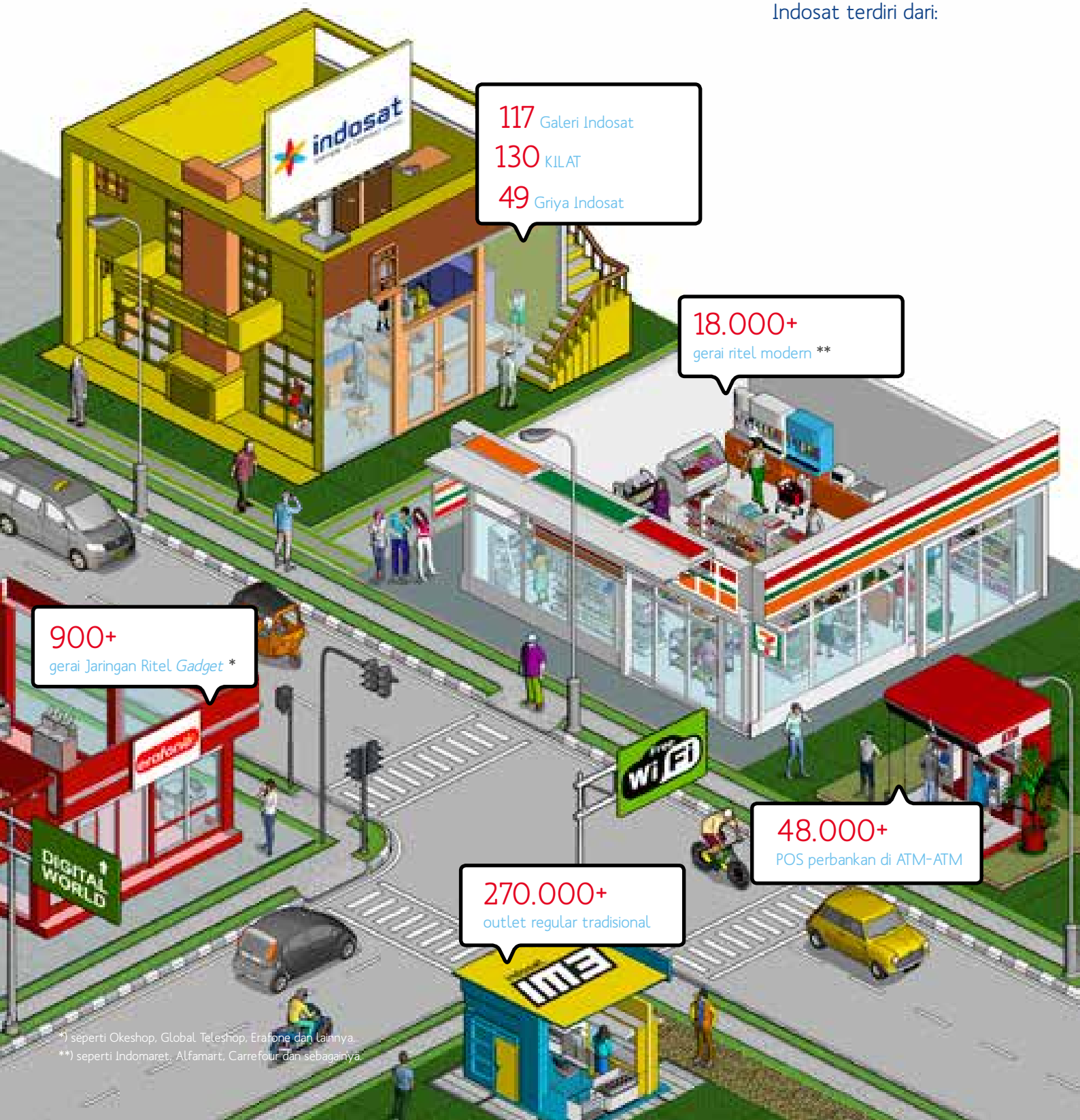

*) seperti Okeshop, Global Teleshop, Erafone dan lainnya.
**) seperti Indomaret, Alfamart, Carrefour dan sebagainya.

Pada tahun 2014, Indosat bergerak untuk lebih mendekati para distributornya, seraya meluaskan sejumlah saluran yang dimiliki sendiri dan menawarkan pusat layanannya dengan sistem waralaba. Keputusan juga diambil untuk membuka pusat layanan yang memainkan peran lebih aktif secara nasional guna meningkatkan penjualan. Karena itu, format pusat layanan ini diubah dari fokus kepada layanan pelanggan menjadi mencakup penjualan ritel untuk *gadget* dan produk-produk, termasuk mendorong adopsi produk digital seperti Dompetku.

Di seluruh Indonesia, para distributor diberi nama baru sebagai Mitra Pengelola Cluster (MPC) sebagai pengakuan atas peran penting mereka dan pemberian keleluasaan lebih besar untuk menentukan penjualan di wilayah kluster yang mereka awasi. Para penyalur bertanggung jawab terhadap penjualan, layanan pelanggan, pembayaran tagihan, dan layanan informasi kepada para pelanggan di wilayah kluster mereka. Mereka mendapat penghargaan dari persentase pembayaran berdasarkan seberapa lama pelanggan baru dapat bertahan dalam jaringan dan volume penggunaan. Hal ini memacu mereka untuk berfokus pada penjualan berkualitas, serta sebagai proses pengurangan biaya pemasaran dan akuisisi. Dengan lebih dari 300 kluster di seluruh Indonesia, pendekatan ini diharapkan dapat membantu Indosat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan pasar lokal yang sangat beragam. Untuk mendukung upaya tersebut, manajemen melakukan kunjungan secara berkala ke lapangan untuk mengkomunikasikan dan memantau pencapaian sasaran, serta meningkatkan kepekaan dan waktu reaksi Perusahaan terhadap pasar.

Pertumbuhan Pasar Perusahaan

Perusahaan menunjukkan pertumbuhan dua digit sebesar 5% pada tahun 2014, didorong oleh pertumbuhan di Perusahaan besar maupun sektor UKM, meskipun pengeluaran Perusahaan relatif lamban karena ketidakpastian iklim politik di tahun pemilihan presiden. Memanfaatkan para pelanggan MIDI yang ada, Indosat mampu meningkatkan penjualan dan menambah akun korporasi baru di bagian seluler untuk pertumbuhan transaksi seluler secara elektronik sebesar dua digit, di mana akuisisi pelanggan UKM didorong oleh penetrasi penjualan langsung dan popularitas fungsi kelompok pengguna tertentu. Personel penjualan ditambah sepanjang tahun ini untuk membantu meningkatkan penjualan.

Sebagai bagian dari upaya untuk berfokus pada Perusahaan, Indosat juga menekankan pada pemberian layanan yang baik, layanan *help desk* dan jaminan layanan, dilengkapi dengan para petugas *help desk* korporasi yang berdedikasi di bagian korporasi *mobile*. Selain itu, para pelanggan dengan status platinum dilayani oleh *account manager* layanan dan teknisi di lapangan yang berdedikasi sebagai bagian dari tujuan Indosat dalam mempertahankan dan lebih meningkatkan kepuasan pelanggan korporasi.

Langkah Selanjutnya

Pada tahun 2015, tantangannya adalah memanfaatkan secara efektif kualitas jaringan yang telah ditingkatkan untuk memberikan pengalaman terbaik kepada para pelanggan, sebagai bagian dari sasaran Perusahaan 4+1. Data dan VAS akan menjadi sarana pertumbuhan di setiap segmen. Karena itu, Indosat akan mendorong penggunaan data, sekaligus mempertahankan *voice* dan SMS. Hal ini harus didukung oleh penciptaan produk-produk data yang inovatif, promosi yang ditargetkan kepada pasar dan komunitas lokal yang spesifik, serta konten dan layanan yang menarik untuk segmen pelanggan maupun Perusahaan, disertai dengan harga yang optimal untuk monetisasi yang efektif. Demikian pula hal tersebut harus didukung oleh kemitraan strategis untuk konten, aplikasi, OTT dan perangkat pintar, serta dengan analisis di belakangnya.

MIDI

PENDAPATAN MIDI

↑7,4%

menjadi Rp3.508,5 miliar
dari Rp3.265,9 miliar.

Indosat menawarkan layanan MIDI (multimedia, interaktif, data & Internet) terpadu secara langsung maupun melalui anak Perusahaan Lintasarta dan IM2. Layanan MIDI Indosat terdiri dari layanan Internet dan komunikasi data termasuk International and Domestic Leased Circuits kecepatan tinggi dari titik-ke-titik dan Domestic Leased Circuits dengan kapasitas pita lebar dan pita sempit (*broadband* dan *narrowband*), Frame Relay, IPVPN (Internet Protocol-Virtual Private Network) modern, serta layanan berbasis MPLS. Kami juga menawarkan layanan berbasis satelit seperti sewa transponder, layanan VSAT, layanan IT (Teknologi Informasi) seperti Disaster Recovery Center (Pusat Pengendalian Bencana) dan Layanan Pusat Data dan yang terbaru, Indosat Cloud dengan *infrastructure-as-a-service*.

Kinerja

Pendapatan dari layanan MIDI sebesar Rp3.508,5 miliar, meningkat 7,4% dari tahun 2013, dan menyumbang 14,6% dari total pendapatan Indosat. Pertumbuhan ini didorong oleh pelanggan transponder baru, peningkatan kapasitas Internet yang digunakan, serta kenaikan dalam penggunaan kapasitas oleh pelanggan Layanan Internet (INP), berbasis IP, IPVPN dan MPLS. Diluar itu, proyek E-KTP dan permintaan akan layanan transponder satelit berkembang baik, ikut menyumbang terhadap kinerja Perusahaan. Penurunan di Frame Relay di VSAT disebabkan migrasi ke IPVPN dan/atau solusi terrestrial lainnya.

Layanan teknologi informasi (TI) MIDI untuk enterprise juga tumbuh signifikan, dimana pendapatan layanan MIDI untuk korporasi meningkat sebesar 31% menjadi Rp614 miliar. Total bandwidth untuk IPLC, DPLC, Internet, Transponder, IPVPN dan frame Relay meningkat 20,4% selama 2014.

Strategi Pertumbuhan dan Pemasaran

Layanan MIDI terutama diarahkan kepada pelanggan korporasi dan pembeli dalam jumlah besar (grosiran), suatu pasar yang berpotensi besar. Pasar MIDI mencakup permintaan layanan data dan jaringan lain termasuk layanan berbasis Internet. Dengan demikian, MIDI telah menjadi bagian yang semakin penting dari portofolio kami, dan kami berharap kontribusinya akan meningkat khususnya ketika kami melangkah maju dalam pasar korporasi. Layanan MIDI sebagian besar dipasarkan kepada pelanggan korporasi termasuk pasar UKM yang pesat perkembangannya, tetapi layanan tertentu seperti Internet juga dipasarkan kepada pelanggan ritel dan pelanggan grosir.

Indosat terus menjalankan strateginya mengembangkan kemampuan layanan MIDI dalam komunikasi data untuk layanan data melalui tiga prakarsa berikut ini. Pertama, menciptakan jaringan kuat dengan tingkat layanan bermutu. Kedua, menghubungkan pelanggan dengan penawaran terkait dan menyediakan layanan terbaik. Ketiga, berasosiasi dengan alat (*device*) yang memberi pengalaman data terbaik, suatu strategi yang Perusahaan sedang terapkan melalui kemitraan di semua tahapan rantai nilai perangkat (*device value chain*). Situs mikro portal untuk Solusi Korporat Indosat dapat diakses dari situs Indosat yaitu www.indosat.com, yang dirancang untuk memudahkan orang mencari informasi lengkap tentang produk Indosat yang tersedia bagi pelanggan korporat, maupun untuk menumbuhkan kesadaran merek (*brand awareness)* di antara para pelanggan.

Segmen korporasi tumbuh hampir dua kali lipat pertumbuhan segmen ritel, didorong oleh adanya penawaran layanan komprehensif yang menargetkan segmen korporasi besar, serta layanan konektivitas dan solusi Internet untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Indosat memasarkan tiga jenis layanan untuk segmen korporat besar maupun UKM: jasa layanan korporasi, teknologi informasi (TI) dan mobilitas. Dari ketiga layanan ini, layanan TI memiliki potensi pertumbuhan tertinggi sehingga Indosat telah meningkatkan jumlah sumber daya manusia untuk mendukung penawaran di area ini.

Mendukung pengiriman data tetap di masa depan, Indosat mulai memperluas penawaran serat optik untuk kota-kota sekunder dan kawasan industri. Walaupun persaingan bisnis serat optik meningkat cepat seiring naiknya permintaan pasar, namun Indosat dapat mengandalkan jaringannya yang luas dan sumber daya operasional yang mapan. Dalam rangka mempertahankan keunggulannya, Indosat akan terus memperluas cakupan area serat optik.

Anak Perusahaan kami, Lintasarta, terus mengembangkan jangkauan geografis produk dan layanannya untuk melayani permintaan yang bertambah banyak akan infrastruktur telekomunikasi di daerah-daerah terpencil. Lintasarta terus mengembangkan layanan Fiber-to-the-Premises (FTTP) untuk mengantarkan broadband yang lebih cepat kepada bisnis yang membutuhkan kinerja serta ketersediaan layanan terus menerus, dengan mendukung layanan broadband premium terkonsolidasi seperti Lintasarta Mobility Access, Data Center, Cloud Services atau Video Conferencing. FTTP akan memungkinkan Lintasarta menyediakan jaringan fiber generasi mendatang yang terukur (*scalable*) dan bisa diperluas (*extensible*) yang dapat mendukung penawaran layanan voice, data dan video yang menarik dengan harga terjangkau.

PELANGGAN BARU TRANSPONDER

↑9%

Konektivitas Data

Solusi konektivitas data, yang ditujukan kepada dan dikemas sesuai kebutuhan pelanggan korporasi masing-masing, mencakup Indosat World Link, jasa penyewaan sambungan privat antar lokasi internasional melalui kabel darat dan bawah laut; Indosat National Link, jasa penyewaan sambungan privat antar lokasi domestik; dan Direct Link, jasa penyewaan sambungan melalui koneksi satelit/VSAT yang melayani komunikasi data multi lokasi. Indosat juga menyediakan layanan komunikasi data antar lokasi domestik dan internasional melalui jaringan canggih Internet Protocol (IP), yang terdiri dari layanan IP-VPN dan juga layanan berbasis MPLS yang diperluas sampai Asia Utara, Jepang, Eropa dan Amerika Serikat melalui kerjasama dengan penyedia jasa global.

Selain itu, Indosat tetap menyediakan layanan *Asynchronous Transfer Mode* (ATM) *packet switch* untuk domestik dan internasional dan layanan frame relay untuk pelanggan dengan kebutuhan konektivitas multilateral, interkoneksi handal LAN, dan kemampuan mendukung distribusi aplikasi komputer yang rumit. Sementara itu, layanan berbasis MPLS seperti Indosat Ethernet tersedia bagi jaringan komunikasi domestik dan internasional untuk aplikasi *voice*, data, video dan Internet. Pelanggan korporasi yang bernilai lebih tinggi khususnya tertarik pada layanan yang lebih maju teknologinya dan lebih tinggi nilainya seperti IPVPN dan Ethernet.

Pendapatan usaha dari World Link dan direct link menurun 25,9% menjadi Rp252,5 miliar pada tahun 2014, sedangkan pendapatan dari layanan IPVPN meningkat 22,4% menjadi Rp864,4 miliar, dan pendapatan usaha dari kombinasi layanan MPLS dan *leased line* naik 31,5% menjadi Rp723,3 miliar. Pendapatan usaha sewa transponder juga mencatat pertumbuhan dari tahun ke tahun sebesar 8,3% menjadi Rp301,4 miliar.

Internet

Pendapatan usaha jasa MIDI Indosat terutama disumbangkan dari pendapatan usaha jasa Internet yang diselenggarakan oleh Indosat dan anak Perusahaan PT Indosat Mega Media ("IM2") dan PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta"); dari layanan *dedicated* Internet dan Internet broadband yang dilayani oleh Lintasarta. Indosat juga bertindak sebagai penyelenggara jasa internet (Internet Service Provider) untuk pelanggan grosiran dengan menyediakan IP transit maupun menawarkan akses Internet berdedikasi (*dedicated Internet).* Saat ini kami mengoperasikan tiga penyelenggara jasa internet (ISP). Melalui anak Perusahaan kami, IM2, Indosat juga menawarkan koneksi Internet berdedikasi serta *dial-up* kepada pelanggan korporasi dan UKM komersial maupun pelanggan individual. Pada tahun 2014, pendapatan dari layanan Internet menyumbangkan 16,5% dari pendapatan usaha konsolidasi MIDI.

Sewa Transponder Satelit

Indosat mengoperasikan satelit Palapa-D, yang diluncurkan bulan Agustus 2009 untuk menggantikan satelit Palapa-C2 yang diluncurkan tahun 1996. Pada tahun 2010, Palapa-D beroperasi penuh, sementara Palapa-C2, yang dipindahkan ke orbit 150,5 LT, terus beroperasi khususnya untuk mengantarkan lalu lintas *backhaul* selular Indosat hingga tahun 2014. Satelit Palapa-D memiliki 11 transponder Extended C-Band, 24 transponder Standard C-Band dan lima transponder Ku-Band, semua milik Indosat.

Kapasitas transponder dalam Palapa-D disewakan kepada operator penyiaran dan telekomunikasi. Layanan satelit penunjang lain termasuk pemakaian untuk layanan TV, link Indosat TV, layanan jaringan privat, akses Internet dan multimedia serta konferensi video. Pendapatan usaha dari sewa satelit naik 8,3% pada tahun 2014, yang merupakan 9% dari semua pendapatan MIDI, karena operator penyiaran dan VSAT yang sudah ada terus meningkatkan kapasitasnya dan pelanggan baru memulai kontrak, khususnya dari operator DTH (Direct to Home) dan transmisi video antar benua.

Jasa Nilai Tambah

Jasa Nilai Tambah (VAS), mencakup pusat pemulihan bencana Indosat Disaster Recovery Center (DRC), pusat data Data Center dan Cloud Services, bertumbuh pesat dalam MIDI dengan kenaikan pendapatan usaha sebesar 31% sehingga menyumbang 18% dari semua pendapatan MIDI.

Layanan DRC dan Data Center, yang diarahkan kepada pelanggan korporat, terdiri dari server *co-location, rack, cage*, listrik and fasilitas penunjang lain. Indosat Data Center terletak di tengah kota Jakarta, dimana stabilitas dan keamanan menjadi prioritas pemerintah yang menjadikannya tempat yang paling strategis dan aman untuk penyimpanan. Data Center memiliki persediaan tenaga cadangan/pendukung dan setiap rak dipasok oleh beberapa koneksi listrik independen, untuk memastikan agar kelangsungan kegiatan usaha pelanggan tidak terganggu. Kami juga melayani penyediaan jasa *backbone* atau *leased line* domestik dari lokasi DRC atau Data Center kami ke tempat pelanggan, sebagai bagian solusi telekomunikasi total kami. DRC dan Data Center sudah meraih sertifikasi ISO27001 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi.

TOTAL PENDAPATAN MIDI

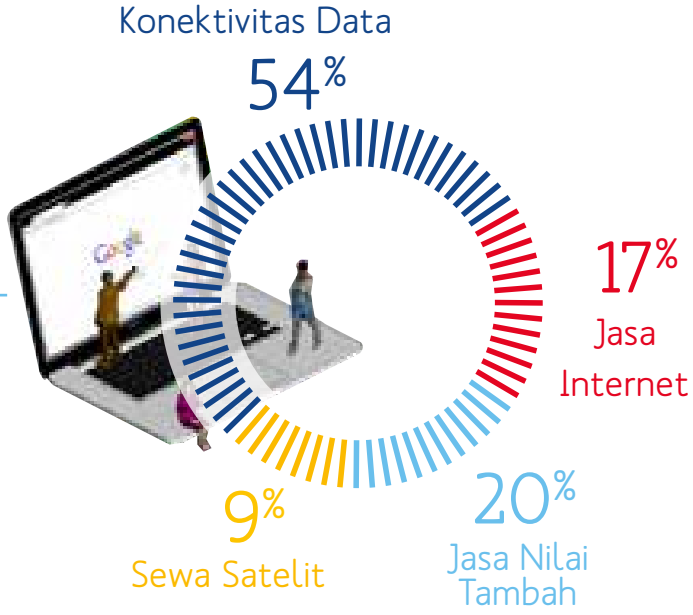

Melalui Indosat Cloud, Indosat juga menyediakan jasa infrastruktur sebagai layanan (IaaS) untuk melayani permintaan Perusahaan yang menghendaki penyediaan dan pengelolaan komputasi, penyimpanan dan jaringan dan ditargetkan terutama bagi pelanggan Perusahaan. Indosat bermitra dengan Dimension Data dalam menawarkan cloud services kepada Perusahaan di Indonesia, dengan menggabungkan infrastruktur tulang punggung konektivitas nasional Indosat dengan kesepuluh fasilitas pusat datanya di Indonesia didukung layanan konsultasi cloud dari Dimension Data agar mampu meningkatkan daya tariknya terhadap pelanggan. Indosat Cloud meraih penghargaan Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award 2014 di kategori Indonesia Infrastructure as a Service Provider of the Year.

VSAT Net/IP dan VSAT Link

Dilayani melalui anak Perusahaan kami, Lintasarta, VSAT Net/IP dan VSAT Link adalah sistem jaringan data berbasis satelit. VSAT Net/IP menghubungkan dan mengendalikan lalu lintas data antar tempat-tempat jauh, yang memungkinkan perkembangan data secara cepat bagi pelanggan jaringan dengan lalu lintas data rendah sampai menengah dalam bidang jasa keuangan, transportasi, perdagangan dan distribusi.

VSAT Link menyediakan transmisi digital antar lokasi untuk tempat-tempat jauh yang memiliki bisnis dengan lalu lintas menengah sampai padat seperti industri manufaktur, pertambangan dan jasa keuangan.

Solusi Konvergensi

Solusi Konvergensi Indosat secara kreatif menggabungkan MIDI dengan layanan selular termasuk *wireless broadband* untuk menghasilkan produk komunikasi baru yang fleksibel dan dapat diaktifkan dalam mode *mobile* sesuai kebutuhan. Solusi Konvergensi kami menggunakan GPRS/GSM maupun CDMA dan HSDPA, dan karena itu dapat diimplementasikan di mana saja di Indonesia dalam jaringan selular Indosat, sehingga pemakai dapat menghemat biaya operasional. Layanan ini juga dapat dirancang dengan kebutuhan pelanggan.

Saat ini, Solusi Konvergensi yang kami tawarkan terdiri dari Indosat Enterprise Resource Planning (I-ERP), Remittance, Internet School Management System (ISMS), Mobile Extension, Wireless EDC, Corporate VPN, Wireless ATM, Multimedia IP Services, dan Solusi UKM. I-ERP, produk terbaru yang kami tawarkan, dikembangkan untuk memudahkan proses bisnis Perusahaan di sektor manufaktur dan *Food & Beverage* (F&B) maupun pedagang grosiran dan distributor yang menggunakan aplikasi terpadu seperti kampanye penjualan, pemesanan, manajemen logistik dan gudang, dsb. Produk ini

Indosat Cloud meraih penghargaan Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award 2014 di kategori Indonesia Infrastructure sebagai Service Provider of the Year.

memungkinkan pengelolaan komunikasi data *real time* yang lebih baik dengan menggunakan teknologi *wireless mobile* yang dapat diakses dari jaringan GPRS atau HSDPA.

Kami terus mengedepankan layanan Solusi UKM, yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan usaha UKM, dengan hasil memuaskan. Dengan terfokus pada UKM formal ketimbang pengusaha UKM di sektor informal, kami berhasil meningkatkan pendapatan dan penagihan kami. Solusi UKM menawarkan akses Internet broadband, fasilitas komunikasi *voice* dan SMS, layanan *web hosting* komprehensif termasuk sistem pembayaran *online*, dan serangkaian aplikasi dan layanan opsional, semua dalam satu paket yang mudah digunakan.

Rencana Mendatang

Kami akan terus mengembangkan dan memperkuat solusi terpadu bagi pasar korporat untuk MIDI, melalui penguatan solusi konektivitas bagi segmen Perusahaan besar dengan penawaran yang komprehensif, seiring dengan penciptaan produk yang sesuai dengan segmen UKM, serta memusatkan perhatian pada sektor UKM formal. Sebagai bagian dari upaya ini, kami akan memanfaatkan jaringan serat optik luas serta tingkat kualitas operasional baik yang dimiliki, dengan penggelaran serat optik ke kota-kota yang sekunder lebih banyak lagi untuk memenuhi meningkatnya permintaan untuk koneksi yang cepat mendukung konsumsi data kecepatan tinggi.

Kami akan terus mengembangkan dan memperkuat solusi terpadu bagi pasar korporasi MIDI.

JASA TELEKOMUNIKASI TETAP

JASA TELEKOMUNIKASI TETAP MENYUMBANGKAN

4,5%

dari total pendapatan usaha.

Indosat adalah salah satu penyelenggara jaringan telekomunikasi tetap terkemuka di Indonesia, yang terdiri dari layanan sambungan langsung internasional (SLI), sambungan tetap nirkabel (PSTN), dan sambungan tetap (I-Phone). Meskipun kontribusi jasa telekomunikasi tetap terhadap keseluruhan portofolio Indosat telah menyusut, dilampaui oleh pertumbuhan MIDI dan jasa selular, unit bisnis ini tetap menghasilkan kontribusi bernilai bagi pengalaman pelanggan.

Di tahun 2014, jasa telekomunikasi tetap meraih pendapatan sebesar Rp1.096,1 milliar atau 4,5% dari total pendapatan, dibandingkan Rp1.214,8 miliar atau 5,1% dari total pendapatan di tahun sebelumnya. Faktor utama adalah turunnya pendapatan dari sambungan internasional, namun pendapatan semua segmen turun dibandingkan tahun sebelumnya.

Sambungan Langsung Internasional (SLI)

Indosat mempromosikan jasa SLI melalui kode akses Indosat 001, Indosat 008 dan Indosat Flat Call 01016. SLI-001 dipasarkan sebagai layanan premium sedangkan SLI-008 merupakan layanan yang lebih ekonomis dengan biaya lebih rendah. FlatCall 01016 ditujukan pada segmen pasar yang sangat peka terhadap harga, menawarkan tarif yang sangat kompetitif untuk negara-negara tujuan populer tertentu sedangkan untuk negara-negara lain digunakan tarif VoIP yang biasa.

SLI dipasarkan oleh tenaga pemasaran khusus dan juga oleh saluran penjualan pihak ketiga kepada pelanggan-pelanggan terbesar kami, yang mencakup hotel, Perusahaan besar, kantor pemerintah, dan kedutaan besar. Kami juga mengikat perjanjian kerjasama dengan berbagai mitra kerja di luar negeri untuk menyalurkan lalu lintas panggilan internasional melalui Indosat. Untuk memperkuat relasi dengan mitra kerja, kami aktif berpartisipasi dalam berbagai forum dan *event* internasional. Kami juga berupaya untuk menjalin kerjasama dengan penyedia jasa telekomunikasi internasional lainnya dengan tujuan dapat memberikan pelanggan Indosat yang sedang keluar negeri tarif *roaming* yang konsisten maupun kompetitif.

Pendapatan dari sambungan internasional tercatat sebesar Rp920,1 miliar di 2014, turun sebesar 9,8% dibandingkan Rp1.020,0 miliar di 2013.

Layanan Sambungan Tetap

Indosat menyediakan layanan sambungan lokal dan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) melalui produk sambungan tetap '1-Phone.' Saat ini Indosat memiliki jaringan layanan sambungan lokal dan SLJJ di hampir semua kota besar di Indonesia.

Pendapatan layanan sambungan tetap turun sebesar 3,2% dari Rp135,2 miliar di 2013 menjadi Rp130,9 miliar di 2014, menyumbang 11,9% dari total pendapatan jasa telekomunikasi tetap dibandingkan 11,1% di 2013. Turunnya pendapatan terutama disebabkan penurunan di segmen ritel, sedangkan Indosat tetap melihat pelanggan korporat dan institusi segmen ini sebagai pasar dengan pertumbuhan yang menjanjikan, dimana pelanggan korporat senantiasa mencari koneksi data *broadband* yang semakin cepat untuk mendukung kegiatan usaha mereka.

Ke depan, layanan sambungan tetap Indosat yaitu I-Phone akan terus ditingkatkan dalam hal kapasitas dan stabilitas melalui migrasi dan modernisasi *platform* di 2015, juga peningkatan kualitas suara bagi pelanggan korporat yang didukung oleh peningkatan jaringan.

Layanan Sambungan Tetap Nirkabel

Indosat menghadirkan layanan sambungan tetap nirkabel (PSTN) melalui produk StarOne, yang diposisikan sebagai solusi hemat biaya bagi pelanggan dengan kebutuhan mobilitas terbatas, menawarkan kombinasi layanan PSTN dan layanan telekomunikasi *mobile* termasuk BlackBerry, email dan *instant messaging*. Tersedia dalam versi prabayar maupun pascabayar. Saat ini StarOne menggunakan teknologi CDMA 2000 x1 di frekuensi 800 Mhz. Namun, di tahun 2015, Indosat berencana untuk pindah dari teknologi CDMA ke Extended Global System for Mobile (E-GSM), yang dapat menggunakan teknologi 2G dan 3G maupun 4G sehingga memberikan layanan dan cakupan jangkauan yang lebih baik. Penyedia layanan sambungan tetap nikabel lain di Indonesia juga telah mengumumkan rencana yang sama untuk pindah teknologi, dikarenakan keunggulan E-GSM serta penurunan pelanggan CDMA di seluruh Indonesia.

DIGITAL

Rp145 miliar

KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN INDOSAT

Didirikan pada akhir tahun 2013, Unit Layanan Digital adalah unit bisnis terbaru di Indosat. Unit ini dibentuk untuk memanfaatkan semakin bertambahnya penduduk Indonesia yang mengakses internet dan layanan *online*. Bagi Indosat, potensi pertumbuhan layanan digital tersebut dapat menghasilkan pendapatan baru dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Unit ini berada di pusat strategi Indosat untuk menjadi pemimpin data di Indonesia, serta mempersembahkan produk dan layanan digital yang bermakna dan efektif bagi para pelanggan dan bisnis di Indonesia melalui pengembangan *in-house* maupun kemitraan dengan pihak ketiga dan investasi, sehingga memampukan Indosat bersaing dengan lebih baik di era digital.

Unit ini berfokus pada penciptaan *platform* yang terbuka dan terukur seputar tiga bidang utama, yaitu iklan, perdagangan, dan keuangan *mobile*-di mana manajemen melihat pertumbuhan terbesar dan sinergi yang kokoh dengan infrastruktur Indosat. Selain itu, unit ini membangun *startup* yang kuat dan mitra ekosistem di sekitar tiga *platform* inti digital melalui investasi dan kemitraan komersial, yang akan memampukan Indosat menghadirkan produk dan layanan yang inovatif dan mutakhir bagi para pelanggannya. Sasaran unit ini adalah mendapatkan pangsa volume transaksi tertinggi di Indonesia untuk ketiga *platform*-nya dalam jangka panjang.

Pertumbuhan dan Kinerja yang Menjanjikan

Tahun 2014, tahun pertama Unit Layanan Digital beroperasi penuh, unit ini memberi kontribusi pendapatan sekitar Rp145 miliar untuk Indosat. Selain itu, terbentuk sejumlah kemitraan yang menarik. Sebagian besar pendapatan diperoleh dari *mobile finance*, diikuti oleh iklan *mobile*, dan *e-commerce*. Mengingat keberadaannya yang masih dalam taraf pertumbuhan, layanan digital merupakan bagian kecil dalam laba Indosat, tetapi layanan ini penting karena potensinya dalam meningkatkan pengalaman pelanggan secara keseluruhan dan relevansi Indosat bagi para pelanggannya.

Untuk mendukung pertumbuhan, suatu tim yang berdedikasi dibentuk di bawah kepemimpinan para profesional berpengalaman. Mereka direkrut karena memiliki latar belakang industri yang terkait dengan ketiga area bisnis tersebut. Seiring pertumbuhan pesat unit ini, untuk mendorong inovasi dan pola pikir *startup* serta mencegah kebingungan terhadap bisnis inti, unit layanan digital dipindahkan dari kantor pusat Indosat ke sebuah kantor baru yang memiliki tata ruang terbuka dan ruang komunal untuk mendorong kerja sama dan diskusi.

Dalam memacu penerimaan produk dan layanannya, unit digital telah mampu meningkatkan infrastruktur Indosat saat ini, basis pelanggan yang ada, hubungan yang luas dengan para pemasok, serta jaringan distributor termasuk pusat layanan dan ritel, yang pada tahun 2014 diubah agar dapat lebih menekankan pada penjualan produk Indosat. Sebagai contoh, Dompetku-layanan dompet digital tersedia bagi pelanggan seluler Indosat, dan para pemasok terkadang juga membayar dengan menggunakan Dompetku.

Membangun Landasan Layanan Digital yang Kokoh

Mobile Finance

Produk *mobile finance* melangkah ke awal yang solid pada tahun 2014, dipimpin oleh layanan dompet *mobile* Dompetku yang diluncurkan kembali dalam tahun 2014. Walaupun ada tantangan akibat peraturan baru yang mendukung model dari bank dan peraturan yang menyetujui penundaan terhadap produk utama, banyak produk baru dan lebih dari 50 kemitraan Dompetku telah diluncurkan. Unit ini secara aktif merancang kemitraan B2B dan meluncurkan rantai pasokan *e-money* yang menjadi solusi pemberdayaan bagi banyak Perusahaan.

Pada akhir tahun 2014, produk *mobile finance* mencakup:

Dompetku, dompet *mobile* untuk non-nasabah bank dan nasabah bank dengan fitur seperti transfer uang domestik dan internasional, pembayaran tagihan, serta transaksi ritel *online* dan *offline*. Pada tahun 2014 Dompetku meraih penghargaan "Best Mobile Financial Service" di Kongres GSMA Mobile World 2014 dan penghargaan "Global Innovation" dari Global Telecom Business (GTB).

Ondego, layanan perbankan *mobile* untuk bank, menawarkan solusi perbankan *mobile* melalui *smart phone* dan *feature phone*.

PayUp, layanan pembayaran *mobile* yang sederhana, aman, dan terjangkau terdiri dari penggabungan telepon dan *card reader* elektronik untuk kartu debit dengan target pengecer kecil, FMCG, dan Perusahaan logistik.

Mynt, dompet *online* yang aman dan nyaman, menyediakan solusi pembayaran satu tempat (*one stop*) bagi *merchant e-commerce* dan pelanggan dengan konektivitas ke lebih dari 80 bank.

Iklan *Mobile*

Pada tahun 2014, Indosat menjalin kemitraan strategis dengan Smaato, *platform* iklan *mobile* global terkemuka, untuk bersama mempromosikan dan menjual inventaris iklan *mobile* kepada pemegang merek dan agensi Indonesia. Melalui kemitraan ini, Indosat akan mengembangkan dan memajukan solusi iklan *mobile* hiper-lokal yang terjangkau dan inovatif bagi para pemegang merek dan bisnis Indonesia, serta mendatangkan manfaat berarti bagi para pelanggan Indonesia. Sasarannya adalah menciptakan *platform m-ads* terbesar dan basis data profil di Indonesia.

Selain itu, pada tahun 2014 diluncurkan *platform* i-klan yang menyediakan solusi periklanan terjangkau dan efektif bagi bisnis skala kecil dan besar, termasuk iklan *mobile* dan internet berbasis lokasi, kampanye interaktif, dan *reward* digital.

Unit layanan ini bergerak lebih jauh ke kemitraan komersial dengan Google dan BlackBerry untuk menggabungkan solusi iklan mereka dengan layanan periklanan *mobile* Indosat.

E-commerce

Diluncurkan pada tahun 2014, toko *e-commerce* Cipika telah bermitra dengan lebih dari 170 *merchant* pada akhir tahun itu, menawarkan berbagai produk yang berfokus pada produk lokal dan pusaka di bidang kuliner, *fashion*, dan kerajinan tangan. Menyusul akan diluncurkan travel dan *gadget*, yang akan meningkatkan kesatuan dengan Indosat dan program loyalitas lainnya, dengan sasaran menjadi yang terkemuka dalam kategori masing-masing.

Digital adalah gaya hidup modern.

Percepatan Ekosistem Digital

Inkubasi *Startup*

Ideabox merupakan inkubator bisnis teknologi yang telah meraih penghargaan, didukung oleh Indosat bermitra dengan Mountain Partners AG, Founder Institute, dan Ooredoo Group. Ideabox berfokus pada identifikasi dan percepatan telekomunikasi, *startup* media dan teknologi yang menjanjikan; melalui investasi, akses kepada para mentor Indonesia dan internasional, serta akses ke jaringan dan mitra Indosat. Setelah empat Perusahaan dari angkatan pertamanya (Dealoka, Ngomik, Unyu, Shoop) berhasil lulus, pada tahun 2014 Indosat memulai angkatan kedua dengan tujuh Perusahaan. Dua dari Perusahaan Ideabox menerima pendanaan seri A dari investor internasional, dan keempat Perusahaan dari angkatan ke-1 memperoleh perjanjian komersial dan kemitraan yang kokoh.

Modal Ventura

Pada April 2014, Indosat meluncurkan pendanaan SB-ISAT yang merupakan pendanaan senilai US$14,5 juta, bekerja sama dengan modal ventura Softbank milik konglomerat Jepang dan investor lokal. Dana ini difokuskan untuk menyediakan modal pertumbuhan bagi Perusahaan digital dan wirausahawan di Indonesia. Salah satu contoh sinergi adalah Dealoka yang lulus dari Ideabox kemudian berhasil menerima pendanaan Seri A dari SB-ISAT pada awal 2015. Dana ini tidak hanya menyediakan modal kepada Perusahaan yang diivenstasikan, tetapi juga mentoring, akses ke basis pelanggan Indosat, dan akses ke jaringan pengetahuan Softbank sebagai Perusahaan telekomunikasi dan internet terkemuka di Jepang, serta pemilik Sprint Corporation, Amerika Serikat.

Pengembangan Wirausahawan Lokal

Sebagai bagian dari komitmennya untuk membangun ekosistem *startup* Indonesia, Indosat juga bekerja sama dengan StarHub, operator dari Singapura, untuk meluncurkan Crowdtivate-*platform* pendanaan massal. Crowdtivate terutama ditujukan untuk membantu *startup* teknologi, pembuat konten, dan wirausahawan di Indonesia untuk menambah modal dari para penyandang dana yang ada di dalam dan di luar Indonesia. Dengan memberi kemudahan kepada para wirausahawan untuk meningkatkan modal melalui sumber massal, Indosat berharap dapat mengurangi salah satu dari rintangan utama yang dihadapi *startup* di Indonesia, yang berjuang menambah pendanaan pada tahap awal.

Integrasi Startup

Unit digital Indosat juga membentuk tim teknologi dan integrasi *startup* yang siap melayani, dinamai Kloc, untuk memudahkan *startup* dan Perusahaan teknologi dari ekosistem Indosat terhubung dengan infrastruktur, *platform*, dan jangkauan pelanggan Indosat. Tim Kloc berupaya menyederhanakan dan menstandarisasi proses integrasi, yang akan memudahkan Perusahaan digital lokal dan internasional untuk mendapat akses cepat ke para pelanggan Indonesia melalui jaringan data, *platform* pembayaran, iklan, dan *e-commerce* terbaik yang dimiliki Indosat.

Kompetisi Gagasan Mahasiswa

Sekali lagi Indosat mensponsori acara tahunan Indosat Wireless Innovation Application Contest (IWIC) ke-8. IWIC adalah kompetisi untuk para pengembang *mobile* dan digital, yang meliputi seminar dan lokakarya yang diselenggarakan di sejumlah kampus terkemuka di Indonesia untuk menjaring minat dan kesadaran di bidang tersebut. Para pemenang IWIC menerima berbagai hadiah dan beasiswa dari Founder Institute untuk mengembangkan gagasan-gagasan itu menjadi bisnis yang potensial.

Ideabox berfokus pada identifikasi dan percepatan startup telekomunikasi, media, dan teknologi yang menjanjikan, melalui investasi, akses ke mentor Indonesia dan internasional, serta akses ke jaringan dan mitra Indosat.

Pengembangan Bisnis Internasional

Memanfaatkan kehadiran grup internasional Ooredoo dan minat global yang besar dari Perusahaan-Perusahaan teknologi dan internet untuk mengakses basis pelanggan Indosat; tim pengembangan bisnis internasional telah dibentuk untuk memperkaya kehidupan digital para pelanggan Indosat dengan membawa mereka pada konten dan layanan eksklusif dan bermakna. Tim ini bertindak sebagai *one stop shop* bagi para mitra internasional seperti Google, Facebook, Twitter, dan lainnya untuk membantu mereka membangun kemitraan yang cepat dan efektif dengan Indosat.

SUMBER DAYA MANUSIA

483

PROGRAM PELATIHAN PADA TAHUN 2014

Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam upaya Indosat untuk menjadi pemimpin pasar. Dalam rangka mendorong peningkatan efisiensi dan produktivitas, serta mendukung kreatifitas karyawan dan memastikan agar semua karyawan tergabung dalam satu visi dan tujuan yang sama, maka struktur organisasi perlu diselaraskan dengan keperluan bisnis yang ada. Lebih dari itu, karyawan perlu untuk terlibat dan termotivasi secara optimal, suatu prioritas yang tercermin dalam tujuan *"best people experience"* (pengalaman terbaik karyawan) sebagaimana dipaparkan dalam *roadmap* strategi 4+1.

Di tahun kedua implementasi *roadmap* kami, sejumlah besar inisiatif Sumber Daya Manusia yang dimulai pada tahun lalu terus dikembangkan dan dijalankan. Prioritas utama termasuk mendorong berkembangnya budaya Perusahaan yang penuh semangat inovasi, mengembangkan SDM di semua jajaran, menciptakan organisasi yang efektif, serta meninjau dan memperbaiki sistem dan kebjiakan SDM, semua dengan tujuan meningkatkan keterlibatan (*engagement)* para karyawan.

Organisasi yang Efektif

Seiring dengan perkembangan bisnis, Departemen Human Resources terus menggandeng *business user* dalam upaya memetakan keperluan SDM di setiap departemen. Berangkat dari pengertian ini, struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan, dan SDM dialokasikan dengan tepat untuk mendukung pertumbuhan pada setiap area. Tujuan utama mencakup penempatan SDM dengan alokasi yang lebih efektif, dengan melihat kompetensi dan kebutuhan, struktur organisasi yang ramping dan efisien, serta peningkatkan produktivitas

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan

	2014	2013
BOD/Chief	9	6
Group Head/Advisor	58	63
Division Head/*Expert*	218	23
Manajer/*Expert*	670	697
Staf Senior	1.298	1.296
Staf	796	753
Total	3.049	3.046

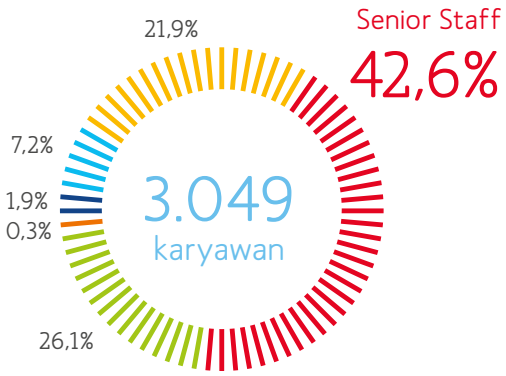

Sejalan dengan perubahan organisasi, pengembangan SDM dijalankan secara intensif termasuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pada tingkat manajer. Salah satu masukkan pada tahun-tahun sebelumnya termasuk kurangnya kesempatan pengembangan karir internal; hal ini telah mulai diperbaiki dengan cara mempublikasi lowongan internal lebih luas serta memberikan kesempatan melamar kepada semua karyawan. Juga diberikan preferensi terhadap kandidat internal dalam mengisi lowongan. Selain itu Indosat telah membuka kesempatan bertugas di luar negeri di Perusahaan Ooredoo lainnya sebagai bagian dari inisiatif pengembangan bakat di tingkat Grup.

Pengembangan SDM

Indosat telah menerapkan program pengembangan kompetensi yang menyeluruh yang berfokus tidak hanya kepada kemampuan teknis namun juga kepada *soft skills* termasuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pada tingkat manajer. Untuk memastikan bahwa keterampilan baru tidak hanya diperoleh karyawan namun juga dipraktekkan, dimana hal ini terbukti untuk meningkatkan tingkat retensi pengetahuan baru, diterapkan pendekatan 70:20:10 dimana 70% pembelajaran di lingkungan kerja terjadi pada saat melakukan pekerjaan, 20% saat *mentoring* atau *coaching*, sedangkan hanya 10% didapatkan di sesi pelatihan formal. Umpan balik menunjukkan bahwa pendekatan ini jauh lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan para karyawan.

langkah lanjutan dari inisiatif pelatihan di 2013 untuk membekali semua staf di tingkat manajer dengan ketrampilan kepemimpinan, pelatihan terus dilakukan seputar hal ini di 2014. Manajer mengembangkan keterampilan masing-masing lebih jauh lagi dengan dukungan materi untuk memberikan pelatihan yang efektif serta masukkan yang terstruktur bagi tim masing-masing.

	2014	2013
Jumlah Program Pelatihan	483	674
Jumlah Karyawan yang mengikuti pelatihan	6.110	9.772
Biaya Total Pelatihan	Rp29,0 miliar	Rp25,0 miliar
Biaya Pelatihan per Orang	Rp4,7 juta	Rp2,6 juta

TOTAL BIAYA PELATIHAN

↑16%

Indosat berupaya memperkuat keterlibatan karyawan serta mengembangkan kompetensi kepemimpinan.

Jumlah biaya yang dihabiskan untuk pelatihan manajemen dan pengembangan bagi manajer baru juga meningkat, seiring dengan niat Perusahaan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dan mengoptimalkan jalur karir setiap individu. Untuk mengetahui apakah pelatihan ini secara efektif meningkatkan kualitas manajemen, dilaksanakan mekanisme umpan balik pemangku pementingan yang mengembalikan hasil yang positif.

Manajemen Bakat & Kinerja

Berdasarkan tujuan Perusahaan, Indikator Kunci Kerja (IKK) diturunkan (*cascaded*) ke tingkat perorangan untuk menyelaraskan kinerja individu dengan strategi Perusahaan. Pekerjaan terus berjalan di 2014 seiring pembangunan persediaan kandidat berbakat internal (*talent bank)* termasuk menangani rencana suksesi (*succession plan*) dan menetapkan Service Level Agreement untuk SDM.

Tingkat remunerasi juga ditangani, termasuk kebijakan relokasi, sebagai bagian dari upaya kami untuk menarik dan mendapatkan orang-orang terbaik di industri. Mendukung manajemen kinerja, peningkatan sistem SAP yang baru yang kini digunakan telah menghubungkan Manajemen Kinerja dan Manajemen Bakat secara terpadu.

Terakhir, telah direkrut tenaga profesional berpengalaman dari beragam latar belakang untuk menjalankan unit bisnis Digital yang baru. Diharapkan bahwa jaringan dan perspektif holistic yang dimiliki akan mendukung perkembangan bisnis digital serta integrasi konten digital di produk Indosat yang ada.

Komunikasi Manajemen & Karyawan

Manajemen secara proaktif mengadakan komunikasi dengan karyawan melalui berbagai saluran, baik formal maupun informal, untuk menyampaikan tujuan Perusahaan, membangun kesepakatan, dan mendapatkan masukan. Saluran komunikasi mencakup antara lain forum diskusi terbuka antara manajemen puncak dan karyawan dalam rapat town hall, kunjungan-kunjungan oleh Direksi ke cabang-cabang dan lokasi-lokasi pekerjaan, pertemuan sosial dengan CEO, dan komunikasi rutin dengan wakil-wakil Serikat Pekerja Indosat (SPI). Selain itu, Indosat menggunakan saluran komunikasi tidak langsung seperti intranet Perusahaan dan kelompok e-mail dan juga pengumuman visual berupa poster di lingkungan kerja. Dengan mempertahankan komunikasi dua arah yang efektif, Indosat meningkatkan keterlibatan karyawan dan menjadikan Perusahaan lebih lincah bergerak.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

	2014	2013
< 25 Tahun	144	91
25-35 Tahun	931	814
35-45 Tahun	1.590	1.680
45-50 Tahun	309	354
> 50 Tahun	75	107
Total	3.049	3.046

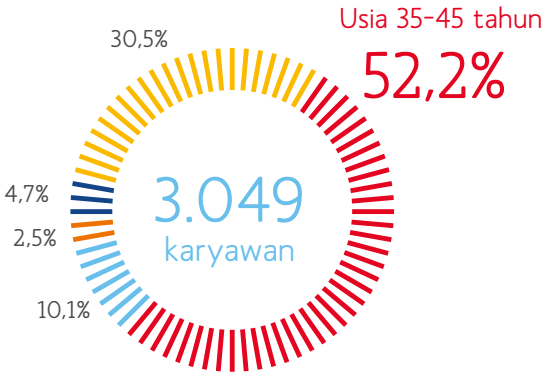

Sepanjang 2014, sejumlah upaya dilaksanakan untuk meningkatkan komunikasi antara karyawan dan manajemen. Antara lain manajemen senior, termasuk Direksi, sering melakukan kunjungan ke cabang untuk memperoleh umpan balik dari lapangan dan memberikan semangat kepada karyawan regional. Seiring dengan upaya ini, acara-acara terstruktur seperti rapat *townhall* diadakan dalam suasana yang lebih informal untuk menciptakan suasana santai yang kondusif bagi diskusi.

Inisiatif-inisiatif ini membantu dalam mengkomunikasikan informasi, membangun kesadaran, dan mendapatkan dukungan dari karyawan. Selain itu, pergeseran suasana menjadi lebih terbuka dan informal telah menolong menstimulasi umpan balik dan ide-ide untuk pelaksanaan yang lebih baik khususnya dalam inisiatif-inisiatif komersial, dan juga meningkatkan kepuasan di lingkungan kerja.

Pemberi Kerja yang Teladan

Kami percaya bahwa lingkungan kerja yang positif dan membuat karyawan senang datang bekerja berperan penting dalam mewujudkan potensi mereka. Karena itu, Indosat selalu berusaha menjadi tempat kerja terbaik bagi karyawan dengan menyediakan lingkungan kerja positif dan dengan memastikan kesejahteraan karyawan dan anggota keluarga mereka. Selain gaji bulanan, karyawan juga menerima manfaat seperti tunjangan telepon, manfaat layanan kesehatan, bonus tahunan sebagai insentif, dan berbagai fasilitas dan penghargaan. Indosat juga meningkatkan manfaat asuransi kesehatan yang didanai oleh Perusahaan. Manfaat tersebut tidak hanya meliputi paket yang bersaing, tetapi juga menyediakan pelayanan terbaik dari asuransi kesehatan pada banyak rumah sakit di Indonesia. Sasarannya adalah membuat karyawan dapat mencapai keseimbangan kehidupan kerja yang baik antara tanggung jawab pekerjaan, kehidupan keluarga, dan relasi sosial antar karyawan.

Untuk mencapai hal itu, sejauh mungkin lingkungan kerja dirancang untuk menciptakan pengalaman kerja yang menyenangkan. Sebagai contoh, karyawan boleh bekerja dengan jadwal jam masuk dan jam pulang kerja yang fleksibel sepanjang mereka dapat memenuhi tugas dan beban kerja. Demikian juga, peraturan mengenai pakaian kerja karyawan adalah fleksibel; mereka dapat berpakaian formal atau santai sesuai dengan peran, fungsi atau jabatan masing-masing.

Di beberapa lokasi, Indosat menyediakan perpustakaan, klinik layanan kesehatan, kantin, dan ruang menyusui bagi karyawan. Perusahaan juga mendukung karyawan melaksanakan kewajiban agama, termasuk hari-hari besar agama. Lebih jauh lagi, Perusahaan secara aktif mendorong kegiatan ekstrakurikuler bagi karyawan, khususnya olah raga, sebagai kegiatan *team-building* yang sehat, dimana Perusahaan mendanai sejumlah tim olah raga yang dibentuk karyawan.

Selama tahun 2014, Indosat secara sukses telah mencapai 300 perpindahan karyawan melalui penawaran pekerjaan internal (*Internal Job Offering*) yang terbuka untuk seluruh karyawan. Sementara itu, kami senantiasa menantang diri untuk memiliki hubungan baik dengan kandidat eksternal dengan menggunakan sistem pelacakan Sniperhire yang terintegrasi dengan halaman karir Indosat sebagai sumber data; SDM berkomitmen untuk meningkatkan peringkat pemberi kerja yang teladan di manapun Perusahaan beroperasi.

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Indosat memiliki komitmen untuk menerapkan budaya yang mempromosikan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L), sesuai dengan program pemerintah untuk membangun budaya K3L nasional pada tahun 2015. Indosat telah merumuskan kebijakan K3L yang resmi ditandatangani oleh Direktur Utama & CEO, yang menjabarkan komitmen Perusahaan untuk mengurangi kecelakaan di lingkungan kerja, mengurangi dan mencegah polusi lingkungan hidup, menghemat energi, mematuhi hukum dan terus menerus melakukan perbaikan terhadap sistem manajemen K3L. Mencerminkan komitmennya terhadap membangun budaya K3L, Indosat dalam proses sertifikasi OHSAS 18001 terkait sistem manajemen K3L. Perusahaan selanjutnya memberikan sejumlah manfaat kesehatan bagi karyawan dan keluarganya.

Manfaat-manfaat kesejahteraan karyawan yang diberikan antara lain:

1. Fasilitas Perawatan dan Layanan Medis, terdiri dari:
   a. Rawat Jalan
   b. Rawat Inap (termasuk rawat inap untuk bersalin)
   c. Kesehatan dan Perawatan Gigi
   d. Kaca Mata
   e. General Check Up
2. Berbagai fasilitas olah raga.
3. Santunan Pernikahan bagi Karyawan
4. Santunan Kedukaan dan Pemakaman
5. Santunan Bencana Alam
6. Penghargaan atas masa kerja dan dedikasi bagi Perseroan atau masyarakat sekitar
7. Koperasi Karyawan PT Indosat Tbk (Kopindosat) yang beranggotakan seluruh karyawan. Perseroan menyediakan bantuan bagi kelancaran operasional Kopindosat.
8. Ketentuan program dan manfaat pensiun bagi karyawan yang menerima fasilitas pendanaan penuh dari Perusahaan sebagaimana diatur dalam ketentuan-ketentuan perjanjian antara Perseroan dengan pengelola program pensiun (BPJS).
9. Jaminan sosial bagi karyawan (BPJS) dengan iuran dibayarkan oleh Perusahaan.

FASILITAS KESEHATAN
YANG DINIKMATI KARYAWAN
INDOSAT DI TAHUN 2014
2.545
Jumlah karyawan yang Medical Check Up
2.614
Fasilitas kacamata
804
Jumlah karyawan dan keluarganya yang memperoleh layanan di klinik Indosat (klinik gigi)
34.808
Jumlah hari perawatan bagi karyawan dan keluarganya yang rawat inap
7.520
Jumlah karyawan dan keluarganya yang rawat jalan
1.499
Jumlah karyawan dan keluarganya yang memperoleh layanan di klinik Indosat

Sistem Informasi SDM

Indosat telah menerapkan Sistem Informasi SDM elektronik dan otomatis yang berbasis pelayanan sendiri ESS (*Employee Self Service*) untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Setiap karyawan dapat menggunakan aplikasi Myinfo untuk mengakses dan memperbaharui informasi relevan dan data pribadi mereka.

Aplikasi ini dapat juga digunakan oleh karyawan untuk menginisiasikan secara langsung proses rutin tertentu, termasuk penilaian kinerja, penggantian biaya medis atau biaya perjalanan bisnis, cuti, merubah detil rekening bank, memperbarui *Talent Profile*, dan manfaat-manfaat lainnya. Peningkatan Sistem Informasi SDM dilakukan pada tahun 2014 dengan sasaran menghasilkan *database* yang lebih komprehensif dan mudah diakses bagi karyawan, sehingga memungkinkan data pribadi dan informasi SDM yang relevan dikelola dengan lebih baik.

Selama 2014, perkembangan Sistem Informasi SDM antara lain integrasi MyLearning dan SAP, menambah jumlah lisensi untuk digunakan oleh seluruh karyawan. Memindahkan aplikasi manajemen dari outsourcing Ocean Explorer menjadi SAP yang bertujuan untuk integrasi, konsistensi dan ketepatan data. Beberapa inisiatif lainnya adalah pengembangan ESS untuk Homebase, Dompetku dan Jamsostek.

Kode Etik

Kode Etik Indosat telah dijadikan kebijakan formal Perusahaan melalui penerbitan dokumen Pedoman Kode Etik Perusahaan. Setiap karyawan Indosat telah menandatangani salinan Kode Etik masing-masing dalam sesi sosialisasi dari atas ke bawah (*top-down*) yang diselenggarakan pada setiap jajaran organisasi. Secara berkala, melalui jaringan intranet Myinfo, karyawan harus memperbaharui komitmen mereka.

Hubungan Industrial

Indosat berkomitmen untuk memelihara hubungan kerja yang baik dengan Serikat Pekerja untuk hasil saling menguntungkan. Kerangka hubungan ini dipetakan dalam dokumen Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang dinegosiasi dan ditandatangani kembali setiap dua tahun sekali antara manajemen dan Serikat Pekerja Indosat.

PKB ini bertujuan untuk mendukung keberhasilan usaha Perusahaan seraya melindungi hak-hak karyawan. Dengan demikian, PKB mencakup isu-isu yang terkait dengan hubungan kerja secara umum, termasuk jam kerja, gaji/upah, pengembangan dan kompetensi karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja, kesejahteraan karyawan, tunjangan sosial, aturan main karyawan, dan mekanisme untuk mengatasi perselisihan hubungan kerja industrial.

Sepanjang tahun, departemen Human Resources proaktif mengulurkan tangan untuk memperkuat hubungan dan membangun suasana kerja yang baik melalui pertemuan rutin, komunikasi yang terbuka, dan pertemuan yang terbuka bagi karyawan untuk membahas hal-hal yang memiliki potensi menjadi masalah hingga ditemukan solusi, sehingga berhasil tercapai kesepakatan dan penandatanganan PKB 2015-2016.

JARINGAN

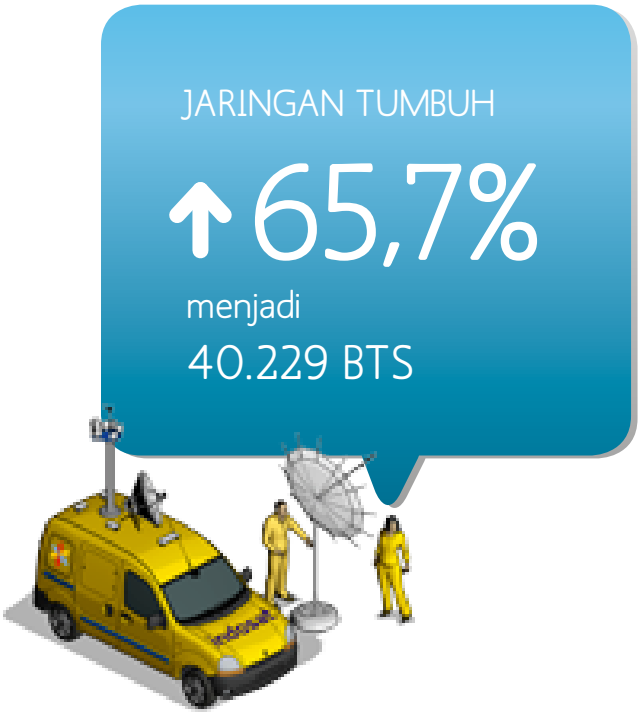

Indosat mempunyai infrastruktur dan jaringan telekomunikasi luas yang terdiri dari jaringan seluler serta jaringan *fixed voice* dan *fixed data* yang mencakup *gateway* internasional, sistem kabel bawah laut, sirkuit satelit, dan stasiun transmisi gelombang mikro, yang terus diperluas dan diperbarui.

Pada akhir tahun 2014, jaringan Indosat terdiri dari 22.166 BTS 2G (*Base Transceiver Stations*) dan 18.603 BTS Node-B atau 3G BTS dengan total 40.229 BTS, meningkat sebesar 65,7% dari tahun-ke-tahun. Terdapat pula 54 sentra *mobile switching centers* dan 403 *base station controllers*. Di samping itu, kapasitas jaringan *backbone* domestik telah ditingkatkan dalam beberapa tahun terakhir untuk mengantisipasi pertumbuhan permintaan akan lalu lintas data yang sangat besar. Kapasitas jaringan *backbone* domestik saat ini adalah sebesar 100 Gbps *lambda base*, sedangkan kapasitas *backbone* internasional melalui sistem kabel bawah laut Jakabare (Jakarta-Singapura) adalah sebesar 240 Gbps, dan sistem kabel baru Jambi-Batam memiliki kapasitas sebesar 300 Gbps.

Modernisasi Jaringan

Dalam dua tahun terakhir, Indosat telah memulai proyek modernisasi besar untuk merombak kesiapan jaringan data keseluruhan serta meningkatkan kualitas untuk efisiensi operasional dan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Belanja modal sebesar Rp7.044,1 miliar pada tahun 2014 dilakukan untuk modernisasi jaringan, perluasan kapasitas, dan cakupan untuk mendukung permintaan layanan data di masa mendatang, serta peningkatan sistem pendukung bisnis internal. Secara khusus, sasarannya adalah kesiapan data dan peningkatan kualitas untuk pengalaman pelanggan yang lebih baik, dengan peningkatan efisiensi biaya jangka panjang.

Modernisasi jaringan berfokus pada instalasi *Software Defined Radio* (SDR) perangkat lunak di setiap BTS, sehingga memungkinkan setiap BTS digunakan secara fleksibel di spektrum 2G, 3G, dan LTE. Selain itu, BTS SDR ini juga memiliki keunggulan berukuran relatif kecil, ringan, mudah dibawa dan dipasang, sehingga menghemat biaya dan memudahkan instalasi. Bekerja pada jaringan UMTS 900MHz (U900) + 2100MHz, memberi cakupan lebih luas dan sinyal lebih kuat per BTS, jaringan baru yang dimodernisasi ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman pelanggan. Ini menjadi bagian penting dalam strategi Indosat untuk meningkatkan pengalaman pelanggannya. Jaringan berbasis IP yang dihasilkan akan memampukan Indosat melayani kebutuhan berbeda dari segmen Perusahaan, SME, *Mobile,* dan Ritel dengan lebih baik; di samping memberikan manfaat berupa cakupan lebih luas, layanan yang kokoh, dan jaringan yang sesuai kebutuhan.

Terjadinya penundaan pada paruh pertama tahun 2014 akibat kerumitan pelaksanaan di lapangan, sebagian besar modernisasi jaringan diselesaikan secara efektif pada paruh kedua tahun 2014. Secara khusus, modernisasi kota-kota penting di Jawa dan luar Jawa berhasil dilaksanakan sesuai rencana, memberikan kualitas lebih baik yang terukur untuk semua indikator utama. Berdasarkan pengujian bulanan internal, metrik penting telah menunjukkan peningkatan langsung dengan kecepatan *downlink* Mbps yang bagus untuk *handset* dan *uplink throughput* yang baik pada data, serta kualitas suara yang sangat bagus, dengan tingkat *Call Success Setup Rate* (CSSR) yang terukur sebesar 97,35%.

Secara paralel, diterapkan *Radio Access Network* (RAN) 3G *sharing* untuk meningkatkan efisiensi belanja modal dan mempercepat waktu masuk ke pasar, serta jangkauan layanan diperluas dengan berinvestasi pada *Point of Presence* (POP) baru di gedung-gedung bertingkat di perkotaan. Kami juga meningkatkan kehadiran *SuperWiFi hotspot* di 3.623 daerah-daerah penting, yang memungkinkan pelanggan Indosat dengan peralatan canggihnya dapat terkoneksi tanpa harus *log on.*

Penghematan Biaya

Desain jaringan yang baru diperkirakan mampu menghemat biaya lebih dari 25% dibandingkan desain awal. Peranti lunak SDR memungkinkan jaringan mampu beroperasi secara fleksibel di frekuensi apa pun sesuai parameter, dengan kemampuan berpindah antara 2G, 3G, dan LTE tanpa membutuhkan peranti keras tambahan. BTS SDR ini memiliki keunggulan berukuran relatif kecil, ringan, mudah dibawa dan dipasang, sehingga menghemat waktu maupun

Biaya Jaringan

biaya. Selain itu, tempat perteduhan dengan pendingin ruangan tak lagi dibutuhkan untuk melindungi peranti lunak BTS dalam desain ini.

Penghematan lebih lanjut dicapai dengan cara mengkoneksikan lebih banyak *site* ke PLN sebagai sumber listrik yang paling ekonomis, ditunjang dengan penggunaan solusi cadangan listrik yang hemat bahan bakar seperti *switch* CDC (*Charge-Discharger Controller*) yang dapat menghemat sampai dengan 60% biaya bahan bakar dan dalam proses, menurunkan jumlah emisi karbon Perusahaan. Baterai canggih juga dipakai sebagai bagian solusi listrik cadangan BTS untuk meningkatkan efisiensi penggunaan generator.

Ke depan, dalam mengantisipasi fase ketiga modernisasi, tender yang besar dan rumit berhasil dilaksanakan pada akhir tahun 2014 dengan harga dan spesifikasi sangat bagus, yang tentu akan memberi penghematan untuk tahun 2015.

Peluncuran U900 dan LTE

Pada penggunaan penuh di tahun pertamanya, upaya *refarming* di jaringan UMTS 900MHz (U900) + 2100MHz menghasilkan peningkatan signifikan dalam kinerja jaringan dan semua jenis lalu lintas mengalami lonjakan, terutama lalu lintas data. Di samping meningkatkan pengalaman pelanggan melalui cakupan yang lebih baik, sinyal di dalam dan di luar ruangan yang lebih kuat; cakupan area yang lebih luas telah menurunkan jumlah belanja modal dan pengeluaran operasional yang dibutuhkan. Jaringan U900 menjadikan Indosat sebagai operator pertama di Indonesia yang menawarkan kecepatan akses internet hingga 42 Mbps yang memberikan layanan data berkualitas tinggi dan *seamless* untuk pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Selain pencapaian tersebut, secara resmi Indosat meluncurkan layanan Super 4G-LTE pada 22 Desember 2014 secara terbatas. Peluncuran ini menunjukkan kesiapan LTE dari *platform* dan jaringan Indosat. Peluncuran ini juga menunjukkan *carrier aggregation* untuk *throughput* yang tinggi, dengan kecepatan pada saat demo mencapai hingga 185Mbps/detik, dan kecepatan unggah (*upload*) hingga 41 Mbps. Dengan demikian, LTE akan diluncurkan secara komersial pada tahun depan, untuk menunjang peningkatan kualitas layanan dan pengalaman pelanggan. Akses internet berkecepatan tinggi ini akan mendukung *streaming* berita dan video tanpa mengalami *buffering*, koneksi untuk *games* dengan beberapa pemain, dan koneksi untuk beberapa perangkat dengan kecepatan tinggi.

Reorganisasi Struktural

Dalam mendukung peningkatan jaringan, struktur operasi jaringan disesuaikan dengan memberikan akuntabilitas *end-to-end* bagi kualitas RAN di 5 wilayah operasional. Desentralisasi ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas proyek monitoring jaringan radio. Personel dan sumber daya juga dialokasikan ke berbagai wilayah pertumbuhan untuk mendukung peningkatan yang berkelanjutan.

Rencana Masa Depan

Prioritas untuk tahun 2015 mencakup penyelesaian fase ketiga dan terakhir dari proyek modernisasi jaringan di Jawa, perluasan kesiapan LTE di seluruh jaringan, dan peningkatan kapasitas jaringan inti di semua wilayah yang telah dimodernisasi. Hal ini meliputi peningkatan RAN

Indosat resmi meluncurkan layanan Super 4G LTE terbatas pada 22 Desember 2014, dengan kecepatan pada saat demo mencapai hingga 185Mbps/detik, dan kecepatan unggah (*upload*) hingga 41 Mbps.

dan *backhaul* guna menaikkan kapasitas dan mengurangi penundaan yang tak kelihatan. Infrastruktur teknologi informasi yang terkait juga ditingkatkan seperti *server* dan LAN, antara lain untuk mendukung inisiatif berbasis *cloud*. Selain itu, jaringan pengiriman konten domestik juga akan dikembangkan agar selaras dengan kebutuhan pelanggan.

Di sisi ritel, jaringan serat optik FTTX (*Fiber to the Home*) Indosat akan diperkuat sebagai bagian dari upaya Perusahaan untuk masuk ke area ini; sedangkan dari sisi korporasi, layanan *Fixed Line Indosat Phone* akan ditingkatkan dengan kapasitas dan stabilitas lebih baik melalui migrasi dan modernisasi *platform* pada tahun 2015, serta peningkatan jaringan untuk mendapatkan kualitas suara yang lebih baik bagi korporasi. Guna memastikan kelancaran operasi peningkatan jaringan 3G900 dan poin akses Wi-Fi, kapasitas *backhaul* juga perlu ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan serat (*fiber*).

Hasil upaya tersebut akan menciptakan infrastuktur kokoh yang mampu memberikan nilai dalam peningkatan lalu lintas data *mobile* dan mendukung teknologi yang lebih baru menuju LTE, memperoleh penghematan biaya jangka panjang dan jaringan yang berkualitas.

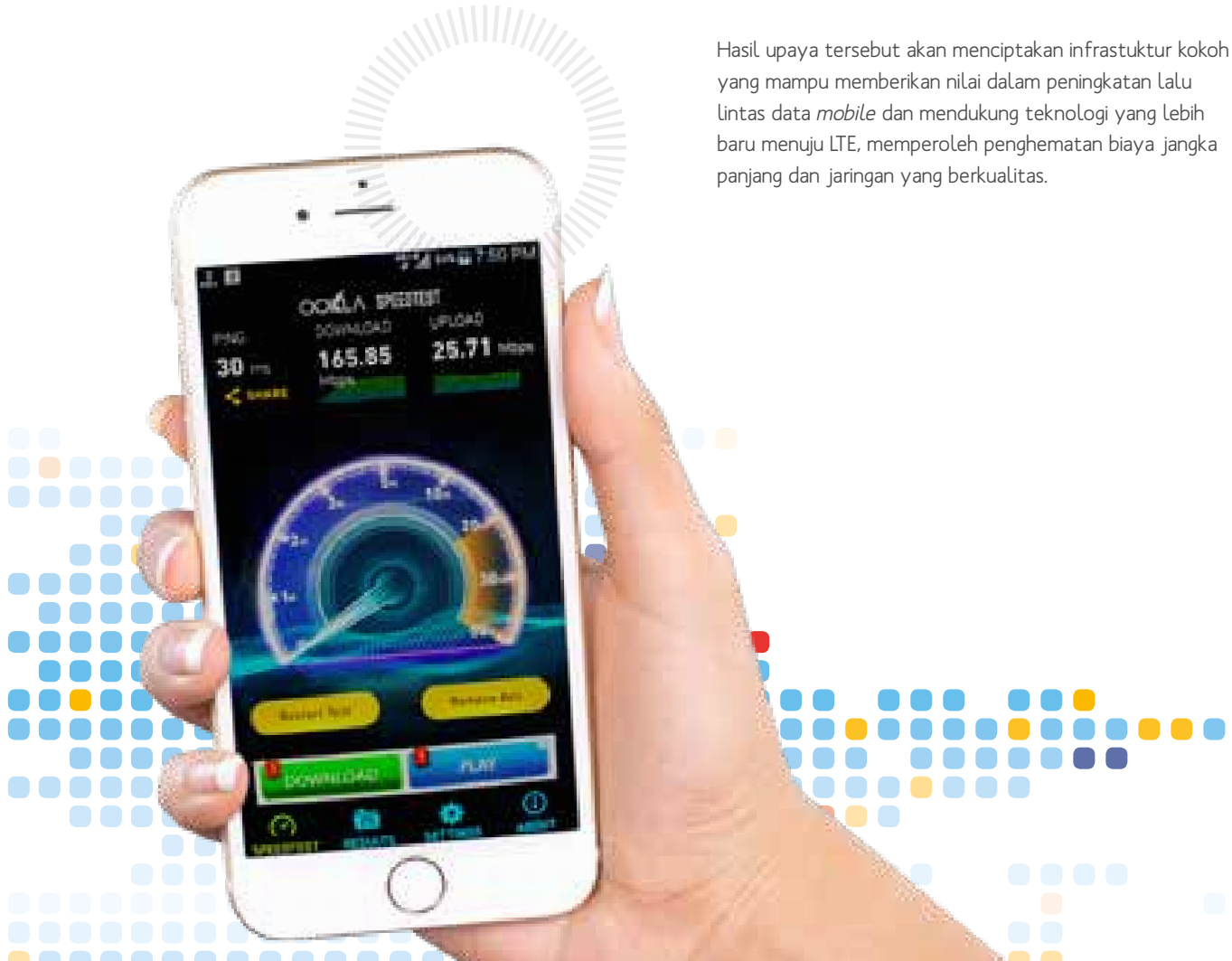

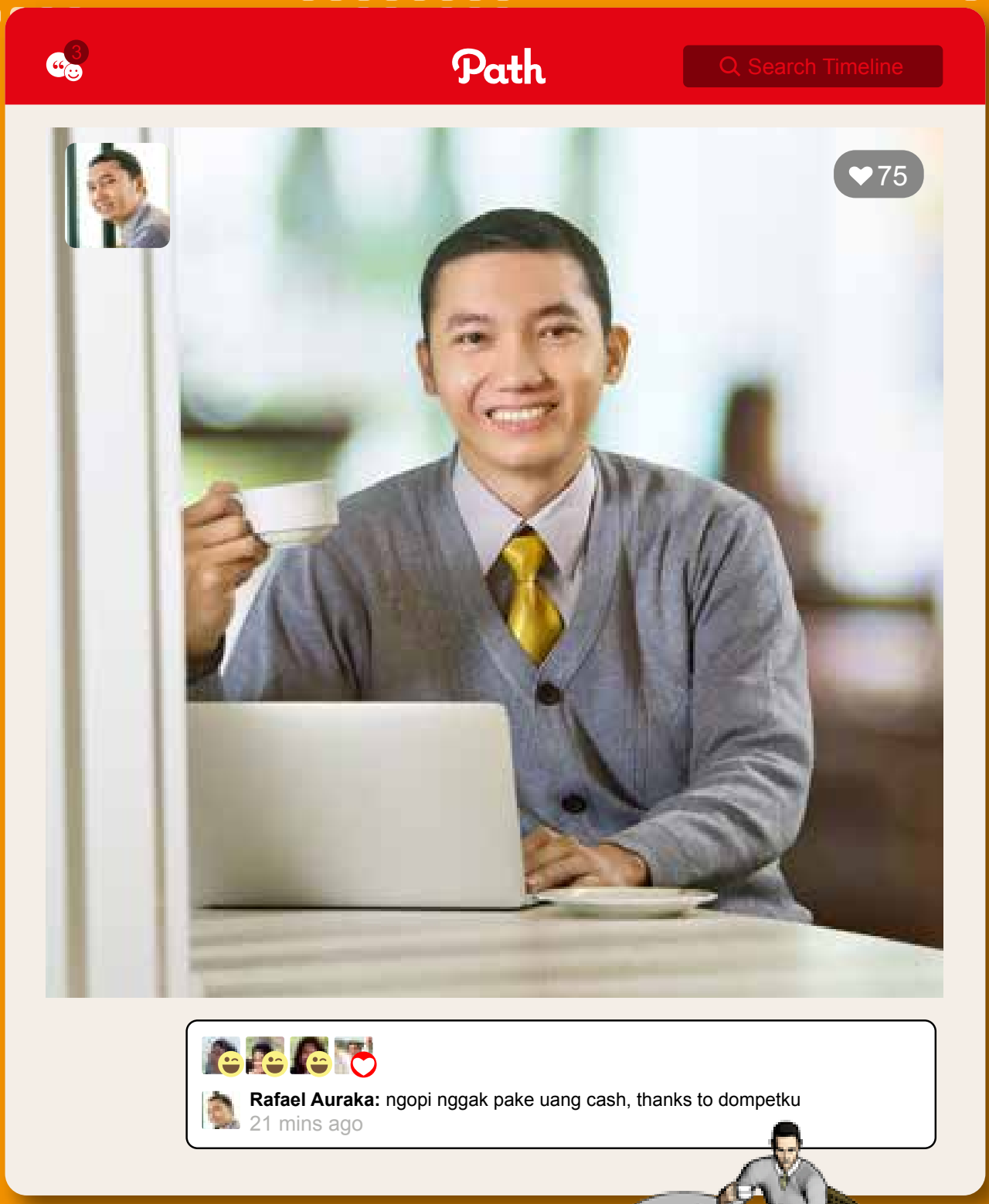
3
Path
Search Timeline
75
Rafael Auraka: ngopi nggak pake uang cash, thanks to dompetku
21 mins ago

Analisa Dan Pembahasan Manajemen

Saya selalu menggunakan Indosat Dompetku saat beli kopi di pagi hari. Layanan Dompetku memudahkan aktivitas saya sehari-hari.

Pembahasan berikut ini harus dibaca bersama dengan laporan-laporan keuangan konsolidasian Perusahaan yang telah diaudit dan catatan-catatan terkait atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2012, 2013, dan 2014. Laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit ini telah disusun berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Indonesia-S4. Beberapa angka (termasuk persentase) telah dibulatkan untuk memudahkan. Diskusi ini mengandung *forward-looking statements* yang menggambarkan pandangan kami saat ini sehubungan dengan kejadian di masa mendatang dan keadaan keuangan di masa mendatang. Pernyataan ini mencakup risiko dan ketidakpastian, dan hasil nyata kami mungkin berbeda secara material dengan hal-hal yang diantisipasi dalam *forward-looking statements* ini yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu sebagaimana dicantumkan dalam Bab 06-"Faktor-Faktor Risiko" dan bagian lain dalam laporan ini.

HASIL-HASIL USAHA

Kami adalah penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu di Indonesia dan menyediakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional yang lengkap di Indonesia. Per tanggal 31 Desember 2014, kami adalah salah satu dari tiga operator seluler terbesar di Indonesia, dalam hal jumlah pelanggan seluler berdasarkan data pasar yang tersedia. Kami juga menyediakan jasa MIDI kepada para pelanggan korporat dan retail Indonesia maupun regional serta menyediakan jasa sambungan langsung internasional di Indonesia.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perusahaan

Hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan telah dipengaruhi dan akan terus dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk hal-hal sebagai berikut:

Basis Pelanggan Seluler dan Pola Pemakaian Seluler

Jumlah pelanggan seluler kami dan pemakaian jasa seluler secara langsung mempengaruhi pendapatan usaha seluler kami begitu juga dengan beban usaha kami, termasuk beban interkoneksi dan beban penyusutan dan amortisasi. Untuk memenuhi permintaan atas layanan kami yang semakin meningkat, kami kemungkinan harus memperluas cakupan dan kapasitas jaringan seluler kami, yang memerlukan tambahan pengeluaran barang modal. Peningkatan dalam pengeluaran barang modal kami mempengaruhi arus kas, beban bunga dan beban penyusutan kami.

Kami adalah salah satu dari tiga penyedia jasa seluler yang terbesar di Indonesia, bila dihitung dari jumlah pelanggan seluler, dengan 63,2 juta pelanggan per tanggal 31 Desember 2014. Jumlah pelanggan seluler kami meningkat sekitar 1,9% dari 58,5 juta per tanggal 31 Desember 2012 menjadi 59,6 juta per tanggal 31 Desember 2013 dan sekitar 6,1% menjadi 63,2 juta per tanggal 31 Desember 2014.

Di Indonesia telepon seluler telah menjadi alat utama untuk telekomunikasi, baik untuk panggilan suara maupun untuk pemakaian internet. Sekitar 37,4% dari total pendapatan seluler kami pada tahun 2014 berasal dari panggilan suara, namun pertumbuhan popularitas dari *smartphone*, popularitas dari situs jejaring sosial dan perkembangan konten online populer lainnya, telah berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan kami pada tahun-tahun terakhir.

Kompetisi

Kami menghadapi kompetisi yang sangat ketat pada seluruh segmen usaha kami. Kompetisi tersebut diantaranya berakibat kepada tarif yang dapat kami bebankan atas jasa, permintaan dan penggunaan jasa kami serta marjin usaha dan hasil usaha kami.

Total pelanggan selular meningkat dari sekitar 59,6 juta menjadi 63,2 juta.

Persaingan untuk mendapatkan pelanggan semakin berfokus kepada harga.

Bisnis layanan seluler di Indonesia telah menjadi sangat kompetitif, sebagaimana terlihat dengan adanya program akuisisi besar-besaran atas pelanggan seluler di Indonesia dalam beberapa tahun ini. Secara historis, kompetisi pada industri seluler didasarkan terutama pada cakupan jaringan, kualitas teknis, harga, ketersediaan layanan data dan fitur-fitur khusus serta kualitas dan layanan pelanggan. Sejak tahun 2007, kompetisi semakin terfokus pada harga, dimana seluruh operator, termasuk kami, mulai menawarkan berbagai promosi potongan harga untuk menarik pelanggan, yang kami percayai menyebabkan terjadinya *churn rates* pelanggan yang tinggi. Tingkat *churn rate* pelangggan yang tinggi di Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan sensitifitas harga para pelanggan, terutama pelanggan pra-bayar dan rendahnya biaya perpindahan pelanggan pasca bayar akibat pengikatan kontraktual terbatas. Sejak akhir tahun 2009, kami yakin bahwa fokus pasar kepada harga yang merupakan kunci utama terjadinya seleksi produk oleh pelanggan telah menurun dan para pelanggan kembali terfokus pada pendorong historis yaitu cakupan jaringan, kualitas teknis, harga, ketersediaan layanan data dan fitur-fitur khusus.

Berdasarkan estimasi internal kami, ketiga penyelenggara mayoritas layanan nirkabel di Indonesia, Telkomsel, XL dan kami, secara bersama-sama menguasai hampir 80% pangsa pasar jasa seluler di Indonesia pada tahun 2014. Kami berkompetisi dengan Telkomsel dan XL terutama pada cakupan jaringan, kualitas layanan dan harga. Dengan basis pelanggan "*on-net*" yang lebih besar dan penawaran harga yang lebih menarik bagi panggilan *on-net*, kami percaya bahwa jumlah pelanggan kami akan memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan terhadap penyelenggara seluler kecil lainnya, mengingat kami tidak perlu membayar biaya interkoneksi kepada pihak ketiga.

Kompetisi pada jasa MIDI juga semakin meningkat. Dalam beberapa tahun ini, kompetisi antar penyelenggara layanan komunikasi data semakin meningkat, yang utamanya disebabkan oleh penerbitan berbagai lisensi baru setelah terjadinya deregulasi pada industri telekomunikasi di Indonesia. Selain itu layanan satelit kami yang terutama terdiri dari penyewaan transponder kepada *broadcaster* dan penyelenggara telekomunikasi layanan *Very Small Aperture Terminal* ("VSAT"), seluler dan Sambungan Langsung Internasional ("SLI") serta *Internet Service Provider* ("ISP") menghadapi kompetisi dari penyelenggara asing dan domestik yang memberikan layanan pada basis pelanggan yang sama.

Kami tidak lagi menjadi satu-satunya penyelenggara jasa panggilan SLI tradisional di Indonesia (yaitu non VoIP). Pemerintah dapat menerbitkan lisensi baru untuk jasa SLI kepada operator telekomunikasi lainnya yang akan menyebabkan meningkatnya kompetisi pada layanan telekomunikasi tetap kami.

Kami menyadari bahwa kompetisi tiga segmen usaha kami akan terus meningkat. Kompetisi telah dan akan memberikan dampak pada hasil operasi dan kondisi keuangan kami.

Tingkat Tarif dan Harga

Berdasarkan peraturan yang berlaku, Menkominfo menetapkan formula tarif yang menentukan jumlah maksimum yang dapat dibebankan oleh operator atas layanan telekomunikasi tetap dan seluler. Namun demikian, Menkominfo mengijinkan operator telekomunikasi tetap dan seluler, termasuk kami, untuk menawarkan paket-paket promosi yang menawarkan harga yang lebih rendah daripada tarif plafon yang ditentukan oleh Menkominfo berdasarkan formula tarif. Saat ini kami menetapkan harga atas layanan seluler kami berdasarkan berbagai program promosi yang sedang berlangsung yang dimaksudkan untuk menarik pelanggan-pelanggan baru, menstimulasi permintaan dan meningkatkan posisi saing kami. Perubahan dalam struktur harga kami, baik sebagai akibat dari kebijakan tarif Pemerintah atau sebagai tanggapan terhadap persaingan, dapat berdampak bagi pendapatan, hasil usaha dan keadaan keuangan kami.

Sebagai contoh, pada tanggal 12 Desember 2011, Pemerintah, melalui BRTI, mengeluarkan Surat No.262/BRTI/XII/2011, yang mengubah tarif untuk layanan pesan singkat (*short messages services*) atau SMS dari skema "*sender-keeps all*" menjadi skema berbasis biaya (*cost-based*), yang efektif pada tanggal 1 Juni 2012. Sebelumnya, tarif untuk layanan SMS (termasuk SMS dan SMS nilai tambah) menggunakan skema "*sender-keeps all*", dimana Perusahaan memperoleh pendapatan kapanpun salah satu pelanggan seluler Perusahaan mengirim SMS, namun tidak ketika salah satu pelanggan seluler operator telekomunikasi lain mengirim sebuah SMS kepada salah satu pelanggan seluler kami. Berdasarkan skema berbasis biaya saat ini, kami mencatat pendapatan dari biaya interkoneksi terhutang dari operator lain ketika salah satu pelanggan seluler kami menerima sebuah SMS dari pelanggan di jaringan lain. Jika salah satu pelanggan seluler kami mengirimkan SMS kepada penerima di jaringan lain (sebuah SMS "off-network"), kami mencatat pendapatan untuk biaya SMS yang terhutang dari pelanggan kami dan kami akan mencatat beban untuk biaya interkoneksi yang terhutang kepada operator jaringan lain.

Kami berharap untuk memulihkan setiap biaya interkoneksi yang terjadi ketika salah satu pelanggan kami mengirimkan SMS *off-network* melalui pembebanan biaya yang lebih besar kepada pelanggan tersebut, sementara kami mempertahankan struktur harga kami sekarang ini untuk SMS yang masuk ke jaringan kami. Kami mengantisipasi bahwa peningkatan biaya untuk SMS *off-network* yang dibebankan kepada pelanggan kami akan mengubah trafik SMS dari *off-network* ke *on-network*, yang pada akhirnya akan mengurangi biaya interkoneksi yang akan timbul. Kami tidak dapat memastikan bahwa kami akan dapat memulihkan sepenuhnya semua biaya interkoneksi yang akan kami bayarkan, atau pendapatan yang dihasilkan dari biaya interkoneksi yang kami terima dari operator lain akan sepenuhnya mencakup (*offset*) biaya interkoneksi yang akan kami bayar, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan pada pendapatan usaha dari layanan seluler kami.

Ekonomi Indonesia

Kami percaya bahwa pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia sebagian didorong oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia akhir-akhir ini, dan permintaan atas jasa-jasa tersebut akan berlanjut, karena perekonomian Indonesia terus berkembang dan termodernisasi. Kinerja dan kualitas serta pertumbuhan jumlah pelanggan dan penawaran layanan kami tergantung pada kesehatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Transaksi Penjualan Menara

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak perusahaannya, PT Solusi Menara Bersama (secara bersama-sama disebut sebagai "Tower Bersama"), dimana Perusahaan setuju untuk menjual 2.500 dari menara telekomunikasi miliknya kepada Tower Bersama dengan nilai US$518,5 juta, yang terdiri dari pembayaran dimuka dengan nilai wajar sebesar US$406,0 juta dan pembayaran potensial maksimal sebesar US$112,5 juta yang masih ditangguhkan. Pembayaran

dimuka mencakup saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tidak kurang dari 5% dari peningkatan modal saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (setelah pengeluaran saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali ruang di 2.500 menara telekomunikasi untuk jangka waktu 10 tahun dengan harga sewa bulanan tetap sebesar US$1.300 per menara.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan transaksi penjualan dan penyewaan kembali dari 2.500 menara telekomunikasi. Pembayaran yang dilakukan pada saat penutupan adalah sebesar US$429,4 juta yang terdiri dari dana tunai sebesar US$326,3 juta dan 5% kepemilikan saham di PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, yang memiliki nilai wajar sebesar US$103,1 juta per tanggal 2 Agustus 2012.

Total pembayaran diterima pada saat penutupan sebesar US$429,4 juta (senilai dengan sekitar Rp4.070.187 juta) dialokasikan untuk penjualan aset tetap sebesar Rp3.870.600 juta dan sisanya dialokasikan untuk sewa lahan prabayar dan kontrak sewa menara yang ada atas 2.500 menara. Total jumlah dari komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari transaksi pada tanggal penutupan adalah sejumlah Rp1.534.494 juta, yang mencakup jumlah aset tetap sebesar Rp1.372.674 juta. Pada tanggal penutupan, Perusahaan mencatat kelebihan harga penjualan atas jumlah tersebut sebesar Rp2.535.693 juta (termasuk Rp2.497.926 juta dari penjualan aset tetap) sebagai "Laba dari Penjualan Menara" sebesar Rp1.125.192 juta, dan "Laba dari Penjualan dan Sewa Kembali yang Ditangguhkan" sebesar Rp1.410.501 juta.

Per tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mencatat total laba dari penjualan menara sebesar Rp1.183.963 juta sebagai "Laba Penjualan Menara". Transaksi penjualan dan sewa kembali telah dicatatkan sebagai sewa pembiayaan. Sebesar Rp58.771 juta dari pendapatan yang ditangguhkan telah diamortisasi dalam laporan laba rugi pada tahun 2012. Pendapatan yang ditangguhkan akan diamortisasi atas jangka waktu sewa untuk periode selama 10 tahun. Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2014, sisa saldo dari pendapatan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa kembali adalah masing-masing sejumlah Rp1.210,7 miliar dan Rp1.069,6 miliar (US$86,0 juta).

Pada tanggal 19 Maret 2014, kami melepaskan sisa kepemilikan saham kami dalam PT Tower Bersama Infrastructure Tbk untuk nilai penjualan kotor total sebesar Rp1.379,1 miliar.

Pengeluaran Barang Modal

Penyediaan layanan telekomunikasi bersifat padat modal. Untuk dapat terus bersaing, kami harus terus-menerus melakukan perluasan, memodernisasi dan memperbarui teknologi kami, yang memerlukan pengeluaran barang modal yang besar. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014, pengeluaran barang modal konsolidasi aktual kami masing-masing berjumlah total Rp8.396,6 miliar, Rp9.371,0 miliar dan Rp7.044,1 miliar (US$566,2 juta). Untuk tahun 2015, kami berencana untuk mengalokasikan sekitar Rp7.192,0 miliar (US$580,0 juta) untuk pengeluaran barang modal baru, yang bila memperhitungkan estimasi pengeluaran barang modal yang direalisasi untuk tahun 2015 untuk komitmen pengeluaran barang modal dari periode sebelumnya, akan menghasilkan jumlah aktual pengeluaran barang modal sekitar Rp7.440,0 miliar (US$600,0 juta) untuk tahun 2015, dimana kami bermaksud untuk menggunakannya untuk pengembangan aset tetap dalam segmen usaha seluler, data tetap dan telekomunikasi tetap kami.

Sebelumnya, kami telah membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber internal dan arus kas dari kegiatan usaha Perusahaan, dan juga dari hutang pembiayaan melalui pinjaman bank dan pasar modal. Pada tahun 2015, kami berencana untuk memusatkan perhatian pada modernisasi atas jaringan seluler kami

di Jababodetabek, bagian lain dari Jawa termasuk Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Sukabumi dan Garut dan di beberapa kota di luar Jawa termasuk Medan, Banjarmasin, Lampung, Batam dan Palembang. Kami mengharapkan untuk terus membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber-sumber tersebut. Selain itu, kami juga menggunakan sebagian dari pendapatan tunai dari Transaksi Penjualan Menara yang selesai pada tahun 2012 untuk membiayai pengeluaran barang modal kami pada tahun 2015. Kami menghadapi risiko likuiditas apabila peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, termasuk namun tidak terbatas pada, lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dari yang kami harapkan, menurunnya peringkat hutang kami, atau menurunnya kinerja keuangan atau rasio keuangan kami. Apabila kami tidak mendapatkan jumlah yang dibutuhkan untuk mendukung rencana pengeluaran barang modal kami untuk tahun 2015, kami mungkin tidak dapat memperbaiki atau memperluas infrastruktur telekomunikasi seluler kami atau memperbarui teknologi kami yang dibutuhkan untuk tetap bersaing dalam pasar telekomunikasi Indonesia, dimana hal tersebut dapat berdampak bagi keadaan keuangan, hasil usaha serta prospek kami.

Selain itu, perubahan yang tidak diharapkan dalam teknologi, permintaan kapasitas jaringan yang lebih besar dari pelanggan kami dan tanggapan kepada usaha dan inovasi produk dari pesaing kami dapat mengharuskan kami untuk meningkatkan pengeluaran barang modal kami, yang dapat berdampak bagi pendapatan, hasil usaha dan keadaan keuangan kami.

Ketidakstabilan Nilai Tukar Valuta Asing

Nilai mata uang rupiah telah meningkat secara signifikan selama dekade terakhir dari nilai terendah yaitu sekitar Rp17.000 per Dolar A.S. selama krisis keuangan Asia. Selama periode antara tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, nilai tukar tengah rupiah Indonesia/Dolar A.S. yang diumumkan oleh Bank Indonesia berkisar dari nilai terendah Rp12.440 per Dolar A.S. sampai dengan nilai tertinggi yaitu Rp9.000 per Dolar A.S. dan selama tahun 2014, nilai tukar tengah rupiah Indonesia/Dolar A.S. yang diumumkan oleh Bank Indonesia berkisar dari nilai terendah Rp12.440 per Dolar A.S. sampai dengan nilai tertinggi yaitu Rp11.404 per Dolar A.S.. Nilai tukar tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp12.440 per Dolar A.S.. Meskipun sebagian besar dari pendapatan usaha kami dalam mata uang rupiah, sebagian pendapatan usaha kami dalam mata uang Dolar A.S.. Selain itu, sebagian besar dari pinjaman, pengeluaran barang modal dan beban usaha Perusahaan, termasuk pembayaran bunga untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020, adalah dalam mata uang selain dari rupiah, terutama Dolar A.S.. Pada tanggal 31 Desember 2014, 50,3% dari pinjaman kami adalah dalam mata uang rupiah, dan sisanya adalah dalam mata uang Dolar A.S.. Melemahnya nilai rupiah terhadap Dolar A.S. mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha kami karena, antara lain, nilai rupiah dari beban yang harus dibayarkan dalam mata uang Dolar A.S. akan meningkat karena faktor tersebut, sehingga kami harus mengkonversi mata uang rupiah yang lebih banyak lagi guna membayar kewajiban Perusahaan dalam Dolar A.S.. Sebaliknya, meningkatnya nilai rupiah terhadap dolar A.S. mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha kami karena, antara lain, hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan dari panggilan masuk internasional yang dilakukan oleh pengguna layanan operator asing, *roaming* oleh pelanggan operator asing di Indonesia dan pendapatan usaha dari jasa MIDI dan operasi satelit kami. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kami mencatat rugi nilai tukar valuta asing-bersih sebesar Rp744,6 miliar, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, kami mencatat rugi nilai tukar valuta asing bersih sebesar Rp2.786,9 miliar dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kami mencatat rugi nilai tukar valuta asing-bersih sebesar Rp395,4 miliar (US$31,8 juta).

Sebagai tambahan, sebagian dari aset dan kewajiban moneter kami dapat terkena dampak risiko mata uang asing. Aset moneter ini terutama terdiri dari kas, setara kas, dan piutang usaha dari operator asing, dan piutang usaha dalam mata uang asing. Kewajiban moneter kami yang dapat terkena dampak risiko mata uang asing terdiri dari hutang pengadaan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang timbul akibat kewajiban yang berkaitan dengan pengeluaran barang modal. Tingkat aset moneter bersih kami sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah panggilan masuk yang melebihi jumlah panggilan keluar dalam usaha SLI kami dan pendapatan dari mata uang asing kami.

Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami dapat berhasil mengelola tingkat risiko valuta asing kami di kemudian hari ataupun bahwa kami tidak akan terus-menerus terkena dampak risiko valuta asing. Risiko kami terhadap fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama terhadap mata uang Dolar A.S., dapat meningkat jika kami mengadakan hutang tambahan dalam mata uang Dolar A.S. untuk membiayai rencana pengeluaran barang modal kami.

Pada bulan Februari dan Maret 2009, kami mendapatkan persetujuan untuk mengubah beberapa ketentuan dalam instrumen dan perjanjian hutang kami untuk memberikan tambahan fleksibilitas dalam kewajiban kami untuk mempertahankan ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas, hutang terhadap EBITDA dan EBITDA terhadap beban bunga. Sementara kami percaya bahwa perubahan tersebut akan memberikan ruang yang cukup jika terjadi ketidakstabilan terhadap nilai tukar rupiah terhadap Dolar A.S., kami tidak dapat memastikan tidak terjadinya ketidakstabilan di masa mendatang dan tidak terjadinya ketidakstabilan yang lebih kuat dibandingkan yang dialami dalam 12 bulan terakhir, yang dapat mengakibatkan pelanggaran persyaratan keuangan kami.

Tinjauan Usaha

Pendapatan Usaha

Kami memperoleh pendapatan usaha terutama melalui penyelenggaraan jasa seluler, MIDI dan telekomunikasi tetap (terutama sambungan jarak jauh internasional). Tabel berikut ini memperlihatkan perincian total pendapatan usaha Perusahaan dan persentase kontribusi dari masing-masing jasa terhadap total pendapatan usaha Perusahaan untuk setiap periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	2012		2013		2014		
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)	Rp	%	Rp	%	Rp	US$	%
Jasa Selular	18.489,3	82,5	19.374,6	81,2	19.480,5	1.566,0	80,9
Jasa MIDI	2.908,0	13,0	3.265,9	13,7	3.508,5	282,0	14,6
Telekomunikasi Tetap	1.021,5	4,5	1.214,8	5,1	1.096,1	88,1	4,5
Jumlah pendapatan usaha	22.418,8	100,0	23.855,3	100,0	24.085,1	1.936,1	100,0

Faktor-faktor utama yang paling mempengaruhi pendapatan usaha kami untuk semua jenis jasa yang ditawarkan adalah jumlah pelanggan, tingkat pemakaian dan tarif. Tingkat pemakaian jasa-jasa kami dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan berkelanjutan untuk permintaan atas jasa telekomunikasi di Indonesia, terus berkembangnya perekonomian Indonesia dan persaingan.

Jasa Seluler. Kami memperoleh pendapatan usaha jasa seluler dari pengenaan biaya untuk pemakaian seluler, fitur nilai tambah, pendapatan langganan bulanan, serta pendapatan interkoneksi dari penyelenggara telekomunikasi lainnya dan pendapatan sewa menara.

Tabel berikut ini memperlihatkan komponen-komponen pendapatan usaha Perusahaan dari jasa seluler untuk periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	2012		2013		2014		
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)	Rp	%	Rp	%	Rp	US$	%
Jasa nilai tambah	7.868,4	42,6	8.408,3	43,4	9.583,8	770,4	49,2
Pendapatan pemakaian	8.629,7	46,7	9.281,3	47,9	9.264,0	744,7	47,6
Pendapatan interkoneksi	2.175,0	11,8	2.430,8	12,5	2.022,7	162,6	10,4
Sewa menara	504,9	2,7	573,3	3,0	667,2	53,6	3,4
Pendapatan langganan bulanan	136,4	0,7	127,6	0,7	83,6	6,7	0,4
Lain-lain	197,2	1,0	225,2	1,1	355,3	28,7	1,8
Potongan harga dimuka dan program loyalitas pelanggan	(1.022,3)	(5,5)	(1.671,9)	(8,6)	(2.496,1)	(200,7)	(12,8)
Total pendapatan usaha jasa seluler	18.489,3	100,0	19.374,6	100,0	19.480,5	1.566,0	100,0

Sebagian besar pelanggan seluler kami per tanggal 31 Desember 2014 sebesar kurang lebih 98,7% adalah pelanggan prabayar. Kami menawarkan beberapa jasa nilai tambah kepada pelanggan prabayar kami, yang telah meningkatkan pendapatan usaha jasa seluler dari pemakaian data, SMS dan SMS nilai tambah, yang memungkinkan pelanggan untuk mengakses berbagai macam informasi, seperti berita politik, olahraga dan bisnis. Pendapatan dari jasa nilai tambah (termasuk SMS) mencerminkan masing-masing 42,6%, 43,4% dan 49,2% dari pendapatan usaha jasa seluler kami untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2013, dan 2014. Kami mengharapkan pendapatan dari pemakaian data untuk terus meningkat, sehubungan dengan popularitas dari situs jejaring sosial dan perkembangan konten online populer lainnya.

Kami mengakui pendapatan seluler sebagai berikut:

- Pendapatan seluler yang berasal dari pemakaian pulsa dan *roaming* diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan seluler kami;
- Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diberikan;
- Untuk pelanggan pra-bayar, bagian aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode rata-rata yang diharapkan dari hubungan pelanggan. Penjualan *voucher* pulsa perdana/ isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya;
- Penjualan telepon genggam seluler dan modem diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan;
- Pendapatan dari komunikasi data seluler diakui berdasarkan durasi dan kuantitas pemakaian;
- Pendapatan seluler disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah;

- Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan Perusahaan telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat selama bulan berjalan.

Jasa MIDI. Pendapatan usaha dari jasa MIDI terutama berasal dari (i) jasa internet yang disediakan oleh kami, IM2 dan Lintasarta, (ii) jasa IP VPN, sewa jaringan berkecepatan tinggi dan *frame relay* yang diselenggarakan oleh kami dan Lintasarta, (iii) jasa *digital data network* yang diselenggarakan oleh Lintasarta, (iv) jasa satelit, dan (v) *World link* dan *Direct link*.

Kami menangguhkan pendapatan instalasi untuk jasa internet, *frame net*, *World link* dan *Direct link*, pada saat penyelesaian instalasi atau koneksi dari peralatan, dan mengakui sebagai pendapatan selama estimasi masa hubungan pelanggan. Kami mengakui pendapatan dari biaya jasa bulanan dan jasa MIDI lainnya pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian internet diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah tagihan tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan. Kami mencatat pendapatan sewa satelit dengan metode garis lurus sesuai dengan masa sewa *transponder*. Biaya sewa bulanan untuk kapasitas *transponder* satelit didasarkan terutama pada kapasitas yang disewa.

Sebagian besar pendapatan usaha yang berasal dari jasa MIDI adalah dalam mata uang Dolar A.S. dan oleh karenanya dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar A.S. Beberapa faktor lainnya juga mempengaruhi pendapatan usaha dari jasa MIDI, termasuk persaingan dengan para penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional, penurunan tarif dan migrasi dari layanan tradisional ke layanan berbasis IP. Kami memperkirakan tren ini akan terus berlangsung tetapi kami yakin bahwa hal ini akan terkompensasi dengan peningkatan jumlah layanan yang disewakan kepada pelanggan korporasi dan peningkatan permintaan atas jasa kami yang disesuaikan.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Jasa telekomunikasi tetap meliputi jasa sambungan jarak jauh internasional, jasa telepon jaringan tetap nirkabel dan jasa telepon jaringan tetap. Jasa sambungan jarak jauh internasional yang terdiri dari layanan SLI "001" dan "008", "Flatcall 01016" dan juga layanan dengan bantuan operator dan jasa nilai tambah, memberikan kontribusi sebanyak 84,0% dari jumlah pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Layanan akses nirkabel tetap dan layanan telepon tetap mewakili jumlah sisanya.

Jasa Sambungan Jarak Jauh Internasional. Pendapatan usaha dari jasa sambungan jarak jauh internasional berasal dari dua sumber utama, yaitu pendapatan dari percakapan telepon dari luar negeri dan pendapatan dari percakapan telepon ke luar negeri. Kami telah menegosiasikan *volume commitments* dan *accounting rates* dengan para penyelenggara telekomunikasi asing, atau telah melaksanakan sistem tarif *market termination based*, dan menerima pembayaran dalam jumlah bersih dari operator-operator tersebut. Pembayaran dalam jumlah bersih dan *accounting rates* ini biasanya ditetapkan dan dibayarkan dalam mata uang selain rupiah, khususnya mata uang Dolar A.S.; dengan demikian, pendapatan dari percakapan telepon dari luar negeri dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang lainnya.

Layanan Akses Nirkabel Tetap. Per tanggal 31 Desember 2014, kami telah memiliki 77.162 pelanggan telepon jaringan tetap nirkabel "StarOne" di 83 kota di Indonesia. Pada tahun 2015, kami bermaksud untuk beralih dari teknologi CDMA ke *Extended Global System for Mobile* (E-GSM), yang dapat mempengaruhi teknologi 2G, 3G dan 4G untuk layanan dan cakupan yang lebih baik.

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel yang berasal dari pendapatan pemakaian diakui berdasarkan durasi panggilan telepon yang berhasil dilakukan melalui jaringan tetap kami. Untuk pelanggan pasca bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Untuk pelanggan prabayar, komponen aktivasi dari

penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama estimasi hubungan dengan pelanggan. Pendapatan dari penjualan voucher pulsa perdana atau isi ulang diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Jasa Telepon Jaringan Tetap. Saat ini kami memiliki cakupan lokal dan domestik jarak jauh di 152 kota di Indonesia. Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap diakui sebagai pendapatan selama estimasi masa hubungan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Beban Usaha

Beban usaha utama Perusahaan meliputi beban jasa telekomunikasi, penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban pemasaran dan beban umum dan administrasi. Sejak tahun 2012, kami mereklasifikasi beberapa bagian dari pendapatan (beban) lain-lain kami terhadap beban usaha (termasuk pendapatan dari selisih kurs, pendapatan dari penjualan menara dan lain-lain-bersih) agar sesuai dengan penyampaian laporan keuangan berdasarkan peraturan OJK atau Bapepam.

Beberapa beban usaha Perusahaan diakui dalam mata uang Dolar A.S. atau mata uang selain rupiah. Beban-beban tersebut meliputi penyelesaian interkoneksi internasional, beberapa perjanjian pemeliharaan dan biaya konsultasi.

Beban Jasa Telekomunikasi. Beban jasa telekomunikasi meliputi beban frekuensi radio, beban interkoneksi, pemeliharaan, listrik, gas dan air, sewa, biaya akses Blackberry™, sewa sirkuit, harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher isi ulang, Kewajiban Pelayanan Universal ("USO"), biaya pemasangan dan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi.

Penyusutan dan Amortisasi. Kami menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk aset tetap, selama taksiran masa manfaatnya. Sebagian besar beban penyusutan kami terkait dengan aset yang digunakan untuk jasa seluler Perusahaan. Oleh karena kami terus memperluas dan meningkatkan cakupan, kapasitas dan kualitas jaringan kami, kami memperkirakan beban penyusutan akan terus meningkat. Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan transaksi penjualan dan sewa kembali atas 2.500 menara telekomunikasi. Sejak transaksi penjualan dan sewa kembali dicatatkan sebagai hasil dari sewa pembiayaan, kami mengakui aset yang disewa pada neraca kami dan mengakui beban penyusutan atas aset yang disewakan.

Beban Pemasaran. Beban pemasaran terutama meliputi beban untuk pameran, promosi, kesetiaan pelanggan dan iklan yang berhubungan dengan program pemasaran kami.

Karyawan. Beban karyawan meliputi pesangon berdasarkan program pemisahan sukarela (VSS), skema mana yang telah berakhir pada bulan Juni 2011 untuk Perusahaan dan pada bulan Januari 2012 untuk Lintasarta, gaji, insentif dan imbalan kerja lainnya, pajak penghasilan karyawan, bonus, biaya pengobatan, dan pensiun.

Saat ini kami memiliki cakupan lokal dan domestik jarak jauh di 152 kota besar di Indonesia.

Umum dan Administrasi. Beban umum dan administrasi terutama meliputi sewa, jasa tenaga profesional, listrik, gas dan air, transportasi, cadangan penurunan nilai piutang, dan beban operasional kantor.

Laba dari Penjualan Menara. Laba dari penjualan menara terdiri dari laba sebesar Rp1.183.963 juta yang telah kami akui dari penjualan lahan menara yang tidak disewakan kembali oleh kami dari transaksi penjualan dan sewa kembali dengan Tower Bersama dan amortisasi atas laba yang ditangguhkan sebesar Rp58,8 miliar dari lahan menara yang telah kami sewa kembali sejak Agustus 2012 sampai dengan Desember 2012. Beban usaha untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 menurun sejumlah laba dari penjualan menara di tahun 2012.

Laba (rugi) Selisih Kurs. Laba (rugi) selisih kurs terdiri dari laba (rugi) yang timbul dari akun selain hutang jangka panjang, seperti kas dan setara kas, piutang dagang dan pengadaan yang harus dibayarkan, sebagai bagian dari beban usaha.

Lain-lain-bersih. Beban lain-lain-bersih terutama terdiri dari laba atas penjualan aset (selain menara), beban perpajakan dari penghitungan penalti atau pajak dari kantor pajak untuk pajak penghasilan selain dari pajak penghasilan badan, pendapatan dividen dari investasi kami secara metode biaya (*cost method*) dan biaya profesional terkait dengan transaksi penjualan dan sewa kembali menara pada tahun 2012.

Pendapatan (Beban) Lain-lain

Komponen utama dari pendapatan (beban) lain-lain kami adalah pendapatan bunga, laba (rugi) selisih kurs-bersih, beban pendanaan, dan laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif-bersih. Laba atau rugi selisih kurs terutama meliputi laba (rugi) atas selisih kurs yang timbul terutama dari hutang jangka panjang. Beban pembiayaan terutama meliputi bunga pinjaman dan biaya pembiayaan atas sewa pembiayaan, termasuk sewa atas lahan menara.

Perpajakan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan kewajiban antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang diperkirakan akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai kewajiban tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap Perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing Perusahaan tersebut.

Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan

Laba (rugi) kami yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 tidak selalu mencerminkan pendapatan usaha dan laba usaha kami pada periode-periode tersebut. Hal ini sebagian disebabkan oleh adanya fluktuasi yang besar pada beberapa pos non-usaha, yang mempengaruhi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan pada periode-periode tersebut. Pos non-usaha tersebut mencakup, antara lain, fluktuasi beban pajak penghasilan

tangguhan, laba atau rugi selisih kurs-bersih, dan laba atau rugi perubahan nilai wajar derivatif-bersih. Kami mengharapkan fluktuasi ini akan terus berlanjut.

Hasil Usaha

Tabel berikut ini memperlihatkan data pendapatan komprehensif yang dinyatakan dalam persentase dari total pendapatan usaha untuk periode-periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	2012	2013	2014
PENDAPATAN USAHA			
Seluler	82,5%	81,2%	80,9%
MIDI	13,0%	13,7%	14,6%
Telekomunikasi tetap	4,5%	5,1%	4,5%
Total pendapatan usaha	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**
BEBAN USAHA			
Beban jasa telekomunikasi	39,7%	41,7%	43,2%
Penyusutan dan amortisasi	36,9%	37,6%	34,2%
Karyawan	6,4%	7,2%	7,1%
Provisi atas kasus hukum	0,0%	0,0%	5,7%
Pemasaran	4,1%	3,7%	4,3%
Umum dan Administrasi	2,8%	3,8%	3,6%
Rugi (laba) selisih kurs	(0,2)%	(0,9)%	0,6%
Laba penjualan investasi tersedia untuk dijual	0,0%	0,0%	(1,7%)
Amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan	(5,3%)	(0,6)%	(0,6%)
Lain-lain-bersih	1,4%	1,2%	0,8%
Jumlah Beban Usaha	**85,8%**	**93,7%**	**97,2%**
LABA BERSIH			
Laba Usaha	14,2%	6,3%	2,8%
Beban lain-lain-bersih	(12,2)%	(20,3)%	(10,8%)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2,1%	(14,0)%	(8,0%)
Manfaat pajak penghasilan-bersih	0,1%	2,8%	0,3%
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	1,7%	(11,7)%	(8,2%)
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	0,5%	0,5%	0,5%

Tabel berikut ini memperlihatkan pendapatan usaha dari segmen-segmen usaha untuk periode-periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	2012		2013		2014		
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)	Rp	%	Rp	%	Rp	US$	%
JASA SELULER							
Jasa nilai tambah	7.868,4	42,6	8.408,3	43,4	9.583,8	770,4	49,2
Pendapatan pemakaian	8.629,7	46,7	9.281,3	47,9	9.264,0	744,7	47,6
Pendapatan interkoneksi	2.175,0	11,8	2.430,8	12,5	2.022,7	162,6	10,4
Sewa Menara	504,9	2,7	573,3	3,0	667,2	53,6	3,4
Pendapatan langganan bulanan	136,4	0,7	127,6	0,7	83,6	6,7	0,4
Lain-lain	197,2	1,0	225,2	1,1	355,3	28,7	1,8
Potongan harga di muka dan program loyalitas pelanggan	(1.022,3)	(5,5)	(1.671,9)	(8,6)	(2.496,1)	(200,7)	(12,8)
Subtotal	18.489,3	100,0	19.374,6	100,0	19.480,5	1.566,0	100,0
MIDI							
IP VPN	711,4	24,5	706,0	21,6	864,4	69,5	24,6
Internet	422,1	14,5	696,2	21,3	580,1	46,6	16,5
MPLS	304,9	10,5	380,8	11,7	428,0	34,4	12,2
Sewa satelit	213,0	7,3	278,2	8,5	301,4	24,2	8,6
Jasa aplikasi	251,9	8,7	283,8	8,7	299,2	24,1	8,5
Sewa jaringan	148,6	5,1	169,3	5,2	295,3	23,7	8,4
World link dan *direct link*	314,9	10,8	340,7	10,4	252,5	20,3	7,2
Digital data network	112,6	3,9	110,1	3,4	115,9	9,3	3,3
Jasa nilai tambah	173,9	6,0	52,2	1,6	89,8	7,2	2,6
Frame Net	135,8	4,7	93,4	2,9	69,1	5,6	2,0
Lain-lain	118,9	4,0	155,2	4,7	212,8	17,1	6,1
Sub total	2.908,0	100,0	3.265,9	100,0	3.508,5	282,0	100,0
TELEKOMUNIKASI TETAP							
Telepon internasional	801,5	78,5	1.020,0	84,0	920,1	74,0	84,0
Telepon jaringan tetap	121,7	11,9	135,2	11,1	130,9	10,5	11,9
Telepon jaringan tetap nirkabel	98,3	9,6	59,6	4,9	45,1	3,6	4,1
Subtotal	1.021,5	100,0	1.214,8	100,0	1.096,1	88,1	100,0
Total	22.418,8	-	23.855,3	-	24.085,1	1.936,1	-

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Pendapatan Usaha

Total pendapatan usaha meningkat dari Rp23.855,3 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp24.085,1 miliar (US$1.936,1 juta) pada tahun 2014 atau sebesar 1,0%, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dari jasa seluler dan dari jasa MIDI. Selama tahun 2014, pendapatan usaha dari jasa seluler meningkat sebesar Rp105,9 miliar, atau 0,5%, dari Rp19.374,6 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp19.480,5 miliar (US$1.566,0 juta) pada tahun 2014. Pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp242,6 miliar, atau sebesar 7,4%, dari Rp3.265,9 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp3.508,5 miliar (US$282,0 juta) pada tahun 2014. Pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap di tahun 2014 menurun sebesar Rp118,7 miliar, atau sebesar 9,8%, dari Rp1.214,8 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.096,1 miliar (US$88,1 juta) pada tahun 2014.

Jasa Seluler. Pada tahun 2014, kami mencatat pendapatan usaha dari jasa seluler sebesar Rp19.480,5 miliar (US$1.566,0 juta), meningkat sebesar 0,5% dari Rp19.374,6 miliar pada tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan pendapatan usaha dari pendapatan pemakaian data dan jasa nilai tambah, yang sebagian dikompensasi dengan peningkatan pada potongan harga di muka dan program loyalitas pelanggan. Pendapatan usaha dari jasa seluler mewakili 80,9% dari total pendapatan usaha kami pada tahun 2014, yang memiliki persentase yang lebih rendah daripada persentase pada tahun 2013.

Jasa MIDI. Pada tahun 2014, pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp242,6 miliar dari Rp3.265,9 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp3.508,5 miliar (US$282,0 juta) pada tahun 2014. Peningkatan pendapatan usaha dari jasa MIDI terutama disebabkan karena pelanggan baru Transponder, IP VPN, MPLS, peningkatan kapasitas jasa internet dan IT.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Terdapat penurunan dalam pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap sebesar Rp118,7 miliar, atau sebesar 9,8%, dari Rp1.214,8 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.096,1 miliar (US$88,1 juta) pada tahun 2014. Pendapatan usaha dari jasa telepon internasional dan telepon jaringan tetap nirkabel, masing-masing mencerminkan 84,0% dan 4,1% dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2014. Sedangkan sebesar 11,9% dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2014 berasal dari jasa telepon tetap. Pendapatan yang berasal dari telepon internasional menurun dari Rp1.020,0 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp920,1 miliar (US$74,0 juta) pada tahun 2014.

Beban Usaha

Beban usaha meningkat sebesar Rp1.066,1 miliar, atau sebesar 4,8%, dari Rp22.346,1 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp23.412,2 miliar (US$1.882,0 juta) pada tahun 2014, terutama karena peningkatan beban provisi atas kasus hukum.

Beban penyusutan dan amortisasi menurun sebesar Rp732,3 miliar, atau 8,2%, dari Rp8.958,4 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp8.226,1 miliar (US$661,3 juta) pada tahun 2014, terutama karena lebih kecilnya dampak percepatan depresiasi di tahun 2014 dibandingkan dengan yang terjadi di tahun 2013 (dampak dari penurunan usia produktif dari perangkat teknikal seluler kami dari 10 tahun menjadi 8 tahun, yang berlaku efektif pada tahun 2013). Total biaya perolehan dari aset tetap kami meningkat sebesar Rp6.250,8 miliar, atau 6,4%, dari Rp97.065,3 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp103.316,1 miliar (US$8.305,2 juta) pada tahun 2014.

Beban jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp452,4 miliar, atau 4,5%, dari Rp9.956,5 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp10.408,9 miliar (US$836,7 juta) pada tahun 2014, terutama karena peningkatan biaya frekuensi karena tingkat inflasi yang lebih tinggi.

Beban karyawan meningkat sebesar Rp15,1 miliar, atau 0,9%, dari Rp1.727,6 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.712,5 miliar (US$137,7 juta) pada tahun 2014, terutama karena manfaat kesehatan masa pensiun yang lebih rendah, Undang-Undang Tenaga Kerja, Program Pemutusan Hubungan Kerja, dikompensasi dengan peningkatan bonus, gaji dan insentif.

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp151,3 miliar, atau 16,9%, dari Rp893,6 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.044,9 miliar (US$84,0 juta) pada tahun 2014, terutama karena publikasi program data push Mentari 3 GB.

Rugi dari selisih kurs. Kami mencatat peningkatan kerugian dari selisih kurs sebesar Rp376,7 miliar, atau 167,8%, dari laba sebesar Rp224,5 miliar pada tahun 2013 menjadi rugi sebesar Rp152,2 miliar (US$12,2 juta) pada tahun 2014 terutama karena depresiasi nilai rupiah pada tahun 2014.

Lain-lain-bersih. Beban lain-lain-bersih meningkat sebesar Rp875,0 miliar, atau 319,3%, dari Rp274,0 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.149,0 miliar (US$92,4 juta) pada tahun 2014 terutama dikarenakan provisi atas kasus hukum yang dikompensasi dengan laba penjualan saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

Pendapatan Usaha

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, pendapatan usaha menurun sebesar Rp836,3 miliar, atau 55,4%, dari Rp1.509,2 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp672,9 miliar (US$54,1 juta) pada tahun 2014.

Beban Lain-lain-Bersih

Beban lain-lain bersih menurun sebesar Rp2.234,3 miliar, atau 46,1%, dari Rp4.843,1 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp2.608,8 miliar (US$209,7 juta) pada tahun 2014, terutama karena penurunan kerugian dalam nilai tukar valuta asing, peningkatan rugi perubahan nilai wajar derivatif-bersih dan meningkatnya pendapatan bunga.

Kerugian selisih kurs-bersih menurun sebesar Rp2.768,2 miliar, atau 91,9%, dari Rp3.011,4 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp243,2 miliar (US$19,5 juta) pada tahun 2014. Kurs tengah nilai tukar rupiah Indonesia/Dolar A.S. yang diumumkan oleh Bank Indonesia mengalami peningkatan dari Rp12.189 untuk US$1 per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp12.440 untuk US$1 per tanggal 31 Desember 2014, dibandingkan dengan peningkatan dari Rp9.670 untuk US$1 per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp12.189 untuk US$1 per tanggal 31 Desember 2013.

Kami mencatat peningkatan beban pembiayaan menjadi Rp2.406,5 miliar (US$193,4 juta) pada tahun 2014, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp194,4 miliar, atau 8,8%, dari Rp2.212,1 miliar pada tahun 2013 terutama sebagai akibat dari peningkatan beban bunga dari tingkat bunga yang lebih tinggi untuk pinjaman dalam rupiah dan beban pendanaan berdasarkan sewa pembiayaan kami.

Kami mencatat kerugian dari perubahan nilai wajar derivatif-bersih sebesar Rp101,9 miliar (US$8,2 juta) pada tahun 2014, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp375,2 miliar, atas laba perubahan nilai wajar derivatif-bersih sebesar Rp273,3 miliar pada tahun 2013.

Kami mencatat peningkatan pendapatan bunga menjadi Rp142,8 miliar (US$11,5 juta) pada tahun 2014, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp35,6 miliar, atau 33,2% dari Rp107,2 miliar pada tahun 2013, sebagai akibat dari peningkatan saldo kas pada tahun 2014.

Manfaat (beban) Pajak Penghasilan-Bersih

Kami mencatat manfaat pajak penghasilan-bersih sebesar Rp77,9 miliar (US$6,3 juta) pada tahun 2014 dibandingkan dengan manfaat pajak penghasilan-bersih sebesar Rp667,4 miliar pada tahun 2013.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Para Pemilik Perusahaan

Kami mencatat rugi yang dapat diatribusikan kepada para pemilik Perusahaan sebesar Rp1.987,2 miliar (US$159,7 juta) pada tahun 2014 dibandingkan dengan rugi yang dapat diatribusikan kepada para pemilik Perusahaan sebesar Rp2.782,0 miliar pada tahun 2013 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Pendapatan Usaha

Total pendapatan usaha meningkat dari Rp22.418,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp23.855,3 miliar di 2013, atau sebesar 6,4%, terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan jasa seluler kami dan pendapatan jasa MIDI kami. Selama tahun 2013, pendapatan usaha dari jasa seluler meningkat sebesar Rp885,3 miliar, atau 4,8%, dari Rp18.489,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp19.374,6 miliar pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp357,9 miliar, atau 12,3% dari Rp2.908,0 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp3.265,9 miliar pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap di tahun 2013 meningkat sebesar Rp193,3 miliar atau 18,9% dari Rp1.021,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp1.214,8 miliar pada tahun 2013.

Jasa Seluler. Pada tahun 2013, kami mencatat pendapatan usaha dari jasa seluler sebesar Rp19.374,6 miliar, meningkat sebesar 4,8% dari Rp18.489,3 miliar pada tahun 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan pendapatan usaha dari biaya pemakaian, pemakaian data, SMS nilai tambah dan pendapatan interkoneksi SMS, yang sebagian diimbangi dengan peningkatan yang signifikan atas potongan harga di muka dan program loyalitas pelanggan sehubungan dengan potongan harga yang disediakan untuk layanan *roaming* data yang keluar sehubungan dengan paket *roaming* data yang kami perkenalkan pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari jasa seluler mewakili 81,2% dari total pendapatan usaha kami pada tahun 2013 yang memiliki persentase yang lebih rendah daripada persentase pada tahun 2012.

Pendapatan pemakaian meningkat sebesar Rp651,6 miliar, atau 7,6%, dari tahun 2012, menjadi Rp9.281,3 miliar pada tahun 2013, dan mewakili 47,9% dari total pendapatan usaha jasa seluler kami. Peningkatan dalam pemakaian terutama disebabkan oleh peningkatan jasa *roaming* data yang keluar.

Jasa MIDI. Pada tahun 2013, pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp357,9 miliar dari Rp2.908,0 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp3.265,9 miliar pada tahun 2013. Pendapatan usaha IP VPN menurun sebesar Rp5,4 miliar dari Rp711,4 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp706,0 miliar pada tahun 2013. Peningkatan pendapatan usaha dari jasa MIDI terutama disebabkan karena peningkatan penggunaan jasa sewa sirkuit domestik dan internasional dan jasa berbasis MPLS.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Terdapat peningkatan dalam pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap sebesar Rp193,3 miliar, atau 18,9%, dari Rp1.021,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.214,8 miliar pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari jasa telepon internasional dan telepon jaringan tetap nirkabel, masing-masing mencerminkan 84,0% dan 4,9%, dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2013. Sedangkan 11,1% lainnya dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2013 berasal dari jasa telepon tetap. Pendapatan yang berasal dari telepon internasional meningkat dari Rp801,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.020,0 miliar pada tahun 2013 akibat dari peningkatan lalu lintas telepon SLI yang masuk dari pelanggan Indosat dan pelanggan bukan Indosat dan peningkatan penggunaan jasa telepon tetap.

Kami mencatat manfaat pajak penghasilan-bersih sebesar Rp77,9 miliar (US$6,3 juta) pada tahun 2014 dibandingkan dengan manfaat pajak penghasilan-bersih sebesar Rp667,4 miliar pada tahun 2013.

Beban Usaha

Beban usaha meningkat sebesar Rp3.117,1 miliar, atau 16,2%, dari Rp19.228,9 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp22.346,0 miliar pada tahun 2013, terutama karena adanya peningkatan beban penyusutan dan amortisasi, beban jasa telekomunikasi, beban karyawan, dan beban umum dan administrasi.

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp685,6 miliar atau 8,3% dari Rp8.272,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp8.958,4 miliar pada tahun 2013, terutama sebagai akibat dari penurunan masa manfaat dari peralatan teknikal seluler kami dari 10 tahun menjadi delapan tahun, yang berlaku sejak 2013, berdasarkan tinjauan kami atas perkiraan masa manfaat atas aset-aset tersebut dan jumlah pertumbuhan aset tetap kami yang berkelanjutan. Total biaya perolehan dari aset tetap kami meningkat sebesar Rp8.647,7 miliar atau 9,8% dari Rp88.417,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp97.065,3 miliar di tahun 2013.

Beban jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp1.050,8 miliar, atau 11,8%, dari Rp8.905,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp9.956,5 miliar pada tahun 2013, terutama karena peningkatan atas biaya SMS interkoneksi yang disebabkan implementasi dari skema promosi gratis SMS "SMS Suka-Suka" yang meningkatkan lalu lintas SMS kepada pelanggan non-Indosat dan peningkatan sewa sirkit yang disebabkan oleh link transmisi tambahan yang disewa pada tahun 2013.

Beban karyawan meningkat sebesar Rp300,4 miliar, atau 21,0%, dari Rp1.427,2 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.727,6 miliar pada tahun 2013, terutama karena beban kompensasi terkait pesangon yang diberikan kepada beberapa karyawan kami dan adanya peningkatan jumlah karyawan.

Beban pemasaran menurun sebesar Rp26,7 miliar, atau 2,9%, dari Rp920,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp893,6 miliar pada tahun 2013, terutama karena adanya insentif berdasarkan performa yang dibayarkan kepada para distributor pada tahun 2013.

Beban administrasi dan umum meningkat sebesar Rp276,0 miliar, atau sebesar 44,1%, dari Rp625,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp901,5 miliar pada tahun 2013, terutama karena peningkatan beban profesional yang terutama terkait dengan konsultan teknis sehubungan dengan modernisasi jaringan kami dan beban hukum sehubungan dengan proses hukum terkait IM2 dan mantan Presiden Direktur IM2 dan cadangan untuk penurunan nilai piutang.

Laba dari penjualan menara. Kami mencatat laba dari penjualan menara sebesar Rp141,1 miliar dari transaksi penjualan dan sewa kembali menara dengan Tower Bersama yang telah selesai pada bulan Agustus 2012.

Laba dari selisih kurs. Kami mencatat peningkatan laba dari selisih kurs sebesar Rp179,7 miliar, atau 401,1%, dari sebesar Rp44,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp224,5 miliar pada tahun 2013 terutama karena peningkatan dalam kas dan kas dan setara kas berdenominasi Dolar A.S. yang dihasilkan dari biaya interkoneksi yang berasal dari Perusahaan telekomunikasi internasional.

Lain-lain-bersih. Beban lain-lain-bersih menurun sebesar Rp32,1 miliar, atau 10,5%, dari Rp306,1 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp274,0 miliar pada tahun 2013 terutama dikarenakan peningkatan laba atas penjualan perangkat teknis dan pendapatan dividen yang terutama berasal dari Asean Cableship Pte. Ltd dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk yang sebagian diimbangi dengan pengeluaran yang terkait dengan cadangan untuk penyesuaian PPN yang harus dibayar yang diakui pada tahun fiskal 2009, 2012, dan 2013 yang terkait dengan penghasilan dari telepon internasional yang masuk.

Pendapatan Usaha

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, pendapatan usaha menurun sebesar Rp1.680,7 miliar, atau 52,7%, dari Rp3.189,9 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.509,2 miliar pada tahun 2013.

Beban Lain-lain-Bersih

Beban lain-lain bersih meningkat sebesar Rp2.114,7 miliar, atau sebesar 77,5%, dari Rp2.728,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp4.843,0 miliar pada tahun 2013, terutama karena peningkatan kerugian dari selisih kurs dan beban pembiayaan.

Rugi selisih kurs-bersih meningkat sebesar Rp2.222,0 miliar, atau 281,5%, dari Rp789,4 miliar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp3.011,4 miliar pada tahun 2013. Kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia mengalami peningkatan dari Rp9.670 untuk US$1 per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp12.189 untuk US$1 per tanggal 31 Desember 2013, dibandingkan dengan peningkatan dari Rp9.068 untuk US$1 per tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp9.670 untuk US$1 per tanggal 31 Desember 2012.

Kami mencatat peningkatan beban pembiayaan menjadi Rp2.212,1 miliar di tahun 2013, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp134,7 miliar, atau 6,5%, dari Rp2.077,4 miliar di tahun 2012 sebagai hasil dari peningkatan biaya pembiayaan dari kewajiban sewa pembiayaan kami.

Kami mencatat laba dari perubahan nilai wajar derivatif-bersih sebesar Rp273,3 miliar, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp268,3 miliar di tahun 2013, atas laba perubahan nilai wajar derivatif-bersih sebesar Rp5,0 miliar di

tahun 2012 karena laba yang direalisasikan dari penyesuaian *mark-to-market* terhadap perjanjian *swap* valuta asing dan penyelesaian perjanjian *swap* valuta asing termasuk yang jatuh tempo pada tahun 2013.

Kami mencatat penurunan pendapatan bunga sebesar Rp107,2 miliar pada tahun 2013, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp26,3 miliar, atau 19,7%, dari Rp133,5 miliar di tahun 2012, sebagai akibat dari penurunan setara kas pada tahun 2013.

Manfaat (beban) Pajak Penghasilan-Bersih

Kami mencatat manfaat pajak penghasilan-bersih sebesar Rp667,4 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan manfaat pajak penghasilan-bersih sebesar Rp25,8 miliar pada tahun 2012. Peningkatan manfaat pajak penghasilan-bersih terutama disebabkan oleh akumulasi rugi pajak sebesar Rp622,5 miliar.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Para Pemilik Perusahaan

Kami mencatat rugi yang dapat diatribusikan kepada para pemilik Perusahaan sebesar Rp2.782,0 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan laba yang dapat diatribusikan kepada para pemilik Perusahaan sebesar Rp375,1 miliar pada tahun 2012 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan sebesar Rp141,1 miliar.

Hasil Segmen

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember	2012		2013		2014		
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)	Rp	%	Rp	%	Rp	US$	%
PENDAPATAN USAHA YANG TERSEGMENTASI							
Layanan seluler	18.489,3	82,5	19.374,6	81,2	19.480,5	1.566,0	80,9
Layanan MIDI	2.908,0	13,0	3.265,9	13,7	3.508,5	282,0	14,6
Telekomunikasi tetap	1.021,5	4,5	1.214,8	5,1	1.096,1	88,1	4,5
Jumlah pendapatan usaha	22.418,8	100,0	23.855,3	100,0	24.085,1	1.936,1	100,0
BEBAN USAHA TERSEGMENTASI							
Layanan seluler	16.473,0	81,7	18.153,8	80,9	18.255,1	1.467,4	82,0
Layanan MIDI	2.382,5	11,8	2.797,4	12,5	2.863,6	230,2	12,9
Telekomunikasi tetap	1.296,1	6,5	1.486,4	6,6	1.133,2	91,1	5,1
Jumlah beban usaha	20.151,6	100,0	22.437,6	100,0	22.251,9	1.788,7	100,0
LABA USAHA YANG TERSEGMENTASI							
Layanan seluler	2.016,3	88,9	1.220,8	86,2	1.225,4	98,6	66,8
Layanan MIDI	525,5	23,2	468,5	33,0	644,9	51,8	35,2
Telekomunikasi tetap	(274,6)	(12,1)	(271,6)	(19,2)	(37,1)	(3,0)	(2,0)
Jumlah beban usaha	2.267,2	100,0	1.417,7	100,0	1.833,2	147,4	100,0

Layanan Seluler

Laba usaha dari layanan seluler meningkat sebesar Rp4,6 miliar, atau 0,4%, dari Rp1.220,8 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.225,4 miliar (US$98,6 juta) pada tahun 2014 terutama karena peningkatan pendapatan usaha terutama dari pemakaian data dan layanan nilai tambah yang dikarenakan inisiatif baru pada tahun 2014 seperti MOBO, Mentari Super Data dan Matrix Super Plan. Peningkatan tersebut sebagian dikompensasi dengan peningkatan beban jasa telekomunikasi sehubungan dengan peningkatan biaya frekuensi radio yang disebabkan karena peningkatan tingkat inflasi, peningkatan pada biaya *handset* dan modem, perawatan, dan biaya yang berkaitan dengan *pushed data campaign* yang dimulai sejak kuartal ke-3 tahun 2014.

Laba usaha dari layanan seluler menurun sebesar Rp795,5 miliar, atau 39,5%, dari Rp2.016,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.220,8 miliar pada tahun 2013 terutama karena peningkatan pada beban jasa telekomunikasi yang terkait dengan skema promosi SMS gratis pada tahun 2013, peningkatan pada biaya frekuensi radio yang disebabkan adanya peningkatan tingkat inflasi, peningkatan pada depresiasi peralatan teknikal seluler akibat penurunan masa manfaat dari peralatan tersebut dari 10 tahun menjadi delapan tahun, yang berlaku pada tahun 2013, dan peningkatan yang signifikan pada potongan di muka dan program loyalitas pelanggan terkait layanan data roaming *outbound*. Peningkatan tersebut sebagian dikompensasi dengan peningkatan laba usaha dari biaya penggunaan yang terutama diakibatkan adanya peningkatan pada jumlah menit yang digunakan oleh para pelanggan IM3 kami dan jumlah dari pelanggan IM3 dan layanan nilai tambah yang terutama dikarenakan oleh peningkatan pada pemakaian data, SMS, dan SMS nilai tambah.

Layanan MIDI

Laba usaha layanan MIDI meningkat sebesar Rp176,4 miliar, atau 37,7%, dari Rp468,5 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp644,9 miliar (US$51,8 juta) pada tahun 2014, terutama karena peningkatan pendapatan dari pelanggan baru Transponder, IPVPN, MPLS, peningkatan kapasitas layanan Internet dan layanan IT. Peningkatan ini sebagian dikompensasi dengan peningkatan dalam beban administrasi dan umum untuk cadangan penurunan nilai piutang.

Laba usaha layanan MIDI menurun sebesar Rp57,0 miliar, atau 10,8%, dari Rp525,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp468,5 miliar pada tahun 2013, terutama karena peningkatan beban sewa sirkit yang disebabkan oleh penambahan jalur transmisi yang disewa pada tahun 2013 dan beban penyusutan dan amortisasi karena peningkatan perangkat teknis terkait layanan MIDI. Peningkatan ini sebagian dikompensasi dengan pendapatan usaha yang diperoleh dari penggunaan sirkit yang disewa secara internasional dan domestik dan layanan berbasis MPLS.

Layanan Telekomunikasi Tetap

Rugi usaha dari layanan telekomunikasi tetap menurun sebesar Rp234,5 miliar, atau 86,3% dari Rp271,6 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp37,1 miliar (US$3,0 juta) pada tahun 2014, terutama karena penurunan penyusutan yang berasal dari penyusutan yang dipercepat pada tahun 2013 dan optimalisasi biaya dalam beban sewa sirkit.

Rugi usaha dari layanan telekomunikasi tetap menurun sebesar Rp3,0 miliar dari Rp274,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp271,6 miliar di tahun 2013, terutama dikarenakan meningkatnya lalu lintas SLI yang masuk dari pelanggan kami dan pelanggan non-Indosat dan meningkatnya penggunaan jaringan tetap, yang dikompensasi dengan penurunan dalam layanan jasa nirkabel tetap yang disebabkan karena pemakaian yang lebih sedikit.

LIKUIDITAS DAN SUMBER PERMODALAN

Secara historis, kebutuhan likuiditas kami timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal sehubungan dengan perluasan bisnis telekomunikasi Perusahaan. Bisnis telekomunikasi kami membutuhkan modal yang besar untuk membangun dan memperluas infrastruktur jaringan bergerak dan data dan untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan, terutama selama tahap pengembangan jaringan. Meskipun kami memiliki banyak infrastruktur jaringan yang telah ada, kami memperkirakan akan kembali melakukan pengeluaran barang modal khususnya untuk pengembangan jaringan seluler di daerah-daerah yang diperkirakan sebagai daerah yang tinggi pertumbuhannya, dan juga untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang telah ada.

Kami berkeyakinan kas dan setara kas kami, arus kas dari kegiatan usaha Perusahaan dan sumber-sumber pembiayaan yang tersedia saat ini, serta sebagian dari hasil pelepasan atas kepemilikan saham kami dalam PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2014, akan cukup untuk memenuhi kebutuhan dana yang telah diantisipasi, termasuk kebutuhan dana untuk modal kerja dan pengeluaran barang modal yang telah direncanakan, di masa mendatang. Akan tetapi, apabila keadaan ekonomi dunia atau Indonesia memburuk, persaingan atau produk pengganti yang timbul lebih cepat di luar perkiraan saat ini atau nilai mata uang rupiah melemah secara tajam terhadap Dolar A.S., maka arus kas bersih Perusahaan yang berasal dari kegiatan usaha dapat menurun dan jumlah pengeluaran barang modal yang dibutuhkan dalam mata uang rupiah dapat meningkat, dimana salah satu di antaranya dapat memberikan dampak negatif bagi likuiditas kami.

Per tanggal 31 Desember 2014, kami memiliki fasilitas pinjaman yang belum ditarik sebesar Rp2.100,0 miliar dan US$80,0 juta yang mencakup sumber likuiditas yang tidak digunakan sebagai berikut:

- Rp500,0 miliar berdasarkan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan dari PT Bank Central Asia;
- Rp1.500,0 miliar berdasarkan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- US$30,0 juta berdasarkan fasilitas korporasi tanpa komitmen (*uncommitted*) dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta ("HSBC Jakarta");
- Rp100,0 miliar berdasarkan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan dari Bank Negara Indonesia;
- US$50,0 juta berdasarkan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Arus Kas

Tabel berikut ini memperlihatkan beberapa informasi mengenai arus kas Perusahaan secara historis:

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember	2012	2013	2014	
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$)	Rp	Rp	Rp	US$
ARUS KAS BERSIH				
Yang diperoleh dari kegiatan usaha	6.989,4	8.392,1	7.348,8	590,7
Yang digunakan untuk kegiatan investasi	(2.688,9)	(9.068,0)	(5.003,6)	(402,2)
Yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(2.647,5)	(748,9)	(1.057,4)	(85,0)
Perbedaan kurs bersih dari kas dan setara kas	40,0	(221,3)	(41,3)	(3,3)

Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Kegiatan Usaha

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha adalah masing-masing sebesar Rp6.989,4 miliar, Rp8.392,1 miliar dan Rp7.348,8 miliar (US$590,7 juta) untuk tahun 2012, 2013 dan 2014. Pada tahun 2014, kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha menurun terutama karena peningkatan jumlah pembayaran kepada pihak berwenang dan vendor, pembayaran lebih tinggi untuk beban pembiayaan, penurunan dalam pengembalian pajak, peningkatan pembayaran kepada karyawan, penurunan dalam penyelesaian perjanjian *forward* valuta asing dan peningkatan dalam uang kas yang diterima dari pelanggan.

Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Kegiatan Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah masing-masing sebesar Rp2.688,9 miliar, Rp9.068,0 miliar dan Rp5.003,6 miliar (US$402,2 juta) untuk tahun 2012, 2013, dan 2014. Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 terutama untuk perolehan aset tetap, mencapai total masing-masing sebesar Rp5.765,9 miliar, Rp9.322,4 miliar dan Rp6.432,1 miliar (US$517,0 juta), seiring dengan dilakukannya perluasan cakupan dan kapasitas jaringan kami serta modernisasi perangkat jaringan kami selama tahun-tahun tersebut. Aset tetap yang dibeli terutama meliputi peralatan teknis seluler, sarana penunjang bangunan dan partisi, peralatan transmisi dan *cross-connection*, peralatan teknologi informasi dan lain-lain. Pada tahun 2014, kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi menurun terutama dikarenakan hasil dari penjualan investasi pada saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, pembayaran yang lebih rendah untuk pengeluaran barang modal dan hasil yang lebih sedikit dari penjualan aset tetap.

Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Kegiatan Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah masing-masing sebesar Rp2.647,5 miliar, Rp748,9 miliar dan Rp1.057,4 miliar (US$85,0 juta) pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan pada tahun 2014 terutama berkaitan dengan pembayaran kembali hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, yang sebagian diimbangi oleh penerimaan dari hutang jangka pendek, hutang obligasi dan hutang jangka panjang.

Hutang Pokok

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah hutang yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014:

Per 31 Desember	2012	2013	2014	
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$)	Rp	Rp	Rp	US$
Hutang jangka pendek (tidak termasuk biaya emisi hutang yang belum diamortisasi)	299,5	1.499,8	849,4	68,3
Hutang jangka panjang (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi, biaya *consent* yang belum diamortisasi dan bagian jangka pendek)	3.703,8	4.346,3	3.727,1	299,6
Hutang Obligasi (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi, biaya *consent* yang belum diamortisasi dan bagian jangka pendek)	13.986,5	13.285,2	7.622,5	612,7
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang	2.669,2	2.443,4	2.613,5	210,1
Bagian jangka pendek dari hutang obligasi	1.329,2	2.356,3	8.333,6	669,9

Penurunan hutang jangka pendek (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi) menjadi Rp849,4 miliar (US$68,3 juta) pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp1.499,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 terutama karena kewajiban pembayaran berdasarkan fasilitas kredit dari Bank Mandiri dan Bank BNI. Peningkatan bagian jangka pendek dari hutang obligasi (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi, potongan yang belum diamortisasi, biaya *consent* yang belum diamortisasi dan bagian jangka pendek) menjadi Rp8.333,6 miliar (US$669,9 juta) pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp2.356,3 miliar dikarenakan Perusahaan berencana untuk melaksanakan opsi *call* dari obligasi sejumlah US$650 juta saat ulang tahun emisi ke-5 obligasi pada 29 Juli 2015. Rencana pembayaran adalah 100% dari jumlah pokok. Penurunan hutang jangka panjang (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi, biaya *consent* yang belum diamortisasi dan porsi jangka pendek) menjadi sebesar Rp3.727,1 miliar (US$299,6 juta) pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp4.346,3 miliar terutama disebabkan oleh kewajiban pembayaran berdasarkan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA").

Karena sebagian kewajiban kami dalam mata uang Dolar A.S., kami terkena imbas fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar A.S. Depresiasi rupiah dan peningkatan ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing menghadapkan kami terhadap penyesuaian akuntansi jangka pendek yang mempengaruhi rasio keuangan kami. Untuk membantu menangani efek fluktuasi mata uang pada tahun 2009, kami mengubah kesepakatan rasio hutang terhadap ekuitas dalam semua instrumen dan perjanjian hutang kami yang berlaku untuk meningkatkan rasio dari 1,75 menjadi 2,50, untuk memberikan kami "ruang" tambahan dalam hal terjadinya pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan. Kami juga mengubah ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas untuk mencerminkan secara lebih baik efek kebijakan lindung nilai pada rasio ini dan mengubah definisi "Hutang" dan "Ekuitas" dalam instrumen dan perjanjian hutang tersebut untuk memberikan ruang tambahan dalam butir-butir tersebut. *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2020 tidak mengandung ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas.

Sebagai bagian dari perubahan yang disetujui pada tahun 2009, kami mendapatkan persetujuan untuk mengubah definisi dalam beberapa instrumen dan perjanjian hutang kami yaitu: (i) mengecualikan hal-hal non-kas, termasuk laba atau rugi kurs valuta asing, dari definisi "EBITDA"; (ii) mengecualikan hutang pengadaan yang dikenakan bunga dari definisi "Hutang" kecuali apabila jatuh temponya lebih dari enam bulan dari tanggal tagihan (*invoice*); dan (iii) memasukkan dalam definisi "Ekuitas" (a) hak minoritas, untuk entitas yang hutangnya 100% terkonsolidasi oleh kami, dan (b) pinjaman subordinasi pemegang saham.

Walaupun kami yakin bahwa perubahan-perubahan tersebut akan memberikan kami ruangan yang cukup dalam hal terjadi ketidakstabilan antara nilai tukar Dolar A.S. terhadap rupiah, kami tidak dapat memastikan bahwa ketidakstabilan yang lebih besar dan lebih lanjut daripada yang terjadi pada 12 bulan terakhir tidak akan terjadi, yang dapat mengakibatkan kami melanggar ketentuan keuangan kami.

Di bawah ini adalah penghitungan rasio keuangan kami secara historis yang terdapat dalam ketentuan keuangan kami berdasarkan SAK yang dipersyaratkan oleh perjanjian hutang kami.

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember	2012	2013	2014	
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$)	Rp	Rp	Rp	US$
DATA POSISI KEUANGAN DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF:				
Hutang Jangka Pendek	299,5	1.499,8	849,4	68,3
BAGIAN JANGKA PENDEK DARI				
Hutang jangka panjang	2.669,2	2.443,4	2.613,5	210,1
Hutang obligasi	1.329,2	2.356,3	8.333,6	669,9
HUTANG JANGKA PANJANG-SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	1,0	13,6	1,1
Pihak ketiga	3.703,8	4.345,3	3.713,5	298,5
Hutang obligasi-setelah dikurangi bagian jangka pendek	13.986,5	13.285,2	7.622,5	612,7
Biaya emisi, biaya *consent solicitation* dan potongan yang belum diamortisasi	235,3	181,8	147,3	11,8
Jumlah Hutang[1]	22.223,5	24.112,8	23.293,4	1.872,4
Jumlah Aset	55.225,1	54.520,9	53.254,8	4.280,9
Jumlah Kewajiban	35.829,7	38.003,3	39.058,9	3.139,8
Jumlah Ekuitas[2]	19.395,4	16.517,6	14.196,0	1.141,2
Laba usaha	3.189,9	1.509,2	672,9	54,1
Penyusutan dan amortisasi	8.272,8	8.958,4	8.226,1	661,3
EBITDA[3]	10.540,0	10.376,0	10.059,3	808,6
Beban bunga	1.709,9	1.697,7	1.890,6	152,0

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember	Rasio yang diwajibkan	2012	2013	2014	
RASIO KEUANGAN					
Rasio hutang terhadap ekuitas	<2,50X	1,15x	1,46x	1,64x	1,64x
Rasio hutang terhadap EBITDA	<3,50X	2,11x	2,32x	2,32x	2,32x
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga	>3,00X	6,16x	6,11x	5,32x	5,32x

1. Kami mendefinisikan total hutang sebagai jumlah dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi (bagian jangka pendek dan jangka panjang), biaya emisi yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang, hutang obligasi dan *notes*), biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang dan hutang obligasi) dan potongan yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang dan *notes*).
   Menurut definisi yang telah diubah, "Hutang" berarti, dalam hubungannya dengan suatu pihak pada setiap tanggal penentuan (tanpa duplikasi):
   a. jumlah hutang pokok dan premium (jika ada) sehubungan dengan hutang dari pihak tersebut untuk uang yang dipinjam dan hutang yang dibuktikan dengan *notes*, *debenture*, obligasi atau instrumen serupa lainnya untuk pembayaran dimana pihak tersebut bertanggung jawab atau berkewajiban yang dalam hal tersebut, dikenakan bunga; dan
   b. seluruh kewajiban dari pihak tersebut sehubungan dengan hutang pengadaan yang merupakan hutang usaha kepada pemasok dari pihak tersebut yang dikenakan bunga dan pembayaran untuk hutang tersebut memiliki jatuh tempo lebih dari enam bulan setelah tanggal penerbitan tagihan yang terkait, tetapi, sehubungan dengan anggota dari Perusahaan, atau anak perusahaannya (bersama-sama, "Grup"), atau Grup, dikurangi dengan seluruh hutang yang diperoleh dari pemegang saham Perusahaan (baik langsung maupun tidak langsung) kepada anggota Grup tersebut yang memiliki peringkat subordinasi terhadap hutang yang termasuk dalam poin (a) di atas atau poin (b) ini.

2. Kami mendefinisikan ekuitas sebagai jumlah ekuitas dan kepentingan minoritas. Menurut definisi yang telah diubah, "Ekuitas" berarti jumlah aset dikurangi jumlah kewajiban, dimana jumlah kewajiban tidak termasuk seluruh pinjaman yang diperoleh dari pemegang saham Perusahaan (baik langsung maupun tidak langsung) kepada anggota Grup yang memiliki peringkat subordinasi terhadap Hutang.

3. Kami telah mendefinisikan EBITDA sebagai pendapatan sebelum bunga, amortisasi goodwill, pendapatan dan beban non-operasional, beban pajak penghasilan, penyusutan, dan hak minoritas dalam laba bersih anak Perusahaan sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi yang dibuat berdasarkan SAK. EBITDA bukanlah merupakan ukuran standar dalam SAK. Sebagaimana bisnis telekomunikasi yang memerlukan modal besar, kebutuhan pengeluaran barang modal dan tingkat hutang dan beban bunga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih Perusahaan dengan hasil operasional yang sama. Oleh karena itu, kami yakin bahwa EBITDA memberikan gambaran yang berguna bagi hasil operasional kami dan bahwa laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada para pemilik Perusahaan berdasarkan IFAS adalah ukuran keuangan yang paling dapat secara langsung dibandingkan terhadap EBITDA sebagai indikator kinerja operasional. Anda tidak disarankan menganggap bahwa definisi kami tentang EBITDA merupakan indikator terhadap kinerja operasional, likuiditas atau ukuran standar lainnya berdasarkan SAK, atau definisi Perusahaan lainnya atas EBITDA. Definisi kami atas EBITDA tidak memperhitungkan pajak dan pengeluaran kas non-operasional lainnya. Dana yang didapat dari ukuran ini mungkin tidak dapat digunakan untuk pembayaran hutang karena adanya pembatasan ketentuan, persyaratan pengeluaran barang modal dan komitmen lainnya. Menurut definisi yang telah diubah, "EBITDA" berarti, untuk suatu periode adalah jumlah yang sama dengan jumlah pendapatan usaha (yang dihitung sebelum beban pembiayaan, pajak, pendapatan atau biaya yang berasal dari kegiatan non-operasional dan biaya-biaya luar biasa lainnya) ditambah penyusutan dan amortisasi, serta untuk keperluan penghitungan rasio total Hutang Grup terhadap EBITDA dari Grup, setelah memperhitungkan proforma dari adanya akuisisi atau pengalihan material atas aset atau usaha seolah-olah akuisisi atau pengalihan tersebut terjadi pada hari pertama periode tersebut. Tabel berikut ini menunjukkan rekonsiliasi laba bersih berdasarkan SAK terhadap pengertian EBITDA berdasarkan periode-periode yang ditunjukkan:

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember	2012	2013	2014	
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$)	Rp	Rp	Rp	US$
EBITDA berdasarkan SAK	10.540,0	10.376,0	10.059,3	808,6
Pendapatan bunga	133,5	107,2	142,8	11,5
Beban pembiayaan	(2.077,4)	(2.212,1)	(2.406,5)	(193,4)
Provisi untuk kasus hukum	-	-	(1.358,7)	(109,2)
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif-bersih	5,0	273,3	(101,9)	(8,2)
Amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan	1.184,0	141,1	141,1	11,3
Lain-lain-bersih	(306,0)	(274,1)	(204,2)	(16,4)
Rugi kurs-bersih	(744,7)	(2.786,9)	(395,4)	(31,8)
Laba penjualan investasi tersedia untuk dijual	-	-	413,7	33,3
Manfaat pajak penghasilan-bersih	25,8	667,4	77,9	6,3
Penyusutan dan amortisasi	(8.272,8)	(8.958,4)	(8.226,1)	(661,3)
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(112,3)	(115,5)	(129,2)	(10,4)
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan berdasarkan SAK	375,1	(2.782,0)	(1.987,2)	(159,7)

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan hutang jangka panjang (termasuk hutang jangka pendek) dan hutang obligasi utama kami per 31 Desember 2012, 2013 dan 2014.

Per tanggal 31 Desember	2012	2013	2014	
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$)	Rp	Rp	Rp	US$
HUTANG OBLIGASI				
Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020-Setelah dikurangi potongan yang belum diamortisasi dan biaya emisi yang belum diamortisasi	6.188,9	7.838,3	8.013,8	644,2
Obligasi Indosat Kedelapan-Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	2.691,5	2.692,3	2.693,2	216,5
Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I-Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	-	-	2.302,9	185,1
Obligasi Indosat Kelima-Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	2.592,9	2.595,3	1.367,0	109,9
Obligasi Indosat Ketujuh-Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	1.296,6	1.297,8	599,0	48,1
Obligasi Indosat Keenam-Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	1.078,4	319,3	319,8	25,7
Sukuk Ijarah Indosat V-Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	299,1	299,2	299,3	24,1
Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I-Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	-	-	189,4	15,2
Indosat Sukuk Ijarah IV-Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	199,4	199,5	171,7	13,8
Indosat Sukuk Ijarah II-Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	399,3	399,8	-	-
Indosat Sukuk Ijarah III-Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	569,6	-	-	-
Jumlah hutang obligasi	**15.315,7**	**15.641,5**	**15.956,1**	**1.282,6**
Dikurangi bagian jangka pendek-Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	1.329,2	2.356,3	8.333,6	669,9
Hutang obligasi: bagian jangka panjang	**13.986,5**	**13.285,2**	**7.622,5**	**612,7**
HUTANG JANGKA PANJANG (TERMASUK HUTANG JANGKA PENDEK)				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa-Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	299,5	1.500,8	616,2	49,5
Pihak ketiga-Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	6.373,0	6.788,7	6.573,8	528,4
Jumlah hutang jangka panjang	**6.672,5**	**8.289,5**	**7.190,0**	**578,0**
Dikurangi bagian jangka pendek	2.968,7	3.943,2	3.462,9	278,4
Hutang jangka panjang: bagian jangka panjang	**3.703,8**	**4.346,3**	**3.727,1**	**299,6**

Obligasi Indosat

Ketentuan-ketentuan khusus untuk masing-masing Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Keenam, Obligasi Indosat Ketujuh, Obligasi Indosat Kedelapan dan Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I ("Obligasi Indosat"), akan diuraikan di bawah ini. Obligasi Indosat tidak dijamin dengan aset tertentu atau dijamin oleh pihak lain dan berperingkat *pari passu* dengan hutang lain kami yang tidak dijamin. Kami menyetujui ketentuan-ketentuan tertentu sehubungan dengan penerbitan Obligasi Indosat, termasuk namun tidak terbatas menyetujui untuk mempertahankan:

- modal ekuitas sekurang-kurangnya Rp5.000,0 miliar;
- rasio total hutang terhadap EBITDA kurang dari 3,5:1,0, sebagaimana dilaporkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasi tahunan, kecuali untuk Obligasi Indosat Kedelapan dan Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I sehubungan dengan penerbitannya dimana kami menyetujui untuk mempertahankan rasio dari jumlah hutang bersih terhadap EBITDA kurang dari 4,0:1,0;
- rasio hutang terhadap ekuitas 2,5:1,0, sebagaimana dilaporkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasi triwulanan; dan
- rasio EBITDA terhadap beban bunga, sebagaimana dilaporkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasi tahunan sekurang-kurangnya 3,0:1,0. Pada tanggal 24 Maret 2009, kami mengadakan rapat dengan pemegang obligasi rupiah Perusahaan, termasuk pemegang Obligasi Indosat, dan memperoleh persetujuan untuk mengubah definisi "Hutang" dan "EBITDA", untuk memasukkan definisi baru "Ekuitas" dan "Grup" dan mengubah rasio Hutang terhadap Ekuitas yang berlaku dari 1,75:1,0 menjadi 2,5:1,0 dalam perjanjian perwaliamanatan yang mengatur obligasi-obligasi tersebut, berdasarkan perubahan perjanjian untuk Obligasi Kelima dan Keenam.

Di 2014, obligasi Indosat Kelima Seri A dan obligasi Indosat Ketujuh Seri B dilunasi seluruhnya.

Obligasi Indosat Kelima. Pada 29 Mei 2007, kami menerbitkan Obligasi Indosat V ("Obligasi Indosat Kelima"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.600,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan nilai nominal sebesar Rp1.230,0 miliar, akan jatuh tempo pada 29 Mei 2014 dan obligasi Seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp1.370,0 miliar, akan jatuh tempo pada 29 Mei 2017. Obligasi Seri A memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 10,20% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 10,65% per tahun. Setelah ulang tahun emisi pertama dari penerbitan obligasi, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal. Pada tanggal 29 Mei 2014, Obligasi Indosat Kelima Seri A telah dibayar secara penuh.

Obligasi Indosat Keenam. Pada 9 April 2008, kami menerbitkan Obligasi Indosat VI ("Obligasi Indosat Keenam"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.080,0 miliar, dimana satu-satunya seri yang masih terhutang adalah obligasi Seri B.

Obligasi Seri A, dengan jumlah sebesar Rp760,0 miliar, akan jatuh tempo pada 9 April 2013 dan Obligasi Seri B, dengan jumlah sebesar Rp320,0 miliar akan jatuh tempo pada 9 April 2015. Obligasi Seri A memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,80% per tahun. Setelah ulang tahun emisi pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal. Pada tanggal 9 April 2013, Obligasi Indosat Keenam Seri A telah dibayar secara penuh.

Obligasi Indosat Ketujuh. Pada tanggal 8 Desember 2009, kami menerbitkan Obligasi Indosat VII ("Obligasi Indosat Ketujuh"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.300,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan jumlah sebesar Rp700,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2014 dan obligasi Seri B, dengan jumlah sebesar Rp600,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2016. Obligasi seri A memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 11,25% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 11,75% per tahun. Setelah ulang tahun emisi pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal. Pada tanggal 8 Desember 2014, Obligasi Indosat Ketujuh Seri A telah dibayar secara penuh.

Obligasi Indosat Kedelapan. Pada tanggal 27 Juni 2012, kami menerbitkan Obligasi Indosat VIII ("Obligasi Indosat Kedelapan"), dalam dua seri dengan nilai nominal sebesar Rp2.700,0 miliar. Obligasi Seri A, memiliki nilai nominal Rp1.200,0 miliar, akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2019 dan obligasi Seri B, memiliki nilai nominal Rp1.500,0 miliar, akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2022. Obligasi Seri A dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 8,625% per tahun dan Obligasi Seri B dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 8,875% per tahun. Setelah ulang tahun emisi pertama dari penerbitan obligasi, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar, baik sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I. Pada tanggal 12 Desember 2014, kami menerbitkan Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I ("Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I"), dalam 4 seri dengan nilai nominal sebesar Rp2.310,0 miliar. Obligasi Seri A, memiliki nilai nominal Rp950,0 miliar, akan jatuh tempo pada 12 Desember 2017, obligasi Seri B, memiliki nilai nominal Rp750,0 miliar, akan jatuh tempo pada 12 Desember 2019, obligasi Seri C, memiliki nilai nominal Rp250,0 miliar, akan jatuh tempo pada 12 Desember 2021 dan, obligasi Seri D,

memiliki nilai nominal Rp360,0 miliar, akan jatuh tempo pada 12 Desember 2024. Obligasi Seri A dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 10,00% per tahun, Obligasi Seri B dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 10,30% per tahun, Obligasi Seri C dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, dan obligasi Seri D dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 10,70% per tahun. Setelah ulang tahun emisi pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020

Pada tanggal 29 Juli 2010, kami, melalui Indosat Palapa Company B.V. ("Indosat Palapa") menerbitkan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 dengan jumlah sebesar US$650,0 juta. *Notes* tersebut diterbitkan dengan nilai sebesar 99,478% dari nilai nominal tersebut dan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2020. *Notes* tersebut memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 7,375% per tahun yang harus dibayar dengan cicilan setiap enam bulan, yaitu setiap tanggal 29 Januari dan 29 Juli setiap tahun, dimulai sejak tanggal 29 Januari 2011. *Notes* tersebut dapat dibeli kembali bila diinginkan oleh Indosat Palapa, secara keseluruhan atau sebagian, pada setiap waktu pada atau setelah tanggal 29 Juli 2015 dengan harga senilai 103,6875%, 102,4583%, 101,2292% dan 100% dari nilai pokok masing-masing selama periode 12 bulan yang dimulai sejak 29 Juli 2015, 2016, 2017 dan 2018 dan seterusnya, ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah tambahan lainnya, jika ada. Selain itu, sebelum tanggal 29 Juli 2013, Indosat Palapa berhak untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 35% dari seluruh nilai pokok *Notes* awal, dengan hasil satu atau lebih penawaran umum saham kami, dengan harga senilai 107,375% dari nilai pokok tersebut ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah tambahan lainnya, jika ada. *Notes* tersebut juga dapat dibeli kembali bila diinginkan oleh Indosat Palapa atau kami, secara keseluruhan tetapi tidak sebagian pada setiap waktu, dengan harga senilai 100% dari nilai pokok tersebut ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal pembelian kembali dan jumlah tambahan lainnya, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi pemotongan pajak di Indonesia dan Belanda. Apabila terjadi perubahan kendali atas Perusahaan (termasuk penjualan, pemindahan, pengalihan, penyewaan, penyerahan atau pelepasan lainnya atas semua atau sebagian besar aktiva kami), pemegang *notes* berhak meminta Indosat Palapa untuk membeli kembali semua atau sebagian dari *notes* yang dimilikinya dengan harga senilai 101% dari nilai pokok tersebut, ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah tambahan lainnya, jika ada, sampai dengan tanggal pembelian.

Hasil bersih, setelah dikurangi biaya penjaminan emisi dan biaya penawaran, telah diterima pada 29 Juli 2010 dan digunakan (i) untuk membiayai pembelian dari *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2010 dan *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2012 yang terhutang dan *consent solicitation* apapun terkait dengan, atau pembelian kembali atas, *notes* tersebut dan (ii) untuk pembiayaan kembali sebagian dari hutang kami yang ada lainnya. *Notes* tersebut dijamin secara tidak bersyarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh Perusahaan.

Berdasarkan *indenture* dari *notes* tersebut, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan, seperti mempertahankan beberapa rasio keuangan. Pada tanggal 5 Juni 2012, Indosat Palapa mengubah *indenture* yang mengatur *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sesuai dengan pernyataan *consent solicitation* dan materi terkait, tertanggal 21 Mei 2012, setelah Indosat Palapa menerima jumlah persetujuan yang diperlukan dari pemegang *notes*. Pada tanggal 7 Februari 2012, Indosat menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak perusahaannya, PT Solusi Menara Indonesia, untuk penjualan dan penyewaan kembali atas 2.500 menara telekomunikasi nirkabel. Perubahan-perubahan mengubah pengecualian yang ada dalam *indenture* yang mengatur *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sehubungan dengan penjualan menara yang berkualitas

untuk memperbolehkan Indosat menyelesaikan transaksi yang dimaksud dalam Perjanjian Penjualan Aset dan menambahkan pengecualian tambahan untuk pelepasan aset infrastruktur aktif, seperti *fiber*, peralatan transmisi dan jaringan akses radio, kepada badan usaha patungan dengan siapa Perusahaan dapat mengadakan kesepakatan penggunaan jaringan secara bersama-sama, tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang *notes*.

Berdasarkan Rapat Direksi Indosat Palapa yang diadakan pada tanggal 22 Januari 2015, telah disepakati bahwa Indosat Palapa akan mengambil kesempatan untuk membeli *notes*-nya pada 29 Juli 2015.

Obligasi Syari'ah Ijarah (Sukuk Ijarah)

Ketentuan khusus atas setiap Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua, Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga, Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat, Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima dan Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I ("Obligasi Syari'ah Ijarah"), diuraikan berikut ini. Obligasi Syari'ah Ijarah tidak dijaminkan dengan suatu aktiva apapun atau dijamin oleh suatu pihak manapun dan berperingkat *pari passu* dengan hutang Indosat lainnya yang tidak dijaminkan.

Sehubungan dengan penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah, kami setuju untuk tetap memberlakukan ketentuan-ketentuan tertentu yang termuat di dalam Obligasi Indosat. Selain itu, Indosat juga dilarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syari'ah. Disamping larang-larangan tersebut, tidak terdapat perbedaan yang material di antara ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Obligasi Syari'ah Ijarah dengan Obligasi Indosat. Pada 24 Maret 2009, kami menyelenggarakan rapat dengan para pemegang obligasi dengan mata uang rupiah, termasuk dengan para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah, dan memperoleh persetujuan untuk mengubah definisi "Hutang" dan "EBITDA", untuk menambah definisi-definisi baru "Ekuitas" dan "Grup" dan untuk mengubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dari semula 1,75:1,0 menjadi 2,5:1,0 dalam perjanjian perwaliamanatan yang mengatur obligasi-obligasi ini.

Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua. Pada 29 Mei 2007, kami menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat II ("Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah kedua memiliki total nilai sampai dengan Rp400,0 miliar dan jatuh tempo pada 29 Mei 2014. Para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua adalah sebesar Rp40,8 miliar per tahun. Setelah tahun pertama sejak penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku saat itu. Pada tanggal 26 Mei 2014, obligasi ini telah dibayar secara penuh.

Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga. Pada 9 April 2008, kami menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat III ("Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga memiliki total nilai sampai dengan Rp570,0 miliar dan jatuh tempo pada 9 April 2013. Para pemegang dari Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga adalah sebesar Rp58,4 miliar per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku saat itu. Pada tanggal 9 April 2013, obligasi ini telah dibayarkan secara penuh.

Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat. Pada 8 Desember 2009, kami menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat IV ("Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan

Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat memiliki total nilai sebesar Rp200,0 miliar. Obligasi Syari'ah Ijarah Seri A, yang memiliki total nilai sebesar Rp28,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2014 dan Obligasi Syari'ah Ijarah Seri B, yang memiliki total nilai sebesar Rp172,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2016. Para pemegang dari Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat adalah sebesar Rp3,2 miliar per tahun untuk Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat Seri A dan Rp20,2 miliar per tahun untuk Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat Seri B. Setelah tahun pertama sejak penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku saat itu. Pada tanggal 8 Desember 2014, Seri A Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat telah dibayar secara penuh.

Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima. Pada tanggal 27 Juni 2012, kami menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat V ("Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima memiliki nilai nominal total hingga Rp300,0 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2019. Pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima akan menerima cicilan imbalan Ijarah, yang dibayarkan setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima adalah sebesar Rp25,9 miliar per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi tersebut pada harga pasar yang berlaku saat itu.

Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I. Pada tanggal 12 Desember 2014, kami menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I ("Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I"), dalam tiga seri dengan nilai nominal sebesar Rp190,0 miliar. Obligasi Syari'ah Ijarah Seri A, memiliki nilai nominal Rp64,0 miliar, akan jatuh tempo pada 12 Desember 2017, Obligasi Syari'ah Ijarah Seri B, memiliki nilai nominal Rp16,0 miliar, akan jatuh tempo pada 12 Desember 2019, Obligasi Syari'ah Ijarah Seri C, memiliki nilai nominal Rp110,0 miliar, akan jatuh tempo pada 12 Desember 2021. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada pemegang Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I adalah sebesar Rp6,4 miliar per tahun untuk Seri A, Rp1,6 miliar per tahun untuk Seri B dan Rp11,6 miliar per tahun untuk Seri C. Setelah tahun pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Fasilitas Pinjaman Goldman Sachs International

Pada tanggal 30 Mei 2007, kami menerima dari Goldman Sachs International ("GSI") suatu pinjaman sebesar Rp434,3 miliar, yang mana diterima dalam Dolar A.S. sebesar US$50,0 juta untuk keperluan pembelian perangkat telekomunikasi. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2013. Pinjaman dikenakan suku bunga tetap sebesar 8,75%, yang harus dibayar setiap triwulanan pada tanggal 28 Februari, 30 Mei, 30 Agustus dan 30 November, yang dimulai sejak 30 Agustus 2007 sampai dengan 30 Mei 2013. Kami telah membayar kembali secara penuh seluruh jumlah pokok dan bunga dari fasilitas ini pada tanggal 30 Mei 2013.

Perjanjian pinjaman tersebut memberikan opsi bagi GSI untuk mengkonversikan pinjaman tersebut menjadi pinjaman dalam Dolar A.S. sebesar US$50,0 juta pada tanggal 30 Mei 2012 ("Opsi Konversi"). Nilai wajar dari Opsi Konversi disajikan sebagai bagian dari hutang jangka panjang. Pada 30 Mei 2012, GSI telah melaksanakan Opsi Konversi untuk mengkonversi pinjaman menjadi pinjaman dalam Dolar A.S. sejumlah US$50,0 juta dan sebagai akibatnya pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan tetap sebesar 6,45% dari nilai pokok sebesar US$50,0 juta.

Perusahaan diharuskan untuk memberitahukan GSI mengenai peristiwa-peristiwa berikut yang dapat mengakibatkan pengakhiran pinjaman seperti (i) perubahan-perubahan tertentu yang dapat mempengaruhi pemotongan pajak di Inggris ataupun Indonesia, (ii) cidera janji berdasarkan *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2012, (iii) cidera janji berdasarkan *notes* yang telah diterbitkan atau dijamin oleh kami, dimana pembayaran dilakukan dalam mata uang Dolar A.S. atau cidera janji berdasarkan *notes* yang telah diterbitkan atau dijamin oleh kami, dimana pembayaran dilakukan dalam mata uang rupiah, (iv) pembelian kembali, pembelian atau pembatalan *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2012 dan tidak ada hutang lain dalam mata uang Dolar A.S. yang masih terhutang setelah pembelian kembali, pembelian ataupun pembatalan tersebut dan (v) perubahan kendali dalam Perusahaan. Pada tanggal 24 Juni 2008, GSI tidak melaksanakan haknya untuk mengakhiri pinjaman tersebut sebagai hasil dari perubahan kendali yang dipicu oleh akuisisi Ooredoo terhadap 40,81% kepemilikan atas modal saham ditempatkan Perusahaan, pada Juni 2008.

Fasilitas Pinjaman BCA

Pada tanggal 10 Februari 2011, kami menandatangani perjanjian kredit dengan BCA untuk fasilitas kredit *revolving* dengan jumlah pokok maksimum Rp1.000,0 miliar untuk membiayai pembelanjaan barang modal kami dan untuk tujuan korporasi umum. Fasilitas ini tersedia dari 10 Februari 2011 sampai 10 Februari 2014. Pada tanggal 1 Desember 2011, kami menandatangani perubahan atas perjanjian kredit kami dengan BCA untuk (i) meningkatkan jumlah pokok total yang tersedia berdasarkan fasilitas kredit *revolving* menjadi Rp1.500,0 miliar (ii) mengubah tingkat suku bunga untuk penarikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,25% per tahun, dari JIBOR 1 bulanan ditambah 1,40% per tahun dan (iii) memberikan tanggal jatuh tempo dari pinjaman yang dibuat berdasarkan fasilitas kredit *revolving* ini sebelum 10 Februari 2014. Pada tanggal 25 Februari 2014, kami setuju untuk memperpanjang jatuh tempo dari fasilitas ini menjadi 10 Februari 2015. Pada tanggal 26 Januari 2015, kami setuju untuk memperpanjang jatuh tempo menjadi 10 Februari 2016. Tingkat suku bunga berdasarkan fasilitas ini ditinjau berdasarkan keadaan ekonomi tahun berjalan. Selama 2013, tingkat suku bunga disesuaikan sebanyak tiga kali, menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,50% per tahun pada tanggal 26 Juli 2013, menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,75% per tahun pada tanggal 26 Agustus 2013 dan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 2,00% per tahun pada tangal 26 Desember 2013. Pada tanggal 28 Februari 2014, tingkat suku bunga untuk fasilitas ini disesuaikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 2,25% per tahun. Pada tanggal 26 Mei 2014, tingkat suku bunga fasilitas ini disesuaikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 2,75% per tahun. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu, seperti menjaga rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 17 Juni 2011, kami melakukan penarikan pertama sebesar Rp500,0 miliar dan pada tanggal 15 Juli 2011, kami membayar kembali Rp300,0 miliar dari pinjaman. Pada tanggal 9 Desember 2011, kami melakukan penarikan dari sisa Rp1.300,0 miliar yang tersedia berdasarkan fasilitas. Pada tanggal 17 Februari 2012 dan 17 Maret 2012, kami melakukan pelunasan masing-masing sebesar Rp200,0 miliar. Pada tanggal 30 Maret 2012 dan 21 Juni 2012, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp200,0 miliar dan Rp400,0 miliar. Pada tanggal 30 Mei 2012, 29 Juni 2012, 5 Juli 2012, dan 2 Agustus 2012, kami membayar jumlah yang tersisa masing-masing sebesar Rp200,0 miliar, Rp200,0 miliar, Rp650,0 miliar, dan Rp650,0 miliar. Pada tanggal 26 September 2012, 28 September 2012, 12 Desember 2012, dan 26 Desember 2012, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp200,0 miliar, Rp500,0 miliar, Rp150,0 miliar, dan Rp150,0 miliar. Pada tanggal 28 Januari 2013 dan 19 Februari 2013, kami melakukan pembayaran kembali masing-masing sebesar Rp300,0 miliar. Pada tanggal 5 April 2013 dan 26 Juni 2013, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp500,0 miliar dan Rp600,0 miliar. Pada tanggal 15 Desember 2014, kami melakukan pembayaran kembali sebesar Rp1.000,0 miliar dan pada tanggal 19 Desember 2014, kami melakukan penarikan sebesar Rp500,0 miliar.

Pada tanggal 15 Juli 2013, kami menandatangani perubahan atas perjanjian kredit *revolving* kami dengan BCA untuk memperoleh fasilitas kredit investasi tanpa jaminan berjangka waktu lima tahun dengan jumlah

pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.000,0 miliar untuk pengeluaran modal, pengeluaran umum korporasi dan tujuan pembiayaan kembali. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan setelah tanggal penandatanganan dan akan jatuh tempo pada 12 Desember 2018. Kupon awal adalah sebesar 8,70% dan akan ditinjau berdasarkan keadaan ekonomi pada tahun berjalan. Tingkat suku bunga ditingkatkan beberapa kali menjadi 9,00% pada tanggal 26 Agustus 2013, menjadi 9,25% pada tanggal 26 September 2013, menjadi 9,50% pada tanggal 26 Desember 2013, menjadi 9,75% pada tanggal 28 Februari 2014 dan menjadi 10,25% pada tanggal 26 Mei 2014. Pada tanggal 12 Desember 2013, kami melakukan penarikan penuh atas fasilitas. Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan secara tahunan, yaitu sebagai berikut: (i) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik satu tahun setelah tanggal penarikan dari perjanjian, (ii) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik satu tahun setelah tanggal pembayaran kembali pertama, (iii) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik, masing-masing pada tahun kedua dan ketiga setelah tanggal pembayaran kembali pertama, dan (iv) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun keempat setelah tanggal pembayaran kembali pertama.

Fasilitas Pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Pada tanggal 21 Juni 2011, kami menandatangani perjanjian kredit untuk fasilitas kredit tiga tahun tanpa jaminan dengan Bank Mandiri dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp1.000,0 miliar untuk keperluan modal kerja, pengeluaran modal dan pembiayaan kembali. Pada tanggal 5 Desember 2011, kami membuat perubahan atas perjanjian kredit dengan Bank Mandiri untuk (i) menaikkan jumlah maksimum yang tersedia berdasarkan fasilitas pinjaman menjadi Rp1.500,00 miliar dan (ii) mengubah tingkat suku bunga untuk penarikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,25% per tahun, dari JIBOR 1 bulanan ditambah 1,40% per tahun. Tingkat suku bunga dari fasilitas ini ditinjau berdasarkan keadaan ekonomi pada tahun berjalan. Pada tanggal 12 Juli 2013, tingkat suku bunga disesuaikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,75% per tahun dan pada tanggal 12 Januari 2014, tingkat suku bunga ditingkatkan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 2,0% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari 21 Juni 2011 sampai dengan 20 Juni 2014. Setiap penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu tiga bulan, yang dapat diperpanjang untuk tiga bulan setelah memberikan permohonan tertulis untuk perpanjangan tersebut dari Perusahaan kepada Bank Mandiri. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu, seperti menjaga rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 2 Agustus 2011, kami melakukan penarikan pertama sebesar Rp300,0 miliar dan pada tanggal 14 Desember 2011, kami melakukan penarikan dari sisa jumlah yang tersedia berdasarkan fasilitas ini sebesar Rp1.200,0 miliar. Pada tanggal 2 Februari 2012, kami melakukan pembayaran sebesar Rp200,0 miliar yang terhutang atas fasilitas ini. Pada tanggal 28 Maret 2012, kami melakukan penarikan sebesar Rp200,0 miliar. Pada tanggal 14 Mei 2012, kami melakukan pembayaran kembali sebesar Rp200,0 miliar yang terhutang atas fasilitas ini. Pada tanggal 21 Juni 2012, kami melakukan penarikan sebesar Rp200,0 miliar. Pada tanggal 29 Juni 2012, 5 Juli 2012 dan 2 Agustus 2012, kami melakukan pembayaran kembali masing-masing sebesar Rp200,0 miliar, Rp650.0 miliar dan Rp650,0 miliar. Pada 12 Desember 2012 dan 26 Desember 2012, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp150,0 miliar.

Pada tanggal 15 Januari 2013, kami melakukan pembayaran kembali sebesar Rp100,0 miliar yang terhutang berdasarkan fasilitas ini. Pada tanggal 5 April 2013, 4 Juni 2013 dan 24 Juli 2013, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp250,0 miliar, Rp500,0 miliar dan Rp550,0 miliar berdasarkan fasilitas ini. Pada tanggal 21 Juni 2014, fasilitas ini telah dibayar secara penuh.

Pada tanggal 18 Juni 2014, kami menandatangani perjanjian kredit untuk fasilitas pinjaman tanpa jaminan berjangka waktu satu tahun dari Bank Mandiri dengan jumlah pokok Rp1.500,0 miliar untuk keperluan modal kerja, pengeluaran modal dan pembiayaan kembali dengan suku bunga tahunan JIBOR ditambah 3,0% per tahun. Perusahaan belum melakukan penarikan dari fasilitas ini.

Pembiayaan Satelit dan Fasilitas Pinjaman HSBC

Pada 27 November 2007, kami menandatangani dua perjanjian fasilitas tanpa jaminan dengan HSBC France dan satu perjanjian fasilitas tanpa jaminan dengan HSBC Jakarta untuk membiayai pengembangan satelit Palapa-D. Gabungan fasilitas kredit ekspor dan fasilitas pembiayaan komersial ini terdiri dari:

- perjanjian fasilitas dengan jangka waktu 12 tahun sebesar US$157,2 juta ("Fasilitas Berjangka COFACE") untuk membiayai pembayaran 85,0% atas komponen yang dibuat di Perancis berdasarkan Kontrak Satelit Palapa-D ditambah 100% Premi COFACE, yang mana ketentuan tersebut diatur di dalam perjanjian Fasilitas Berjangka COFACE. Fasilitas Berjangka COFACE dikenakan suku bunga tetap sebesar 5,69% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulanan. Pada 29 Maret 2010, 29 September 2010, 29 Maret 2011, 29 September 2011, 29 Maret 2012, 28 September 2012, 29 Maret 2013, 30 September 2013, 28 Maret 2014 dan 29 September 2014, kami telah membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan dan kesepuluh, masing-masing sebesar US$7,9 juta;
- perjanjian fasilitas dengan jangka waktu 12 tahun sebesar US$44,2 juta ("Fasilitas Berjangka Sinosure") untuk membiayai pembayaran 85,0% dari nilai Kontrak Jasa Peluncuran Satelit (sebagaimana yang didefinisikan di dalam perjanjian Fasilitas Berjangka Sinosure) sehubungan dengan Satelit Palapa-D milik kami. Fasilitas Berjangka Sinosure dikenakan suku bunga mengambang atas dasar mata uang Dolar A.S. pada LIBOR ditambah 0,35% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulan. Pada 29 Maret 2010, 29 September 2010, 29 Maret 2011, 29 September 2011, 29 Maret 2012, 28 September 2012, 29 Maret 2013, 30 September 2013, 28 Maret 2014, dan 29 September 2014, kami telah membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan dan kesepuluh, masing-masing sebesar US$2,2 juta; dan
- perjanjian Fasilitas Komersial dengan jangka waktu 9 tahun sebesar US$27,0 juta ("Fasilitas Komersial") untuk membiayai pembangunan dan peluncuran satelit Palapa-D dan pembayaran premi yang berkaitan dengan polis asuransi kredit pembelian jangka menengah dan jangka panjang yang diterbitkan sehubungan dengan Fasilitas Berjangka Sinosure. Fasilitas Komersial dikenakan suku bunga mengambang atas dasar mata uang Dollar A.S. pada LIBOR ditambah 1,45% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulanan. Pada 10 Maret 2008, HSBC Jakarta mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan perjanjian Fasilitas Komersial kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta. Pada 27 November 2009, 27 Mei 2010, 29 November 2010, 26 Mei 2011, dan 28 November 2011, kami membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima, masing-masing sebesar US$1,4 juta. Pada 29 Mei 2012, 27 November 2012, 27 Mei 2013, 27 November 2013, 26 Mei 2014 dan 26 November 2014, kami telah membayar cicilan enam bulanan keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, kesepuluh dan kesebelas masing-masing sebesar US$2,0 juta.

Fasilitas-fasilitas tersebut memuat kewajiban-kewajiban keuangan tertentu. Pada 18 Maret 2009, kami menandatangani perjanjian-perjanjian dengan HSBC France dan HSBC Jakarta untuk mengubah definisi "Hutang", "EBITDA" dan "Ekuitas" dan rasio Hutang terhadap Ekuitas pada Fasilitas Berjangka COFACE, Fasilitas Berjangka Sinosure dan Fasilitas Komersial, sebagaimana relevan. Berdasarkan perjanjian tersebut, kami diwajibkan untuk mempertahankan: (i) modal pokok senilai lebih dari Rp5.000,0 miliar, (ii) rasio hutang terhadap ekuitas yang tidak melebihi 2,5:1, (iii) rasio EBITDA terhadap bunga untuk tidak kurang dari 2,5:1, dan (iv) rasio Hutang terhadap EBITDA yang tidak melebihi 3,5:1.

Selain itu, pada tanggal 20 Juli 2005, kami menandatangani Perjanjian Fasilitas Korporasi tanpa komitmen dengan HSBC Jakarta, yang kemudian diubah beberapa kali, untuk membiayai kebutuhan modal kerja

jangka pendek kami. Fasilitas tersebut terdiri atas suatu batasan gabungan sebesar US$30,0 juta, terdiri dari fasilitas pinjaman *revolving* dengan batasan sebesar US$30,0 juta (termasuk pinjaman *revolving* dengan denominasi rupiah sampai dengan jumlah Rp255,0 miliar) dan fasilitas *overdraft* dengan batasan sebesar US$2,0 juta (termasuk fasilitas *overdraft* dengan denominasi rupiah sampai dengan Rp17,0 miliar). Tanggal berakhirnya fasilitas ini adalah 30 Juni 2014. Selanjutnya pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan menerima surat dari HSBC yang memperpanjang fasilitas ini sampai dengan 30 April 2015. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, kami belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS

Pada tanggal 12 Juni 2008, kami menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US$450.0 juta dengan 13 bank dan lembaga keuangan, dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura dan DBS Bank Ltd. bertindak sebagai *arrangers*. Jumlah bunga yang harus dibayar atas jumlah pinjaman yang terhutang tersebut adalah total dari (i) marjin yang berlaku sebesar 1,85% per tahun untuk pemberi pinjaman non-Indonesia atau 1,90% per tahun untuk pemberi pinjaman yang bertempat tinggal di Indonesia dan (ii) LIBOR. Pembayaran kembali atas pinjaman yang ditarik akan dilakukan dengan cara cicilan setiap enam bulan dimulai sejak tanggal 12 Juni 2011. Pada tanggal 10 Juni 2011 dan 12 Desember 2011, kami melakukan pembayaran kembali enam bulanan pertama dan kedua masing-masing sebesar US$112,5 juta dan US$108,0 juta. Pada tanggal 24 Februari 2009, kami menandatangani suatu perjanjian dengan mayoritas kreditur untuk mengubah definisi "Hutang", "EBITDA" dan "Ekuitas" dan rasio Hutang terhadap Ekuitas dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/ DBS. Berdasarkan ketentuan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS, sebagaimana yang telah diubah berdasarkan akta perubahannya, kami telah menyetujui ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk namun tidak terbatas untuk mempertahankan ketentuan sebagai berikut:

- rasio total hutang terhadap EBITDA kurang dari 3,5: 1,0;
- rasio total hutang terhadap ekuitas sebesar 2,5: 1,0; dan
- rasio EBITDA terhadap beban bunga, sebagaimana dilaporkan dalam setiap akhir tahun buku dan pada akhir setiap 3 bulan pertama tahun buku kami, sekurang-kurangnya 2,5: 1,0.

Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan setiap enam bulanan, sebagai berikut: (a) 25% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga setelah tanggal penandatanganan perjanjian (tanggal pembayaran kembali pertama), (b) 24% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan keenam setelah tanggal pembayaran kembali pertama, (c) masing-masing 8% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan ke-12 dan bulan ke-18 setelah tanggal pembayaran kembali pertama, dan (d) 35% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan ke-24 setelah tanggal pembayaran kembali pertama.

Pada 26 September dan 30 Oktober 2008, kami menerima penarikan pertama dan kedua dari fasilitas kredit ini dengan jumlah total US$450,0 juta. Pada 12 Juni 2013, kami melakukan pembayaran kembali atas jumlah yang belum dibayar dan bunga terhutang berdasarkan fasilitas ini sebesar US$159,4 juta.

Fasilitas Pinjaman dari AB Svensk Exportkredit ("SEK") yang Dijamin oleh ExportKreditNamnden ("EKN")

Pada 18 Agustus 2009, kami memperoleh fasilitas kredit dari SEK, yang dijamin oleh EKN, suatu agen kredit ekspor dari Kerajaan Swedia, untuk total maksimum sebesar US$315.000.000 yang akan digunakan untuk keperluan pembelian perangkat telekomunikasi Ericsson, dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC"), Hong Kong dan The Royal Bank of Scotland N.V. (yang sebelumnya dikenal dengan nama ABN AMRO Bank N.V.), Cabang Hong Kong sebagai kreditur awal dan *arrangers*, sementara HSBC Bank Plc, London, Inggris bertindak sebagai agen fasilitas dan agen EKN. Pada 2 September 2009, kreditur awal mengalihkan hak dan kewajiban kepada SEK, berdasarkan kepada ketentuan perjanjian.

Fasilitas kredit tersebut terdiri atas fasilitas A, B, dan C dengan nilai maksimum masing-masing sebesar US$100,0 juta, US$155,0 juta, dan US$60 juta. Fasilitas A dikenakan tingkat suku bunga pada LIBOR ditambah 0,25% per tahun, bersama-sama dengan biaya pembiayaan SEK dan marjin premium EKN. Fasilitas B dan Fasilitas C dikenakan tingkat suku bunga sebesar 0,05% per tahun ditambah 2,60% per tahun ditambah Margin Premium EKN. Pembayaran kembali atas masing-masing fasilitas A, B dan C harus dilakukan dengan 14 kali cicilan masing-masing dimulai sejak enam bulan setelah 31 Mei 2009, 28 Februari 2010 dan 30 November 2010. Berdasarkan perjanjian tersebut, kami diwajibkan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan tertentu, seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu, yang mana secara garis besar adalah sama dengan ketentuan-ketentuan di bawah Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS. Selain itu, kami juga diwajibkan untuk mempertahankan modal konsolidasi minimum sebesar Rp5.000,0 miliar. Per 31 Desember 2011, kami telah menarik masing-masing US$100,0 juta, US$155,0 juta dan US$60,0 juta masing-masing untuk fasilitas A, B dan C.

Pada tanggal 30 November 2009, 27 Mei 2010, 30 November 2010, 27 Mei 2011, 30 November 2011, 30 Mei 2012, 30 November 2012, 30 Mei 2013, 29 November 2013, 30 Mei 2014, dan 28 November 2014, kami telah membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, kesepuluh dan kesebelas untuk Fasilitas A masing-masing sebesar US$7,1 juta. Pada tanggal 28 Agustus 2010, 28 Februari 2011, 25 Agustus 2011, 28 Februari 2012, 28 Agustus 2012, 28 Februari 2013, 28 Agustus 2013, 28 Februari 2014 dan 28 Agustus 2014, kami membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan dan kesembilan untuk Fasilitas B masing-masing sejumlah US$11,1 juta. Pada tanggal 27 Mei 2011, 30 November 2011, 27 Mei 2012, 30 November 2012, 30 Mei 2013, 29 November 2013, 30 Mei 2014 dan 28 November 2014 kami membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan untuk Fasilitas C sebesar masing-masing sebesar US$4,3 juta.

Fasilitas Pinjaman Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 26 Desember 2012, kami menandatangani perjanjian kredit untuk fasilitas kredit *revolving* berjangka waktu tiga tahun tanpa jaminan dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dengan jumlah pokok maksimum Rp650,0 miliar untuk modal kerja, belanja modal, dan pembiayaan kembali. Tingkat bunga untuk penarikan adalah JIBOR 1 bulan atau 3-bulan ditambah 1,25% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 26 Desember 2012 sampai dengan 26 Desember 2015. Setiap penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu satu atau tiga bulan, yang dapat diperpanjang untuk satu atau tiga bulan lebih lanjut dengan mengajukan permohonan tertulis untuk perpanjangan oleh Perusahaan kepada PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Berdasarkan perjanjian kredit ini, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 27 Desember 2012, kami melakukan penarikan pertama kami sebesar Rp100,0 miliar. Pada tanggal 27 Maret 2013 dan 5 April 2013, kami melakukan penarikan kedua dan ketiga, masing-masing sebesar Rp300,0 miliar dan Rp250,0 miliar.

Fasilitas Kredit PT Indonesia Infrastructure Finance dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 18 Oktober 2013, kami menandatangani perjanjian kredit sindikasi yang memberikan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan berjangka waktu tiga tahun dari PT Indonesia Infrastructure Finance dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak sebagai agen fasilitas, dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp750,0 miliar untuk tujuan umum. Tingkat suku bunga untuk penarikan adalah JIBOR 3-bulanan atau 6-bulanan ditambah 2,25% per tahun bergantung pada ketentuan dari masing-masing penarikan. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 18 Oktober 2013 sampai dengan 18 Oktober 2016. Masing-masing penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu tiga atau enam bulan, yang dapat diperpanjang untuk tiga atau enam bulan dengan menyampaikan permohonan tertulis untuk perpanjangan tersebut dari kami kepada PT Indonesia Infrastructure Finance dan PT Sarana Multi

Infrastruktur (Persero). Berdasarkan perjanjian kredit, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan, seperti mempertahankan beberapa rasio keuangan kami. Pada masing-masing tanggal 12 Desember 2013 dan 3 Januari 2014, kami melakukan penarikan sebesar Rp300,0 miliar. Pada tanggal 12 Juni 2014 kami melakukan penarikan sebesar Rp150,0 miliar.

Fasilitas Kredit The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU")

Pada tanggal 23 Desember 2013, kami menandatangani perjanjian kredit yang memberikan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan berjangka waktu tiga tahun dari BTMU dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp250,0 miliar untuk modal kerja, pengeluaran modal dan tujuan korporasi umum. Tingkat suku bunga maksimal untuk penarikan adalah JIBOR 6-bulanan ditambah 2,45% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 23 Desember 2013 sampai dengan 23 Desember 2016. Masing-masing penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu maksimal enam bulan, yang dapat diperpanjang untuk enam bulan lagi dengan menyampaikan permintaan tertulis untuk perpanjangan tersebut dari kami kepada BTMU. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa janji, seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 28 Mei 2014 dan 19 Juni 2014, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp150,0 miliar dan Rp100,0 miliar. Pada tanggal 29 Desember 2014, kami melakukan pembayaran kembali secara penuh atas jumlah yang terhutang sebesar Rp250,0 miliar.

Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit revolving berjangka waktu 2 tahun dengan BTMU untuk jumlah maksimal US$50.000 untuk pembiayaan ulang dan untuk pembiayaan secara umum. Tingkat suku bunga maksimal adalah LIBOR ditambah 1,02% per tahun. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan, seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu. Per tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Fasilitas Kredit Bank Negara Indonesia ("BNI")

Pada tanggal 16 Juni 2014, kami menandatangani perjanjian kredit untuk fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan berjangka waktu satu tahun dari BNI dengan jumlah pokok maksimum Rp700,0 miliar untuk modal kerja, belanja modal, dan keperluan umum Perusahaan. Tingkat bunga maksimum untuk penarikan adalah JIBOR 1 bulan ditambah 2,50% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 16 Juni 2014 sampai dengan 16 Juni 2015. Berdasarkan perjanjian kredit ini, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 19 Juni 2014, kami melakukan penarikan sebesar Rp700,0 miliar. Pada tanggal 19 Desember 2014, kami melakukan pembayaran sebesar Rp550,0 miliar dan kami melakukan penarikan sebesar Rp450,0 miliar pada tanggal 23 Desember 2014.

Fasilitas Kredit PT BNP Paribas Indonesia ("BNPP")

Pada tanggal 15 Oktober 2014, kami menandatangani perjanjian kredit untuk fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan berjangka waktu tiga tahun dari BNPP dengan jumlah pokok maksimum Rp350,0 miliar untuk modal kerja, belanja modal, dan keperluan umum Perusahaan. Tingkat bunga maksimum untuk penarikan adalah JIBOR ditambah 2,50% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 15 Oktober 2014 sampai dengan 15 Oktober 2017. Berdasarkan perjanjian kredit ini, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 15 Desember 2014 kami melakukan penarikan sebesar Rp350,0 miliar.

Fasilitas Kredit PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Pada tanggal 21 November 2014, kami menandatangani perjanjian kredit untuk fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan berjangka waktu satu tahun dari Mizuho dengan jumlah pokok maksimum Rp250,0 miliar untuk modal kerja, belanja modal, dan keperluan umum Perusahaan. Tingkat bunga maksimum untuk penarikan adalah JIBOR 1 bulan ditambah 1,50% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 21 November 2014 sampai dengan 21 November

2015. Berdasarkan perjanjian kredit ini, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 15 Desember 2014, kami melakukan penarikan sebesar Rp250,0 miliar.

Fasilitas Kredit PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI")

Pada tanggal 10 Desember 2014, kami menandatangani perjanjian kredit untuk fasilitas kredit revolving tanpa jaminan berjangka waktu tiga tahun dari SMI dengan jumlah pokok maksimum Rp100,0 miliar untuk belanja modal. Tingkat bunga maksimum untuk penarikan adalah JIBOR 3 bulan ditambah 2,45% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 10 Desember 2014 sampai dengan 10 Desember 2017. Berdasarkan perjanjian kredit ini, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 23 Desember 2014, kami melakukan penarikan sebesar Rp100,0 miliar.

Lintasarta

Hutang jangka panjang Lintasarta terdiri dari pinjaman anak Perusahaan-PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE") and PT Lintas Media Danawa ("LMD") dari pemegang saham masing-masing.

Pinjaman APE.

Pada tanggal 3 November 2014, APE mengadakan perjanjian pinjaman dengan pemegang sahamnya, Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia ("YKKBI") dan PT Multi Visi Komputama ("MK"), masing-masing dalam jumlah pokok maksimal sebesar Rp21,0 miliar dan Rp6,0 miliar, untuk pengembangan usaha, peningkatan kualitas pelayanan serta penyesuaian dengan standar pembayaran internasional. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar 10,5% per tahun dengan masa tenggang 6 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 3 November 2017. Per tanggal 31 Desember 2014, APE telah melakukan penarikan dari YKKBI dan MK, masing-masing sebesar Rp12,3 miliar dan Rp3,5 miliar.

Pinjaman LMD.

Pada tanggal 13 November 2013, LMD mengadakan perjanjian pinjaman dengan pemegang sahamnya, PT Medialand International ("MI") dan PT Danawa Indonesia ("DI"), masing-masing sebesar Rp0,7 miliar dan Rp0,4 miliar untuk modal kerja. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar 2% dengan masa tenggang 24 bulan. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 13 April 2015 untuk MI dan 13 Agustus 2016 untuk DI.

Praktek Pembayaran Dividen

Pemegang saham kami menentukan pembayaran dividen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012 dan 2013, pemegang saham kami mengumumkan dividen tunai final sebesar 50,0% dari laba bersih kami untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012. Kami tidak dapat menjamin bahwa kami akan membayar dividen untuk setiap tahun buku. Keputusan Direksi untuk memberikan rekomendasi untuk membayar dividen bergantung pada sejumlah faktor termasuk, antara lain, laba bersih kami, kinerja keuangan kami dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sumber-Sumber Permodalan

Kami percaya bahwa arus kas dari kegiatan operasional dan penarikan dari fasilitas kredit kami, serta sebagian dari hasil pelepasan kepemilikan saham kami dalam PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2014, akan menyediakan dana yang memadai untuk pembelanjaan barang modal, pembayaran hutang dan kewajiban bunga di masa mendatang yang diantisipasi serta kebutuhan operasional lainnya yang diperlukan untuk rencana bisnis kami saat ini. Namun, kami menghadapi risiko likuiditas apabila terjadi peristiwa-peristiwa tertentu, termasuk namun tidak terbatas pada, lambatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia dari tingkat pertumbuhan yang kami harapkan, turunnya peringkat hutang Perusahaan atau melemahnya kinerja keuangan atau rasio keuangan Perusahaan.

Apabila kami tidak dapat membiayai pengeluaran barang modal yang direncanakan dari arus kas internal Perusahaan, kami akan berupaya memperoleh sumber pembiayaan eksternal lainnya. Kemampuan kami untuk dapat memperoleh hutang pembiayaan tambahan tergantung pada beberapa ketentuan yang diatur pada perjanjian hutang Perusahaan yang telah ada. Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan dapat memperoleh pembiayaan dengan ketentuan yang sesuai (termasuk pembiayaan dari pihak penjual (*vendor*) atau pihak ketiga lainnya) untuk membiayai pengeluaran barang modal yang telah direncanakan oleh Perusahaan. Apabila kami tidak dapat mencari sumber pembiayaan eksternal tambahan, maka kami dapat memutuskan untuk menurunkan jumlah pengeluaran barang modal yang telah direncanakan. Penurunan jumlah pengeluaran barang modal yang direncanakan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi kinerja operasional dan kondisi keuangan Perusahaan.

Pengeluaran Barang Modal

Historis Pengeluaran Barang Modal

Sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2014, jumlah total pengeluaran barang modal kami telah mencapai sebesar Rp24.811,7 miliar (US$1.994,5 juta), yang terutama kami gunakan untuk membeli peralatan dan jasa-jasa dari pemasok asing sehubungan dengan pembangunan jaringan seluler kami. Kami telah mencapai jumlah total pengeluaran barang modal sebesar Rp7.044,1 miliar (US$566,2 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, di mana investasi tersebut kami fokuskan pada mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas serta kualitas seluler kami, jaringan tetap dan MIDI, serta infrastruktur telekomunikasi kami yang telah ada. Pada bulan Februari 2014, kami menyelesaikan modernisasi atas jaringan kami di Bali dengan mengimplementasikan teknologi U900 di seluruh pulau.

Pengeluaran Barang Modal untuk tahun 2015

Program pengeluaran barang modal kami saat ini difokuskan pada upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan seluler, jaringan tetap dan MIDI dan infrastruktur telekomunikasi kami yang ada saat ini. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014, jumlah total pengeluaran barang modal konsolidasian aktual kami adalah sebesar masing-masing Rp8.396,6 miliar, Rp9.371,0 miliar dan Rp7.044,1 miliar. Selama tahun 2015, kami bermaksud untuk mengalokasikan sekitar Rp7.192,0 miliar (US$580,0 juta) untuk pengeluaran barang modal yang baru, yang bila memperhitungkan estimasi pengeluaran barang modal yang direalisasi untuk tahun 2015 untuk komitmen pengeluaran barang modal dari periode sebelumnya, akan menghasilkan jumlah pengeluaran barang modal aktual sekitar Rp7.440,0 miliar (US$600,0 juta) untuk tahun 2015. Kami bermaksud untuk mengalokasikan pengeluaran barang modal tahun 2015 sebagai berikut:

- Investasi Jaringan Seluler: Kami berencana untuk menggunakan sebagian besar pengeluaran barang modal kami untuk membiayai kelanjutan pemutakhiran dan perluasan kapasitas dan cakupan jaringan seluler kami. Pada tahun 2015, kami berencana untuk memusatkan perhatian pada modernisasi atas jaringan seluler kami di Jababodetabek, daerah lain dari Jawa termasuk Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Sukabumi dan Garut dan beberapa kota di luar Jawa termasuk Medan, Banjarmasin, Lampung, Batam dan Palembang.

- Investasi lain: Kami berencana untuk menginvestasikan sisa anggaran pengeluaran barang modal untuk area-area di luar jaringan seluler, dan terus menyediakan untuk mereka layanan *voice*, sambungan jarak jauh dan MIDI, serta mengadakan peningkatan jaringan transmisi *backbone* kami.

Jumlah di atas merepresentasikan rencana anggaran investasi kami. Pengeluaran aktual atas dasar kas akan bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk metode pembiayaan dan waktu penyelesaian pengiriman peralatan dan jasa yang dibeli. Secara historis, pengeluaran atas dasar jalur uang tunai dianggarkan akan menghabiskan biaya paling sedikit sekitar 20,0% dari anggaran kami. Per tanggal 31 Desember 2015, kami memiliki komitmen pengeluaran barang modal sebesar Rp7.192,0 miliar (US$580 juta), terutama terkait dengan peningkatan dan perluasan kapasitas dan ruang lingkup jaringan seluler kami. Rencana pengeluaran barang modal di atas didasarkan pada pemahaman kami tentang keadaan pasar dan kondisi peraturan saat ini, dan kami dapat mengubah rencana kami dalam menanggapi perubahan kondisi-kondisi tersebut.

Berdasarkan sejarah, kami membiayai pengeluaran barang modal kami melalui sumber internal dan arus kas tunai dari kegiatan usaha, serta hutang pembiayaan melakui pinjaman bank dan pasar modal. Kami berharap untuk dapat melanjutkan membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber-sumber tersebut serta sebagian dari hasil pelepasan kepemilikan kami dalam TBIG pada tahun 2014. Selain itu, kami juga menggunakan sebagian dari pendapatan tunai dari Transaksi Penjualan Menara yang selesai pada tahun 2012 untuk membiayai pengeluaran barang modal pada tahun 2013. Kami menghadapi risiko likuiditas jika peristiwa tertentu terjadi, termasuk namun tidak terbatas pada, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih lambat daripada yang diharapkan, penurunan peringkat hutang atau memburuknya kinerja keuangan atau rasio keuangan kami. Jika kami tidak dapat mendapatkan jumlah yang diperlukan untuk menunjang rencana pengeluaran barang modal untuk tahun 2015, kami mungkin tidak dapat meningkatkan atau memperluas infrastruktur telekomunikasi seluler kami atau memperbaharui teknologi kami lainnya sampai pada batas yang diperlukan untuk tetap kompetitif dalam pasar telekomunikasi Indonesia, yang akan mempengaruhi kondisi keuangan, hasil kegiatan usaha dan prospek usaha kami.

Kebijakan Akuntansi Penting

Laporan keuangan konsolidasian kami telah disusun sesuai dengan SAK.

Penyusunan laporan keuangan ini mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan tersebut. Taksiran dan asumsi manajemen didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan faktor lain yang relevan pada kondisi tersebut. Kami secara terus menerus mengevaluasi taksiran dan asumsi tersebut. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari taksiran di atas bila asumsi atau kondisi yang sebenarnya berbeda. Kami percaya bahwa, kebijakan akuntansi penting kami berikut ini melibatkan tingkat pertimbangan dan kompleksitas yang lebih tinggi.

Goodwill dan Aset Tidak Berwujud Lainnya

Laporan keuangan konsolidasi dan hasil operasi mencerminkan usaha yang diakuisisi setelah penyelesaian dari proses akuisisi terkait. Kami mengakui usaha yang diakuisisi dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*) yang membutuhkan penggunaan yang mendalam atas estimasi akuntansi dan penilaian untuk menentukan nilai pasar wajar dari aset dan kewajiban dari entitas yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Nilai lebih dari harga pembelian atas nilai pasar wajar dari aset bersih yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* pada laporan neraca konsolidasi. Oleh karena itu, sejumlah penilaian yang diambil dalam mengestimasi nilai pasar wajar untuk dialokasikan ke aset dan kewajiban entitas yang diakusisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan kami secara signifikan.

Memperkirakan Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

Kami mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud kami berdasarkan pada ekspektasi masa penggunaan aset sebagaimana diatur dalam strategi dan rencana usaha (*business plans and strategies*) yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar (*market behaviour*). Taksiran masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penelaahan secara kolektif pada praktek industri (*industry practice*), evaluasi teknis secara internal dan pengalaman dengan aset-aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat ditelaah secara tahunan dan diperbarui apabila ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya yang disebabkan karena kerusakan dan penggunaan secara fisik, keusangan teknologi atau komersial dan legalitas atau pembatasan lainnya dalam penggunaan aset. Akan tetapi, ada kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang dikarenakan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor-faktor dan peristiwa-peristiwa ini. Pengurangan dalam taksiran masa manfaat dari aset tetap kami akan meningkatkan beban usaha yang diakui dan menurunkan aset tidak lancar. Penambahan dalam taksiran masa manfaat akan menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar.

Sebelumnya, kami telah membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber internal dan arus kas dari kegiatan usaha Perusahaan, dan juga dari hutang pembiayaan melalui pinjaman bank dan pasar modal.

Penurunan Nilai Aset Non-Finansial

Suatu penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat dari suatu aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, yang mana lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya (*value in use*). Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi yang wajar dari aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya tambahan untuk melepaskan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas yang didiskontokan. Arus kas tersebut didapat dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi (*restructuring*) dimana kami belum memiliki komitmen atau investasi masa depan yang signifikan yang akan meningkatkan kinerja aset untuk menghasilkan kas dari aset yang dinilai tersebut. Jumlah yang dapat dipulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskon yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga ekspektasi akan arus kas masuk (*cash-inflows*) serta tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Estimasi Beban Pensiun dan Manfaat Bagi Karyawan Lainnya

Penentuan biaya dari manfaat rencana pensiun pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun kami ditentukan dengan menggunakan metode *project-unit-credit*. Perhitungan aktuaria meliputi penentuan berbagai asumsi yang terdiri dari antara lain tingkat diskonto, kenaikan tingkat kompensasi dan tingkat kematian (*mortality rate*). Disebabkan oleh kompleksitas perhitungan, dan sifatnya yang jangka panjang, kewajiban manfaat pensiun pasti sangatlah sensitif terhadap perubahan asumsi.

Kami berkeyakinan bahwa asumsi kami cukup memadai dan tepat, perbedaan signifikan berdasarkan pengalaman aktual kami atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi biaya dan kewajiban pensiun dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya secara material. Seluruh asumsi telah ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai asumsi diberikan dalam Catatan 31 dari laporan keuangan konsolidasi kami yang telah diaudit.

Menampilkan Kembali Aset Pajak Penghasilan yang Ditangguhkan

Kami menelaah nilai tercatat dari aset pajak penghasilan yang ditangguhkan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi jumlah tersebut sampai jumlah yang mungkin dapat direalisasikan dimana jumlah pendapatan kena pajak akan tersedia untuk memungkinkan semua atau sebagian aset pajak tangguhan dapat digunakan. Penelaahan kami terhadap pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan pada perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkat dan waktu dari pendapatan kena pajak yang diperkirakan untuk periode pelaporan selanjutnya. Perkiraan ini didasarkan pada hasil kami di masa lampau dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban sebagaimana juga strategi perencanaan pajak di masa datang. Namun, tidak ada jaminan bahwa pendapatan kena pajak yang cukup akan dihasilkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak penghasilan yang ditangguhkan.

Perkiraan Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Jika ada bukti objektif bahwa kehilangan telah terjadi terhadap piutang dagang, kami memperkirakan cadangan atas kehilangan terkait dengan piutang dagang mereka yang secara spesifik diidentifikasikan sebagai piutang yang mungkin tidak tertagih. Tingkat pencadangan ditelaah oleh manajemen dengan basis faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas dari piutang tersebut. Dalam kasus ini, kami menggunakan penilaian berdasarkan fakta terbaik yang tersedia dan keadaan-keadaan, termasuk tapi tidak terbatas pada, lama hubungan dengan pelanggan dan keadaan kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang umum, untuk mencatat pencadangan spesifik terhadap jumlah terhutang pelanggan yang telah jatuh tempo untuk mengurangi jumlah piutang kami menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan terhadap cadangan spesifik untuk piutang individual yang signifikan, kami juga menelaah cadangan penurunan nilai kolektif terhadap risiko kredit terhadap pelanggan-pelanggan kami yang dikelompokkan berdasarkan risiko kredit yang sama, yang mana, meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik sebagai yang memerlukan pencadangan spesifik, memiliki risiko yang lebih besar terhadap kegagalan bayar daripada sewaktu piutang tersebut diberikan kepada pelanggan pada awalnya. Cadangan kolektif ini didasarkan pada sejarah pengalaman kerugian dengan menggunakan faktor-faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan di pasar di mana pelanggan beroperasi dan kelemahan struktur yang teridentifikasi atau penurunan dalam arus kas dari debitur.

Penentuan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan

Kami mencatat beberapa aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar, yang memerlukan penggunaan estimasi akuntansi yang berkelanjutan dan penilaian untuk nilai wajar aset dan kewajiban keuangan. Pada saat nilai wajar dari aset dan kewajiban finansial yang dicatat di dalam laporan neraca tidak dapat didapat dari pasar yang aktif, nilai wajar mereka didapat menggunakan teknik valuasi termasuk model arus kas yang didiskonto. Pemasukan atas model-model ini diambil dari pasar yang dapat diawasi jika mungkin, namun jika tidak dimungkinkan, sebuah penilaian diperlukan untuk menciptakan nilai-nilai wajar. Penilaian ini termasuk pertimbangan dari pemasukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan volatilitas. Perubahan asumsi-asumsi mengenai faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut mengenai penghitungan nilai wajar diberikan dalam Catatan 2n1 dan 2n2 dari laporan keuangan konsolidasi kami yang telah diaudit yang tercakup dalam bagian lain dari laporan tahunan ini.

Transaksi pertukaran aset

Selama tahun 2010 sampai dengan 2013, kami menandatangani beberapa perjanjian untuk pertukaran aset untuk beberapa perangkat teknikal seluler kami yang ada dengan pemasok pihak ketiga. Untuk transaksi pertukaran aset, kami menilai apakah transaksi tersebut mengandung nilai komersial berdasarkan PSAK 16 (Revisi 2011) "Properti, Pabrik dan Peralatan", yang mewajibkan kami untuk melakukan penilaian dan memperkirakan arus kas di masa mendatang dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi. Manajemen menganggap transaksi pertukaran aset memenuhi kriteria mengandung nilai komersial. Namun demikian, nilai wajar dari aset yang diterima atau yang diserahkan tidak dapat dihitung secara terpercaya, sehingga, nilai mereka dihitung dari jumlah yang dibawa oleh aset yang diserahkan ditambah pembayaran tunai yang dibayar.

Sewa

Kami adalah pihak dalam berbagai perjanjian sewa baik sebagai penyewa ataupun sebagai pemberi sewa sehubungan dengan aset tetap tertentu. Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*) apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dan jika tidak, sebagai sewa operasional (*operating lease*).

Sebagai penyewa, sewa pembiayaan kami dikapitalisasi pada saat dimulainya sewa dan pada nilai wajar dari aset yang disewa atau, jika lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran minimal sewa. Pembayaran sewa pembiayaan dibagi antara beban keuangan dan pengurangan terhadap kewajiban sewa sehingga mencapai tingkat bunga yang konstan atas saldo hutang yang masih tersisa. Beban keuangan diakui sebagai bagian beban pendanaan dari laba rugi. Suatu aset yang memenuhi kriteria sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaatnya. Namun demikian, jika tidak terdapat kepastian yang wajar bahwa kami akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama mana yang lebih singkat antara perkiraan masa manfaatnya dan masa sewa. Bagian lancar dari kewajiban sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya. Sebaliknya, pembayaran sewa operasional diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Kami telah mengklasifikasikan sejumlah sewa menara kami sebagai sewa pembiayaan dikarenakan adanya fakta bahwa sewa-sewa ini memenuhi sekurang-kurangnya satu dari delapan faktor yang dikemukakan dalam PSAK 30 (Revisi 2011) untuk dipertimbangkan pada saat menentukan apakah secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan telah dialihkan. Seluruh sewa kami lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasional.

Klasifikasi sewa dimana kami berperan sebagai penyewa atau pemberi sewa mengharuskan kami membuat pertimbangan dan estimasi dalam menentukan apakah secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset sewa telah dialihkan. Saat kami berkeyakinan bahwa penentuan sewa menara kami sebagai sewa pembiayaan adalah tepat dan memadai, kami juga terus berusaha untuk mengevaluasi pencatatan yang paling tepat untuk sewa menara-menara ini.

Dalam menentukan apakah transaksi sewa adalah sewa pembiayaan atau sewa operasional adalah suatu permasalahan yang komplek dan memerlukan penilaian yang mendalam apakah perjanjian sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan keuntungan kepemilikan kepada atau dari kami. Penilaian yang hati-hati dan penuh pertimbangan diperlukan pada berbagai aspek yang kompleks yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada, nilai wajar dari aset yang disewa, masa ekonomi dari aset yang disewa, apakah opsi pembaruan tercakup dalam ketentuan sewa dan penentuan diskon yang telat untuk menghitung nilai saat ini dari pembayaran sewa minimum.

Klasifikasi sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasional menentukan apakah aset yang disewa dikapitalisasi dan diakui dalam laporan neraca konsolidasi. Dalam transaksi penjualan dan sewa kembali, klasifikasi kesepakatan sewa kembali menentukan bagaimana laba atau rugi dari transaksi penjualan diakui, apakah ditangguhkan dan diamortisasi (sewa pembiayaan) atau segera diakui dalam laporan pendapatan komprehensif konsolidasi (sewa operasional).

Standar dan Interpretasi Akuntansi Baru Terhadap Standar yang ada saat ini yang berlaku efektif setelah tanggal 31 Desember 2014.

Dapat dilihat pada Catatan 2u-Ringkasan Kebijakan Akuntasi Penting pada laporan keuangan konsolidasi.

Penelitian dan Pengembangan, Paten dan Lisensi, dan lain-lain

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014, kami tidak melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan yang bersifat signifikan. Sejak tahun 2013, kami memulai pengembangan produk dan layanan digital *e-commerce* untuk melengkapi

usaha jasa telekomunikasi kami. Pada tahun 2013, kami membentuk suatu tim pengembangan produk *in-house* berdedikasi yang berfokus pada pengembangan produk dan jasa keuangan nirkabel, pembayaran nirkabel, *e-commerce* dan periklanan nirkabel. Tim pengembangan produk *in-house* kami memperoleh penghargaan untuk layanan uang *mobile* "Dompetku" pada tahun 2013 yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran menggunakan voucher prabayar seluler Perusahaan. Kami secara khusus menggunakan jasa pengembang pihak ketiga untuk pengembangan *platform* piranti lunak untuk jasa *e-commerce* kami.

Pada bulan Desember 2013, kami juga membentuk Idea Box, suatu inkubator usaha yang berdomisili di Jakarta, dimana melalui Idea Box, kami bermaksud untuk memperkuat portofolio usaha kami dengan mendorong pengembangan produk dan jasa *e-commerce* inovatif dan dapat dipasarkan oleh Perusahaan *startup* di Indonesia. Idea Box dimaksudkan untuk melakukan investasi atas kepentingan minoritas dalam Perusahaan *startup* yang kami percaya memiliki potensi yang menjanjikan dan komersial tetapi yang telah atau belum dites secara penuh di pasar.

Tren Informasi

Mohon merujuk pada pembahasan pendahuluan pada "Analisa dan Prospek Operasional dan Keuangan-Hasil Operasional" di atas untuk keterangan lebih lanjut mengenai tren-tren penting yang memberikan dampak bagi hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan. Lihat juga "Faktor-Faktor Risiko" untuk keterangan lebih lanjut mengenai mengapa informasi keuangan yang dilaporkan tidak selalu merupakan indikasi hasil usaha di kemudian hari.

Penyelenggaraan *Off-Balance Sheet*

Pada tanggal 31 Desember 2014, kami tidak mempunyai kesepakatan *off-balance sheet* yang sewajarnya dapat memberikan pengaruh pada saat ini atau di kemudian hari terhadap kondisi keuangan, perubahan kondisi keuangan, pendapatan atau pengeluaran, hasil usaha, likuiditas, pengeluaran barang modal atau sumber modal Perusahaan, yang bersifat material bagi para investor.

Pengungkapan dalam bentuk tabel (*Tabular Disclosure*) Atas Kewajiban Kontraktual

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki kewajiban kontraktual sebesar US$1.493,1 juta dari kontrak-kontrak yang berdenominasi mata uang asing dan Rp20.683,9 miliar dari kontrak-kontrak dalam mata uang rupiah. Kewajiban kontraktual dalam mata uang asing yang harus dibayar adalah US$874,6 juta pada tahun 2015, US$275,3 juta dari 2016 sampai 2017, US$207,4 juta dari tahun 2018 sampai 2019 dan US$135,8 juta sejak tahun 2020 dan seterusnya. Kewajiban kontraktual dalam rupiah Indonesia mewajibkan pembayaran sejumlah Rp5.548,2 miliar di 2015, Rp7.358,4 miliar dari tahun 2016 sampai 2017, Rp4.264,0 miliar dari 2018 sampai 2019 dan Rp3.513,4 miliar dari 2020 dan seterusnya. Tabel berikut menunjukkan informasi terkait kewajiban-kewajiban kontraktual tertentu per 31 Desember 2014:

Pembayaran yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember	Total		2015		2016-2017		2018-2019		2020 dan seterusnya	
(dalam miliar rupiah, dalam juta US$)	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$
KEWAJIBAN KONTRAKTUAL										
Pinjaman jangka pendek	850,0	-	850,0	-	-	-	-	-	-	-
Hutang jangka panjang	3.766,8	211,3	1.753,1	69,2	1.513,7	101,8	500,0	40,3	-	-
Hutang obligasi	7.962,0	650,0	320,0	650,0	3.156,0	-	2.266,0	-	2.220,0	-
Bunga atas hutang jangka panjang dan obligasi	4.133,4	307,5	1.083,4	56,3	1.627,1	104,8	822,0	98,5	601,0	47,9
Kewajiban sewa pembiayaan	2.640,4	259,5	427,3	34,3	844,7	68,7	676,0	68,6	692,4	87,9
Kewajiban pembelian	1.114,4	64,8	1.114,4	64,8	-	-	-	-	-	-
Kewajiban tidak lancar dan kewajiban keuangan tidak lancar lainnya	216,9	-	-	-	216,9	-	-	-	-	-
Total kewajiban kontraktual tunai	20.683,9	1.493,1	5.548,2	874,6	7.358,4	275,3	4.264,0	207,4	3.513,4	135,8

Johan Noel Liberti likes this 11 d

Iwan Sudirlan
Manager PT Indosat Tbk

23 Likes 1 Comment

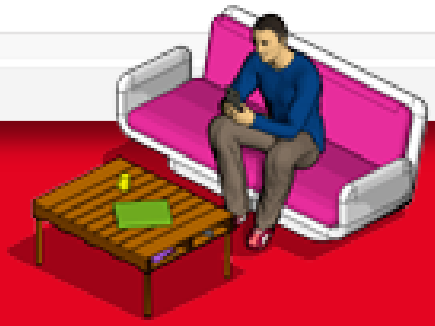

Faktor-Faktor Risiko

Beli barang di Google Playstore, cukup menggunakan pulsa Indosat saja.

Risiko-Risiko yang berkaitan dengan Indonesia

Kami didirikan di Indonesia dan sebagian besar bisnis, aset dan pelanggan kami berada di Indonesia. Oleh karena itu, kondisi politik, ekonomi, hukum dan sosial di Indonesia, serta tindakan-tindakan dan kebijakan-kebijakan tertentu yang mungkin, atau mungkin tidak, diambil atau diadopsi oleh Pemerintah dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Perubahan ekonomi dalam negeri, regional atau global dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Krisis ekonomi yang mempengaruhi Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dari pertengahan tahun 1997 telah mempengaruhi Indonesia, antara lain, terjadinya depresiasi mata uang, pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingkat suku bunga yang tinggi, kerusuhan sosial dan perkembangan politik yang luar biasa. Keadaan-keadaan ini memberikan dampak material yang merugikan bagi bisnis di Indonesia, termasuk memberikan dampak material yang merugikan bagi kualitas dan pertumbuhan basis pelanggan dan pemberian layanan kami, yang bergantung pada kesehatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, krisis ekonomi telah mengakibatkan banyak Perusahaan-Perusahaan di Indonesia tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya.

Pada awal 2008, krisis keuangan global yang sebagian dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat, telah menyebabkan runtuhnya beberapa lembaga keuangan besar di Amerika Serikat dan dengan cepat berkembang menjadi krisis kredit global. Kegagalan bank di Amerika Serikat diikuti oleh kegagalan beberapa bank Eropa dan menurunnya indeks saham di berbagai bursa efek, dan rontoknya harga pasar saham dan komoditas di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain itu, sejak 2010, krisis hutang negara di Eropa telah menimbulkan perhatian mengenai kemampuan dari sejumlah negara Eropa, termasuk Yunani, Irlandia, Italia, Portugal dan Spanyol, untuk terus memenuhi kewajiban hutang luar negeri mereka. Kondisi-kondisi ini dapat memperburuk keadaan ekonomi di Eropa dan seluruh dunia. Penurunan ekonomi dunia telah secara negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia, yang mengakibatkan kemunduran dalam pertumbuhan ekonomi, menurunnya konsumsi rumah tangga dan melemahnya investasi yang diakibatkan hilangnya permintaan dari luar dan meningkatnya ketidakpastian dalam dunia ekonomi. Kondisi-kondisi ini telah dan mungkin terus berdampak negatif bagi bisnis dan konsumen Indonesia, yang dapat mengakibatkan berkurangnya permintaan untuk jasa telekomunikasi.

Ketidakstabilan harga minyak dan kemungkinan kekurangan persediaan makanan dapat pula menyebabkan penurunan perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Penurunan tingkat perekonomian Indonesia dapat pula menyebabkan timbulnya wanprestasi oleh para debitur-debitur Indonesia dan dapat menyebabkan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan bisnis, kondisi keuangan dan hasil dari kegiatan operasional dan prospek kami. Pemerintah terus mengalami defisit fiskal dalam jumlah besar dan hutang luar negeri yang tinggi. Cadangan mata uang asing Pemerintah berada dalam jumlah yang rendah dan melemahnya sektor perbankan dan mengalami tingginya kredit macet.

Index harga konsumen ("IHK") menurun secara signifikan pada tahun 2014 sebesar sekitar 19% (tahun ke tahun), menurut Badan Pusat Statistik Indonesia. Walaupun IHK menurun dari tahun ke tahun, namun di triwulan keempat 2014, IHK meningkat secara signifikan, akibat kenaikan harga bahan bakar pada tanggal 18 November 2014, yaitu dari Rp6.500 per liter menjadi Rp8.500 per liter untuk bensin premium dan dari Rp5.500 per liter menjadi Rp7.500 per liter untuk solar. Akibat dari kenaikan harga bahan bakar adalah meningkatnya harga makanan dan transportasi. Kenaikan harga bahan bakar juga menyebabkan ditiadakannya subsidi yang telah diberikan oleh pemerintah.

Tidak ada jaminan bahwa peningkatan yang diusulkan akhir-akhir ini terhadap harga bahan bakar yang disubsidi, atau peniadaan subsidi bahan bakar, tidak akan mengakibatkan ketidakstabilan politik dan sosial. Pada tanggal 18 November 2014, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuan Bank Indonesia ("Suku Bunga BI") sebesar 25 basis poin menjadi 7,75% setelah 13 bulan suku bunga BI berada dalam kisaran 7,50%. Tujuan peningkatan suku bunga BI yaitu untuk mengendalikan inflasi akibat kenaikan harga bahan bakar.

Tingkat inflasi yang tinggi di Indonesia dan peningkatan lebih lanjut terhadap barang-barang penting atau peningkatan terhadap harga komoditas dapat menyebabkan berkurangnya jumlah pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen atau menyebabkan berkurangnya daya beli konsumen, yang dapat mengurangi permintaan konsumen untuk jasa telekomunikasi, termasuk jasa kami. Setiap penurunan terhadap harga komoditas di daerah terpencil di Indonesia juga dapat

Sebagai Perusahaan Indonesia, Indosat, dapat dipengaruhi berbagai macam risiko terkait keberadaannya di Indonesia.

mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan kemudian mempengaruhi kemampuan membeli dari pelanggan. Hilangnya kepercayaan investor pada sistem keuangan di pasar yang sedang berkembang dan juga pasar lainnya, atau faktor-faktor lain, termasuk memburuknya keadaan ekonomi global, dapat mengakibatkan ketidakstabilan pada pasar uang Indonesia dan penurunan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi negatif di Indonesia. Ketidakstabilan yang meningkat atau pertumbuhan yang menurun atau negatif dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Ketidakstabilan politik dan sosial dapat memberikan dampak negatif bagi kami

Sejak tahun 1998, Indonesia telah mengalami proses perubahan tatanan demokrasi, yang mengakibatkan terjadinya peristiwa-peristiwa politik dan sosial yang menimbulkan ketidakpastian pada kerangka politik Indonesia. Peristiwa-peristiwa ini mengakibatkan ketidakstabilan politik dan juga beberapa kerusuhan sosial dan sipil pada peristiwa tertentu dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara demokrasi yang masih cukup baru, Indonesia masih menghadapi berbagai macam masalah sosiopolitik dan dari waktu ke waktu telah mengalami ketidakstabilan politik dan keresahan sosial dan politik.

Sejak tahun 2000, ribuan rakyat Indonesia berpartisipasi dalam demonstrasi di Jakarta dan kota-kota di Indonesia lainnya baik untuk mendukung maupun melawan Mantan Presiden Wahid, Mantan Presiden Megawati, dan Mantan Presiden Yudhoyono, serta untuk menanggapi berbagai isu tertentu, termasuk meningkatnya harga bahan bakar, privatisasi aset-aset negara, kebijakan anti-korupsi, *bail-out* PT Bank Century pada tahun 2008, desentralisasi dan otonomi daerah dan kampanye militer Amerika di Afghanistan dan Irak.

Pada bulan Juni 2001, rangkaian demonstrasi dan mogok kerja mewarnai sekurang-kurangnya 19 kota setelah Pemerintah mengumumkan kenaikan harga bahan bakar sebesar 30,0%. Demonstrasi serupa terhadap rencana Pemerintah untuk mengurangi subsidi bahan bakar juga terjadi pada bulan tahun 2003, 2005, 2008, 2012 dan 2013. Demonstrasi-demonstrasi sejenis juga terjadi pada tahun 2014 sebagai respon atas pengurangan dan peniadaan subsidi bahan bakar oleh pemerintah. Walaupun demonstrasi-demonstrasi sebelumnya pada dasarnya dilakukan secara damai, beberapa berakhir dengan kekerasan. Kami tidak dapat memastikan bahwa pengurangan subsidi bahan bakar di masa mendatang tidak akan mengakibatkan ketidakstabilan politik dan sosial.

Ketidakstabilan politik regional dan pertikaian antara kelompok agama dan etnis tetap menjadi masalah. Gerakan separatis dan bentrokan antara kelompok agama dan etnis telah berakibat pada keresahan sosial dan sipil di beberapa tempat di Indonesia. Di provinsi Aceh dan Papua (sebelumnya Irian Jaya), telah terjadi bentrokan antara pendukung gerakan separatis dan satuan militer Indonesia, walaupun ada sedikit konflik di Aceh sejak ditandatanganinya memo kesepakatan pada bulan Agustus 2005. Dalam tahun-tahun terakhir, ketidakstabilan politik di Maluku dan Poso, sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Tengah, telah meningkat dan bentrokan-bentrokan antara kelompok-kelompok agama di daerah-daerah ini telah menyebabkan ribuan korban dan hilangnya orang-orang. Beberapa tahun belakangan ini, Pemerintah tidak membuat banyak kemajuan dalam negosiasi dengan daerah-daerah bermasalah ini, kecuali di Provinsi Aceh di mana pemilihan daerah yang damai telah dilaksanakan pada April 2012 yang berujung dengan kelompok separatis memenangkan pemilihan dan menjadi gubernur provinsi tersebut.

Pada tahun 2004, 2009 dan 2014, pemilihan dilakukan di Indonesia untuk memilih Presiden, Wakil Presiden dan perwakilan di MPR/DPR. Walaupun pemilihan umum di tahun 2004, 2009 dan 2014 telah dilakukan dengan damai, kampanye politik di Indonesia dapat menyebabkan ketidakpastian politik dan sosial di Indonesia. Pada bulan Oktober 2014, Joko Widodo dilantik sebagai Presiden Indonesia yang ketujuh. Tidak ada jaminan bahwa kebijakan-kebijakan atau peraturan-peraturan baru tidak akan diperkenalkan yang akan mempengaruhi bisnis kami di bawah kepresidenan yang baru.

Perkembangan politik dan sosial di Indonesia tidak dapat diprediksi di masa lalu, dan kami tidak dapat memastikan kepada anda bahwa gangguan sosial dan sipil tidak akan terjadi di masa yang akan datang dan dalam skala yang lebih besar, atau bahwa gangguan tersebut tidak akan, secara langsung maupun tidak langsung, memiliki dampak negatif yang material pada bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Indonesia terletak pada zona gempa bumi dan memiliki risiko geologis yang signifikan yang dapat menimbulkan keresahan sosial dan kerugian secara ekonomi

Banyak daerah di Indonesia yang rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, letusan vulkanik dan musim kemarau, pemadaman listrik atau peristiwa-peristiwa lainnya di luar kendali kami. Beberapa tahun terakhir ini, sejumlah bencana alam terjadi di Indonesia (selain tsunami Asia pada tahun 2004), termasuk letusan Gunung Merapi di Jawa bagian Selatan dekat Yogyakarta dan Gunung Bromo di Jawa Timur pada 2010, letusan Gunung Lokon di Sulawesi Utara pada 2011, tsunami di Pangandaran, Jawa Barat pada tahun 2006 dan di Mentawai, Sumatera Barat pada tahun 2010, gempa bumi di Yogyakarta pada tahun 2006, di Papua, Jawa Barat, Sulawesi dan Sumatera pada tahun 2009 secara terpisah, tepi pantai Sumatera pada Januari 2012 serta semburan dan banjir lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 2006. Indonesia juga mengalami banjir bandang di kelurahan Wasior, Papua Barat pada tahun 2010, di Jakarta pada tahun 2007 dan 2009 serta di Solo di Jawa Tengah pada tahun 2008. Baru-baru ini, pada bulan Januari 2013, banjir di Jakarta mengakibatkan gangguan terhadap usaha dan evakuasi ekstensif di Jakarta dan, pada bulan September 2013 terjadi letusan Gunung Sinabung, di Sumatera Utara. Pada bulan Februari 2014, lebih dari 100.000 orang dievakuasi karena letusan gunung berapi dari Gunung Kelud di Jawa Timur.

Sebagai akibat dari bencana-bencana alam tersebut, Pemerintah harus mengeluarkan dana dalam jumlah yang besar untuk bantuan keadaan darurat dan penempatan kembali. Sebagian besar dari biaya ini telah ditanggung oleh pemerintah negara lain dan organisasi bantuan internasional. Kami tidak dapat menjamin bahwa bantuan tersebut akan terus diberikan, atau bahwa bantuan tersebut akan diberikan kepada para penerimanya pada waktunya. Apabila Pemerintah tidak dapat memberikan bantuan asing tersebut kepada masyarakat yang terkena dampak bencana tersebut pada waktunya, keresahan sosial dan politik dapat terjadi. Pada saat Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam, seperti membentuk lembaga nasional untuk mengatasi bencana dan memasang sistem peringatan tsunami, upaya perbaikan dan bantuan tersebut kemungkinan akan terus membebani keuangan Pemerintah, dan dapat berakibat pada kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan hutang negara. Kegagalan Pemerintah untuk memenuhi kewajibannya tersebut, atau pernyataan Pemerintah atas adanya moratorium atas hutang negara, dapat menimbulkan wanprestasi terhadap sejumlah pinjaman dari pihak swasta termasuk pinjaman kami, sehingga mengakibatkan dampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha kami.

Kami tidak dapat menjamin bahwa asuransi kami akan cukup untuk melindungi kami dari kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh bencana-bencana alam tersebut dan hal-hal lain yang terjadi diluar kendali kami. Selain itu, kami tidak dapat menjamin bahwa premi yang dibayarkan untuk polis asuransi-asuransi tersebut pada saat perpanjangan jumlahnya tidak akan meningkat secara substansial, sehingga dapat secara material mengakibatkan dampak terhadap keadaan keuangan dan hasil dari kegiatan operasional kami. Kami juga tidak dapat menjamin bahwa kejadian geologis atau meteorologis di masa mendatang tidak akan menimbulkan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Gempa bumi, kerusakan geologis atau bencana alam terkait cuaca lainnya di kota-kota yang memiliki populasi yang besar dan merupakan pusat keuangan di Indonesia dapat mengganggu perekonomian Indonesia dan menurunkan tingkat kepercayaan investor, sehingga menimbulkan dampak negatif yang material pada bisnis, keadaan keuangan, hasil operasional dan prospek kami.

Kegiatan terorisme di Indonesia dapat membuat negara tidak stabil, dan karenanya dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami

Beberapa insiden pengeboman telah terjadi di Indonesia, terutama pada bulan Oktober 2002 di Bali, suatu wilayah Indonesia yang sebelumnya dianggap sebagai tempat yang aman dari kerusuhan-kerusuhan yang mempengaruhi bagian-bagian lain dari negeri ini. Selain itu, beberapa insiden pengeboman, walaupun dalam skala yang lebih kecil, juga telah terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, termasuk di tempat perbelanjaan dan tempat ibadah. Pada bulan April 2003, sebuah bom meledak di luar gedung Perserikatan Bangsa-Bangsa di Jakarta, dan sebuah bom meledak di depan terminal domestik di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. Pada bulan Agustus 2003, sebuah bom meledak di Hotel JW Marriott di Jakarta, dan pada bulan September 2004, sebuah bom meledak di depan kedutaan besar Australia di Jakarta. Pada bulan Mei 2005, sebuah bom meledak di Sulawesi Tengah yang menyebabkan korban meninggal sebanyak 21 orang dan korban luka-luka sekurang-kurangnya 60 orang. Pada bulan Oktober 2005, terjadi ledakan bom di Bali, yang menewaskan sekurang-kurangnya 23 orang dan melukai sekurang-kurangnya 101 orang lainnya. Pejabat Pemerintah Indonesia, Australia dan A.S. mengindikasikan bahwa pengeboman ini kemungkinan terkait dengan organisasi teroris internasional. Beberapa demonstrasi juga terjadi di Indonesia sebagai reaksi atas rencana aksi militer dan penambahan pasukan A.S., Inggris dan Australia di Irak. Pada Januari 2007, kelompok teroris sektarian melakukan beberapa pengeboman di Poso. Pada bulan Juli 2009, ledakan bom di Hotel JW Marriott dan Hotel Ritz Carlton Jakarta menewaskan enam orang dan melukai sekurang-kurangnya 50 orang. Tindakan teroris lain mungkin saja terjadi di masa mendatang dan ditargetkan pada warga negara asing di Indonesia. Tindakan kekerasan yang timbul dari, dan mengarah pada, ketidakstabilan dan kerusuhan ini dapat menggoyahkan Indonesia dan Pemerintah dan telah, dan dapat terus, memberikan dampak negatif yang material bagi investasi dan kepercayaan pada, serta kinerja, perekonomian Indonesia, dan dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Usaha kami dapat dipengaruhi oleh menyebarnya virus Severe Acute Respiratory Syndrome ("SARS"), flu burung, flu babi (H1N1), Ebola atau epidemik lainnya

Penyebaran virus SARS, flu burung, Influenza A (H1N1), Ebola atau epidemik yang serupa atau persepsi bahwa wabah penyakit tersebut atau epidemik yang serupa mungkin terjadi, atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah dari negara-negara yang terjangkit, termasuk Indonesia, untuk melawan penyebaran tersebut, dapat berdampak bagi ekonomi Indonesia dan negara lain dan mengurangi kepercayaan investor, dan oleh sebab itu akan memberikan dampak negatif secara material terhadap keadaan keuangan atau hasil usaha kami. Persepsi bahwa

Gerakan buruh, kerusuhan, serta depresiasi nilai rupiah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap bisnis kami.

penyebaran virus SARS, flu burung, Influenza A (H1N1), Ebola atau penyakit menular lainnya dapat timbul kembali juga dapat menimbulkan dampak negatif yang material pada keadaan ekonomi negara-negara di Asia, termasuk Indonesia.

Gerakan dan kerusuhan buruh dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Liberalisasi peraturan yang mengijinkan pembentukan serikat pekerja, ditambah dengan keadaan perekonomian yang lemah, telah menyebabkan, dan akan menyebabkan berlanjutnya gerakan dan keresahan tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2000, Pemerintah menerbitkan peraturan ketenagakerjaan yang mengijinkan tenaga kerja untuk membentuk serikat pekerja tanpa intervensi dari pengusaha. Pada bulan Maret 2003, Pemerintah mengeluarkan undang-undang tenaga kerja, UU No. 13 Tahun 2003 ("UU Tenaga Kerja"), yang, antara lain, meningkatkan jumlah uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang ganti rugi pada pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan mengharuskan pembentukan forum bipartit yang diikuti oleh pemberi kerja dan pekerja untuk Perusahaan yang memiliki 50 atau lebih pekerja. Untuk menegosiasikan perjanjian kerja bersama dengan Perusahaan tersebut, keanggotaan serikat pekerja harus lebih dari 50,0% dari jumlah total pekerja di Perusahaan tersebut. Sebagai tanggapan terhadap keberatan atas keabsahan UU Tenaga Kerja, Mahkamah Konstitusi menyatakan bahwa UU Tenaga Kerja adalah sah, kecuali untuk beberapa ketentuan terkait, di antaranya, (i) hak pemberi kerja untuk menghentikan tenaga kerjanya yang melakukan pelanggaran serius; (ii) pengenaan sanksi pidana penjara, atau pengenaan denda terhadap tenaga kerja yang menghasut atau berpartisipasi dalam mogok kerja yang tidak sah atau mengajak tenaga kerja lain untuk berpartisipasi dalam mogok kerja; (iii) persyaratan yang membolehkan kesepakatan *outsourcing* atau subkontrak dengan perjanjian ketenagakerjaan waktu tertentu namun tidak mencantumkan ketentuan pengalihan perlindungan hak-hak bagi tenaga kerja; dan (iv) persyaratan dimana serikat pekerja yang keanggotaannya setidaknya 50% dari jumlah tenaga kerja (untuk Perusahaan yang memiliki lebih dari satu serikat pekerja) untuk dapat melakukan negosiasi dengan pemberi kerja. Pemerintah mengusulkan untuk mengubah UU Tenaga Kerja dengan cara dimana, menurut pandangan aktivis tenaga kerja, dapat berakibat pada menurunnya manfaat pensiun, peningkatan pemakaian tenaga kerja *outsourcing* dan larangan serikat tenaga kerja untuk melakukan mogok kerja. Rancangan perubahan undang-undang tersebut telah ditunda pembahasannya dan peraturan Pemerintah mengenai pemutusan hubungan kerja belum berlaku efektif.

Kerusuhan dan gerakan buruh dapat mengganggu bisnis kami dan dapat memberikan dampak negatif bagi keadaan keuangan Perusahaan-Perusahaan Indonesia pada umumnya dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lainnya, yang mana hal ini dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Depresiasi nilai rupiah dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha, dan prospek kami

Salah satu dari penyebab yang paling utama atas terjadinya krisis ekonomi yang dimulai di Indonesia di pertengahan tahun 1997 adalah depresiasi dan ketidakstabilan nilai tukar rupiah, sebagaimana diukur terhadap mata uang lainnya, seperti Dolar A.S.. Walaupun rupiah telah menguat secara tajam dari titik terendah sekitar Rp17.000 per Dolar A.S. pada tahun 1998, mata uang rupiah dapat saja kembali mengalami ketidakstabilan di masa mendatang. Selama periode antara 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2014, nilai tukar tengah rupiah terhadap Dolar A.S. berkisar dari titik terendah Rp12.900 per Dolar A.S. hingga mencapai titik tertinggi, yaitu Rp8.460 per Dolar A.S.. Selama tahun 2014, nilai tukar tengah rupiah Indonesia terhadap Dolar A.S. yang diumumkan oleh Bank Indonesia berkisar dari titik terendah sebesar Rp12.900 per Dolar A.S. hingga mencapai titik tertinggi, yaitu Rp11.271 per Dolar A.S..

Kami tidak dapat memastikan bahwa depresiasi atau ketidakstabilan rupiah terhadap mata uang asing, termasuk Dolar A.S. tidak akan terjadi lagi. Apabila rupiah melemah lebih jauh dari nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2014, kewajiban kami atas hutang dagang, hutang pengadaan dan hutang pinjaman berdenominasi mata uang asing serta obligasi kami dalam mata uang asing akan meningkat dalam rupiah Indonesia. Depresiasi atas rupiah Indonesia tersebut dapat berakibat pada bertambahnya kerugian pada nilai tukar valuta asing dan akan berdampak secara signifikan terhadap pendapatan lain-lain dan pendapatan bersih kami.

Sebagai tambahan, walaupun rupiah Indonesia secara umum bebas dikonversi dan ditransfer (kecuali bank-bank Indonesia dapat menolak melakukan transfer rupiah kepada pihak-pihak di luar Indonesia yang tidak mempunyai tujuan perdagangan atau investasi yang jelas), Bank Indonesia, dari waktu ke waktu, telah melakukan intervensi dalam pasar uang dalam rangka melanjutkan kebijakannya, baik dengan cara menjual rupiah Indonesia atau membeli rupiah Indonesia dengan menggunakan cadangan mata uang asing. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kebijakan nilai tukar mengambang dari Bank Indonesia tidak akan berubah, atau bahwa Pemerintah akan mengambil tindakan lain untuk menstabilkan, mempertahankan atau menguatkan nilai rupiah, ataupun bahwa salah satu tindakan-tindakan ini, apabila dilakukan, dapat membuahkan hasil yang baik. Perubahan kebijakan nilai tukar mengambang dapat berakibat pada sangat meningginya tingkat suku bunga dalam negeri, kurangnya likuiditas, diawasinya permodalan atau pertukaran valuta atau tidak diberikannya bantuan dana tambahan oleh para kreditur multinasional. Hal ini dapat berakibat menurunnya aktivitas ekonomi, resesi ekonomi, terjadinya cidera janji dalam pembayaran hutang atau berkurangnya penggunaan oleh pelanggan kami, dan sebagai dampaknya, kami juga akan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran barang modal dan dalam menjalankan strategi bisnis kami. Setiap konsekuensi-konsekuensi tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Penurunan peringkat kredit Pemerintah atau Perusahaan-Perusahaan di Indonesia dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Sejak tahun 1997, beberapa organisasi pemeringkat statistik yang diakui, termasuk Moody's, Standard & Poor's dan Fitch, menurunkan peringkat hutang negara (*sovereign rating*) Indonesia dan peringkat hutang dari berbagai instrumen kredit Pemerintah dan sejumlah besar bank dan Perusahaan lainnya di Indonesia. Pada tanggal 6 April 2015, hutang jangka panjang negara Indonesia dalam mata uang asing diberi peringkat "Baa3" oleh Moody's, "BB+" oleh Standard & Poor's, dan "BBB-" oleh Fitch. Peringkat ini mencerminkan penilaian atas kemampuan keuangan Pemerintah untuk membayar kewajiban dan kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo.

Meskipun peringkat hutang Indonesia menunjukkan tren yang positif, kami tidak dapat memastikan bahwa Moody's, Standard & Poor's, Fitch atau organisasi pemeringkat statistik lainnya tidak akan menurunkan peringkat hutang Indonesia atau Perusahaan-Perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan. Setiap penurunan peringkat tersebut dapat memiliki dampak negatif bagi likuiditas di pasar uang Indonesia, kemampuan Pemerintah dan Perusahaan-Perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan, untuk memperoleh pendanaan tambahan serta tingkat suku bunga serta ketentuan-ketentuan komersial lainnya dimana pendanaan tambahan tersedia. Tingkat suku bunga mengambang atas hutang dalam mata uang rupiah kemungkinan juga akan naik. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan dampak material yang negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil kegiatan operasional dan prospek kami.

Kami didirikan di Indonesia, dan investor mungkin tidak dapat melakukan tindakan hukum atau melaksanakan keputusan terhadap kami di negara lain, atau untuk memberlakukan putusan pengadilan asing terhadap kami di Indonesia

Kami adalah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia, menjalankan usaha dalam kerangka hukum Indonesia dengan status sebagai Perusahaan modal asing, dan hampir semua aktiva kami berada di Indonesia. Selain itu, beberapa Komisaris kami dan hampir seluruh Direktur kami bertempat tinggal di Indonesia dan sebagian besar aset dari pihak-pihak tersebut berada di luar Indonesia.

Penasihat hukum Indonesia kami telah menyampaikan bahwa putusan pengadilan negara lain, tidak dapat diberlakukan di pengadilan Indonesia. Meskipun demikian, putusan tersebut dapat dijadikan bukti yang tidak bersifat final dalam pemeriksaan perkara yang diajukan di pengadilan Indonesia.

Risiko-risiko yang berkaitan dengan Bisnis Perusahaan

Kami menjalankan usaha dalam keadaan dimana hukum dan perundang-undangan telah mengalami reformasi yang signifikan. Reformasi ini telah menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang dapat mengakibatkan, antara lain, berkurangnya marjin dan pendapatan usaha, yang seluruhnya ini dapat memberikan dampak material yang negatif bagi kami

Reformasi peraturan di sektor telekomunikasi Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah sejak tahun 1999 telah mendorong liberalisasi industri telekomunikasi, termasuk di antaranya kemudahan bagi para pemain baru untuk masuk ke sektor industri telekomunikasi dan perubahan struktur persaingan industri telekomunikasi. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir ini, perubahan peraturan tersebut menjadi sedemikian banyak dan rumit sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum. Selain itu, seiring dengan terus berlangsungnya reformasi di sektor telekomunikasi Indonesia, para pesaing dengan sumber daya yang mungkin lebih besar dari kami mulai memasuki sektor telekomunikasi Indonesia dan bersaing dengan kami dalam menyediakan layanan telekomunikasi. Sebagai contoh, sejak Januari 2007, Pemerintah, melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi ("Menkominfo"), telah bertanggung jawab untuk menetapkan petunjuk tarif untuk layanan interkoneksi. Menkominfo menetapkan tarif interkoneksi untuk penyelenggara telekomunikasi dominan berdasarkan "biaya" sebagaimana yang dihitung olehnya, berdasarkan data jaringan dan biaya lainnya yang diajukan oleh penyelenggara telekomunikasi dominan. Sebaliknya, penyelenggara telekomunikasi yang tidak masuk dalam klasifikasi penyelenggara dominan dapat hanya memberitahukan kepada Menkominfo mengenai syarat dan ketentuan interkoneksi mereka, termasuk tarif, dan dapat menerapkan syarat dan ketentuan atau tarif tersebut kepada pelanggan tanpa persetujuan Menkominfo. Perbedaan perlakuan terhadap penyelenggara telekomunikasi dominan dan non-dominan dapat menciptakan peluang bagi pemain baru di bidang industri telekomunikasi, memperbesar keleluasan bagi mereka dalam menetapkan tarif yang rendah dan menawarkan harga yang lebih rendah kepada pelanggannya.

Sebagai tambahan, tarif interkoneksi kami telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, dan kami memperkirakan penurunan ini akan berlanjut. Penurunan biaya interkoneksi ini dapat menurunkan pendapatan kami dan juga biaya trafik antar-operator. Pada tanggal 12 Desember 2011, Pemerintah, melalui Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), menerbitkan surat No. 262/BRTI/XII/2011 dimana

tarif SMS berubah dari basis "*sender keeps all*" kepada skema berbasis biaya, yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2012. Berdasarkan skema berbasis biaya yang berlaku saat ini, kami mencatat pendapatan dari tarif interkoneksi yang dibayar oleh operator lain kapanpun salah satu dari pelanggan kami mengirimkan SMS kepada penerima di jaringan lain. Apabila salah satu pelanggan kami mengirimkan SMS kepada seorang penerima di jaringan lain, kami mencatatkan pendapatan sebesar tarif SMS yang dikenakan terhadap pelanggan kami dan akan mencatatkan beban atas tarif interkoneksi yang dibayarkan kepada operator jaringan lain. Kami tidak dapat memastikan bahwa Perusahaan dapat menutup seluruh biaya interkoneksi yang dikeluarkan oleh Perusahaan, dan sebagai akibatnya, kami dapat mengalami penurunan pendapatan usaha dari jasa seluler. Di masa mendatang, Pemerintah akan mengumumkan atau memberlakukan perubahan peraturan lainnya, seperti perubahan kebijakan interkoneksi atau tarif yang dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis atau ijin yang kami miliki saat ini. Pemerintah saat ini sedang berdiskusi dengan para pemangku kepentingan industri telekomunikasi untuk peraturan-peraturan baru mengenai penyediaan jaringan, penyediaan jasa, interkoneksi, tarif *retail*, pedoman persaingan, *voucher* dan distribusi *starter pack* dan langkah-langkah untuk mengatasi perkembangan terakhir pada industri telekomunikasi. Peraturan-peraturan terbaru diperkirakan akan berlaku pada triwulan kedua 2015.

Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan berhasil bersaing dengan para penyelenggara telekomunikasi dalam negeri maupun asing atau bahwa pergantian, perubahan atau penafsiran peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini atau di kemudian hari oleh Pemerintah tidak akan memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami beroperasi di bawah ketidakpastian penegakan hukum, yang dapat mempengaruhi bisnis dan daya saing kami

Pada tanggal 18 Januari 2012, Indar Atmanto, mantan Direktur Utama PT Indosat Mega Media ("IM2"), didakwa melakukan korupsi oleh Kejaksaan Agung ("Kejagung"). Menurut Kejagung, kerugian negara sebesar Rp1.358,3 miliar disebabkan oleh perjanjian antara IM2 dan Perusahaan, terkait dengan dugaan penggunaan ilegal oleh IM2 atas jaringan pita frekuensi 2.1GHz milik Perusahaan. Menkominfo mengeluarkan surat No. 65/M.KOMINFO/02/2012 pada tanggal 24 Februari 2012 yang menyatakan bahwa tidak ada pelanggaran hukum, kejahatan yang dilakukan, dan tidak ada kerugian negara akibat perjanjian antara Perusahaan dan IM2. Lebih lanjut, Menkominfo juga telah menyampaikan surat kepada Kejagung secara langsung yang menyatakan bahwa baik Perusahaan maupun IM2 tidak melanggar peraturan apapun dan kerjasama di antara Perusahaan dan IM2 adalah sah secara hukum berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan merupakan praktik yang wajar dalam industri telekomunikasi. Selain itu, BRTI juga telah secara publik menyatakan bahwa IM2 tidak melanggar undang-undang atau peraturan apapun yang berlaku. Namun demikian, Kejagung mengabaikan surat dari Menkominfo tersebut dan, pada tanggal 30 November 2012 Kejagung menyatakan mantan Direktur Utama kami sebagai tersangka dan, pada tanggal 3 Januari 2013, juga menyatakan IM2 dan Perusahaan sebagai tersangka korporasi. Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menyatakan bahwa Indar Atmanto bersalah telah melakukan korupsi dan menghukum Indar Atmanto dengan pidana penjara selama empat tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Lebih lanjut, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi juga menyatakan bahwa IM2 bertanggung jawab untuk melakukan restitusi atas kerugian negara yang disebabkan oleh transaksi tersebut dan mengenakan denda sebesar Rp1.358,3 miliar. Pada tanggal 11 Juli 2013, Indar Atmanto mengajukan banding terhadap keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Pada tanggal 10 Januari 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat menegaskan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dan mengenakan hukuman yang lebih tinggi berupa pidana penjara selama delapan tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Namun demikian, Pengadilan Tinggi menyatakan bahwa

Pengadilan Tindak Pidana Korupsi tidak dapat mengenakan sanksi denda kepada IM2 yang, sebagai suatu badan hukum terpisah, tidak didakwa secara terpisah dalam proses perkara Kejagung terhadap Indar Atmanto, dan membatalkan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi terkait IM2. Pada tanggal 23 Januari 2014, Indar Atmanto mengajukan permohonan banding kepada Mahkamah Agung dan, pada tanggal 5 Februari 2014 mengajukan memori banding. Pada tanggal 10 Juli 2014, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menghukum Indar Atmanto dengan pidana penjara selama delapan tahun, denda sebesar Rp300 juta dan memerintahkan IM2 untuk membayar kerugian sebesar Rp1.358,3 juta. Pada tanggal 16 September 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah melaksanakan eksekusi terhadap Indar Atmanto berdasarkan putusan Mahkamah Agung. Selain itu, Mahkamah Agung telah sebaliknya menegaskan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara yang menyatakan bahwa Surat Kepala Deputi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") Sub-Divisi Investigasi No. SR-1024/D6/01/2012 tanggal 9 November 2012 tentang Laporan Audit Penghitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Tindak Pidana Korupsi dalam Penggunaan Jaringan Frekuensi Radio 2,1 GHz (3G) oleh PT Indosat Tbk dan IM2 beserta lampirannya yang dibuat oleh tim BPKP adalah melanggar hukum dan BPKP diperintahkan untuk mencabut surat tersebut. Indar Atmanto berusaha untuk mengajukan peninjauan kembali untuk membatalkan putusan Mahkamah Agung karena ketidaksesuaian putusan Mahkamah Agung sebagaimana disebutkan di atas dan sebagai bukti baru dalam kasus ini. Sebagai tambahan terhadap kasus yang disebutkan di atas, IM2, Perusahaan dan mantan Presiden Direktur Perusahaan masih diperiksa oleh Kejagung. Sampai tanggal 6 April 2015, tidak ada proses lebih lanjut terhadap kasus-kasus tersebut.

Tidak ada kepastian bahwa Kejagung atau badan Pemerintah manapun tidak akan mengajukan perkara hukum serupa atau perkara hukum lainnya terhadap IM2, Perusahaan atau setiap pejabat kami. Lebih lanjut, Perusahaan tidak dapat memberikan kepastian bahwa peninjauan kembali yang diajukan oleh Indar Atmanto akan memenangkan pihaknya. Keputusan pengadilan yang tidak menguntungkan berkaitan dengan hal ini dapat mengakibatkan kewajiban pembayaran denda yang sangat besar untuk mengembalikan kerugian negara sebagaimana yang dituduhkan. Lebih lanjut, kami memiliki perjanjian serupa dengan penyelenggara layanan internet lain di Indonesia dan tidak ada jaminan bahwa kasus-kasus serupa tidak akan diajukan terhadap kami terkait dengan perjanjian-perjanjian tersebut. Keputusan yang merugikan kami dalam kasus ini atau kasus lain yang diajukan terhadap kami di masa depan dapat berdampak negatif bagi bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan, reputasi dan daya saing kami.

Kami mungkin tidak mampu untuk membiayai pengeluaran barang modal yang dibutuhkan untuk tetap bersaing dalam industri telekomunikasi di Indonesia.

Penyelenggaraan layanan telekomunikasi bersifat padat modal. Agar dapat bersaing, kami harus terus melakukan perluasan, modernisasi dan pembaharuan teknologi infrastruktur telekomunikasi kami, yang memerlukan investasi modal dalam jumlah yang besar. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2013, dan 2014, total pengeluaran barang modal konsolidasi aktual kami mencapai masing-masing Rp8.396,6 miliar dan Rp9.371,0 miliar dan Rp7.044,1 miliar. Selama 2015, kami berencana untuk mengalokasikan Rp7.192,0 untuk pengeluaran barang modal baru, yang apabila dihitung bersamaan dengan hasil estimasi pengeluaran modal aktual yang ditingkatkan untuk tahun 2015 untuk komitmen-komitmen pengeluaran modal pada periode-periode sebelumnya, diperkirakan akan menghasilkan nilai kurang lebih sebesar Rp7.440,0 miliar sebagai total pengeluaran modal aktual pada 2015.

Kemampuan kami untuk membiayai pengeluaran barang modal di masa yang akan datang akan bergantung pada kinerja operasi kami di masa yang akan datang, yang bergantung pada keadaan ekonomi, tingkat suku bunga dan faktor keuangan, bisnis dan faktor-faktor lainnya, yang berada di luar kekuasaan kami, dan juga terhadap kemampuan kami untuk memperoleh tambahan pendanaan

eksternal. Kami tidak dapat memastikan bahwa pendanaan tambahan akan tersedia, atau apabila ada, dapat diterima secara komersial. Selain itu, kami hanya dapat mendapatkan pendanaan tambahan sesuai dengan ketentuan perjanjian hutang kami. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat memastikan bahwa kami akan memiliki sumber dana yang mencukupi untuk meningkatkan atau memperluas teknologi infrastruktur telekomunikasi atau memperbaharui teknologi kami yang lainnya yang diperlukan agar dapat tetap bersaing di pasar telekomunikasi Indonesia. Kegagalan kami untuk melakukan hal tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan seluler dan jaringan telepon tetap milik para pesaing kami

Kami bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan seluler dan jaringan telepon tetap milik para pesaing kami dan infrastruktur terkait agar pengoperasian bisnis Perusahaan berhasil. Apabila terjadi perselisihan mengenai perjanjian interkoneksi, baik yang disebabkan kegagalan pihak lainnya untuk melaksanakan kewajiban kontraktual atau karena alasan lainnya, maka satu atau lebih layanan kami dapat terhambat, terganggu atau berhenti sama sekali, kualitas layanan kami dapat menurun, *churn* pelanggan kami dapat meningkat atau tarif interkoneksi kami dapat meningkat. Perselisihan yang melibatkan perjanjian interkoneksi kami saat ini, dan juga kegagalan kami untuk menandatangani atau memperbaharui perjanjian interkoneksi dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami dapat menjadi subyek pembatasan kepemilikan asing dalam bidang usaha jasa telekomunikasi

Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2014 ("Peraturan Presiden No. 39/2014") menetapkan jenis industri dan bidang usaha dalam mana investasi asing dilarang, dibatasi atau harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur oleh institusi Pemerintah yang terkait ("Daftar Negatif Investasi"). Industri telekomunikasi adalah salah satu industri yang diatur dalam Daftar Negatif Investasi, dan oleh karena itu investasi asing dalam industri telekomunikasi Indonesia tunduk pada pembatasan dan ketentuan yang berlaku. Daftar Negatif Investasi dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM"). Pembatasan yang berlaku bagi industri telekomunikasi bergantung pada jenis usaha telekomunikasi yang dilakukan. Pembatasan yang berbeda berlaku tergantung pada apakah usaha tersebut terkait dengan jaringan atau jasa telekomunikasi. Batasan terhadap kepemilikan saham oleh asing dalam Perusahaan yang bergerak di bidang usaha jaringan telekomunikasi adalah maksimum 65%, dan batasan pada kepemilikan saham oleh asing pada Perusahaan Indonesia yang bergerak dalam penyediaan jasa telekomunikasi (termasuk jasa konten, jasa penyedia internet, komunikasi data, dan lain-lain), adalah maksimum 49,0%. Apabila Perusahaan bergerak di bidang usaha jaringan telekomunikasi yang terintegrasi dengan jasa telekomunikasi, maka batasan pada kepemilikan saham oleh asing adalah maksimum 65,0%. Berdasarkan Pasal 9 dari Peraturan Presiden No. 39/2014, pembatasan yang diatur dalam Peraturan Presiden No. 39/2014 tersebut tidak berlaku bagi investasi yang telah disetujui sebelum berlakunya Peraturan Presiden No. 39/2014 sesuai dengan persetujuan investasi yang dikeluarkan oleh BKPM kecuali pembatasan tersebut lebih menguntungkan bagi investasi. Peraturan Presiden No. 39/2014 tidak mengubah pembatasan kepemilikan asing di dalam usaha kami.

Pada tanggal 22 Juni 2008, Ooredoo Q.S.C (dahulu dikenal sebagai Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C.) ("Ooredoo"), melalui anak perusahaannya, Qatar South East Asia Holding S.P.C. membeli seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dari masing-masing Indonesia Communications Limited ("ICLM"), dan Indonesia Communications Pte. Ltd. ("ICLS") dari Asia Mobile Holdings Pte.Ltd. ("AMH"), sebuah Perusahaan yang didirikan di Singapura. Setelah akuisisi ini, perubahan pengendalian terjadi di Perusahaan dan mewajibkan Ooredoo untuk melakukan penawaran tender. Sehubungan dengan penawaran tender, pada tanggal 23 Desember 2008, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia ("Bapepam-LK"), mengeluarkan surat

(i) menyatakan bahwa Bapepam-LK telah menerima surat dari BKPM tertanggal 19 Desember 2008, dimana BKPM mengkonfirmasikan bahwa jumlah maksimal kepemilikan saham asing di Perusahaan adalah 65,0%, dan bahwa kami masih tetap dapat melakukan kegiatan operasional jaringan seluler dan usaha jaringan tetap lokal kami dan (ii) memberikan ijin kepada Ooredoo untuk melakukan penawaran tender. Menyusul keluarnya surat tersebut, Ooredoo melakukan penawaran tender untuk membeli hingga 1.314.466.775 Saham Seri B, mewakili kira-kira 24,19% dari total Saham Seri B yang telah ditempatkan dan disetor.

Sebagai perseroan terbuka tercatat, kami percaya bahwa Daftar Negatif Investasi tidak berlaku bagi kami. Pasal 5 dari Peraturan Presiden No. 39/2014 menyatakan bahwa ketentuan dalam Daftar Negatif Investasi tidak berlaku untuk investasi tidak langsung atau portofolio melalui pasar modal domestik. Hingga saat ini, sepengetahuan kami, tidak ada klarifikasi formal lebih lanjut yang dikeluarkan oleh pemerintah yang khusus menyatakan jika Daftar Negatif Investasi berlaku bagi kami. Apabila pihak regulator yang berwenang menetapkan bahwa kepemilikan asing di Perusahaan masih melebihi batasan yang ditetapkan dalam Daftar Negatif Investasi, badan regulator yang berwenang mungkin melarang kami untuk mengikuti tender atau untuk memperoleh izin lain atau spektrum tambahan. Apabila hal ini terjadi, usaha, peluang, kondisi keuangan dan hasil usaha kami menjadi terpengaruh secara negatif.

Kegagalan untuk melanjutkan pengoperasian jaringan, beberapa sistem utama, gateway menuju jaringan kami atau jaringan para operator lainnya dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami

Dalam menyediakan layanan kami, kami sangat bergantung pada lancarnya pengoperasian jaringan. Misalnya, Perusahaan bergantung pada akses ke PSTN untuk terminasi dan sumber panggilan seluler ke dan dari telepon dengan jaringan tetap, dan sebagian besar dari trafik sambungan seluler dan sambungan jarak jauh internasional Perusahaan disalurkan melalui PSTN. Terbatasnya fasilitas interkoneksi PSTN yang tersedia untuk Perusahaan telah memberikan dampak negatif bagi bisnis kami pada masa lalu dan dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami di masa mendatang.

Oleh karena adanya hambatan kapasitas interkoneksi, para pelanggan seluler kami sesekali mengalami kesulitan dalam melakukan panggilan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa fasilitas interkoneksi ini akan ditingkatkan atau dipertahankan pada level saat ini.

Kami juga bergantung pada beberapa sistem informasi manajemen atau sistem lainnya yang canggih dalam hal teknologi, seperti sistem tagihan pelanggan, yang memungkinkan kami dapat menjalankan kegiatan operasional kami. Selain itu, kami cukup bergantung pada interkoneksi ke jaringan operator telekomunikasi lainnya yang menghubungkan sambungan telepon para pelanggan kami ke para pelanggan operator telepon jaringan tetap dan para operator seluler lainnya, baik di dalam maupun di luar Indonesia.

Kemampuan kami untuk membiayai pengeluaran barang modal di masa yang akan datang akan bergantung pada kinerja operasi kami di masa yang akan datang.

Jaringan kami, yang meliputi sistem informasi, teknologi informasi dan infrastruktur, dan jaringan para operator lainnya dengan mana para pelanggan kami berinterkoneksi, sangat rentan terhadap kerusakan dan gangguan operasi akibat berbagai hal seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, putusnya aliran listrik, tidak berfungsinya perangkat, cacat pada *software* jaringan, gangguan kabel transmisi atau peristiwa-peristiwa yang serupa. Misalnya, pusat pengendali telekomunikasi dan fasilitas *back-up* teknologi informasi kami sangat berkonsentrasi di kantor pusat dan *principal operating and tape back-up storage facilities* terdapat di dua tempat di Jakarta.

Potensi gempa bumi ada di sekitar pantai barat Sumatera Selatan, selatan Jawa Barat dan selatan Jawa Tengah. Untuk vulkanik ada di sekitar Sumatera, Jawa, dan Sulawesi Utara, dan begitu juga dengan peristiwa alam lainnya. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan membuat Jaringan Indosat yang kuat, membuat cadangan link, cadangan elemen jaringan, dan beberapa sumber listrik. Sementara itu, gangguan kabel transmisi dapat dilindungi dengan membuat alternatif secara fisik dan mengubah rute logis secara otomatis.

Lebih lanjut, pada bulan April 2014, jaringan internet seluler dan tetap kami mengalami *black-out* total selama sekitar 15 jam yang disebabkan oleh kesalahan konfigurasi dalam *backbone* IP/MPLS kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan dapat mencegah terjadinya permasalahan jaringan seperti hal ini di masa mendatang atau kami akan dapat memperbaiki permasalahan tersebut secara cepat.

Setiap kegagalan yang mengakibatkan gangguan pada operasional kami atau penyediaan salah satu layanan, baik akibat gangguan operasional, bencana alam atau lainnya, dapat menghambat kami dalam menarik dan mempertahankan pelanggan, yang mana hal ini dapat menyebabkan para pelanggan menjadi sangat tidak puas dan memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Kegagalan kami untuk tanggap terhadap perubahan teknologi yang sangat cepat dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Industri telekomunikasi terbentuk dengan adanya perubahan teknologi yang sangat cepat dan signifikan. Kami dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat dari segi teknologi yang saat ini sedang dikembangkan atau yang mungkin dikembangkan di kemudian hari. Perkembangan atau penerapan teknologi, layanan atau standar baru atau alternatif di masa mendatang memerlukan perubahan besar terhadap model bisnis Perusahaan, pengembangan produk baru, penyediaan layanan tambahan dan investasi baru dalam jumlah yang besar. Sebagai contoh, perkembangan teknologi konvergensi telepon tetap seluler yang dapat membuat sambungan telepon yang berasal dari seluler tidak melalui jaringan seluler, tetapi sebaliknya melalui jaringan telepon tetap, dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis Perusahaan. Pengembangan produk dan layanan baru membutuhkan biaya yang tinggi dan dapat mengakibatkan lahirnya pesaing baru di pasar. Kami tidak dapat secara akurat memperkirakan bagaimana perubahan teknologi yang baru muncul dan yang akan ada di kemudian hari dapat mempengaruhi operasional atau daya saing layanan kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa teknologi kami tidak akan menjadi usang, atau tidak akan bersaing dengan teknologi baru di masa mendatang, atau bahwa kami akan dapat memperoleh teknologi baru yang diperlukan, dengan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial, untuk dapat bersaing di situasi yang telah berubah. Kegagalan kami untuk tanggap terhadap perubahan teknologi yang cepat dapat mempengaruhi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami secara merugikan.

Pelanggaran keamanan pada jaringan atau teknologi informasi dapat memiliki efek buruk pada usaha kami

Serangan *cyber* atau pelanggaran keamanan lain pada jaringan atau keamanan teknologi informasi dapat menyebabkan kegagalan terhadap jaringan atau gangguan terhadap pelayanan kami. Kegagalan atau gangguan terhadap

sistem pendukung bagi pelanggan tersebut, walaupun untuk jangka waktu terbatas, dapat mengakibatkan potensi kehilangan pendapatan yang signifikan dan/atau kehilangan pangsa pasar. Secara khusus, frekuensi, ruang lingkup dan bahaya potensial serangan *cyber* baik yang gagal maupun berhasil telah meningkat terhadap Perusahaan-Perusahaan untuk beberapa tahun terakhir. Biaya yang terkait dengan serangan *cyber* terhadap kami mencakup insentif mahal yang ditawarkan kepada pelanggan dan mitra bisnis yang ada saat ini untuk mempertahankan bisnis mereka, meningkatkan pengeluaran untuk langkah-langkah keamanan *cyber*, kehilangan pendapatan akibat gangguan usaha, litigasi dan kerusakan terhadap reputasi kami.

Serangan *cyber* juga dapat mengakibatkan kecurangan atas layanan kami. Pengguna yang tidak sah dapat memperoleh akses ke sistem kritikal, data keuangan, data pribadi pelanggan, dan pelayanan. Risiko ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir sebagaimana serangan *cyber* dan pelakunya menjadi lebih mutakhir. Selain itu, ketergantungan tinggi terhadap pihak ketiga untuk pemeliharaan sistem juga dapat menyebabkan akses ke sistem kritikal tersebut meskipun kami mengawasi pemeliharaan sistem tersebut. Akses secara curang kepada sumber pendapatan kritikal atau sistem penagihan tersebut dapat mengakibatkan kehilangan pendapatan yang signifikan.

Serangan *cyber* ini dapat mengeksploitasi kerentanan sistem yang menyimpan informasi sensitif seperti data pribadi pelanggan yang dapat diungkapkan atau disebarluaskan tanpa izin para pelanggan kami. Kejadian ini juga dapat berdampak negatif kepada kepercayaan pelanggan dan investor terhadap kami, menghadapkan kami pada kemungkinan gugatan pertanggungjawaban dari pelanggan, merusak reputasi kami dan dapat mengakibatkan kerugian bisnis.

Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dari para pesaing utama kami, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") dan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"). Pemerintah dapat memberikan prioritas pada bisnis Telkom dan Telkomsel daripada Perusahaan

Per tanggal 31 Desember 2014, Pemerintah memiliki saham sebanyak 14,29% di Perusahaan, termasuk satu saham Seri A, yang memiliki hak suara istimewa dan hak veto atas beberapa hal strategis sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk keputusan untuk pembubaran, likuidasi dan mengajukan kepailitan, dan memperbolehkan Pemerintah untuk menominasikan satu Direktur dari Direksi dan satu Komisaris dari Dewan Komisaris.

Per tanggal 31 Desember 2014, Pemerintah juga memiliki saham sebanyak 52,56% di Telkom, yang merupakan pesaing utama kami di sektor jasa telepon tetap Sambungan Langsung Internasional ("SLI"). Per tanggal yang sama, Telkom memiliki saham sebanyak 65,00% di Telkomsel, salah satu dari dua pesaing utama kami dalam penyelenggaraan jasa seluler. Persentase kepemilikan saham Pemerintah di Telkom jauh lebih besar dibandingkan di Perusahaan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kebijakan-kebijakan dan rencana-rencana Pemerintah akan banyak mendukung bisnis Perusahaan atau bahwa Pemerintah akan memperlakukan kami sama dengan Telkom dan Telkomsel ketika memberlakukan keputusan-keputusan di kemudian hari, atau ketika menggunakan wewenang regulasinya terhadap industri telekomunikasi Indonesia. Jika Pemerintah memberikan prioritas kepada kegiatan usaha Telkom atau Telkomsel daripada Perusahaan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan kami.

Kepentingan para pemegang saham pengendali kami dapat berbeda dengan kepentingan para pemegang saham lainnya

Per tanggal 31 Desember 2014, Ooredoo Asia Pte. Ltd (sebelumnya dikenal sebagai Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd.) ("Ooredoo Asia"), memiliki sekitar 65,00% saham yang telah ditempatkan dan disetor kami. Ooredoo Asia saat ini seluruhnya dimiliki dan dikendalikan oleh Ooredoo, yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Qatar dan pihak terkaitnya. Ooredoo Asia dan pemegang saham pengendalinya dapat menggunakan kendalinya atas bisnis Perusahaan dan dapat membuat kami mengambil tindakan-

tindakan yang tidak berhubungan dengan, atau dapat berbenturan dengan, kepentingan terbaik kami ataupun para pemegang saham lainnya dari Perusahaan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan manajemen dan kebijakan kami. Meskipun orang-orang yang ditunjuk oleh Ooredoo Asia memegang jabatan baik di dalam Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa pemegang saham pengendali kami akan menunjuk direktur dan komisaris atau mempengaruhi usaha kami dengan cara yang menguntungkan para pemegang saham lainnya.

Kami mengandalkan personil manajemen inti, dan bisnis kami dapat terkena dampak negatif apabila tidak mampu mempekerjakan, melatih, mempertahankan dan memberikan motivasi pada personil inti

Kami yakin bahwa tim manajemen kami saat ini telah memberikan kontribusi pengalaman dan keahlian yang besar dalam mengelola bisnis Perusahaan. Keberhasilan bisnis kami yang berkelanjutan dan kemampuan kami dalam melaksanakan strategi-strategi bisnis kami di masa mendatang sangat bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan oleh personil inti kami. Personil yang terampil di sektor industri telekomunikasi di Indonesia tidak banyak jumlahnya dan kelangkaan ini mungkin akan terus terjadi. Oleh karena itu, persaingan untuk mendapatkan personil ahli tertentu menjadi semakin tinggi. Selain itu, seiring dengan masuknya para pemain baru di pasar yang mulai menjalankan atau memperluas bisnisnya di Indonesia, beberapa karyawan inti kami dapat meninggalkan jabatannya saat ini. Ketidakmampuan kami dalam mempekerjakan, melatih, mempertahankan dan memberikan motivasi pada personil inti dapat memberikan dampak negatif yang material bagi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Tim manajemen saat ini memberikan kontribusi pengalaman dan keahlian yang besar dalam mengelola bisnis Perusahaan.

Apabila Komisi Pengawas Persaingan Usaha memutuskan bahwa kami terbukti bersalah melakukan penetapan harga, kami dapat dikenakan sanksi yang cukup besar sehingga dapat menurunkan pendapatan kami dan berdampak pada bisnis, reputasi dan keuntungan kami

Pada tanggal 1 November 2007, Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU"), telah mengeluarkan putusan mengenai pemeriksaan awal terhadap kami dan delapan Perusahaan telekomunikasi lainnya dengan tuduhan penetapan harga SMS dan pelanggaran Pasal 5 UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat ("UU Anti Monopoli"). Pada 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa Telkom, Telkomsel, PT XL Axiata Tbk ("XL"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telekom"), PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8", dan selanjutnya sejak Maret 2011, "Smartfren"), dan PT Smart Telecom ("Smart Telecom") secara bersama-sama telah melanggar Pasal 5 UU No. 5/1999. Mobile-8 mengajukan keberatan atas putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Perusahaan, PT Hutchison CP Telecommunication ("Hutchison"), Bakrie Telecom, Smart Telecom, PT Natrindo Telepon Seluler ("Natrindo") dipanggil untuk menghadap sebagai turut terlapor dalam perkara ini, sedangkan Telkomsel mengajukan keberatan terhadap putusan ini kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU memutuskan bahwa kami tidak

bersalah terhadap tuduhan penetapan harga SMS, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung Republik Indonesia mengeluarkan fatwa yang menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang diajukan dalam rangka banding terhadap putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangkan keberatan yang diajukan berdasarkan pemeriksaan kembali terhadap putusan KPPU dan berkas perkara yang disampaikan oleh KPPU. Per tanggal 6 April 2015, kami belum menerima pemberitahuan apapun dari Pengadilan Negeri sehubungan dengan keputusan atas perkara ini. Jika Pengadilan Negeri mengeluarkan putusan yang bertentangan dengan kepentingan Perusahaan, kami dapat diharuskan untuk membayar denda, yang jumlahnya akan berada sepenuhnya pada keputusan Pengadilan Negeri, hal mana dapat menimbulkan dampak negatif terhadap bisnis, reputasi dan keuntungan kami.

Kami terekspos dengan risiko tingkat bunga

Hutang kami mencakup pinjaman-pinjaman bank untuk membiayai usaha kami. Apabila memungkinkan, kami berusaha meminimalisir eksposur risiko tingkat bunga kami dengan mengadakan kontrak *swap* suka bunga untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap selama jangka waktu tertentu bagi pinjaman-pinjaman kami. Namun demikian, kebijakan lindung nilai kami mungkin tidak cukup untuk menutup risiko kami terhadap fluktuasi tingkat bunga dan hal ini dapat berakibat pada beban bunga yang besar dan dapat mempengaruhi bisnis, keadaan keuangan dan hasil usaha kami secara negatif.

Kami terekspos dengan risiko counter-party

Kami dapat mengadakan beberapa transaksi dari waktu ke waktu yang dapat mengekspos kami kepada kredit para *counter-party* kami dan kemampuan mereka untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam kontrak mereka dengan kami. Sebagai contoh, kami dapat menandatangani kesepakatan *swap*, yang mengekspos kami pada risiko di mana para *counter-party* dapat melakukan wanprestasi dalam melaksanakan kewajiban mereka berdasarkan perjanjian yang relevan. Apabila *counter-party*, termasuk institusi keuangan, dinyatakan pailit atau menjadi insolven, hal ini dapat berakibat pada penundaan dalam mendapatkan dana atau kami harus melakukan likuidasi terhadap posisi kami, yang dapat mengakibatkan kerugian.

Kami mungkin tidak dapat mengelola risiko pertukaran valuta asing kami secara sukses

Perubahan nilai tukar mata uang telah mempengaruhi dan mungkin terus mempengaruhi keadaan keuangan dan hasil usaha kami. Kewajiban pembayaran hutang kami dalam mata uang Dolar A.S. lebih rendah daripada dalam mata uang rupiah. Selain itu, sebagian besar pengeluaran barang modal kami adalah dalam mata uang Dolar A.S. dan kami juga mungkin akan memiliki hutang jangka panjang lainnya dalam mata uang selain dari rupiah, termasuk Dolar A.S., untuk membiayai pengeluaran barang modal tambahan. Walaupun sebagian pendapatan kami juga dalam mata uang Dolar A.S. atau yang berhubungan dengan Dolar A.S., namun sebagian besar pendapatan usaha kami adalah dalam mata uang rupiah.

Kami melakukan lindung nilai atas sebagian dari risiko valuta asing kami terutama karena pendapatan usaha tahunan kami dalam mata uang Dolar A.S. lebih kecil dari seluruh biaya operasi kami dalam mata uang Dolar A.S., seperti beban usaha kami dalam Dolar A.S. dan pembayaran hutang pokok dan bunga dalam mata uang Dolar A.S.. Kami tidak dapat memastikan bahwa kami dapat berhasil mengelola risiko valuta asing di masa yang akan datang atau bahwa bisnis, keadaan keuangan atau hasil usaha kami tidak akan terkena dampak negatif dengan adanya eksposur terhadap risiko nilai tukar tersebut.

Risiko yang terkait dengan Bisnis Jasa Seluler Perusahaan

Persaingan dari para pemain lama dan para pemain baru dalam industri dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis jasa seluler kami, termasuk munculnya kehadiran bisnis OTT (Over The Top) dalam industri telekomunikasi.

Persaingan di industri jasa seluler di Indonesia sangat tinggi. Persaingan di antara para penyedia jasa seluler di Indonesia didasarkan pada berbagai faktor seperti harga, kualitas dan cakupan jaringan, ragam layanan, fitur yang ditawarkan serta pelayanan pelanggan. Bisnis jasa seluler kami bersaing terutama dengan Telkomsel dan XL. Beberapa penyelenggara GSM dan CDMA yang lebih kecil lainnya juga menyediakan jasa seluler di Indonesia, termasuk Hutchison, Bakrie Telecom dan PT Smartfren Telecom Tbk. Selain para penyelenggara jasa seluler yang ada, Menkominfo dapat kembali memberikan izin penyelenggaraan jasa seluler di kemudian hari, dan pemain baru tersebut akan bersaing dengan kami. Lebih lanjut, izin untuk *bandwidth* tambahan dapat diberikan kepada penyelenggara jasa seluler yang ada saat ini.

Persaingan dalam bisnis jasa seluler juga dapat dipengaruhi oleh konsolidasi industri. Pada bulan Maret 2010, Smart Telecom dan Mobile-8 mengumumkan bahwa mereka melakukan aliansi strategis, berdasarkan mana Mobile-8 (sekarang "Smartfren") mengakuisisi sejumlah besar saham dalam Smart Telecom dan kedua Perusahaan setuju untuk menggunakan logo dan merek "Smartfren". Penyelenggara jasa seluler lainnya dapat membentuk aliansi strategis atau berkonsolidasi di masa mendatang. Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan yang terus berlanjut dari para pemain lama dan para pemain baru di pasar layanan seluler telah menyebabkan kampanye harga yang agresif oleh para penyedia layanan seluler. Penurunan harga untuk penggunaan jasa seluler juga menyebabkan peningkatan jumlah pelanggan dan lalu lintas jaringan, mengakibatkan kemacetan jaringan meningkat di antara operator, yang mengharuskan kami untuk melakukan pengeluaran modal untuk terus memperluas jaringan kami.

Pada bulan April 2014, XL menyelesaikan merger dengan PT Axis Telekom Indonesia ("Axis", dahulu dikenal sebagai Natrindo). Merger tersebut memberikan XL alokasi spektrum frekuensi Axis pada *bandwith* 1800 Mhz dan basis pelanggan Axis yang ada saat ini. Kami juga berpartisipasi dalam proses tender, tetapi tidak diberikan frekuensi tambahan. Kami saat ini memiliki izin untuk menggunakan *bandwidth* 10Mhz pada frekuensi radio 2.1 Ghz. Kami tidak dapat memperkirakan dengan akurat dampak terhadap bisnis kami atas alokasi spektrum frekuensi kepada pesaing kami.

Di samping kompetisi tradisional dari operator-operator lain, meluasnya penggunaan penyedia layanan *over-the top* ("OTT"), seperti Skype™, Viber™ dan WhatsApp™ juga dapat mempengaruhi posisi kompetitif, layanan bisnis seluler dan hasil kegiatan usaha kami. Akibat layanan dasar seperti layanan suara dan pesan digantikan oleh penggunaan OTT yang meluas, kami menghadapi risiko yang berkaitan dengan fenomena dimana, dengan rencana data tak terbatas, pengguna dapat mengunduh jumlah yang tidak terbatas dari data yang mengakibatkan rendahnya tingkat monetisasi data. Operator sedang memulai untuk menerapkan strategi untuk menghindari kerugian pendapatan, misalnya dengan mengganti rencana data tak terbatas dengan harga basis kuota atau konten harga berjenjang, dengan paket khusus untuk mengakses konten yang spesifik.

Kami berharap persaingan dalam bisnis jasa seluler agar lebih intensif. Penyedia layanan seluler baru dan yang sudah ada dapat menawarkan produk dan paket layanan atau teknologi baru yang lebih menarik, seperti layanan *mobile money*, atau konvergensi dari beberapa layanan telekomunikasi, sehingga mengakibatkan *churn rate* yang lebih tinggi, ARPU yang lebih rendah atau mengurangi atau memperlambat pertumbuhan basis pelanggan seluler kami. Sementara kami mengharapkan *mobile money* menjadi faktor penting dalam pertumbuhan layanan seluler dengan menciptakan aliran pendapatan baru untuk meningkatkan atau mempertahankan ARPU dan mengurangi *churn rate*, kami tidak dapat menjamin bahwa penilaian kami akan menjadi akurat. Untuk memberikan layanan *mobile money* yang menarik, kami perlu bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan untuk menyediakan *cash-in* dan *cash-out point*, serta dengan pemain dalam industri lain untuk, di antaranya, berbagi *merchant* dan infrastruktur. Tidak ada jaminan bahwa kami akan dapat berhasil melaksanakan strategi untuk mengambil keuntungan dengan membuka peluang yang disajikan oleh teknologi baru atau bahwa kami akan

mampu menyediakan paket layanan yang sama atau lebih menarik dibandingkan dengan pesaing yang baru maupun yang telah ada.

Dikarenakan pasar di sebagian besar wilayah cakupan yang ada sudah sangat jenuh, operator layanan seluler memfokuskan diri untuk memperluas cakupan ke wilayah pedesaan. Meskipun kami berencana untuk memperluas jangkauan kami ke daerah pedesaan, tidak ada jaminan bahwa kami akan mampu menyiapkan dukungan infrastruktur yang diperlukan untuk suatu perluasan cakupan.

Persaingan dari para operator yang menggunakan teknologi baru, serta dengan operator baru, operator lama yang hampir melebihi kapasitas dan konsolidasi antar operator dapat menimbulkan dampak merugikan bagi persaingan, bisnis jasa seluler, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Banyaknya jaringan seluler dan terbatasnya ketersediaan spektrum dapat menghambat peningkatan jumlah pelanggan seluler kami dan dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan seluler Perusahaan

Kami berniat untuk meneruskan rencana promosi kami untuk menarik pelanggan dan meningkatkan pemakaian jaringan kami oleh pelanggan seluler kami. Kami juga berniat untuk terus mempromosikan layanan data kami termasuk jasa BlackBerry™ dan layanan *wireless broadband* kami. Sebagai akibatnya, kami mungkin akan mengalami peningkatan kepadatan jaringan, yang dapat mempengaruhi performa jaringan kami dan merusak reputasi kami di mata pelanggan. Selain itu, pemakaian seluler yang lebih tinggi di area perkotaan yang padat mungkin menuntut kami untuk menggunakan teknik rekayasa frekuensi radio, yang meliputi kombinasi rancangan seluler makro, mikro dan *indoor*, untuk mempertahankan kualitas jaringan seluler kami walaupun terjadi gangguan frekuensi radio dan pola pemakaian ulang radio frekuensi yang lebih ketat. Meskipun demikian, apabila jumlah pengguna seluler kami atau penggunaan layanan suara dan data kami bertumbuh secara signifikan di area-area dengan kepadatan yang tinggi, kami tidak dapat menjamin bahwa usaha-usaha ini akan cukup untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan.

Selain itu, kenaikan aplikasi *smartphone* yang mengandalkan layanan data belakangan ini telah menghasilkan lalu lintas data dan kepadatan jaringan seluler dalam jumlah besar. Dalam rangka mengatasi kepadatan jaringan dan meningkatkan kualitas jaringan, kami mungkin perlu untuk menggabungkan jaringan seluler dan jaringan tetap dan menyebarkan Wi-Fi *hotspot* serta 3G900. Kami juga telah diberikan izin untuk menggunakan 900MHz untuk layanan 3G, yang kami harapkan akan meningkatkan dan memperluas cakupan 3G kami untuk 3G900. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa upaya ini akan cukup untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan. Untuk memastikan kelancaran peningkatan jaringan 3G900 dan jalur akses Wi-Fi kami, kami perlu meningkatkan kapasitas *backhaul* kami, terutama untuk *fiber*. "Long Term Evaluation" diyakini menjadi teknologi yang lebih baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas jaringan, akan tetapi kami dibatasi oleh ketersediaan spektrum untuk menyebarkan layanan tersebut, serta belanja modal yang lebih tinggi yang diperlukan untuk menyebarkan infrastruktur tersebut. Untuk mendukung permintaan tambahan bagi jaringan kami, kami mungkin dituntut untuk melakukan pengeluaran barang modal yang signifikan untuk memperbaiki cakupan jaringan kami. Pengeluaran barang modal tambahan tersebut, bersama dengan kemungkinan penurunan jasa seluler kami, dapat berdampak buruk bagi posisi persaingan kami, bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Pendapatan usaha dan ARPU kami dari layanan suara dan layanan nirkabel tetap telah menurun dan tidak ada jaminan bahwa kami akan sukses dalam memperluas atau meluncurkan produk dan layanan yang sudah ada atau yang baru untuk mengimbangi penurunan tersebut

Pendapatan usaha dan ARPU kami dari layanan suara telah menurun terutama karena pasar yang kompetitif untuk layanan suara serta perubahan teknologi, khususnya teknologi baru dalam jaringan, perangkat dan aplikasi yang

telah menyebabkan pergeseran dalam permintaan untuk pelayanan dasar (layanan suara dan SMS) dalam industri telekomunikasi. Meskipun permintaan untuk layanan data seluler telah meningkat, margin dari layanan data seluler lebih rendah dibandingkan dengan margin dari penyediaan pelayanan dasar karena pasar yang kompetitif untuk layanan data seluler. Sebagai bagian dari strategi kami, kami bermaksud untuk memperkenalkan dan terus mengembangkan produk dan layanan data seluler untuk segmen pasar yang lebih dalam dan lebih luas dan untuk berinvestasi lebih besar pada layanan data seluler karena kami percaya bahwa layanan data seluler akan menjadi sumber pertumbuhan pendapatan di masa depan. Namun, tidak ada jaminan bahwa kami akan sukses dalam mencapai pertumbuhan layanan data seluler dan mempertahankan pendapatan dan margin keuntungan kami.

Karena persaingan dan peningkatan popularitas dari *platform mobile* seluler, pendapatan nirkabel tetap dan ARPU kami telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir dan kami memperkirakan bahwa tren penurunan ini akan terus berlangsung. Pada tahun 2013, kami memprakarsai strategi untuk memigrasi *platform* nirkabel tetap yang saat ini digunakan pada alokasi spektrum 800 MHz kami ke *platform* seluler dan kami telah mengajukan permohonan kepada Menkominfo untuk melakukan hal tersebut. Menkominfo telah menyetujui permohonan kami. Saat ini kami dalam proses memigrasi konsumen layanan nirkabel tetap kami ke layanan seluler. Namun demikian, kami tidak dapat memberikan kepastian kami akan sukses melakukan migrasi tersebut, mengingat ketatnya persaingan dari penyelenggara seluler lainnya.

Penangguhan terhadap layanan konten oleh Pemerintah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan dari kegiatan usaha layanan seluler Perusahaan dan mengakibatkan pengenaan sanksi terhadap Perusahaan

Kami telah memperoleh pendapatan yang signifikan dari layanan konten dalam tahun-tahun terakhir. Layanan ini mencakup penyediaan lagu dan *ringtones*, *wallpaper* dan grafik lain untuk *smartphone*, pemberian suara dalam suatu lomba dan poling dan *content* termasuk ramalan bintang, ayat Alquran dan peringatan berita. Pada tahun 2011, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI") meminta Perusahaan-Perusahaan telekomunikasi untuk menonaktifkan layanan konten dan memberikan suatu pemberitahuan kepada pengguna mengenai penonaktifan dengan opsi untuk berlangganan kembali. Perusahaan-Perusahaan ini juga diminta untuk berhenti mempromosikan layanan konten, memberikan ringkasan biaya layanan konten untuk pengguna, mengembalikan jumlah yang dibebankan kepada rekening pengguna untuk layanan konten, dan melaporkan setiap minggu kepada BRTI mengenai tindakan-tindakan tersebut. BRTI mendasarkan tindakannya pada keluhan dari konsumen bahwa mereka dibebankan untuk layanan yang secara tidak sadar mereka miliki atau berlangganan secara tidak sengaja dan terhadap hal tersebut mereka memiliki kesulitan yang cukup besar untuk berhenti berlangganan. Konsumen lain mengeluhkan bahwa biaya yang dibebankan tidak jelas dan sulit untuk diawasi, khususnya untuk konsumen layanan prabayar.

Pada tanggal 6 Agustus 2013, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 21 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten Pada Jaringan Bergerak Seluler dan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas, sebagaimana diubah dengan Peraturan Menkominfo No. 10 Tahun 2014 ("Peraturan Menkominfo 21/2013"), yang antara lain mewajibkan operator jaringan seperti Perusahaan dan penyedia konten untuk memperoleh izin dari Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika ("DJPPI") untuk menyelenggarakan layanan konten. Lebih lanjut, berdasarkan Peraturan Menkominfo 21/2013, penyelenggara konten SMS premium diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang lebih ketat yang lebih sulit untuk dipenuhi dan wajib memperoleh izin tersebut paling lambat pada tanggal 6 Agustus 2014. Apabila penyedia konten belum memperoleh izin dalam jangka waktu tersebut, penyedia konten tidak diperbolehkan untuk melaksanakan usaha mereka sebagai penyedia konten. Kewenangan untuk menerbitkan izin kepada penyedia konten sepenuhnya terdapat pada DJPPI. Akan

ada risiko bagi Perusahaan apabila penyedia konten, yang merupakan rekan dari Perusahaan, gagal dalam memperoleh izin dikarenakan konten yang didistribusikan kepada konsumen kami tidak dapat diimplementasikan. Dengan demikian, kami tidak mengharapkan pendapatan dari layanan konten untuk kembali ke tingkat sebelum bulan Oktober 2011.

Gangguan terhadap layanan konten kami yang diakibatkan tindakan BRTI pada tahun 2011 telah mengakibatkan penurunan yang cukup besar terhadap pendapatan Perusahaan yang berasal dari layanan ini. Tindakan yang sama oleh BRTI atau Menkominfo di masa yang akan datang mungkin dapat mengurangi atau membatasi pertumbuhan pendapatan Perusahaan dari layanan ini atau produk terkait atau produk baru lainnya. Lebih lanjut, Peraturan Menkominfo 21/2013 adalah peraturan baru dan penerapannya belum menentu. BRTI atau Menkominfo dapat mengambil tindakan agresif atau penafsiran yang ketat atas Peraturan Menkominfo 21/2013 yang dapat mengarah pada gangguan dalam penyediaan produk kami atau pengenaan denda atau sanksi administratif. Setiap faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan material terhadap hasil kegiatan usaha dan keadaan keuangan kami. Jika salah satu dari risiko-risiko ini terjadi, maka hal itu dapat menimbulkan dampak material yang merugikan terhadap usaha, arus kas, hasil operasional, keadaan keuangan dan prospek Perusahaan.

Terlepas dari dikeluarkannya dana yang besar untuk meningkatkan jumlah pelanggan seluler kami, jumlah pelanggan seluler kami meningkat tanpa diikuti dengan peningkatan pendapatan usaha kami

Kami telah menggunakan sumber dana yang cukup banyak untuk mengembangkan dan memperluas jaringan seluler kami serta untuk meningkatkan jumlah pelanggan seluler kami. Namun demikian, ketidakpastian atas situasi ekonomi di Indonesia dan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok dapat menurunkan daya beli pelanggan seluler kami. Jumlah pelanggan seluler kami meningkat dari sekitar 58,5 juta per tanggal 31 Desember 2012, menjadi sekitar 59,6 juta per tanggal 31 Desember 2013, menjadi sekitar 63,2 juta per tanggal 31 Desember 2014. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2013, dan 2014 ARPU kami masing-masing adalah sebesar Rp27.073, Rp27.515 dan Rp27.198. Walaupun kami bermaksud untuk terus menggunakan sumber pendanaan yang signifikan untuk meningkatkan jumlah pelanggan seluler kami dan untuk memperluas jaringan seluler kami untuk mendukung permintaan dari penambahan jumlah pelanggan seluler, kami tidak dapat menjamin bahwa pengeluaran tersebut akan diikuti dengan peningkatan ARPU atau pendapatan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, biaya akuisisi pelanggan kami dan pengeluaran barang modal yang diperlukan untuk memperluas kapasitas jaringan kami dapat mengalami peningkatan tanpa mengakibatkan terjadinya peningkatan pada pendapatan atau laba kami, dimana hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan material terhadap bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami mengalami *churn rate* yang tinggi

Kami mengalami *churn rate* yang tinggi, sebagaimana umumnya dialami oleh operator telekomunikasi Indonesia yang menyelenggarakan jasa seluler pra-bayar. Kami percaya bahwa *churn rate* kami yang tinggi disebabkan oleh fakta bahwa banyak pelanggan pra-bayar kami yang memiliki lebih dari satu kartu SIM dari berbagai operator seluler, yang memungkinkan mereka untuk memilih paket yang termurah. Tingginya *churn rates* kami dapat berakibat pada menurunnya pendapatan, yang dapat berdampak negatif pada bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami. Kami tidak dapat menjamin bahwa *churn rate* kami tidak akan meningkat di tahun-tahun mendatang sebagai akibat dari program promosi agresif yang diluncurkan oleh operator lain.

Kami bergantung pada ketersediaan infrastuktur menara telekomunikasi

Kami sangat tergantung pada infrastruktur menara telekomunikasi kami dan yang lainnya, untuk menyediakan jaringan GSM, akses nirkabel tetap dan 3G dan jasa telekomunikasi bergerak seluler dengan memasang pemancar dan antena penerima dan fasilitas pendukung

BTS lainnya pada menara tersebut. Ketersediaan dan pemasangan menara telekomunikasi tersebut memerlukan izin dari instansi berwenang di daerah. Beberapa instansi berwenang di daerah telah memberlakukan peraturan yang membatasi jumlah dan lokasi menara telekomunikasi dan mensyaratkan kewajiban berbagi penggunaan menara di antara berbagai operator telekomunikasi. Selain itu, pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo telah mengeluarkan peraturan tentang penggunaan menara bersama telekomunikasi. Berdasarkan peraturan tersebut, pendirian menara telekomunikasi memerlukan izin dari pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah berhak menentukan wilayah penempatan dan lokasi dapat dibangunnya menara telekomunikasi tersebut. Lebih lanjut, suatu peraturan bersama dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo, serta Kepala BKPM pada 30 Maret 2009, juga mewajibkan tiap menara yang dibangun dan digunakan untuk layanan telekomunikasi harus memperoleh ijin mendirikan menara untuk menunjukkan kepatuhan pada beberapa spesifikasi teknis. Apabila pemilik menara tidak memperoleh ijin tersebut, maka pihak berwenang di daerah berhak untuk menentukan denda yang diberikan kepada pemilik menara. Selanjutnya, suatu penyelenggara telekomunikasi yang memiliki menara telekomunikasi atau pemilik menara wajib memperbolehkan operator telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya (selain menara yang digunakan sebagai jaringan utamanya), tanpa diskriminasi apapun.

Peraturan ini mewajibkan kami untuk menyesuaikan rencana pembangunan menara telekomunikasi kami, dan rencana menyewakan, melakukan relokasi menara telekomunikasi yang sudah ada dan memperbolehkan operator lainnya untuk menggunakan menara kami serta melakukan hal-hal lain yang dapat berdampak pada meningkatnya biaya pendirian menara telekomunikasi, keterlambatan dalam konstruksi menara dan gangguan terhadap layanan untuk pelanggan kami. Apabila kami tidak dapat memenuhi kewajiban ini atau memenuhi target kapasitas jaringan untuk menara telekomunikasi kami, kami mungkin dapat menghadapi hambatan dalam mengembangkan dan menyediakan jasa GSM seluler, akses nirkabel tetap dan 3G. Ketergantungan kami terhadap menara telekomunikasi kami atau pihak lain, digabungkan dengan beban pemasangan menara telekomunikasi bersama dalam kondisi tertentu, dapat menyebabkan dampak negatif terhadap daya saing dengan operator lain. Hal-hal seperti ini dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kapasitas jaringan kami, kinerja dan kualitas jaringan dan layanan kami, reputasi, bisnis, hasil usaha serta prospek Perusahaan.

Kemampuan kami untuk memelihara dan memperluas jaringan seluler atau menjalankan usaha kami dapat dipengaruhi oleh gangguan pemasokan dan layanan dari para pemasok utama kami

Kami bergantung pada beberapa pemasok utama untuk menyediakan sebagian besar perangkat yang dibutuhkan untuk memelihara dan memperluas jaringan seluler, termasuk *microwave backbone*, dan pada beberapa pemasok lainnya berkenaan dengan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha kami. Kami mengandalkan perangkat dan barang dan jasa lainnya dari para pemasok tersebut untuk memelihara dan mengganti komponen utama dari jaringan seluler dan untuk menjalankan usaha kami. Apabila kami tidak dapat memperoleh barang atau jasa yang mencukupi secara tepat waktu atau berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial, atau apabila terjadi kenaikan harga yang tajam atas barang atau jasa tersebut, hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi kami untuk dapat memelihara dan memperluas jaringan seluler dan bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha serta prospek Perusahaan.

Kami bergantung pada izin-izin yang kami miliki untuk menyelenggarakan jasa seluler, dan izin-izin ini dapat dibatalkan apabila kami tidak dapat memenuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari izin tersebut

Kami bergantung pada izin yang dikeluarkan oleh Menkominfo untuk penyelenggaraan jasa seluler serta penggunaan alokasi spektrum frekuensi kami. Menkominfo, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dapat mengubah ketentuan-ketentuan izin yang kami miliki, atas kebijakannya sendiri. Apabila kami

melanggar syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari izin-izin tersebut atau tidak mematuhi peraturan yang berlaku, maka izin-izin kami dapat dicabut. Apabila terjadi pencabutan atau perubahan yang tidak menguntungkan terhadap ketentuan-ketentuan izin yang kami miliki, atau kami tidak dapat memperbaharui izin-izin tersebut dengan ketentuan-ketentuan yang serupa, maka hal ini dapat memberikan dampak yang sangat negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Peningkatan yang signifikan atas biaya frekuensi dapat menimbulkan dampak terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha kami

Sejak tanggal 15 Desember 2010, pemerintah telah mengubah biaya berbasis perhitungan frekuensi menjadi suatu perhitungan baru yang didasarkan pada lebar alokasi spektrum yang digunakan oleh para pelaku usaha. Sebelumnya, kami diwajibkan untuk membayar biaya frekuensi untuk pita frekuensi 800 MHz, 900 MHz dan 1800 Mhz yang didasari pada jumlah stasiun radio. Pada tahun 2012, 2013 dan 2014, kami membayar biaya frekuensi masing-masing sejumlah Rp2,1 triliun, Rp2,2 triliun dan Rp2,6 triliun. Sebagai salah satu pemegang spektrum terbesar di Indonesia, kami diharapkan untuk terus membayar sejumlah dana yang besar untuk biaya frekuensi mulai dari sekarang dan ke depannya. Peningkatan biaya frekuensi di masa mendatang ini didasarkan pada peningkatan indeks harga konsumen dan populasi Indonesia. Akibatnya, perubahan kondisi makroekonomi di Indonesia dapat mengakibatkan meningkatnya biaya frekuensi yang apabila signifikan dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional kami.

Dugaan adanya risiko kesehatan sebagai akibat dari medan elektromagnetik yang ditimbulkan dari BTS dan peralatan telepon genggam, serta gugatan hukum dan publikasi mengenai hal tersebut, tanpa memperhatikan nilainya, dapat mempengaruhi kegiatan usaha kami

Beberapa spekulasi mengenai risiko terhadap kesehatan yang diakibatkan oleh medan elektromagnetik dari BTS dan penggunaan telepon genggam telah timbul di masyarakat. Kami tidak dapat menjamin bahwa penelitian di masa mendatang mengenai risiko kesehatan ini tidak akan menyimpulkan adanya hubungan antara medan elektromagnetik dan dampak merugikan terhadap kesehatan sehingga kami dapat menjadi subyek gugatan dari individu yang menuduh adanya cidera atau hal-hal lainnya, yang dapat menimbulkan dampak terhadap kegiatan usaha kami.

Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Layanan Data Tetap ("MIDI")

Persaingan layanan MIDI kami meningkat, dan kami mungkin akan mengalami penurunan marjin dari jasa tersebut seiring dengan meningkatnya persaingan

Layanan MIDI kami menghadapi persaingan yang semakin ketat dari para operator baru dan operator yang telah ada, yang mungkin memiliki basis pelanggan yang lebih banyak dan sumber dana yang lebih besar dari kami, seperti Telkom, yang memiliki jangkauan internasional dan regional dan infrastruktur dalam negeri yang telah berkembang. Selain itu, para operator seperti XL, PT First Media Tbk ("First Media") dan PT Indonesia Comnet Plus ("Icon+") dan PT NAP Info Lintas Nusa ("Matrix Cable System"), beberapa di antaranya yang mempunyai aliansi dengan operator telekomunikasi asing, bersaing dengan kami di segmen bisnis ini.

Bisnis satelit kami juga menghadapi persaingan yang semakin ketat seiring dengan diluncurkannya satelit-satelit baru dan berkemampuan lebih besar dan dengan adanya beberapa Perusahaan yang memperoleh ijin eksklusif untuk menyelenggarakan jasa penyiaran di Indonesia. Perjanjian kapasitas *transponder* satelit Palapa-C2 dan Palapa D kami mencakup jangka waktu antara satu sampai lima tahun, dan kami perkirakan sisa umur produktif satelit tersebut masing-masing adalah berkisar satu dan

enam tahun. Mengingat adanya satelit-satelit lain yang beroperasi dan sewa *transponder* kami yang akan berakhir atau diakhiri dan adanya persaingan harga yang semakin ketat, maka pihak penyewa *transponder* kami kemungkinan akan menggunakan satelit-satelit lain, dan karenanya dapat memberikan dampak negatif bagi marjin operasional dan pendapatan usaha kami dari sektor jasa ini.

Satelit kami memiliki umur produktif yang terbatas dan dapat rusak atau benar-benar musnah selama pengoperasiannya. Hilangnya atau menurunnya kinerja satelit kami, baik yang disebabkan kerusakan perangkat atau dicabutnya ijin, dapat memberikan dampak negatif bagi keadaan keuangan, hasil usaha dan kemampuan untuk menyediakan beberapa layanan Perusahaan

Satelit Palapa-C2 dan Palapa-D kami mempunyai umur produktif yang terbatas, saat ini masing-masing diperkirakan akan berakhir pada bulan Agustus 2015 dan April 2020. Beberapa faktor mempengaruhi umur produktif satelit, di antaranya kualitas dari konstruksi, daya tahan sistem, subsistem dan komponen, cadangan minyak *on-board*, keakuratan dari peluncuran mereka menuju orbit, risiko badai mikrometeroit, atau bencana alam lain di luar angkasa, benturan dengan puing orbital, atau cara satelit tersebut dimonitor dan dioperasikan.

Saat ini kami menggunakan kapasitas *transponder* satelit kami sehubungan dengan berbagai aspek dari bisnis kami, termasuk sewa langsung untuk kapasitas tersebut dan untuk menyalurkan sambungan jarak jauh internasional dan jasa seluler kami. Kami memperhatikan, bahwa berdasarkan faktor-faktor yang diatas, satelit Palapa-D kami dapat tidak berfungsi sebelum 2020, dan perbaikan di orbit tidak memungkinkan kecuali perbaikan-perbaikan yang mungkin dilakukan melalui perangkat lunak dasar (*ground-based software*) atau operasional. Selanjutnya, Peraturan *International Telecommunications Union* menyatakan bahwa slot satelit yang telah ditentukan sudah dialokasikan untuk Indonesia, dan Pemerintah berhak menentukan pihak mana yang akan diberikan ijin untuk menggunakan slot tersebut. Meskipun kami saat ini memiliki ijin untuk menggunakan slot satelit yang telah ditentukan, apabila satelit Palapa-D kami mengalami masalah teknis atau tidak berfungsi, Pemerintah dapat menyatakan bahwa kami tidak berhasil memanfaatkan slot yang ada berdasarkan ijin yang diberikan kepada kami, dan dengan demikian Pemerintah dapat mencabut ijin kami dan memberikannya kepada salah satu pesaing kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kami akan dapat mempertahankan penggunaan slot orbit satelit yang ditetapkan dengan cara yang dianggap baik oleh Pemerintah. Pada tanggal 26 Maret 2014, Menkominfo menyatakan tidak akan memperpanjang izin kami untuk menggunakan slot orbit satelit 150.5E.L. dan bahwa izin penggunaan tersebut akan berakhir pada 1 September 2015. Menindaklanjuti keputusan pemerintah. kami memindahkan satelit Palapa-C2 kami dari 150.5EL ke 146EL dan mengelola satelit tersebut bersama-sama dengan PT Pasific Satelit Nusantara ("PSN).

Kami memiliki asuransi *in-orbit* satelit Palapa-D kami dengan syarat dan ketentuan yang konsisten dengan praktik industri. Pada 31 Desember 2014, kami telah memiliki polis asuransi dengan total nilai pertanggungan sebesar US$85,2 juta, untuk jumlah kerugian keseluruhan untuk satelit Palapa D kami. Apabila kerusakan atau kegagalan tersebut mengakibatkan satelit kami tidak layak lagi untuk digunakan, maka kami mungkin akan memilih untuk menghentikan pengoperasian satelit atau menyewa kapasitas *transponder* dari penyelenggara pihak ketiga daripada membeli satelit baru. Penghentian bisnis satelit kami dapat meningkatkan biaya operasional yang terkait dengan penyediaan layanan telekomunikasi lainnya dan mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, keadaan keuangan dan hasil usaha kami.

Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Jasa Telekomunikasi Tetap Kami

Masuknya operator telekomunikasi Indonesia tambahan lainnya sebagai penyelenggara jasa sambungan jarak jauh internasional dapat memberikan dampak negatif bagi marjin operasi, pangsa pasar dan hasil usaha kami dari jasa telekomunikasi tetap

Telkom, Perusahaan telekomunikasi Indonesia yang telah lama berdiri dengan sumber-sumber keuangan dan politik yang kuat, telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan jasa sambungan jarak jauh internasional dan meluncurkan layanan komersialnya di tahun 2004. Sebagai akibat dari masuknya Telkom ke pasar jasa sambungan jarak jauh internasional, kami kehilangan pangsa pasar dan mengalami dampak negatif lainnya yang mempengaruhi usaha jasa telekomunikasi tetap kami. Pada akhir tahun 2006, Telkom telah menguasai pangsa pasar yang jauh lebih besar dari kami untuk sektor jasa Sambungan Langsung Internasional ("SLI"). Selain itu, pada tahun 2009, Pemerintah telah mengeluarkan izin baru untuk penyelenggaraan jasa sambungan jarak jauh internasional kepada Bakrie Telekom dalam upaya untuk mendorong persaingan yang lebih besar lagi di pasar jasa sambungan jarak jauh internasional. Operasional dari pemain lama dan munculnya operator baru ke pasar jasa sambungan jarak jauh internasional, termasuk jasa penyelenggaraan VoIP yang dilakukan oleh sejumlah operator, secara berkelanjutan menimbulkan ancaman persaingan yang signifikan kepada Perusahaan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa dampak negatif tersebut tidak akan terus berlanjut atau bahwa meningkatnya persaingan tidak akan terus mengikis pangsa pasar kami atau memberikan dampak negatif bagi marjin operasi dan hasil usaha kami untuk jasa telekomunikasi tetap.

Kami menghadapi risiko berkenaan dengan pembukaan kode akses baru untuk sambungan jarak jauh

Dalam rangka liberalisasi di sektor jasa Sambungan Langsung Jarak Jauh ("SLJJ"), Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mengharuskan setiap operator jasa SLJJ untuk menyelenggarakan kode akses tiga digit yang harus digunakan oleh para pelanggan pada saat mereka melakukan telepon SLJJ. Pada tahun 2005, Menkominfo mengumumkan bahwa penggunaan kode akses tiga digit untuk telepon SLJJ akan dilakukan secara bertahap dalam waktu lima tahun sejak tanggal tersebut dan akan memberikan kode akses "011" kepada kami untuk lima kota besar, termasuk Jakarta, dan mengizinkan kami untuk melakukan perluasan secara progresif ke semua kode area lainnya dalam waktu lima tahun. Telkom telah memperoleh "017" sebagai kode akses SLJJ-nya. Pada bulan Desember 2007, Pemerintah menerbitkan peraturan baru untuk membuka kode akses SLJJ di kota pertama di Balikpapan pada bulan April 2008. Sejak tanggal pelaksanaan tersebut, penduduk Balikpapan akan dapat memilih untuk menggunakan kode akses "0", "011" atau "017" untuk melakukan panggilan jarak jauh.

Pada bulan April 2008, kami dan Telkom sepakat untuk membuka akses SLJJ dari masing-masing pelanggan kami di Balikpapan. Penggunaan kode akses SLJJ tersebut di kota-kota lain akan dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BRTI.

Implementasi kode akses SLJJ baru dapat secara potensial meningkatkan persaingan dengan menawarkan kepada pelanggan kami lebih banyak pilihan untuk layanan SLJJ. Selain itu, pembukaan kode akses SLJJ baru tersebut diharapkan akan berdampak pada peningkatan kompetisi dan berkurangnya kerjasama di antara operator saat ini, yang dapat mengakibatkan berkurangnya marjin dan pendapatan operasional, yang di antaranya dapat menimbulkan dampak material yang merugikan kepada kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kode akses kami akan terus ada atau dapat berhasil meningkatkan pendapatan Perusahaan dari sektor SLJJ.

twitter Search Home Profile Messages

Novita Murdini @novita_m 26/02/15

@cipika_id punya banyak pilihan makanan dari beragam daerah lhoo.. #onlineshopping

202 364

Tata Kelola Perusahaan

Saat mencari produk lokal yang keren, Cipika Store sudah pasti menjadi tempat pencaharian yang utama.

KERANGKA GCG INDOSAT

Indosat mempertahankan komitmen terhadap pelaksanaan tata kelola Perusahaan (GCG) yang baik sebagai elemen fundamental dalam transformasi menjadi Perusahaan yang terkemuka dengan pertumbuhan yang berkesinambungan. Demi mewujudkan hal itu, kami telah menetapkan dan menerapkan sejumlah panduan, struktur dan kebijakan terkait implementasi GCG.

Kebijakan, Panduan, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Sebagai Perusahaan publik terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), Indosat tidak hanya mematuhi peraturan pasar modal yang relevan, tetapi berusaha meniru praktik-praktik terbaik yang dikembangkan Perusahaan-Perusahaan global lainnya. Selain itu, semua pelaporan lain yang diwajibkan menurut hukum penyedia layanan telekomunikasi seperti RFR (Regulatory Financial Report/Peraturan Laporan Keuangan), QoS (Quality of Service/Kualitas Layanan), TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri), dan LKO (Laporan Kinerja Operasional) telah dilaksanakan sesuai parameter dan kerangka waktu yang ditetapkan. Kami juga memberikan opini terhadap regulasi produk atau kerja sama, yang akan diterapkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

Kerangka GCG Indosat mengacu antara lain pada lima prinsip tata kelola Perusahaan OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), dengan hasil pemetaan seperti dibawah ini:

Hak Pemegang Saham

Kerangka kerja tata kelola Perusahaan wajib melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak-hak pemegang saham.

Perlakuan Yang Setara Bagi Pemegang Saham

Kerangka kerja tata kelola Perusahaan wajib memastikan perlakuan yang setara bagi semua pemegang saham dan semua pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk memperoleh ganti rugi yang efektif atas adanya pelanggaran hak mereka.

Peran Pemangku Kepentingan

Kerangka kerja tata kelola Perusahaan wajib mengakui hak-hak pemangku kepentingan dan mendorong kerjasama aktif antara Perusahaan dan pemangku kepentingan untuk menciptakan kesejahteraan, pekerjaan, dan keberlanjutan usaha yang sehat secara finansial.

Keterbukaan Informasi Dan Transparansi

Kerangka kerja tata kelola Perusahaan wajib memastikan pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat atas semua hal material mengenai Perusahaan.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris Dan Direksi

Kerangka kerja tata kelola Perusahaan wajib memastikan pedoman yang strategis bagi Perusahaan, pemantauan manajemen yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, dan akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Perusahaan dan pemangku kepentingan.

KERANGKA GCG INDOSAT

Hak Pemegang Saham

1. RUPST & RUPSLB

PERLAKUAN YANG SETARA BAGI PEMEGANG SAHAM

1. Pengungkapan yang setara kepada pemegang saham
2. Kepemilikan saham & trading oleh manajemen (*Insider Trading*)
3. Menghindari benturan kepentingan dengan vendor, dealer dan agency pemeringkat
4. Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa

PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN

1. Komitmen GCG Indosat terhadap pemangku kepentingan
2. Perlindungan konsumen
3. Tingkat pelayanan pelanggan
4. Perjanjian Kerja Bersama (PKB)
5. Kesehatan, keselamatan kerja & kesejahteraan karyawan
6. Kebijakan whistleblower
7. Kode etik
8. Tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR)

KETERBUKAAN INFORMASI DAN TRANSPARANSI

1. Auditor Independen/Akuntan Publik
2. Perkara Hukum
3. Kepatuhan Terhadap Kesepakatan (*Covenant Compliance*)
4. Sekretaris Perusahaan
5. Komunikasi dengan Pihak Eksternal

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

1. Dewan Komisaris
2. Direksi
3. Komite di bawah Dewan Komisaris
4. Komite di bawah Direksi
5. Audit Internal

Penilaian Internal

Indosat melakukan penilaian secara berkala dengan merujuk kepada ASEAN Corporate Governance (GC) Scorecard, suatu instrumen penilaian komprehensif baru yang telah diakui luas di tingkat internasional maupun regional. Berdasarkan kinerja perusahaaan di tahun sebelumnya, Indosat memenangkan penghargaan IICD Corporate Governance Award 2014 untuk kategori Best Right of Shareholders.

Hasil penilaian terkini menunjukkan bahwa total skor PT Indosat Tbk adalah sebesar 68,80, lebih tinggi dari 68,70 di tahun sebelumnya. Penilaian ini dilaksanakan secara internal dan direview oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) berdasarkan informasi publik, terutama laporan tahunan 2013, dan website Perusahaan.

Penilaian IICD atas praktik tata kelola Perusahaan Indosat didasarkan pada ASEAN CG Scorecard, dengan nilai total Perusahaan dan nilai per komponen sbb.

Komponen CG Scorecard	Nilai Komponen	Nilai Indosat	Kontribusi terhadap Skor Total
Hak-Hak Pemegang Saham	10%	45,83	4,58
Perlakuan Setara Terhadap Pemegang Saham	15%	62,50	9,38
Peran Pemangku Kepentingan	10%	76,19	7,62
Keterbukaan dan Transparansi	25%	78,05	19,51
Tanggung Jawab Dewan Komisaris	40%	54,29	21,71
Bonus/Penalti	0	6 (bonus)	6 (bonus)
Jumlah Nilai Praktik GCG			68,80

Sebagai perbandingan nilai rata-rata ASEAN GCG Scorecard untuk 100 Perusahaan publik terbesar di Indonesia adalah 57,27 pada tahun 2014.

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Ooredoo Asia Pte. Ltd adalah pemegang saham pengendali pada 31 Desember 2014 dengan 65% kepemilikan seluruh saham Indosat.

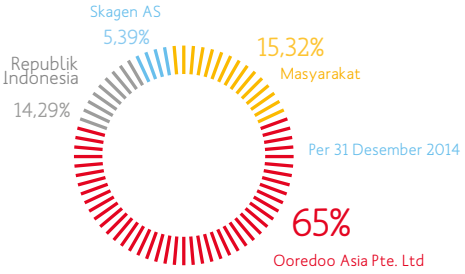

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan tertinggi yang memegang semua wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sejauh diperkenankan oleh hukum dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan. Forum RUPS terdiri RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST Indosat sebagai organ tertinggi diselenggarakan sebagai berikut pada tahun 2014:

Tanggal: 22 Mei 2014
Tempat: Auditorium Lantai 4, Gedung Indosat, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110
Kehadiran: RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan kuasa yang mewakili 94,90% dari saham ditempatkan.

Pengumuman	Undangan	RUPST
22 April 2014 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	7 Mei 2014 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	22 Mei 2014

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Indosat 2014:

RUPST antara lain memutuskan hal-hal berikut:

(1) Menyetujui laporan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan mengesahkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja berdasarkan laporan Nomor RPC-5648/PSS/2014, tanggal 24 April 2014; serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada para anggota Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan dan para anggota Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan Perseroan, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku;

(2) Remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun 2014;

(3) Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris dengan hak substitusi untuk melakukan penunjukan Auditor Independen Perseroan untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 termasuk untuk menetapkan kondisi dan syarat-syarat penunjukannya dan menunjuk akuntan publik pengganti apabila Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk oleh Dewan Komisaris tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun, berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku;

(4) Penetapan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk periode sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016 (sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan) sebagai berikut:

- H.E Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al-Thani, Komisaris Utama
- Bapak Dr. Nasser Mohammed Marafih, Komisaris
- Bapak Rachmat Gobel, Komisaris
- Bapak Rionald Silaban, Komisaris
- Bapak Beny Roelyawan, Komisaris
- Ibu Cynthia Alison Gordon, Komisaris
- Bapak Soeprapto, Komisaris Independen
- Bapak Chris Kanter, Komisaris Independen
- Bapak Richard Farnsworth Seney, Komisaris Independen
- Bapak Rudiantara, Komisaris Independen;

(5) Penetapan perubahan susunan anggota Direksi Perseroan untuk periode sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014 sebagai berikut:

- Bapak Alexander Rusli, Direktur Utama (sekaligus selaku Direktur Independen)
- Bapak Curt Stefan Carlsson, Direktur
- Bapak Fadzri Sentosa, Direktur
- Bapak Joy Wahjudi, Direktur

Dan penetapan perubahan susunan anggota Direksi Perseroan untuk periode sejak tanggal 1 November 2014 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015 (sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan) sebagai berikut:

- Bapak Alexander Rusli, Direktur Utama (sekaligus selaku Direktur Independen)
- Bapak Curt Stefan Carlsson, Direktur
- Bapak Fadzri Sentosa, Direktur
- Bapak Joy Wahjudi, Direktur
- Bapak John Martin Thompson, Direktur

(6) Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Pasal 92 ayat (5) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, berdasarkan usulan dari Direktur Utama untuk: (i) menentukan tugas dan tanggung jawab anggota Direksi Perseroan (sepanjang tidak ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham); dan/atau (ii) mengubah pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi Perseroan dari waktu ke waktu.

RUPSLB

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diselenggarakan tanggal 28 Januari 2015 di Kantor Pusat Indosat.

RUPSLB antara lain memutuskan hal-hal berikut:

(1) Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada para anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Bapak H.E. Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al-Thani
- Bapak Rachmat Gobel
- Bapak Rudiantara
- Bapak Rionald Silaban
- Bapak Soeprapto

dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, sepanjang tindakantindakan tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku;

(2) Penetapan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk periode sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016 (sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan) sebagai berikut:

- Bapak Dr. Nasser Mohammed Marafih, Komisaris Utama
- Bapak Ahmed Yousef Ebrahim M Al-Derbesti, Komisaris
- Bapak Khalid Ibrahim A Al-Mahmoud, Komisaris
- Bapak Chris Kanter, Komisaris
- Bapak Astera Primanto Bhakti, Komisaris
- Bapak Beny Roelyawan, Komisaris
- Ibu Cynthia Alison Gordon, Komisaris
- Bapak Richard Farnsworth Seney, Komisaris Independen
- Bapak Rinaldi Firmansyah, Komisaris Independen
- Bapak Wijayanto Samirin, Komisaris Independen

(3) Penetapan susunan anggota Direksi Perseroan untuk periode sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015 (sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan) sebagai berikut:

- Bapak Alexander Rusli, Direktur Utama
- Bapak Curt Stefan Carlsson, Direktur
- Bapak Fadzri Sentosa, Direktur
- Bapak Joy Wahjudi, Direktur (sekaligus selaku Direktur Independen)
- Bapak John Martin Thompson, Direktur

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memonitor pengelolaan Perusahaan. Hal-hal yang diawasi meliputi rencana perluasan usaha, pelaksanaan anggaran dan rencana kerja tahunan, ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan-keputusan RUPS, pelaksanaan peran dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas dan pengawasan tersebut di atas, Dewan Komisaris mewakili kepentingan Perusahaan dan melaporkannya kepada pemegang saham dalam RUPS.

Proses Penunjukkan Anggota Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris dipilih dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham pada rapat umum pemegang saham, dengan ketentuan bahwa satu orang anggota Dewan Komisaris ditunjuk oleh pemegang saham Seri A.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 10 anggota termasuk 3 Komisaris Independen.

Perubahan terhadap Dewan Komisaris

Jabatan	31 Desember 2014	Setelah RUPSLB 28 Januari 2015
Komisaris Utama	Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al Thani	Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris	Dr. Nasser Mohammed Marafih	Ahmed Yousef Ebrahim M Al-Derbesti
Komisaris	Rachmat Gobel	Khalid Ibrahim A Al-Mahmoud
Komisaris	Rionald Silaban	Chris Kanter
Komisaris	Beny Roelyawan	Beny Roelyawan
Komisaris	Cynthia Alison Gordon	Cynthia Alison Gordon
Komisaris	-	Astera Primanto Bhakti
Komisaris Independen	Rudiantara	-
Komisaris Independen	Richard Farnsworth Seney	Richard Farnsworth Seney
Komisaris Independen	Soeprapto S.IP	Wijayanto Samirin
Komisaris Independen	Chris Kanter	Rinaldi Firmansyah

Penilaian Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris, kinerja Perusahaan, dan kontribusi masing-masing anggota Dewan menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham dalam proses penilaian Dewan Komisaris.

Remunerasi

Prosedur untuk Penetapan Remunerasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris menerima uang jasa atau honorarium, insentif, asuransi, dan tantiem termasuk fasilitas dan tunjangan lain, termasuk manfaat akhir masa kerja, yang jumlahnya diajukan dalam RUPST berdasarkan usulan Komite Remunerasi.

Total Remunerasi Tunai Bersih Tahunan Dewan Komisaris pada tahun 2014

	Dibayar di Tahun 2014 (Rp)
Honor	10.627.430.698
Tunjangan/Biaya Jasa Komite	1.263.750.000
LTI/RSUP	3.972.430.200
Purna Bakti	2.660.209.524
Total	18.523.820.422

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2014 Dewan Komisaris mengadakan empat (4) rapat dengan Direksi sesuai dengan tugas pengawasan dan pemantauan pengelolaan Perusahaan. Rapat-rapat tersebut dijadwalkan sebelum atau pada awal tahun, dan sebelum setiap rapat, materi dan makalah rapat telah disampaikan kepada anggota dewan setidaknya lima hari kerja sebelumnya untuk memberikan kesempatan mengkaji. Sebelum setiap rapat, Dewan Komisaris mengadakan rapat tertutup terpisah, tanpa kehadiran Direksi.

Agenda Rapat

1. Konfirmasi Notulen
2. Keputusan Tertulis
3. Hal-hal yang timbul dari pertemuan sebelumnya
4. Laporan Manajemen/Kinerja Bisnis Triwulan
5. Persetujuan Proyek Material
6. Informasi Terkini Mengenai Inisiatif Penting
7. Bisnis Lainnya
8. Penutupan

Kehadiran Rapat di 2014

Jabatan	2014	Tingkat Kehadiran Rapat BoC di 2014
Komisaris Utama	Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al Thani	4/4
Komisaris	Dr. Nasser Mohammed Marafih	4/4
Komisaris	Rachmat Gobel	3/3
Komisaris	Rionald Silaban	3/3
Komisaris	Beny Roelyawan	4/4
Komisaris	Cynthia Alison Gordon	4/4
Komisaris Independen	Rudiantara	3/3
Komisaris Independen	Richard Farnsworth Seney	4/4
Komisaris Independen	Soeprapto S.IP	4/4
Komisaris Independen	Chris Kanter	4/4

Pelatihan untuk Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris turut serta dalam GSMA Mobile World Congress 2014 yang berlangsung antara tanggal 24-27 Februari 2014 di Barcelona; AC Workshop terkait IT Governance yang diselenggarakan PriceWaterhouseCoopers di kantor pusat Indosat pada tanggal 22 April 2014; pelatihan pembaharuan peraturan pada tanggal 3 Desember 2014 yang diselenggarakan oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners; dan konferensi Governance, Risk & Compliance for Internal Audit yang berlangsung antara 19-20 Januari 2015 di Singapura.

Piagam Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar, Kode Etik Indosat, nilai-nilai Perusahaan serta branding korporat, dan sebuah buku panduan yang menjabarkan Kinerja Individu & Pengolahan Kompetensi (*Individual Performance & Competency Managed*-ICPM).

Komisaris Independen

Komisaris Independen ditunjuk berdasarkan kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar demi mempertahankan sudut pandang obyektif. Indosat mendefinisikan 'independensi' sebagai kebebasan dari ketergantungan atau pengaruh pihak lain, dan tidak dikendalikan atau ditopang oleh pihak eksternal. Seluruh Komisaris Independen Indosat telah menadatangani pernyataan memenuhi kriteria independensi.

Kebijakan Keragaman Dewan Komisaris

Meskipun Indosat belum memiliki Kebijakan Keragaman Dewan Komisaris yang spesifik, namun para anggota Dewan Komisaris diangkat berdasarkan keunggulan dan kemampuan untuk memberi kontribusi berdasarkan pengalaman kerja dan pendidikan mereka, tanpa perbedaan terhadap usia, gender, ras, atau kebangsaan. Sehingga dalam praktiknya, Dewan Komisaris merepresentasikan keragaman ras, usia, gender, dan kebangsaan.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, Dewan Komisaris telah membentuk sejumlah komite yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Anggaran. Laporan dari setiap komite disajikan pada akhir bagian ini.

(i) Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab

Komite Audit Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam yang disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 31 Mei 2003 yang dikaji secara berkala dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam, fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tanggung jawab pengawasan atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan pasar modal.

Keanggotaan

Sepanjang 2014, Komite Audit memiliki lima anggota, yang terdiri dari tiga komisaris independen dan dua ahli independen.

Ketua	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen
Anggota	Rudiantara Komisaris Independen*
	Chris Kanter Komisaris Independen
	Kanaka Puradiredja Ahli Independen
	Unggul Saut Marupa Tampubolon Ahli Independen

* Anggota sampai dengan 27 Oktober 2014.

Selanjutnya, pada tanggal 28 Januari 2015, Dewan Komisaris menyetujui komposisi baru sebagai berikut.

Ketua	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen
Anggota	Rinaldi Firmansyah Komisaris Independen
	Kanaka Puradiredja Ahli Independen
	Unggul Saut Marupa Tampubolon Ahli Independen

Independensi Anggota Komite

Anggota komite ditunjuk berdasarkan kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar demi mempertahankan sudut pandang obyektif. Indosat mendefinisikan 'independensi' sebagai kebebasan dari ketergantungan atau pengaruh pihak lain, dan tidak dikendalikan atau ditopang oleh pihak eksternal.

Kualifikasi Anggota Komite Audit

Kualifikasi anggota yang menjabat sebagai Komisaris atau Komisaris Independen dapat dilihat di bagian 'Profil Dewan Komisaris.'

Kualifikasi Bapak Kanaka Puradiredja and Mr. Unggul Saut Marupa Tampubolon dapat dilihat di bagian 'Profil Ahli Independen Komite Audit.'

Kegiatan tahun 2014

Sepanjang tahun 2014 Komite Audit mengadakan 5 kali rapat, termasuk kajian keuangan (mencakup laporan keuangan dan proyeksi keuangan); independensi dan objektivitas dari akuntan publik Perusahaan; kecukupan audit akuntan publik untuk memastikan bahwa semua risiko material telah dipertimbangkan; kecukupan pengendalian internal Perusahaan; kepatuhan Perusahaan sebagai Perusahaan terbuka terhadap peraturan pasar modal yang berlaku dan peraturan lainnya yang terkait dengan bisnis kami dan tugas auditor internal Perusahaan. Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat laporan Komite Audit pada akhir bagian ini.

Kehadiran Rapat

Semua anggota Komite Audit hadir di setiap pertemuan selama masa tugas masing-masing.

(ii) Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Tanggung jawab

Komite Manajemen Risiko bertugas mengevaluasi potensi risiko terhadap bisnis kami dan merekomendasikan perbaikan kepada Dewan Komisaris terkait asesmen dan manajemen risiko.

Keanggotaan

Semua anggota Komite Manajemen Risiko ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari antara anggota Dewan. Pada tanggal 31 Desember 2014, terdapat 4 (empat) anggota Komite Manajemen Risiko.

Ketua	Rachmat Gobel Komisaris (Sampai 31 Oktober 2014)
	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen (Sejak 31 Oktober 2014)
Anggota	Cynthia Alison Gordon Komisaris
	Rionald Silaban Komisaris (Sampai 31 Oktober 2014)
	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen (Sampai 31 Oktober 2014)
	Chris Kanter Komisaris Independen (Sejak 31 Oktober 2014)

Selanjutnya, pada tanggal 28 Januari 2015, Dewan Komisaris menyetujui komposisi baru sebagai berikut.

Ketua	Khalid Ibrahim A Al-Mahmoud Komisaris
Anggota	Ahmed Yousef Ebrahim M Al-Derbesti Komisaris
	Beny Roelyawan Komisaris
	Rinaldi Firmansyah Komisaris Independen

Independensi

Anggota komite diangkat berdasarkan berbagai kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar sehingga dapat menjaga perspektif objektif. Indosat mendefinisikan 'kemerdekaan' bebas dari tunduk, atau dari pengaruh orang lain, dan harus dibebaskan dari kontrol eksternal atau dukungan.

Kualifikasi anggota Komite Manajemen Risiko

Kualifikasi anggota Komite Manajemen Risiko dapat dilihat di bagian 'Profil Dewan Komisaris'.

Kegiatan tahun 2014

Sebanyak empat kali pertemuan diadakan pada tahun 2014, guna mengkaji, mengesahkan, dan memantau Profil Risiko Perusahaan dan kegiatan yang terkait. Untuk detail lebih lanjut, silakan lihat laporan Manajemen Risiko yang terdapat pada akhir bab ini.

Kehadiran Rapat

Silakan lihat laporan Komite Manajemen Risiko yang terdapat pada akhir bab ini.

(iii) Komite Anggaran

Tugas dan Tanggung jawab

Komite Anggaran membantu Dewan Komisaris dengan melaksanakan tugas pengawasan dan penasehat dengan menelaah dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan rencana strategis, rencana kerja tahunan dan anggaran Perusahaan (termasuk rencana belanja modal).

Keanggotaan

Pada tanggal 31 Desember 2013 Komite Anggaran memiliki 4 (empat) anggota.

Ketua	Dr. Nasser Mohammed Marafih Komisaris
Anggota	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen
	Cynthia Alison Gordon Komisaris
	Chris Kanter Komisaris Independen

Selanjutnya, pada tanggal 28 Januari 2015 komposisi Komite Anggaran berubah menjadi:

Ketua	Ahmed Yousef Ebrahim M Al-Derbesti Komisaris
Anggota	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen
	Cynthia Alison Gordon Komisaris
	Chris Kanter Komisaris
	Wijayanto Samirin Komisaris Independen

Independensi

Anggota komite diangkat berdasarkan berbagai kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar sehingga dapat menjaga perspektif objektif. Indosat mendefinisikan 'kemerdekaan' bebas dari tunduk, atau dari pengaruh orang lain, dan harus dibebaskan dari kontrol eksternal atau dukungan.

Kualifikasi anggota Komite Anggaran

Kualifikasi anggota Komite Anggara dapat dilihat di bagian 'Profil Dewan Komisaris'.

Kegiatan tahun 2014

Sepanjang tahun 2014 Komite Anggaran mengadakan empat pertemuan dengan kegiatan utama menelaah rencana kerja dan anggaran tahun 2014, dan menelaah rencana usaha tahun 2014-2018. Untuk informasi lebih lengkap, silakan lihat laporan Komite Anggaran yang terdapat pada akhir bab ini.

Kehadiran Rapat

Silakan lihat laporan Komite Anggaran yang terdapat pada akhir bab ini.

(iv) Komite Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab

Tanggung jawab utama Komite Remunerasi adalah memberikan masukan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan lainnya dari Perseroan termasuk struktur, persyaratan dan penerbitan opsi saham. Selain itu, dengan tidak adanya komite nominasi khusus, komite ini juga mengusulkan calon anggota Direksi.

Keanggotaan

Anggota Komite Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari para anggotanya dan terdiri dari tidak kurang tiga anggota. Komite ini tidak diketuai oleh Komisaris Independen. Di tahun 2014 Komite Remunerasi memiliki anggota sebagai berikut:

Ketua	Dr. Nasser Mohammed Marafih Komisaris Utama
Anggota	Cynthia Alison Gordon Komisaris
	Soeprapto S.IP. Komisaris Independen
	Rudiantara Komisaris Independen (sampai 31 Oktober 2014)
	Chris Kanter Komisaris independen (mulai 31 Oktober 2014)

Selanjutnya, pada tanggal 28 Januari 2015 komposisi Komite Remunerasi berubah menjadi:

Chairman	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen
Members	Cynthia Alison Gordon Komisaris
	Chris Kanter Komisaris
	Astera Primanto Bhakti Komisaris

Independensi

Anggota komite diangkat berdasarkan berbagai kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar sehingga dapat menjaga perspektif objektif. Indosat mendefinisikan sebagai 'kemerdekaan' bebas dari tunduk, atau dari pengaruh orang lain, dan harus dibebaskan dari kontrol eksternal atau dukungan.

Kualifikasi Anggota Komite Remunerasi

Kualifikasi anggota Komite Remunerasi dapat dilihat di bagian 'Profil Dewan Komisaris'.

Kegiatan tahun 2014

Sepanjang tahun 2014 Komite Remunerasi mengadakan lima pertemuan, dengan kegiatan utama meninjau remunerasi Dewan Komisaris dan karyawan. Untuk lebih rinci, silahkan lihat laporan Komite Reumerasi di akhir bab ini.

Kehadiran Rapat

Silakan lihat laporan Komite Remunerasi yang terdapat pada akhir bab ini.

DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas-tugas utama Direksi adalah memimpin dan mengurus Indosat bagi kepentingan Indosat dan sesuai dengan tujuan Indosat dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan, sesuai visi dan misi Perusahaan, serta menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.

Direksi dalam pelaksanaan tugasnya wajib mematuhi ketentuan-ketentuan dalam hukum Perusahaan, peraturan Pasar Modal yang berlaku, dan peraturan-peraturan lain terkait dengan kegiatan bisnis Perseroan.

Proses Pengangkatan Anggota Direksi

Para anggota Direksi dipilih dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham pada rapat umum pemegang saham, dengan ketentuan seorang anggota Direksi diajukan oleh pemegang saham Seri A. Calon Direksi dinominasi oleh Komite Remunerasi tanpa adanya komite nominasi khusus.

Komposisi Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri dari sedikitnya tiga anggota, termasuk satu Direktur Utama.

Perubahan Komposisi Direksi

Jabatan	31 Desember 2014	Setelah RUPS-LB 28 Januari 2015
Direktur Utama	Alexander Rusli (Direktur Independen)	Alexander Rusli
Direktur & CFO	Curt Stefan Carlsson	Curt Stefan Carlsson
Direktur & CEWO	Fadzri Sentosa	Fadzri Sentosa***
Direktur & CSDO	Joy Wahjudi*	Joy Wahjudi (Direktur Independen)
Direktur & CTO	John Martin Thompson**	John Martin Thompson**

* Bapak Joy Wahjudi diangkat sebagai Direksi pada tanggal 22 Mei 2014. Sebelumnya posisi ini vakum pada tahun 2014.

** Bapak John Martin Thompson diangkat sebagai Direksi pada tanggal 1 November 2014. Sebelumnya posisi ini vakum pada tahun 2014.

*** Pada tanggal 17 Februari 2015, Bapak Fadzri Sentosa meminta kepada para pemegang saham Perusahaan untuk memberhentikan beliau secara formal dari posisi sebagai Direktur & Chief Wholesale and Enterprise Officer. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2014 yang pada Pasal 1 menyatakan bahwa Direktur BUMN dilarang menjabat sebagai anggota Direksi Perusahaan lain.

Asesmen Direksi

Proses Asesmen

Kinerja Direksi dinilai setiap tahun berdasarkan Individual Performance Management (IPM) yang ditetapkan oleh divisi Human Capital dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Kriteria:

Antara lain, kinerja Direksi dinilai berdasarkan:

- Kinerja keseluruhan Perusahaan termasuk tata kelola Perusahaan
- Pencapaian target Perusahaan pada tahun 2014
- Indikator Kinerja Kunci masing-masing, dan pencapaian tugas masing-masing sebagai berikut:

Direktur Utama & Chief Executive Officer

Menetapkan sasaran utama Perseroan melalui strategi korporasi jangka pendek dan jangka panjang. Mengelola segala aspek Perseroan untuk memastikan operasional yang efektif dan menguntungkan, yang pada akhirnya memungkinkan terjadinya pertumbuhan berkelanjutan untuk mencapai hasil maksimum dari modal yang diinvestasikan. Memimpin perubahan pola operasional dan mengelola lingkungan internal dan eksternal.

Direktur & Chief Financial Officer

Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi keuangan Indosat, mencakup fungsi-fungsi pengendalian, treasury, akuntansi dan pendapatan usaha. Memberikan saran pada unit usaha dan fungsi-fungsi korporasi mengenai rencana keuangan dan model ekonomi mereka. Mengawasi seluruh tanggung jawab fiskal dan fiduciary Perseroan, bekerja sama dengan Direksi dan komite-komite yang relevan. Bertindak sebagai "Kustodian Nilai Pemegang Saham."

Direktur & Chief Technology Officer

Memastikan dukungan teknologi bagi fungsi-fungsi operasional, memungkinkan peluncuran produk pada waktu yang tepat; juga memastikan operasional harian aset-aset teknologi secara efektif dan efisien. Membangun jaringan untuk mendukung pertumbuhan usaha dan mengoperasikan jaringan yang kompetitif dan berkualitas tinggi di dalam anggaran belanja operasional dan belanja modal yang disepakati. Memastikan dukungan IT bagi keseluruhan Perusahaan untuk memungkinkan kegiatan usaha harian yang efisien dan efektif.

Direktur & Chief Enterprise Wholesale and Infrastructure Officer

Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi infrastruktur dan wholesale. Mengevaluasi dan mengkaji pilihan-pilihan untuk membuang dan membangun bisnis baru. Mengembangkan dan mengelola relasi dengan pelaksana. Menelaah dan memperbaharui strategi Solusi Korporasi Indosat.Mempersiapkan dan memimpin penerapan organisasi SBU dan model operasional Solusi Korporasi. Mendorong pertumbuhan penjualan di segmen korporasi nasional.

Direktur & Chief Sales & Distribution Officer

Mengembangkan dan menjaga keberlangsunganorganisasi SBU "Consumer Wireless." Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi komersial bagi Consumer Wireless. Memimpin pengembangan strategi SBU "Consumer Broadband," memberikan saran dan memimpin pengelolaannya. Memaksimalkan penjualan dan profitabilitas penjualan consumer wireless. Mengembangkan organisasi penjualan dan distribusi khusus.

Pihak yang Membuat Asesmen

Asesmen Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan bantuan Komite Remunerasi.

Remunerasi

Prosedur Penetapan Remunerasi

Berdasarkan keputusan RUPS Maret 2004, wewenang menetapkan remunerasi Direksi diberikan kepada Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Remunerasi, dimana salah satu komponennya adalah kinerja Perseroan.

Total Remunerasi Tunai Bersih Tahunan Direksi pada tahun 2014

	Dibayar pada tahun 2014 (Rp)
Gaji Pokok	14.888.371.544
Tunjangan Tetap	6.368.747.598
Layanan Awal	4.037.703.056
Insentif Jangka Pendek (Tantiem)	6.858.104.256
Insentif Jangka Panjang (RSUP)	-
Purna Bakti	-
Total Remunerasi Tunai Bersih	32.152.926.454

Rapat dan Kehadiran

Direksi mengadakan 25 rapat pada tahun 2014, termasuk rapat-rapat operasional. Direksi juga menghadiri rapat dengan Dewan Komisaris dan komite-komite.

Agenda Rapat

1. Pembukaan dan Adopsi Agenda
2. Hal-hal untuk Didiskusi
3. Ikhtisar Kinerja Bisnis Mingguan
4. Informasi Baru (Update) terhadap Prioritas BOD
5. Persetujuan Proyek Material
6. Informasi Baru (Update) Mengenai Inisiatif Penting
7. Penutupan

Daftar kehadiran rapat anggota Direksi selama 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tingkat Kehadiran di Rapat BOD/ Jumlah Rapat	Tingkat Kehadiran di Rapat BOC/ Jumlah Rapat
Alexander Rusli	Direktur Utama & CEO	23/25	4/4
Curt Stefan Carlsson	Direktur & CFO	20/25	4/4
Fadzri Sentosa	Direktur & CWO	21/25	2/4
Joy Wahjudi*	Direktur & CSDO	9/12	1/2
John Martin Thompson**	Direktur & CTO	1/2	1/1

* Bapak Joy Wahjudi diangkat sebagai Direksi pada tanggal 22 Mei 2014.

** Bapak John Martin Thompson diangkat sebagai Direksi pada tanggal 1 November 2014.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Nama	Peristiwa	Tanggal
Alexander Rusli	Panelis at "The 2nd International Financial Inclusion Forum (IFIF)"	23 Oktober 2014
	Pelatihan Group Leader (GLT CEO), Doha	11 Desember 2014
Stefan Carlsson	The Macquarie ASEAN Conference 2014	27-28 Agustus 2014
	Module zQtel Leadership Development Programme Module 1, Doha	20-26 September 2014
	LDP Module 2, Lausanne-Swiss	26-30 Oktober 2014
	Morgan Stanley Thirteenth Annual Asia Pacific, Singapore	11-14 November 2014
Fadzri Sentosa	Ooredoo B2B leadership Council, Doha	18-19 Februari 2014 dan 10-12 Desember 2014
	Qtel Leadership Development Programme Module 2, Swiss	17-20 Maret 2013
	Pacific Partners Mid Year Meeting, Hong Kong	9-11 Juli 2014
	LDP Module 3, Abu Dhabi, UAE	23-26 September 2013
	Forum Komunikasi & Koordinasi (FKK) Kemenko Polhukam: Pembentukan Badan Cyber Nasional, Jakarta	4 Desember
John Martin Thompson	Pelatihan 4 DX (Discipline for Execution), difasiltasi HR Indosat,	5 November 2014
	Fase Ketiga Executive Team Development Session, difasilitasi CCL (Center for Creative Leadership)	13 Februari 2015

Anggota Direksi juga mengikuti GSMA World Congress di Barcelona yang diselenggarakan antara 24-27 Februari 2014. Mereka juga turut berpartisipasi dalam *Regulatory Update Training* yang diadakan pada 3 Desember 2014 oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners.

FUNGSI PENDUKUNG

(i) Sekretaris Perusahaan

Group Head Investor Relations & Corporate Secretary bertanggung jawab kepada Direktur & Chief Financial Officer. Jabatan ini berperan penting termasuk dalam menyediakan informasi material sesuai dengan kepatuhan peraturan dan memastikan bahwa Perusahaan selalu terbuka. Corporate Secretary juga berperan aktif dalam berbagai Aksi Korporasi, seperti penerbitan obligasi, penerbitan Sukuk Ijarah, dan proses merger.

Sejak Mei 2014, Bapak Harsya Denny Suryo menjabat sebagai Kepala Hubungan Investor untuk Grup & Sekretaris Perusahaan PT Indosat Tbk. Bapak Suryo juga pernah menjabat SVP, Kepala Kantor Cabang, Pemasaran & Komunikasi, serta Kepala Hubungan Investor PT Bank CIMB Niaga Tbk. sejak 2006. Sebelum itu, beliau menjadi VP, Kepala Hubungan Investor & Sekretaris Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk. sejak 2003. Spesialisasi beliau di bidang Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan, dan Komunikasi Korporasi dimulai pada tahun 2000. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Perdagangan Internasional dan Keuangan dari Chaminade University, serta gelar Master of Science di bidang Manajemen dari Boston University di Brussels, Belgia.

(ii) Audit Internal

Grup Audit Internal (IA Group) didirikan dengan visi menjadi penasehat profesional bagi Direksi dan Komite Audit, dan juga sebagai katalis bagi semua unit kerja dan Perusahaan secara keseluruhan.

IA group bertanggung jawab untuk memberikan nasehat audit independen dan jaminan atas kelayakan dan efektifitas terhadap operasional Perusahaan. IA Group juga membantu Perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin guna mengevaluasi dan meningkatkan effektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perusahaan.

IA Group melaksanakan tugas audit dengan merujuk kepada standar dan regulasi sebagai berikut:

1. Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal dari Institut Audit Internal (IIA);
2. Peraturan pasar modal Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan ("BAPEPAM-LK") (saat ini Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"));
3. Kode Etik Perusahaan yang berlaku serta Panduan Penerapan Whistleblower; dan
4. Piagam IA.

Piagam IA terdiri dari visi dan misi IA, persyaratan anggota IA, lingkup kerja IA, persyaratan independensi dan pelaporan, gangguan terhadap independensi dan objektivitas kewenangan dan tanggung jawab IA, standar professional, hubungan kerja dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal, mekanisme IA, kode etik IA, Program *Quality Assurance and Improvement*, dan penunjukkan, penggantian atau pemberhentian Ketua IA.

Struktur Laporan

Ketua IA melaporkan kegiatan dan hasil audit secara fungsional kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit, dan secara administrative (operasional sehari-hari) kepada Direktur Utama & CEO.

Pada tanggal 31 Desember 2014, struktur IA Group terdiri dari 6 (enam) divisi sebagai berikut:

- Divisi Finance & Support Audit
- Divisi Business Audit
- Divisi Technology Service Audit
- Divisi Technology Infrastructure Audit
- Divisi Quality Assurance Audit
- Divisi Forensic Audit

Jumlah karyawan & kualifikasi

Karyawan internal audit pada 31 Desember 2014 berjumlah 46 orang. Seluruh karyawan IA memiliki latar belakang professional atau sertifikasi serta pengalaman dalam pengendalian keuangan.

Kegiatan

Sepanjang tahun 2014, IA group melakukan 53 audit yang terdiri dari audit reguler, pemantauan, dan audit khusus menggunakan metode Metode Audit Berbasis Risiko dan sebagai respon terhadap laporan whistleblower. Bidang-bidang utama yang diaudit pada tahun 2014 adalah Operasional (seperti Pengelolaan Channel, Pengadaan, program Customer Retention & Loyalty, Pengendalian Manual terhadap *Revenue Assurance* & Rekonsiliasi IN, Kinerja Layanan Galeri, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Compliance (seperti evaluasi Pengendalian Internal terhadap Pelaporan Keuangan) serta Informasi & Teknologi (seperti Sistem Reload Management System, Sistem Informasi Penjualan, dan Sistem Campaign Management). IA Group juga melakukan 65 audit monitoring untuk menindaklanjuti status rekomendasi audit sebelumnya dan memastikan bahwa rencana aksi yang disepakati telah benar dan tepat waktu dilakukan oleh Pemilik Proses Bisnis dan. Manajemen Senior yang terkait.

IA Group dengan dukungan Direktur Utama & CEO, Komite Audit dan Manajemen Senior terus meningkatkan kinerjanya. IA Group juga berkoordinasi dengan fungsi group Risk Management dalam memfasilitasi identifikasi risiko dan pengendalian, memberikan jaminan bahwa risiko telah dievaluasi secara layak dan pengendalian telah dilakukan untuk meminimalkan risiko, serta mengevaluasi pelaporan risiko-risiko utama dan implementasi pengendalian.

IA Group Head

Penunjukkan: Kepala Audit Internal ditunjuk oleh Dewan Komisaris atas rekomendasi dari Komite Audit, yang memiliki tanggung jawab untuk memilih, menunjuk, dan meninjau kandidat untuk posisi Head of Internal Audit.

Profil:

Hanna Sitorus menjabat sebagai group head Audit Internal sejak Januari 2010. Beliau telah memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman dalam fungsi audit, baik eksternal maupun internal. Sebelum nya, beliau bekerja pada kantor akuntan global ternama PricewaterhouseCoopers, yang berlokasi di Indonesia dan Amerika Serikat (negara bagian Colorado dan California). Sebelumnya beliau juga pernah bergabung dengan fungsi Audit Internal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama hampir 2 tahun. Hanna Sitorus meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memiliki Sertifikasi Akuntansi Publik di Indonesia. Saat ini beliau juga menjadi anggota Ikatan Auditor Internal di Indonesia.

(iii) Auditor Eksternal

Jumlah tahun diaudit

Laporan keuangan tahunan Indosat telah diaudit oleh auditor eksternal sejak menjadi Perusahaan publik.

Penunjukan auditor

Purwantono, Suherman & Surja, anggota firma Ernst & Young Global, telah ditunjuk sebagai Auditor Eksternal independen Indosat untuk tahun 2014. Ini adalah tahun kelima berturut-turut dimana Purwantono, Suherman & Surja telah ditunjuk dalam kapasitas itu.

Biaya

Tabel berikut memuat ringkasan biaya jasa yang dibayarkan kepada Purwantono, Suherman & Surja, anggota Ernst & Young Global, auditor eksternal independen kami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 (dalam rupiah):

	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Biaya Jasa Audit	7.786.343.860	8.350.718.860	8.164.385.000
Biaya Jasa Terkait Audit	7.370.656.140	6.794.459.040	7.196.007.437
Biaya Pajak	-	-	-
Biaya Lain	-	-	-
Total Biaya	15.157.000.000	15.145.177.900	15.360.392.437

Jasa

Di luar audit laporan keuangan tahunan, tidak ada jasa yang lain diberikan oleh Purwantono, Suherman & Surja.

(iv) Manajemen Risiko & Pengendalian Internal

Group Risk Management & Internal Control over Financial Reporting (RMG & ICFR Group) bertanggung jawab untuk menilai, menganalisa dan memetakan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Pedoman dan peta risiko dibuat untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan manajemen risiko di setiap unit usaha yang ada dalam Perusahaan. RMG & ICFR Group membantu Direksi dalam mengkomunikasikan semua hal yang terkait dengan manajemen risiko ke setiap unit usaha agar tercipta pemahaman yang konsisten atas proses manajemen risiko di Perusahan dan membantu Direksi dalam memantau mitigasi risiko secara berkala.

Perusahaan membuat profil risiko dan melakukan evaluasi berkala atas risiko ini. Direksi melaporkan hasil evaluasi risiko kepada Komite Manajemen Risiko setiap kuartal. Sampai tanggal 31 Desember 2014, Indosat telah mengidentifikasi sejumlah risiko material yang berkaitan dengan faktor strategis, operasional, dan eksternal. Profil risiko ini juga digunakan sebagai referensi oleh Grup Audit Internal dalam merencanakan dan melaksanakan program audit internal.

Penanganan risiko terdiri dari mitigasi, penerimaan, penghindaran, dan pengalihan risiko ke pihak lain. Mitigasi risiko strategis, operasional, dan eksternal diidentifikasi dan disetujui oleh manajemen terkait untuk diterapkan terhadap setiap risiko. Perusahaan juga telah menetapkan tingkat toleransi risiko dengan penanganan risiko yang diterapkan sesuai tingkat risiko. Laporan status mitigasi dipresentasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk fungsi monitoring dan pengambilan keputusan selanjutnya.

Sistem pengendalian Indosat mengacu kepada unsur-unsur kerangka yang dirancang oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan, yang diterapkan sebagaimana diperlukan sesuai pengarahan Direksi dan Komite Audit.

Grup RM & ICFR juga bertanggung jawab membantu Presiden Direktur & CFO dalam mengelola Pengendalian Internal Perusahaan terhadap Laporan Keuangan, dengan mengembangkan dan mendokumentasikan seluruh proses dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menilai kecukupan pengendalian untuk memitigasi risiko salah saji dalam laporan keuangan. Grup RM & ICFR juga berkoordinasi dengan semua unit usaha dan Grup Internal Audit dalam melakukan pengujian terkait. Grup RM & ICFR berkoordinasi dengan semua unit usaha untuk melakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang telah diidentifikasikan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Lingkungan

Kebijakan dan Komitmen	Kegiatan	Dampak Keuangan
Dengan mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Pasal 40 dan 70, Indosat berkomitmen untuk mengurangi dan mencegah pencemaran lingkungan, serta menghemat penggunaan energi. Indosat telah menerapkan sistem Manajemen Lingkungan sehingga meraih sertifikasi ISO14001: 2004, sekaligus menetapkan kebijakan untuk menghindari dan mengurangi pencemaran lingkungan, serta melestarikan sumber daya alam.	• Solusi hemat energy telah diterapkan dalam bentuk sistem switch CDC (*Charge Discharger Controller*) pada sejumlah BTS. CDC mengoptimalkan batere sebagai sumber daya alternatif jika terjadai pemadaman listrik PLN, sekaligus memperpanjang masa hidup batere seraya menghemat BBM dengan mengurangi kebutuhan akan generator disel. • Indosat telah mendirikan lebih dari 100 BTS bertenaga solar di tempat yang jauh dan sulit dijangkau seperti Mambi, Sulawesi. • Batere asam timbal (lead-acid) tradisional yang digunakan di generator diganti dengan batere fluidic yang ramah lingkungan. • Kantor pusat Indosat memiliki kebijakan untuk mengelola limbah berbahaya seperti batere bekas dan oli bekas.	Penggunaan switch CDC (*Charge-Discharger Controller*) dapat menghemat biaya BBM sampai dengan 60% di BTS.

Sertifikasi Lingkungan

Indosat memiliki sertifikasi ISO 14001 terkait Sistem Manajemen Lingkungan, yang dikeluarkan oleh lembaga audit *independent Worldwide Quality Assurance* (WQA), anggota *United Kingdom Accreditation Service* (UKAS).

Ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan

Komitmen dan Kebijakan	Kegiatan	Dampak Keuangan
Dengan mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Pasal 40 dan 70, Indosat berkomitmen untuk menerapkan budaya yang mempromosikan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (HSE), sejalan dengan program pemerintah membangun budaya HSE nasional pada tahun 2015. Indosat telah membentuk kebijakan HSE yang ditandatangani oleh Direktur Utama & CEO, yang menajabarkan komitmen Perusahaan untuk mengurangi kecelakaan di lingkungan kerja, mematuhi hukum dan erus menerus melakukan perbaikan terhadap sistem manajemen HSE.	Praktik ketenagakerjaan yang baik meliputi: • Kesempatan berkarir yang setara terlepas dari jenis kelamin, ras atau agama • Remunerasi dan tunjangan yang kompetitif • Kebijakan retensi untuk mengurangi tingkat perputaran karyawan • Peluang pengembangan karir yang baik • Dalam proses sertifikasi OHSAS • Memperoleh Sertifikat Audit untuk Sistem Manajemen Keselematan dan Kesehatan Kerja dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Praktik ketenagakerjaan yang baik menghasilkan banyak manfaat yang tidak berwujud bagi Perusahaan, yang melebihi biaya dari praktik tersebut. Biaya yang dikeluarkan selama 2014 termasuk biaya untuk 483 program pelatihan dengan jumlah total 6110 tempat, yang diselenggarakan dengan biaya total Rp29,0 juta.
	Praktek kesehatan yang baik meliputi: • Semua karyawan yang memenuhi syarat diberikan asuransi kesehatan • Perusahaan berusaha untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat • Dalam proses sertifikasi OHSAS 18001 terkait sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja • Larangan merokok di dalam gedung kantor dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang sehat	Biaya dikeluarkan Perusahaan untuk fasilitas kesehatan yang dinikmati karyawan Indosat di tahun 2014 sebagai berikut: • Jumlah karyawan yang Medical Check Up: 2.545 • Jumlah karyawan dan keluarganya yang rawat jalan: 7.520 • Jumlah karyawan dan keluarganya yang rawatinap:34.808 • Jumlah karyawan dan keluarganya yang memperoleh layanan di klinik Indosat: 804 (klinik gigi), 1.499 (klinik dokter umum) • Fasilitas kacamata: 2.614
	Praktek-praktek keselamatan yang baik meliputi: • DibentuknyaPanitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam upaya memberikan perlindungan kepada karyawan terhadap resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja • Perlindungan terhadap hak-hak karyawan termasuk masalah keselamatan kerja di bawah Perjanjian Kerja Bersama (PKB) • Dalam proses sertifikasi internasional OHSAS 18001 terkait sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Biaya langsung maupun tidak langsung dikeluarkan Perusahaan untuk sertifikasi OHSAS dan penerapan praktek dan sistem keselamatan yang baik.

Pengembangan kemasyarakatan dan komunitas

Kebijakan & Tanggung jawab	Kegiatan	Dampak Keuangan
Dengan mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Pasal 40 dan 70, Indosat melakukan berbagai kegiatan sosial dan masyarakat sebagai wujud dari komitmen untuk membantu mengembangkan masyarakat pada umumnya termasuk komunitas lokal.	Kegiatan termasuk tetapi tidak terbatas pada: • Preferensi untuk pemasok lokal, mendukung perekonomian domestik • Mendukung perekrutan lokal • Pemberdayaan usaha UKM • Dukungan bagi pengusaha wanita • Trasnfer pengetahuan kerja • Dukungan untuk pengembang aplikasi *mobile* lokal • Mendukung pendidikan misalnya melalui IWIC	Indosat tidak menghitung biaya kegiatan ini sebagai kategori terpisah karena kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan operasional inti. Berbagai biaya termasuk: • Dana investasi sebesar USD500.000 dialokasikan untuk untuk pengembang aplikasi *mobile* lokal

Tanggung Jawab Konsumen

Kebijakan Tanggung jawab Konsumen	Kegiatan	Dampak Keuangan
Dengan mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Pasal 40 dan 70, Indosat berusaha untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi dalam rangka menjaga kesejahteraan pelanggan ritel maupun korporasi.	Kegiatan termasuk antara lain: • Meningkatkan dan layanan kualitas jaringan pada tahun 2014 • Menyediakan informasi produk dan layanan yang akurat • Melindungi kerahasiaan data dan profil pelanggan • Menggunakan peralatan telekomunikasi radio yang tidak berbahaya bagi kesehatan konsumen • Mempertahankan jaringan dan pusat data aman, dengan meraih sertifikasi ISO 27001 yaitu sistem manajemen keamanan informasi (ISMS) yang meliputi teknologi informasi, teknik keamanan, dan sistem manajemen informasi keamanan serta persyaratannya.	Indosat tidak menghitung biaya kegiatan ini sebagai kategori terpisah karena kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan operasional inti. Belanja modal dalam jumlah yang signifikan telah diinvestasi untuk modernisasi jaringan, dan memperluas kapasitas dan cakupan untuk mendukung permintaan layanan data.di masa mendatang.

PROSES PERKARA HUKUM

Dari waktu ke waktu, kami terlibat di dalam proses perkara hukum berkenaan dengan masalah-masalah yang timbul dari pelaksanaan bisnis Perusahaan. Saat ini, kami tidak terlibat, dan belum terlibat di dalam, proses perkara pengadilan ataupun arbitrase yang menurut kami dapat memberikan dampak material terhadap kondisi keuangan atau hasil usaha kami selain dari yang telah diungkapkan di dalam laporan tahunan ini.

Pada tanggal 5 Mei 2004, Perusahaan menerima putusan Mahkamah Agung No. 1610K/PDT/2003 yang memenangkan Primer Koperasi Pegawai Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata (dikenal sebagai Primkopparseni), berkenaan dengan perselisihan transaksi valuta asing. Putusan Mahkamah Agung mengharuskan kami untuk membayar Rp13,7 miliar ditambah 6,0% bunga per tahun sejak tanggal 16 Februari 1998 sampai dengan tanggal pelunasan dan pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan telah memenuhi putusan dengan melakukan pembayaran sebesar Rp19,3 miliar kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Lebih lanjut, pada bulan Januari 2005, kami mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap putusan Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 6 April 2015, Mahkamah Agung belum mengeluarkan putusan untuk peninjauan kembali tersebut.

Pada tanggal 1 November 2007, KPPU mengeluarkan putusan terkait investigasi awal yang melibatkan kami dan delapan Perusahaan telekomunikasi lainnya terkait dugaan penetapan harga untuk jasa SMS dan pelanggaran Pasal 5 dari Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa Telkom, Telkomsel, XL, Bakrie Telecom, Mobile-8, dan Smart Telecom (sejak Maret 2011, Mobile-8 telah mengubah namanya menjadi PT Smartfren Telecom Tbk) telah secara bersama-sama melanggar Pasal 5 Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Mobile-8 mengajukan banding terhadap putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Indosat, Hutchison, Bakrie Telecom, Smart Telecom, Natrindo dipanggil sebagai turut tergugat di dalam persidangan, sedangkan Telkomsel mengajukan banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU mengeluarkan putusan yang menguntungkan kami terkait dengan dugaan penetapan harga SMS, kami tidak dapat menjamin bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung menerbitkan putusan menunjuk jurisdiksi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang disampaikan atas putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangan keberatan terhadap putusan KPPU berdasarkan pemeriksaan kembali atas putusan KPPU dan berkas kasus yang disampaikan oleh KPPU.

Pada tanggal 18 Januari 2012, Indar Atmanto, mantan Direktur Utama IM2, dituduh melakukan korupsi oleh Kejagung. Menurut Kejagung, terdapat kerugian negara sebesar Rp1.358,3 miliar yang disebabkan oleh adanya perjanjian antara IM2 dan Perusahaan, terkait dengan dugaan adanya penggunaan secara ilegal oleh IM2 atas pita frekuensi 2,1 GHz milik Perusahaan. Kemudian, pada tanggal 24 Februari 2012, Menkominfo menerbitkan surat No. 65/M.KOMINFO/02/2012 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pelanggaran hukum, kejahatan yang dilakukan, dan kerugian negara yang ditimbulkan dari perjanjian antara Perusahaan dan IM2. Lebih lanjut, Menkominfo juga mengirim surat kepada Kejagung secara langsung yang menyatakan bahwa baik Perusahaan maupun IM2 tidak melanggar peraturan apapun dan kerja sama antara Perusahaan dan IM2 adalah sah berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta merupakan praktek umum dalam industri telekomunikasi. Selain itu, BRTI juga telah menyatakan kepada publik bahwa IM2 tidak melanggar undang-undang atau peraturan apapun yang berlaku. Namun demikian, Kejagung mengabaikan surat-surat dari Menkominfo tersebut dan, pada tanggal 30 November 2012, menyebutkan mantan Direktur Utama Perusahaan sebagai tersangka dan, pada tanggal 3 Januari 2013, juga menyebutkan IM2 dan Perusahaan sebagai tersangka korporasi. Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menyatakan bahwa Indar Atmanto bersalah telah melakukan korupsi dan

menghukum Indar Atmanto dengan pidana penjara selama empat tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Lebih lanjut, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menyatakan bahwa IM2 bertanggung jawab untuk melakukan restitusi atas kerugian negara yang disebabkan oleh transaksi tersebut dan mengenakan denda sebesar Rp1.358,3 miliar. Pada tanggal 11 Juli 2013, Indar Atmanto mengajukan banding terhadap keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Pada tanggal 10 Januari 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat menegaskan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dan mengenakan hukuman yang lebih tinggi berupa pidana penjara selama delapan tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Namun demikian, Pengadilan Tinggi menyatakan bahwa Pengadilan Tindak Pidana Korupsi tidak dapat mengenakan denda kepada IM2 yang, sebagai suatu badan hukum terpisah, tidak didakwa secara terpisah dalam proses perkara Kejagung terhadap Indar Atmando, dan membatalkan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi terkait IM2. Pada tanggal 23 Januari 2014, Indar Atmanto mengajukan permohonan banding kepada Mahkamah Agung dan, pada tanggal 5 Februari 2014 menyampaikan memori banding.

Pada tanggal 10 Juli 2014, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menghukum Indar Atmanto dengan pidana penjara selama delapan tahun, denda sebesar Rp300 juta dan memerintahkan IM2 untuk membayar kerugian sebesar Rp1.358,3 juta. Pada tanggal 16 September 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah melaksanakan eksekusi terhadap Indar Atmanto berdasarkan putusan Mahkamah Agung. Selain itu, Mahkamah Agung telah sebaliknya menegaskan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara yang menyatakan bahwa Surat Kepala Deputi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") Sub-Divisi Investigasi No. SR-1024/D6/01/2012 tanggal 9 November 2012 tentang Laporan Audit Penghitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Tindak Pidana Korupsi dalam Penggunaan Jaringan Frekuensi Radio 2,1 GHz (3G) oleh PT Indosat Tbk dan IM2 beserta lampirannya yang dibuat oleh tim BPKP adalah melanggar hukum dan BPKP diperintahkan untuk mencabut surat tersebut. Indar Atmanto berusaha untuk mengajukan peninjauan kembali untuk membatalkan putusan Mahkamah Agung karena ketidaksesuaian putusan Mahkamah Agung sebagaimana disebutkan di atas dan sebagai bukti baru dalam kasus ini. Sebagai tambahan terhadap kasus yang disebutkan di atas, IM2, Perusahaan dan mantan Presiden Direktur Perusahaan masih diperiksa oleh Kejagung. Sampai tanggal 6 April 2015, tidak ada proses lebih lanjut terhadap kasus-kasus tersebut..

Pada tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang meningkatkan jumlah kelebihan pembayaran dari Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk tahun pajak 2004 sebesar Rp84.650 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah sebesar Rp41.753 juta dari jumlah yang ditetapkan dalam Surat Keputusan sebelumnya yang diterima pada tanggal 4 Juli 2008. Pada tanggal 21 Januari 2009, Perusahaan mengajukan surat banding mengenai peningkatan SKPLB untuk tahun pajak 2004. Pada tanggal 2 Februari 2009, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak sebesar Rp84.650 juta. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 4 Desember 2009, Pengadilan Pajak telah membatalkan Surat Keputusan dari DJP tanggal 24 Desember 2008 di atas. Pada tanggal 17 Maret 2010, DJP menerbitkan putusan yang mendukung kedudukan Perusahaan, yang memberitahukan bahwa kelebihan bayar pajak untuk fiskal tahun 2004 seharusnya sebesar Rp126.403 juta bukanlah Rp84.650 juta, yang mana memberikan hak kepada Perusahaan untuk mendapatkan pengembalian dari perbedaan jumlah tersebut, dengan jumlah yang bernilai sampai Rp41.753 juta. Selanjutnya Perusahaan menerima pembayaran dari pengembalian kelebihan bayar pajak sebesar Rp41.753 juta dari DJP pada tanggal 13 April 2010. Pada tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menyetujui permintaan dari Perusahaan atas kompensasi bunga yang berkaitan dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004 sebesar Rp60.674 juta.

Berdasarkan evaluasi Perusahaan, realisasi dari pendapatan yang terkait dengan kompensasi bunga hanya merupakan suatu kemungkinan, dan bukan sesuatu yang pasti. Oleh karena itu, kompensasi bunga tidak diakui dalam laporan keuangan Perusahaan. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima salinan memori permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 5 Maret 2012 yang berkaitan dengan kompensasi bunga di atas. Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan mengajukan kontra-memori untuk permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 6 April 2015, Perusahaan belum menerima putusan dari Mahkamah Agung atas permohonan tersebut.

Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan untuk sisa koreksi atas pajak penghasilan badan tahun 2006. Pada tanggal 2 Desember 2009, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi yang tersisa atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2006. Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait koreksi pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tersisa. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp82.626 juta. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima salinan memori permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 26 April 2011 untuk pajak penghasilan badan tahun 2006. Pada tanggal 21 September 2011, Perusahaan telah menyampaikan kontra memori permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 6 April 2015, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Perusahaan pada Agustus 2008 atas koreksi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp38.155 juta, yang disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 berdasarkan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") yang diterima Perusahaan pada tanggal 17 September 2010. Pada tanggal 24 Februari 2011, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 29 Oktober 2010 untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2005. Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 6 April 2015, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Januari-Desember 2009 sejumlah Rp182.800 juta (termasuk denda), yang dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2011. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp4.160 juta, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan 2011, sehingga tersisa Rp178,640 juta yang menjadi keberatan Perusahaan. Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari-Desember 2009 yang tersisa. Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan dan berdasarkan pemeriksaan mereka, DJP menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari, Maret, April, Juni, Agustus-Desember 2009 sejumlah Rp57.166 juta dan lebih bayar untuk periode Februari, Mei dan Juli 2009 sejumlah Rp4.027 juta. Pada tanggal 4 Juli 2012, Perusahaan membayar tambahan kurang bayar sebesar Rp57.166 juta. Pada tanggal 24 dan 31 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran masing-masing sejumlah Rp3.839 juta dan Rp188 juta. Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari-Desember 2009 sebesar Rp231.779 juta (terdiri dari tagihan awal sebesar Rp178.640 juta dan putusan kurang bayar PPN Perusahaan sebesar Rp57.166 juta setelah dikurangi pengembalian lebih bayar PPN sebesar Rp4.027 juta). Pada tanggal 12, 19 dan 20 Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan

Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan, namun Pengadilan Pajak mengenakan secara terpisah PPN kurang bayar sebesar Rp180.930 juta, sehingga Perusahaan berhak atas pengembalian yang tersisa sebesar Rp50.848 juta. Selama 15-23 April 2014, Perusahaan telah menerima restitusi tersebut. Pada tanggal 28 Oktober 2014 dan 5 Januari 2015, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak tertanggal 16 Oktober 2014 dan 19 Desember 2014 atas SKPKB PPN Perusahaan untuk periode Januari sampai Maret, Juni dan September 2009. Pada 21 November dan 30 Januari 2015, Perusahaan menyampaikan kontra memori untuk permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas PPN Perusahaan untuk periode Januari sampai dengan Maret, Juni dan September 2009. Per tanggal 6 April 2015, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak atas memori peninjauan kembali.

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 sebesar Rp29.272 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya sebesar Rp95.677 juta, sehingga tersisa Rp66.405 juta. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp836 juta, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan 2011. Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp23.695 juta setelah dikurangi dengan koreksi pajak PPN untuk periode Januari-Desember 2009 yang diterima Perusahaan. Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 yang tersisa. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 21 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan tahun pajak 2009. Sampai dengan 6 April 2015, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait surat banding tersebut.

Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan juga menerima SKPLB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Maret 2010 sebesar Rp28.545 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam SPT sejumlah Rp37.153 juta, dan beberapa SKPKB atas PPN Perusahaan periode Januari, Februari dan April-Desember 2010 sejumlah Rp98.011 juta (termasuk denda). Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membayar kekurangan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp98.011 juta. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp28.545 juta dari DJP. Pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2012, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait SKPLB dan beberapa SKPKB PPN Perusahaan periode Januari-Desember 2010 sejumlah Rp106.619 juta.

Pada tanggal 17 dan 26 September 2013, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan dan DJP menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari-Desember 2010 sejumlah Rp93.167 juta, yang dibayarkan pada tanggal 16 dan 25 Oktober 2013. Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari-Desember 2010 sebesar Rp199,786 juta. Pada tanggal 2 April 2015, Perusahaan telah menerima keputusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian keberatan Perusahaan untuk periode Januari-Juni 2010, namun Perusahaan juga dibebankan kurang bayar PPN terpisah sebesar Rp45.681 juta, sehingga meninggalkan sisa Rp73.666 juta yang mana memenuhi syarat untuk restitusi. Sampai tanggal 6 April 2015, Perusahaan belum menerima restitusi pajak tersebut.

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2011 sebesar Rp97.600 juta, yang diterima Perusahaan pada tanggal 14 Agustus 2013. Berdasarkan SKPLB ini, Kantor Pajak juga membuat dua koreksi sejumlah Rp409.921 juta, yang mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait dua koreksi

sejumlah Rp409.921 juta. Namun, pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan surat untuk membatalkan permohonan keberatan atas satu koreksi sebesar Rp165.944 juta. Pada tanggal 2 September 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menyetujui kelebihan pembayaran Perusahaan sejumlah Rp97.600 juta dan mengkoreksi jumlah penghasilan kena pajak dari kerugian pajak sebesar Rp266.924 juta menjadi penghasilan kena pajak sebesar Rp74.652 juta. Di bulan Desember 2014, Perusahaan mengambil keputusan menima koreksi sebsesar Rp175.632 juta khusus terkait biaya promosi. Sehingga Perusahaan mengakui biaya sebesar Rp43.908 juta di operasional 2014 sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan-ditangguhkan".

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan menerima SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan badan 2012 Perusahaan sebesar Rp131.894 juta dan menerima pengembalian pada tanggal 20 Januari 2015. Perusahaan menerima beberapa koreksi sebesar Rp5.826 juta dan mengajukan surat keberatan ke Kantor Pajak pada tanggal 18 Februari 2015 sebesar Rp331.499 juta. Sampai 6 April 2015, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN sejumlah Rp133.160 juta (termasuk denda) untuk periode Januari-Desember 2011, yang dibayarkan pada tanggal 24 Juli 2013. Perusahaan menerima sebagian koreksi atas PPN sejumlah Rp2.069 juta, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan 2013. Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari-Desember 2011 yang tersisa. Pada tanggal 21 dan 25 Agustus dan 2, 4 dan 12 September 2014, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak yang menolak keberatan Perusahaan dan mengenakan penalti untuk periode Juli-Desember 2011 sebesar Rp1.962 juta. Pada 20 November 2014, Perusahaan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak sehubungan dengan koreksi PPN Perusahaan untuk periode Januari-Desember 2011 sebesar Rp119.344 juta. Sampai tanggal 6 April 2015, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Pengadilan Pajak atas surat tersebut.

Pada tanggal 4 September 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP untuk PPN Perusahaan periode Januari-Desember 2012 sejumlah Rp148.161 juta (termasuk denda), yang dibayarkan pada tanggal 3 Oktober 2013. Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai PPN Perusahaan periode Januari-Desember 2012 sejumlah Rp148.161 juta. Pada tanggal 21 dan 27 Agustus dan 1 September 2014, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak yang menolak semua keberatan Perusahaan. Pada 20 November 2014, Perusahaan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak sehubungan dengan koreksi PPN Perusahaan untuk periode Januari-Desember 2012 sebesar Rp148.161 juta. Sampai tanggal 6 April 2015, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Pengadilan Pajak atas surat tersebut.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan dari DJP tahun pajak 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp110.413 juta dan Rp97.132 juta (termasuk denda), yang dibayarkan Perusahaan pada tanggal 24 Januari 2014. Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi kurang bayar tersebut. Pada tanggal 17 dan 19 Maret 2015, Perusahaan menerima surat keputusan DJP yang menolak keberatan Perusahaan untuk tahun 2007 dan 2008. Perusahaan berencana mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas surat keputusan DJP tersebut.

Kami tidak terlibat dalam perkara-perkara material lainnya, termasuk perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara atau arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia ataupun perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan secara material.

KODE ETIK

Indosat telah menetapkan pedoman Kode Etik yang menjabarkan secara ringkas prinsip-prinsip perilaku yang wajib ditaati semua anggota Komisaris, Direksi serta karyawan. Semua karyawan dan manajemen, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, diharapkan mematuhi Kode Etik tersebut.

Penerapan Kode Etik

Telah diterbitkan 'Pedoman Implementasi Kode Etik PT Indosat Tbk' pada tanggal 20 November 2010 yang mensosialisasikan dan menjelaskan Ketetapan Direksi tentang Kode Etik No. 002/DIREKSI/2007. Kode Etik telah dipublikasikan di situs www.indosat.com agar dapat diakses publik.

Berdasarkan Kode Etik, semua kegiatan usaha harus dilaksanakan dengan integritas dan sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Kode Etik melarang keras benturan kepentingan, menerima tanda terima kasih, korupsi, perdagangan orang dalam (*insider trading*), dan perilaku ilegal atau tidak etis. Setiap karyawan harus menandatangani pernyataan yang menyatakan telah membaca dan mengerti Kode Etik. Karyawan harus mengkonfirmasi ulang pernyataan ini secara periodik melalui intranet Perusahaan.

Budaya Perusahaan

Karyawan Indosat diharapkan menerapkan kelima nilai baru kami, yaitu:

- Terpercaya: Berfikir positif, konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang terpuji serta dapat diandalkan.
- Peduli: Menunjukkan perhatian, menghargai serta melayani dengan sepenuh hati.
- Tekad Menjadi yang Terbaik: Semangat mencapai keunggulan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan berkesinambungan.
- Cepat: Sigap dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertindak dan beradaptasi.
- Berjiwa Muda: Enerjik, dinamis dan berani menjadi penggerak perubahan.

Selain itu, Direksi dan karyawan Indosat diharapkan memahami dan mematuhi kebijakan yang dijabarkan dalam Kode Etik. Direktur atau karyawan yang terbukti melanggar Kode Etik akan dikenakan tindakan disiplin yang layak, sampai dengan dan termasuk pemutusan hubungan kerja. Dengan demikian diharapkan bahwa Kode Etik akan diperkuat sebagai bagian dari budaya Perusahaan di Indosat.

KEBIJAKAN WHISTLEBLOWER

Terdapat jumlah jalur pelaporan *whistleblower* di Indosat. Kebijakan Whistleblower kami melindungi pihak-pihak eksternal maupun internal yang bermaksud menyampaikan keprihatinan atau keluhan kepada Komite Audit terkait dengan ketidak-layakan atau ketidak-akuratan laporan keuangan Perusahaan, press release atau keterbukaan informasi kepada publik, akuntansi, pengendalian internal, audit dan bidang-bidang material lainnya.

Melalui berbagai jalur Perusahaan, selama tahun 2014 total 12 keluhan diterima. Tergantung dari kasus yang diterima, Internal Audit adalah divisi yang umumnya ditunjuk oleh Komite Audit dan Manajemen untuk melaksanakan investigasi atas keluhan-keluhan tersebut, dan whistleblower akan mendapatkan kesempatan untuk menerima informasi mengenai tindak lanjut. Jika terbukti terjadi pelanggaran, maka tim Industrial Relations akan menanganinya sesuai dengan peraturan Sumber Daya Manusia atau, jika diperlukan, dengan solusi hukum.

Prosedur rinci untuk menyampaikan keluhan dapat dibaca di situs internet kami www.indosat.com. Keluhan dapat disampaikan melalui email kepada auditcom@indosat.com, infoGCG@indosat.com, atau dengan surat kepada Komite Audit di Gedung Indosat lantai 2, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110.

PENYAMPAIAN INFORMASI

Indosat secara terbuka mengungkapkan informasi material melalui paparan publik, berbagai saluran komunikasi dan komunikasi internal. Pada tahun 2014 Indosat aktif menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan melalui berbagai media. Untuk memastikan agar investor, pemegang saham, dan publik selalu mengetahui kinerja dan kegiatan Perusahaan, kami mengkomunikasikan informasi melalui berbagai saluran, termasuk situs internet kami www.indosat.com, lembar data, buletin triwulanan bagi investor, pengumuman Perusahaan, surat, *direct call*, rapat interaktif dan konferensi pers.

Grup Investor Relations kami, yang bertanggung jawab kepada Direktur & CFO, senantiasa proaktif menyampaikan informasi kepada komunitas keuangan, sesuai dengan reputasi kami dalam hal transparansi dan keterbukaan informasi. Setelah menyampaikan laporan keuangan triwulanan kepada Otooritas Jasa Keuangan, kami mengadakan konferensi telepon dengan analis, investor dan lain-lain untuk mendiskusikan kinerja Perusahaan dan industri pada umumnya, dengan sesi tanya jawab. Konferensi telepon ini direkam dan dapat diakses dengan mudah dalam situs internet Perusahaan oleh para pemegang saham dan investor yang tidak hadir dalam konferensi. Perusahaan juga mengadakan konferensi telepon terkait laporan keuangan triwulanan dengan analis dan investor, dan menghadiri rapat dan konferensi investor di beberapa kota pusat keuangan, termasuk di luar negeri.

Kami juga memantau dan mengkomunikasikan secara teratur peringkat hutang dan peringkat Perusahaan kepada investor dan publik melalui publikasi harian dan situs internet kami. Informasi mengenai peringkat per 31 Desember 2014 dapat dilihat pada bagian Saham dan Obligasi dalam Laporan Tahunan ini.

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, kami dapat dihubungi di:

Group Investor Relations and Corporate Secretary
PT Indosat Tbk
Tel: 62-21 3000 3001 ext. 2615
Fax: 62-21 3000 3002
Atau kunjungi website kami di www.indosat.com.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Latar Belakang

Komite Audit (Komite) adalah komite yang dibentuk oleh dan melapor ke Dewan Komisaris PT Indosat Tbk. (Perusahaan), berperan membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), tugas utama Komite adalah mengawasi pemaparan kewajaran laporan keuangan Perusahaan, proses audit yang dilaksanakan oleh Auditor Internal dan Auditor Independen, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Selain itu, Komite juga bertanggung jawab merekomendasikan Auditor Independen dan Kepala Audit Internal yang ditunjuk kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit melaksanakan perannya berdasarkan sebuah piagam tertulis (Piagam) yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 31 Mei 2003 yang dirubah secara berkala. Sebelumnya, Piagam tersebut ditetapkan sesuai denganperaturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia/ OJK (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK), US Securities Exchange Commission (US SEC), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE). Namun, setelah Perusahaan secara efektif menghapuskan pencatatan (*delisted*) di New York Stock Exchange pada akhir bulan Oktober 2014, Piagam telah ditinjau kembali agar sesuai dengan peraturan OJK.

Dalam melakukan tugasnya, Komite Audit mengadakan rapat sesuai kebutuhan dengan manajemen Perusahaan termasuk Direksi, Grup Risk Management dan Audit Internal, serta Auditor Independen.

Selama tahun 2014, anggota Komite terdiri dari:

- Richard Farnsworth Seney (Ketua), Komisaris Independen
- Chris Kanter (Anggota), Komisaris Independen
- Rudiantara (Anggota), Komisaris Independen
- Kanaka Puradiredja (Anggota), Pihak Independen
- U.S.M. Tampubolon (Anggota), Pihak Independen

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Rudiantara diberhentikan dengan hormat sebagai Komisaris Independen setelah ditunjuk sebagai the Menteri Komunikasi dan TI dan selanjutnya tidak lagi menjabat sebagai anggota Komite.

Pada tanggal 28 Januari 2015, Rinaldi Firmansyah ditunjuk sebagai komisaris independen menggantikan Chris Kanter sebagai anggota Komite.

Berdasarkan ketentuan OJK, Richard F. Seney, Rinaldi Firmansyah dan Kanaka Puradiredja memenuhi kriteria ahli keuangan.

Sepanjang tahun, Komite mengadakan 5 rapat reguler. Kehadiran masing-masing anggota Komite Audit dalam rapat adalah sebagai berikut:

Komisaris	Kehadiran/Jumlah Rapat
Richard F. Seney	5/5
Rudiantara*	4/4
Chris Kanter	5/5
Kanaka Puradiredja	5/5
USM Tampubolon	4/5

* Anggota Komite Audit sampai dengan 27 Oktober 2014.

Seperti yang ditetapkan dalam Piagamnya, untuk mendukung kegiatannya Komite telah membentuk Kelompok Kerja Komite Audit (Audit Committee Working Group-ACWG) untuk menangani berbagai masalah yang terkait dengan tugas-tugas Komite. ACWG terdiri dari dua anggota independen Komite dan satu penasihat independen.

Sepanjang tahun 2014, ACWG mengadakan 23 kali rapat.

Komite meringkas laporan berikut:

Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2014, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2014, diaudit oleh Purwantono Suherman & Surja (PSS), anggota Ernst & Young Global yang pada laporannya tertanggal 23 Maret 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasian tahun tersebut telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

Komite telah membahas laporan keuangan konsolidasian tahun yang teraudit ini dengan Manajemen dan PSS, khususnya kebjakan-kebijakan akuntansi penting, perkiraan/ estimasi dan pertimbangan yang signifikan. Komite telah merasa yakin bahwa semua penyesuaian audit yang material yang diusulkan oleh PSS telah dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dan Komite tidak mengetahui adanya salah saji material dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Pengendalian Internal

Meskipun Perusahaan telah menghapuskan pencatatan (*delisted)* dari NYSE, dan tidak lagi memiliki keharusan melapor ke US SEC, Manajemen memutuskan untuk melanjutkan, dengan modifikasi tertentu, praktik pengendalian penilaian terhadap laporan keuangan. Hasil dari proses ini dipantau secara ketat oleh Komite.

Auditor Independen

Komite telah menelaah kemandirian PSS, Auditor Independen Perusahaan, dan menyimpulkan bahwa PSS adalah mandiri (independen) untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, juga telah konfirmasi bahwa PSS tidak terlibat penugasan apapun yang merupakan jasa-jasa terlarang seperti yang didefinisikan oleh OJK.

Audit Internal

Terkait Audit Internal, Komite telah mempelajari Rencana Kerja Audit Internal, memantau kemajuan, membahas temuan yang signikan, serta memantau tindak lanjut perbaikan oleh Manajemen.

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundangundangan yang Berlaku

Komite telah menanyai Manajemen Perusahaan sehubungan dengan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku. Sebagai tanggapan, Manajemen menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui adanya ketidak-patuhan dan dengan demikian, Komite menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan mereka, tidak ada ketidak patuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Whistleblower

Prosedur whistleblower telah ditetapkan oleh Perusahaan termasuk laporan mengenai akuntansi, pengendalian internal akuntansi dan persoalan audit. Komite membahas laporan yang diterima dan memantau resolusi yang sensuai.

Paket Remunerasi

Komite memberi tugas kepada PSS untuk meninjau pelaksanaan paket remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris. PSS melaporkan bahwa berdasarkan tinjauannya, paket remunerasi tahun 2014 untuk Direksi dan Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan ketetapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 22 Mei 2014 seperti yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan ini.

Richard F. Seney
Ketua Komite Audit 2014

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menyusun kebijakan yang tepat terkait penilaian risiko dan pengelolaan risiko, serta mengkaji kecukupan, kelengkapan, dan efektivitas penerapan proses-proses manajemen risiko Perusahaan, dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris perbaikan-perbaikan yang dipandang perlu.

Komite Manajemen Risiko diangkat oleh Dewan Komisaris dari antara anggotanya. Per tanggal 1 Januari 2014, anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari Rachmat Gobel (Ketua), Rionald Silaban, Richard F. Seney, dan Cynthia Gordon. Pada tanggal 31 Oktober 2014, Rachmat Gobel dan Rionald Silaban diberhentikan dengan hormat sebagai Komisaris Perusahaan. Bapak Gobel diangkat sebagai Menteri Perdagangan dan posisi beliau sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko digantikan oleh Richard F. Seney. Sedangkan Bapak Silaban ditugaskan sebagai Perwakilan Indonesia di Bank Dunia, Washington D.C. dan posisi beliau sebagai anggota Komite Manajemen Risiko digantikan oleh Chris Kanter.

Pada tanggal 28 Januari 2015, Dewan Komisaris menyetujui komposisi baru Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari Khaled Ibrahim Al Mahmoud (Ketua), Ahmed Al Derbesti, Beny Roelyawan, dan Rinaldi Firmansyah.

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan empat kali rapat pada tahun 2014. Partisipasi dan kehadiran para Komisaris dalam rapat Komite dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Rachmat Gobel*	3/3
Rionald Silaban*	2/3
Richard F. Seney	4/4
Cynthia Gordon	4/4
Chris Kanter**	1/1

* Anggota Komite Manajemen Risiko sampai dengan 31 Oktober 2014

** Anggota Komite Manajemen Risiko mulai dari 31 Oktober 2014

Kegiatan

Komite Manajemen Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan piagamnya yang terakhir diubah pada tanggal 7 Mei 2013.

Kegiatan utama yang dilakukan Komite Manajemen Risiko adalah:

1. Mengkaji dan mengesahkan Profil Risiko baru untuk tahun 2014 dan memantau secara berkesinambungan setiap kemajuan dan tindakan mitigasi atas risiko material yang dilakukan Manajemen;
2. Membahas secara rinci hal-hal yang terkait kegiatan dan rencana Enterprise Risk Management.

Richard F. Seney
Ketua Komite Manajemen Risiko 2014

LAPORAN KOMITE ANGGARAN

Komite Anggaran membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan dan penasehat dengan mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan rencana strategis, rencana kerja tahunan dan anggaran (termasuk rencana Belanja Modal) Perseroan.

Per tanggal 1 Januari 2014, keanggotaan Komite Anggaran terdiri dari Dr. Nasser Mohammed Marafih (Ketua), Richard F. Seney, Chris Kanter dan Cynthia Gordon. Sepanjang tahun 2014, Komite Anggaran mengadakan empat rapat. Daftar partisipasi dan kehadiran dalam rapat-rapat tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Dr. Nasser Mohammed Marafih	4/4
Richard F. Seney	4/4
Chris Kanter	4/4
Cynthia Gordon	4/4

Pada tanggal 28 Januari 2015, Ahmed Al Derbesti menggantikan Dr. Nasser Mohammed Marafih sebagai Ketua dan Wijayanto Samirin diangkat sebagai anggota Komite Anggaran sehingga komposisi Komite terdiri dari Ahmed Al Derbesti (Chairman), Richard F. Seney, Cynthia Gordon, Chris Kanter dan Wijayanto Samirin.

Kegiatan

Komite Anggaran telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kerangka acuan kerja.
Kegiatan utama Komite Anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai rencana kerja dan anggaran 2014 yang diusulkan oleh Direksi; dan juga mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran 2014 yang telah disetujui;
2. Mengkaji rencana kerja 2014-2018; dan
3. Membahas beberapa rencana strategis, yaitu Modernisasi Jaringan, Rencana Bisnis Diluar Jawa, Program Optimalisasi Biaya, Bisnis Satelit, Bisnis Digital, Jaringan Bersama, Serat Optik dan strategi Spektrum, Data dan Komersial.

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Ketua Komite Anggaran 2014

LAPORAN KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi bertanggung jawab memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi, bonus dan manfaat bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perseroan lainnya maupun mengenai struktur, ketentuan dan penerapan skema insentif jangka panjang bagi Direksi.

Anggota Komite Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari antara anggotanya dan terdiri dari tidak kurang tiga orang.

Keanggotaan Komite Remunerasi terdiri dari Dr. Nasser Mohammed Marafih sebagai Ketua, Soeprapto, Rudiantara and Cynthia Gordon sebagai Anggota. Efektif 31 Oktober 2014, Rudiantara diberhentikan dengan hormat setelah penunjukannya sebagai Menteri Komunikasi dan TI, dan digantikan oleh Chris Kanter.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18-28 Januari 2015 menyetujui komposisi baru Dewan Komisaris. Efektif sejak tanggal tersebut, Komite Remunerasi terdiri dari Richard F. Seney sebagai Ketua, Cynthia Gordon, Chris Kanter dan Astera Primanto Bakti, anggota Dewan Komisaris baru menggantikan Soeprapto yang diberhentikan dengan hormat.

Komite Remunerasi dapat meminta penasehat eksternal yang layak untuk memberikan pendapat profesional dan perspektif tambahan mengenai praktik-praktik manajemen bakat dan remunerasi jika dipandang perlu.

Komite Remunerasi menyelenggarakan 5 rapat sepanjang tahun 2014. Daftar partisipasi dan kehadiran para Komisaris dalam rapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Dr. Nasser Mohammed Marafih	5/5
Soeprapto	5/5
Cynthia Gordon	5/5
Rudiantara*	4/4
Chris Kanter**	1/1

* Anggota Komite Remunerasi sampai dengan 31 Oktober 2014.

** Anggota Komite Remunerasi sejak 31 Oktober 2014.

Kegiatan

Komite Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kerangka acuan kerjanya.

Kegiatan utama Komite Remunerasi pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris struktur dan paket remunerasi Dewan Komsiaris untuk tahun 2014;
2. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris struktur dan paket remunerasi (termasuk gaji, bonus, dan insentif jangka panjang) Dewan Komsiaris untuk tahun 2014;
3. Berdasarkan delegasi dari Dewan Komisaris, (i) mengkaji dan menyetujui menyetujui pembentukan jabatan dan organisasi XCO, (ii) mengkaji dan menyetujui penunjukan dan remunerasi CXO, (iii) mengkaji dan menyetujui struktur gaji karyawan 2014 dan pool bonus 2013.

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Ketua Komite Remunerasi 2014

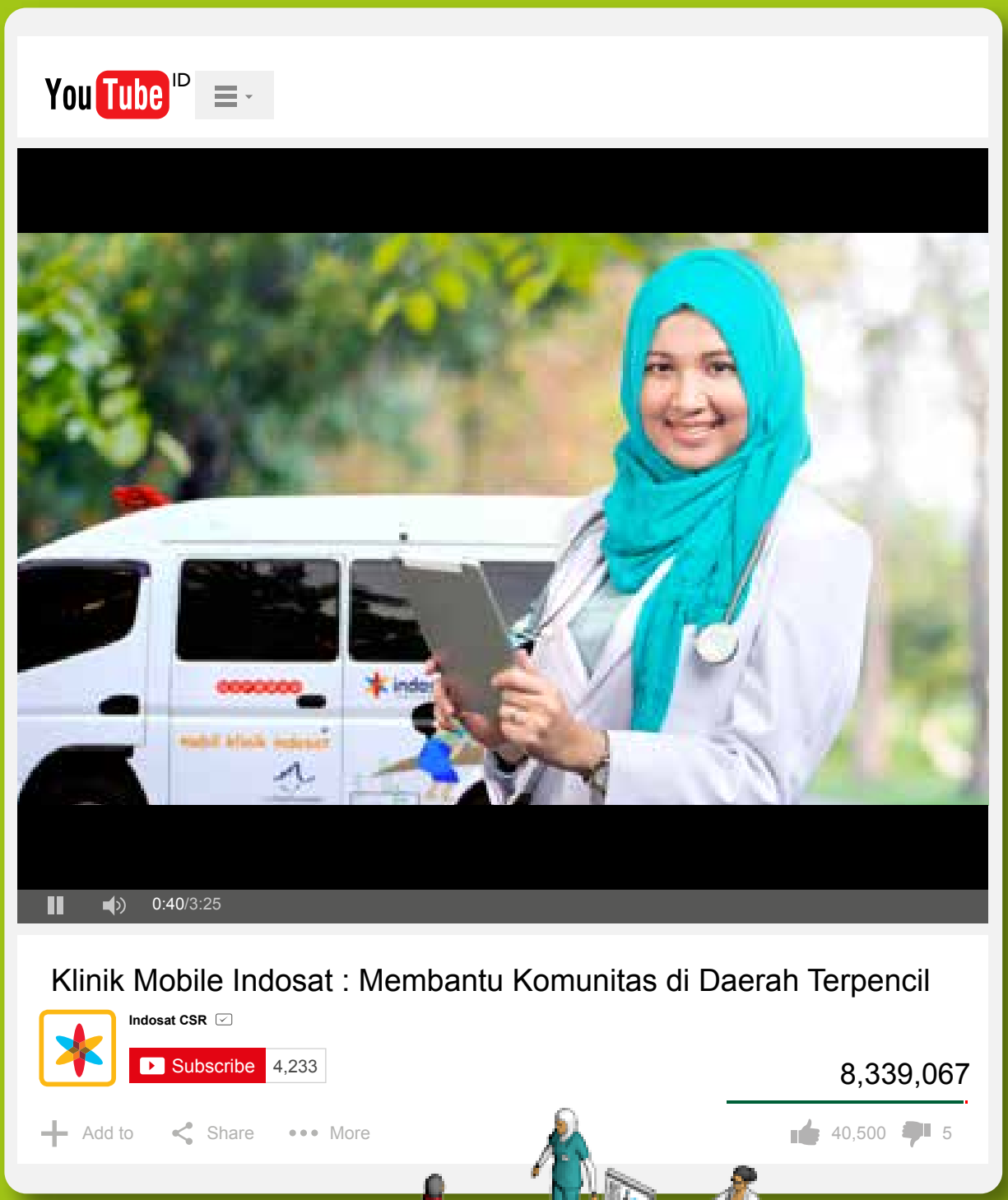
YouTube ID
0:40/3:25
Klinik Mobile Indosat : Membantu Komunitas di Daerah Terpencil
Indosat CSR
Subscribe 4,233
8,339,067
Add to
Share
More
40,500
5

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

"Belum pernah ada dokter yang datang ke desa kami, *Mobile* Klinik Indosat sungguh luar biasa!"

Indosat telah lama melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), dengan tujuan memberikan kembali ke masyarakat dan bangsa yang selama ini telah mendukungnya. Program CSR ini terdiri dari tiga pilar, dimana Indosat merasa ketiganya dapat membantu memberi kontribusi berkelanjutan kepada bangsa, yaitu: kesehatan sebagai landasan semua kegiatan, diikuti dengan pemberdayaan perempuan, pendidikan, dan inovasi. Laporan ini merinci berbagai kegiatan pada tahun 2014 dalam lingkup program CSR ini. Untuk aspek-aspek lain keberlanjutan lebih rinci yang terkait dengan kegiatan bisnis Perusahaan, silakan merujuk pada Laporan Keberlanjutan Indosat (Indosat Sustainability Report) 2014.

KESEHATAN SEBAGAI FONDASI: Klinik *Mobile* Indosat

Latar Belakang: Sebagian besar individu dan keluarga miskin di Indonesia hanya memiliki akses rendah atau bahkan tidak ada akses sama sekali ke pelayanan kesehatan formal, terutama di wilayah terpencil, sehingga kesehatan menjadi salah satu risiko utama yang dihadapi masyarakat. Masalah kesehatan dapat berdampak besar pada produktivitas, juga dapat memperburuk kemiskinan keluarga terkait dengan biaya untuk pengobatan dan pemakaman, serta hilangnya pendapatan. Indonesia antara lain mengalami tingkat kematian ibu yang tinggi, di mana terdapat 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012, menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.

Strategi: Program Klinik *Mobile* Indosat digulirkan pada tahun 2007 sebagai solusi *mobile* untuk menjangkau masyarakat tidak terlayani di wilayah pedesaan, serta para korban bencana alam. Klinik *mobile* ini, yang memiliki kapasitas untuk menangani hingga prosedur operasi kecil, terdiri dari kendaraan yang dikelola oleh staf kesehatan profesional serta dilengkapi peralatan medis modern termasuk inhalator, pompa hisap, oksigen tersentralisasi, pemindai USG untuk ibu hamil, dan lainnya. Mereka menyediakan berbagai layanan gratis bagi para penerima manfaat yang mencakup pengobatan medis, pemberian vitamin dan saran gizi, serta pendidikan umum yang menyangkut pentingnya hidup sehat.

Memberikan layanan kesehatan kepada komunitas yang kurang mampu di Indonesia.

Untuk dapat secara efektif mengidentifikasi masyarakat yang membutuhkan dan melakukan sosialisasi awal sebelumnya ke segmen yang ditargetkan, Indosat bermitra dengan sejumlah organisasi LSM yang memiliki jaringan dan jangkauan nasional. Dengan menyatukan program ini ke mitra kerja yang telah dipercaya masyarakat yang ditargetkan, diharapkan program ini dapat dipertahankan sampai tingkat tertentu oleh mitra kerja yang terus-menerus berada di lapangan.

Pelaksanaan dan Taktik: Pada tahun 2014, bekerja sama dengan sejumlah mitra LSM, Indosat berhasil menempatkan 16 klinik *mobile* di seluruh Indonesia. Klinik-klinik ini ditempatkan di seluruh Indonesia dari Barat ke Timur, di mana semua penerima manfaat dibebaskan dari biaya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Perawatan kesehatan.
- Pendidikan dan konseling kesehatan untuk masyarakat tentang kebersihan/sanitasi dan gizi keluarga.
- Perawatan sebelum melahirkan bagi ibu hamil.
- Gizi tambahan yang diperlukan terutama untuk anak-anak.
- Pencegahan epidemi seperti pengasapan (*fogging*).
- Dukungan kesehatan saat terjadi bencana alam.

Sepanjang tahun 2014 hingga awal tahun 2015, Klinik *Mobile* Indosat juga membantu para korban bencana alam dengan menyediakan:

- Bantuan evakuasi untuk para korban kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501 dan bantuan untuk keluarga para korban di *crisis center*.
- Pengobatan dan bantuan logistik yang dibutuhkan bagi para korban tanah longsor di Banjarnegara dan Jayapura, para korban banjir di Jakarta, Bandung Selatan, dan Manado, serta para korban letusan Gunung Sinabung di Medan dan Gunung Kelud di Jawa Timur.

Evaluasi: Sejak tahun 2006, program ini telah menerima 3 Penghargaan Millennium Development Goal dan memberi manfaat kepada lebih dari 650.000 orang, terutama kaum perempuan dan anak-anak, di mana 75.000 orang dilayani pada tahun 2014. Pengakuan terhadap efektivitas program Klinik *Mobile* Indosat dinyatakan melalui adopsi program ini oleh Grup Ooredoo bersama dengan Yayasan Leo Messi sebagai model perawatan kesehatan *mobile* di Afrika Utara, Timur Tengah, dan Asia Tenggara dengan target mencapai 2 juta anak.

PILAR 1:
MEMANFAATKAN TEKNOLOGI UNTUK MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DALAM BISNIS

Latar Belakang: Penelitian telah menunjukkan dari waktu ke waktu bahwa pemberdayaan ekonomi kaum perempuan dapat menghantar pada pencapaian berlipat dan berkelanjutan, terutama untuk anak-anak mereka, yang cenderung menjadi lebih sehat dan mendapat pendidikan lebih baik. Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang hidup dalam kemiskinan, menjadikan pemberdayaan kaum perempuan yang kurang mampu sebagai salah satu cara untuk membantu keluarga miskin memutus rantai kemiskinan, di samping juga meningkatkan status kaum perempuan dan memberi mereka lebih banyak pilihan. Karena itu, pemberdayaan perempuan ini dapat menghasilkan manfaat yang jauh lebih besar daripada waktu awal dan sumber daya yang dialokasikan.

Mengingat tingkat penetrasi telepon seluler yang sangat tinggidi Indonesia, bahkan di antara masyarakat miskin, solusi modern Teknologi Informasi Komunikasi (ICT) seperti internet atau solusi *e-money* yang dapat diakses melalui telepon seluler menjadi cara yang inovatif dan efisien-biaya untuk membantu pelaksanaan program pemberdayaan ini.

Strategi: Indosat membuat program pemberdayaan perempuan yang disebut INSPERA (Inspirasi Perempuan Indonesia) dengan menyertakan aspek ICT. INSPERA berfokus pada peningkatan berkelanjutan kapasitas kaum perempuan yang kurang mampu untuk menghasilkan pendapatan melalui:

Mendukung wiraswasta perempuan melalui pendanaan serta pembelajaran tentang Pemberdayaan Perempuan

1. Pemberian keterampilan dan kecakapan kepada kaum perempuan yang kurang mampu untuk menghasilkan pendapatan.
2. Pemberian akses kepada kaum perempuan yang tidak memiliki rekening di bank untuk memperoleh pendanaan, karena akses ke pendanaan juga merupakan hambatan utama bagi kebanyakan perempuan yang tidak memiliki rekening di bank.
3. Pengajaran kepada mereka untuk menggunakan internet dan solusi digital lainnya yang dapat sangat memperluas jangkauan, pengetahuan, dan peluang mereka.

Pelaksanaan: Pada tahun 2014, program-program berikut dilaksanakan selaras dengan strategi, di mana solusi digital menjadi bagian penting dari pelaksanaannya:

1. Pemberdayaan Perempuan melalui Industri Rumah Tangga. Program ini bertujuan membekali dan memberdayakan kaum perempuan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan eksposur jaringan yang diperlukan, agar memampukan mereka menjadi perempuan yang independen dan berpenghasilan, sehingga dapat menghasilkan pendapatan untuk keluarga mereka. Selama 9 bulan, Indosat mengajarkan sebuah kelompok yang terdiri dari 50 perempuan dan ibu rumah tangga di Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, untuk membuat batik Banyumasan yang istimewa dengan motif pakem yang unik. Jumlah yang menerima manfaat langsung adalah 50 perempuan, tetapi dampak tak langsung mencapai 200 anggota keluarga. Telah dilakukan analisis kebutuhan, pelatihan lokakarya, bimbingan, dan pendampingan. Para peserta juga dilatih untuk merancang produk dan belajar memasarkan produk mereka.
2. Pendanaan Usaha Kecil bagi Perempuan Wirausahawan Indosat mengumpulkan proposal usaha kecil dari kaum perempuan di Tangerang dan Bogor, Jawa Barat; kemudian memilih 150 peserta untuk tahap pertama program melalui model penyeleksian yang ketat. Dengan menggunakan solusi pembayaran *e-money* yang dinamai Dompetku, pinjaman modal kerja ditransfer secara aman dan nyaman ke para peserta terpilih melalui telepon seluler mereka. Para peserta menerima bimbingan dan pendampingan untuk pengembangan bisnis mereka, serta pemantauan dan evaluasi. Pembayaran kembali uang pinjaman kemudian diputar kembali ke dalam program untuk mendanai para peserta baru, menciptakan swa-pendanaan, dan struktur yang berkelanjutan.

Para peserta dari kedua program tersebut diundang untuk memamerkan produk yang layak di pameran Katumbiri, pameran utama tahunan untuk batik dan kerajinan tangan di Jakarta yang didukung oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang menarik ribuan pembeli setiap tahun.

Evaluasi: Program INSPERA terkenal karena penggabungan internet dengan solusi perbankan alternatifnya yang dapat diakses secara luas melalui ketersediaan telepon seluler. Dengan mengajarkan kaum perempuan menggunakan fitur ini untuk mendukung bisnis mereka, para peserta dapat memperoleh manfaat penting melalui akses ke pengetahuan, pendanaan, jaringan pembayaran, dan internet yang melampaui lingkup program INSPERA itu sendiri. Para lulusan kedua program tersebut sukses berpartisipasi di Expo Katumbiri 2014, yang menunjukkan mereka telah memperoleh keterampilan yang layak pasar, yang memampukan mereka menghasilkan pendapatan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, 200 peserta ikut ambil bagian dalam program INSPERA ini, yang rata-rata memiliki keluarga terdiri dari satu pasangan dan dua anak. Dengan demikian, memberi dukungan kepada 200 peserta, secara keseluruhan 800 individu memperoleh manfaat, tidak hanya dalam arti pendapatan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga akses ke pengetahuan melalui internet dan akses ke layanan perbankan alternatif.

Selain itu, dana yang dibayarkan kembali oleh para peminjam terhadap pinjaman usaha kecil mereka diputarkembali ke dalam program untuk mendanai lebih banyak pinjaman. Mekanisme tersebut bersama dengan tingkat pembayaran kembali yang tinggi, menunjukkan bahwa program ini dapat berkelanjutan dengan sendirinya dan akan terus bertumbuh, menambah jumlah kaum perempuan yang akan menerima bantuan dari Indosat.

PILAR 2: PENDIDIKAN

Program Pengembangan Sekolah

Latar Belakang: Seperti terjadi di banyak negara berkembang, pendidikan merupakan kebutuhan yang mendesak bagi generasi muda Indonesia. Karena itu, Kementerian Pendidikan telah menetapkan 8 indikator Standar Pendidikan Nasional untuk dicapai setiap sekolah, sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meski demikian, banyak sekolah memerlukan bantuan untuk mencapai standar ini.

Strategi: Program Pengembangan Sekolah Indosat (SDP) dirancang untuk membantu sekolah mencapai standar tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara khusus, target SDP adalah sekolah dasar sebagai garda depan pendidikan Indonesia; kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat penting, agar para siswa dapat terus belajar, serta memberi mereka fondasi kokoh berupa kecakapan dasar yang diperlukan untuk studi lebih lanjut. Tujuan program SDP adalah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dimulai dengan peningkatan keterampilan dan kreativitas para guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan, sehingga mendorong para siswa untuk belajar. Ini merupakan bagian dari proses yang lebih luas dalam membantu sekolah-sekolah mencapai 8 indikator Standar Pendidikan Nasional.

Secara khusus, program SDP terdiri dari empat pilar: (1) peningkatan kualitas guru dan staf pendidikan, (2) peningkatan manajemen dan tata kelola sekolah, (3) pemberdayaan komunitas sekolah, dan (4) peningkatan kapasitas siswa. Keempat pilar ini dirancang untuk saling memperkuat, meningkatkan keberlanjutan pencapaian sekolah-sekolah yang terlibat dalam memenuhi 8 indikator Standar Pendidikan Nasional.

Secara keseluruhan, pencapaian 4 pilar ini diproyeksikan memakan waktu 3 tahun. Pada tahun pertama, Indosat berfokus pada standar guru dan staf pendidikan dengan membantu meningkatkan keterampilan mengajar.

Pelaksanaan dan Taktik: Program peningkatan keterampilan mengajar indosat dilaksanakan pada bulan September 2014-Maret 2015. Program ini melibatkan 24 guru sekolah dasar dan kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap lebih dari 300 siswa secara keseluruhan di dua sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri 02 dan Sekolah Dasar Negeri 03 di Boja, Kendal, Jawa Tengah. Kedua sekolah ini dipilih berdasarkan survei yang mengidentifikasikan kedua sekolah berada jauh di bawah Standar Pendidikan Nasional, karena itu memerlukan bantuan tambahan.

Kerangka kerja program ini terdiri dari 3 tahap:

1. Tahap Persiapan-Dilakukan analisis untuk menentukan kesenjangan kompetensi para guru, dan disiapkan materi pelatihan yang diperlukan.
2. Tahap Pelaksanaan-Serangkaian lokakarya, program seminar, pelatihan & mentoring, serta layanan konsultasi bertujuan untuk pertama-tama mengekspos para guru terhadap metode pengajaran baru, dilanjutkan dengan menerapkan aplikasi di ruang kelas didampingi pelatih berpengalaman.
3. Tahap Pemantauan & Evaluasi-Dalam praktik, empat pelatih yang berpengalaman sebelumnya sebagai kepala sekolah, setiap bulan datang ke dua sekolah tersebut untuk mendampingi, melatih, dan memotivasi para guru.

Evaluasi Keberhasilan/Pengukuran: Walaupun banyak inisiatif pelatihan guru ada di Indonesia, progarm SDP Indosat terkenal karena pemberian pendampingan dan panduan oleh para pelatih berpengalaman selama waktu pelatihan yang panjang, sehingga memampukan para guru benar-benar menyerap dan mempraktikkan metode pengajaran yang baru.

Evaluasi berkesinambungan dilakukan melalui pengamatan di ruang kelas terhadap metode pengajaran para guru setelah memperoleh pelatihan, termasuk bimbingan dan konseling untuk mengamati seberapa efisien para guru mampu menerjemahkan pembelajaran mereka ke dalam tindakan. Peningkatan yang dilakukan antara lain:

- Guru tidak lagi mendisiplinkan para siswa secara fisik.
- Guru mampu mengelola kelas mereka dengan tepat, agar kondusif untuk belajar, seperti dengan pola duduk yang lebih efektif dalam 10 atau 12 kelas.
- Metode mengajar untuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dipahami oleh 80% guru, tetapi hanya 40% guru yang mampu menerapkannya sejauh ini, karena kelas-kelas menunjukkan tantangan yang berbeda.
- Guru mampu menggunakan alat bantu mengajar yang sederhana untuk meningkatkan pemahaman para siswa.
- Proses mengajar di kelas menjadi interaktif bukan hanya komunikasi satu arah. Kesepakatan kelas ditulis dan ditempel di tembok.
- Ruang kelas menjadi lebih hidup dengan poster dan kreasi para siswa yang ditempel di tembok.

Setelah keterampilan mengajar meningkat pada tahap akhir, Indosat akan terus mengembangkan aspek-aspek lain di sekolah untuk memenuhi Standar Pendidikan Nasional. Progarm ini juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di wilayah ini.

PILAR 3: INOVASI

Indosat Wireless Innovation Competition (IWIC)

Latar Belakang: Inovasi teknologi adalah faktor penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup. Tetapi, sementara para pelanggan di Indonesia antusias merangkul inisiatif teknologi dan digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, para wirausahawan dan terutama wirausahawan teknologi ("teknopreneur") masih menghadapi banyak hambatan untuk sukses di Indonesia.

Generasi muda Indonesia merupakan sumber inovasi teknologi dan kreativitas yang memiliki potensi besar. Orang-orang Indonesia adalah pengguna terbesar Twitter di dunia, menunjukkan mereka gemar sekali menggunakan digital. Tantangannya sekarang adalah memberi dukungan lebih besar terhadap segmen ini untuk mendorong teknologi serta aplikasi digital yang inovatif dan kreatif. Tantangan utama antara lain kurangnya pelatihan, kurangnya akses terhadap pendanaan, infrastruktur digital dan fisik di bawah standar, kurangnya mekanisme dan *platform* dukungan formal, serta kurangnya pendampingan. Tantangan ini cenderung menjadi sangat bermasalah bagi teknopreneur, karena solusi teknologi informasi (IT) biasanya membutuhkan waktu untuk menanjak dan mencapai titik impas. Selain itu, ketidakmatangan ekosistem bisnis dapat melemahkan semangat teknopreneur yang menemui kesulitan dalam menemukan sumber daya dan panduan.

Strategi: Sejak tahun 2006, Indosat telah mendorong generasi muda untuk berinovasi di bidang aplikasi digital nirkabel (*wireless*) dan selanjutnya menjadi wirausahawan yang dapat mengubah inovasi ini menjadi bisnis, melalui kontes tahunan Indosat Wireless Innovation Competition (IWIC). Kegiatan utamanya adalah kompetisi untuk gagasan aplikasi digital terbaik dalam sejumlah kategori, didukung dengan *roadshow* ke kampus-kampus terkemuka untuk mensosialisasikan kompetisi ini.

Indosat memiliki komitmen berinvestasi dan menumbuhkan ekosistem layanan digital di Indonesia. Karena itu, Indosat mengembangkan infrastruktur layanan digital yang komprehensif dengan menyediakan dukungan keuangan yang substansial bagi para wirausahawan Indonesia melalui kompetisi IWIC-dengan membangun jaringan pita lebar *mobile* berkecepatan tinggi, serta mendirikan unit bisnis yang berfokus pada keuangan *mobile*, pembayaran, periklanan, dan *e-commerce* untuk memberikan kepada para pelanggan solusi digital yang melampaui komunikasi tradisional.

Fokus langsung adalah membangkitkan minat dan keberanian generasi muda Indonesia untuk berinovasi dan menciptakan aplikasi teknologi nirkabel yang menarik.

Setelahnya, aplikasi teknologi yang menjanjikan akan diekspos dan didukung, dengan harapan hal ini dapat tumbuh dan berkembang menjadi bisnis yang layak. Dengan melakukan kegiatan ini, Indosat berharap dapat mempercepat ekosistem digital dengan menciptakan komunitas pencipta dan *stratup* potensial yang memiliki akses ke pendampingan, pendanaan, panduan, dan lainnya.

Pelaksanaan dan Taktik: Kompetisi IWIC ke-8 diselenggarakan dari bulan Juni hingga Oktober 2014, mengukuhkan kembali keberadaannya sebagai kompetisi inovasi aplikasi nirkabel terkemuka untuk generasi muda Indonesia. Bertema "Teknopreneur Muda, Tunjukkan Solusimu," IWIC ke-8 terkenal karena penekanannya pada membangkitkan kewirausahaan dan membuka peluang untuk menjadi teknopreneur digital, disertai berbagai fitur baru tambahan yang mencakup:

- Kategori Inovator Muda: IWIC menambah kategori baru dinamakan "Kategori Inovator Muda" dimana pemenang berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan nilai komersialdan juga menguntungkan bagi komunitasnya.
- Kategori Permohonan: Kategori baru pertama yang diciptakan IWIC sejaka kompetisi dimulai pada tahun 2006. Permohonan yang menang akan diberi peluang dan dukungan untuk mengembangkan nilai komersial mereka dan manfaat bagi masyarakat.
- Gagasan untuk Kategori Penyandang Cacat: Gagasan baru untuk kategori Penyandang Cacat ditambahkan, yang terbuka bagi generasi muda dan masyarakat yang menyandang cacat. Diharapkan gagasan yang muncul dari kategori ini dapat membantu memberi manfaat bagi penyandang cacat fisik dan membantu mereka menyadari potensi mereka dalam hidup sehari-hari dengan mengatasi hambatan berbagai cacat fisik.
- Hackathon: Tim-tim berpartisipasi dalam kompetisi untuk membuat sebuah aplikasi dalam waktu 24 jam.
- Kamp Pelatihan Kewirausahaan: Sejumlah pendaftar yang terpilih diundang ke kamp pelatihan yang membahas masalah-masalah bisnis seperti peluncuran produk, pemasaran, dan pengumpulan dana.
- Pengenalan terhadap Pendanaan Khalayak (Crowdfunding): Gagasan atau permohonan terbaik di IWIC akan diberi peluang untuk mengakses Crowdtivate, *platform* pendanaan khalayak yang merupakan hasil kolaborasi antara Indosat dan Perusahaan telekomunikasi Singapura Starhub.
- Pendidikan Online HarukaEdu Bekerja Sama dengan Surya University: Para peserta IWIC memiliki akses ke kelas *online* Technopreneurship melalui portal pendidikan *online* HarukaEdu, di mana mereka dapat mempelajari cara membuat penawaran bisnis yang baik. Sebanyak 100 peserta pertama memperoleh pendampingan (*mentorship*) dari para pengajar terkemuka di Technopreneurship Surya University.
- Beasiswa dari Founder Institute. Founder Institute adalah inkubator *startup* global yang beroperasi di lebih dari 60 kota di seluruh dunia dan telah meluncurkan lebih dari 1.000 Perusahaan *startup.*

Evaluasi Keberhasilan/Pengukuran:

IWIC telah dikenal secara luas sebagai salah satu upaya paling kreatif dan original untuk mendorong kewirausahaan digital di antara generasi muda Indonesia. Menjadi pelopor di sektor ini, melampaui waktu ketika pertama kali diluncurkan tahun 2006, dengan aplikasinya yang konsisten telah membantu menginspirasi minat generasi muda Indonesia pada inovasi teknologis, menjadikan Indonesia lebih kokoh.

- Pada tahun 2014, terdapat 1.738 pendaftar, 260% lebih banyak dibandingkan IWIC ke-7, menunjukkan IWIC berhasil membangkitkan minat generasi muda Indonesia di sektor teknologi.
- IWIC juga berhasil meluaskan jumlah organisasi kelas dunia yang menjadi mitranya dengan menyertakan Starhub, konglomerat terkemuka di Jepang Softbank, dan lainnya.
- Para pemenang IWIC tahun 2014 diajak mengikuti *roadshow* keliling dunia untuk bertemu Perusahaan-Perusahaan global seperti Huawei dan Nokia, yang diharapkan dapat membantu mereka mengubah gagasan mereka menjadi bisnis yang berkelanjutan.
- IWIC berhasil meraih sejumlah penghargaan global dan lokal selama bertahun-tahun sebagai pengakuan atas dampak inovatifnya.

24.085,30
22.418,81
672,93
3.189,90

Laporan Keuangan

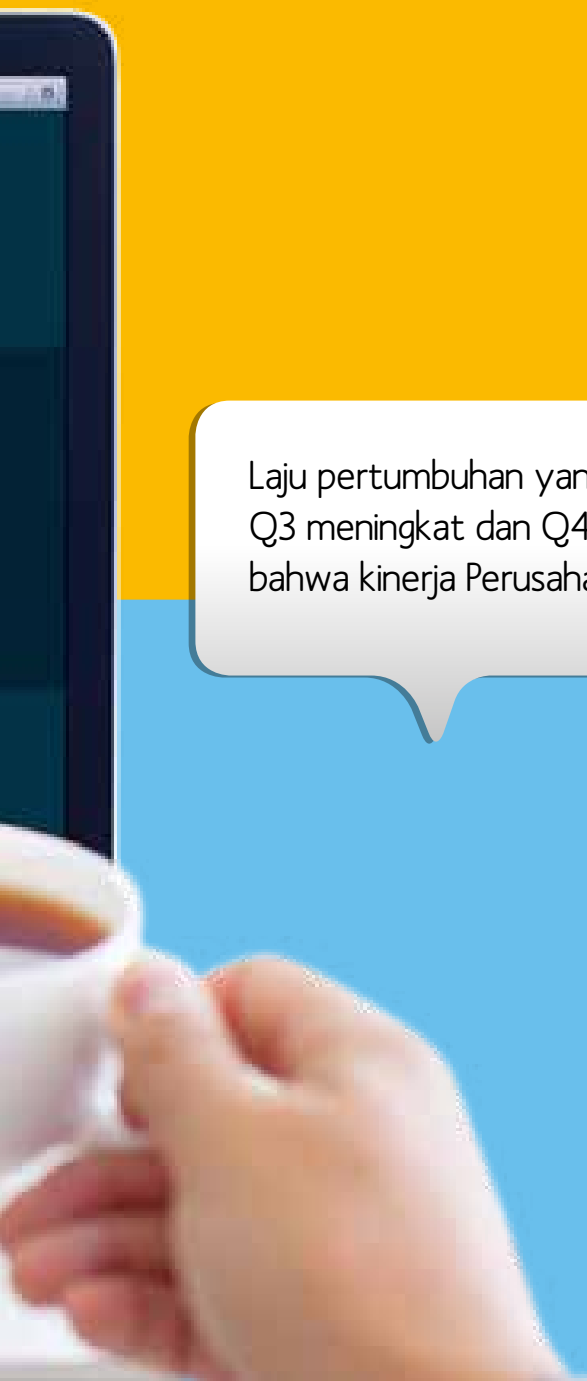

Laju pertumbuhan yang semakin tinggi di Q3 meningkat dan Q4 memperlihatkan bahwa kinerja Perusahaan telah membaik.

PT INDOSAT TBK DAN ENTITAS ANAK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT INDOSAT TBK AND ITS SUBSIDIARIES

BOARD OF DIRECTORS STATEMENT ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2014 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No. 009/A00/FIN/15

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Alexander Rusli
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Jl. Lebak Bulus IV no 7A Cilandak Barat-Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 3044 0100
   Jabatan : President Director and Chief Executive Officer

2. Nama : Curt Stefan Carlsson
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Jl Kemang Selatan I D No. 15 Kemang Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 3044 0109
   Jabatan : Director and Chief Financial Officer

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We the undersigned:

1. *Name* : *Alexander Rusli*
   Office Address : *Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110*
   Home Address : *Jl. Lebak Bulus IV no 7A Cilandak Barat-Jakarta Selatan*
   Phone Number : *3044 0100*
   Designation : *President Director and Chief Executive Officer*

2. *Name* : *Curt Stefan Carlsson*
   Office Address : *Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110*
   Home Address : *Jl Kemang Selatan I D No. 15 Kemang Jakarta Selatan*
   Phone Number : *3044 0109*
   Designation : *Director and Chief Financial Officer*

hereby declares:

1. *Responsible to the preparation and the presentation of the company's financial statements;*
2. *The company's financial statements are prepared and presented according to the generally acceptable accounting principle;*
3. a. *All information contained in the company's financial statements is complete and true;*
   b. *The company's financial statement does not contain any false material information or facts, and does not omit any material information or facts;*
4. *Responsible to the company's internal control system.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2015 / March 25, 2015

President Director and Chief Executive Officer

Alexander Rusli
NIK. 30000022

Director and Chief Financial Officer

Curt Stefan Carlsson
NIK. 30000020

PT Indosat Tbk dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 173
Informasi Tambahan:	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas Entitas Induk	Lampiran 4
Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk	Lampiran 5

****

Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7095/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Indosat Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7095/PSS/2015

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Purwantono, Suherman & Surja

Benyanto Suherman
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685

23 Maret 2015

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2n,2s, 4,21,32,39	3.480.011	2.233.532
Piutang	2n,21,39		
Usaha	5		
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp24.433 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp24.316 pada tanggal 31 Desember 2013	2s,2t,32,34k, 34o	518.952	632.203
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp605.480 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp497.090 pada tanggal 31 Desember 2013		1.573.160	1.636.136
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp37.657 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp35.388 pada tanggal 31 Desember 2013		9.015	16.294
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp14.907 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp13.213 pada tanggal 31 Desember 2013	2e	49.408	36.004
Aset derivatif	2n,20,21,39	75.986	195.569
Uang muka	34k,34o	23.297	34.867
Pajak dibayar di muka	2p,6	364.063	218.749
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	2f,2j	2.050.295	1.757.586
Biaya dibayar di muka - lainnya	2f,2j,2m,2s, 31,32	427.720	373.220
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,7, 21,32,39	16.287	31.673
Aset lancar lainnya		3.490	3.184
Jumlah Aset Lancar		8.591.684	7.169.017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15	2n,2s,21,32,39	3.496	7.167
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,16	85.181	96.057
Aset tetap - bersih	2h,2i,2j,2l, 8,26,34l	40.775.907	42.190.111
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - bersih	2c,2i,9	1.356.562	1.362.600
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f,2s,10,32	897.767	810.354
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f	134.345	200.186
Uang muka jangka panjang	11,34k,34o	79.107	92.162
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,2s,31,32	75,080	81.826
Piutang jangka panjang	2n	10.177	12.838
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,2t,12, 21,32,34k,34o,39	160.903	1.557.367
Aset tidak lancar lainnya - bersih	2g,2p,2s, 13,16,32	1.084.632	941.206
Jumlah Aset Tidak Lancar		44.663.157	47.351.874
JUMLAH ASET		**53.254.841**	**54.520.891**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang jangka pendek	2n,2s,14,21, 32,39	849.448	1.499.849
Hutang usaha	2n,21,39		
Pihak-pihak berelasi	2s,32	30.532	47.603
Pihak ketiga		660.027	291.707
Hutang pengadaan	2n,2s,15, 21,32,39	3.095.518	3.064.287
Hutang pajak	2p,16	75.368	89.260
Akrual	2n,2s,17, 21,32,39,41	2.150.949	2.085.034
Kewajiban imbalan kerja - bagian jangka pendek	2m,31,41	35.240	22.433
Pendapatan diterima di muka	2k,34p	1.102.099	922.403
Uang muka pelanggan	2n,21,39	238.338	49.335
Liabilitas derivatif	2n,20,21,39	31.740	36.903
Bagian jangka pendek dari:			
Hutang jangka panjang	2n,2s,18,21,32,39	2.613.500	2.443.367
Hutang obligasi	2n,19,21,39	8.333.611	2.356.310
Provisi atas kasus hukum	2s,30,32	1.358.643	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2j,2n,2s,21, 32,34q,39	423.029	362.448
Liabilitas jangka pendek lainnya	29	149.807	223.498
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		21.147.849	13.494.437
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang pihak-pihak berelasi	2n,2s,21,32,39	30.159	33.301
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2j,2n,21,34q,39	3.631.591	3.594.112
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2p,16	662.929	893.285
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,2s,18,21, 32,39,41	3.727.118	4.346.317
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,19,21,39	7.622.485	13.285.207
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,22,31	1.091.315	1.046.414
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2j,2n,21,39,41	17.049	81.805
Liabilitas jangka panjang lainnya	29	1.128.382	1.228.415
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		17.911.028	24.508.856
JUMLAH LIABILITAS		**39.058.877**	**38.003.293**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan			
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	23	543.393	543.393
Agio saham		1.546.587	1.546.587
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		134.446	134.446
Belum ditentukan penggunaannya		10.889.973	12.877.143
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak	2b,2g	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b,2o	(9.081)	(5.210)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12a	-	413.700
Ekuitas Bersih yang dapat Diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		13.509.422	15.914.163
Kepentingan nonpengendali	2b	686.542	603.435
JUMLAH EKUITAS		**14.195.964**	**16.517.598**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**53.254.841**	**54.520.891**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	2013
PENDAPATAN	2j,2k,2q,2s,24, 32,36,37,38		
Selular		19.480.465	19.374.638
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	2t,34k,34o	3.508.563	3.265.847
Telekomunikasi tetap		1.096.073	1.214.787
Jumlah Pendapatan		**24.085.101**	**23.855.272**
BEBAN (PENDAPATAN)	2q,38		
Beban jasa telekomunikasi	2k,2s,25,32, 34r,34u,37	10.408.912	9.956.533
Penyusutan dan amortisasi	2h,2j,8,9	8.226.063	8.958.393
Karyawan	2l,2m,2s,26, 31,32,34j	1.712.518	1.727.594
Provisi atas kasus hukum	30,32	1.358.643	-
Pemasaran	2k,2s,32	1.044.884	893.574
Umum dan administrasi	2k,2s,27,32,34j	859.529	901.534
Rugi (laba) selisih kurs - bersih	2n,2o,5,8,12,20	152.247	(224.518)
Laba penjualan investasi tersedia untuk dijual	12a	(413.700)	-
Amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan	29	(141.050)	(141.050)
Lain-lain - bersih	8,12,13,16	204.123	273.996
Beban Bersih		**23.412.169**	**22.346.056**
LABA USAHA		**672.932**	**1.509.216**
Pendapatan bunga	2q,2s,32,38	142.803	107.193
Beban pendanaan	2j,2q,2s,2t,14,18, 19,28,32,34q,38	(2.406.536)	(2.212.095)
Rugi selisih kurs - bersih	2n,2o,2q,5,38	(243.173)	(3.011.410)
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2n,2q,20,38	(101.927)	273.259
Beban Lain-lain - Bersih		**(2.608.833)**	**(4.843.053)**
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(1.935.901)**	**(3.333.837)**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2p,2q,16,38		
Tahun berjalan		(141.577)	(118.156)
Tangguhan		219.456	785.534
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih		**77.879**	**667.378**
RUGI TAHUN BERJALAN		**(1.858.022)**	**(2.666.459)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	2013
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	(3.871)	226
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12a	-	23.982
Pajak penghasilan terkait		-	(1.836)
Bersih		**(3.871)**	**22.372**
RUGI KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN		**(1.861.893)**	**(2.644.087)**
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		(1.987.170)	(2.781.999)
Kepentingan nonpengendali	2b	129.148	115.540
Bersih		**(1.858.022)**	**(2.666.459)**
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		(3.871)	22.372
Kepentingan nonpengendali	2b	-	-
Jumlah		**(3.871)**	**22.372**
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		(1.991.041)	(2.759.627)
Kepentingan nonpengendali		129.148	115.540
Bersih		**(1.861.893)**	**(2.644.087)**
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	2r,23	**(365,70)**	**(511,97)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Catatan	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan								Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
		Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Saldo Laba		Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/Entitas Anak	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Perubahan Nilai Wajar atas Investasi Tersedia untuk Dijual yang Belum Terealisasi	Jumlah		
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.846.721**	**404.104**	**(3.600)**	**389.718**	**18.861.369**	**534.015**	**19.395.384**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. dari euro ke rupiah - setelah ditambah beban pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp1.211 dan Rp470, dan Indosat Palapa Company B.V. dan Indosat Singapore Pte. Ltd. dari dolar A.S. ke rupiah	2b,2o	-	-	-	-	-	(1.610)	-	(1.610)	-	(1.610)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12a	-	-	-	-	-	-	23.982	23.982	-	23.982
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 18 Juni 2013 Deklarasi dividen kas	33	-	-	-	(187.579)	-	-	-	(187.579)	-	(187.579)
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	-	(2.781.999)	-	-	-	(2.781.999)	115.540	(2.666.459)
Pembayaran dividen entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	(46.120)	(46.120)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**12.877.143**	**404.104**	**(5.210)**	**413.700**	**15.914.163**	**603.435**	**16.517.598**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**12.877.143**	**404.104**	**(5.210)**	**413.700**	**15.914.163**	**603.435**	**16.517.598**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Palapa Company B.V. dan Indosat Singapore Pte. Ltd. dari dolar A.S. ke rupiah	2b,2o	-	-	-	-	-	(3.871)	-	(3.871)	-	(3.871)
Realisasi perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual ke laporan laba rugi dikarenakan penjualan atas investasi tersebut	12a	-	-	-	-	-	-	(413.700)	(413.700)	-	(413.700)
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	-	(1.987.170)	-	-	-	(1.987.170)	129.148	(1.858.022)
Pembayaran dividen entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	(46.041)	(46.041)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**10.889.973**	**404.104**	**(9.081)**	**-**	**13.509.422**	**686.542**	**14.195.964**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	2013
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		24.757.946	23.288.619
Pendapatan bunga		138.909	109.626
Pengembalian pajak	6,13	79.450	352.444
Penyelesaian kontrak *forward* valuta asing	20q-io	32.848	134.477
Penyelesaian kontrak swap valuta asing	20a-g	-	26.149
Pengeluaran kas kepada/untuk:			
Pihak otoritas, operator lain, pemasok dan lainnya		(13.232.721)	(11.565.027)
Beban pendanaan		(2.378.199)	(2.145.722)
Karyawan		(1.658.546)	(1.443.524)
Pajak penghasilan		(370.543)	(311.134)
Kontrak swap suku bunga	20h-i	(17.244)	(17.853)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	20a,b,g	(3.111)	(3.926)
Penyelesaian kontrak swap suku bunga	20j-p	-	(32.000)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha		**7.348.789**	**8.392.129**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penerimaan dari penjualan investasi jangka panjang	12a	1.379.114	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8,29	40.990	208.024
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang lainnya	12	23.261	53.141
Perolehan aset tetap	8	(6.432.134)	(9.322.410)
Perolehan aset takberwujud	9	(11.306)	(6.732)
Pembelian investasi jangka panjang lainnya	12,34g	(3.552)	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		**(5.003.627)**	**(9.067.977)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang obligasi	19	2.500.000	-
Penerimaan dari hutang jangka panjang	18	1.665.750	2.951.050
Penerimaan dari hutang jangka pendek	14	1.400.000	1.300.000
Pembayaran hutang obligasi	19	(2.358.000)	(1.330.000)
Pembayaran hutang jangka panjang	18	(2.166.163)	(3.366.200)
Pembayaran hutang jangka pendek	14	(2.050.000)	(100.000)
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak ke kepentingan nonpengendali		(46.041)	(31.945)
Penurunan (kenaikan) pada kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		(2.968)	15.801
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	33	-	(187.579)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan		**(1.057.422)**	**(748.873)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	2013
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas Dan Setara Kas		**(41.261)**	**(221.260)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**1.246.479**	**(1.645.981)**
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG DILIKUIDASI		**-**	**(37.723)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**2.233.532**	**3.917.236**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	**3.480.011**	**2.233.532**
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:	4		
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan deposito *on call*		3.043.950	1.869.203
Kas dan bank		436.061	364.329
Kas dan setara kas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian		**3.480.011**	**2.233.532**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, entitas anak dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 123 tanggal 28 Januari 2010 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2010, dengan tujuan memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") [sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")] Indonesia No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah disetujui dan dilaporkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-09555.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Februari 2010 dan No. AHU-AH.01.10-04964 tanggal 25 Februari 2010. Perubahan terakhir terkait, antara lain, perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan, pengangkatan pejabat Direktur Utama, jika pemegang jabatan Direktur Utama tidak tersedia, kewajiban rapat Direksi dan definisi benturan kepentingan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyediaan jasa teleponi dasar, layanan multimedia, layanan teleponi internet, layanan interkoneksi internet, layanan akses internet, jaringan telekomunikasi bergerak dan jaringan telekomunikasi tetap; dan

b. Menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan layanan transfer uang melalui jaringan telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau teknologi konvergensi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas dan dalam rangka mendukung usaha utama Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:

a. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara prasarana/sarana termasuk sumber daya untuk mendukung usaha Perusahaan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi;

b. Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (termasuk pengembangan, pemasaran dan penjualan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi oleh Perusahaan), termasuk penelitian, layanan pelanggan, pendidikan dan pelatihan (baik di dalam maupun luar negeri); dan

c. Menyelenggarakan kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung dan/atau terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi termasuk, tetapi tidak terbatas pada, transaksi elektronik dan penyediaan piranti keras, piranti lunak, konten serta jasa pengelolaan telekomunikasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1969.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah melakukan semua kegiatan usaha utama dan pendukung sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasarnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditegaskan kembali sebagai Badan Penyelenggara yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di bawah otorisasi Pemerintah.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 36 mengenai Telekomunikasi ("Undang-undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi
- Penyelenggaraan jasa telekomunikasi
- Penyelenggaraan telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan penyelenggara telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum, selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Undang-undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar.

Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi tersebut, status Perusahaan sebagai Badan Penyelenggara tidak berlaku lagi dan Perusahaan harus memperoleh izin dari Pemerintah untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi tertentu.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan ("Menhub"), memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi *Digital Communication System* ("DCS") 1800 sebagai kompensasi atas terminasi dini yang efektif tanggal 1 Agustus 2003, hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan yang diberikan sebelum izin tersebut. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan dari Menhub. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.247 tanggal 6 November 2001, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan kepada Entitas Anaknya, PT Indosat Multi Media Mobile (lihat "e" di bawah).

Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah, melalui Menhub, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebagai kompensasi atas terminasi hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan. Di lain pihak, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas terminasi dini hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

Berdasarkan surat Menhub tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbaharui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.130 Tahun 2003. Nilai izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan atas terminasi hak eksklusif mereka, masing-masing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional telah ditentukan oleh penilai independen.

Berikut adalah beberapa izin penyelenggaraan yang dimiliki Perusahaan dan PT Indosat Mega Media, entitas anak:

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
19/KEP/M.KOMINFO/02/2006 dan 29/KEP/M.KOMINFO/03/2006	14 Februari 2006 dan 27 Maret 2006	Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo")	10 tahun	Penetapan sebagai pemenang dan izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular IMT-2000 pada pita frekuensi radio 2,1 GHz (dikenal sebagai "3G") untuk 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi (*)
504/KEP/M.KOMINFO/08/2012 (sebelumnya 252/KEP/M.KOMINFO/07/2011)	31 Agustus 2012	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen Izin Jaringan Bergerak Selular yang memungkinkan Indosat untuk menerapkan *3rd Generation Partnership Project* (Sistem 3G) pada pita frekuensi 900 MHz. Keputusan Menteri tersebut menggantikan izin sebelumnya No. 252/KEP/M.KOMINFO/07/2011

(*) Sebagai salah satu pemenang dalam seleksi penyelenggara jaringan bergerak selular IMT-2000, Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal (*upfront fee*) sebesar Rp320.000 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 34r).

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
460/M.KOMINFO/12/2011	7 Desember 2011	Menkominfo	Usia operasi satelit	Persetujuan Pemanfaatan Filing Satelit Indonesia pada Slot Orbit 150,5^{O} Lintang Timur ("LT"). Pada tanggal 19 September 2013, Menkominfo mengeluarkan surat No. 838/KOMINFO/DJSDPPI.2/SP.01/09 /2013 mengenai pemberitahuan rencana Pemerintah untuk menarik hak Perusahaan untuk pemanfaatan Slot Orbit 150,5^{O} LT. Perusahaan telah membalas surat tersebut pada tanggal 30 September 2013 yang melaporkan rencana Perusahaan untuk membangun Satelit Palapa E untuk mengisi Slot Orbit 150,5^{O} LT. Namun pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan menerima surat yang menyatakan bahwa Menkominfo memutuskan untuk tidak memperpanjang lisensi Perusahaan untuk memanfaatkan Slot Orbit 150,5^{O} LT dan menyatakan bahwa pemanfaatan lisensi tersebut akan dihentikan pada tanggal 1 September 2015. Pada tanggal 27 Maret 2014, Perusahaan mengirimkan surat kepada Menkominfo untuk meminta penjelasan atas keputusan tersebut. Pada tanggal 9 Mei 2014, Perusahaan menerima surat dari Menkominfo yang mengklarifikasi dan menegaskan kembali keputusan tersebut. Pada tanggal 12 Juni 2014, Perusahaan menjawab surat tersebut dengan menginformasikan bahwa Perusahaan menerima keputusan Menkominfo tersebut
181/KEP/M.KOMINFO/12/2006	12 Desember 2006	Menkominfo	-	Pengalokasian dua kanal frekuensi skala nasional, yaitu kanal 589 dan 630, pada pita frekuensi 800 MHz untuk Layanan Jaringan Tetap Lokal Nirkabel dengan Mobilitas Terbatas
KEP No. 799 Tahun 2014	12 September 2014	Menkominfo	-	Penetapan penggunaan frekuensi 800 MHz dengan pita frekuensi radio dari 887,5 - 890 MHz berpasangan dengan pita frekuensi radio dari 932,5 - 935 MHz
KEP No. 414 Tahun 2014 (sebelumnya 51/DIRJEN/2008)	12 September 2014	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet *(Network Access Point / NAP),* yang menggantikan izin sebelumnya No. 51/DIRJEN/2008 tanggal 9 Januari 2008
KEP No. 418 Tahun 2014 (sebelumnya 01/DIRJEN/2008)	7 April 2014	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan sebagai penyedia layanan internet, yang menggantikan izin sebelumnya No. 01/DIRJEN/2008 tanggal 7 Januari 2008

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
KEP No. 416 Tahun 2014 (sebelumnya 52/DIRJEN/2008)	7 April 2014	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan layanan teleponi internet, yang menggantikan izin sebelumnya No. 52/DIRJEN/2008 pada tanggal 9 Januari 2008 dan No. 823/DIRJEN/2002 untuk layanan *Voice over Internet Protocol* dengan cakupan nasional yang berakhir pada tahun 2007
237/KEP/M.KOMINFO/7/2009	27 Juli 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal Berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel ("BWA") (**)
268/KEP/M.KOMINFO/9/2009	1 September 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk tambahan 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi 3G (***)
198/KEP/M.KOMINFO/05/2010	27 Mei 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup nasional (VSAT, frame relay dan lainnya), untuk menggantikan izin sebelumnya No. KP.69/Thn 2004 yang diberikan kepada Perusahaan
311/KEP/M.KOMINFO/8/2010 312/KEP/M.KOMINFO/8/2010 dan 313/KEP/M.KOMINFO/8/2010	24 Agustus 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar yang meliputi jasa telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh nasional dan sambungan internasional, untuk menggantikan izin sebelumnya No. KP.203/Thn 2004 yang diberikan kepada Perusahaan

(**) PT Indosat Mega Media berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp18.408 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 34r).
(***) Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp320.000 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 34r).

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 9 Januari 2008, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 10/14/DASP, Perusahaan mendapat persetujuan untuk mengeluarkan kartu pra-bayar *"Indosat m-wallet"* yang berfungsi sebagai alat baru untuk melakukan pembayaran kepada *merchant* tertentu. Perusahaan juga ditunjuk sebagai *Special Principal* dan *Technical Acquirer* untuk kartu pra-bayar tersebut. Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan melakukan peluncuran "*Indosat m-wallet*" kepada masyarakat.

Pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo mengeluarkan Keputusan Menteri No. 02/PER/M.KOMINFO/2008 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Bersama Telekomunikasi. Berdasarkan keputusan tersebut, pembangunan menara telekomunikasi membutuhkan izin dari instansi pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah untuk menentukan penempatan dari menara dan lokasi di mana menara bisa dibangun. Selanjutnya, sebuah penyelenggara telekomunikasi atau penyedia menara yang memiliki menara telekomunikasi diwajibkan untuk mengijinkan penyelenggara telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya tanpa diskriminasi. Keputusan ini juga mengharuskan setiap kontraktor, penyedia dan pemilik menara adalah perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo dan Kepala BKPM mengeluarkan Peraturan Bersama masing-masing No. 18 Tahun 2009, No. 07/PRT/M/2009, No. 19/PER/M.KOMINFO/03/09 dan No. 3/P/2009 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi. Peraturan ini menjabarkan persyaratan dan prosedur baku untuk pembangunan menara. Penyedia menara bisa merupakan penyelenggara telekomunikasi atau bukan penyelenggara telekomunikasi. Apabila penyedia menara adalah bukan penyelenggara telekomunikasi, maka perusahaan tersebut harus merupakan perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 12/67/DASP/25, Perusahaan mendapat persetujuan untuk menjadi "penyelenggara pengiriman uang" untuk para pelanggan dalam pasar lokal dan internasional.

Pada tanggal 13 Desember 2010, berdasarkan surat dari Badan Standardisasi Nasional No. 2619/BSN/D3-d3/12/2010, Perusahaan memperoleh *Issuer Identification Number* (IIN) untuk aplikasi "*Indosat m-wallet*" dan "penyelenggara pengiriman uang". Pada tanggal 23 Maret 2011, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 3 Tahun 2011 tentang pengiriman uang. Peraturan ini menjadi panduan operasional Perusahaan sebagai salah satu penyelenggara pengiriman uang.

Pada tanggal 12 Februari 2014, Menkominfo mengeluarkan surat No.11 Tahun 2014 tentang tata cara pengenaan sanksi administratif berupa denda terhadap penyelenggara telekomunikasi. Sanksi administratif tersebut akan dikenakan jika penyelenggara telekomunikasi tidak memenuhi kewajiban sebagaimana yang dimaksud dalam izin penyelenggaraan ("lisensi modern") dan ketentuan perundang-undangan.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 5 kantor regional yang terletak di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Balikpapan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Ooredoo QSC, Qatar (sebelumnya Qatar Telecom QSC) ("Ooredoo") adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Grup"). Entitas induk dari Perusahaan adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd., sebelumnya Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd., Singapura.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 23 September 1994, Perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta berdasarkan Surat BAPEPAM No. S-1656/PM/1994 dan di Bursa Efek New York sejumlah 362.425.000 saham Seri B, terdiri dari 22.510.870 *American Depositary Share* (ADS, setiap ADS mewakili 10 saham Seri B) dan 103.550.000 saham Seri B dari pelepasan saham Seri B yang dimiliki oleh Pemerintah. Semua saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) sejak tanggal 19 Oktober 1994, sedangkan ADS telah dicatatkan pada Bursa Efek New York dari tanggal 19 Oktober 1994 sampai dengan tanggal 17 Mei 2013. Pada tanggal 25 Juli 2014, Perusahaan mengajukan formulir 15 F ke *U.S. Securities and Exchange Commission ("SEC")* untuk mengakhiri pendaftaran dengan SEC sesuai dengan aturan *U.S. Securities and Exchange* pada tahun 1934. Penghentian akan efektif dalam 90 hari dari tanggal pengajuan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, masa 90 hari telah berakhir dan proses penghentian registrasi Perusahaan telah efektif.

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan tanggal 8 Maret 2004, pemegang saham menyetujui untuk memecah nilai nominal saham Seri B Perusahaan dari Rp500 menjadi Rp100 yang mengakibatkan kenaikan jumlah modal dasar saham dari 4.000.000.000 menjadi 20.000.000.000 saham dan jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh dari 1.035.500.000 menjadi 5.177.500.000 lembar saham.

Selama periode tanggal 1 Agustus 2004 sampai 31 Desember 2006, Perusahaan telah menerbitkan tambahan 256.433.500 saham Seri B sehubungan dengan pelaksanaan *Employee Stock Option Program* ("ESOP") Tahap I dan II. Program ESOP telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2014, obligasi-obligasi yang diterbitkan ke publik oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Obligasi (Catatan 19)	Tanggal Efektif	Didaftarkan dan Diperdagangkan di:
1. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 Seri B dengan Tingkat Bunga Tetap	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
2. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
3. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
4. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
5. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	29 Juli 2010	*Singapore Exchange Securities Trading Limited*
6. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia
7. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia
8. Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2014	Bursa Efek Indonesia
9. Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2014	Bursa Efek Indonesia

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Mei 2014 dan 18 Juni 2013, yang diaktakan masing-masing dengan Akta Notaris No. 98 dan No. 84 oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	H.E Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al Thani[iv),(v)]	H.E Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al Thani
Komisaris	Dr. Nasser Mohammed Marafih[(v)]	Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris	- [(ii),(v)]	Rachmad Gobel
Komisaris	Richard Farnsworth Seney[(i)]	Richard Farnsworth Seney[(i)]
Komisaris	- [(iii),(v)]	Rionald Silaban
Komisaris	- [(ii),(v)]	Rudiantara[(i)]
Komisaris	Chris Kanter[(i)]	Chris Kanter[(i)]
Komisaris	Cynthia Alison Gordon	Cynthia Alison Gordon
Komisaris	Soeprapto[(i),(v)]	Soeprapto[(i)]
Komisaris	Beny Roelyawan	Beny Roelyawan

(i) Komisaris Independen
(ii) Pada tanggal 27 Oktober 2014, Rachmad Gobel dan Rudiantara telah mengajukan pengunduran diri mereka sebagai anggota Dewan Komisaris dikarenakan penunjukkan mereka, masing-masing sebagai Menteri Perdagangan dan Menteri Komunikasi dan Informasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pengunduran diri mereka efektif pada tanggal yang sama sesuai dengan Pasal 23 Undang-undang No.39 Tahun 2008 yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara BUMN yang menyatakan bahwa Menteri dilarang menduduki jabatan di sebuah perusahaan swasta baik sebagai komisaris atau direktur.
(iii) Pada tanggal 27 Oktober 2014, Rionald Silaban telah mengajukan pengunduran dirinya sebagai anggota Dewan Komisaris dikarenakan penunjukkan dirinya sebagai Direktur Eksekutif Bank Dunia. Pada tanggal 31 Desember 2014, pengunduran diri Rionald Silaban menjadi efektif setelah berlalunya periode 60 hari dari tanggal diterimanya surat pengunduran diri.
(iv) Pada tanggal 16 Desember 2014, H.E Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al Thani telah mengajukan pengunduran dirinya sebagai Komisaris Utama. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 20 paragraf 6 dan 7, disebutkan bahwa dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri, Perusahaan akan menyelenggarakan RUPS dalam periode 60 hari setelah surat pengunduran diri diterima untuk menentukan pengunduran diri tersebut. Namun jika Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS dalam periode 60 hari setelah surat pengunduran diri diterima, maka setelah berakhirnya periode tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris akan menjadi efektif walaupun tanpa adanya pengesahan dari RUPS.
(v) Selanjutnya, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 28 Januari 2015 memutuskan, antara lain, (a) persetujuan pengunduran diri H.E Sheikh Abdulla Mohammed S.A Al Thani, Rachmad Gobel, Rudiantara, Rionald Silaban dan Soeprapto, (b) penunjukan Dr. Nasser Mohammed Marafih sebagai presiden komisaris, (c) penunjukan Ahmed Yousef Ebrahim M Al Derbesti, Khalid Ibrahim A Al Mahmoud, dan Astera Primanto Bhakti sebagai komisaris baru, (d) penunjukan Rinaldi Firmansyah dan Wijayanto Samirin sebagai komisaris independen, serta (e) penunjukan Joy Wahjudi sebagai direktur independen.

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Direksi:		
Direktur Utama dan *Chief Executive Officer*	Alexander Rusli[(v),(vi)]	Alexander Rusli
Direktur dan *Chief Financial Officer*	Curt Stefan Carlsson	Curt Stefan Carlsson
Direktur dan *Chief Sales & Distribution Officer (sebelumnya* Direktur dan *Chief Commercial Officer)*	Joy Wahjudi	-
Direktur *dan Chief Technology Officer*	John Martin Thompson	- [(vii)]
Direktur dan *Chief Wholesale and Enterprise Officer (sebelumnya Direktur dan Chief Wholesale Infrastructure Officer)*	Fadzri Sentosa	Fadzri Sentosa

(vi) Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 22 Mei 2014, Alexander Rusli juga ditunjuk sebagai Direktur Independen untuk memenuhi Peraturan 1-A dari Bursa Efek Indonesia.
(vii) Hans Christiaan Moritz mengajukan pengunduran diri kepada Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Agustus 2013. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 16 paragraf 6 dan 7, disebutkan bahwa apabila Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS dalam periode 60 hari setelah surat pengunduran diri Hans Christiaan Moritz diterima, maka setelah berakhirnya periode tersebut, pengunduran diri Hans Christiaan Moritz akan menjadi sah walaupun tanpa pengesahan dari RUPS. Pada tanggal 31 Desember 2013, pengunduran diri Hans Christiaan Moritz telah menjadi efektif setelah berlalunya periode 60 hari dari tanggal diterimanya surat pengunduran diri.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

d. Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Ketua	Richard Farnsworth Seney	Richard Farnsworth Seney
Anggota	Chris Kanter	Chris Kanter
Anggota	-	Rudiantara
Anggota	Unggul Saut Marupa Tampubolon	Unggul Saut Marupa Tampubolon
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai sekitar 4.185 dan 4.200 karyawan (tidak diaudit), termasuk pekerja harian lepas, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai pemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
Indosat Palapa Company B.V. ("IPBV")[1]	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00
Indosat Mentari Company B.V. ("IMBV")[1]	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00
Indosat Singapore Pte. Ltd. ("ISPL")	Singapura	Telekomunikasi	2005	100,00
PT Indosat Mega Media ("IMM")	Jakarta	Multimedia	2001	99,85
PT Interactive Vision Media ("IVM")[2]	Jakarta	Televisi Berbayar	-	99,83
PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")[4]	Semarang	Telekomunikasi	2006	84,08
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Jakarta	Komunikasi Data	1989	72,36
PT Lintas Media Danawa ("LMD")[3]	Jakarta	Layanan Informasi dan Komunikasi	2008	50,65
PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE")[3]	Jakarta	Telekomunikasi	2000	39,80

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013
IPBV[(1)]	8.317.283	8.128.654
IMBV[(1)]	8.308.978	8.120.891
ISPL	99.352	116.223
IMM	907.285	854.428
IVM[(2)]	6.054	5.681
SMT[(4)]	247.102	236.781
Lintasarta	2.411.028	2.204.471
LMD[(3)]	6.960	7.332
APE[(3)]	497.652	435.088

(1) IPBV dan IMBV didirikan di Amsterdam pada tanggal 28 April 2010 untuk menjalankan kegiatan perbendaharaan, untuk memberikan pinjaman dan memperoleh pinjaman, baik dalam bentuk surat berharga atau lainnya, untuk melakukan pembiayaan di perusahaan-perusahaan, dan untuk memberikan surat berharga terkait dengan kewajibannya atau kewajiban Grup dan pihak ketiga.
(2) IVM, entitas anak IMM, didirikan pada tanggal 21 April 2009 untuk memberikan jasa televisi berbayar. IMM melakukan penyetoran modal kepada IVM pada tanggal 9 dan 30 Maret 2011, sejumlah Rp4.999. Pada tanggal 12 Juli 2011, IVM memperoleh izin usaha untuk menjalankan layanan jasa TV berbayar. Namun, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, operasi komersial IVM belum berjalan.
(3) Lintasarta memiliki kepemilikan langsung masing-masing sebesar 55% dan 70% terhadap APE dan LMD.
(4) Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal ke SMT sejumlah Rp16.549, mengakibatkan peningkatan kepemilikan Perusahaan di SMT dari 72,54% menjadi 84,08%.

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 ("tanggal penggabungan usaha"), Perusahaan, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo ("Bimagraha") dan PT Indosat Multi Media Mobile ("IM3") sepakat untuk melakukan penggabungan usaha, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

Nama "Satelindo" dan "IM3" dalam catatan atas laporan keuangan berikut mengacu pada entitas-entitas tersebut sebelum bergabung dengan Perusahaan, atau sebagai entitas yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang telah diambil alih oleh Perusahaan sebagai akibat dari penggabungan usaha.

f. Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Maret 2015, sebagaimana yang telah ditelaah dan direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Audit pada tanggal tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK dan surat keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% atau kurang dari 50% tetapi Perusahaan memiliki kendali atas Entitas Anak sebagaimana APE.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menilai aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih untuk pengklasifikasian dan penentuan yang sesuai berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas Imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006), diakui baik dalam laporan laba rugi atau beban atau kredit pada pendapatan komprehensif lainnya. Jika imbalan kontijensi tidak dalam lingkup PSAK 55, diukur sesuai dengan PSAK lain yang terkait. Imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk deposito *on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" atau "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

e. Persediaan

Persediaan, terutama terdiri dari kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), paket perdana, modem *broadband*, telepon genggam selular (*cellular handset*) dan voucher pulsa isi ulang dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2008), Grup menerapkan panduan untuk menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, termasuk juga panduan rumus biaya yang digunakan untuk melakukan atribusi biaya ke persediaan.

f. Biaya Frekuensi dan Perijinan Dibayar di Muka dan Biaya Dibayar di Muka Lainnya

Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka dan biaya dibayar di muka lainnya, terutama terdiri dari biaya frekuensi, sewa, nilai awal izin 3G dan BWA, periklanan dan asuransi, dibebankan saat aset terkait digunakan. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka dan biaya nilai awal izin 3G dan BWA dibayar di muka masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek" dan "Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek".

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi, dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang timbul selama tahap konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20 sampai 40
Peralatan teknologi informasi	3 sampai 5
Peralatan kantor	3 sampai 5
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3 sampai 25
Kendaraan	3 sampai 5
Peralatan teknis selular	8
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	3 sampai 15
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	7
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	3 sampai 5
Peralatan jaringan akses tetap	3 sampai 10

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ISAK 25, hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar yang meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter diukur pada nilai wajar, kecuali:
(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Aset yang diterima diukur dengan cara demikian, meskipun jika Grup tidak dapat langsung menghentikan pengakuan dari aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal nilai wajarnya, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah sejumlah kas yang dibayarkan.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman. Berdasarkan PSAK 26 (Revisi 2011), “Biaya Pinjaman”, semua biaya pinjaman, seperti bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs (diestimasi setiap tiga bulanan, sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga dengan membatasi selisih kurs yang diperhitungkan sebagai biaya pinjaman sebesar jumlah biaya pinjaman atas pinjaman yang setara dalam mata uang fungsional) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar UPK aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "kerugian penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia lainnya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) di mana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010), piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Perusahaan melakukan reviu atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setidaknya setiap akhir tahun buku. Nilai residu piranti lunak diasumsikan sama dengan nol.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan termasuk dalam beban pendanaan di dalam laporan laba rugi.

Sebuah aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari kewajiban sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Sewa di mana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset sewaan diakui sebagai aset sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Laba atau rugi dari penjualan diakui selama periode berjalan, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup untuk penjualan biasa. Biaya yang dikeluarkan oleh Grup sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa kembali

Saat Grup menandatangani sebuah transaksi jual dan sewa kembali, maka Grup menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasional atas perjanjian sewa kembali tersebut. Apabila transaksi sewa kembali diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Apabila transaksi sewa kembali diklasifikasikan sebagai sewa operasional dan transaksi secara jelas dilaksanakan pada nilai wajar, maka laba atau rugi yang terjadi harus segera diakui.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan penjelajahan diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan dan disajikan secara bruto.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Penjualan modem *broadband* nirkabel dan telepon genggam selular diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui berdasarkan durasi dari pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Pendapatan selular disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah.

Program Loyalitas Pelanggan

Perusahaan menyediakan suatu program loyalitas pelanggan yang disebut "Poin Plus Plus", yang memperbolehkan para pelanggan untuk mengumpulkan poin dari setiap isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar Perusahaan. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan dengan produk telekomunikasi atau non-telekomunikasi secara gratis, tergantung dari jumlah minimum poin yang telah diperoleh. Sejak tanggal 29 Juli 2011, program "Poin Plus Plus" digantikan dengan program "Indosat Senyum". Skema penukaran dari kedua program tersebut sama, kecuali Perusahaan tidak lagi memasukkan variabel lama berlangganan sebagai dasar perhitungan poin dalam program yang baru. Efektif pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan menghentikan program "Indosat Senyum" dan semua kewajiban yang tersisa berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pada bulan Januari 2014, Perusahaan meluncurkan "Indosat Senyum Baru" dengan skema penukaran poin yang sama dengan program sebelumnya, kecuali dalam hal Perusahaan mengganti beberapa *merchant* untuk penukaran produk non-telekomunikasi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Selular (lanjutan)

Program Loyalitas Pelanggan (lanjutan)

Poin penghargaan loyalitas pelanggan diakui sebagai sebuah komponen terpisah dari transaksi penjualan pada saat diberikan. Perusahaan mencatat kewajiban pada saat isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar berdasarkan nilai wajar yang diharapkan akan timbul untuk menyuplai produk di masa datang. Penerimaan yang diperoleh dialokasikan antara produk selular yang terjual dan jumlah poin yang dikeluarkan, di mana penerimaan yang dialokasikan ke poin setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditukarkan, pada saat periode penukaran berakhir atau pada saat program tersebut dihapus.

Komisi Penjualan untuk Agen Penjual (Dealer)

Imbalan dalam bentuk potongan penjualan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual diakui sebagai pengurang dari pendapatan.

Apabila Perusahaan menerima, suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan dicatat sebagai beban pemasaran.

Sewa Menara

Pendapatan dari sewa menara yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa berdasarkan jumlah yang tercantum dalam perjanjian antara Perusahaan dan *lessee*.

MIDI

Internet

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari biaya jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Internet Protocol Virtual Private Network (IP VPN)*, Multiprotocol Label Switching* (MPLS), *Frame Net, World Link* dan *Direct Link*

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Sewa Operasi Satelit

Pendapatan satelit diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Pendapatan jasa MIDI lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Telekomunikasi Tetap

Telepon Internasional

Pendapatan telepon internasional ke luar negeri dilaporkan secara bruto.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Telekomunikasi Tetap (lanjutan)

Telepon Jaringan Tetap Nirkabel

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel dari pemakaian pulsa diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Untuk pelanggan pra-bayar, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Telepon Jaringan Tetap

Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat setiap bulannya.

Hubungan Keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat berdasarkan jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan jasa.

Ketika Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok jasa, pendapatan dicatat berdasarkan jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok).

Beban

Beban Interkoneksi

Beban dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban usaha pada periode terjadinya.

Beban-beban Lainnya

Beban yang diakui pada saat terjadinya.

l. Beban Karyawan

Beban karyawan yang langsung berhubungan dengan pengembangan, pembangunan dan pemasangan aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset yang bersangkutan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Dana Pensiun dan Imbalan Kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested.* Apabila imbalan tersebut *vested* setelah pengenalan perubahan menjadi program dana pensiun, biaya jasa lalu segera diakui.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam beban karyawan.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program pensiun manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang mengikuti program pensiun atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program pensiun manfaat pasti di mana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program pensiun, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

n. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

n1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar dalam laporan laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, aset derivatif, dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

  Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat pada nilai wajar apabila karakteristik ekonomi dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

  Aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi mencerminkan aset derivatif.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui juga pada laporan laba rugi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

  Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo [*Held-To-Maturity* ("HTM")]

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Amortisasi biaya perolehan dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi.

  Grup tidak memiliki investasi HTM pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available For Sale* ("AFS")]

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi. Bunga yang diterima selama memiliki investasi keuangan AFS disajikan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode EIR.

  Grup memiliki investasi berikut yang diklasifikasikan sebagai AFS:

  - Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Investasi ini dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi cadangan penurunan nilai.
  - Investasi saham ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Investasi ini dicatat sebesar nilai wajarnya.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan, kewajiban sewa pembiayaan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pihak-pihak berelasi, liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan jangka pendek dan jangka panjang lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

- Pinjaman dan Hutang

  Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam beban pendanaan dalam laporan laba rugi.

  Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

n4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan acuan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama dan analisa arus kas yang didiskonto.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

n5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diperkirakan mengalami penurunan nilai jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari aset (terjadi peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian mempengaruhi estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang bisa diandalkan. Bukti penurunan nilai termasuk indikasi debitur atau sekelompok debitur yang mengalami kesulitan keuangan signifikan, gagal membayar bunga atau pokok, kemungkinan debitur mengalami pailit atau reorganisasi keuangan dan data yang bisa diamati mengindikasikan terjadinya penurunan yang bisa diukur dalam estimasi arus kas masa datang, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berhubungan dengan kegagalan dalam pembayaran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok tersebut dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

  Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Grup. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan AFS

  Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi - direklas dari pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

  Dalam hal instrumen hutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan Bunga” dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

n7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian “*pass-through*”; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

n8. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing, swap suku bunga, dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang penyajiannya mencerminkan gambaran yang tepat atas seluruh arus kas pada masa yang akan datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi, dan penyelesaian dari instrumen derivatif dikreditkan (dibebankan) pada “Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih”, yang disajikan dalam laporan laba rugi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Mata uang fungsional IFB dan IIFB (dilikuidasi pada bulan Juli 2013) dalam mata uang euro, sedangkan IPBV, IMBV dan ISPL dalam mata uang dolar A.S. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas entitas anak dijabarkan ke dalam penyajian mata uang Perusahaan pada kurs spot yang berlaku pada akhir periode laporan dan laporan pendapatan komprehensif dijabarkan dalam kurs rata-rata selama tahun berjalan. Perbedaan yang dihasilkan dari penyajian laporan keuangan IPBV, IMBV, IFB, IIFB dan ISPL dicatat dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan” di dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs yang digunakan (dalam angka penuh) masing-masing adalah Rp12.440 dan Rp12.189 untuk AS$1, yang dihitung dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk satu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perusahaan mengakui liabilitas dan aset pajak tangguhan sehubungan dengan investasi pada Entitas Anak, kecuali:

- Terkait dengan perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*), ketika waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.
- Terkait dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan (*deductible temporary differences*), aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan pendapatan kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai bagian dari Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

q. Pelaporan Segmen

Pelaporan segmen memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi.

r. Rugi per Saham Dasar dan Dilusian

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam tahun yang bersangkutan.

Tidak terdapat potensi dilusi atas saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 32.

t. Aset Keuangan Konsesi

Grup membangun atau meningkatkan prasarana (jasa pembangunan atau peningkatan) dengan perjanjian untuk menyediakan jasa umum dan mengoperasikan dan memelihara prasarana tersebut (jasa operasi) untuk suatu periode waktu yang ditentukan. Perjanjian ini dapat mencakup prasarana yang digunakan dalam perjanjian konsesi jasa publik ke swasta selama umur manfaatnya.

Perlakuan atas perjanjian konsesi jasa ditentukan berdasarkan persyaratan perjanjian. Model aset keuangan digunakan ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau pada saat pemberi jasa konsesi mengendalikan jasa konstruksi tersebut.

Dalam model aset keuangan, jumlah yang diterima dari pemberi jasa konsesi memenuhi definisi piutang yang diukur berdasarkan nilai wajar. Jumlah ini kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah pada saat awal ditambah jumlah kumulatif bunga atas nilai tersebut dihitung menggunakan metode bunga efektif.

Imbalan yang diterima atau piutang yang dapat diterima dialokasikan dengan mengacu pada nilai wajar relatif dari jasa yang disediakan, biasanya dialokasikan terhadap komponen konstruksi dan elemen jasa untuk pengoperasian dan pemeliharaan yang dilakukan. Pendapatan dari perjanjian konsesi yang diakui dengan model aset keuangan terdiri dari: (i) nilai wajar dari nilai yang terhutang dari pemberi konsesi (*grantor*); dan (ii) pendapatan bunga terkait investasi barang modal dari proyek tersebut.

Aset yang dicatat dalam perjanjian konsesi dihentikan pengakuannya pada saat penghentian atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau penghentiannya di masa depan atau ketika hak kontraktual atas aset keuangan tersebut berakhir.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Perkembangan Terbaru dari Standar Akuntansi

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup, yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") pada tahun 2013 dan 2014, tetapi standar akuntansi-standar akuntansi ini hanya berlaku untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari *International Accounting Standards* ("IAS") 1

  PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 4 (2013): "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 27

  PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 15 (2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28

  PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK 24 (2013): "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19

  PSAK ini memberikan, antara lain, (i) penghapusan "pendekatan koridor" yang diperbolehkan dalam versi sebelumnya dan (ii) memberikan perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan kerja, antara lain, sebagai berikut:

  - Laba dan rugi aktuaria harus diakui sekarang ini sebagai pendapatan komprehensif lainya (OCI) dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.
  - Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan tidak lagi diakui dalam laporan laba rugi. Pengembalian yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas aset (atau kewajiban) bersih manfaat pasti dalam laporan laba rugi, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
  - Biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan. Sebaliknya, semua biaya jasa lalu akan diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja terkait.

  Perubahan tersebut dilakukan agar aset atau kewajiban pensiun bersih akan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit atau surplus dana pensiun.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Perkembangan Terbaru dari Standar Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 24 (2013): "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19 (lanjutan)

  Dampak transisi PSAK 24 (Revisi 2013) terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2014 dan 31 Desember 2014 dan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014:

  1 Januari 2014
  Penurunan kewajiban pensiun manfaat pasti sebesar Rp364.613
  Kenaikan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp91.153
  Kenaikan bersih laba ditahan awal sebesar Rp5.747

  31 Desember 2014
  Kenaikan kewajiban pensiun manfaat pasti sebesar Rp146.345
  Beban pensiun dengan kebijakan lama yang direklasifikasikan sebagai pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp24.211
  Efek bersih kewajiban pensiun manfaat pasti sebesar Rp170.556
  Penurunan bersih liabilitas pajak tangguhan Rp42.639
  Beban bersih yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp127.917
  Penurunan bersih beban pajak sebesar Rp6.053
  Kenaikan bersih rugi setelah pajak sebesar Rp18.158

- PSAK 46 (2014): "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12

  PSAK ini memberikan tambahan panduan untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

- PSAK 48 (2014): "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36

  PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama tahun berjalan.

- PSAK 50 (2014): "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32

  PSAK ini memberikan pembahasan tentang kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan untuk menyelesaikan secara neto.

- PSAK 55 (2014): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39

  PSAK ini memberikan panduan tambahan tentang kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, dan pengaturan akuntansi untuk instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

- PSAK 60 (2014): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standard*s ("IFRS") 7

  PSAK ini memberikan pembahasan tambahan tentang pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan dari satu klasifikasi ke lainnya.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Perkembangan Terbaru dari Standar Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 65: "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10

  PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian dan menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

  Perubahan yang terjadi pada PSAK 65 akan mengharuskan manajemen untuk melakukan penilaian yang signifikan untuk menentukan entitas yang dikendalikan dan karena itu wajib dikonsolidasikan oleh entitas induk.

  Pengendalian dianggap telah tercapai apabila Grup memiliki eksposur, atau memiliki hak, terhadap variabel tingkat pengembalian dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tingkat pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

  Secara khusus, Grup mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Grup memiliki:
  - Pengaruh atas investee (contohnya hak yang memberikan kemampuan untuk mengarahkan secara langsung kegiatan yang relevan dari investee)
  - Eksposur, atau hak, atas variabel tingkat pengembalian dari keterlibatannya dengan investee, dan
  - Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi tingkat pengembalian

  Ketika Grup memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari investee, Grup akan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah Grup memiliki pengaruh atas investee, termasuk:
  - Perjanjian kontraktual dengan pemegang suara lain dari investee
  - Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya
  - Hak suara Grup dan hak suara potensial

  Grup akan menilai kembali apakah akan mengendalikan atau tidak suatu investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya satu atau lebih perubahan dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi terhadap anak perusahaan dimulai ketika Grup memperoleh kendali atas anak perusahaan dan dihentikan pada saat Grup kehilangan kendali anak perusahaan. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan akan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak memiliki kendali terhadap anak perusahaan.

  Laporan laba rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain (OCI) akan diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Grup dan kepentingan nonpengendali, bahkan jika hasilnya akan mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

- PSAK 66: "Pengaturan bersama", yang diadopsi dari IFRS 11

  PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Perkembangan Terbaru dari Standar Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12

  PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK 68: "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13

  PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- ISAK 26 (2014): "Penilaian Kembali Derivatif Melekat", yang diadopsi dari *International Financial Reporting Interpretations Committee* ("IFRIC") 9

  ISAK ini memberikan panduan penilaian apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai suatu derivatif.

Grup saat ini sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- *Penentuan mata uang fungsional*

  Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

- *Sewa*

  Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai *lessee* atau *lessor* untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada *lessee* atau ditahan oleh Grup berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

  Sewa Menara

  Untuk sewa menara, satuan hitung (*unit of account*) ditentukan pada tingkat ruang atau *space site* karena sewa tergantung pada penggunaan ruang yang spesifik pada menara di mana Perusahaan menempatkan peralatannya.

  Perijinan

  Pada tahun 2006, Perusahaan mendapatkan izin penggunaan pita frekuensi radio 2,1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G" - Catatan 1a) oleh Menkominfo. Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 34r). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek, dan diamortisasi selama 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

  Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan izin tambahan 3G (Catatan 1a), dan IMM mendapatkan izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel [*Broadband Wireless Access ("BWA")*]. Perusahaan dan IMM berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 34r). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek, dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Sewa (lanjutan)*

  Perijinan (lanjutan)

  Manajemen berkeyakinan, dengan didukung konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT"), bahwa izin 3G dan BWA tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar biaya penggunaan pita frekuensi radio tahunan yang tersisa (bentuk perizinan tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan). Oleh karena itu, Perusahaan dan IMM mengakui biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan sebagai beban sewa operasi dibayar di muka yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak penyelenggaraan izin 3G dan BWA. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan izin-izin tersebut setiap tahun.

- *Penurunan nilai dari aset non-keuangan*

  Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar (*arm's length transaction*) dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan (*incremental costs*) untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang (*future cash inflows*) yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

- *Transaksi pertukaran aset*

  Selama tahun 2010 sampai tahun 2013, Grup menandatangani beberapa kontrak untuk pertukaran aset dengan pemasok pihak ketiga untuk beberapa peralatan teknis selular tertentu. Untuk transaksi pertukaran aset tersebut, Grup melakukan evaluasi apakah transaksi tersebut mengandung substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap", yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi mengenai arus kas di masa depan dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi tersebut. Manajemen memperhitungkan bahwa transaksi pertukaran aset tersebut memenuhi kriteria substansi komersial; tetapi nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah kas yang dibayarkan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Transaksi penjualan dan sewa kembali*

  Grup mengklasifikasikan transaksi sewa menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang tertera pada Catatan 2j. Penentuan suatu transaksi sewa, apakah menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pertimbangan yang substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan kepada atau dari Grup. Dibutuhkan pertimbangan yang seksama dan kehati-hatian atas berbagai aspek yang kompleks termasuk di dalamnya, tetapi tidak terbatas pada nilai wajar dari aset sewaan, umur ekonomis dari aset sewaan, keberadaan opsi perpanjangan dalam periode sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

  Pengklasifikasian sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi untuk menentukan apakah aset sewaan dikapitalisasi dan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada transaksi penjualan dan sewa kembali, pengklasifikasian atas transaksi sewa kembali seperti yang tertera di atas akan menentukan pengakuan laba atau rugi dari transaksi penjualan. Laba atau rugi akan ditangguhkan dan diamortisasi (sewa pembiayaan) atau diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (sewa operasi).

- *Provisi atas kasus hukum*

  Grup saat ini sedang terlibat dalam sebuah kasus hukum yang signifikan dan selanjutnya telah menerima keputusan Mahkamah Agung (“MA”) atas kasus hukum tersebut (Catatan 30). Manajemen saat ini memutuskan untuk menyediakan provisi atas kasus hukum karena keputusan MA dianggap telah final dan mengikat. Provisi tersebut dibuat berdasarkan jumlah yang ditetapkan dalam keputusan MA. Namun, manajemen berkeyakinan bahwa masih terdapat kesempatan untuk mengajukan sebuah Peninjauan Kembali berdasarkan hukum yang berlaku. Terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh hasil dari Peninjauan Kembali atas kasus ini.

- *Cadangan penurunan nilai piutang*

  Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

  Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik yang memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- *Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan*

  Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak memungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 21 untuk penjelasan lebih lanjut.

- *Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud*

  Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

  Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Grup menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

- *Goodwill dan aset takberwujud*

  Laporan keuangan konsolidasian menggambarkan bisnis-bisnis yang diperoleh setelah penyelesaian akuisisi. Perusahaan menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi sejak tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasikan dari aset neto yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara material.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Realisasi dari aset pajak tangguhan*

  Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai besar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- *Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang*

  Tingkat cadangan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

  Cadangan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

- *Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya*

  Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaris. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya (lanjutan)*

  Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan *(yield curve)* untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pasca kerja.

  Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) 2011. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan penghasilan didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

  Grup percaya bahwa asumsi mereka sudah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material biaya serta kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

  Rincian lebih lanjut mengenai asumsi yang digunakan, termasuk analisis sensitivitas, disajikan pada Catatan 31.

- *Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap*

  Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap diakui dalam tahun terjadinya jika estimasi yang memadai terhadap nilai wajar dapat dibuat. Pengakuan kewajiban tersebut mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan didasarkan pada estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, di mana sesuai, risiko tertentu dari kewajiban.

- *Pengakuan pendapatan*

  Kebijakan pengakuan pendapatan Grup mensyaratkan penggunaan estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan piutang.

  Perjanjian Perusahaan dengan penyedia jasa domestik dan luar negeri untuk lalu lintas *inbound* dan *outbound* membutuhkan penyelesaian yang mensyaratkan rekonsiliasi lalu lintas sebelum penyelesaian aktual dilakukan, yang mungkin bukan merupakan volume aktual lalu lintas yang diukur oleh Perusahaan. Pengakuan awal pendapatan adalah berdasarkan lalu lintas yang diobservasi yang disesuaikan dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman normal, di mana secara historis tidak material terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perbedaan antara jumlah yang diakui pertama kali dan jumlah penyelesaian aktual diakui setelah proses rekonsiliasi. Namun, tidak terdapat kepastian apabila penggunaan estimasi tersebut tidak akan menghasilkan penyesuaian material di periode masa depan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Pengakuan pendapatan (lanjutan)*

  Grup mengakui pendapatan dari pemasangan dan aktivasi dan pendapatan lainnya sesuai dengan masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan untuk jasa selular, MIDI dan telekomunikasi tetap. Grup mengestimasi masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan berdasarkan analisa angka pemutusan terkini.

- *Ketidakpastian kewajiban perpajakan*

  Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah hutang pajak atau jumlah tagihan pajak yang dapat terpulihkan mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan hutang pajak yang tidak pasti atau tagihan pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi”. Grup membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika hutang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas tagihan pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

  Grup mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada Beban Pajak Penghasilan - Tahun berjalan di dalam laporan laba rugi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Kas		
Rupiah	1.893	2.046
Dolar A.S. (AS$5 pada tahun 2014 dan AS$4 pada tahun 2013)	60	45
	1.953	**2.091**
Bank		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	42.505	68.195
PT Bank QNB Kesawan Tbk ("QNBK")	31.828	166
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	9.003	4.711
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (termasuk PT Bank BRI Syariah ["BRI Syariah"])	3.003	306
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	1.869	2.314
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	1.748	513
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku	1.291	1.133
PT Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta	1.068	2.073
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	938	1.606
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BPD - Jawa Barat")	259	1.596
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.119	3.734
Dolar A.S.		
Mandiri (AS$2.887 pada tahun 2014 dan AS$4.727 pada tahun 2013)	35.912	57.621
Lain-lain (AS$6 pada tahun 2014 dan AS$5 pada tahun 2013)	77	62
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	30.724	5.603
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat")	15.614	278
Hongkong and Shanghai Bank Corporation, Cabang Jakarta ("HSBC")	15.109	1.149
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	10.690	5.178
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	9.426	5.198
Citibank N.A., Cabang Jakarta ("Citibank")	5.071	5.036
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta ("DB")	3.369	98
PT Bank Mega Tbk ("Mega")	3.080	471
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	1.256	5.809
PT Bank Internasional Indonesia ("BII")	1.113	1.281
PT Bank Mega Syariah ("Mega Syariah")	580	3.630
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.638	5.772
Dolar A.S.		
Fortis Bank N.V., Belanda (AS$7.691 pada tahun 2014 dan AS$6.330 pada tahun 2013)	95.680	77.154
Citibank N.A., Cabang Singapura (AS$4.655 pada tahun 2014 dan AS$4.461 pada tahun 2013)	57.911	54.375
DB (AS$2.994 pada tahun 2014 dan AS$2.778 pada tahun 2013)	37.249	33.864
Citibank (AS$536 pada tahun 2014 dan AS$628 pada tahun 2013)	6.672	7.652
CIMB Niaga (AS$240 pada tahun 2014 dan AS$429 pada tahun 2013)	2.989	5.225

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar A.S. (lanjutan)		
Lain-lain (AS$27 pada tahun 2014 dan AS$35 pada tahun 2013)	317	435
	434.108	**362.238**
Deposito berjangka dan deposito *on call*		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
Mandiri	961.500	232.897
BRI	227.000	70.000
BTN	124.920	83.658
BNI	123.450	120.755
PT Bank Jawa Barat Banten Syariah dan BPD - Jawa Barat	69.500	62.500
QNBK	50.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	35.000	10.000
PT Bank Syariah Mandiri (“Mandiri Syariah”)	25.000	22.000
BRI Syariah	2.500	14.700
Lain-lain	27.000	2.000
Dolar A.S.		
QNBK (AS$13.000 pada tahun 2014 dan AS$3.000 pada tahun 2013)	161.720	36.567
Mandiri (AS$2.301 pada tahun 2014 dan AS$1.551 pada tahun 2013)	28.627	18.907
Mandiri Syariah (AS$5.000)	-	60.945
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	132.000	20.000
Muamalat	131.000	81.500
PT Bank Bukopin Tbk	100.000	36.000
PT Bank MNC Internasional Tbk	83.000	12.000
PT Bank Saudara Tbk (sebelumnya PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk)	59.500	52.000
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	50.000	-
Mega Syariah	48.600	43.500
Danamon	47.000	50.000
Mega	41.000	11.000
CIMB Niaga (termasuk CIMB Niaga Syariah)	27.500	47.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	20.000	10.000
DB	16.522	95.899
BII (termasuk BII Syariah)	9.500	8.500
Lain-lain	12.600	2.100

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Deposito berjangka dan deposito *on call* (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar A.S.		
DB (AS$32.026 pada tahun 2014 dan AS$36.039 pada tahun 2013)	398.411	439.278
CIMB Niaga (AS$2.500 pada tahun 2014 dan AS$1.000 pada tahun 2013)	31.100	12.189
Permata Syariah (AS$15.000)	-	182.835
Muamalat (AS$2.500)	-	30.473
	3.043.950	**1.869.203**
Jumlah	**3.480.011**	**2.233.532**

Deposito berjangka dan deposito *on call* dalam rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara 3,75% sampai 11,50% pada tahun 2014 dan antara 2,00% sampai 11,00% pada tahun 2013, sedangkan dalam dolar A.S. memperoleh bunga per tahun berkisar antara 0,02% sampai 3,50% pada tahun 2014 dan antara 0,03% sampai 3,50% pada tahun 2013.

Suku bunga deposito *on call* dan deposito berjangka dengan pihak-pihak berelasi sebanding dengan yang ditawarkan oleh pihak ketiga.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Telkom (termasuk AS$174 pada tahun 2014 dan AS$70 pada tahun 2013)	47.588	99.971
Lain-lain (termasuk AS$2.592 pada tahun 2014 dan AS$6.752 pada tahun 2013)	495.797	556.548
Sub-jumlah	543.385	656.519
Dikurangi cadangan penurunan nilai	24.433	24.316
Bersih	**518.952**	**632.203**
Pihak ketiga		
Perusahaan dalam negeri (termasuk AS$44.317 pada tahun 2014 dan AS$34.143 pada tahun 2013)	1.060.491	801.108
Perusahaan telekomunikasi internasional (AS$52.538 pada tahun 2014 dan AS$76.513 pada tahun 2013)	653.570	932.619
Pelanggan pasca-bayar dari:		
Selular	377.218	333.783
Telekomunikasi tetap	87.361	65.716
Sub-jumlah	2.178.640	2.133.226
Dikurangi cadangan penurunan nilai	605.480	497.090
Bersih	**1.573.160**	**1.636.136**
Jumlah	**2.092.112**	**2.268.339**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
Umur Piutang	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Pihak-pihak berelasi				
0 - 6 bulan	488.448	89,89	611.654	93,17
7 - 12 bulan	10.813	1,99	13.070	1,99
13 - 24 bulan	18.105	3,33	8.967	1,36
Lebih dari 24 bulan	26.019	4,79	22.828	3,48
Jumlah	**543.385**	**100,00**	**656.519**	**100,00**
Pihak ketiga				
0 - 6 bulan	1.088.048	49,94	1.296.795	60,79
7 - 12 bulan	153.961	7,07	80.735	3,79
13 - 24 bulan	325.077	14,92	270.766	12,69
Lebih dari 24 bulan	611.554	28,07	484.930	22,73
Jumlah	**2.178.640**	**100,00**	**2.133.226**	**100,00**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Pihak-pihak Berelasi	Pihak Ketiga
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014			
Saldo awal tahun	521.406	24.316	497.090
Cadangan - bersih (Catatan 27)	84.816	1.319	83.497
Efek bersih penyesuaian kurs	35.054	302	34.752
Penghapusan	(11.363)	(1.504)	(9.859)
Saldo akhir tahun	**629.913**	**24.433**	**605.480**
Penurunan nilai secara individual	120.382	18.041	102.341
Penurunan nilai secara kolektif	509.531	6.392	503.139
Jumlah	**629.913**	**24.433**	**605.480**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	258.252	39.469	218.783
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013			
Saldo awal tahun	564.630	42.632	521.998
Cadangan (pembalikan) - bersih (Catatan 27)	102.307	(5.369)	107.676
Efek bersih penyesuaian kurs	21.867	1.108	20.759
Penghapusan	(167.398)	(14.055)	(153.343)
Saldo akhir tahun	**521.406**	**24.316**	**497.090**
Penurunan nilai secara individual	115.881	18.134	97.747
Penurunan nilai secara kolektif	405.525	6.182	399.343
Jumlah	**521.406**	**24.316**	**497.090**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	295.329	69.267	226.062

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Total piutang - bruto	Cadangan penurunan nilai	Total piutang - bruto	Cadangan penurunan nilai
Belum jatuh tempo dan jatuh tempo sampai dengan 6 bulan	1.576.496	78.460	1.908.449	28.246
Jatuh tempo lebih dari 7 bulan sampai dengan 12 bulan	164.774	59.710	93.805	21.173
Jatuh tempo lebih dari 13 bulan sampai dengan 24 bulan	343.182	91.032	279.733	54.160
Jatuh tempo lebih dari 24 bulan	637.573	400.711	507.758	417.827
Jumlah	**2.722.025**	**629.913**	**2.789.745**	**521.406**

Grup telah membentuk cadangan untuk penurunan nilai piutang usaha berdasarkan penilaian kolektif dari tingkat penurunan nilai historis dan penilaian individual dari sejarah hutang pelanggan. Grup tidak menerapkan pemisahan antara piutang pihak berelasi dan pihak ketiga dalam menilai jumlah yang telah jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah tercatat dari piutang usaha Grup yang dipertimbangkan telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp1.311.456 dan Rp1.491.450.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, bersama dengan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, berasal dari pelanggan dengan sejarah hutang yang baik dan diharapkan akan tertagih.

Efek bersih penyesuaian selisih kurs disebabkan oleh menguatnya atau melemahnya rupiah terhadap dolar A.S. atas piutang dalam dolar A.S. yang sebelumnya telah disisihkan dan dikreditkan atau dibebankan pada “Rugi (Laba) Selisih Kurs - Bersih”.

Informasi tentang risiko kredit Grup diungkapkan dalam Catatan 39.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang usaha.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
PPN - bersih	222.927	214.454
Tagihan pajak	133.895	676
Lain-lain	7.241	3.619
Jumlah	**364.063**	**218.749**

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$241 pada tahun 2014 dan AS$205 pada tahun 2013)	5.656	25.008
Lain-lain (termasuk AS$15 pada tahun 2014 dan AS$22 pada tahun 2013)	10.631	6.665
Jumlah	**16.287**	**31.673**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	547.117	-	(9.091)	-	538.026
Bangunan	873.787	715	(10.029)	80.345	944.818
Peralatan teknologi informasi	4.352.467	204	(310.672)	377.352	4.419.351
Peralatan kantor	1.275.400	12.364	(8.314)	5.177	1.284.627
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10.802.485	2.495	(57.884)	909.177	11.656.273
Kendaraan	18.373	246	(2.374)	399	16.644
Peralatan teknis selular	42.984.188	-	(333.424)	5.808.629	48.459.393
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	22.151.806	268.484	(47.598)	2.002.511	24.375.203
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.306	-	(2.594)	-	1.342.712
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.496.098	1.117	-	60.040	1.557.255
Peralatan jaringan akses tetap	1.207.051	-	-	121.300	1.328.351
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	6.119.255	6.320.477	-	(9.364.930)	3.074.802
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	3.891.958	426.664	-	-	4.318.622
Jumlah	97.065.291	7.032.766	(781.980)	-	103.316.077
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	383.276	18.176	(1.222)	-	400.230
Peralatan teknologi informasi	3.417.837	339.738	(104.676)	(151)	3.652.748
Peralatan kantor	1.012.778	44.460	(8.314)	(336)	1.048.588
Sarana penunjang bangunan dan partisi	6.015.000	812.787	(51.257)	572	6.777.102
Kendaraan	16.279	998	(2.376)	(85)	14.816
Peralatan teknis selular	26.353.932	4.503.152	(325.729)	-	30.531.355
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	13.062.827	1.944.104	(47.562)	-	14.959.369
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.327.294	7.453	(2.593)	-	1.332.154
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.368.162	50.212	-	-	1.418.374
Peralatan jaringan akses tetap	1.032.904	47.680	-	-	1.080.584
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	786.280	439.959	-	-	1.226.239
Jumlah	54.776.569	8.208.719	(543.729)	-	62.441.559
Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**42.190.111**				**40.775.907**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2013				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	545.499	1.618	-	-	547.117
Bangunan	871.174	2.609	-	4	873.787
Peralatan teknologi informasi	3.649.793	-	(6.286)	708.960	4.352.467
Peralatan kantor	1.213.413	36.734	(7.474)	32.727	1.275.400
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10.413.096	-	(81.938)	471.327	10.802.485
Kendaraan	22.637	-	(4.264)	-	18.373
Peralatan teknis selular	39.953.889	57.069	(397.614)	3.370.844	42.984.188
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	21.164.810	192.428	(219.115)	1.013.683	22.151.806
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.306	-	-	-	1.345.306
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.478.308	-	-	17.790	1.496.098
Peralatan jaringan akses tetap	1.190.936	-	-	16.115	1.207.051
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	2.966.461	8.733.574	-	(5.580.780)	6.119.255
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	3.551.653	340.305	-	-	3.891.958
Peralatan teknologi informasi	50.670	-	-	(50.670)	-
Jumlah	88.417.645	9.364.337	(716.691)	-	97.065.291
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	365.694	17.582	-	-	383.276
Peralatan teknologi informasi	3.039.529	384.594	(6.286)	-	3.417.837
Peralatan kantor	977.644	42.608	(7.474)	-	1.012.778
Sarana penunjang bangunan dan partisi	5.296.960	799.979	(81.939)	-	6.015.000
Kendaraan	19.154	1.215	(4.090)	-	16.279
Peralatan teknis selular	21.851.774	4.842.704	(340.546)	-	26.353.932
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	11.231.139	1.909.579	(77.891)	-	13.062.827
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	931.908	395.386	-	-	1.327.294
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.301.739	66.423	-	-	1.368.162
Peralatan jaringan akses tetap	975.151	57.753	-	-	1.032.904
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	363.549	422.731	-	-	786.280
Jumlah	46.354.241	8.940.554	(518.226)	-	54.776.569
Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**41.964.793**				**42.190.111**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Kabel bawah laut (disajikan sebagai bagian dari peralatan transmisi dan *cross-connection*) merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkit kabel bawah laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara dan dimiliki bersama-sama dengan negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp8.208.719 dan Rp8.940.554 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 (Revisi 2009) pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit apapun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup telah mengasuransikan aset tetapnya (kecuali kabel laut dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar AS$115.860 dan Rp34.110.488 termasuk asuransi atas satelit Perusahaan sebesar AS$85.187. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan pesawat udara dan bencana alam lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp6.586.568, yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki aset tetap dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan sebesar Rp53.413.000.

Rincian aset dalam pembangunan dan pemasangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
31 Desember 2014			
Peralatan teknis selular	2 - 99	2.170.456	Januari 2015 - Agustus 2017
Sarana penunjang bangunan dan partisi	6 - 99	445.031	Januari 2015 - Mei 2017
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	2 - 99	216.991	Januari 2015 - September 2017
Peralatan teknologi informasi	5 - 99	156.915	Januari 2015 - Juni 2018
Lain-lain	60 - 66	85.409	Januari - Desember 2015
Jumlah		**3.074.802**	
31 Desember 2013			
Peralatan teknis selular	2 - 99	4.555.736	Januari 2014 - Desember 2016
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10 - 99	662.760	Januari - Juli 2014
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	1 - 99	661.369	Januari 2014 - Desember 2015
Bangunan	98	75.697	April 2014
Peralatan teknologi informasi	34 - 93	61.312	Januari - November 2014
Lain-lain	50 - 98	102.381	Januari - April 2014
Jumlah		**6.119.255**	

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pertukaran dan penjualan aset tetap tertentu adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Pertukaran Aset		
Proyek Sumatera dan Jawa (Catatan 34l)		
Jumlah tercatat aset yang diterima	-	57.069
Jumlah tercatat aset yang diserahkan	-	(57.069)
	-	-
Aset sewa pembiayaan		
Nilai wajar aset yang disewakan	-	196.464
Nilai buku bersih	-	(141.223)
Laba	-	55.241
Penjualan Aset		
Penerimaan	40.990	11.560
Nilai buku bersih	(32.257)	(173)
Laba	8.733	11.387
Jumlah laba	**8.733**	**66.628**

Dalam transaksi pertukaran aset di atas, nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah sejumlah kas yang dibayarkan.

Sesuai dengan kebijakannya, Perusahaan mereviu taksiran masa manfaat aset tetap secara tahunan.

Efektif pada tanggal 1 September 2012, Perusahaan merubah taksiran masa manfaat atas peralatan teknis selular dari 10 tahun menjadi 8 tahun. Perubahan ini terutama dilakukan karena rencana Perusahaan untuk merubah jaringan ini dengan peralatan yang diperbarui yang akan memungkinkan Perusahaan untuk memanfaatkan secara penuh kanal frekuensi 900 MHz untuk jasa 3G. Sebagai akibat dari perubahan taksiran masa manfaat adalah meningkatkan (menurunkan) beban penyusutan tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar (Rp624.964) dan Rp1.323.176.

Sebagai akibat dari perubahan taksiran masa manfaat aset tetap tersebut adalah kenaikan (penurunan) laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

Periode	**Jumlah**
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	(358.302)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	(206.442)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017	667.750

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan dan PT Link Net (Link Net) menandatangani sebuah perjanjian, di mana Perusahaan setuju untuk menyerahkan kepada Link Net hak guna (*right to use*) untuk sebuah *pair* kabel serat optik dari jaringan kabel laut Jakarta-Batam-Singapore (JAKABARE) selama 12 tahun yang tak dapat dibatalkan dimulai dari tanggal 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2024. Link Net setuju untuk membayar sebesar AS$20.300 (setara dengan Rp196.464) untuk periode 12 tahun hak guna satu *pair* kabel serat optik (dari total kapasitas 4 *pair* kabel serat optik dari kabel laut JAKABARE). Pembayaran dilakukan dalam beberapa cicilan, dengan cicilan terakhir pada tanggal 30 Oktober 2013.

Sehingga pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan menghentikan pengakuan sebagian dari aset jaringan kabel laut dengan nilai tercatat Rp141.223 dan mencatat laba dari penjualan langsung sebesar Rp55.241.

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

Perubahan dalam akun *goodwill* dan aset takberwujud lainnya, termasuk piranti lunak yang tak terintegrasi, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Piranti lunak yang tak terintegrasi	Aset takberwujud lainnya	*Goodwill*	Jumlah
Biaya Perolehan				
1 Januari 2013	**309.024**	**597.578**	**2.944.362**	**3.850.964**
Penambahan	6.703	29	-	6.732
31 Desember 2013	**315.727**	**597.607**	**2.944.362**	**3.857.696**
Penambahan	11.306	-	-	11.306
31 Desember 2014	**327.033**	**597.607**	**2.944.362**	**3.869.002**
Akumulasi Amortisasi				
1 Januari 2013	**259.770**	**597.508**	**1.619.979**	**2.477.257**
Amortisasi	17.829	10	-	17.839
31 Desember 2013	**277.599**	**597.518**	**1.619.979**	**2.495.096**
Amortisasi	17.339	5	-	17.344
31 Desember 2014	**294.938**	**597.523**	**1.619.979**	**2.512.440**
Nilai Buku Bersih				
31 Desember 2013	**38.128**	**89**	**1.324.383**	**1.362.600**
31 Desember 2014	**32.095**	**84**	**1.324.383**	**1.356.562**

Goodwill diperoleh dari akuisisi saham Bimagraha dan Satelindo masing-masing pada tahun 2001 dan 2002, dan dari akuisisi tambahan kepemilikan di Lintasarta pada tahun 2005, di SMT pada tahun 2008 dan di LMD pada tahun 2010.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Rincian aset takberwujud lainnya yang diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Izin spektrum (*Spectrum license*)	222.922
Basis pelanggan (*Customer base*)	
- Pasca-bayar	154.220
- Pra-bayar	73.128
Merk (*Brand*)	147.178
Jumlah	**597.448**

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis telah dialokasikan ke unit usaha selular, yang juga merupakan salah satu segmen usaha Grup.

Pengujian penurunan nilai atas *Goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, diantara faktor-faktor lainnya, ketika meninjau indikator untuk penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2014, kapitalisasi pasar Perusahaan berada di atas nilai buku ekuitasnya. Nilai terpulihkan dari unit usaha selular ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual *[fair value less cost to sell ("FVLCTS")]* dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan [metode diskonto arus kas (*Discounted Cash Flows Method*)] dan Pendekatan Pasar (*Public Company Guideline Method*).

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan *FVLCTS* pada tanggal 31 Desember 2014:

Tingkat diskonto - Perusahaan memilih menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang [*weighted average cost of capital* ("*WACC*")] sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. Estimasi WACC sebelum pajak yang digunakan untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari unit usaha selular tersebut adalah antara 16,27% dan 17,36%.

Compounded Annual Growth Rate ("CAGR") - Proyeksi *CAGR* untuk periode anggaran 5 tahun atas pendapatan unit usaha selular berdasarkan proyeksi analisis pasar adalah antara 4,2% dan 9,6%.

Cost to Sell - Nilai terpulihkan atas unit usaha selular ditentukan berdasar *FVLCTS,* maka estimasi biaya untuk menjual usaha tersebut adalah menggunakan persentase tertentu atas nilai buku ekuitas. Estimasi biaya untuk menjual yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sekitar 1,0% dari nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian penurunan nilai, manajemen mengindikasikan tidak adanya penurunan nilai untuk unit usaha selular di mana *goodwill* sebesar Rp1.324.383 dialokasikan.

10. SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka atas lahan dan menara.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

11. UANG MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan/pemasangan aset tetap yang akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap yang dibeli sudah diterima atau setelah pembangunan/pemasangan aset tetap mencapai persentase tertentu dari tahap penyelesaian.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Investasi jangka panjang lainnya	119.859	1.507.299
Dikurangi cadangan penurunan nilai	113.577	113.577
Bersih	6.282	1.393.722
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$184 pada tahun 2014 dan AS$121 pada tahun 2013)	114.598	94.874
Piutang pinjaman karyawan	7.973	8.890
Lain-lain (termasuk AS$1.336 pada tahun 2014 dan AS$1.317 pada tahun 2013)	32.050	59.881
Sub-jumlah	154.621	163.645
Jumlah	**160.903**	**1.557.367**

Investasi jangka panjang lainnya - bersih terdiri dari:

a. Investasi dalam bentuk saham diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual:

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Perubahan nilai wajar yang belum terealisasi	Nilai tercatat
31 Desember 2013						
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("Tower Bersama") (Catatan 29)*	Indonesia	Layanan infrastruktur telekomunikasi	5,00	977.292	413.700	1.390.992

*Perusahaan menerima pendapatan dividen dari Tower Bersama sebesar Rp14.390 pada tanggal 3 Oktober 2013.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan menerima 5% kepemilikan Tower Bersama sebagai bagian dari kompensasi atas jual dan sewa kembali menara telekomunikasi (Catatan 29). Pada tanggal 14 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Merrill Lynch Singapore Pte. Ltd. untuk menjual investasi Perusahaan dalam bentuk 239.826.310 saham Tower Bersama dengan harga jual Rp5.800 per saham (dalam jumlah penuh). Pada tanggal 19 Maret 2014, Perusahaan menerima hasil bersih dari penjualan sahamnya di Tower Bersama sebesar Rp1.379.114 (setelah dikurangi *brokerage fee* dan biaya legal, serta pajak penghasilan terkait) dan laba kumulatif nilai wajar sebesar Rp413.700 yang dicatat dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui dalam usaha tahun berjalan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

b. Investasi dalam bentuk saham yang dicatat dengan metode biaya:

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai tercatat
31 Desember 2014				
PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07	50.000
Pendrell Corporation [sebelumnya ICO Global Communication (Holdings) Limited]**	Amerika Serikat	Jasa satelit	0,0065	49.977
Asean Cableship Pte. Ltd. ("ACPL")***	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel bawah laut	16,67	1.265
Lain-lain****			12,80 - 18,89	18.518
Jumlah				119.760
Dikurangi cadangan penurunan nilai				113.577
Bersih				**6.183**
31 Desember 2013				
PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan Internet	1,07	50.000
Pendrell Corporation [sebelumnya ICO Global Communication (Holdings) Limited]**	Amerika Serikat	Jasa satelit	0,0065	49.977
Asean Cableship Pte. Ltd. ("ACPL")***	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel bawah laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 18,89	14.966
Jumlah				116.208
Dikurangi cadangan penurunan nilai				113.577
Bersih				**2.631**

** Pada tanggal 15 Maret 2011, kepemilikan Perusahaan di ICO Global Communication (Holdings) Limited terdilusi dari 0,0087% menjadi 0,0067% karena Perusahaan tidak menggunakan haknya sehubungan dengan *right issue* yang dilaksanakan oleh ICO Global Communication (Holdings) Limited. Pada tanggal 21 Juli 2011, ICO Global Communication mengubah namanya menjadi Pendrell Corporation. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan Perusahaan di Pendrell terdilusi menjadi 0,0065%.

*** Perusahaan menerima pendapatan dividen dari investasi di ACPL masing-masing sejumlah AS$1.596 (setara dengan Rp23.228) dan AS$3.573 (setara dengan Rp38.751), masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**** Perusahaan menerima pendapatan dividen dari investasi di Acasia Communications SDN BHD sebesar RM8,86 (setara dengan Rp33) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Perusahaan telah membentuk cadangan penurunan nilai atas investasi dalam bentuk saham yang dicatat dengan metode biaya sejumlah Rp113.577 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang menurut keyakinan Perusahaan adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas investasi.

c. Investasi surat berharga ekuitas dari BNI sebesar Rp89 dan Telkom sebesar Rp10 yang keduanya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Investasi pada entitas asosiasi (i)	58.660	56.880
Dikurangi cadangan penurunan nilai	56.300	56.300
Bersih	2.360	580
Tagihan pajak		
Pajak penghasilan badan		
Tahun berjalan (Catatan 16)	120.531	220.575
Tahun sebelumnya (ii)	505.857	230.379
PPN dan lain-lain (iii) - setelah dikurangi cadangan penyesuaian pajak sebesar Rp159.908 pada tahun 2014 dan 2013	378.953	424.640
	1.005.341	875.594
Lain-lain	76.931	65.032
Jumlah	**1.084.632**	**941.206**

(i) Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Ekuitas yang Terakumulasi dalam Rugi Besih yang Belum Didistribusikan	Nilai Tercatat
31 Desember 2014						
PT Multi Media Asia Indonesia	Indonesia	Telekomunikasi berbasis satelit	26,67	56.512	(212)	56.300
PT Citra Bakti Indonesia	Indonesia	Perusahaan jasa bersertifikasi untuk perangkat kartu ATM/debit berbasis *chip* dan infrastruktur terkait	33,33	1.000	1.360	2.360
Jumlah				57.512	1.148	58.660
Dikurangi cadangan penurunan nilai						56.300
Bersih						**2.360**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(i) Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas (lanjutan)

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Ekuitas yang Terakumulasi dalam Rugi Besih yang Belum Didistribusikan	Nilai Tercatat
31 Desember 2013						
PT Multi Media Asia Indonesia	Indonesia	Telekomunikasi berbasis satelit	26,67	56.512	(212)	56.300
PT Citra Bakti Indonesia	Indonesia	Perusahaan jasa bersertifikasi untuk perangkat kartu ATM/debit berbasis *chip* dan infrastruktur terkait	33,33	1.000	(420)	580
Jumlah				57.512	(632)	56.880
Dikurangi cadangan penurunan nilai						56.300
Bersih						**580**

(ii) Tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tahun Pajak	31 Desember 2014	31 Desember 2013
I. Berkaitan dengan ketidakpastian posisi perpajakan		
a. Perusahaan - 2009	65.570	65.570
b. Perusahaan - 2007	110.413	-
b. Perusahaan - 2008	97.132	-
II. Tidak berkaitan dengan ketidakpastian posisi perpajakan		
Perusahaan - 2012	422	132.316
Perusahaan - 2013	231.643	-
IMM - 2012	-	32.493
SMT - 2011	677	-
Jumlah	**505.857**	**230.379**

a. Pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 sebesar Rp29.272. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp836, yang dibebankan pada usaha tahun 2011. Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari tagihannya atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2009 sebesar Rp23.695 setelah dikurangi dengan koreksi PPN untuk periode Januari - Desember 2009. Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 yang tersisa sebesar Rp65.570. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 21 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan tahun pajak 2009. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait surat banding tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(ii) Tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2007 dan 2008

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan menerima beberapa Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp110.413 dan Rp97.132, yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 24 Januari 2014. Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp110.413 dan Rp97.132. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

c. Pajak pengasilan badan IMM tahun 2012

Pada tanggal 14 Juli 2014, IMM menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan IMM tahun pajak 2012 sebesar Rp28.498. IMM menerima koreksi sebesar Rp3.995, yang dibebankan pada usaha tahun 2014 sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" (Catatan 16). Pada tanggal yang sama, IMM juga menerima beberapa SKPKB untuk kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2012 sejumlah Rp2.327 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 28 Agustus 2014, IMM menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2012 sebesar Rp26.171, setelah disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2012.

Berdasarkan SKPLB ini, DJP juga membuat koreksi seluruh akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2012. Oleh karena itu, pada tanggal 23 Juni 2014, IMM melakukan perhitungan kembali atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2013 dengan tidak memperhitungkan kompensasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2012. Perhitungan kembali ini menyebabkan kurang bayar pajak sebesar Rp4.855, yang dibayarkan pada tanggal yang sama. IMM membebankan kurang bayar setelah disalinghapuskan dengan lebih bayar tahun pajak 2013 (sebelum perhitungan kembali; sebesar Rp708) sebesar Rp2.459 (setelah dikurangi pencadangan beban pajak pada tahun 2012 sebesar Rp3.104) pada usaha tahun 2014 sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" (Catatan 16).

d. Pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2011

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2011 sebesar Rp97.600. Pada tanggal 14 Agustus 2013, Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut dari DJP. Berdasarkan SKPLB ini, Kantor Pajak juga membuat dua koreksi sejumlah Rp409.921, yang mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait dua koreksi tersebut. Namun, pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan surat untuk membatalkan permohonan keberatan atas satu koreksi sebesar Rp165.944. Pada tanggal 2 September 2014, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menerima lebih bayar Perusahaan sebesar Rp97.600 dan membuat koreksi atas perhitungan penghasilan kena pajak dari rugi pajak sebesar Rp266.924 menjadi penghasilan kena pajak sebesar Rp74.652. Pada bulan Desember 2014, Perusahaan memutuskan untuk menerima koreksi yang berkaitan dengan biaya promosi sebesar Rp175.632, yang mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2011.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(ii) Tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp131.894. Pada tanggal 20 Januari 2015, Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut dari DJP (Catatan 40c). Berdasarkan SKPLB ini, Kantor Pajak juga membuat dua koreksi sebesar Rp337.325, yang mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2012. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp5.826. Pada tanggal 18 Februari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2012 yang tersisa sebesar Rp331.499. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

(iii) Tagihan pajak sehubungan dengan PPN dan lain-lain adalah sebagai berikut:

Tahun Pajak	31 Desember 2014	31 Desember 2013
I. Terkait ketidakpastian posisi perpajakan		
1a. PPN Perusahaan tahun 2009	-	50.347
1b. PPN Perusahaan tahun 2010	199.786	199.786
1c. PPN Perusahaan tahun 2011	119.344	131.091
1d. PPN Perusahaan tahun 2012	148.161	148.161
2. Pajak penghasilan pasal 23 Perusahaan tahun 2005	1.398	1.398
3. SMT's 2011 VAT	4.660	-
Cadangan untuk penyesuaian pajak	(148.161)	(159.908)
Bersih	325.188	370.875
II. Tidak terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan		
Restitusi PPN Perusahaan tahun 2011 dan 2012	53.765	53.765
Jumlah	**378.953**	**424.640**

1. PPN Perusahaan tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012

a. Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 sejumlah Rp182.800 (termasuk denda), yang dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2011. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp4.160, yang dibebankan pada operasi tahun 2011. Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa. Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan dan berdasarkan pemeriksaan mereka, DJP menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari, Maret, April, Juni, Agustus - Desember 2009 sejumlah Rp57.166 dan lebih bayar untuk periode Februari, Mei dan Juli 2009 sejumlah Rp4.027. Pada tanggal 4 Juli 2012, Perusahaan membayar tambahan kurang bayar sebesar Rp57.166. Pada tanggal 24 dan 31 Agustus 2012, Perusahaan menerima pengembalian atas lebih bayar sejumlah Rp4.027. Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa sebesar Rp231.779.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(iii) Tagihan pajak sehubungan dengan PPN dan lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. PPN Perusahaan tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 12, 19 dan 20 Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak masing-masing untuk PPN periode "Januari - Juni 2009", "Juli - Agustus, Oktober - Desember 2009" dan "September 2009", yang menerima banding Perusahaan untuk PPN periode Januari - Desember 2009 sejumlah Rp235.939. Namun, Pengadilan Pajak juga mengenakan secara terpisah PPN kurang bayar sebesar Rp180.930 untuk periode yang sama, menghasilkan lebih bayar bersih sebesar Rp55.009, di mana jumlah tersebut lebih tinggi Rp4.160 dari yang semula diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangan. Perusahaan menerima koreksi yang dibuat oleh Pengadilan Pajak dan dibebankan ke usaha tahun 2013. Selama tanggal 15 - 23 April 2014, Perusahaan telah menerima restitusi sejumlah Rp53.279 (setelah disalinghapuskan dengan kurang bayar Perusahaan atas pajak penghasilan pasal 21 yang sudah dibayar pada tanggal 17 April 2014).

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 16 Oktober 2014 untuk kurang bayar PPN Perusahaan periode September 2009. Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas PPN Perusahaan untuk periode September 2009 (Catatan 40a). Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

b. Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Maret 2010 sebesar Rp28.545, di mana jumlah tersebut lebih rendah dari yang semula diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangan tahun 2012, dan beberapa SKPKB atas PPN Perusahaan periode Januari, Februari dan April - Desember 2010 sejumlah Rp98.011 (termasuk denda). Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membayar kekurangan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp98.011. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp28.545 dari DJP. Pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2012, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait SKPLB dan beberapa SKPKB PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp106.619. Pada tanggal 17 dan 26 September 2013, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp93.167, yang dibayarkan pada tanggal 16 dan 25 Oktober 2013. Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp199.786. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai banding tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(iii) Tagihan pajak sehubungan dengan PPN dan lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. PPN Perusahaan tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 (lanjutan)

c. Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2011 sejumlah Rp133.160 (termasuk denda), yang dibayarkan pada tanggal 24 Juli 2013. Perusahaan menerima sebagian koreksi atas PPN sejumlah Rp2.069, yang dibebankan pada usaha tahun 2013. Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2011 yang tersisa. Pada tanggal 21 dan 25 Agustus dan 2, 4 dan 12 September 2014, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan dan mengurangi denda untuk periode Juli - Desember 2011 sejumlah Rp1.962. Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak sehubungan dengan koreksi PPN Perusahaan untuk periode Januari - Desember 2011 sebesar Rp119.344. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai banding tersebut.

d. Pada tanggal 4 September 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2012 sejumlah Rp148.161 (termasuk denda), yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 3 Oktober 2013. Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2012 sejumlah Rp148.161. Pada tanggal 21 dan 27 Agustus dan 1 September 2014, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak seluruh keberatan Perusahaan. Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak sehubungan dengan koreksi PPN Perusahaan untuk periode Januari - Desember 2012 sebesar Rp148.161. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai banding tersebut.

Berdasarkan penilaian Perusahaan atas ketidakpastian posisi perpajakan PPN yang disebutkan di atas, Perusahaan membentuk cadangan atas penyesuaian pada tagihan pajak sebesar Rp148.161 dan Rp159.908 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan membentuk cadangan atas PPN masing-masing sebesar Rp231.685 dan Rp125.486, di mana seluruhnya sudah tercatat di laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 dan 2013.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Pihak-pihak berelasi:		
BNI - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp519	599.481	-
Mandiri - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp151	-	1.499.849
Pihak ketiga:		
Mizuho - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp33	249.967	-
Bersih	**849.448**	**1.499.849**

a. BNI

Pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian 1 tahun Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan BNI dengan jumlah maksimum Rp700.000 untuk membiayai modal kerja operasional Perusahaan, pengeluaran barang modal dan/atau pendanaan ulang (*refinancing*). Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 1 bulan ditambah 2,50% per tahun.

Berikut ini adalah ringkasan atas transaksi penarikan dan pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan untuk fasilitas pinjaman dengan BNI selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014:

	Jumlah
Penarikan pinjaman	1.150.000
Pembayaran	(550.000)
Bersih	**600.000**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. Mandiri

Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan Mandiri dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 untuk membiayai modal kerja operasional Perusahaan, pengeluaran barang modal dan/atau pendanaan ulang (*refinancing*). Fasilitas ini tersedia dari tanggal 21 Juni 2011 sampai dengan tanggal 20 Juni 2014 dan setiap penarikan dikenakan bunga *Jakarta Inter-Bank Offered Rate* ("JIBOR") 1 bulan ditambah 1,4% per tahun. Setiap penarikan akan jatuh tempo 3 bulan dari tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk periode 3 bulan berikutnya dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan tertulis kepada Mandiri.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian ini yang meliputi peningkatan jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp1.500.000 dan perubahan tingkat bunga menjadi JIBOR 1 bulan ditambah 1,25% per tahun. Pada tanggal 12 Juli 2013, tingkat bunga berubah menjadi JIBOR 1 bulan ditambah 1,75% per tahun. Pada tanggal 12 Januari 2014, tingkat bunga berubah menjadi JIBOR 1 bulan ditambah 2,00% per tahun.

Berikut ini adalah ringkasan atas transaksi penarikan dan pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan untuk fasilitas pinjaman dengan Mandiri:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Penarikan pinjaman	-	1.300.000
Pembayaran	(1.500.000)	(100.000)
Bersih	**(1.500.000)**	**1.200.000**

Pembayaran lebih awal secara sukarela diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 3 hari sebelumnya. Perusahaan dapat membayar kembali lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.

c. Mizuho

Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian 1 tahun Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") dengan jumlah maksimum Rp250.000 untuk membiayai modal kerja operasional Perusahaan, pengeluaran barang modal dan/atau pendanaan ulang (*refinancing*). Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 1 bulan ditambah 1,50% per tahun. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan menarik pinjaman dalam jumlah penuh sebesar Rp250.000.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Amortisasi dari beban emisi pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing - masing sebesar Rp755 dan Rp320 (Catatan 28).

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

15. HUTANG PENGADAAN

Akun ini terdiri dari jumlah yang terhutang untuk pengeluaran barang modal dan operasional yang terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga (termasuk AS$74.051 pada tahun 2014 dan AS$81.178 pada tahun 2013)	3.047.553	3.020.299
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32) (termasuk AS$157 pada tahun 2014 dan AS$42 pada tahun 2013)	47.965	43.988
Jumlah	**3.095.518**	**3.064.287**

Hutang pengadaan yang telah ditagih adalah masing-masing sebesar Rp631.042 dan Rp801.308 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Hutang pengadaan yang belum ditagih adalah masing-masing sebesar Rp2.464.476 dan Rp2.262.979 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

16. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Taksiran hutang pajak penghasilan badan	19.351	6.198
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	13.416	17.453
Pasal 21	17.664	37.109
Pasal 23	11.499	7.369
Pasal 25	-	9.139
Pasal 26	10.916	11.315
PPN - bersih	1.893	674
Lain-lain	629	3
Jumlah	**75.368**	**89.260**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Hutang pajak (lanjutan)

Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan badan/tagihan pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan, sesuai tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	134.929	120.321
Beban (manfaat) pajak atas koreksi pajak dari tahun sebelumnya	6.648	(2.165)
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan - bersih	141.577	118.156
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	100.369	203.346
Pasal 23	16.662	16.521
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	117.031	219.867
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak		
Pasal 23	10.405	4.811
Pasal 25	108.673	110.020
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak	119.078	114.831
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	236.109	334.698
Taksiran hutang pajak penghasilan - sebagai bagian dari "Hutang Pajak"		
Entitas Anak, dikurangi pembayaran pajak di muka sebesar Rp115.578 pada tahun 2014 dan Rp114.123 pada tahun 2013	19.351	6.198
Tagihan pajak - sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya - Bersih" (Catatan 13)		
Perusahaan	117.031	219.867
Entitas Anak	3.500	708
Jumlah tagihan pajak	**120.531**	**220.575**
Bersih	**101.180**	**214.377**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Rugi sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(1.935.901)	(3.333.837)
Bagian pendapatan atas laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(279.740)	(250.850)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(2.215.641)	(3.584.687)
Koreksi positif		
Bagian laba bersih entitas anak	1.008.451	-
Penyusutan - bersih	999.180	2.632.492
Beban pemasaran	284.107	-
Beban dari transaksi sewa	125.093	680.635
Beban pajak	122.812	295.936
Cadangan penurunan nilai piutang - bersih	117.064	-
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	84.552	170.081
Kenikmatan karyawan	82.739	79.541
Cadangan uang muka yang tak dapat dikembalikan	27.847	-
Amortisasi izin dibayar di muka jangka panjang	26.198	16.278
Sumbangan	22.294	11.473
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	19.572	187.953
Pendapatan sewa Jakabare	16.372	16.372
Cadangan penurunan nilai persediaan	8.889	-
Lain-lain	31.467	35.373
Koreksi negatif		
Laba atas penjualan investasi tersedia untuk dijual - bersih yang dikenakan pajak final (Catatan 12a)	(413.700)	-
Amortisasi laba penjualan menara yang ditangguhkan - bersih, yang sudah dikenakan pajak final (Catatan 29)	(141.050)	(105.787)
Amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	(113.006)	(128.994)
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(58.439)	(40.113)
Rugi atas penjualan dan pertukaran aset tetap - bersih	(17.195)	(41.566)
Beban pensiun berkala bersih	(2.367)	(5.074)
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	(2.286)	(16.449)
Bagian laba bersih entitas anak	-	(257.301)
Pendapatan dari transaksi sewa guna usaha (Catatan 8)	-	(55.241)
Penghapusan penyisihan penurunan nilai piutang - bersih	-	(45.716)
Penghapusan investasi jangka pendek (Catatan 7)	-	(25.395)
Pembalikan penyisihan (provisi) penurunan nilai persediaan	-	(1.378)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan - tahun berjalan	**12.953**	**(181.567)**
Akumulasi rugi pajak pada awal tahun	**(783.366)**	**(867.137)**
Penyesuaian akumulasi rugi pajak karena pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan	**191.158**	**265.338**
Akumulasi rugi pajak pada akhir tahun	**(579.255)**	**(783.366)**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih (lanjutan)

Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
sesuai tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Entitas Anak		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	134.929	120.321
Beban (manfaat) pajak atas koreksi pajak dari tahun sebelumnya	6.648	(2.165)
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan - bersih	141.577	118.156
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan - pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak yang berlaku maksimum 25%		
Perusahaan		
Bagian laba bersih entitas anak	55.017	45.511
Penyesuaian pemeriksaan pajak dan lainnya	47.711	14.018
Amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	28.252	32.249
Rugi penjualan dan pertukaran aset tetap - bersih	4.299	10.391
Pemanfaatan akumulasi rugi pajak (rugi pajak)	3.238	(45.392)
Beban pensiun berkala bersih	592	1.269
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	572	4.112
Penyusutan - bersih	(249.795)	(658.123)
Beban dari transaksi sewa	(31.273)	(170.159)
Penghapusan cadangan penurunan nilai (provisi penurunan nilai) piutang - bersih	(29.266)	11.429
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	(21.138)	(42.521)
Cadangan uang muka yang tak dapat dikembalikan	(6.962)	-
Amortisasi izin dibayar di muka jangka panjang	(6.549)	(4.069)
Pembalikan penyisihan (provisi) penurunan nilai persediaan	(2.222)	344
Pendapatan dari transaksi sewa guna usaha	-	13.810
Penghapusan investasi jangka pendek (Catatan 7)	-	6.349
Lain-lain	(20.947)	(21.907)
Bersih	(228.471)	(802.689)
Entitas Anak	9.015	17.155
Manfaat pajak penghasilan bersih - tangguhan	(219.456)	(785.534)
Manfaat pajak penghasilan - bersih	**(77.879)**	**(667.378)**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% terhadap rugi sebelum pajak penghasilan dan manfaat pajak penghasilan - bersih seperti pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Rugi sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**(1.935.901)**	**(3.333.837)**
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(483.975)	(833.459)
Bagian Perusahaan atas laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(241.921)	64.446
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap		
Bagian laba bersih entitas anak	307.130	(18.814)
Beban pemasaran	71.027	-
Beban pajak	33.789	75.472
Kenikmatan karyawan	25.982	27.934
Sumbangan	5.909	5.783
Representasi dan jamuan	4.969	3.305
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	4.893	46.988
Laba atas penjualan investasi tersedia untuk dijual - bersih, yang dikenakan pajak final (Catatan 12a)	(103.425)	-
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(35.766)	(26.632)
Amortisasi laba penjualan menara yang ditangguhkan - bersih, yang sudah dikenakan pajak final (Catatan 29)	(35.263)	(35.263)
Lain-lain	(6.566)	3.976
Aset pajak tangguhan atas rugi pajak tahun berjalan yang tidak diakui	320.979	7.011
Penyesuaian karena pemeriksaan pajak dan lainnya	47.711	19.219
Beban (manfaat) dari koreksi pajak dari tahun sebelumnya	6.648	(2.165)
Pemanfaatan akumulasi rugi pajak	-	(5.179)
Manfaat pajak penghasilan - bersih sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**(77.879)**	**(667.378)**

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	**31 Desember 2013**
Aset pajak tangguhan		
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	323.691	302.553
Beban dari transaksi sewa	253.988	222.715
Cadangan penurunan nilai piutang	155.405	126.139
Akumulasi rugi pajak	144.814	195.842
Cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	42.469	42.469
Beban pensiun	15.876	16.468
Cadangan uang muka yang tak dapat dikembalikan	6.962	-
Lain-lain	10.408	4.093
Jumlah	953.613	910.279

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	1.190.202	1.435.778
Investasi pada entitas anak	266.616	228.451
Goodwill dan aset takberwujud lainnya	131.135	102.883
Izin dibayar di muka jangka panjang	5.399	11.949
Beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon tangguhan	5.231	4.659
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	1.460	1.460
Jumlah	1.600.043	1.785.180
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	**646.430**	**874.901**

Rincian saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan
Perusahaan	-	646.430	-	874.901
Entitas Anak				
Lintasarta	76.768	16.073	77.860	17.958
IMM	8.413	-	18.197	-
APE	-	-	-	-
ISPL	-	426	-	426
Jumlah	**85.181**	**662.929**	**96.057**	**893.285**

Aset pajak tangguhan Lintasarta sebagian besar berkaitan dengan pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam pengakuan penyusutan aset tetap.

Perbedaan temporer signifikan atas aset pajak tangguhan yang dihitung tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan sampai akrual kenikmatan karyawan telah dibayarkan, beban dari transaksi sewa terealisasi pada saat penyelesaian masa sewa, cadangan penurunan nilai piutang terealisasi pada saat piutang dihapuskan setelah memenuhi ketentuan tertentu berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan, cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya terealisasi pada saat penjualan investasi dan beban pensiun dibayar.

Liabilitas pajak tangguhan signifikan berasal dari perbedaan dasar pencatatan menurut pembukuan dan pelaporan pajak atas aset tetap, investasi pada entitas anak, *goodwill* dan aset takberwujud lainnya, izin dibayar di muka jangka panjang, beban emisi pinjaman dan hutang obligasi yang ditangguhkan, biaya *solicitation* dan diskon.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah keseluruhan perbedaan temporer terkait dengan investasi pada entitas anak, yang mana aset (liabilitas) pajak tangguhannya tidak diakui adalah masing-masing sebesar Rp215.686 dan (Rp451.447).

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun realisasinya belum dapat dipastikan, Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan laba kena pajak masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi; namun, bisa berkurang jika laba kena pajak di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

SMT dan IMM tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak karena kemungkinan tersedianya pendapatan kena pajak tidak cukup besar untuk dapat memanfaatkan akumulasi rugi pajak. Jika SMT dan IMM dapat mengakui semua aset pajak tangguhan yang tidak diakui, laba kumulatif SMT dan IMM pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing akan meningkat sebesar Rp46.989 dan Rp316.605.

Akumulasi rugi pajak SMT, IMM dan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dapat dikompensasikan sampai dengan tahun 2019 berdasarkan jadual sebagai berikut:

Tahun Jatuh Tempo	IMM	SMT	Perusahaan	Jumlah
2015	-	46.041	296.708	342.749
2016	-	22.770	100.980	123.750
2017	-	32.391	-	32.391
2018	-	25.905	181.567	207.472
2019	1.266.421	17.495	-	1.283.916
Jumlah	**1.266.421**	**144.602**	**579.255**	**1.990.278**

d. Pemeriksaan pajak dan administrasi

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 26 dan 4(2) tahun pajak 2011 sejumlah Rp4.171 (termasuk denda), yang dibebankan pada usaha tahun 2013 sebagai bagian dari “Beban - Lain-lain - Bersih”.

Pada tanggal 25 November 2013, Perusahaan mengajukan revisi SPT pajak badan tahun pajak 2012 ke Kantor Pajak setelah memperhitungkan hasil pemeriksaan pajak penghasilan badan tahun pajak 2011, yang menambah taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp163.561.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 22, 23, 26 dan 4(2) tahun pajak 2010 sejumlah Rp5.401 (termasuk denda), yang dibebankan pada usaha berjalan sebagai bagian dari “Beban - Lain-lain - Bersih”. Selanjutnya, pada tanggal 22-23 April 2014, Perusahaan membayar SKPKB tersebut.

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 26 dan Pajak Penghasilan pasal 4(2) tahun 2012 masing-masing sebesar Rp313.769 dan Rp13.489 (termasuk denda). Perusahaan menerima koreksi atas kurang bayar Pajak Penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp13.489 (termasuk denda) yang berkaitan dengan transaksi penjualan menara (Catatan 29), yang dibebankan pada usaha tahun 2014 sebagai bagian dari “Beban - Lain-lain - Bersih”. Selanjutnya, pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan membayar SKPKB tersebut. Pada tanggal 18 Februari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp313.769. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak dan administrasi (lanjutan)

Peraturan perpajakan Indonesia mengharuskan Perusahaan dan masing-masing entitas anak dalam negeri untuk menyampaikan SPT pajak badan tahunan atas dasar *self-assessment*. Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam suatu periode tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan sebelumnya, periode tersebut adalah sepuluh tahun dari sejak saat terutangnya pajak, tetapi tidak lebih dari tahun 2014, sedangkan untuk tahun pajak 2009 dan seterusnya, periodenya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Jumlah taksiran rugi kena pajak Perusahaan untuk tahun pajak 2014 telah konsisten dengan jumlah yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Perusahaan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan Perusahaan sebelum tahun pajak 2013 telah selesai.

17. AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Bunga	337.773	344.019
Imbalan kerja	332.158	337.312
Perbaikan dan perawatan jaringan telekomunikasi	272.568	233.392
Insentif agen penjual (*dealer*) (Catatan 2k)	264.624	146.355
Sewa	210.962	107.898
Pemasaran	185.420	165.008
Jaringan	100.246	176.519
Kewajiban pelayanan universal (“USO”) (Catatan 36)	98.415	92.711
Listrik, gas dan air	78.892	103.590
Biaya layanan akses Blackberry	59.259	84.914
Jasa konsultan	55.752	63.716
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 36)	40.046	30.667
Umum dan administrasi	38.325	27.392
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	76.509	171.541
Jumlah	**2.150.949**	**2.085.034**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

18. HUTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Hutang jangka panjang:		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)	16.800	1.050
Pihak ketiga - bersih*	6.323.818	6.788.634
Jumlah	**6.340.618**	**6.789.684**
Dikurangi bagian jangka pendek:		
Pihak-pihak berelasi	3.150	**-**
Pihak ketiga - bersih**	2.610.350	2.443.367
Jumlah	**2.613.500**	**2.443.367**
Bagian jangka panjang:		
Pihak-pihak berelasi	13.650	1.050
Pihak ketiga	3.713.468	4.345.267
Jumlah	**3.727.118**	**4.346.317**

* setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp54.809 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp80.364 pada tanggal 31 Desember 2013.
** setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp426 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp41 pada tanggal 31 Desember 2013.

Pinjaman dari pihak-pihak berelasi terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Pinjaman dari kepentingan nonpengendali APE		
Yayasan Kesejahteraan Karyawan ("YKK") Bank Indonesia	12.250	-
Multi Visi Komputama	3.500	-
Pinjaman dari kepentingan nonpengendali LMD		
Medialand International	700	700
Danawa Indonesia	350	350
Jumlah	**16.800**	**1.050**
Dikurangi bagian jangka pendek:		
Pinjaman dari kepentingan nonpengendali APE		
YKK Bank Indonesia	2.450	-
Multi Visi Komputama	700	-
Jumlah	**3.150**	**-**
Bagian jangka panjang:		
Pinjaman dari kepentingan nonpengendali APE		
YKK Bank Indonesia	9.800	-
Multi Visi Komputama	2.800	-
Pinjaman dari kepentingan nonpengendali LMD		
Medialand International	700	700
Danawa Indonesia	350	350
Jumlah	**13.650**	**1.050**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian hutang dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
a. Pinjaman dari kepentingan nonpengendali APE: i. YKK Bank Indonesia	▪ Fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan jumlah maksimum Rp21.000	3 November 2017	Rp12.250	▪ 10,50% per tahun ▪ Terhutang setiap bulan, yang akan dimulai setelah 6 bulan masa tenggang	▪ Untuk membiayai pengembangan bisnis, peningkatan kualitas layanan dan mengadaptasi standar internasional dalam sistem pembayaran
ii. Multi Visi Komputama	▪ Fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan jumlah maksimum Rp6.000		Rp3.500		
b. Pinjaman dari kepentingan nonpengedali LMD: i. Medialand International	▪ Fasilitas pinjaman tanpa jaminan	13 April 2016	Rp700	▪ 2% per tahun ▪ Terhutang pada saat jatuh tempo	▪ Untuk membiayai modal kerja
ii. Danawa Indonesia	▪ Fasilitas pinjaman tanpa jaminan	13 Agustus 2016	Rp350		

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
AB Svensk Exportkredit ("SEK"), Swedia dengan Jaminan dari Exportkreditnamnden ("EKN") - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp6.530 pada tahun 2014 dan Rp12.887 pada tahun 2013	1.268.570	1.784.991
HSBC Perancis - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp44.794 pada tahun 2014 dan Rp63.235 pada tahun 2013	1.207.831	1.409.586
BCA Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp107 pada tahun 2014 and Rp41 pada tahun 2013	999.893	1.499.959
BCA Fasilitas Kredit Investasi - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp1.192 pada tahun 2014 dan Rp1.558 pada tahun 2013	898.808	998.442
PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") dan PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp704 pada tahun 2014 dan Rp1.096 pada tahun 2013	749.296	298.904
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp319 pada tahun 2014 dan Rp645 pada tahun 2013	649.681	649.355

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
PT BNP Paribas Indonesia ("BNPP")		
Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp551	349.449	-
Pinjaman Komersial 9 Tahun - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp428 pada tahun 2014 dan Rp902 pada tahun 2013	100.474	147.397
SMI Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp184	99.816	-
Jumlah	6.323.818	6.788.634
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp426 pada tahun 2014 dan Rp41 pada tahun 2013)	2.610.350	2.443.367
Bagian jangka panjang	**3.713.468**	**4.345.267**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian hutang dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
a. SEK Swedia dengan Jaminan dari EKN	▪ Fasilitas kredit ini terdiri dari Fasilitas A, B dan C dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar AS$100.000, AS$155.000 dan AS$60.000 ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap enam-bulanan	31 Mei 2016 untuk Fasilitas A, 28 Februari 2017 untuk Fasilitas B dan 30 November 2017 untuk Fasilitas C	AS$315.000	▪ Fasilitas A: Marjin sebesar 0,25% *London Inter-Bank Offered Rate* ("LIBOR"), Biaya Pendanaan SEK sebesar 1,05% dan Marjin Premi EKN sebesar 1,57% ▪ Fasilitas B: Marjin sebesar 0,05%, *Commercial Interest Reference Rate* ("CIRR") dan Marjin Premi EKN sebesar 1,61% ▪ Fasilitas C: Marjin sebesar 0,05%, CIRR dan Marjin Premi EKN sebesar 1,59% ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dibayarkan dalam jumlah yang proporsional untuk Fasilitas A, B dan C, setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 20 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$500 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu ▪ Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC Bank Plc, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
b. HSBC Perancis	▪ Fasilitas berjangka COFACE 12 tahun ▪ Terhutang dalam dua puluh kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$157.243	▪ 5,69% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk Fasilitas SINOSURE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu ▪ Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit COFACE dengan HSBC Perancis, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian hutang dari pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
b. HSBC Perancis (lanjutan)	▪ Fasilitas berjangka SINOSURE 12 tahun ▪ Terhutang dalam dua puluh kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$44.200	▪ LIBOR dolar A.S.+ 0,35% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk Fasilitas COFACE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu ▪ Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit SINOSURE dengan HSBC Perancis, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
c. BCA	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo 1 bulan dari tanggal penarikan. Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan mendapat persetujuan dari BCA untuk mengubah tanggal jatuh tempo setiap penarikan menjadi selambat-lambatnya pada tanggal 10 Februari 2014. ▪ Pada tanggal 1 Desember 2011, nilai fasilitas ditingkatkan menjadi Rp1.500.000 dan suku bunga diubah. ▪ Pada tanggal 2 Mei 2014, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit untuk memperpanjang jatuh tempo sampai dengan tanggal 10 Februari 2015.	10 Februari 2015	Rp1.500.000	▪ JIBOR + 1,4% per tahun. Namun, sejak tanggal 1 Desember 2011, menjadi JIBOR + 1,25% per tahun; sejak tanggal 26 Juli 2013, menjadi JIBOR + 1,5% per tahun; sejak tanggal 26 Agustus 2013, menjadi JIBOR + 1,75% per tahun; sejak tanggal 26 Desember 2013, menjadi JIBOR + 2,00% per tahun; sejak tanggal 28 Februari 2014, menjadi JIBOR + 2,25% per tahun; sejak tanggal 27 Mei 2014, menjadi JIBOR + 2,75% per tahun ▪ Terhutang setiap bulan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 1 hari sebelumnya, Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman. ▪ Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari BCA untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29). Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan melakukan pembayaran sebesar Rp1.000.000. ▪ Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp500.000.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian hutang dari pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
d. BCA	▪ Fasilitas kredit investasi 5 tahun ▪ Terhutang setiap tahun	12 Desember 2018	Rp1.000.000	▪ 8,70% per tahun. Namun sejak tanggal 26 Agustus 2013, menjadi 9,00% per tahun, sejak tanggal 26 September 2013, menjadi 9,25% per tahun, sejak tanggal 26 Desember 2013, menjadi JIBOR + 9,50% per tahun, sejak tanggal 28 Februari 2014, menjadi 9,75% per tahun, sejak tanggal 26 Mei 2014, menjadi 10,25% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	▪ Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman tanpa dikenakan denda jika pembayaran kembali tersebut dilakukan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya.
e. IIF dan SMI	• Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka sindikasi dengan jumlah maksimum Rp750.000 • Setiap penarikan akan jatuh tempo maksimum 36 bulan dari tanggal penarikan, tetapi tidak melebihi tanggal 18 Oktober 2016	18 Oktober 2016	Rp750.000	▪ JIBOR + 2,25% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan atau enam-bulanan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya, Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman.
f. BSMI	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp650.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo maksimum 36 bulan dari tanggal penarikan, tetapi tidak melebihi tanggal 31 Desember 2015.	31 Desember 2015	Rp650.000	▪ JIBOR + 1,25% per tahun ▪ Terhutang setiap bulan, tiga-bulanan atau enam-bulanan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya, Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman.
g. BNP Paribas	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp350.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo maksimum 36 bulan dari tanggal penarikan, tetapi tidak melebihi tanggal 15 Oktober 2017.	15 Oktober 2017	Rp350.000	▪ JIBOR + 2,5% per tahun ▪ Terhutang setiap bulan atau tiga-bulanan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya, Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian hutang dari pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
h. HSBC Cabang Jakarta, CIMB Niaga dan Bank of China Limited Cabang Jakarta	• Fasilitas pinjaman komersial 9 tahun tanpa jaminan • Pembayaran dalam lima belas cicilan tengah tahunan setelah 24 bulan dari tanggal perjanjian pinjaman. Untuk lima cicilan pertama, Perusahaan akan membayar masing-masing sebesar: AS$1.351,85; dan AS$2.027,78 untuk cicilan berikutnya	28 November 2016	AS$27.037	▪ LIBOR dolar A.S. + 1,45% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Hanya diperbolehkan pada setiap tanggal pembayaran kembali setelah tanggal pembayaran pertama dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman secara proporsional ▪ Pada tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC Ltd, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
i. SMI	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp100.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo maksimum 36 bulan dari tanggal penarikan, tetapi tidak melebihi tanggal 10 Desember 2017.	10 Desember 2017	Rp100.000	▪ 3 bulan JIBOR + 2.45% per tahun. ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya, Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jadual pembayaran akan datang pokok semua pinjaman hutang jangka panjang, pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019 dan sesudahnya**	**Jumlah**
Dalam rupiah						
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BCA	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000
Fasilitas kredit investasi BCA	100.000	150.000	150.000	500.000	-	900.000
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan IIF dan SMI	-	750.000	-	-	-	750.000
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BSMI	650.000	-	-	-	-	650.000
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BNPP	-	-	350.000	-	-	350.000
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan SMI	-	-	100.000	-	-	100.000
Pinjaman dari kepentingan nonpengendali APE	3.150	6.300	6.300	-	-	15.750
Pinjaman dari kepentingan nonpengendali LMD	-	1.050	-	-	-	1.050
Sub-jumlah	**1.753.150**	**907.350**	**606.300**	**500.000**	**-**	**3.766.800**
Dalam dolar A.S.						
SEK, Swedia (AS$102.500,00)	559.800	470.943	244.357	-	-	1.275.100
HSBC Perancis (AS$100.693,35)	250.525	250.525	250.525	250.525	250.525	1.252.625
Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun (AS$8.111,10)	50.451	50.451	-	-	-	100.902
Sub-jumlah	**860.776**	**771.919**	**494.882**	**250.525**	**250.525**	**2.628.627**
Jumlah	**2.613.926**	**1.679.269**	**1.101.182**	**750.525**	**250.525**	**6.395.427**
Dikurangi:						
- beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi						(54.809)
Bersih						**6.340.618**

Semua pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu Grup maupun oleh pihak lain.

Jumlah amortisasi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp29.087 dan Rp37.403 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

19. HUTANG OBLIGASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 - setelah dikurangi beban emisi *notes* yang belum diamortisasi sebesar Rp55.191 pada tahun 2014 dan Rp64.407 pada tahun 2013 dan diskon sebesar Rp17.045 pada tahun 2014 dan Rp20.100 pada tahun 2013	8.013.764	7.838.343
b. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp6.844 pada tahun 2014 dan Rp7.696 pada tahun 2013	2.693.156	2.692.304
c. Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp7.054	2.302.946	-
d. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp2.973 pada tahun 2014 dan Rp4.657 pada tahun 2013	1.367.027	2.595.343
e. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.049 pada tahun 2014 dan Rp2.292 pada tahun 2013	598.951	1.297.708
f. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp153 pada tahun 2014 dan Rp673 pada tahun 2013	319.847	319.327
g. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp697 pada tahun 2014 dan Rp818 pada tahun 2013	299.303	299.182
h. Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp589	189.411	-
i. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp309 pada tahun 2014 dan Rp476 pada tahun 2013	171.691	199.524
j. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp214	-	399.786
Jumlah hutang obligasi	15.956.096	15.641.517
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp72.389 pada tahun 2014 dan Rp1.690 pada tahun 2013)	8.333.611	2.356.310
Bagian jangka panjang	**7.622.485**	**13.285.207**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	AS$650.000	▪ 7,375% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	29 Juli 2020	GN dapat ditarik kembali atas opsi IPBV: ▪ Sebelum tanggal 29 Juli 2013, IPBV dapat menarik kembali sampai dengan 35% dari seluruh total nilai pokok GN dengan dana dari satu atau lebih Penawaran Umum dengan harga penarikan setara dengan 107,375% dari nilai pokok. ▪ Sebelum tanggal 29 Juli 2015, IPBV mempunyai hak opsi untuk menarik kembali seluruh atau sebagian dari nilai pokok GN dengan harga penarikan setara dengan 100% nilai pokok GN ditambah premium tertentu. ▪ Pada dan setelah tanggal 29 Juli 2015, IPBV setiap saat dan sewaktu-waktu dapat menarik kembali seluruh atau sebagian dari nilai pokok GN pada harga penarikan tertentu. ▪ Setiap saat, dengan pemberitahuan tidak kurang dari 30 hari atau lebih dari 60 hari, IPBV dapat menarik kembali nilai pokok GN dengan harga setara dengan 100% dari nilai pokok ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal penarikan kembali, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi potongan pajak di Indonesia dan Belanda. ▪ Atas perubahan kendali dari IPBV, pemegang GN memiliki hak untuk meminta IPBV untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan Juli, April dan April 2014), GN tersebut memiliki peringkat BB+ *(stable outlook),* Ba1 (*stable outlook*) dan BBB (*stable outlook*) masing-masing dari Standard & Poor's ("S&P"), Moody's Investors Service ("Moody's") dan Fitch Ratings ("Fitch"). ▪ Berdasarkan rapat Dewan Pimpinan IPBV yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2015, diputuskan bahwa IPBV akan mengambil kesempatan untuk menarik kembali nilai pokok GN pada tanggal 29 Juli 2015.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
b. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012				
▪ Seri A	Rp1.200.000	▪ 8,625% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	27 Juni 2019	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan November 2014, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AAA *(stable outlook)* dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").
▪ Seri B	Rp1.500.000	▪ 8,875% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	27 Juni 2022	
c. Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014				
▪ Seri A	Rp950.000	▪ 10,00% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	12 Desember 2017	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan November 2014, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AAA dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp750.000	▪ 10,30% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	12 Desember 2019	
▪ Seri C	Rp250.000	▪ 10,50% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	12 Desember 2021	
▪ Seri D	Rp360.000	▪ 10,70% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	12 Desember 2024	
d. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007				
▪ Seri A	Rp1.230.000	▪ 10,20% per tahun ▪ Dibayar dalam cicilan tiga-bulanan	29 Mei 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Pada tanggal 29 Mei 2014, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi seri A ini. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan November 2014, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AAA dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp1.370.000	▪ 10,65% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	29 Mei 2017	
e. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009				
▪ Seri A	Rp700.000	▪ 11,25% per tahun ▪ Dibayar dalam cicilan tiga-bulanan	8 Desember 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan November 2014, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AAA dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi seri A ini.
▪ Seri B	Rp600.000	▪ 11,75% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	8 Desember 2016	
f. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008				
▪ Seri A	Rp760.000	▪ 10,25% per tahun ▪ Dibayar dalam cicilan tiga-bulanan	9 April 2013	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi seri A ini. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan November 2014, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AAA dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp320.000	▪ 10,80% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	9 April 2015	

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
g. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 ("Sukuk Ijarah V")	Rp300.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp25.875, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 27 September 2012 sampai dengan 27 Juni 2019.	27 Juni 2019	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan November 2014, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}AAA_{(sy)}$ dari Pefindo.
h. Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014				
▪ Seri A	Rp64.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp6.400, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 12 Desember 2017.	12 Desember 2017	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan November 2014, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}AAA_{(sy)}$ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp16.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp1.648, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 12 Desember 2019.	12 Desember 2019	
▪ Seri C	Rp110.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp11.550, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 12 Desember 2021.	12 Desember 2021	
i. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah IV")				
▪ Seri A	Rp28.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp3.150, dibayar setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2014.	8 Desember 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan November 2014, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}AAA_{(sy)}$ dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi seri A ini.
▪ Seri B	Rp172.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp20.210, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2016.	8 Desember 2016	
j. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 ("Sukuk Ijarah II")	Rp400.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp40.800, dibayar setiap tiga-bulanan mulai tanggal 29 Agustus 2007 sampai dengan 26 Mei 2014.	29 Mei 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2014, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}AA+_{(sy)}$ (*stable outlook*) dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 26 Mei 2014, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Jadual pembayaran akan datang pokok hutang obligasi atas seluruh hutang obligasi yang masih belum dilunasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2015	2016	2017	2018	2019 dan sesudahnya*	Jumlah
Dalam dolar A.S.						
Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020 (AS$650.000)*	8.086.000	-	-	-	-	8.086.000
Dalam rupiah						
Obligasi Indosat Kedelapan*	-	-	-	-	2.700.000	2.700.000
Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I	-	-	950.000	-	1.360.000	2.310.000
Obligasi Indosat Kelima*	-	-	1.370.000	-	-	1.370.000
Obligasi Indosat Ketujuh*	-	600.000	-	-	-	600.000
Obligasi Indosat Keenam*	320.000	-	-	-	-	320.000
Sukuk Ijarah V*	-	-	-	-	300.000	300.000
Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I*	-	-	64.000	-	126.000	190.000
Sukuk Ijarah IV*	-	172.000	-	-	-	172.000
Sub-jumlah	**320.000**	**772.000**	**2.384.000**	**-**	**4.486.000**	**7.962.000**
Jumlah	**8.406.000**	**772.000**	**2.384.000**	**-**	**4.486.000**	**16.048.000**
Dikurangi :						
- beban emisi GN yang belum diamortisasi						(55.191)
- diskon GN yang belum diamortisasi						(17.045)
- beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi						(19.668)
Bersih						**15.956.096**

* Mengacu ke pembahasan sebelumnya mengenai opsi pelunasan awal untuk masing-masing obligasi/GN.

Semua hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Grup maupun oleh pihak lain. Seluruh aset Grup digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Grup lainnya termasuk obligasi ini.

Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan dan IPBV menandatangani perjanjian tambahan (*supplemental indenture*) dengan Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat, untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 IPBV berdasarkan surat *consent* yang diterima pada tanggal 21 Mei 2012 yang mewakili 93,21% pemegang *notes*. *Supplemental indenture* mencakup perubahan definisi tertentu pada perjanjian *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sebelumnya dan persetujuan untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29).

Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari BRI, sebagai wali amanat, untuk Obligasi Indosat Ketujuh, Obligasi Indosat Keenam, Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Kedua dan Sukuk Ijarah IV, III dan II terkait transaksi penjualan aset Perusahaan (Catatan 29).

Jumlah amortisasi beban emisi hutang obligasi, biaya *solicitation*, beban emisi GN dan diskon hutang GN untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp17.144 dan Rp18.485 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Ketentuan GN dan Perjanjian Perwaliamanatan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap dan *forward*. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak dan nilai wajarnya (setelah penyesuaian risiko kredit):

	Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
		31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak Swap Valuta Asing:					
a. Bank of America Merrill Lynch ("BAML")[7]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
b. DBS[4]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
c. HSBC, Cabang Jakarta[1]	10.000	-	-	-	-
d. Barclays Bank PLC ("Barclays")[1]	14.500	-	-	-	-
e. HSBC, Cabang Jakarta[2]	14.000	-	-	-	-
f. HSBC, Cabang Jakarta[3]	11.000	-	-	-	-
g. DBS[8]	12.000	-	-	-	-
Sub-jumlah		**-**	**-**	**-**	**-**
Kontrak Swap Suku Bunga:					
h. HSBC, Cabang Jakarta	27.037 dengan jumlah menurun	-	4.061	-	8.110
i. HSBC, Cabang Jakarta	44.200 dengan jumlah menurun	-	22.938	-	28.793
j. Goldman Sachs International ("GSI")[4]	100.000	-	-	-	-
k. DBS[4]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
l. DBS[5]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
m. Bank of Tokyo MUFJ ("BTMUFJ")[6]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
n. BTMUFJ[6]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
o. BTMUFJ[6]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
p. StandChart[6]	40.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
Sub-jumlah		**-**	**26.999**	**-**	**36.903**

(1) kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2012 dan diselesaikan bulan Januari 2013.
(2) kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2012 dan diselesaikan bulan Februari 2013.
(3) kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2012 dan diselesaikan bulan Maret 2013.
(4) kontrak ditandatangani pada bulan September 2008 dan diselesaikan bulan Juni 2013.
(5) kontrak ditandatangani pada bulan Oktober 2008 dan diselesaikan bulan Juni 2013.
(6) kontrak ditandatangani pada bulan Desember 2008 dan diselesaikan bulan Juni 2013.
(7) Perusahaan menggunakan opsi untuk melakukan pelaksanaan sebesar AS$8.750 pada bulan Juni 2013, AS$2.000 pada bulan Desember 2012 dan AS$2.000 pada bulan Juni 2012 dari nilai kontrak.
(8) kontrak ditandatangani pada bulan Maret 2014 dan diselesaikan bulan September 2014.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

	Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
		31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing:					
q. ING	23.000	-	-	-	-
r. GSI	13.000	-	-	-	-
s. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
t. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
u. BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
v. Barclays	20.000	-	-	-	-
w. BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
x. JP Morgan	20.000	-	-	-	-
y. ING	15.000	-	-	-	-
z. Barclays	15.000	-	-	-	-
aa. DBS	15.000	-	-	-	-
ab. DBS	20.000	-	-	-	-
ac. JP Morgan	25.000	-	-	-	-
ad. DBS	15.000	-	-	-	-
ae. Barclays	26.000	-	-	-	-
af. JP Morgan	30.000	-	-	-	-
ag. BNP Paribas	25.000	-	-	-	-
ah. ING	15.000	-	-	-	-
ai. StandChart	12.000	-	-	-	-
aj. BTMU Singapura	13.000	-	-	-	-
ak. BNP Paribas	11.000	-	-	-	-
al. ING	28.000	-	-	-	-
am. BTMU Singapura	20.000	-	-	-	-
an. BTMU Singapura	10.000	-	-	-	-
ao. BTMU Singapura	13.000	-	-	-	-
ap. DBS	20.000	-	-	-	-
aq. DBS	20.000	-	-	-	-
ar. Barclays	10.000	-	-	-	-
as. StandChart	15.000	-	-	-	-
at. CIMB Niaga	15.000	-	-	-	-
au. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
av. StandChart	20.000	-	-	-	-
aw. DBS	18.000	-	-	-	-
ax. BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
ay. Barclays	20.000	-	-	-	-
az. ING	20.000	-	-	-	-
ba. Natixis	15.000	-	-	-	-
bb. JP Morgan	15.000	-	-	-	-
bc. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
bd. JP Morgan	15.000	-	-	-	-
be. CIMB Niaga	9.750	-	-	-	-
bf. BNP Paribas	12.000	-	-	-	-
bg. Barclays	25.000	-	-	-	-
bh. CIMB Niaga	20.000	-	-	-	-
bi. CIMB Niaga	20.000	-	-	-	-
bj. BNP Paribas	25.000	-	-	-	-
bk. DBS	20.000	-	-	-	-
bl. Danareksa	10.000	-	-	-	-
bm. BAML	12.000	-	-	-	-
bn. BAML	14.500	-	-	-	-
bo. BAML	12.000	-	-	-	-
bp. DBS	25.000	-	-	-	-
bq. StandChart	12.000	-	-	-	-
br. BTMU	12.000	-	-	-	-
bs. DBS	12.500	-	-	-	-
bt. Danareksa	9.500	-	-	-	-
bu. CIMB Niaga	11.000	-	-	-	-
bv. CIMB Niaga	21.000	-	-	-	-
bw. StandChart	15.000	-	-	-	-
bx. CIMB Niaga	12.000	-	-	22.692	-
by. CIMB Niaga	12.000	-	-	22.728	-
bz. BTMU	10.000	-	-	-	-
ca. DBS	5.000	-	-	-	-
cb. Merrill Lynch	13.000	-	-	-	-
cc. CIMB Niaga	9.500	-	-	-	-
cd. Barclays	14.000	-	-	-	-
ce. BNP Paribas	9.500	-	-	-	-
cf. BNP Paribas	10.000	-	-	4.944	-
cg. Barclays	10.000	-	-	5.154	-
ch. BTMU	10.000	-	-	5.060	-

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

	Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
		31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing: (lanjutan)					
ci. Barclays	10.000	-	-	5.355	-
cj. BTMU	10.000	-	-	5.200	-
ck. BNP Paribas	10.000	-	-	10.142	-
cl. Barclays	10.000	-	-	-	-
cm. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
cn. BTMU	10.000	-	-	-	-
co. ING	10.000	-	-	6.829	-
cp. Barclays	10.000	-	-	7.164	-
cq. DBS	10.000	-	-	7.480	-
cr. ING	10.000	-	-	9.044	-
cs. ING	10.000	-	-	9.718	-
ct. JP Morgan	10.000	-	-	10.032	-
cu. DBS	10.000	-	-	11.667	-
cv. BTMU	10.000	-	-	7.108	-
cw. DBS	10.000	-	-	6.521	-
cx. BTMU	10.000	-	-	7.637	-
cy. BNP Paribas	10.000	-	-	7.732	-
cz. Barclays	10.000	-	-	5.575	-
da. BNP Paribas	10.000	-	-	2.798	-
db. ING	10.000	-	-	7.907	-
dc. DBS	10.000	-	-	3.134	-
dd. DBS	10.000	-	-	3.948	-
de. Barclays	15.000	-	-	-	-
df. BTMU	15.000	-	-	-	-
dg. JP Morgan	15.000	-	-	-	-
dh. BNP Paribas	15.000	-	-	-	-
di. BTMU	15.000	-	-	-	-
dj. Barclays	15.000	-	-	-	-
dk. ING	15.000	-	-	-	-
dl. BNP Paribas	15.000	-	-	-	-
dm. BTMU	15.000	-	-	-	-
dn. ING	15.000	-	-	-	-
do. DBS	20.000	-	-	-	-
dp. ING	15.000	-	-	-	-
dq. JP Morgan	20.000	-	-	-	-
dr. Barclays	20.000	-	-	-	-
ds. DBS	20.000	-	-	-	-
dt. BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
du. JP Morgan	20.000	-	-	-	-
dv. BTMU	20.000	-	-	-	-
dw. ING	20.000	-	-	-	-
dx. BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
dy. Barclays	20.000	-	-	-	-
dz. DBS	20.000	-	-	-	-
ea. DBS	20.000	-	-	-	-
eb. BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
ec. JP Morgan	20.000	-	-	-	-
ed. BTMU	20.000	-	-	-	-
ee. ING	20.000	-	-	-	-
ef. BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
eg. BTMU	20.000	-	-	-	-
eh. DBS	10.000	-	-	-	-
ei. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
ej. JP Morgan	20.000	-	-	-	-
ek. Barclays	20.000	-	-	-	-
el. BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
em. Barclays	20.000	-	-	-	-
en. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
eo. ING	10.000	-	-	-	-
ep. BTMU	10.000	-	-	-	-
eq. ING	10.000	-	-	-	-
er. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
es. ING	10.000	-	-	-	-
et. BTMU	10.000	-	-	-	-
eu. BAML	10.000	-	-	-	-
ev. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
ew. ING	10.000	-	-	-	-
ex. BNP Paribas	10.000	-	-	-	-
ey. DBS	10.000	-	-	-	-
ez. JP Morgan	10.000	-	-	-	-

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

	Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
		31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing: (lanjutan)					
fa. BTMU	10.000	-	-	-	-
fb. BNP Paribas	10.000	-	-	-	-
fc. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
fd. BTMU	10.000	-	-	-	-
fe. BTMU	10.000	-	-	-	-
ff. Barclays	10.000	-	-	-	-
fg. Barclays	10.000	-	-	-	-
fh. Natixis	10.000	-	-	-	-
fi. DBS	10.000	-	-	-	-
fj. Barclays	10.000	-	-	-	-
fk. Natixis	10.000	-	-	-	-
fl. DBS	10.000	-	-	-	-
fm. ING	10.000	-	-	-	-
fn. DBS	10.000	-	-	-	-
fo. ING	10.000	-	-	-	-
fp. DBS	10.000	-	-	-	-
fq. DBS	10.000	-	-	-	-
fr. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
fs. DBS	10.000	-	-	-	-
ft. BTMU	10.000	-	-	-	-
fu. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
fv. DBS	10.000	-	-	-	-
fw. BTMU	10.000	-	-	-	-
fx. BNP Paribas	10.000	-	-	-	-
fy. Barclays	10.000	-	-	-	-
fz. ING	10.000	-	-	-	-
ga. ING	10.000	-	-	-	-
gb. Natixis	10.000	-	-	-	-
gc. BTMU	10.000	-	-	-	-
gd. BNP Paribas	10.000	-	-	-	-
ge. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
gf. Natixis	10.000	-	-	-	-
gg. BNP Paribas	10.000	-	-	-	-
gh. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
gi. Natixis	10.000	-	-	-	-
gj. BNP Paribas	10.000	-	-	-	-
gk. ING	10.000	-	-	-	-
gl. BNP Paribas	10.000	-	-	-	-
gm. ING	10.000	-	-	-	-
gn. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
go. BTMU	10.000	-	-	-	-
gp. Barclays	10.000	-	-	-	-
gq. JP Morgan	10.000	-	-	-	-
gr. BTMU	10.000	-	-	-	-
gs. Barclays	10.000	-	-	-	-
gt. ING	10.000	-	-	-	-
gu. Natixis	10.000	-	-	-	-
gv. BNP Paribas	10.000	-	-	-	-
gw. Barclays	10.000	-	-	-	-
gx. DBS	10.000	-	-	-	-
gy. ING	10.000	2.062	-	-	-
gz. BNP Paribas	10.000	2.440	-	-	-
ha. Barclays	10.000	2.625	-	-	-
hb. DBS	10.000	2.536	-	-	-
hc. DBS	10.000	-	-	-	-
hd. Barclays	10.000	-	-	-	-
he. BAML	10.000	-	-	-	-
hf. ING	10.000	-	-	-	-
hg. BTMU	10.000	-	-	-	-
hh. DBS	10.000	-	1.011	-	-
hi. Barclays	10.000	-	924	-	-
hj. BAML	10.000	-	1.301	-	-
hk. BTMU	10.000	-	1.505	-	-
hl. ING	15.000	1.743	-	-	-
hm. CIMB Niaga	6.000	-	-	-	-
hn. Natixis	15.000	2.933	-	-	-
ho. BNP Paribas	15.000	1.935	-	-	-
hp. JP Morgan	15.000	1.789	-	-	-
hq. JP Morgan	15.000	1.715	-	-	-
hr. Natixis	15.000	1.354	-	-	-
hs. DBS	15.000	2.006	-	-	-

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

	Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
		31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing: (lanjutan)					
ht. BNP Paribas	6.000	-	-	-	-
hu. Barclays	15.000	2.571	-	-	-
hv. BTMU	15.000	2.136	-	-	-
hw. ING	15.000	3.207	-	-	-
hx. BTMU	15.000	3.104	-	-	-
hy. BNP Paribas	15.000	3.152	-	-	-
hz. JP Morgan	15.000	3.095	-	-	-
ia. BTMU	15.000	3.104	-	-	-
ib. BNP Paribas	15.000	3.449	-	-	-
ic. Citibank	9.500	-	-	-	-
id. JP Morgan	15.000	3.234	-	-	-
ie. BTMU	15.000	3.243	-	-	-
if. JP Morgan	6.000	1.192	-	-	-
ig. Danareksa	6.000	1.054	-	-	-
ih. DBS	6.000	1.337	-	-	-
ii. BNP Paribas	10.000	2.525	-	-	-
ij. DBS	15.000	4.611	-	-	-
ik. Barclays	15.000	4.665	-	-	-
il. ING	10.000	1.940	-	-	-
im. ING	10.000	1.543	-	-	-
in. Barclays	10.000	2.076	-	-	-
io. ING	10.000	1.610	-	-	-
Sub-jumlah		**75.986**	**4.741**	**195.569**	**-**
Jumlah		**75.986**	**31.740**	**195.569**	**36.903**

Perubahan nilai wajar kontrak swap bersih, kontrak *forward* valuta asing dan derivatif melekat, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi dan penyelesaian dari instrumen derivatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sejumlah (Rp101.927) dan Rp273.259 dikreditkan atau dibebankan ke “Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih”, yang disajikan pada laporan laba rugi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Berikut adalah rincian dari kontrak:

Kontrak Swap Valuta Asing

No.	*Counter parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
					2014	2013
a.	BAML[1]	2 September 2008 - 12 Juni 2013 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: • nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) • sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp8.800, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) • sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (Rp3.200 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	4,10% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011, dan 4,10% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sebagaimana telah diatur di dalam kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	-	2.223
b.	DBS[2]	10 September 2008 - 12 Juni 2013 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: • nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran sama dengan atau kurang dari Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) • sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp8.800, dan sama dengan atau kurang dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) • sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (Rp12.000 - Rp8.800) (dalam angka penuh) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$, apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	3,945% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011, dan 3,945% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sebagaimana telah diatur didalam kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	-	1.703

[1] Pada tanggal 12 Juni 2013, 12 Desember 2012, 13 Juni 2012 dan 12 Desember 2011, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$8.750, AS$2.000, AS$2.000 dan AS$6.000 dari nilai kontrak, dan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$1.055 atau setara dengan Rp10.482 pada 12 Juni 2013, AS$186 atau setara dengan Rp1.793 pada 12 Desember 2012, AS$140 atau setara dengan Rp1.325 pada 13 Juni 2012 dan AS$189 atau setara dengan Rp1.716 pada 12 Desember 2011.

[2] Pada tanggal 12 Juni 2013, 12 Desember 2012, 12 Juni 2012 dan 12 Desember 2011, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$8.750, AS$2.000, AS$2.000 dan AS$6.000 dari nilai kontrak, dan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$1.055 atau setara dengan Rp10.482 pada 12 Juni 2013, AS$186 atau setara dengan Rp1.793 pada 12 Desember 2012, AS$140 atau setara dengan Rp1.324 pada 12 Juni 2012 dan AS$189 atau setara dengan Rp1.716 pada 12 Desember 2011.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
					2014	2013
c.	HSBC[3]	23 Agustus 2012 - 23 Januari 2013 Jumlah swap sebesar Rp96.000 untuk AS$10.000	3,00% dari AS$10.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$300 (setara dengan Rp2.851) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	-	429
d.	Barclays[4]	23 Agustus 2012 - 23 Januari 2013 Jumlah swap sebesar Rp139.200 untuk AS$14.500	2,94% dari AS$14.500	Premi dibayar dimuka sebesar AS$426 (setara dengan Rp4.052) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	-	609
e.	HSBC[5]	23 Agustus 2012 - 25 Februari 2013 Jumlah swap sebesar Rp134.400 untuk AS$14.000	3,20% dari AS$14.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$448 (setara dengan Rp4.258) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	-	1.282
f.	HSBC[6]	23 Agustus 2012 - 25 Maret 2013 Jumlah swap sebesar Rp105.600 untuk AS$11.000	3,70% dari AS$11.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$407 (setara dengan Rp3.868) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	-	1.518
g.	DBS[7]	17 Maret 2014 - 23 September 2014 Jumlah swap sebesar Rp144.000 untuk AS$12.000	2,30% dari AS$12.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$276 (setara dengan Rp3.111) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 19 Maret 2014. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak	3.111	-
Jumlah					**3.111**	**7.764**

(3) Pada tanggal 25 Januari 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp430.
(4) Pada tanggal 8 Februari 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp2.204.
(5) Pada tanggal 27 Februari 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp1.176.
(6) Pada tanggal 27 Maret 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp1.375.
(7) Pada tanggal 23 September 2014, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol atas kontrak swap suku bunga.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga

No.	*Counter parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Penerimaan (Pembayaran) Pendapatan (Premi) Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar/Diamortisasi (Rp)	
					Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
					2014	2013
h.	HSBC	23 April 2008 - 27 November 2016	5,42% dari AS$27.037, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,45% per tahun	Setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober sampai dengan bulan Oktober 2009, dan setiap tanggal 27 Mei dan 27 November sampai dengan tanggal terminasi	4.870	5.608
i.	HSBC	23 April 2008 - 29 September 2019	4,82% dari AS$44.200, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. ditambah 0,35% per tahun	Setiap tanggal 28 Januari dan 28 Juli sampai dengan bulan Juli 2009, dan setiap tanggal 29 Maret dan 29 September sampai dengan tanggal terminasi	12.374	12.245
j.	GSI[8]	2 September 2008 - 12 Juni 2013	(8,10% - pengembalian berlapis) dari AS$100.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Juni 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	-
k.	DBS[9]	5 September 2008 - 12 Juni 2013	5,625% dari AS$25.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Desember 2010, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	-
l.	DBS[10]	23 Oktober 2008 - 12 Juni 2013	5,28% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	-
m.	BTMUFJ[11]	1 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,46% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	-
n.	BTMUFJ[12]	4 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,25% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	-

[8] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp25.854).
[9] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp1.406).
[10] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp1.257).
[11] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp903).
[12] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp813).

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (lanjutan)

No.	*Counter parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Penerimaan (Pembayaran) Pendapatan(Premi) Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar/Diamortisasi (Rp)	
					Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
					2014	2013
o.	BTMUFJ[13]	12 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,09% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	-
p.	StandChart[14]	19 Desember 2008 - 12 Juni 2013	3,85% dari AS$40.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	-
Jumlah					**17.244**	**17.853**

[13] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp743).
[14] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp1.024).

Kontrak *Forward* Valuta Asing

No.	*Counterparties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
				2014	2013
q.	ING	14 September 2012 - 11 Januari 2013	Rp9.631 untuk setiap AS$1	-	4.564
r.	GSI	17 September 2012 - 11 Januari 2013	Rp9.560 untuk setiap AS$1	-	3.487
s.	JP Morgan	28 September 2012 - 21 Desember 2012	Rp9.660 untuk setiap AS$1	-	-
t.	JP Morgan	5 Oktober 2012 - 21 Desember 2012	Rp9.642 untuk setiap AS$1	-	-
u.	BNP Paribas	14 November 2012 - 8 Februari 2013	Rp9.683 untuk setiap AS$1	-	20
v.	Barclays	29 November 2012 - 4 Maret 2013	Rp9.697 untuk setiap AS$1	-	(560)
w.	BNP Paribas	30 November 2012 - 4 Maret 2013	Rp9.669 untuk setiap AS$1	-	-
x.	JP Morgan	3 Desember 2012 - 5 Maret 2013	Rp9.638 untuk setiap AS$1	-	862
y.	ING	4 Desember 2012 - 6 Maret 2013	Rp9.666 untuk setiap AS$1	-	658
z.	Barclays	5 Desember 2012 - 5 Februari 2013	Rp9.690 untuk setiap AS$1	-	1.175
aa.	DBS	5 Desember 2012 - 5 Februari 2013	Rp9.695 untuk setiap AS$1	-	1.102
ab.	DBS	7 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.702 untuk setiap AS$1	-	496
ac.	JP Morgan	10 Desember 2012 - 13 Maret 2013	Rp9.865 untuk setiap AS$1	-	(4.425)
ad.	DBS	10 Desember 2012 - 12 Maret 2013	Rp9.853 untuk setiap AS$1	-	(2.475)
ae.	Barclays	12 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.770 untuk setiap AS$1	-	(1.118)
af.	JP Morgan	12 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.765 untuk setiap AS$1	-	(1.140)
ag.	BNP Paribas	17 Desember 2012 - 20 Maret 2013	Rp9.775 untuk setiap AS$1	-	(1.425)
ah.	ING	18 Desember 2012 - 20 Maret 2013	Rp9.770 untuk setiap AS$1	-	(780)
ai.	StandChart	22 Januari 2013 - 27 Maret 2013	Rp9.815 untuk setiap AS$1	-	(1.080)
aj.	BTMU Singapura	22 Januari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.834 untuk setiap AS$1	-	(1.457)

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counterparties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
				2014	2013
ak.	BNP Paribas	27 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.721 untuk setiap AS$1	-	11
al.	ING	28 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.697 untuk setiap AS$1	-	701
am.	BTMU Singapura	6 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.709 untuk setiap AS$1	-	937
an.	BTMU Singapura	25 Februari 2013 - 9 April 2013	Rp9.732 untuk setiap AS$1	-	239
ao.	BTMU Singapura	27 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.743 untuk setiap AS$1	-	(273)
ap.	DBS	8 Februari 2013 - 9 April 2013	Rp9.694 untuk setiap AS$1	-	1.236
aq.	DBS	21 Februari 2013 - 9 April 2013	Rp9.731 untuk setiap AS$1	-	498
ar.	Barclays	28 Februari 2013 - 13 Mei 2013	Rp9.708 untuk setiap AS$1	-	141
as.	StandChart	4 Februari 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.795 untuk setiap AS$1	-	105
at.	CIMB Niaga	11 Februari 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.729 untuk setiap AS$1	-	1.095
au.	JP Morgan	6 Maret 2013 - 10 Mei 2013	Rp9.735 untuk setiap AS$1	-	60
av.	StandChart	11 Maret 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.787 untuk setiap AS$1	-	300
aw.	DBS	13 Maret 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.779 untuk setiap AS$1	-	414
ax.	BNP Paribas	14 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.790 untuk setiap AS$1	-	2.387
ay.	Barclays	14 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.788 untuk setiap AS$1	-	2.427
az.	ING	15 Maret 2013 - 3 Juni 2013	Rp9.784 untuk setiap AS$1	-	2.506
ba.	Natixis	19 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.793 untuk setiap AS$1	-	1.745
bb.	JP Morgan	19 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.787 untuk setiap AS$1	-	1.835
bc.	JP Morgan	19 Maret 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.870 untuk setiap AS$1	-	3.839
bd.	JP Morgan	19 Maret 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.870 untuk setiap AS$1	-	5.759
be.	CIMB Niaga	20 Maret 2013 -17 Juni 2013	Rp9.835 untuk setiap AS$1	-	1.014
bf.	BNP Paribas	22 Maret 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.900 untuk setiap AS$1	-	1.004
bg.	Barclays	22 Maret 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.899 untuk setiap AS$1	-	2.116
bh.	CIMB Niaga	26 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.833 untuk setiap AS$1	-	620
bi.	CIMB Niaga	26 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.817 untuk setiap AS$1	-	620
bj.	BNP Paribas	27 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.815 untuk setiap AS$1	-	2.362

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counterparties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
				2014	2013
bk.	DBS	27 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.814 untuk setiap AS$1	-	840
bl.	Danareksa	26 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.834 untuk setiap AS$1	-	220
bm.	BAML	9 April 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.807 untuk setiap AS$1	-	3.335
bn.	BAML	10 April 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.755 untuk setiap AS$1	-	2.130
bo.	BAML	25 April 2013 - 2 Agustus 2013	Rp9.805 untuk setiap AS$1	-	6.172
bp.	DBS	26 April 2013 - 2 Agustus 2013	Rp9.802 untuk setiap AS$1	-	12.937
bq.	StandChart	27 Mei 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.884 untuk setiap AS$1	-	4.728
br.	BTMU	31 Mei 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.929 untuk setiap AS$1	-	4.188
bs.	DBS	5 Juni 2013 - 26 Agustus 2013	Rp9.965 untuk setiap AS$1	-	11.988
bt.	Danareksa	5 Juni 2013 - 16 September 2013	Rp9.996 untuk setiap AS$1	-	14.944
bu.	CIMB Niaga	12 Juni 2013 - 16 September 2013	Rp9.988 untuk setiap AS$1	-	15.785
bv.	CIMB Niaga	20 Juni 2013 - 8 Juli 2013	Rp10.015 untuk setiap AS$1	-	5.523
bw.	StandChart	21 Juni 2013 - 25 November 2013	Rp10.240 untuk setiap AS$1	-	26.055
bx.	CIMB Niaga	27 Juni 2013 - 6 Januari 2014	Rp10.285 untuk setiap AS$1	22.944	-
by.	CIMB Niaga	27 Juni 2013 - 6 Januari 2014	Rp10.282 untuk setiap AS$1	22.980	-
bz.	BTMU	15 Juli 2013 - 16 Agustus 2013	Rp10.140 untuk setiap AS$1	-	5.830
ca.	DBS	15 Juli 2013 - 16 Agustus 2013	Rp10.125 untuk setiap AS$1	-	2.990
cb.	Merrill Lynch	21 Agustus 2013 - 21 November 2013	Rp11.660 untuk setiap AS$1	-	(4.136)
cc.	CIMB Niaga	22 Agustus 2013 - 20 Desember 2013	Rp11.502 untuk setiap AS$1	-	6.774
cd.	Barclays	30 Agustus 2013 - 1 Oktober 2013	Rp11.375 untuk setiap AS$1	-	(1.129)
ce.	BNP Paribas	9 September 2013 - 11 Oktober 2013	Rp11.538 untuk setiap AS$1	-	(3.167)
cf.	BNP Paribas	12 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.720 untuk setiap AS$1	3.772	-
cg.	Barclays	13 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.680 untuk setiap AS$1	4.175	-
ch.	BTMU	13 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.675 untuk setiap AS$1	4.226	-
ci.	Barclays	18 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.660 untuk setiap AS$1	4.377	-
cj.	BTMU	18 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.661 untuk setiap AS$1	4.367	-
ck.	BNP Paribas	19 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.199 untuk setiap AS$1	9.026	-
cl.	Barclays	24 September 2013 - 6 November 2013	Rp11.362 untuk setiap AS$1	-	(3.365)
cm.	JP Morgan	24 September 2013 - 6 November 2013	Rp11.407 untuk setiap AS$1	-	(3.828)
cn.	BTMU	24 September 2013 - 1 November 2013	Rp11.440 untuk setiap AS$1	-	(5.939)
co.	ING	8 Oktober 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.508 untuk setiap AS$1	5.910	-
cp.	Barclays	10 Oktober 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.480 untuk setiap AS$1	6.192	-
cq.	DBS	10 Oktober 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.452 untuk setiap AS$1	6.475	-
cr.	ING	11 Oktober 2013 - 4 Februari 2014	Rp11.388 untuk setiap AS$1	7.767	-

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counterparties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
				2014	2013
cs.	ING	11 Oktober 2013 - 4 Februari 2014	Rp11.320 untuk setiap AS$1	8.441	-
ct.	JP Morgan	17 Oktober 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.175 untuk setiap AS$1	9.268	-
cu.	DBS	21 Oktober 2013 - 4 Februari 2014	Rp11.135 untuk setiap AS$1	10.277	-
cv.	BTMU	14 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.495 untuk setiap AS$1	6.093	-
cw.	DBS	18 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.572 untuk setiap AS$1	5.323	-
cx.	BTMU	19 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.442 untuk setiap AS$1	6.623	-
cy.	BNP Paribas	19 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.463 untuk setiap AS$1	6.413	-
cz.	Barclays	26 November 2013 - 29 Januari 2014	Rp11.730 untuk setiap AS$1	4.343	-
da.	BNP Paribas	19 November 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.935 untuk setiap AS$1	1.604	-
db.	ING	29 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.425 untuk setiap AS$1	6.794	-
dc.	DBS	29 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.887 untuk setiap AS$1	2.088	-
dd.	DBS	2 Desember 2013 - 4 Februari 2014	Rp11.915 untuk setiap AS$1	2.539	-
de.	Barclays	8 Januari 2014 - 4 Maret 2014	Rp12.275 untuk setiap AS$1	(10.091)	-
df.	BTMU	10 Januari 2014 - 4 Maret 2014	Rp12.164 untuk setiap AS$1	(8.422)	-
dg.	JP Morgan	13 Januari 2014 - 2 April 2014	Rp11.997 untuk setiap AS$1	(8.895)	-
dh.	BNP Paribas	29 Januari 2014 - 4 Maret 2014	Rp12.118 untuk setiap AS$1	(7.730)	-
di.	BTMU	29 Januari 2014 - 4 Maret 2014	Rp12.140 untuk setiap AS$1	(8.061)	-
dj.	Barclays	5 Februari 2014 - 2 April 2014	Rp12.190 untuk setiap AS$1	(11.790)	-
dk.	ING	5 Februari 2014 - 2 April 2014	Rp12.185 untuk setiap AS$1	(11.715)	-
dl.	BNP Paribas	5 Februari 2014 - 2 Mei 2014	Rp12.270 untuk setiap AS$1	(10.165)	-
dm.	BTMU	6 Februari 2014 - 2 April 2014	Rp12.098 untuk setiap AS$1	(10.410)	-
dn.	ING	6 Februari 2014 - 2 Mei 2014	Rp12.186 untuk setiap AS$1	(10.740)	-
do.	DBS	6 Februari 2014 - 2 Mei 2014	Rp12.168 untuk setiap AS$1	(11.523)	-
dp.	ING	11 Februari 2014 - 2 April 2014	Rp12.120 untuk setiap AS$1	(8.911)	-
dq.	JP Morgan	12 Februari 2014 - 2 April 2014	Rp12.090 untuk setiap AS$1	(13.720)	-
dr.	Barclays	12 Februari 2014 - 2 Mei 2014	Rp12.149 untuk setiap AS$1	(11.145)	-
ds.	DBS	12 Februari 2014 - 2 Mei 2014	Rp12.110 untuk setiap AS$1	(10.369)	-
dt.	BNP Paribas	12 Februari 2014 - 2 April 2014	Rp12.033 untuk setiap AS$1	(12.580)	-
du.	JP Morgan	17 Februari 2014 - 2 April 2014	Rp11.627 untuk setiap AS$1	(4.460)	-
dv.	BTMU	17 Februari 2014 - 2 Mei 2014	Rp11.707 untuk setiap AS$1	(2.348)	-
dw.	ING	20 Februari 2014 - 2 Mei 2014	Rp11.845 untuk setiap AS$1	(5.095)	-
dx.	BNP Paribas	21 Februari 2014 - 2 Mei 2014	Rp11.823 untuk setiap AS$1	(4.657)	-
dy.	Barclays	24 Februari 2014 - 2 Juni 2014	Rp11.898 untuk setiap AS$1	(5.700)	-
dz.	DBS	24 Februari 2014 - 2 Juni 2014	Rp11.853 untuk setiap AS$1	(4.800)	-

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counterparties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
				2014	2013
ea.	DBS	27 Februari 2014 - 2 Juni 2014	Rp11.860 untuk setiap AS$1	(4.940)	-
eb.	BNP Paribas	27 Februari 2014 - 21 Juli 2014	Rp11.973 untuk setiap AS$1	(7.920)	-
ec.	JP Morgan	28 Februari 2014 - 2 Juni 2014	Rp11.785 untuk setiap AS$1	(3.440)	-
ed.	BTMU	6 Maret 2014 - 2 Juni 2014	Rp11.598 untuk setiap AS$1	303	-
ee.	ING	6 Maret 2014 - 1 Juli 2014	Rp11.689 untuk setiap AS$1	8.110	-
ef.	BNP Paribas	14 Maret 2014 - 1 Juli 2014	Rp11.497 untuk setiap AS$1	11.815	-
eg.	BTMU	22 April 2014 - 1 Juli 2014	Rp11.639 untuk setiap AS$1	9.046	-
eh.	DBS	24 April 2014 - 20 Mei 2014	Rp11.669 untuk setiap AS$1	(2.280)	-
ei.	JP Morgan	24 April 2014 - 24 Juni 2014	Rp11.740 untuk setiap AS$1	2.600	-
ej.	JP Morgan	25 April 2014 - 1 Juli 2014	Rp11.690 untuk setiap AS$1	8.052	-
ek.	Barclays	25 April 2014 - 13 Agustus 2014	Rp11.764 untuk setiap AS$1	(720)	-
el.	BNP Paribas	28 April 2014 - 1 Juli 2014	Rp11.680 untuk setiap AS$1	8.247	-
em.	Barclays	29 April 2014 - 1 Juli 2014	Rp11.673 untuk setiap AS$1	8.383	-
en.	JP Morgan	29 April 2014 - 1 Juli 2014	Rp11.665 untuk setiap AS$1	4.270	-
eo.	ING	29 April 2014 - 1 Juli 2014	Rp11.665 untuk setiap AS$1	4.290	-
ep.	BTMU	29 April 2014 - 1 Juli 2014	Rp11.665 untuk setiap AS$1	4.270	-
eq.	ING	13 Mei 2014 - 13 Agustus 2014	Rp11.670 untuk setiap AS$1	827	-
er.	JP Morgan	13 Mei 2014 - 13 Agustus 2014	Rp11.670 untuk setiap AS$1	578	-
es.	ING	14 Mei 2014 - 13 Agustus 2014	Rp11.645 untuk setiap AS$1	578	-
et.	BTMU	14 Mei 2014 - 13 Agustus 2014	Rp11.645 untuk setiap AS$1	827	-
eu.	BAML	14 Mei 2014 - 13 Agustus 2014	Rp11.645 untuk setiap AS$1	825	-
ev.	JP Morgan	14 Mei 2014 - 13 Agustus 2014	Rp11.545 untuk setiap AS$1	1.823	-
ew.	ING	14 Mei 2014 - 13 Agustus 2014	Rp11.545 untuk setiap AS$1	1.823	-
ex.	BNP Paribas	14 Mei 2014 - 16 September 2014	Rp11.585 untuk setiap AS$1	2.474	-
ey.	DBS	19 Mei 2014 - 16 September 2014	Rp11.500 untuk setiap AS$1	3.330	-
ez.	JP Morgan	30 Mei 2014 - 16 September 2014	Rp11.870 untuk setiap AS$1	(390)	-
fa.	BTMU	24 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.220 untuk setiap AS$1	(1.547)	-
fb.	BNP Paribas	24 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.225 untuk setiap AS$1	(1.597)	-
fc.	JP Morgan	24 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.225 untuk setiap AS$1	(1.597)	-
fd.	BTMU	24 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.225 untuk setiap AS$1	(1.597)	-
fe.	BTMU	24 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.130 untuk setiap AS$1	(2.990)	-
ff.	Barclays	25 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.210 untuk setiap AS$1	(3.790)	-
fg.	Barclays	26 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.240 untuk setiap AS$1	(4.090)	-
fh.	Natixis	26 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.240 untuk setiap AS$1	(4.090)	-

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counterparties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
				2014	2013
fi.	DBS	26 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.240 untuk setiap AS$1	(4.090)	-
fj.	Barclays	26 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.335 untuk setiap AS$1	(2.695)	-
fk.	Natixis	26 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.335 untuk setiap AS$1	(2.695)	-
fl.	DBS	26 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.333 untuk setiap AS$1	(2.675)	-
fm.	ING	27 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.220 untuk setiap AS$1	(3.890)	-
fn.	DBS	27 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.220 untuk setiap AS$1	(3.890)	-
fo.	ING	27 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.310 untuk setiap AS$1	(2.445)	-
fp.	DBS	27 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.310 untuk setiap AS$1	(2.445)	-
fq.	DBS	27 Juni 2014 - 25 Agustus 2014	Rp12.127 untuk setiap AS$1	(4.120)	-
fr.	JP Morgan	30 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.010 untuk setiap AS$1	(1.790)	-
fs.	DBS	30 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.010 untuk setiap AS$1	(1.790)	-
ft.	BTMU	30 Juni 2014 - 16 September 2014	Rp12.010 untuk setiap AS$1	(1.790)	-
fu.	JP Morgan	30 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.090 untuk setiap AS$1	(250)	-
fv.	DBS	30 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.090 untuk setiap AS$1	(250)	-
fw.	BTMU	30 Juni 2014 - 28 Oktober 2014	Rp12.090 untuk setiap AS$1	(250)	-
fx.	BNP Paribas	7 Juli 2014 - 16 September 2014	Rp11.860 untuk setiap AS$1	(290)	-
fy.	Barclays	7 Juli 2014 - 16 September 2014	Rp11.860 untuk setiap AS$1	(290)	-
fz.	ING	7 Juli 2014 - 16 September 2014	Rp11.860 untuk setiap AS$1	(290)	-
ga.	ING	7 Juli 2014 - 28 Oktober 2014	Rp11.940 untuk setiap AS$1	1.260	-
gb.	Natixis	23 Juli 2014 - 28 Oktober 2014	Rp11.645 untuk setiap AS$1	4.232	-
gc.	BTMU	23 Juli 2014 - 4 November 2014	Rp11.660 untuk setiap AS$1	4.237	-
gd.	BNP Paribas	25 Juli 2014 - 28 Oktober 2014	Rp11.750 untuk setiap AS$1	3.174	-
ge.	JP Morgan	25 Juli 2014 - 28 Oktober 2014	Rp11.750 untuk setiap AS$1	3.174	-
gf.	Natixis	25 Juli 2014 - 28 Oktober 2014	Rp11.731 untuk setiap AS$1	3.364	-
gg.	BNP Paribas	25 Juli 2014 - 4 November 2014	Rp11.763 untuk setiap AS$1	3.203	-
gh.	JP Morgan	25 Juli 2014 - 4 November 2014	Rp11.765 untuk setiap AS$1	3.183	-
gi.	Natixis	25 Juli 2014 - 4 November 2014	Rp11.765 untuk setiap AS$1	3.183	-
gj.	BNP Paribas	28 Agustus 2014 - 4 November 2014	Rp11.790 untuk setiap AS$1	2.932	-
gk.	ING	28 Agustus 2014 - 4 November 2014	Rp11.800 untuk setiap AS$1	2.831	-
gl.	BNP Paribas	28 Agustus 2014 - 28 November 2014	Rp11.840 untuk setiap AS$1	3.209	-
gm.	ING	28 Agustus 2014 - 28 November 2014	Rp11.850 untuk setiap AS$1	3.109	-
gn.	JP Morgan	29 Agustus 2014 - 4 November 2014	Rp11.835 untuk setiap AS$1	2.480	-
go.	BTMU	29 Agustus 2014 - 4 November 2014	Rp11.835 untuk setiap AS$1	2.480	-
gp.	Barclays	29 Agustus 2014 - 4 November 2014	Rp11.835 untuk setiap AS$1	2.480	-

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counterparties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
				2014	2013
gq.	JP Morgan	29 Agustus 2014 - 28 November 2014	Rp11.890 untuk setiap AS$1	2.708	-
gr.	BTMU	29 Agustus 2014 - 28 November 2014	Rp11.890 untuk setiap AS$1	2.708	-
gs.	Barclays	29 Agustus 2014 - 28 November 2014	Rp11.890 untuk setiap AS$1	2.708	-
gt.	ING	24 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.120 untuk setiap AS$1	401	-
gu.	Natixis	24 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.120 untuk setiap AS$1	401	-
gv.	BNP Paribas	24 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.090 untuk setiap AS$1	702	-
gw.	Barclays	24 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.090 untuk setiap AS$1	702	-
gx.	DBS	24 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.090 untuk setiap AS$1	702	-
gy.	ING	24 September 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.230 untuk setiap AS$1	-	-
gz.	BNP Paribas	24 September 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.195 untuk setiap AS$1	-	-
ha.	Barclays	24 September 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.195 untuk setiap AS$1	-	-
hb.	DBS	24 September 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.195 untuk setiap AS$1	-	-
hc.	DBS	30 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.410 untuk setiap AS$1	(2.500)	-
hd.	Barclays	30 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.410 untuk setiap AS$1	(2.500)	-
he.	BAML	30 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.410 untuk setiap AS$1	(2.500)	-
hf.	ING	30 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.450 untuk setiap AS$1	(2.900)	-
hg.	BTMU	30 September 2014 - 28 November 2014	Rp12.450 untuk setiap AS$1	(2.900)	-
hh.	DBS	30 September 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.550 untuk setiap AS$1	-	-
hi.	Barclays	30 September 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.550 untuk setiap AS$1	-	-
hj.	BAML	30 September 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.550 untuk setiap AS$1	-	-
hk.	BTMU	30 September 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.580 untuk setiap AS$1	-	-
hl.	ING	17 Oktober 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.320 untuk setiap AS$1	-	-
hm.	CIMB Niaga	23 Oktober 2014 - 26 November 2015	Rp12.095 untuk setiap AS$1	390	-
hn.	Natixis	23 Oktober 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.210 untuk setiap AS$1	-	-
ho.	BNP Paribas	29 Oktober 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.310 untuk setiap AS$1	-	-
hp.	JP Morgan	29 Oktober 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.310 untuk setiap AS$1	-	-
hq.	JP Morgan	29 Oktober 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.315 untuk setiap AS$1	-	-
hr.	Natixis	29 Oktober 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.315 untuk setiap AS$1	-	-
hs.	DBS	29 Oktober 2014 - 14 Januari 2015	Rp12.315 untuk setiap AS$1	-	-
ht.	BNP Paribas	29 Oktober 2014 - 26 November 2014	Rp12.160 untuk setiap AS$1	-	-
hu.	Barclays	29 Oktober 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.390 untuk setiap AS$1	-	-
hv.	BTMU	29 Oktober 2014 - 28 Februari 2015	Rp12.390 untuk setiap AS$1	-	-
hw.	ING	18 November 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.325 untuk setiap AS$1	-	-

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counterparties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
				2014	2013
hx.	BTMU	18 November 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.325 untuk setiap AS$1	-	-
hy.	BNP Paribas	18 November 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.330 untuk setiap AS$1	-	-
hz.	JP Morgan	18 November 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.325 untuk setiap AS$1	-	-
ia.	BTMU	18 November 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.325 untuk setiap AS$1	-	-
ib.	BNP Paribas	18 November 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.310 untuk setiap AS$1	-	-
ic.	Citibank	18 November 2014 - 29 Desember 2014	Rp12.228 untuk setiap AS$1	1.957	-
id.	JP Morgan	18 November 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.385 untuk setiap AS$1	-	-
ie.	BTMU	18 November 2014 - 26 Maret 2015	Rp12.385 untuk setiap AS$1	-	-
if.	JP Morgan	19 November 2014 - 23 Januari 2015	Rp12.250 untuk setiap AS$1	-	-
ig.	Danareksa	19 November 2014 - 23 Januari 2015	Rp12.250 untuk setiap AS$1	-	-
ih.	DBS	19 November 2014 - 23 Januari 2015	Rp12.250 untuk setiap AS$1	-	-
ii.	BNP Paribas	20 November 2014 - 26 Maret 2015	Rp12.360 untuk setiap AS$1	-	-
ij.	DBS	24 November 2014 - 26 Maret 2015	Rp12.320 untuk setiap AS$1	-	-
ik.	Barclays	24 November 2014 - 26 Maret 2015	Rp12.320 untuk setiap AS$1	-	-
il.	ING	28 November 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.345 untuk setiap AS$1	-	-
im.	ING	28 November 2014 - 25 Februari 2015	Rp12.385 untuk setiap AS$1	-	-
in.	Barclays	28 November 2014 - 26 Maret 2015	Rp12.425 untuk setiap AS$1	-	-
io.	ING	28 November 2014 - 26 Maret 2015	Rp12.450 untuk setiap AS$1	-	-
Jumlah				**32.848**	**134.477**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Grup memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan kas dan setara kas yang dibatasi dan tidak dibatasi penggunaannya, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Grup. Liabilitas keuangan pokok Grup, selain derivatif, terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pengadaan, dan hutang usaha dan lain-lain. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Grup. Perusahaan juga mengadakan transaksi derivatif, terutama swap valuta asing, swap suku bunga, dan kontrak *forward* valuta asing, dengan tujuan untuk mengelola risiko valuta asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	3.480.011	2.233.532	3.480.011	2.233.532
Piutang usaha dan lain-lain - bersih	2.101.127	2.284.633	2.101.127	2.284.633
Aset derivatif	75.986	195.569	75.986	195.569
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	16.287	31.673	16.287	31.673
Jumlah aset keuangan lancar	**5.673.411**	**4.745.407**	**5.673.411**	**4.745.407**
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang pihak-pihak berelasi	3.496	7.167	3.035	6.174
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	160.903	1.557.367	160.097	1.556.622
Jumlah aset keuangan tidak lancar	**164.399**	**1.564.534**	**163.132**	**1.562.796**
Jumlah Aset Keuangan	**5.837.810**	**6.309.941**	**5.836.543**	**6.308.203**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Hutang jangka pendek	849.448	1.499.849	849.448	1.499.849
Hutang usaha	690.559	339.310	690.559	339.310
Hutang pengadaan	3.095.518	3.064.287	3.095.518	3.064.287
Akrual	2.150.949	2.085.034	2.150.949	2.085.034
Uang muka pelanggan	238.338	49.335	238.338	49.335
Liabilitas derivatif	31.740	36.903	31.740	36.903
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.613.500	2.443.367	2.495.952	2.624.742
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	8.333.611	2.356.310	8.923.659	2.372.560
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	423.029	362.448	423.029	362.448
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	**18.426.692**	**12.236.843**	**18.899.192**	**12.434.468**
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Hutang pihak-pihak berelasi	30.159	33.301	26.178	28.687
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.631.591	3.594.112	3.631.591	3.594.112
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.727.118	4.346.317	3.999.202	3.277.844
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	7.622.485	13.285.207	7.389.600	14.075.516
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	17.049	81.805	14.589	73.088
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	**15.028.402**	**21.340.742**	**15.061.160**	**21.049.247**
Jumlah Liabilitas Keuangan	**33.455.094**	**33.577.585**	**33.960.352**	**33.483.715**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), dan bukanlah dalam penjualan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- *Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, hutang jangka pendek, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya)*

  Instrumen keuangan ini mendekati nilai tercatat mereka sebagian besar karena jatuh temponya mereka dalam jangka pendek.

- *Instrumen keuangan derivatif*

  Kontrak swap valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian internal karena tidak terdapat kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut. Teknik utama yang diadopsi untuk menilai instrumen tersebut adalah penggunaan diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Data masukan termasuk kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*), nilai tukar mata uang asing, *Credit Default Spread* ("CDS"), dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan (*underlying instruments*).

  Kontrak swap suku bunga

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal pembayaran.

  Kontrak *forward* valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi nilai tukar mata uang asing, tanggal - tanggal pembayaran dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan *(underlying instruments)*.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut: (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang tidak dikuotasikan)*

  Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- *Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (piutang/hutang pihak-pihak berelasi, kewajiban sewa pembiayaan dan aset keuangan tidak lancar lainnya)*

  Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) untuk instrumen yang serupa.

- *Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif*

  Nilai wajar dari obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar kuotasi.

  Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia-untuk-dijual, nilai wajar dari investasi pada Tower Bersama yang dijual pada Maret 2014 (Catatan 12) ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Teknik penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat teknik penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan teknik tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan teknik tersebut. Teknik penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Teknik tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis yang dapat diterima untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah teknik penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014			
	Jumlah	**Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)**	***Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)**	***Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)**
Aset Keuangan Lancar				
Aset derivatif	75.986	-	75.986	-
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	16.287	-	16.287	-
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	3.035	-	3.035	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	160.097	6.282	153.815	-
Jumlah Aset Keuangan	**255.405**	**6.282**	**249.123**	**-**
Liabilitas Keuangan Lancar				
Liabilitas derivatif	31.740	-	31.740	-
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.495.952	-	2.495.952	-
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	8.923.659	8.923.659	-	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	423.029	-	423.029	-
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar				
Hutang pihak-pihak berelasi	26.178	-	26.178	-
Kewajiban sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.631.591	-	3.631.591	-
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.999.202	-	3.999.202	-
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	7.389.600	7.389.600	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	14.589	-	14.589	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	**26.935.540**	**16.313.259**	**10.622.281**	**-**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2013			
	Jumlah	Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)	*Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)	*Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset Keuangan Lancar				
Aset derivatif	195.569	-	195.569	-
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	31.673	-	31.673	-
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	6.174	-	6.174	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.556.622	1.393.722	162.900	-
Jumlah Aset Keuangan	**1.790.038**	**1.393.722**	**396.316**	**-**
Liabilitas Keuangan Lancar				
Liabilitas derivatif	36.903	-	36.903	-
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.624.742	-	2.624.742	-
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	2.372.560	2.372.560	-	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	362.448	-	362.448	-
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar				
Hutang pihak-pihak berelasi	28.687	-	28.687	-
Kewajiban sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.594.112	-	3.594.112	-
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.277.844	-	3.277.844	-
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	14.075.516	14.075.516	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	73.088	-	73.088	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	**26.445.900**	**16.448.076**	**9.997.824**	**-**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar Level 1 dan Level 2.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

22. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari bagian jangka panjang dari kewajiban imbalan kerja sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 31)	730.865	715.398
Undang-undang Ketenagakerjaan ("UUK") No. 13/2003 (Catatan 31)	325.752	293.253
Penghargaan	32.628	35.378
Akumulasi manfaat cuti	2.070	2.385
Jumlah	**1.091.315**	**1.046.414**

23. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah	Persentase Kepemilikan (%)
31 Desember 2014			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Ooredoo Asia, Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)*	292.740.950	29.274	5,39
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	832.500.950	83.250	15,32
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**
31 Desember 2013			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Ooredoo Asia, Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	298.880.950	29.888	5,50
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	826.360.950	82.636	15,21
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**

* berdasarkan surat dari SKAGEN tanggal 18 Desember 2014

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", yang mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris Perusahaan.

24. PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Selular		
Jasa nilai tambah	9.583.786	8.408.278
Pendapatan pemakaian	9.263.986	9.281.316
Jasa interkoneksi (Catatan 37)	2.022.722	2.430.823
Sewa menara (Catatan 34p)	667.178	573.263
Biaya langganan bulanan	83.618	127.628
Potongan harga di muka dan Program Loyalitas Pelanggan (Catatan 2k)	(2.496.136)	(1.671.899)
Lain-lain	355.311	225.229
Sub-jumlah	**19.480.465**	**19.374.638**
MIDI		
Internet Protocol Virtual Private Network (IP VPN)	864.367	706.005
Internet	580.135	696.238
Multiprotocol Label Switching (MPLS)	427.985	380.804
Sewa satelit	301.380	278.244
Jasa aplikasi	299.244	283.760
Sewa jaringan	295.319	169.293
World link dan *direct link*	252.497	340.739
Digital data network	115.855	110.117
Jasa nilai tambah	89.755	52.241
Frame net	69.119	93.391
Lain-lain	212.907	155.015
Sub-jumlah	**3.508.563**	**3.265.847**
Telekomunikasi Tetap		
Telepon Internasional	920.095	1.019.980
Telepon Jaringan Tetap	130.887	135.168
Telepon Jaringan Tetap Nirkabel	45.091	59.639
Sub-jumlah	**1.096.073**	**1.214.787**
Jumlah	**24.085.101**	**23.855.272**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

24. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pendapatan bersih (termasuk sebagai bagian dari pendapatan selular - jasa nilai tambah) yang diperoleh Perusahaan dari hubungan keagenan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Pendapatan bruto	9.985.291	8.593.805
Kompensasi penyelenggara jasa nilai tambah	(401.505)	(185.527)
Pendapatan bersih	**9.583.786**	**8.408.278**

Pendapatan dari pihak-pihak berelasi berjumlah Rp2.117.288 dan Rp2.059.851 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 32). Jumlah ini merepresentasikan 8,79% dan 8,64% dari jumlah pendapatan, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pendapatan dari jasa interkoneksi disajikan secara bruto (Catatan 2k).

25. BEBAN JASA TELEKOMUNIKASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Biaya hak penggunaan frekuensi radio (Catatan 34r dan 36)	2.618.852	2.225.610
Interkoneksi (Catatan 37)	2.554.771	2.946.483
Pemeliharaan	1.111.763	981.191
Listrik, gas dan air	963.313	891.951
Sewa (Catatan 34u)	895.336	726.915
Biaya layanan akses Blackberry	404.819	517.993
Sewa sirkit	395.738	464.438
USO (Catatan 36)	293.343	330.469
Harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang	249.127	253.343
Harga pokok modem dan telepon genggam	186.546	10.834
Pemasangan	173.563	161.404
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 36)	152.397	149.354
Pengiriman dan transportasi	132.648	129.986
Jaringan komunikasi	86.095	70.428
Perizinan	75.784	45.338
Penagihan dan penerimaan	41.141	28.995
Lain-lain	73.676	21.801
Jumlah	**10.408.912**	**9.956.533**

Interkoneksi terkait dengan beban untuk interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Perusahaan dengan jaringan yang dimiliki Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya (Catatan 2k).

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

26. BEBAN KARYAWAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Gaji	634.604	605.798
Insentif dan tunjangan karyawan lainnya	418.243	318.897
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	234.713	257.395
Bonus	200.919	153.160
Pengobatan	66.877	59.039
Pesangon sehubungan dengan ESP*	55.413	137.633
Penyelesaian pemutusan hubungan kerja, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian berdasarkan UUK No. 13/2003 (Catatan 31)	42.115	55.394
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 31)	33.998	102.572
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 31)	16.873	13.504
Pensiun dini	6.126	5.075
Lain-lain	2.637	19.127
Jumlah	**1.712.518**	**1.727.594**

* Pada tanggal 12 Desember 2013, Direksi Perusahaan mengeluarkan Keputusan Direksi No. 050/AC0-ACBA/HRD-PKG/13 mengenai "Program Pemisahan Hubungan Kerja Akibat Reorganisasi" [*Employment Separation Program* ("ESP")]. Berdasarkan keputusan ini, terdapat 59 karyawan pada tahun 2014 dan 214 karyawan pada tahun 2013 yang memenuhi syarat dan mendapat persetujuan dari Direksi, dan manfaat yang akan dibayarkan masing-masing sebesar Rp55.413 dan Rp137.633 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp80.913 dan Rp50.623.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Honorarium tenaga ahli	289.904	365.348
Sewa	145.326	136.205
Cadangan penurunan nilai piutang - bersih (Catatan 5)	84.816	102.307
Transportasi	81.624	69.829
Asuransi	36.561	33.857
Pelatihan, pendidikan dan penelitian	36.121	32.033
Penghapusan langsung piutang usaha	32.813	-
Administrasi kantor	31.777	28.051
Listrik, gas dan air	21.761	15.044
Hubungan masyarakat	15.396	22.374
Kegiatan sosial	7.887	30.269
Pajak tanah dan bangunan	7.722	8.128
Komunikasi	6.676	6.973
Keanggotaan	6.047	5.122
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	55.098	45.994
Jumlah	**859.529**	**901.534**

28. BEBAN PENDANAAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Bunga pinjaman	1.890.632	1.697.679
Beban pendanaan atas sewa pembiayaan	458.405	446.917
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 14, 18 dan 19)	46.986	56.208
Biaya bank	5.895	2.900
Beban bunga Proyek USO Lintasarta	4.618	8.391
Jumlah	**2.406.536**	**2.212.095**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

29. LABA PENJUALAN MENARA

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan entitas anaknya, PT Solusi Menara Bersama (secara bersama-sama disebut "Tower Bersama"), di mana Perusahaan menyetujui untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi milik Perusahaan kepada Tower Bersama untuk penerimaan sejumlah AS$518.500, yang terdiri dari AS$406.000 dibayar di muka dan pembayaran potensial yang ditangguhkan dengan jumlah maksimum sebesar AS$112.500. Pembayaran di muka tersebut termasuk kepemilikan atas saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tidak kurang dari 5% dari modal yang ditingkatkan (setelah *Right Issue* oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali sebagian ruang (*spaces*) dari 2.500 menara telekomunikasi tersebut untuk periode 10 tahun dengan tarif sewa tetap bulanan sebesar AS$1.300 per slot (dalam angka penuh). Perjanjian sewa tersebut memiliki opsi untuk perpanjangan periode 10 tahun lebih lanjut.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan kesepakatan transaksi penjualan dan penyewaan kembali 2.500 menara telekomunikasi. Pada tanggal penyelesaian transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang tunai sebesar AS$326.289 (setara dengan Rp3.092.894) dan memperoleh kepemilikan saham 5% dalam Tower Bersama (setara dengan 239.826.310 lembar saham) yang senilai AS$103.101 (setara dengan Rp977.292) (Catatan 12a).

Jumlah penerimaan sebesar AS$429.390 (setara dengan Rp4.070.187) dialokasikan untuk penjualan aset tetap sebesar Rp3.870.600 dan sisanya dialokasikan untuk sewa lahan dibayar di muka dan kontrak sewa menara atas 2.500 menara. Jumlah nilai buku yang secara terpisah dapat diidentifikasikan komponen transaksi sebesar Rp1.534.494 termasuk nilai tercatat dari aset tetap sebesar Rp1.372.674. Pada tanggal penyelesaian perjanjian transaksi tersebut, Perusahaan mencatat kelebihan harga penjualan atas nilai tercatat aset tetap sebesar Rp2.535.693 (termasuk Rp2.497.926 dari penjualan aset tetap) sebagai "Laba Penjualan Menara" sebesar Rp1.125.192 dan "Laba Transaksi Penjualan dan Sewa Kembali yang Ditangguhkan" sebesar Rp1.410.501. Laba yang ditangguhkan tersebut akan diamortisasi selama masa sewanya, yaitu 10 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo bagian jangka pendek dari laba transaksi penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan, masing-masing sebesar Rp141.050 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Pendek Lainnya", sementara saldo bagian jangka panjang, masing-masing sebesar Rp928.580 dan Rp1.069.630 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang Lainnya".

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mencatat amortisasi laba transaksi penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp141.050.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

30. PROVISI ATAS KASUS HUKUM

Pada tanggal 18 Januari 2012, Perusahaan dan IMM, entitas anak, diperiksa oleh Kejaksaan Agung sehubungan dengan perjanjian kerja sama antara Perusahaan dan IMM terkait penyediaan layanan *internet broadband* berbasis 3G. IMM dituduh menggunakan ijin 3G Perusahaan (Catatan 1a) secara ilegal tanpa membayar biaya frekuensi tahunan, biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (*concession fee*) dan biaya nilai awal tender (*tender upfront fee*) ("Kasus Litigasi"). Menkominfo, serta Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) telah membuat pernyataan umum bahwa IMM tidak melanggar undang-undang atau peraturan yang berlaku, namun kasus ini tetap dalam proses investigasi Kejaksaan Agung. Pada proses investigasi, Kejaksaaan Agung dibantu pihak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") untuk menghitung kerugian Negara dikarenakan kasus litigasi. Kemudian, BPKP mengeluarkan laporan No. SR-1024/D6/01/2012 tertanggal 9 November 2012 termasuk lampiran laporan audit BPKP tertanggal 31 Oktober 2012 (secara kolektif disebut sebagai "Laporan BPKP"). Berdasarkan laporannya, BPKP berkesimpulan bahwa Negara mengalami kerugian sejumlah Rp1.358.343 dikarenakan IMM tidak membayar biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dan biaya nilai awal tender kepada Negara.

Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) menjatuhkan putusan yang menyatakan bahwa Indar Atmanto (mantan Presiden Direktur IMM), bersalah atas tindakannya mewakili IMM dalam menandatangani dan melakukan perjanjian kerja sama dengan Perusahaan, dan dijatuhi hukuman pidana penjara empat tahun serta dikenai pidana denda sebesar Rp200 (jika Indar Atmanto menolak untuk membayar denda, ia akan dikenakan tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Dalam putusan tersebut, Tipikor memerintahkan IMM untuk membayar uang pengganti sebesar Rp1.358.343 sebagai penggantian kerugian Negara, walaupun IMM belum ditetapkan sebagai tersangka.

Permohonan banding telah diajukan secara resmi oleh Indar Atmanto pada tanggal 11 Juli 2013 ke Pengadilan Tinggi Jakarta ("Pengadilan Banding") dan selanjutnya Kejaksaan Agung juga telah menyampaikan permohonan bandingnya pada tanggal 15 Juli 2013. Pada tanggal 10 Januari 2014, Pengadilan Banding telah memeriksa berkas perkara dan menegaskan kembali putusan Pengadilan Tipikor. Pengadilan Banding memperberat hukuman pidana penjara Indar Atmanto dari empat tahun menjadi delapan tahun. Besaran pidana denda dan tambahan hukuman pidana penjara (jika Indar Atmando menolak membayar denda) tetap sama. Namun, hukuman terhadap IMM untuk membayar uang pengganti sebesar Rp1.358.343 dihapuskan. Pengadilan Banding menganggap IMM sebagai entitas hukum yang terpisah, sehingga menyatakan bahwa IMM harus didakwa secara terpisah mengingat IMM belum pernah dijadikan tersangka dalam kasus hukum Indar Atmanto.

Berdasarkan hukum Indonesia, putusan Pengadilan Banding belum menjadi final dan mengikat karena Indar Atmanto, dan juga Kejaksaan Agung, masing-masing telah mengajukan permohonan kasasi. Permohonan kasasi atas nama Indar Atmanto diajukan pada tanggal 23 Januari 2014 dan memorandum kasasi diajukan oleh pihak pengacara pada tanggal 5 Februari 2014 ke Mahkamah Agung. Indar Atmanto juga mengajukan memorandum kasasi pribadi pada tanggal 5 Februari 2014. Kejaksaan Agung juga mengajukan permohonan kasasi karena putusan Pengadilan Banding lebih rendah dari tuntutan awal dan menghapus tuntutan ganti rugi terhadap IMM. Proses kasasi ini menyebabkan pihak Kejaksaan Agung tidak dapat melakukan eksekusi terhadap putusan Pengadilan Banding sebelum Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan, yang berdasarkan hukum Indonesia, dianggap sebagai keputusan final dan mengikat.

Berdasarkan *website* resmi dari Mahkamah Agung, Mahkamah Agung memberitahukan bahwa Mahkamah Agung telah melakukan pemeriksaan dan memutuskan Kasus Litigasi tersebut pada tanggal 10 Juli 2014, tetapi tidak tersedia informasi yang terperinci mengenai isi keputusan Mahkamah Agung tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

30. PROVISI ATAS KASUS HUKUM (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2014 Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan, tanpa pemberitahuan sebelumnya, melakukan eksekusi putusan Mahkamah Agung terhadap Indar Atmanto. Eksekusi tersebut didasarkan pada petikan putusan Mahkamah Agung yang antara lain menetapkan bahwa (i) Indar Atmanto terbukti bersalah dan dijatuhi hukuman pidana penjara delapan tahun serta dikenakan denda sebesar Rp300 (jika denda tidak dibayar, maka Indar Atmanto akan dikenakan tambahan hukuman pidana penjara selama enam bulan), dan (ii) menghukum IMM untuk membayar uang pengganti sebesar Rp1.358.343 sebagai penggantian kerugian Negara.

Sehubungan dengan Kasus Litigasi tersebut, Perusahaan, IMM, dan Indar Atmanto mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara ("TUN") untuk membatalkan Laporan BPKP yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan adanya kerugian Negara dalam Kasus Litigasi. Berdasarkan putusan Pengadilan TUN No. 231/G/2012/PTUN-JKT tanggal 1 Mei 2013, majelis hakim memutuskan bahwa Laporan BPKP adalah tidak sah dan menginstruksikan BPKP untuk mencabut Laporan BPKP tersebut. Putusan TUN terkait Laporan BPKP tersebut didukung oleh putusan Pengadilan Tinggi No. 167/B/2013/PT.TUN.JKT tanggal 28 Januari 2014 dan putusan Mahkamah Agung No. 263 K/TUN/2014 tanggal 21 Juli 2014, di mana berdasarkan hukum Indonesia, putusan Mahkamah Agung dalam alur administratif ini dianggap final dan mengikat ("Kasus TUN").

Dengan demikian, putusan Mahkamah Agung dalam Kasus TUN tampak berkontradiksi dengan putusan Mahkamah Agung sebelumnya dalam Kasus Litigasi mengenai terdapat kerugian negara.

Sehubungan dengan putusan Mahkamah Agung atas Kasus Litigasi, Perusahaan telah membukukan penyisihan untuk kasus hukum sebesar Rp1.358.643 (Catatan 32) (termasuk denda yang dikenakan pada Indar Atmanto) dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014.

Selanjutnya, pada tanggal 16 Januari 2015, Indar Atmanto dan/atau pengacaranya menerima salinan resmi keputusan Mahkamah Agung No. 787K/PID.SUS/2014 tertanggal 10 Juli 2014 mengenai Kasus Litigasi tersebut. Kemudian, pada tanggal 16 Maret 2015, Indar Atmanto mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") yang telah terdaftar di Pengadilan Korupsi dengan No. 08/AKTA.PID.SUS/PK/TPK/2015/PN.Jkt.Pst. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Mahkamah Agung belum mengeluarkan putusan terkait PK tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

Program Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk masing-masing karyawannya di mana manfaat pensiun yang akan dibayar berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, mengelola program pensiun ini. Kontribusi pensiun ditentukan dengan perhitungan aktuaria secara periodik yang dilakukan oleh Jiwasraya.

Berdasarkan amandemen program pensiun Perusahaan tanggal 22 Desember 2000, yang diamandemen lebih lanjut pada tanggal 29 Maret 2001, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Sebelum amandemen tersebut, premi dibayar tahunan sampai program tersebut dibiayai penuh dan manfaat terdiri dari manfaat pensiun (pensiun rutin bulanan atau *lump-sum*) dan asuransi kematian. Sehubungan dengan amandemen tersebut, jumlah premi yang jatuh tempo pada tanggal 1 September 2000 untuk membiayai penuh program ini dihitung dan dibayarkan dalam beberapa tahap sampai dengan bulan Januari 2002. Amandemen tersebut juga mencakup tambahan manfaat dalam bentuk Pensiun Hari Tua bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 September 2000 dan termasuk kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 9% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 September 2001. Amandemen ini juga menyatakan bahwa tidak akan dilakukan kenaikan premi, termasuk jika terjadi pemberhentian karyawan secara massal atau perubahan status perkawinan.

Jumlah cicilan premi keseluruhan berdasarkan amandemen perjanjian adalah sebesar Rp355.000 dan dibayarkan Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 1 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Jiwasraya untuk penyediaan program asuransi kematian pasti untuk 1.276 karyawan pada tanggal 1 Januari 2007, yang tidak tercatat sebagai peserta program pensiun manfaat pasti seperti yang dijelaskan di atas. Berdasarkan perjanjian tersebut, seorang karyawan dalam program tersebut akan menerima:

- Jaminan ekspirasi setara dengan nilai tunai pada usia pensiun normal, atau
- Jaminan kematian bukan karena kecelakaan setara dengan 100% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia bukan karena kecelakaan, atau
- Jaminan kematian karena kecelakaan setara dengan 200% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia karena kecelakaan.

Premi sebesar Rp7.600 dibayarkan secara penuh pada tanggal 29 Maret 2007. Selanjutnya, pada bulan Agustus 2007, bulan Februari sampai Desember 2008, bulan Januari sampai Desember 2009, bulan Januari sampai Desember 2010, bulan Januari sampai Desember 2011, bulan Januari sampai Desember 2012, bulan Januari sampai Desember 2013 dan bulan Januari sampai Desember 2014, Perusahaan melakukan pembayaran premi tambahan masing-masing sebesar Rp275 untuk tambahan 55 orang karyawan, Rp805 untuk tambahan 161 orang karyawan, Rp415 untuk tambahan 81 orang karyawan, Rp120 untuk tambahan 14 orang karyawan, Rp378 untuk tambahan 41 orang karyawan, Rp883 untuk tambahan 143 orang karyawan, Rp782 untuk tambahan 117 orang karyawan dan Rp1.120 untuk tambahan 190 orang karyawan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Pada tanggal 25 Juni 2003, Satelindo menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah pola manfaat dan pembayaran premi program pensiun sebelumnya. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 25 Desember 2002 sampai dengan tanggal 25 Juni 2003. Ketentuan baru yang lain mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji pensiun dasar sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak tanggal 25 Desember 2002
- Tunjangan pensiun bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu 14 hari menjelang Hari Raya Idul Fitri
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 15 April 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk menggantikan perjanjian yang ada. Berdasarkan perjanjian yang baru, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Perjanjian ini mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2005. Jumlah cicilan premi berdasarkan perjanjian adalah sebesar Rp61.623, yang terhutang dalam 10 cicilan tahunan mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Perjanjian baru ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003. Ketentuan berdasarkan perjanjian yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji pensiun dasar sebesar 3% (sebelumnya diproyeksikan 8%) secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 April 2003
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 5% secara majemuk setiap tahun dimulai sejak satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Mei 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah perjanjian di atas. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003 sampai dengan tanggal 30 November 2004 dengan jumlah tambahan 10 cicilan premi tahunan sejumlah Rp1.653 yang terhutang mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Kontribusi yang dibayarkan oleh Lintasarta kepada Jiwasraya adalah sebesar Rp9.653 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih program pensiun Perusahaan dan Lintasarta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan dengan menerapkan asumsi berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Tingkat diskonto tahunan	8,0% dan 8,5%	9,0%
Ekspektasi tingkat pengembalian aset dana pensiun tahunan	4,5, 6,0 dan 9,0%	4,5, 6,0 dan 9,0%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	3,0, 6,0 dan 9,0%	3,0, 6,0 dan 9,0%
Tabel kematian (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	TMI 2011	TMI 2011

a. Komposisi beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Perusahaan	**Lintasarta**	**Jumlah**
Beban bunga	33.214	4.352	37.566
Beban jasa	21.986	3.102	25.088
Pengembalian aset dana pensiun	(41.254)	(4.421)	(45.675)
Amortisasi atas rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	(961)	765	(196)
Rugi kurtailmen	763	356	1.119
Rugi (laba) penyelesaian	(1.700)	671	(1.029)
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	**12.048**	**4.825**	**16.873**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

a. Komposisi beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Beban bunga	28.829	3.434	32.263
Beban jasa	28.310	3.722	32.032
Pengakuan segera biaya jasa lalu - *vested benefit*	-	(2.803)	(2.803)
Pengembalian aset dana pensiun	(42.033)	(4.014)	(46.047)
Amortisasi atas rugi aktuaria yang belum diakui	-	1.797	1.797
Rugi kurtailmen	6.723	-	6.723
Laba penyelesaian	(10.461)	-	(10.461)
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	**11.368**	**2.136**	**13.504**

b. Status pendanaan program pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Nilai wajar aset dana pensiun	576.053	549.859
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(486.301)*	(422.206)*
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	89.752	127.653
Laba aktuaria yang belum diakui	(11.652)	(41.988)
Jumlah beban pensiun dibayar di muka	**78.100**	**85.665**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2014 dan 2013, sehubungan dengan ESP (Catatan 26)

c. Mutasi nilai wajar aset dana pensiun adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal tahun	478.909	70.950	549.859
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	41.254	4.421	45.675
Rugi aktuaria atas aset dana pensiun	5.021	413	5.434
Kontribusi	1.120	9.653	10.773
Pembayaran manfaat	(31.516)	(4.172)	(35.688)
Nilai wajar aset dana pensiun akhir tahun	**494.788**	**81.265**	**576.053**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

c. Mutasi nilai wajar aset dana pensiun adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal tahun	513.316	63.019	576.335
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	42.033	4.014	46.047
Rugi (laba) aktuaria atas aset dana pensiun	5.877	(3.860)	2.017
Kontribusi	782	9.653	10.435
Pembayaran manfaat	(83.099)	(1.876)	(84.975)
Nilai wajar aset dana pensiun akhir tahun	**478.909**	**70.950**	**549.859**

d. Mutasi nilai sekarang kini dari kewajiban pensiun manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal tahun	372.182	50.024	422.206
Beban bunga	33.214	4.352	37.566
Beban jasa kini	21.986	3.102	25.088
Rugi aktuaria atas kewajiban	1.632	947	2.579
Pembayaran manfaat di luar penyelesaian	(6.294)	(1.469)	(7.763)
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	27.883	4.091	31.974
Pengaruh kurtailmen	841	271	1.112
Pengaruh penyelesaian	(24.328)	(2.133)	(26.461)
Kewajiban manfaat pasti pada akhir tahun	**427.116**	**59.185**	**486.301**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal tahun	493.854	60.355	554.209
Beban bunga	28.829	3.434	32.263
Beban jasa kini	28.310	3.722	32.032
Rugi (laba) aktuaria atas kewajiban	1.763	(473)	1.290
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	(2.803)	(2.803)
Pembayaran manfaat di luar penyelesaian	(14.586)	(629)	(15.215)
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	(105.924)	(13.582)	(119.506)
Pengaruh kurtailmen	8.129	-	8.129
Pengaruh penyelesaian	(68.193)	-	(68.193)
Kewajiban manfaat pasti akhir tahun	**372.182**	**50.024**	**422.206**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

e. Perubahan beban pensiun dibayar di muka adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Beban pensiun dibayar di muka awal tahun	49.224	36.441	85.665
Kontribusi ke Jiwasraya	1.120	9.653	10.773
Beban pensiun berkala bersih	(12.048)	(4.825)	(16.873)
Pengembalian dari Jiwasraya	(894)	(571)	(1.465)
Beban pensiun dibayar di muka akhir tahun	**37.402**	**40.698**	**78.100**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Beban pensiun dibayar di muka awal tahun	60.130	30.171	90.301
Kontribusi ke Jiwasraya	782	9.653	10.435
Beban pensiun berkala bersih	(11.368)	(2.136)	(13.504)
Pengembalian dari Jiwasraya	(320)	(1.247)	(1.567)
Beban pensiun dibayar di muka akhir tahun	**49.224**	**36.441**	**85.665**

f. Beban pensiun dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka - Lainnya")		
Perusahaan	484	1.276
Lintasarta	2.536	2.563
	3.020	**3.839**
Bagian jangka panjang (disajikan sebagai "Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek") (Catatan 32)		
Perusahaan	36.918	47.948
Lintasarta	38.162	33.878
	75.080	**81.826**
Jumlah beban pensiun dibayar di muka	**78.100**	**85.665**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Kategori-kategori utama aset dana pensiun sebagai persentase nilai wajar dari jumlah aset dana pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Investasi dalam bentuk saham dan properti	45,90%	46,17%
Investasi dalam bentuk reksadana	43,92%	43,93%
Investasi dalam bentuk deposito berjangka	8,40%	6,33%
Investasi dalam bentuk efek hutang	1,75%	3,57%
Investasi lainnya	0,03%	0,00%

Tingkat pengembalian aset yang diharapkan, secara keseluruhan dipengaruhi oleh ekspektasi pasar pada tanggal tersebut, diterapkan pada periode di mana obligasi diselesaikan.

Program Pensiun Iuran Pasti

Pada bulan Mei 2001 dan Januari 2003, Perusahaan dan Satelindo membantu karyawan mereka untuk memiliki program pensiun iuran pasti. Mulai bulan Juni 2004, Perusahaan juga membantu karyawan eks-IM3 untuk memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, kontribusi karyawan adalah sebesar 10% - 20% dari gaji pokoknya, sedangkan Perusahaan tidak memberikan kontribusi. Jumlah kontribusi karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp51.690 dan Rp53.473 termasuk jumlah kontribusi manajemen kunci sebesar Rp2.421 dan Rp2.436 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Aset dana pensiun dikelola oleh tujuh lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Perusahaan dan Satelindo, berdasarkan pilihan karyawan.

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan, Lintasarta dan IMM mencatat beban manfaat karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan ("UUK") No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Karyawan mereka akan menerima manfaat sejumlah yang ditetapkan dalam Undang-undang ini atau program pensiun manfaat pasti, mana yang lebih tinggi.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih Perusahaan dan entitas anak berdasarkan UUK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Tingkat diskonto tahunan	8,5%	9,0 dan 9,5%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	7,5%	7,5 dan 8,5%

a. Komposisi beban pensiun berkala berdasarkan UUK adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Beban jasa	19.984	3.749	1.984	25.717
Beban bunga	17.141	4.318	1.287	22.746
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	-	651	28	679
Amortisasi rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	(3.477)	115	(359)	(3.721)
Laba kurtailmen	(2.411)	(139)	(189)	(2.739)
Rugi (laba) penyelesaian	(410)	29	-	(381)
Beban transfer pegawai masuk (keluar)	387	-	(573)	(186)
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih (Catatan 26)	**31.214**	**8.723**	**2.178**	**42.115**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Beban jasa	30.321	4.160	2.917	37.398
Beban bunga	19.427	2.944	1.279	23.650
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	-	653	28	681
Amortisasi rugi aktuaria yang belum diakui	4.485	740	167	5.392
Pengakuan segera biaya jasa lalu - *vested benefit*	-	728	-	728
Laba kurtailmen	(9.265)	-	-	(9.265)
Laba penyelesaian	(3.190)	-	-	(3.190)
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih (Catatan 26)	**41.778**	**9.225**	**4.391**	**55.394**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

b. Komposisi beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	307.480*	244.877*
Laba aktuaria yang belum diakui	37.674	60.887
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(12.884)	(7.115)
Beban pensiun masih harus dibayar berdasarkan UUK - bersih	**332.270**	**298.649**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2014 dan 2013 sehubungan dengan ESP (Catatan 26)

c. Mutasi nilai kini dari beban pensiun berdasarkan UUK adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Kewajiban imbalan awal tahun	182.905	48.316	13.656	244.877
Beban jasa kini	19.984	3.749	1.984	25.717
Beban bunga	17.141	4.318	1.287	22.746
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-	6.489	6.489
Laba aktuaria atas kewajiban	(1.455)	(5.833)	(475)	(7.763)
Manfaat aktual yang dibayarkan	(4.944)	(342)	(205)	(5.491)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	25.027	2.564	(1.218)	26.373
Dampak kurtailmen	(2.108)	(171)	-	(2.279)
Dampak penyelesaian	(2.849)	(154)	-	(3.003)
Beban transfer pegawai masuk (keluar)	387	-	(573)	(186)
Kewajiban imbalan akhir tahun	**234.088**	**52.447**	**20.945**	**307.480**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

c. Mutasi nilai kini dari beban pensiun berdasarkan UUK adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Kewajiban imbalan awal tahun	299.410	48.489	19.742	367.641
Beban jasa kini	30.321	4.160	2.917	37.398
Beban bunga	19.427	2.944	1.279	23.650
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	728	-	728
Rugi (laba) aktuaria atas kewajiban	(682)	10.904	(3.000)	7.222
Manfaat aktual yang dibayarkan	(1.074)	(463)	(143)	(1.680)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	(148.064)	(18.446)	(7.139)	(173.649)
Dampak kurtailmen	(6.935)	-	-	(6.935)
Dampak penyelesaian	(9.498)	-	-	(9.498)
Kewajiban imbalan akhir tahun	**182.905**	**48.316**	**13.656**	**244.877**

d. Mutasi pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal tahun	244.345	35.194	19.110	298.649
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	31.214	8.723	2.178	42.115
Pembayaran manfaat	(7.793)	(496)	(205)	(8.494)
Beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir tahun	**267.766**	**43.421**	**21.083**	**332.270**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

d. Mutasi pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	**Perusahaan**	**Lintasarta**	**IMM**	**Jumlah**
Beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal tahun	213.139	26.432	14.862	254.433
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	41.778	9.225	4.391	55.394
Pembayaran manfaat	(10.572)	(463)	(143)	(11.178)
Beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir tahun	**244.345**	**35.194**	**19.110**	**298.649**

Bagian jangka pendek dari beban pensiun berdasarkan UUK yang termasuk dalam kewajiban imbalan kerja - jangka pendek masing-masing sebesar Rp6.518 dan Rp5.396 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam kewajiban imbalan kerja masing-masing sebesar Rp325.752 dan Rp293.253 (Catatan 22) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun

Perusahaan menyediakan jaminan kesehatan masa pensiun untuk para karyawannya yang meninggalkan Perusahaan setelah memenuhi persyaratan pensiun dini. Pasangan dan anak-anak dari karyawan yang telah terdaftar secara resmi dalam catatan administrasi Perusahaan juga memenuhi syarat untuk menerima manfaat tersebut. Jika karyawan tersebut meninggal dunia, pasangan dan anak-anak dari karyawan tersebut masih memenuhi syarat untuk menerima jaminan kesehatan masa pensiun sampai dengan pasangan tersebut meninggal atau menikah kembali dan anak-anak tersebut mencapai usia 25 atau telah menikah.

Pemanfaatan dari jaminan kesehatan masa pensiun ini dibatasi sampai dengan batas maksimum tahunan yang mengacu ke pensiun bulanan dari Jiwasraya sebagai berikut:

- 16 kali dari pensiun bulanan Jiwasraya untuk pensiunan yang menerima pensiun bulanan dari Jiwasraya
- 16 kali setara dengan pensiun bulanan untuk pensiunan yang menjadi pegawai tetap setelah tanggal 1 September 2000
- 16 kali dari pensiun bulanan terakhir untuk pensiunan yang pensiun setelah tanggal 1 Juli 2003 dan tidak menerima pensiun bulanan Jiwasraya

Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Tingkat diskonto tahunan	9,0%	9,5%
Tingkat tren biaya maksimum	6,0%	6,0%
Tingkat tren tahun depan	6,0%	8,0%
Periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum	0 tahun	1 tahun

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

a. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala - bersih adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Beban bunga	45.161	70.832
Beban jasa	15.876	40.321
Amortisasi rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	(15.908)	20.728
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	-	7.662
Dampak kurtailmen	(11.388)	(31.752)
Dampak penyelesaian	(240)	(5.219)
Beban transfer pegawai masuk	497	-
Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala - bersih (Catatan 26)	**33.998**	**102.572**

b. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	640.551*	482.526*
Laba aktuaria yang belum diakui	105.898	245.671
Beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar - bersih	**746.449**	**728.197**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2014 dan 2013 sehubungan dengan ESP (Catatan 26).

c. Mutasi nilai kini dari kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Saldo awal tahun	482.526	1.017.673
Beban bunga	45.161	70.832
Beban jasa	15.876	40.321
Manfaat aktual yang dibayarkan	(14.296)	(11.569)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	53.850	(317.082)
Dampak kurtailmen	(9.773)	(21.046)
Dampak penyelesaian	(1.450)	(10.700)
Rugi (laba) kewajiban aktuaria	68.160	(285.903)
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan atas transfer pegawai masuk	497	-
Saldo akhir tahun	**640.551**	**482.526**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

d. Mutasi beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Saldo awal tahun	728.197	647.895
Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih	33.998	102.572
Pembayaran manfaat	(15.746)	(22.270)
Saldo akhir tahun	**746.449**	**728.197**

Bagian jangka pendek dari beban jaminan kesehatan masa pensiun yang termasuk dalam kewajiban imbalan kerja - jangka pendek masing-masing sebesar Rp15.584 dan Rp12.799 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam kewajiban imbalan kerja masing-masing sebesar Rp730.865 dan Rp715.398 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 22).

e. Efek dari perubahan satu poin persentase (kenaikan atau penurunan) dalam tingkat tren beban jaminan kesehatan masa pensiun yang diasumsikan akan menghasilkan beban jasa dan bunga agregat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan akumulasi kewajiban manfaat jaminan kesehatan masa pensiun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	**31 Desember 2013**
Kenaikan dalam tingkat tren		
Beban jasa dan bunga	61.037	111.153
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	774.245	579.778
Penurunan dalam tingkat tren		
Beban jasa dan bunga	61.037	111.153
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	535.758	406.023

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

31. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jumlah imbalan kerja untuk periode lima tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	Program Pensiun Manfaat Pasti				
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Perusahaan					
Aset dana pensiun	494.788	478.909	513.316	476.890	793.664
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(427.116)	(372.182)	(493.854)	(409.808)	(700.410)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	67.672	106.727	19.462	67.082	93.254
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(1.632)	(1.763)	(2.434)	12.066	156.063
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada aset program	(5.021)	(5.877)	(7.815)	(14.651)	12.000
Lintasarta					
Aset dana pensiun	81.265	70.950	63.019	62.012	59.294
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(59.185)	(50.024)	(60.355)	(53.266)	(50.215)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	22.080	20.926	2.664	8.746	9.079
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(947)	473	(356)	560	486
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada aset program	(412)	3.861	3.175	610	2.677

	UUK No. 13/2003				
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Perusahaan					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(234.088)	(182.905)	(299.410)	(250.988)	(182.572)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	1.455	682	889	(75.163)	(1.166)
Lintasarta					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(52.447)	(48.316)	(48.489)	(24.160)	(24.340)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	5.833	(10.904)	(16.734)	5.182	890
IMM					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(20.945)	(13.656)	(19.742)	(15.987)	(10.842)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	474	3.000	(57)	1.442	(804)

	Jaminan Kesehatan Masa Pensiun				
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Perusahaan					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(640.551)	(482.526)	(1.017.673)	(687.789)	(846.636)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(68.160)	285.903	(21.453)	160.703	38.574

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Kas dan setara kas (Catatan 4)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	**1.971.837**	**878.959**	**3,70**	**1,61**
Piutang usaha (Catatan 5)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	420.637	600.185	0,79	1,10
Bank-bank milik negara	113.901	-	0,21	-
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	8.847	56.334	0,02	0,10
Jumlah	**543.385**	**656.519**	**1,02**	**1,20**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	24.433	24.316	0,05	0,04
Bersih	**518.952**	**632.203**	**0,97**	**1,16**
Biaya dibayar di muka				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	23.819	18.990	0,05	0,04
Departemen pemerintah	574	335	0,00	0,00
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	2.420	1.944	0,00	0,00
Jumlah	**26.813**	**21.269**	**0,05**	**0,04**
Aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non-keuangan				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	124.922	149.868	0,24	0,28
Departemen pemerintah	87	87	0,00	0,00
Jumlah	**125.009**	**149.955**	**0,24**	**0,28**
Piutang pihak-pihak berelasi				
Karyawan kunci:				
Manajemen senior	1.928	1.688	0,01	0,00
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	1.583	2.325	0,00	0,00
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	-	3.169	-	0,01
Jumlah	**3.511**	**7.182**	**0,01**	**0,01**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	15	15	0,00	0,00
Bersih	**3.496**	**7.167**	**0,01**	**0,01**
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	19.007	21.082	0,04	0,04
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	6.046	6.212	0,01	0,01
Jumlah	**25.053**	**27.294**	**0,05**	**0,05**
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 31)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	**75.080**	**81.826**	**0,14**	**0,15**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Hutang jangka pendek (Catatan 14)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank milik negara	**599.481**	**1.499.849**	**1,53**	**3,95**
Hutang usaha				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	16.605	41.603	0,04	0,11
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	6.757	-	0,02	-
Kopindosat	-	5.941	-	0,02
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	7.170	59	0,02	0,00
Jumlah	**30.532**	**47.603**	**0,08**	**0,13**
Hutang pengadaan (Catatan 15)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	19.032	14.473	0,05	0,04
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	16.582	13.581	0,04	0,04
PT Personel Alih Daya	12.351	15.934	0,03	0,04
Jumlah	**47.965**	**43.988**	**0,12**	**0,12**
Akrual				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	265.859	112.464	0,68	0,30
Departemen pemerintah	2.842	-	0,01	-
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	83.283	46.118	0,21	0,12
Kopindosat	68.491	14.464	0,18	0,04
Jumlah	**420.475**	**173.046**	**1,08**	**0,46**
Hutang pihak-pihak berelasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	6.653	6.709	0,02	0,02
Bank-bank milik negara	-	55	-	0,00
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	5.124	3.006	0,01	0,01
Kopindosat	2.311	6.486	0,01	0,02
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	16.071	17.045	0,04	0,04
Jumlah	**30.159**	**33.301**	**0,08**	**0,09**
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya - hutang dividen				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	**-**	**11.025**	**-**	**0,03**
Provisi atas kasus hukum (Catatan 30)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Pemerintah Republik Indonesia	**1.358.643**	**-**	**3,48**	**-**
Hutang jangka panjang termasuk bagian Jangka pendek (catatan 18)				
Kepentingan nonpengendali APE dan LMD	**16.800**	**1.050**	**0,04**	**0,00**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban (%)	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013	2014	2013
Pendapatan (Catatan 24)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	1.247.297	1.325.268	5,18	5,56
Bank-bank milik negara	446.172	404.093	1,85	1,69
Departemen pemerintah	312.991	240.842	1,30	1,01
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	110.371	88.982	0,46	0,38
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	457	666	0,00	0,00
Jumlah	**2.117.288**	**2.059.851**	**8,79**	**8,64**
Beban				
Jasa telekomunikasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	337.282	2.454.551	1,44	10,98
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	194.764	115.913	0,83	0,52
Kopindosat	187.943	138.768	0,80	0,62
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	46.306	72.789	0,20	0,33
Jumlah	**766.295**	**2.782.021**	**3,27**	**12,45**
Karyawan				
Karyawan kunci:				
Manajemen senior				
Imbalan kerja jangka pendek	350.222	165.498	1,50	0,74
Pesangon pemutusan kontrak kerja	19.216	11.701	0,08	0,05
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8.808	10.748	0,04	0,05
Sub-jumlah	**378.246**	**187.947**	**1,62**	**0,84**
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	16.874	13.504	0,07	0,06
Jumlah	**395.120**	**201.451**	**1,69**	**0,90**
Pemasaran				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	82.894	108.100	0,35	0,48
Kopindosat	25.319	27.092	0,11	0,13
Jumlah	**108.213**	**135.192**	**0,46**	**0,61**
Umum dan administrasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	48.209	37.737	0,21	0,17
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	26.739	26.699	0,11	0,12
PT Personel Alih Daya	14.863	25.127	0,07	0,11
Jumlah	**89.811**	**89.563**	**0,39**	**0,40**
Pendapatan bunga (beban pendanaan) - bersih				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	**(21.393)**	**(26.656)**	**(0,82)**	**(0,55)**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	Bank-bank milik negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar dan tidak lancar lainnya - keuangan dan non-keuangan, hutang jangka pendek, hutang pihak - pihak berelasi, pendapatan dan pendapatan bunga (beban pendanaan) - bersih
2.	Badan usaha milik negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Piutang usaha, biaya dibayar di muka, piutang pihak-pihak berelasi, sewa dibayar di muka jangka panjang, pensiun dibayar di muka jangka panjang, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya - hutang dividen, pendapatan, beban - jasa telekomunikasi, beban - karyawan dan beban - umum dan administrasi
3.	Ooredoo	Entitas induk terakhir	Piutang usaha, hutang usaha, hutang pihak-pihak berelasi, pendapatan dan beban - jasa telekomunikasi
4.	Departemen pemerintah	Entitas berelasi dengan pemerintah	Biaya dibayar di muka, aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non - keuangan, akrual dan pendapatan
5.	Kopindosat	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Biaya dibayar di muka, piutang pihak - pihak berelasi, sewa dibayar di muka jangka panjang, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak - pihak berelasi, pendapatan, beban - jasa telekomunikasi, beban - pemasaran dan beban - umum dan administrasi

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
6.	Manajemen senior (terdiri dari anggota Dewan Direksi dan Komisaris dan seluruh pihak yang melapor secara langsung pada Dewan Direksi)	Karyawan kunci	Piutang pihak-pihak berelasi dan beban - karyawan
7.	PT Personel Alih Daya	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, beban - jasa telekomunikasi, beban - pemasaran dan beban - umum dan administrasi
8.	Kepentingan nonpengendali APE dan LMD	Kepentingan nonpengendali	Hutang jangka panjang termasuk bagian jangka pendek
9.	Pemerintah Republik Indonesia	Entitas berelasi dengan pemerintah	Provisi atas kasus hukum

33. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam RUPS Perusahaan, para pemegang saham Perusahaan antara lain memutuskan, untuk menetapkan penggunaan laba tahunan 2012 untuk pembagian dividen kas, sebagai berikut, dan jumlah selebihnya dialokasikan untuk reinvestasi dan modal kerja:

Tanggal RUPS	Dividen per Saham (Rp)
18 Juni 2013	34,52

Pada tanggal 29 Juli 2013, Perusahaan membayar dividen masing-masing sebesar Rp26.809 dan Rp160.770 kepada Pemerintah dan pemegang saham lainnya atas dividen yang dideklarasikan tanggal 18 Juni 2013. Pembayaran dividen kepada Pemerintah dilakukan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

34. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 31 Desember 2014, ikatan pengeluaran barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan pengadaan dan instalasi aset tetap adalah sebesar AS$64.767 dan Rp1.114.369 (Catatan 40i).

Ikatan pengeluaran barang modal signifikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tanggal Kontrak	Keterangan Kontrak	Pemasok	Nilai Kontrak/*Purchase Orders ("PO")* yang Telah Diterbitkan	Nilai Kontrak/PO yang Belum Dilaksanakan
1 Oktober 2010 dan 10 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Equipment and Related Services*	PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB	AS$645.113 dan Rp2.471.464	AS$13.199 dan Rp246.519
16 Juni 2010 dan 10 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	AS$621.118 dan Rp2.589.781	AS$7.660 dan Rp286.883
2 Agustus 2010 dan 21 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Huawei Tech Investment	AS$235.015 dan Rp784.011	AS$5.880 dan Rp148.244

b. Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan dan SMAATO Inc., USA ("Smaato") sepakat untuk membuat ventura bersama di Indonesia, yang dinamakan PT Portal Bursa Digital, yang akan bergerak dalam bidang pendirian dan pengelolaan sebuah portal web dan platform yang memungkinkan perusahaan lokal dan internasional untuk memberikan informasi dan insentif kepada pelanggan yang ada saat ini dan potensial mereka. Komposisi kepemilikan saham awal sebesar 51,4% dimiliki oleh Perusahaan dan 48,6% dimiliki oleh Smaato. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum melakukan penyetoran modal apapun untuk entitas tersebut.

c. Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan menandatangani fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka 2 tahun dengan BTMUFJ dengan jumlah maksimum sebesar AS$50.000 dengan tingkat bunga LIBOR + 1,02% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum melakukan penarikan dari perjanjian fasilitas ini.

d. Pada tanggal 24 September 2014, Perusahaan dan PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") menandatangani perjanjian terkait relokasi dan sewa satelit transponder Palapa C. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan sepakat untuk menyewakan kapasitas transponder tertentu ke PSN senilai AS$2.500 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2016. Selama tahun 2014, Perusahaan memperoleh pendapatan dari PSN sebesar AS$104,2.

e. Pada tanggal 18 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan Mandiri sebesar Rp1.500.000 dengan tingkat bunga JIBOR + 3,0% untuk menggantikan perjanjian yang ada yang berakhir pada tanggal 20 Juni 2014 (Catatan 14b). Berdasarkan perjanjian tersebut, setiap penarikan pinjaman yang dilakukan oleh Perusahaan akan jatuh tempo 3 bulan dari tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 3 bulan berikutnya dengan permintaan tertulis dari Perusahaan. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 20 Juni 2014 sampai 19 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum melakukan penarikan dari perjanjian fasilitas ini.

f. Pada tanggal 24 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama dengan Mandiri, Telkom dan PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata") untuk mengadakan kerja sama operasi dalam hal pengembangan dan implementasi kebijakan *mobile money*. Dalam perjanjian tersebut masing-masing pihak berkomitmen untuk memberikan kontribusi 25% dari total biaya yang terjadi dari perjanjian kerja sama operasi tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah membayar kontribusi dimuka sebesar Rp2.700.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

34. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pada tanggal 9 April 2014, Perusahaan dan *Bodhi Indonesia Corporation*, Kepulauan Cayman (entitas yang dikendalikan oleh *SoftBank Corporation*) menandatangani perjanjian kemitraan terbatas. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak sepakat untuk membentuk dana investasi yang disebut sebagai SB ISAT Fund, L.P., untuk mengelola investasi, dengan periode komitmen awal 4 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 22 Mei 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian keanggotaan ("*subscription agreement*") dengan *Bodhi Indonesia Corporation*, Kepulauan Cayman. Berdasarkan perjanjian keanggotaan, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan setoran modal sebesar AS$14.500 ke SB ISAT Fund, L.P. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan setoran modal sebesar AS$301,4 (setara dengan Rp3.552) (Catatan 12).

h. Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan dan XL Axiata menandatangani perjanjian kerja sama atas pembangunan dan penggunaan 6 jalur kabel optik.

i. Pada tanggal tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Perusahaan atas kompensasi bunga terkait dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004 sebesar Rp60.674. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 5 Maret 2012 untuk kompensasi bunga terkait dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004. Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Berdasarkan penilaian Perusahaan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, realisasi penghasilan sehubungan dengan kompensasi bunga hanya kemungkinan besar, bukan pasti. Oleh karena itu, kompensasi bunga tidak diakui dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

j. Pada tahun 2012, Perusahaan dan Ooredoo, entitas induk terakhir dari Grup, menandatangani perjanjian kerja sama di mana Ooredoo sepakat menyediakan beberapa tenaga perbantuan untuk bekerja sebagai tenaga ahli dan ditempatkan di Perusahaan milik Grup (disebut sebagai "*seconded personnel*" atau "*secondees*") atas permintaan Grup. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2012 untuk periode lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk tambahan satu tahun, kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama atau kondisi likuidasi atau ketidakmampuan bayar dari tiap pihak. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mencatat biaya tenaga perbantuan tersebut sejumlah masing-masing Rp52.016 dan Rp44.273, yang disajikan sebagai "Beban - Karyawan" (Catatan 26).

Pada tahun 2012, Perusahaan dan Ooredoo juga menandatangani perjanjian kerja sama di mana Ooredoo sepakat menyediakan beberapa tenaga untuk memberikan jasa pengelolaan proyek dan konsultasi atas permintaan Perusahaan. Perjanjian ini berlaku tanpa batas waktu sampai diakhiri oleh kesepakatan bersama atau kondisi atau ketidakmampuan bayar dari tiap pihak. Semua persyaratan dan kondisi dari jasa yang diberikan dilakukan secara *arm's length basis* untuk tiap proyek. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mencatat biaya untuk manajemen proyek dan jasa konsultasi masing-masing sebesar Rp6.669 dan Rp21.475, sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Honorarium Tenaga Ahli" (Catatan 27).

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

34. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pada tanggal 30 Desember 2011, Lintasarta, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-Balai Telekomunikasi dan Informasi Pedesaan ("Menkominfo-BTIP"), di mana Lintasarta setuju untuk menyediakan Jasa Akses Publik Layanan Internet *Wireless Fidelity* ("WiFi") Kabupaten Kewajiban Pelayanan Umum / *Universal Service Obligation* ("KPU/USO") untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6 yang meliputi provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini mencakup empat tahun masa konsesi dan memiliki nilai kontrak sebesar Rp71.992 dan Rp44.422 masing-masing untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6. Berdasarkan kontrak, Lintasarta menerima pembayaran di muka yang mencerminkan 15% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap untuk jasa ini diterima setiap triwulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mengalihkan aset yang menjadi subjek perjanjian konsesi tersebut kembali kepada pemerintah setempat.

Selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2012, Lintasarta juga menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP untuk Penyediaan Jasa Akses Publik Layanan Internet WiFi Kabupaten KPU/USO untuk Paket Pekerjaan 4 yang meliputi provinsi Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara dengan nilai kontrak sebesar Rp91.491. Persyaratan perjanjian ini konsisten dengan perjanjian diatas.

Pada tanggal 8 Februari 2012, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Widtech Indonesia, untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan WiFi, sesuai perjanjian yang disetujui dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp121.927. Pada tanggal 29 Mei 2013, amandemen atas perjanjian dilakukan untuk mengubah cara pembayaran dari pekerjaan yang telah dikerjakan.

Pada tanggal 9 Juli 2012, perjanjian tersebut diamandemen untuk memperpanjang periode tahap pra-operasional dari enam bulan menjadi enam belas bulan untuk WiFi 3 dan 4, dan empat belas bulan untuk WiFi 6 sejak dikeluarkannya surat perintah kerja. Pada tanggal 12 Desember 2014, perjanjian amandemen kedua meliputi perubahan pada standar pelayanan operasional.

Penerimaan atau piutang yang diterima oleh Lintasarta sebagai pertukaran atas jasa konstruksi atau pengadaan infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian ini diakui sebagai aset keuangan sebatas Lintasarta memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain untuk jasa konstruksi dari atau sesuai dengan kebijakan dari pemberi konsesi (*grantor*).

Pada tanggal 31 Desember 2014, bagian jangka pendek dari piutang yang timbul dari perjanjian jasa konsesi sebesar Rp24.500 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak-pihak Berelasi".

l. Selama bulan Mei 2011 sampai dengan Maret 2012, Perusahaan telah mengeluarkan beberapa PO kepada PT Nokia Siemens Network dan Nokia Siemens Network OY dengan jumlah masing-masing sebesar AS$34.829 dan Rp208.948 untuk pembelian peralatan teknis selular di daerah Sumatera dan Jawa. Berdasarkan PO-PO tersebut, Perusahaan setuju untuk menukarkan beberapa peralatan teknis selular yang ada dengan peralatan baru dan membayar sejumlah AS$11.462 dan Rp171.844 kepada Nokia untuk jasa pemasangan dan tambahan peralatan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, nilai tercatat dari peralatan teknis selular yang diserahkan sejumlah Rp57.069 (Catatan 8) dan akumulasi nilai tercatat untuk peralatan tersebut sampai tanggal 31 Desember 2013 sejumlah Rp446.468. Pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi ini telah selesai.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

34. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai permintaan Perusahaan untuk membatalkan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") atas kekurangan pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 sejumlah Rp80.018 (termasuk bunga), yang telah dibayarkan oleh Perusahaan. Pada tanggal 30 Juli 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait STP tersebut. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 30 Juli 2012 mengenai kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009. Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 25 Oktober dan 4 November 2013, Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut dari Kantor Pajak.

Pada tanggal 4 September 2014, Perusahaan menerima surat keputusan dari Mahkamah Agung tertanggal 27 Agustus 2014, yang menolak permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 30 Juli 2012 mengenai kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009. Mahkamah Agung memutuskan untuk mempertahankan keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan.

n. Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait koreksi pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tersisa. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp82.626. Pada tertanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 26 April 2011 untuk pajak penghasilan badan tahun 2006. Pada tanggal 21 September 2011, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan menerima surat keputusan tertanggal 9 Desember 2013 dari Mahkamah Agung, yang menolak permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung. Mahkamah Agung memutuskan untuk mempertahankan keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan.

o. Pada tanggal 15 April 2010, Lintasarta, entitas anak menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP, di mana Lintasarta setuju untuk menyediakan PLIK untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9 yang meliputi provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Maluku dan Papua. Pada tanggal 22 Desember 2010, perjanjian-perjanjian tersebut diamandemen untuk meningkatkan nilai kontrak. Perjanjian ini tidak dapat dibatalkan dan mencakup empat tahun sejak tanggal 15 Oktober 2010 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp91.895, Rp143.668 dan Rp116.721 untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9. Sesuai dengan perjanjian, Lintasarta menempatkan deposito berjangka sejumlah Rp18.200 sebagai jaminan pelaksanaan untuk periode kontrak empat tahun. Deposito ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya". Berdasarkan perjanjian, Lintasarta berhak menerima pembayaran di muka yang mencerminkan 20% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap jasa ini diterima setiap triwulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir perjanjian, Lintasarta dan Menkominfo-BTIP berencana menegosiasikan kembali persyaratan kontrak baru untuk transaksi ini.

34. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan Bergerak ("PLIKB") untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18 yang meliputi provinsi-provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut tidak dapat dibatalkan dan mencakup empat tahun sejak tanggal 22 September 2011 dengan jumlah nilai kontrak masing-masing sebesar Rp79.533, Rp92.003, Rp60.149, Rp71.879, Rp84.583, dan Rp69.830 untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18. Pada tanggal 19 Oktober 2011, perjanjian ini diamandemen untuk mengubah tanggal dimulainya pekerjaan dari 22 September 2011 menjadi 22 Desember 2011. Berdasarkan perjanjian, Lintasarta berhak menerima pembayaran di muka yang mencerminkan 15% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap jasa ini diterima secara tetap setiap triwulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mengalihkan seluruh aset yang menjadi subjek perjanjian konsesi tersebut kepada pemerintah setempat.

Pada tanggal 6 Mei 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Wira Eka Bhakti ("WEB"), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIK, sesuai perjanjian dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp189.704. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, dengan amandemen terakhir tertanggal 9 Maret 2011 yang meningkatkan nilai kontrak menjadi Rp208.361.

Pada tanggal 23 Maret 2011, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan WEB dan PT Personel Alih Daya (pihak berelasi), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIKB, sesuai perjanjian dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak masing-masing berjumlah Rp276.274 dan Rp60.739.

Pada tanggal 3 Januari 2014, perjanjian PLIKB untuk Paket Pekerjaan 2 diamandemen, antara lain, untuk mengubah klausul kompensasi terkait kinerja.

Pada tanggal 31 Desember 2014, bagian jangka pendek dari piutang usaha disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak-pihak Berelasi" sebesar Rp141.192.

Pada tanggal 8 Mei 2014, Perusahaan mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") sehubungan dengan sengketa piutang BPPPTI untuk periode sampai dengan Desember 2013 yang berasal dari perjanjian PLIK dan MPLK. Berdasarkan Keputusan BANI No.585 dan 586/V/ARB-BANI/2014 tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan telah menghapuskan tertagihnya porsi piutang BPPPTI sebesar Rp32.813 (Catatan 18).

p. Pada tanggal 29 Januari, 15 April, 24 Mei dan 3 Juni 2010, dan 4 dan 10 Februari 2011, Perusahaan setuju untuk menyewakan sebagian dari menara telekomunikasi dan lahan miliknya masing-masing kepada PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") selama jangka waktu 12 tahun, kepada PT Axis Telekom (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") selama jangka waktu 10 tahun, kepada XL Axiata selama jangka waktu 10 tahun, kepada PT Berca Global Access ("Berca") selama jangka waktu 10 tahun, kepada PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel") selama jangka waktu 10 tahun dan kepada PT First Media Tbk ("FM") selama jangka waktu 5 tahun. Hutchison, Axis dan XL Axiata (secara tahunan), Berca dan Mitratel (secara tiga bulanan) dan FM (secara enam bulanan) diwajibkan membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan diterima di muka.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan dan Hutchison mengubah perjanjian sewa menara tersebut, yang mencakup beberapa perubahan tertentu, diantaranya adalah jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada pemilik lahan sewa atau masyarakat di sekitar lahan sewa, denda yang dapat dibebankan atas keterlambatan pembayaran dan periode sewa efektif.

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan setuju untuk menyewakan sebagian dari infrastruktur telekomunikasi "*In-Building Coverage*" dan lahan kepada Hutchison untuk jangka waktu 5 tahun.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

34. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2014, Perusahaan dan XL Axiata mengubah perjanjian sewa menara tersebut, yang mencakup beberapa perubahan tertentu, diantaranya adalah jumlah biaya sewa.

Jumlah minimum dari piutang sewa di masa depan berdasarkan perjanjian per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Dalam satu tahun	490.691	444.932
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	1.875.134	1.729.048
Di atas lima tahun	1.182.885	1.339.623
Jumlah	**3.548.710**	**3.513.603**

q. Selama tahun 2008-2013, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian dengan PT Solusi Menara Indonesia, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Solusindo Kreasi Pratama, XL Axiata, Mitratel, PT BIT Teknologi Nusantara, PT Solusi Tunas Pratama, PT Corona Telecommunication Services, PT Mitrayasa Sarana Informasi dan Tower Bersama (Catatan 29) untuk menyewa sebagian ruang (*spaces*) pada menara telekomunikasi dan lahan untuk periode awal 10 tahun. Perusahaan dapat memperpanjang masa sewanya selama 10 tahun berikutnya, dengan biaya sewa tambahan berdasarkan tingkat inflasi di Indonesia.

Kewajiban sewa minimum di masa akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum	Nilai kini dari pembayaran
Dalam satu tahun	854.327	420.674
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	3.228.738	2.082.877
Di atas lima tahun	1.785.803	1.548.714
Jumlah	5.868.868	4.052.265
Dikurangi nilai yang merupakan beban keuangan	1.816.603	-
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	**4.052.265**	**4.052.265**
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya)		420.674
Bagian jangka panjang (disajikan sebagai Kewajiban Sewa Pembiayaan)		3.631.591
Jumlah		**4.052.265**

r. Perusahaan dan IMM mempunyai ikatan untuk membayar biaya frekuensi radio tahunan untuk izin 3G dan lisensi BWA, selama Perusahaan dan IMM memegang izin 3G dan lisensi BWA. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menkominfo No. 7/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 237/KEP/M.KOMINFO/7/2009 masing-masing pada tanggal 8 Februari 2006, 1 September 2009 dan 27 Juli 2009. Perusahaan dan IMM membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk izin 3G dan lisensi BWA sejumlah Rp680.793 dan Rp620.417 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

34. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas dari HSBC untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diamandemen beberapa kali. Pada tanggal 20 September 2011, fasilitas ini diamandemen untuk memperpanjang tanggal jatuh temponya sampai dengan tanggal 30 April 2012 dan mengubah suku bunga dan beberapa persyaratan tertentu dalam perjanjian sebagai berikut:

- Fasilitas *Overdraft* sebesar AS$2.000 (termasuk fasilitas *overdraft* dalam mata uang rupiah sebesar Rp17.000). Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 3,75% per tahun dan 6% per tahun di bawah suku bunga pinjaman terbaik HSBC (*HSBC Best Lending Rate*) masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dan dolar A.S.

- Fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS$30.000 (termasuk pinjaman *revolving* dalam mata uang rupiah sebesar Rp255.000). Pinjaman ini jatuh tempo dengan jangka waktu maksimum 180 hari dan dapat ditarik dalam beberapa *tranches* dengan nilai minimum sebesar AS$500 dan Rp500, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang dolar A.S. dan rupiah. Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 2,25% per tahun diatas suku bunga pinjaman HSBC (*HSBC Cost of Fund Rate)* untuk pinjaman dalam mata uang rupiah atau dolar A.S.

- Fasilitas ini dianggap fasilitas *uncommitted* berdasarkan pedoman No.12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia; sebagai akibatnya, fasilitas ini dapat secara otomatis dibatalkan oleh HSBC bila kolektibilitas kredit Perusahaan menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau kerugian berdasarkan penilaian HSBC sesuai dengan kriteria umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan menerima surat dari HSBC untuk memperpanjang jatuh temponya sampai dengan tanggal 30 April 2013. Pada tanggal 8 Juli 2013, Perusahaan menerima surat dari HSBC untuk memperpanjang jatuh tempo fasilitas ini sampai dengan tanggal 30 Juni 2014. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan menerima surat dari HSBC untuk memperpanjang fasilitas ini sampai dengan tanggal 30 April 2015.

t. Pada tahun 1994, Perusahaan ditunjuk sebagai Administrator Keuangan [*Financial Administrator* ("FA")] oleh sebuah konsorsium yang didirikan untuk membangun dan menjual/menyewakan kabel laut *Asia Pacific Cable Network* ("APCN") untuk negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Sebagai FA, Perusahaan mengumpulkan dan mendistribusikan dana hasil penjualan *Indefeasible Right of Use* ("IRU"), *Defined Underwritten Capacity* ("DUC") dan *Occassional Commercial Use* ("OCU") APCN.

Dana yang diterima dari penjualan IRU, DUC dan OCU serta dana untuk melakukan *upgrade* kabel APCN bukan merupakan milik Perusahaan dan oleh karena itu, tidak dicatat dalam pembukuan Perusahaan. Namun, Perusahaan mengelola dana ini dalam rekening terpisah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo dana (termasuk perolehan bunga) yang dalam pengelolaan Perusahaan berjumlah AS$4.055. Selain menerima bagian dana dari penjualan IRU, DUC dan OCU, anggota konsorsium juga menerima bagian mereka atas bunga yang diperoleh atas penempatan dana tersebut.

u. Perjanjian lain yang dibuat bersama Telkom adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian kerja sama, kompensasi kepada Telkom sehubungan dengan jasa penyewaan sirkit/saluran, seperti *world link* dan *bit link* adalah sebesar 15% dari pendapatan tertagih Perusahaan yang berasal dari jasa tersebut.

  Perusahaan dan Satelindo juga menyewa sirkit dari Telkom untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

34. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perjanjian lain yang dibuat bersama Telkom adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Pada tahun 1994, Satelindo mengadakan perjanjian penyerahan penggunaan sebidang tanah hak pengelolaan ("*Land Transfer Agreement*") dengan Telkom untuk penyerahan penggunaan lahan tanah seluas 134.925 meter persegi yang berlokasi di Daan Mogot, Jakarta Barat, di mana terletak stasiun pengendali bumi (*earth control station*) milik Satelindo. Berdasarkan perjanjian tersebut, Satelindo berhak menggunakan lahan tanah untuk jangka waktu 30 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian, dengan harga setara AS$40.000 dikurangi Rp43.220. Jangka waktu perjanjian tersebut dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian kedua belah pihak.

  Perjanjian tersebut selanjutnya digantikan oleh perjanjian sewa tanah tanggal 6 Desember 2001, dengan syarat yang sama seperti perjanjian *land transfer agreement*.

- Pada tahun 1999, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan Telkom, di mana Telkom menyewakan transponder kepada Lintasarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa amandemen, terakhir berdasarkan amandemen kesebelas tanggal 22 Mei 2014. Sewa transponder yang dibebankan pada usaha sebesar Rp33.044 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban - Jasa Telekomunikasi - Sewa" (Catatan 25) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

35. SISTEM TARIF

a. Jasa telekomunikasi internasional

Tarif jasa ("tarif") untuk perusahaan telekomunikasi internasional ditentukan berdasarkan peraturan telekomunikasi internasional yang dibuat oleh *International Telecommunications Union* ("ITU").

Peraturan ini mensyaratkan bahwa pengelola telekomunikasi internasional, berdasarkan perjanjian timbal balik, menyusun dan merevisi tarif perhitungan ("*accounting rate*") yang akan diterapkan, dengan mempertimbangkan biaya penyelenggaraan jasa telekomunikasi spesifik dan rekomendasi yang relevan dari *Consultative Committee on International Telegraph and Telephone* ("CCITT"). Tarif ini dibagi dalam porsi terminal yang dibayarkan kepada pengelola di negara terminal, dan bila harus melalui transit, dalam porsi transit yang dibayarkan kepada pengelola di negara transit.

ITU juga mengatur bahwa unit moneter yang digunakan, bila tidak diatur secara khusus dalam perjanjian, adalah *Special Drawing Right* ("SDR") atau Gold Franc, yang setara dengan 1/3,061 SDR. Tiap pengelola sesuai dengan hukum negaranya masing-masing, akan menentukan biaya yang akan ditagih dari pelanggan masing-masing.

Tarif yang ditagih kepada pelanggan telepon internasional di Indonesia, yang disebut juga tarif pungut, ditetapkan dengan surat keputusan Menhub, yang biasanya lebih tinggi dari tarif perhitungan. Selama periode 1996 sampai dengan 1998, Menhub telah melakukan perubahan tarif yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1997, 15 Maret 1998 dan 15 November 1998.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/02/06 tanggal 28 Februari 2006, tarif pungut dihitung dengan formula tarif yang disebut formula *price cap* yang telah memperhitungkan indeks harga konsumen mulai tanggal 1 Januari 2007.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

35. SISTEM TARIF (lanjutan)

b. Jasa selular

Tarif jasa telepon dasar melalui jaringan bergerak selular ditentukan berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006. Berdasarkan peraturan ini, tarif selular terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Penyelenggara jaringan bergerak selular harus mengimplementasikan tarif baru yang disebut sebagai "tarif bawah". Untuk biaya penggunaan, tarif bawah adalah biaya originasi ditambah biaya terminasi (jumlah biaya interkoneksi), sementara untuk biaya aktivasi dan biaya berlangganan bulanan, tarif bawah tergantung pada struktur biaya dari setiap penyelenggara jaringan bergerak selular.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular. Berdasarkan peraturan baru ini, operator selular harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga ("*price cap*"). Jenis tarif untuk layanan telekomunikasi melalui jaringan selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia

Tarif retail seharusnya dihitung berdasarkan Biaya Elemen Jaringan, Biaya Aktivasi Layanan Retail dan Marjin Laba.

Penerapan tarif baru untuk penyelenggara telekomunikasi dominan wajib mendapat persetujuan dari Pemerintah. Penyelenggara telekomunikasi dominan adalah penyelenggara telekomunikasi yang memiliki pendapatan lebih dari 25% atas jumlah pendapatan industri pada segmen tertentu.

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi selular baru ini.

c. Jasa telekomunikasi tetap

Pada bulan Februari 2006, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006 mengenai tarif jasa teleponi dasar melalui jasa jaringan tetap.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 15/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Peraturan ini juga diterapkan untuk layanan telepon jaringan tetap nirkabel.

Berdasarkan peraturan baru ini, tarif untuk jasa teleponi dasar dan pesan singkat [*Short Message Services* ("SMS")] harus dihitung berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam Peraturan. Penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga ("*price cap*").

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi tetap baru ini.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

36. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN

Tarif interkoneksi antar operator telekomunikasi dalam negeri ditetapkan berdasarkan Keputusan Menhub No. KM.108/PR.301/MPPT-94 tanggal 28 Desember 1994. Peraturan ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir Keputusan No. KM.37 Tahun 1999 ("Keputusan No. 37") tanggal 11 Juni 1999. Keputusan ini, bersama dengan Keputusan No. KM.46/PR.301/MPPT-98 ("Keputusan No. 46") tanggal 27 Februari 1998, menetapkan struktur dan besaran tarif interkoneksi antara jaringan telekomunikasi selular dengan *Public Switched Telephone Network* ("PSTN"), jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi internasional, jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi selular dalam negeri lainnya, jaringan telekomunikasi internasional dengan PSTN dan antara dua PSTN dalam negeri.

Berdasarkan keputusan Menhub, pengaturan tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi

   a. Antara internasional dengan PSTN lokal

      Berdasarkan Keputusan No. 37 tanggal 11 Juni 1999, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

	Tarif	Dasar Perhitungan
Tarif akses	Rp850 untuk setiap panggilan	Jumlah panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung
Tarif pemakaian	Rp550 untuk setiap menit percakapan	Jumlah waktu (durasi) percakapan dari panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung

   b. Antara PSTN dalam negeri dan PSTN dalam negeri lainnya

      Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi dalam negeri (lokal dan Sambungan Langsung Jarak Jauh ["SLJJ"]) antara PSTN dalam negeri dengan PSTN dalam negeri lainnya diatur dan disepakati bersama antara mereka.

   c. Antara Sistem Telepon Bergerak Selular ("STBS") dan PSTN dalam negeri

      Berdasarkan Keputusan No. 46 tanggal 27 Februari 1998 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 April 1998, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

      (1) Percakapan Lokal

      Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular membayar operator PSTN sebesar 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima biaya *airtime* yang dibebankan operator PSTN kepada pelanggannya.

      (2) SLJJ

      Untuk SLJJ yang berasal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

---

36. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

   c. Antara Sistem Telepon Bergerak Selular ("STBS") dan PSTN dalam negeri (lanjutan)

      (2) SLJJ (lanjutan)

      Untuk SLJJ yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif dalam hal seluruh bagian jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

   d. Antara STBS dan STBS lainnya

      Berdasarkan Keputusan No. 46, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

      (1) Percakapan Lokal

      Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke STBS lainnya, operator selular "asal" membayar biaya *airtime* kepada operator selular "tujuan". Jika percakapan dilakukan melalui PSTN, operator selular "asal" membayar operator PSTN 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku.

      (2) SLJJ

      Untuk SLJJ yang berasal dari STBS, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut dan percakapan ditujukan kepada operator selular lainnya, dan sampai dengan 100% jika percakapan ditujukan kepada operator selular yang sama.

   e. Antara PSTN internasional dengan STBS

      Mulai tahun 1998, tarif interkoneksi untuk percakapan selular internasional ke atau dari pelanggan selular luar negeri dari atau ke pelanggan selular dalam negeri, baik yang percakapannya dilakukan melalui PSTN dalam negeri maupun tidak, menggunakan tarif yang sama dengan percakapan melalui PSTN domestik sebagaimana disebutkan dalam catatan "a" di atas. Namun, berdasarkan kesepakatan bersama dengan operator telekomunikasi selular, Perusahaan (termasuk Satelindo sampai saat penggabungan - Catatan 1e) sampai dengan 31 Desember 2006 masih menggunakan perjanjian awal pembagian kontraktual untuk tarif interkoneksi (Catatan 37).

   f. Interkoneksi antar Sentral Gerbang Internasional

      Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi internasional antar sentral gerbang internasional diatur dan disepakati bersama berdasarkan perjanjian antara badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional dengan badan usaha patungan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

36. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

Keputusan No. 37 dan Keputusan No. 46 selanjutnya digantikan oleh Keputusan Menhub No. 32 Tahun 2004 mengenai interkoneksi berbasis biaya menggantikan perjanjian interkoneksi yang berbasis pembagian pendapatan. Berdasarkan keputusan baru tersebut, penyelenggara tujuan panggilan menetapkan biaya interkoneksi berdasarkan formula yang diputuskan oleh Pemerintah, yang mengharuskan penyelenggara telekomunikasi membebankan interkoneksi berdasarkan biaya menyelenggarakan panggilan tersebut.

Tanggal berlaku efektif Keputusan baru ini yang sebelumnya mulai tanggal 1 Januari 2005 ditunda sampai dengan tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006 (Catatan 37).

Penerapan tagihan interkoneksi antara penyelenggara telekomunikasi dimulai dari perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Semua perjanjian interkoneksi harus mengacu pada Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") (*Reference Interconnection Offer*). Semua penyelenggara telekomunikasi harus menerbitkan DPI dan penyelenggara telekomunikasi dominan harus mendapat persetujuan dari Pemerintah.

Pada bulan Agustus 2006, DJPT mengeluarkan keputusan No. 278/DIRJEN/2006 yang menyetujui DPI yang berasal dari Perusahaan dan dua penyelenggara telekomunikasi dominan lainnya (Telkom dan Telkomsel). Keputusan ini diterapkan efektif sejak bulan Januari 2007 yang disepakati oleh semua penyelenggara telekomunikasi dan disetujui oleh Pemerintah. Pada tanggal 11 April 2008, DJPT menyetujui diberlakukannya DPI yang baru dari penyelenggara telekomunikasi dominan (Telkom, Telkomsel dan Perusahaan). DJPT mengharuskan agar seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam negeri mengubah perjanjian interkoneksi agar sesuai dengan DPI baru mulai tanggal 1 April 2008. Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan telah menerapkan tarif interkoneksi yang baru berdasarkan DPI yang disetujui.

Namun, pada tanggal 31 Desember 2010, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI") mengeluarkan surat No. 227/BRTI/XII/2010 tentang penerapan tarif interkoneksi baru berdasarkan implementasi biaya interkoneksi berbasis biaya, yang akan digunakan oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Januari 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 27 Juni 2011, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 16/PER/M.KOMINFO/06/2011 mengenai perubahan keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2004 mengenai penyelenggaraan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas, yang mendorong penerapan tarif berbasis biaya oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Juli 2011.

Sebelum tahun 2012, interkoneksi untuk SMS menerapkan skema "*Senders Keep All*". Berdasarkan skema lama ini, operator telekomunikasi dapat menyimpan semua pendapatan yang diterima dari pelanggan untuk pengiriman SMS ke operator lain tanpa ada biaya interkoneksi yang harus dibayarkan kepada operator lain. Mulai 1 Juni 2012, BRTI mengeluarkan surat No. 262/BRTI/XII/2011 menggantikan skema "*Senders Keep All"* dengan skema baru berbasis biaya. Berdasarkan skema baru ini, operator telekomunikasi wajib membayar biaya interkoneksi dengan jumlah maksimum sebesar Rp23 (dalam jumlah penuh) untuk setiap SMS yang dikirim ke operator telekomunikasi lainnya.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

36. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

   Efektif tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan telah menerapkan peraturan BRTI baru.

   Pada tanggal 30 Januari 2014, Menkominfo mengeluarkan surat No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 sehubungan dengan implementasi biaya interkoneksi tahun 2014. Tarif interkoneksi baru ini harus diimplementasikan oleh penyedia jaringan telekomunikasi pada tahun 2014 dan menjadi valid mulai sebulan setelah tanggal ditandatanganinya surat tersebut sampai dengan Desember 2016 dan akan dievaluasi setiap tahun oleh BRTI.

2. USO dan Biaya Spektrum Frekuensi

   Pada tanggal 16 Januari 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 7 Tahun 2009, yang meningkatkan kontribusi untuk pengembangan USO dari 0,75% menjadi 1,25% dan menurunkan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dari 1% menjadi 0,50% dari pendapatan bruto tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan biaya interkoneksi), efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

   Pada tanggal 13 Desember 2010, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 76/2010 terkait perubahan atas PP No. 7/2009 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang dipungut oleh Menkominfo. Peraturan ini berdampak pada metode perhitungan dan pembayaran biaya spektrum yang dialokasikan ke Perusahaan (pita frekuensi 800 Mhz, 900 Mhz dan 1.800 Mhz).

   Pada tanggal 26 Juli 2013, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 21 Tahun 2013 mengenai Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten Pada Jaringan Bergerak Selular dan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas. Peraturan ini mengatur, antara lain, kerja sama antara penyelenggara jasa penyediaan konten dan penyelenggara jaringan telekomunikasi, pembagian tanggung jawab antara penyelenggara jasa penyediaan konten dan penyelenggara jaringan telekomunikasi, muatan konten, mekanisme penyelenggaraan berlangganan, penawaran konten, perlindungan pengguna, nomor akses, perizinan, Biaya Hak Penyelenggaraan ("BHP") Telekomunikasi dan kontribusi kewajiban pelayanan universal, penyimpanan data, ganti rugi, penyelesaian perselisihan, pengawasan dan pengendalian dan sanksi administratif. Berdasarkan peraturan ini, penyelenggara jasa penyediaan konten wajib membayar kewajiban BHP dan USO sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pembayaran kewajiban BHP dan USO akan dilakukan oleh penyelenggara jasa penyediaan konten melalui penyelenggara jaringan.

   Pada tanggal 18 Februari 2014, Menkominfo mengeluarkan surat No. 94/DJPPI.3/PI.02.02/2/2014 mengenai pemberitahuan perpanjangan masa peralihan dari Peraturan No. 21 Tahun 2013 dari tanggal 6 Februari 2014 menjadi tanggal 6 Agustus 2014.

3. Pembagian Pendapatan

   Pendapatan dari tarif akses dan biaya pemakaian yang berasal dari percakapan telekomunikasi internasional yang melibatkan interkoneksi jaringan telekomunikasi yang dimiliki oleh beberapa penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri yang tidak diatur oleh Keputusan No. 08/PER/M.KOMINFO/02.2006, dibagi secara proporsional ke setiap penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri, di mana bagian pendapatan interkoneksi tersebut akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian bilateral diantara penyelenggara.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

37. PERJANJIAN INTERKONEKSI

Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai dilakukan merger - Catatan 1e) mengadakan perjanjian interkoneksi dengan operator-operator dalam negeri dan luar negeri. Beberapa perjanjian interkoneksi yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Telkom

Perjanjian/transaksi interkoneksi yang signifikan dengan Telkom adalah sebagai berikut:

a. Jasa telekomunikasi tetap

Pada tanggal 23 September 2005, Perusahaan dan Telkom mengadakan perjanjian interkoneksi jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional. Hal-hal pokok yang dicakup dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Interkoneksi antara jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional Perusahaan dan Telkom yang memungkinkan pelanggan jasa telekomunikasi tetap Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan atau sentral gerbang internasional Telkom.
- Jasa panggilan internasional Perusahaan dan Telkom dapat diakses dan terus menerus terbuka pada jaringan tetap kedua belah pihak.
- Perusahaan dan Telkom bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- Kompensasi untuk jasa yang disediakan didasarkan pada tarif interkoneksi yang ditentukan oleh kedua belah pihak.
- Masing-masing pihak melakukan penagihan atas jasa panggilan internasional pihak lainnya yang digunakan oleh pelanggan pihak lainnya. Masing-masing pihak harus membayar kepada pihak lainnya 1% dari penerimaan tagihan yang dilakukan oleh pihak lainnya, ditambah biaya proses penagihan sebesar Rp82 *per record of outgoing call* sebagai kompensasi atas proses penagihan. Mulai tanggal 1 Januari 2009, Telkom membebankan biaya layanan ("*service charge*") sebesar Rp1.200 per menit dari *outgoing call*.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 (Catatan 36) mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

b. Jasa selular

Pada tanggal 1 Desember 2005, Perusahaan dan Telkom menandatangani perjanjian interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dan jaringan tetap Telkom. Berdasarkan perjanjian tersebut, interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dengan jaringan tetap Telkom memungkinkan pelanggan selular Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan telekomunikasi tetap Telkom.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

37. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

1. Telkom (lanjutan)

   Perjanjian/transaksi interkoneksi yang signifikan dengan Telkom adalah sebagai berikut: (lanjutan)

   b. Jasa selular (lanjutan)

      No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan dan Telkom menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 36) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang baru untuk jasa telekomunikasi tetap dan selular yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

   Pada tanggal 17 Februari 2014, Perusahaan dan Telkom menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dari Menkominfo melalui surat No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014 (Catatan 36) mengenai implementasi tarif interkoneksi baru.

2. XL Axiata, PT Smartfren Telecom Tbk (sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk) ("Smartfren"), Hutchison, Axis dan Telkomsel

   Hal-hal yang diatur dalam perjanjian ini dengan operator-operator tersebut adalah sebagai berikut:

   - Interkoneksi antara sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo dengan jaringan STBS operator tersebut untuk melakukan percakapan internasional dari atau ke luar negeri melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo.

   - Perusahaan dan Satelindo menerima sebagian pendapatan operator tersebut dari percakapan yang dilakukan melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo sebagai kompensasi atas interkoneksi tersebut.

   - Satelindo dan IM3 juga mengadakan perjanjian dengan operator tersebut di atas untuk interkoneksi STBS GSM milik Satelindo dan IM3 dengan jaringan operator tersebut, yang memungkinkan pelanggan operator tersebut melakukan panggilan/mengirim SMS kepada atau menerima panggilan/SMS dari pelanggan Satelindo dan IM3.

   - Perjanjian ini dapat diperbaharui setiap tahun.

   Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai saat penggabungan) dan operator di atas masih tetap melakukan perhitungan berdasarkan perjanjian tersebut dengan menerapkan perhitungan kompensasi semula, kecuali untuk biaya interkoneksi.

   Perjanjian antara Perusahaan dan masing-masing Telkomsel, XL Axiata, Hutchison, Axis dan Smartfren telah diubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir tanggal 28 Mei, 29 Mei, 1 Juni, 29 Mei 2012 dan 13 Maret 2013, masing-masing untuk Telkomsel, XL Axiata, Hutchison, Axis dan Smartfren, untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 36) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

   Pada tanggal 11, 18, 11, 17 dan 12 Februari 2014, Perusahaan dan Telkomsel, XL Axiata, Hutchison, Axis dan Smartfren menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dari Menkominfo melalui surat No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014 (Catatan 36) mengenai implementasi tarif interkoneksi baru. Selanjutnya, pada tanggal 11 Februari, 17 dan 19 September 2014, Perusahaan dan masing-masing Telkomsel, Hutchison dan XL Axiata telah mengubah perjanjian interkoneksinya untuk memenuhi implementasi tarif interkoneksi yang baru.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

37. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

3. PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telecom")

Hal-hal yang diatur dalam amandemen terakhir dari perjanjian tanggal 10 Juni 2009 adalah yang berhubungan dengan interkoneksi dari jaringan selular bergerak dan sentral gerbang internasional Perusahaan dengan jaringan Bakrie Telecom, termasuk jaringan SLI 009. Lebih lanjut, perjanjian dengan Bakrie Telecom diamandemen pada tanggal 9 Februari 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 (Catatan 36) mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 31 Mei 2012, Perusahaan dan Bakrie Telecom menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 36) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

Pada tanggal 21 Februari 2014, Perusahaan dan Bakrie Telecom menandatangani nota kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dalam surat Menkominfo No. 118/KOMINFO/DJPPI/P1.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014 (Catatan 36) mengenai penerapan tarif interkoneksi yang baru. Selanjutnya, pada tanggal 29 Oktober 2014, Perusahaan dan Bakrie Telecom telah mengubah perjanjian interkoneksinya untuk memenuhi implementasi tarif interkoneksi yang baru.

Pendapatan (beban) interkoneksi - bersih dari (kepada) operator tersebut sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Telkom	50.833	59.890
Smartfren	506	5.461
XL Axiata	(84.495)	(92.447)
Telkomsel	(47.735)	(89.686)
Hutchison	(3.571)	(7.551)
Bakrie Telecom	(2.295)	(3.522)
Axis	-	(17.346)
Beban bersih	**(86.757)**	**(145.201)**

38. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen dilaporkan: selular, telekomunikasi tetap dan MIDI. Segmen usaha diatur secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda pula. Grup hanya beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Segmen selular, pada saat ini, menyediakan jangkauan jaringan di kota besar dan pusat populasi di seluruh Indonesia dengan menggunakan teknologi GSM 900, DCS 1800, dan 3G 2100. Jasa utamanya adalah penyelenggara *voice* dan pengalihan data yang dijual secara pasca-bayar dan pra-bayar.

Segmen telekomunikasi tetap adalah penyedia jasa sambungan internasional jarak jauh, jasa jaringan tetap nirkabel, SLJJ, dan jasa teleponi tetap.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen MIDI menawarkan produk dan jasa termasuk internet, *high-speed point-to-point international* dan *domestic digital leased line broadband* dan *narrowband*, *a high performance packet switching service* dan *satellite transponder leasing* dan jasa penyiaran.

Mengacu kepada Catatan 2k dan 24 untuk keterangan dari masing-masing tipe produk dan jasa dalam setiap kategori segmen.

Tidak ada segmen usaha yang telah disatukan untuk membentuk segmen usaha yang dilaporkan di atas.

Hasil segmen dan aset segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan secara langsung maupun yang dialokasikan dengan dasar yang memadai. Pengeluaran untuk aset segmen adalah jumlah pengeluaran selama tahun berjalan untuk memperoleh aset segmen yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu tahun.

Manajemen memonitor hasil dari pengoperasian bisnis unitnya secara terpisah, dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi dari sumber yang tersedia dan penaksiran dari performa. Performa segmen dievaluasi berdasarkan untung atau rugi operasi, seperti yang dijelaskan di bawah diukur secara berbeda dari untung atau rugi operasi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pembiayaan dari Grup (termasuk beban pembiayaan dan pemasukan) dan pajak penghasilan diatur oleh basis Grup dan tidak dialokasikan di segmen usaha.

Segmen usaha dilaporkan berdasarkan informasi keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang juga konsisten dengan laporan internal yang disediakan oleh *chief operational decision maker. Chief operational decision maker* bertanggung jawab atas pengalokasian sumber daya dan penaksiran performa dari segmen usaha dan telah diidentifikasi sebagai komite yang mengarahkan untuk pengambilan keputusan yang strategis.

Informasi konsolidasian menurut segmen industri adalah sebagai berikut:

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut				
Pendapatan				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	19.480.465	1.096.073	3.508.563	24.085.101
Pendapatan antar segmen	-	-	713.978	713.978
Jumlah pendapatan	19.480.465	1.096.073	4.222.541	24.799.079
Eliminasi pendapatan antar segmen				(713.978)
Pendapatan - bersih				**24.085.101**
Beban	**18.255.146**	**1.133.186**	**2.863.574**	**22.251.906**
Laba operasi	**1.225.319**	**(37.113)**	**644.989**	**1.833.195**
Laba penjualan investasi tersedia untuk dijual				413.700
Amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara ditangguhkan				141.050
Provisi atas kasus hukum				(1.358.643)
Rugi selisih kurs - bersih				(152.247)
Lain-lain - bersih				(204.123)
Laba usaha				**672.932**
Pendapatan bunga				142.803
Manfaat pajak penghasilan - bersih				77.879
Beban pendanaan				(2.406.536)
Rugi selisih kurs - bersih				(243.173)
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(101.927)
Rugi tahun berjalan				**(1.858.022)**
Penyusutan dan amortisasi	7.276.931	118.508	830.624	8.226.063
Pengeluaran barang modal	6.056.904	86.530	900.638	7.044.072

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen industri adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
Informasi Lainnya				
Aset segmen	51.252.424	993.838	8.320.027	60.566.289
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.866.849
Eliminasi aset antar segmen				(10.178.297)
Aset - bersih				**53.254.841**
Liabilitas segmen	32.130.389	699.116	4.293.463	37.122.968
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				11.236.413
Eliminasi liabilitas antar segmen				(9.300.504)
Liabilitas - bersih				**39.058.877**
Pada tanggal 31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut				
Pendapatan				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	19.374.638	1.214.787	3.265.847	23.855.272
Pendapatan antar segmen	-	-	724.704	724.704
Jumlah pendapatan	19.374.638	1.214.787	3.990.551	24.579.976
Eliminasi pendapatan antar segmen				(724.704)
Pendapatan - bersih				**23.855.272**
Beban	**18.153.802**	**1.486.404**	**2.797.422**	**22.437.628**
Laba operasi	**1.220.836**	**(271.617)**	**468.425**	**1.417.644**
Laba selisih kurs - bersih				224.518
Amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara ditangguhkan				141.050
Lain-lain - bersih				(273.996)
Laba usaha				**1.509.216**
Manfaat pajak penghasilan - bersih				667.378
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih				273.259
Pendapatan bunga				107.193
Rugi selisih kurs - bersih				(3.011.410)
Beban pendanaan				(2.212.095)
Rugi tahun berjalan				**(2.666.459)**
Penyusutan dan amortisasi	7.561.378	523.183	873.832	8.958.393
Pengeluaran barang modal	8.084.870	112.790	1.173.381	9.371.041
Informasi Lainnya				
Aset segmen	52.963.887	969.366	8.707.074	62.640.327
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.429.234
Eliminasi aset antar segmen				(10.548.670)
Aset - bersih				**54.520.891**
Liabilitas segmen	31.522.602	640.188	3.072.679	35.235.469
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				11.341.875
Eliminasi liabilitas antar segmen				(8.574.051)
Liabilitas - bersih				**38.003.293**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Dewan Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

(1) Mengelola biaya bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

(2) Mengelola eksposur atas suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan menandatangani kontrak swap suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, lebih dari 81% dan 79% masing-masing hutang Grup berada pada suku bunga tetap.

Beberapa kontrak swap suku bunga ditandatangani untuk melindungi nilai suku bunga mengambang dari hutang dalam mata uang dolar A.S. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, di mana perubahan nilai wajar akan dikreditkan atau dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, di mana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap rugi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (melalui dampak atas hutang dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga LIBOR untuk hutang dalam dolar A.S. dan suku bunga JIBOR untuk hutang dalam rupiah).

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Kenaikan/penurunan basis poin:		
Dolar A.S.	4	4
Rupiah	152	77
Dampak terhadap laba atau rugi tahun berjalan:		
Dolar A.S.	AS$19 (setara dengan Rp231)	AS$27 (setara dengan Rp329)
Rupiah	Rp33.287	Rp15.198

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Grup untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga LIBOR dan JIBOR sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014. Perkiraan tersebut adalah suku bunga LIBOR dan JIBOR dapat bergerak 4 dan 4 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah dan 152 dan 77 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah, masing-masing dibandingkan dengan suku bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Berikut adalah dampak tingkat suku bunga LIBOR dan JIBOR yang lebih rendah dan lebih tinggi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

		2014	2013
a.	Jika suku bunga LIBOR lebih tinggi sebesar:	4 basis poin	4 basis poin
	Rugi konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember akan menjadi	1.991.272	2.759.956
	Ekuitas konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember akan menjadi	13.509.191	15.913.834
b.	Jika suku bunga LIBOR lebih rendah sebesar:	4 basis poin	4 basis poin
	Rugi konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember akan menjadi	1.990.810	2.759.298
	Ekuitas konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember akan menjadi	13.509.653	15.914.492
c.	Jika suku bunga JIBOR lebih tinggi sebesar:	152 basis poin	77 basis poin
	Rugi konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember akan menjadi	2.024.328	2.774.825
	Ekuitas konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember akan menjadi	13.476.135	15.898.965
d.	Jika suku bunga JIBOR lebih rendah sebesar:	152 basis poin	77 basis poin
	Rugi konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember akan menjadi	1.957.754	2.744.429
	Ekuitas konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember akan menjadi	13.542.709	15.929.361

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, piutang, akrual dan hutang pengadaan dalam mata uang dolar A.S.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan kontrak *forward* valuta asing dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap diperlukan. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, di mana perubahan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Hutang pengadaan Grup terutama merupakan hutang dalam mata uang asing kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan atau pemasangan aset tetap, sedangkan sebagian besar akun piutang Grup merupakan tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia dari penyelenggara telekomunikasi dalam negeri.

Apabila penurunan nilai tukar mata uang rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas Grup dalam mata uang asing akan meningkat dalam mata uang rupiah Indonesia. Namun, kenaikan ini akan disalinghapuskan oleh peningkatan nilai deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar 50,27% dan 26,22% dari hutang Grup dalam mata uang dolar A.S. dilindungi dari risiko nilai tukar mata uang asing dengan menandatangani kontrak *forward* valuta asing.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Grup dalam mata uang dolar A.S.:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Dolar A.S.	Rupiah *	Dolar A.S.	Rupiah *
Aset:				
Kas dan setara kas	68.868	856.724	83.487	1.017.623
Piutang usaha	99.621	1.239.283	117.478	1.431.942
Aset derivatif	6.108	75.986	16.045	195.569
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	256	3.177	227	2.762
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	54	677	45	553
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.520	18.904	1.438	17.528
Jumlah aset	**176.427**	**2.194.751**	**218.720**	**2.665.977**
Liabilitas:				
Hutang usaha	25.002	311.029	10.412	126.913
Hutang pengadaan	74.208	923.144	81.220	989.989
Akrual	40.745	506.870	46.170	562.764
Uang muka pelanggan	3.197	39.770	2.696	32.866
Liabilitas derivatif	2.551	31.740	3.028	36.903
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	19.479	242.315	17.974	219.091
Hutang pihak-pihak berelasi	1.291	16.057	1.552	18.915
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)	211.304	2.628.627	280.499	3.418.998
Hutang obligasi (termasuk bagian jangka pendek)	650.000	8.086.000	650.000	7.922.850
Kewajiban sewa pembiayaan	175.304	2.180.779	194.783	2.374.205
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	-	3.669	44.726
Jumlah liabilitas	**1.203.081**	**14.966.331**	**1.292.003**	**15.748.220**
Posisi liabilitas bersih	**1.026.654**	**12.771.580**	**1.073.283**	**13.082.243**

* *Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan dolar A.S. ke rupiah adalah sebesar Rp12.440 dan Rp12.189 per AS$1 (dalam angka penuh) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.*

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap rugi konsolidasian Grup:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	1,13%	2,90%
Dampak terhadap rugi konsolidasian tahun berjalan	Rp108.569	Rp284.152

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Grup untuk mendapatkan perkiraan mengenai nilai tukar mata uang dolar A.S. sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014. Perkiraan tersebut adalah bahwa nilai tukar mata uang dolar A.S. dapat menguat atau melemah masing-masing sebesar 1,13% dan 2,90% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Berikut adalah dampak atas menguat dan melemahnya nilai tukar dolar A.S. terhadap rugi dan ekuitas konsolidasian Grup:

	2014	**2013**
Jika nilai tukar dolar A.S. menguat sebesar:	1,13%	2,90%
Rugi konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember akan menjadi	2.099.610	3.043.779
Ekuitas konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember akan menjadi	13.400.853	15.630.011
Jika nilai tukar dolar A.S. melemah sebesar:	1,13%	2,90%
Rugi konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember akan menjadi	1.882.472	2.475.475
Ekuitas konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember akan menjadi	13.617.991	16.198.315

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia dan ekuitas perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan Indonesia di mana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Grup menempatkan kas dan setara kas dalam institusi keuangan yang berbeda, termasuk bank milik negara dan internasional dikarenakan mereka mempunyai jaringan cabang yang luas di Indonesia dan dianggap sebagai bank yang terpercaya.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

	Eksposur Maksimum (1)	
	31 Desember 2014	**31 Desember 2013**
Pinjaman dan piutang:		
Kas dan setara kas	3.480.011	2.233.532
Piutang		
Usaha - bersih	2.092.112	2.268.339
Lain-lain - bersih	9.015	16.294
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	16.287	31.673
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	3.496	7.167
Aset keuangan tidak lancar lainnya	154.621	163.645
Kelompok diperdagangkan:		
Forward valuta asing	75.986	195.569
Investasi tersedia untuk dijual:		
Aset keuangan tidak lancar lainnya		
investasi jangka panjang lainnya - bersih	6.282	2.730
Jumlah	**5.837.810**	**4.918.949**

(1) *Tidak ada agunan yang ditahan atau pemutakhiran (enhancement) kredit lain atau perjanjian saling hapus (offsetting) yang mempengaruhi eksposur maksimum.*

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat entitas akan mengalami kesulitan saat memenuhi kewajiban terkait kewajiban keuangan yang diselesaikan dengan pengeluaran kas atau asset keuangan lainnya.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis telekomunikasi Grup membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur selular dan jaringan data dan untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Meskipun Grup memiliki jaringan infrastruktur yang substansial, Grup berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah yang diantisipasi mereka sebagai daerah dengan pertumbuhan tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang ada.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadual jatuh tempo hutang jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank, hutang modal dan penerbitan ekuitas pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadual jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember							
	2015	2016	2017	2018	2019 dan sesudahnya	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai bunga	Nilai tercatat
31 Desember 2014								
Hutang jangka pendek	850.000	-	-	-	-	850.000	(552)	849.448
Hutang usaha	690.559	-	-	-	-	690.559	-	690.559
Hutang pengadaan	3.095.518	-	-	-	-	3.095.518	-	3.095.518
Akrual	2.150.949	-	-	-	-	2.150.949	-	2.150.949
Uang muka pelanggan	238.338	-	-	-	-	238.338	-	238.338
Liabilitas derivatif	31.740	-	-	-	-	31.740	-	31.740
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	856.683	-	-	-	-	856.683	(433.654)	423.029
Hutang pihak-pihak berelasi	-	30.159	-	-	-	30.159	-	30.159
Kewajiban sewa pembiayaan	-	853.220	845.481	790.824	2.525.017	5.014.542	(1.382.951)	3.631.591
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnnya	17.049	-	-	-	-	17.049	-	17.049
Hutang jangka panjang	2.613.926	1.679.269	1.101.182	750.525	250.525	6.395.427	(54.809)	6.340.618
Hutang obligasi	8.406.000	772.000	2.384.000	-	4.486.000	16.048.000	(91.904)	15.956.096
Jumlah	**18.950.762**	**3.334.648**	**4.330.663**	**1.541.349**	**7.261.542**	**35.418.964**	**(1.963.870)**	**33.455.094**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember							
	2014	2015	2016	2017	2018 dan sesudahnya	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai bunga	Nilai tercatat
31 Desember 2013								
Hutang jangka pendek	1.500.000	-	-	-	-	1.500.000	(151)	1.499.849
Hutang usaha	339.310	-	-	-	-	339.310	-	339.310
Hutang pengadaan	3.064.287	-	-	-	-	3.064.287	-	3.064.287
Akrual	2.085.034	-	-	-	-	2.085.034	-	2.085.034
Uang muka pelanggan	49.335	-	-	-	-	49.335	-	49.335
Liabilitas derivatif	36.903	-	-	-	-	36.903	-	36.903
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	788.124	-	-	-	-	788.124	(425.676)	362.448
Hutang pihak-pihak berelasi	-	33.301	-	-	-	33. 301	-	33. 301
Kewajiban sewa pembiayaan	-	771.409	770.925	763.186	2.821.359	5.126.879	(1.532.767)	3.594.112
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnnya	11.181	50.294	10.131	11.181	-	82.787	(982)	81.805
Hutang jangka panjang	2.443.408	1.593.408	1.207.394	634.897	990.941	6.870.048	(80.364)	6.789.684
Hutang obligasi	2.358.000	320.000	772.000	1.370.000	10.922.850	15.742.850	(101.333)	15.641.517
Jumlah	**12.675.582**	**2.768.412**	**2.760.450**	**2.779.264**	**14.735.150**	**35.718.858**	**(2.141.273)**	**33.577.585**

b. Manajemen modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan pemeringkat pinjaman yang kuat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen hutang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan kepatuhan terhadap rasio *leverage* tertentu. Selain itu, pemeringkat pinjaman Grup yang berasal dari badan pemeringkat pinjaman internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan mempertahankan rasio *leverage* tertentu. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,50 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, rasio hutang terhadap ekuitas Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Hutang Jangka Panjang dan Hutang Obligasi	*Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	Hutang Jangka Panjang dan Hutang Obligasi	*Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020
Hutang jangka pendek	850.000	850.000	1.500.000	1.500.000
Hutang jangka panjang dan hutang obligasi - termasuk bagian jangka pendek	22.443.427	22.443.427	22.612.898	22.612.898
Kewajiban sewa pembiayaan	-	4.052.265	-	3.940.469
Jumlah hutang	**23.293.427**	**27.345.692**	**24.112.898**	**28.053.367**
Jumlah ekuitas	**14.195.964**	**14.195.964**	**16.517.598**	**16.517.598**
Rasio hutang terhadap ekuitas	**1,64**	**1,93**	**1,46**	**1,70**

c. Jaminan

Selain hal-hal yang telah dibahas pada Catatan 8 dan 18 dalam laporan keuangan konsolidasian, tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

Perusahaan tidak memiliki jaminan dari pihak lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

40. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 5 Januari 2015, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 19 Desember 2014 untuk kurang bayar PPN Perusahaan periode Januari - Maret dan Juni 2009. Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas PPN Perusahaan untuk periode Januari - Maret dan Juni 2009 (Catatan 13).

b. Pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan menerima peringkat dari *Standard & Poor's* untuk kredit perusahaan pada BB + (*stable outlook*).

c. Pada tanggal 20 Januari 2015, Perusahaan menerima pengembalian pajak atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun 2012 sebesar Rp131.894. Pada tanggal 18 Februari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2012 yang tersisa sebesar Rp331.499 (Catatan 13).

d. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan menandatangani Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dua tahun dengan Mizuho Bank, Ltd dengan jumlah maksimum sebesar AS$60.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 0,90% per tahun.

e. Pada tanggal 9 Februari 2015, Perusahaan menandatangani Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dua tahun dengan Citibank N.A., Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar AS$40.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 1,35% per tahun.

f. Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan menerima peringkat dari Moody's untuk Guaranteed Notes 2020 pada Ba1 *(stable outlook)*.

g. Pada bulan Januari, Februari dan Maret 2015, Perusahaan menandatangani 13, 7 dan 10 kontrak *forward* valuta asing dengan beberapa *counter-parties* dengan jumlah nilai nosional masing-masing sebesar AS$229.500, AS$126.000 dan AS$120.000.

h. Pada tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan menandatangani Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka tiga tahun dengan HSBC, Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar AS$200.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 1,68% per tahun.

i. Pada tanggal 23 Maret 2015, kurs rupiah yang berlaku pada dolar A.S. adalah Rp13.076 untuk AS$1 (dalam jumlah penuh), sementara pada tanggal 31 Desember 2014, kurs yang berlaku adalah Rp12.440 untuk AS$1 (dalam jumlah penuh). Apabila menggunakan nilai tukar kurs pada tanggal 23 Maret 2015, Grup mendapatkan rugi kurs sekitar Rp652.952 (tidak termasuk dampak penilaian kembali kontrak derivatif pada tanggal 23 Maret 2015) atas liabilitas dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, pada tanggal 31 Desember 2014 (Catatan 39).

   Penjabaran liabilitas dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, tidak dapat ditafsirkan bahwa liabilitas dan aset dalam mata uang asing telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke rupiah di masa depan dengan kurs rupiah terhadap dolar A.S. yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 atau pada kurs tukar lainnya.

   Ikatan untuk pengeluaran barang modal dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 seperti yang diungkapkan dalam Catatan 34a yaitu sekitar Rp846.893 jika dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 23 Maret 2015.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar A.S., kecuali data saham dan tarif)

41. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 yang direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014:

Dilaporkan Sebelumnya	Diklasifikasikan Kembali	Jumlah	Alasan
Akrual	Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek	22.433	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2014
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	1.050	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2014

Lampiran 1

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	1.889.446	1.179.554
Piutang		
Usaha		
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp21.357 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp19.144)	201.923	229.063
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp562.590 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp450.009)	1.623.587	1.687.517
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp37.657 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp35.388)	8.712	15.801
Persediaan	49.406	34.596
Aset derivatif	75.986	195.569
Uang muka	17.357	31.701
Pajak dibayar di muka	349.109	196.609
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	2.021.687	1.730.507
Biaya dibayar di muka - lainnya	379.920	332.727
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	2.819	2.936
Aset lancar lainnya	991	244
Jumlah Aset Lancar	6.620.943	5.636.824

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15	11.037	9.191
Aset tetap - bersih	39.733.513	41.058.148
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - bersih	1.327.095	1.334.892
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	873.021	806.155
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	127.289	191.289
Uang muka jangka panjang	71.048	78.104
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	36.918	47.948
Piutang jangka panjang	10.177	12.838
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	139.194	1.507.973
Aset tidak lancar lainnya - bersih	2.060.855	1.890.158
Jumlah Aset Tidak Lancar	44.390.147	46.936.696
JUMLAH ASET	**51.011.090**	**52.573.520**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Hutang jangka pendek	849.448	1.499.849
Hutang usaha		
Pihak-pihak berelasi	152.620	210.306
Pihak ketiga	590.550	279.036
Hutang pengadaan	3.002.268	2.880.756
Hutang pajak	42.114	63.741
Akrual	1.787.843	1.720.881
Kewajiban imbalan kerja - bagian jangka pendek	34.426	21.720
Pendapatan diterima di muka	1.094.558	916.694
Uang muka pelanggan	238.338	49.335
Liabilitas derivatif	31.740	36.903
Bagian jangka pendek dari:		
Hutang jangka panjang	2.610.350	2.443.367
Hutang obligasi	302.652	2.356.310
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	8.637.560	346.694
Liabilitas jangka pendek lainnya	144.376	217.994
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	19.518.843	13.043.586
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Hutang pihak-pihak berelasi	30.147	8.084.776
Kewajiban sewa pembiayaan	3.631.591	3.594.112
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	377.679	644.315
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.713.468	4.345.267
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	7.622.485	5.427.260
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	1.025.554	990.438
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	16.867	44.726
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.113.151	1.208.754
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	17.530.942	24.339.648
JUMLAH LIABILITAS	**37.049.785**	**37.383.234**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B		
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	543.393	543.393
Agio saham	1.546.587	1.546.587
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	134.446	134.446
Belum ditentukan penggunaannya	11.332.374	12.147.655
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(619)	(619)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	-	413.700
Selisih transaksi sepengendali	1.020	1.020
EKUITAS BERSIH	**13.961.305**	**15.190.286**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**51.011.090**	**52.573.520**

Lampiran 2

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
PENDAPATAN		
Selular	19.511.222	19.409.806
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	1.953.028	1.889.658
Telekomunikasi tetap	1.082.497	1.200.800
Jumlah Pendapatan	**22.546.747**	**22.500.264**
BEBAN (PENDAPATAN)		
Beban jasa telekomunikasi	10.186.889	9.838.920
Penyusutan dan amortisasi	7.988.037	8.660.518
Karyawan	1.393.393	1.423.719
Pemasaran	1.000.579	842.293
Umum dan administrasi	693.381	748.018
Rugi (laba) selisih kurs - bersih	152.157	(237.634)
Laba penjualan investasi tersedia untuk dijual	(413.700)	-
Amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan	(141.050)	(141.050)
Lain-lain - bersih	69.505	188.743
Beban Bersih	**20.929.191**	**21.323.527**
LABA USAHA	**1.617.556**	**1.176.737**
Pendapatan bunga	58.439	40.113
Beban pendanaan	(2.412.812)	(2.221.380)
Rugi selisih kurs - bersih	(243.173)	(3.011.410)
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(101.927)	273.259
Beban Lain-lain - Bersih	**(2.699.473)**	**(4.919.418)**
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(1.081.917)**	**(3.742.681)**
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		
Tahun berjalan	-	-
Tangguhan	266.636	830.385
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	**266.636**	**830.385**
RUGI TAHUN BERJALAN	**(815.281)**	**(2.912.296)**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	-	23.982
RUGI KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN	**(815.281)**	**(2.888.314)**
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	**(150,04)**	**(535,95)**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

Uraian	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Saldo Laba		Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/Entitas Anak	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Perubahan Nilai Wajar atas Investasi Tersedia untuk Dijual yang Belum Terealisasi	Selisih Transaksi Sepengendali	Jumlah
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.247.530**	**404.104**	**(619)**	**389.718**	**1.020**	**18.266.179**
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	-	-	-	-	-	-	23.982	-	23.982
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 18 Juni 2013									
Deklarasi dividen kas	-	-	-	(187.579)	-	-	-	-	(187.579)
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(2.912.296)	-	-	-	-	(2.912.296)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**12.147.655**	**404.104**	**(619)**	**413.700**	**1.020**	**15.190.286**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**12.147.655**	**404.104**	**(619)**	**413.700**	**1.020**	**15.190.286**
Realisasi perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual ke laba rugi karena penjualan investasi tersebut	-	-	-	-	-	-	(413.700)	-	(413.700)
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(815.281)	-	-	-	-	(815.281)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**11.332.374**	**404.104**	**(619)**	**-**	**1.020**	**13.961.305**

Lampiran 4

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA		
Penerimaan kas dari:		
Pelanggan	23.565.822	22.058.397
Pendapatan bunga	58.076	42.504
Pengembalian pajak	53.279	264.816
Penyelesaian kontrak *forward* valuta asing	32.848	134.477
Penyelesaian kontrak swap valuta asing	-	26.149
Pengeluaran kas kepada/untuk:		
Pihak otoritas, operator lain, pemasok dan lainnya	(13.080.416)	(11.064.742)
Beban pendanaan	(2.399.190)	(2.215.713)
Karyawan	(1.359.356)	(1.153.756)
Pajak penghasilan	(210.175)	(85.225)
Kontrak swap suku bunga	(17.244)	(17.853)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	(3.111)	(3.926)
Penyelesaian kontrak swap suku bunga	-	(32.000)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	**6.640.533**	**7.953.128**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penerimaan dari penjualan investasi yang tersedia untuk dijual	1.379.114	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	39.718	207.192
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang lainnya	23.261	53.141
Perolehan aset tetap	(6.299.224)	(8.842.836)
Pembelian investasi jangka panjang lainnya	(3.552)	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	**(4.860.683)**	**(8.582.503)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penerimaan dari hutang obligasi	2.500.000	-
Penerimaan dari hutang jangka panjang	1.650.000	2.950.000
Penerimaan dari hutang jangka pendek	1.400.000	1.300.000
Pembayaran hutang obligasi	(2.358.000)	(1.330.000)
Pembayaran hutang jangka panjang	(2.166.163)	(3.366.200)
Pembayaran hutang jangka pendek	(2.050.000)	(100.000)
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	-	(187.579)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	**(1.024.163)**	**(733.779)**
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas Dan Setara Kas	**(45.795)**	**(260.981)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**709.892**	**(1.624.135)**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	**2013**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.179.554**	**2.803.689**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.889.446**	**1.179.554**
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:		
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan deposito *on call*	1.724.153	1.046.486
Kas dan bank	165.293	133.068
Kas dan setara kas yang disajikan pada laporan posisi keuangan	**1.889.446**	**1.179.554**

Lampiran 5

PT INDOSAT Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, Perusahaan asosiasi, dan entitas pengendalian bersama berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi dicatat pada biaya perolehan. Entitas Induk mengakui dividen dari entitas anak dan entitas asosiasi pada laporan laba rugi komprehensif tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Informasi mengenai Perusahaan asosiasi yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 13 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan Perusahaan asosiasi berikut:

Nama Entitas	31 Desember 2014				
	Persentase kepemilikan	Perolehan Biaya 1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	Biaya Perolehan 31 Desember 2014
Entitas Anak					
IPBV	100,00%	23.862	-	-	23.862
ISPL	100,00%	5.962	-	-	5.962
IMM	99,85%	277.974	-	-	277.974
SMT	84,08%	151.258	-	-	151.258
Lintasarta	72,36%	543.296	-	-	543.296
Perusahaan Asosiasi					
PT Multi Media Asia ("M2A")	26,67%	56.512	-	-	56.512
Penyisihan penurunan nilai		(56.512)	-	-	(56.512)
Bersih		**1.002.352**	**-**	**-**	**1.002.352**

PT INDOSAT Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan Perusahaan asosiasi berikut (lanjutan):

Nama Entitas	Persentase kepemilikan	31 Desember 2013			
		Perolehan Biaya 1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	Biaya Perolehan 31 Desember 2013
Entitas Anak					
IPBV	100,00%	23.862	-	-	23.862
IFB	-*	22.377	-	(22.377)	-
IIFB	-*	10.447	-	(10.447)	-
ISPL	100,00%	5.962	-	-	5.962
IMM	99,85%	277.974	-	-	277.974
SMT**	84,08%	134.709	16.549	-	151.258
Lintasarta	72,36%	543.296	-	-	543.296
Perusahaan Asosiasi					
PT Multi Media Asia ("M2A")	26,67%	56.512	-	-	56.512
Penyisihan penurunan nilai		(56.512)	-	-	(56.512)
Bersih		**1.018.627**	**16.549**	**(32.824)**	**1.002.352**

* Pada tanggal 4 November 2013, IFB dan IIFB telah secara resmi dilikuidasi dan deregistrasi dari ruang dagang Belanda.

** Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan melakukan penyetoran modal tambahan untuk SMT sebesar Rp16.549, sehingga mengakibatkan peningkatan kepemilikan Perusahaan terhadap SMT dari 72,54% menjadi 84,08%.

Fri, Feb 20

Mon, Feb 23

Read
11:14pm

yummmm....makan sedap harga bersahabat!

Send

Data Perusahaan

Aku selalu buka Dealoka saat mencari promo makanan dan travel yang bagus.

INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM

Pertanyaan Pemegang Saham dan publik dapat dialamatkan kepada:

Group Investor Relations & Corporate Secretary

Gedung Indosat Lantai 2 Podium Depan
Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110, Indonesia
Tel. : +62 21 3000 3001 ext. 2615
Fax. : +62 21 3000 3002
Email : investor@indosat.com; publicrelations@indosat.com
Website : www.indosat.com

Modal Saham (per 31 Desember 2013)

Modal dasar Rp2.000.000.000.000 terdiri dari 20.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham.

Modal ditempatkan dan disetor penuh (per 31 Desember 2013)

5.433.933.500 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B dengan nilai nominal Rp543.393.350.000 yaitu:

1. Pemerintah Indonesia (1 saham Seri A dan 776.624.999 saham Seri B)
2. Ooredoo Asia Pte. Ltd. (3,532,056,600 saham Seri B)
3. SKAGEN AS (292.740.950 saham Seri B)
4. Masyarakat (832.510.950 saham Seri B)

Kepemilikan saham di atas 5% (per 31 Desember 2013)

1. Ooredoo Asia Pte. Ltd (65,00%)
2. Pemerintah Indonesia (14,29%)
3. SKAGEN AS (5,39%)
4. Masyarakat (15,32%)

Nama Bursa Efek dimana saham Indosat dicatatkan

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia
Wisma SMR, Lantai 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89, Jakarta 14350, Indonesia
Tel. : +62 21 651 5130
Fax. : +62 21 651 5131

Auditor Independen

Purwantono, Suherman & Surja, a member of Ernst & Young Global
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62 21 5289 5000
Fax. : +62 21 5289 4747

Wali Amanat/*Trustees*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Divisi Treasury

Gedung BRI II Lantai 3
Jl. Jenderal Sudirman kav. 44-46, Jakarta
10210, Indonesia
Tel. : +62 21 570 9060 ext 2371-2335-2307
Fax. : +62 21 251 1647

The Bank of New York Mellon

Global Corporate Trust 21st Floor West
101 Barclay Street New York
New York 10286, USA

Global Corporate Trust

One Temasek Avenue #02-01
Milenia Tower, Singapore 039192
Tel. : +65 6432.0348
Fax. : +65 6883 0338

Name and Address of Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika lot 19, Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62 21 7278 2380
Fax. : +62 21 7278 2370

Standard & Poors

Corporate Ratings, Standard & Poor's
Rating Services,
Crisil House, Central Avenue Road,
Hiranandani Business Park, Powai,
Mumbai-400 076

Moodys

Moody's Investors Service
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower, Singapore, 048623
www.moodys.com

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta Selatan
12910, Indonesia
Tel : +62 21 5795 7755
Fax : +62 21 5795 7750
www.fitchratings.com

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Indosat 2015 akan diselenggarakan tanggal 10 Juni 2015.

ANAK PERUSAHAAN

PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")

Indosat memiliki 72,36% saham di Lintasarta, yang menyediakan layanan komunikasi berkecepatan tinggi dan jaringan korporasi. Secara khusus, Lintasarta, yang didirikan pada tahun 1988, bergerak dalam usaha penyediaan layanan sistem data telekomunikasi dan teknologi informasi serta aplikasi jaringan; mencakup penyediaan infrastruktur fisik, aplikasi perangkat lunak, layanan konsultasi di bidang komunikasi data, serta sistem informasi untuk perbankan, keuangan, dan industri lainnya.

Alamat : Gedung Menara Thamrin lt. 12, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250
Telepon : (62-21) 230 2345
Faksimile : (62-21) 230 3883
Website : http://www.lintasarta.net/
Kontak : Lista Dewi Soegiharto, General Manager Corporate Secretary
Telepon : (62-21) 230 2345
Email : lista.dewi@lintasarta.co.id

PT Indosat Mega Media ("IM2")

Indosat memiliki 99,85% saham di IM2, yang didirikan pada tahun 1996 untuk menyediakan layanan internet dan multimedia yang mencakup multimedia berbasis IP, Internet, dan layanan jaringan komunikasi LAN & WAN berbasis IP.

Alamat : Jl. Kebagusan Raya No. 36 Pasar Minggu, Jakarta 12550
Kontak : Andri Aslan, Head of Corporate Secretary
Telepon : (62) 855 1082101, (62-21) 7854 6969, ext. 103
Email : andri.aslan@indosatm2.com

Indosat Singapore Pte. Ltd ("ISPL")

ISPL didirikan di Singapura pada tanggal 21 Desember 2005. ISPL sepenuhnya dimiliki oleh Indosat. Perusahaan ini menyediakan layanan telekomunikasi. Indosat memiliki 100% saham Perusahaan ini.

Alamat : 8 Temasek Boulevard, Suntec City Tower 3, #15-05, Singapore 038988
Telepon : (65) 6235 5155
Faksimile : (65) 6337 4838
Kontak : Fuad Fachroeddin
Email : info@indosat.com.sg

PT Star One Mitra Telekomunikasi ("SMT")

SMT didirikan pada tanggal 15 Juni 2006 untuk mendukung konstruksi dan operasi jaringan akses nirkabel tetap yang menggunakan teknologi Code Division Multiple Access (CDMA) 2000-1x di Jawa Tengah dan wilayah sekitarnya. Indosat memiliki 84,08% saham di Perusahaan ini.

Alamat : Gedung Indosat lantai 2, Jl. Pandanaran 131, Semarang 50134
Telepon : (62-24) 33040000
Faksimile : (62-24) 33002345
Kontak : Suharso W Sulistyo
Email : suharso.sulistyo@ptsmt.com

Indosat Palapa Company B.V. ("IPBV")

IPBV didirikan di Amsterdam, Belanda, pada tanggal 28 April 2010 dan beroperasi sebagai Perusahaan keuangan. Indosat memiliki 100% saham di Perusahaan ini. Pada tahun 2010, IPBV menerbitkan wesel bayar yang jatuh tempo pada tahun 2020.

Alamat : Jan Luijkenstraat 12, 1071 CM Amsterdam, Belanda
Telepon : (31) 20 890 6931
Faksimile : (31) 20 890 6930
Kontak : John Peter van Leeuwen
Email : john@indosatpalapaco.com; info@indosatpalapaco.com

Indosat Mentari Company B.V.("IMBV")

IMBV didirikan di Amsterdam, Belanda, pada tanggal 28 April 2010 yang diamandemen pada tanggal 30 Juli 2010 dan beroperasi sebagai Perusahaan Pendanaan. Indosat secara tidak langsung memiliki 100% saham melalui IPBV.

Alamat : Jan Luijkenstraat 12, 1071 CM Amsterdam, Belanda
Telepon : (31) 20 890 6931
Faksimile : (31) 20 890 6930
Kontak : John Peter van Leeuwen
Email : john@indosatpalapaco.com; info@indosatpalapaco.com

PT Lintas Media Danawa ("LMD")

PT LMD didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 2008 untuk menyediakan layanan informasi dan komunikasi, seperti layanan pusat data (*data center*), *e-learning*, dan pembelajaran jarak jauh untuk layanan pendidikan publik. Indosat secara tidak langsung memiliki 50,65% saham melalui Lintasarta.

Alamat : Graha LMD Jl. Lebak Bulus Raya (d/h Jl. Batan) No.7 RT.003/002, Lebak Bulus Cilandak, Jakarta Selatan
Telepon : (62-21) 75901212
Faksimile : (62-21) 75901216
Website : www.lintasmediadanawa.com
Kontak : Sahroji/Admin Dept Head
Telepon : (62-21) 75901212
Email : sahroji@lintasmediadanawa.com

PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("Artajasa")

PT Artajasa didirikan di Jakarta, pada tanggal 10 Februari 2000, menyediakan layanan perdagangan umum dan aplikasi untuk industri, terutama industri perbankan, layanan konsultasi teknologi informasi, dan layanan telekomunikasi. Indosat secara tidak langsung memiliki 39,80% saham melalui Lintasarta.

Alamat : Jl. Letnan Sutopo, No.B1/3 Sektor Komersial 3B, BSD City, Tangerang Selatan
Telepon : (62-21) 39830040
Faksimile : (62-21) 29177017
Kontak : Yakin Tahnuji
Telepon : (62-21) 39830040
Email : yakint@artajasa.co.id

PT Interactive Vision Media ("IVM")

PT IVM didirikan di Jakarta pada tanggal 21 April 2009, menyediakan layanan pembayaran TV. Indosat secara tidak langsung memiliki 99,83% saham melalui IM2.

Alamat : Jl. Kebagusan Raya No. 36 Pasar Minggu, Jakarta 12550
Telepon : (62) 855 1082101, (62-21) 7854 6969, ext. 103
Kontak : Sukria
Email : sukria@indosatm2.com

PROFIL DEWAN KOMISARIS

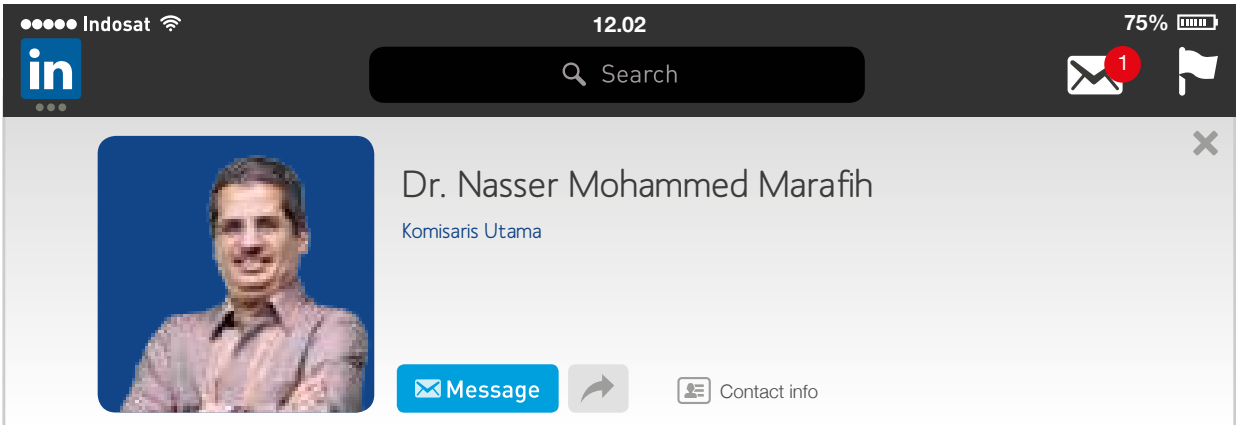

Summary

Dr. Nasser Mohammed Marafih, 54, menjabat sebagai Komisaris Indosat sejak bulan Agustus 2008 dan ditunjuk sebagai Komisaris Utama Indosat pada bulan Januari 2015. Saat ini beliau menjabat sebagai Group Chief Executive Officer dari Ooredoo Group sejak 2006. Beliau juga menjabat sebagai Ooredoo Qatar CEO dari tahun 2002 hingga 2011.

Lahir di Doha, Qatar, Dr. Marafih memiliki gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Elektro, Master of Science dan Ph.D. dalam bidang Communication Engineering, semuanya dari George Washington University, di Amerika Serikat.

Beliau memulai karirnya di Qtel pada tahun 1992 sebagai penasihat ahli dari Universitas Qatar dan terlibat dalam pengenalan pertama jasa GSM di Timur Tengah pada bulan Februari 1994. Bergabung dengan Ooredoo Qatar pada bulan Februari 1994 sebagai Director for Strategic Planning & Development di mana beliau memimpin berbagai proyek strategis termasuk pengenalan layanan internet di Qatar pada tahun 1996 dan privatisasi Ooredoo Qatar dari BUMN menjadi perusahaan public yang tercatat pada tahun 1999.

Dalam perannya sebagai, Dr. Marafih merupakan ujung tombak dari perkembangan global Ooredoo dalam ekpansinya beberapa tahun terakhir mencakup 15 operasi di Timur Tengah, Afrika Utara and Asia Tenggara termasuk akuisisi Wataniya Telecom oleh Ooredoo, terjalinnya kemitraan strategis antara Oordedoo dan ST Telemedia di Singapura, serta pembelian saham di perusahaan Indonesia Indosat sehingga menjadi pemegang saham pengendali.

Dr. Marafih menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi di beberapa perusahaan Grup Ooredoo lainnya termasuk Ooredoo di Myanmar dan Asiacell di Iraq. Dr. Marafih juga menjabat sebagai Chairman dari Board GSMA Mobile for Development Foundation dan menjabat dalam Board dari GSM Association. Beliau juga merupakan Chairman dari SAMENA Telecommunication Council untuk Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika Timur. Dr. Marafih berada di peringkat # 41 di antara 100 pemimpin Arab yang paling kuat pada tahun 2015 dan beliau telah muncul di daftar peringkat sejak peluncurannya di 2013.

Indosat 14.32 75%

Search

Ahmed Yousef Ebrahim M Al-Derbesti

Komisaris

Message Contact info

Summary

Ahmed Yousef Ebrahim M. Al-Derbesti, 56, diangkat sebagai Komisaris Indosat pada bulan Januari 2015. Saat ini beliau menjabat sebagai Chief Operation Officer Ooredoo Group. Sebelumnya beliau menjadi Direktur Eksekutif di Unit Bisnis Layanan Internasional di Qtel selama 8 tahun. Beliau pernah menempati berbagai posisi manajemen senior di Kementerian Komunikasi Qatar, Qatar Telecom (Qtel), dan Ooredoo selama 27 tahun karier beliau, dengan fokus pada bidang telekomunikasi dan manajemen. Beliau juga menjabat Direktur Eksekutif di beberapa departemen serta menjadi anggota Dewan dan komite manajemen di Satellite Global Companies yang merupakan Perusahaan dalam Grup Qtel.

Khalid Ibrahim A Al-Mahmoud

Komisaris

Message Contact info

Summary

Khalid Ibrahim A. Al-Mahmoud, 51, ditunjuk sebagai Komisaris Indosat sejak Januari 2015. Menduduki beberapa jabatan sebagai Group Chief Officer di Perusahaan Ukuran Kecil & Menengah di Grup serta Chairman/ Co-Chairman di 4 anak perusahaan Ooredoo yaitu Wataniya Mobile Palestine, Ooredoo Maldives, Wi-tribe Pakistan dan Wi-tribe Philippines. Sebelumnya adalah Chief Operating Officer at Wi-tribe Group dari bulan Maret 2011 sampai dengan Januari 2012, & Chief Operating Officer di Nawras (anak perusahaan Ooredoo di Oman) dari 2005 sampai dengan 2011. Juga pernah menduduki berbagai jabatan di Ooredoo Qata sebagai Manager - Marketing and Product Management, General Manager - Data Services (iSp) Business Unit, IT Divisional Manager, dan Head of information Systems - Business Applications dari 1989 sampai dengan Februari 2005.

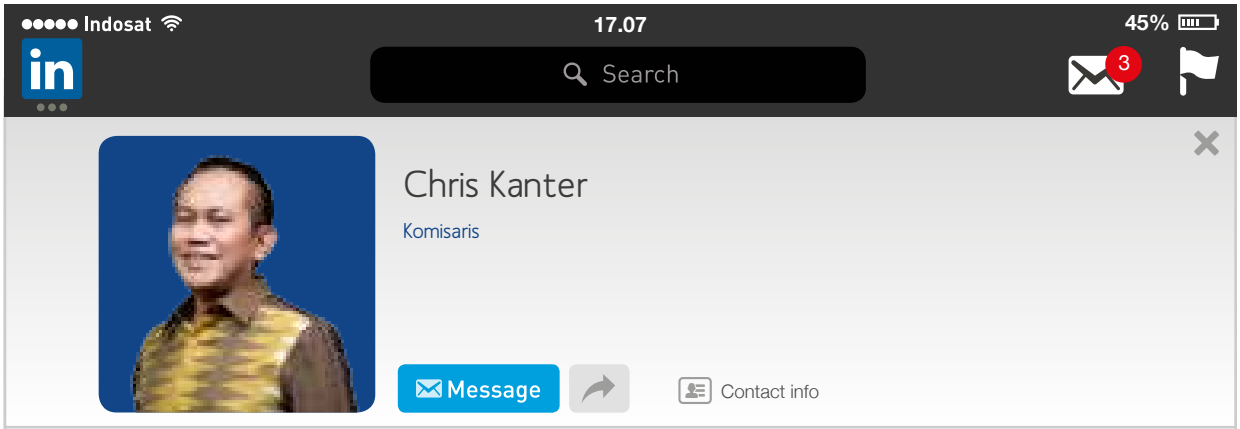

Summary

Chris Kanter, 63, menjabat sebagai Komisaris Indosat sejak Januari 2015, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Januari 2010. Beliau adalah pengusaha Indonesia dan pemimpin komunitas bisnis, yang mengedepankan agenda reformasi ekonomi nasional di Indonesia. Beliau seorang insinyur dan menjadi Ketua dan Pendiri Sigma Sembada Group, kontraktor alat berat terkemuka yang bergerak di bidang transportasi dan logistik.

Komitmen dan pengabdian beliau pada pembangunan dan reformasi ekonomi nasional ditunjukkan melalui peran beliau di Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, dimana beliau menjabat sebagai Wakil Ketua dari tahun 1994-2010. Kemudian beliau diangkat sebagai Wakil Ketua untuk Perdagangan dan Relasi Internasional di KADIN Indonesia sejak awal 2013.

Kontribusi beliau juga semakin luas, antara lain menjadi Ketua Dewan Pendiri Swiss German University (SGU), Wakil Ketua International Federation of Freight Forwarders Associations (FIATA), Sekretaris Dewan Pendiri Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Ketua Dewan Pendiri Global Entrepreneurship Program Indonesia (GEPI), Ketua Dewan Pendiri Indonesian Services Dialogue (ISD), Ketua Dewan Penasihat Indonesian Forwarders Association (INFA/GAFEKSI), dan Wakil Komisaris Utama PT Bank BNP Paribas Indonesia, serta Penasihat Senior Kementerian Perdagangan. Dari tahun 2007-2009, beliau menjabat Ketua Kamar Dagang Jerman-Indonesia (EKONID). Di samping berbagai tugas penting tersebut, beliau ditunjuk pemerintah Indonesia menjadi Penasihat Ekonomi Presiden dalam Komite Ekonomi Nasional (KEN) dan sebagai anggota Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sejak tahun 2010. Bapak Chris adalah anggota Tim Monitoring untuk Instruksi Presiden (Inpres) mengenai Paket Kebijakan Peningkatan Iklim Investasi di Indonesia dan diangkat Pemerintah untuk memimpin sejumlah perhelatan paling penting di Indonesia seperti Pameran dan Konferensi Infrastruktur Indonesia I & II, Presidential Lectures yang menampilkan Bill Gates, Konferensi Tingkat Tinggi Kewirausahaan Global yang menampilkan Hillary Clinton, dan berbagai forum pemimpin internasional lain di Indonesia. Beliau sering berpartisipasi sebagai pembicara pada pertemuan regional tingkat tinggi di Asia Pasifik dan sering diundang sebagai pembicara tamu, panelis, atau moderator di seminar investasi internasional. Bapak Kanter pernah menjadi anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Republik Indonesia dari tahun 1998-2002.

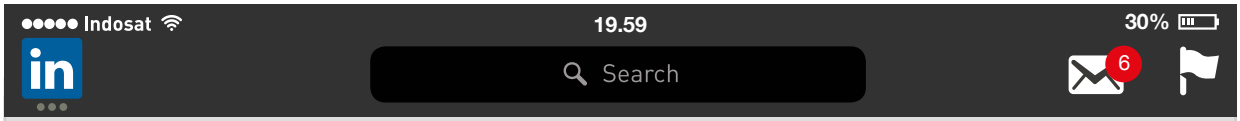

Beny Roelyawan

Komisaris

Message

Contact info

Summary

Beny Roelyawan, 58, telah menjabat sebagai Komisaris sejak Juni 2012. Beliau menjabat sebagai Deputi III Badan Intelijen Negara Republik Indonesia sejak bulan Januari 2006 sampai bulan Juli 2013 dan sebagai Deputi IV dari Analisis dan Produksi sejak bulan Juli 2013 hingga saat ini. Beliau menerima Penghargaan Kehormatan Satyalancana Karya Satya X Tahun pada tahun 2001 dan Satyalancana Karya Satya XX Tahun pada tahun 2005. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Diponegoro di Indonesia.

Cynthia Alison Gordon

Komisaris

Message

Contact info

Summary

Cynthia Alison Gordon, 52, menjabat sebagai Komisaris sejak bulan Juni 2013. Beliau menjabat sebagai Group Chief Commercial Officer di Ooredoo. Ny. Gordon telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun memimpin usaha nirkabel, broadband dan jaringan tetap terkemuka di pasar yang baru dan berkembang. Beliau memulai karirnya di British Telecom dan telah memegang jabatan manajemen senior di AT&T, Mobile TeleSystems OJSC ("MTS"), dan Orange. Beliau memperoleh Bachelor of Arts dalam Business Studies dari Brighton University.

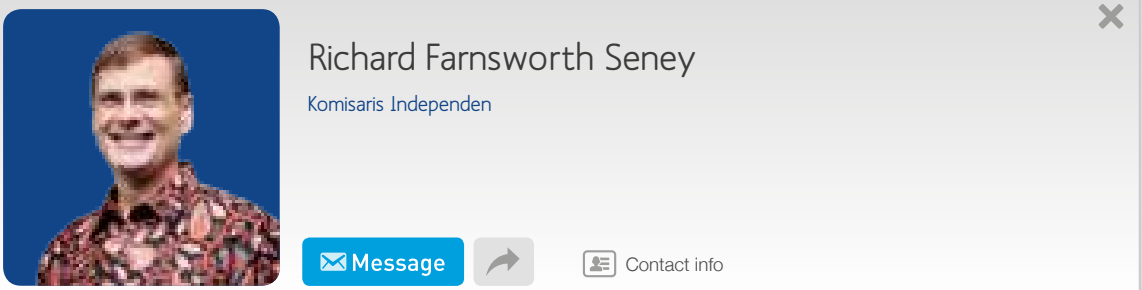

Richard Farnsworth Seney

Komisaris Independen

Message

Contact info

Summary

Richard Farnsworth Seney, 60, telah menjabat menjadi Komisaris sejak Juni 2009 dan diangkat sebagai Komisaris Independendan ketua Komite Audit sejak Juni 2013. Beliau menjabat sebagai Kepala Bagian Operasional di Qtel International (QI) sejak tahun 2007 hingga 2011, Presiden dan Kepala Bagian Eksekutif di MCT Corp (termasuk para pendahulunya) dari tahun 1992 hingga tahun 2007, Wakil Presiden Deputi Eksekutif dan General Manager dari MCT Investors, L.P sejak tahun 1987 hingga tahun 2002, dan Wakil Presiden Eksekutif & Chief Financial Officer dari Charisma Communications Corporation, perusahaan yang bergerak di bidang Komunikasi sejak tahun 1985 hingga tahun 1987. Beliau memperoleh gelar Bachelor di bidang Commerce dari University of Virgina McIntire School of Commerce.

Rinaldi Firmansyah

Komisaris Independen

Message

Contact info

Summary

Rinaldi Firmansyah, 55, diangkat sebagai Komisaris Independen Indosat sejak Januari 2015. Saat ini beliau adalah Komisaris Utama PT PLN Batam, Komisaris PT Blue Bird, Tbk., dan PT Elnusa, Tbk., serta Komisaris dan Ketua Komite Audit PT Semen Padang dari tahun 2003-2004. Beliau pernah menjabat Direktur Utama & CEO PT Telekomunikasi Indonesia (TELKOM) tahun 2007-2012, serta sebagai Direktur Keuangan & CFO tahun 2004-2007. Sebelum itu, Bapak Firmansyah bergabung ke PT Bahana Securities dengan posisi sebagai Direktur (1997-2001), Direktur Utama (2001-2003), dan Wakil Komisaris Utama (2003-2004), serta Komisaris di beberapa anak perusahaannya. Beliau juga pernah menjabat Vice President Keuangan di PT Tirtamas Comexindo (Prima Comexindo) dari tahun 1991-1997. Beliau mengawali karier di Schlumberger Overseas di North-Sea, Skotlandia (1985), kemudian di Siemens/PT Dian Graha Elektrika (1986-1987), dan Divisi Perbankan Korporasi Citibank (1988-1991).

Bapak Rinaldi meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Jawa Barat, dan gelar Master Administrasi Bisnis dari IPMI Jakarta. Beliau adalah seorang Chartered Financial Analyst (CFA) dan Ketua pertama Institut CFA Indonesia. Beliau meraih gelar Doktor Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Beliau memperoleh penghargaan medali NARARYA dari Pemerintah Indonesia pada Agustus 2012, serta dipilih sebagai CEO Terbaik & CFO Terbaik oleh beberapa majalah bisnis terkemuka dalam kurun tahun 2004-2010. Bapak Rinaldi juga mengikuti banyak pelatihan kepemimpinan, manajemen strategis, keuangan, dan yang berkaitan dengan telekomunikasi yang diselenggarakan oleh berbagai institut terkemuka di dunia.

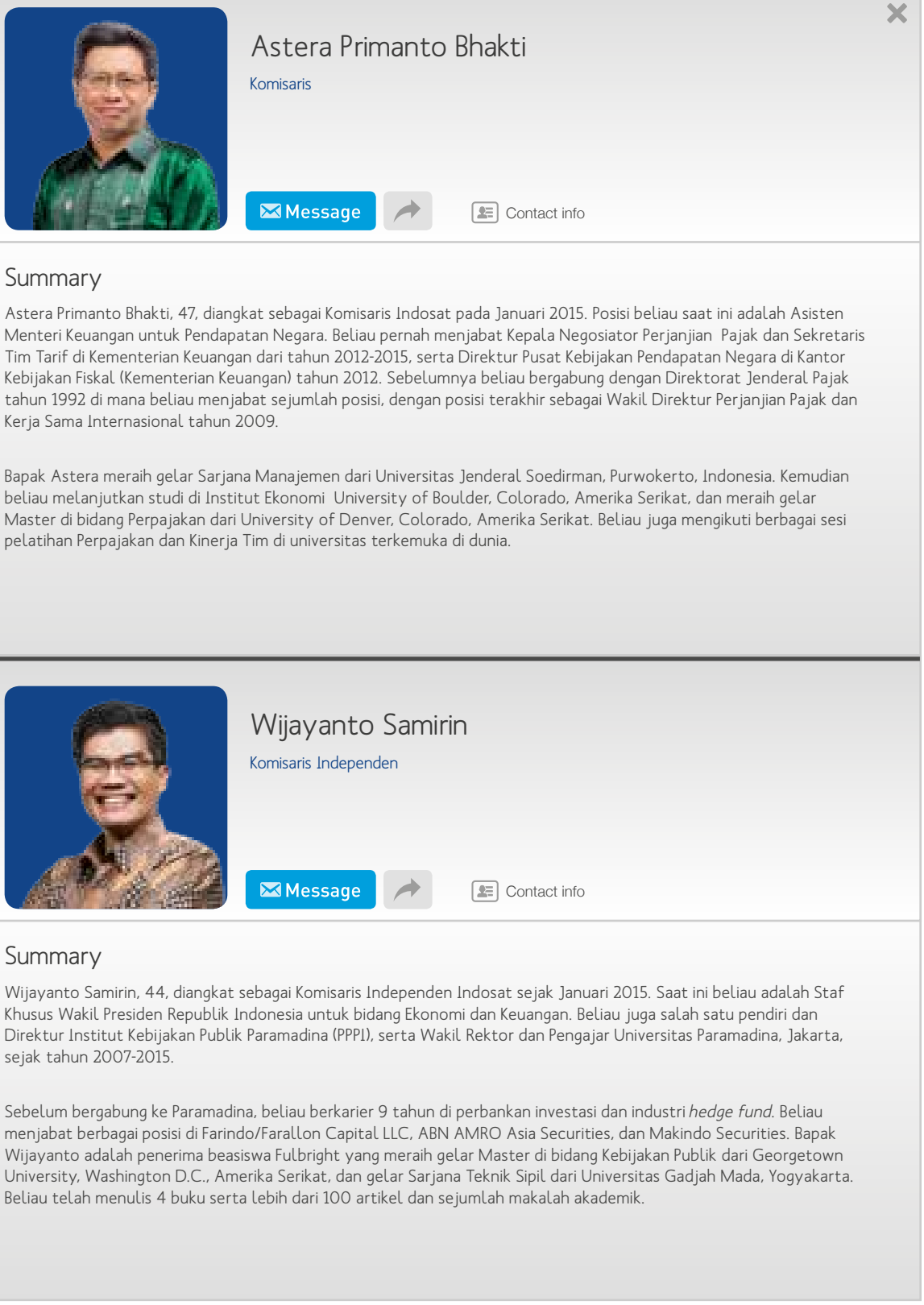
Indosat
22.44
65%
Search
4
Astera Primanto Bhakti
Komisaris
Message
Contact info
Summary
Astera Primanto Bhakti, 47, diangkat sebagai Komisaris Indosat pada Januari 2015. Posisi beliau saat ini adalah Asisten Menteri Keuangan untuk Pendapatan Negara. Beliau pernah menjabat Kepala Negosiator Perjanjian Pajak dan Sekretaris Tim Tarif di Kementerian Keuangan dari tahun 2012-2015, serta Direktur Pusat Kebijakan Pendapatan Negara di Kantor Kebijakan Fiskal (Kementerian Keuangan) tahun 2012. Sebelumnya beliau bergabung dengan Direktorat Jenderal Pajak tahun 1992 di mana beliau menjabat sejumlah posisi, dengan posisi terakhir sebagai Wakil Direktur Perjanjian Pajak dan Kerja Sama Internasional tahun 2009.
Bapak Astera meraih gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia. Kemudian beliau melanjutkan studi di Institut Ekonomi University of Boulder, Colorado, Amerika Serikat, dan meraih gelar Master di bidang Perpajakan dari University of Denver, Colorado, Amerika Serikat. Beliau juga mengikuti berbagai sesi pelatihan Perpajakan dan Kinerja Tim di universitas terkemuka di dunia.
Wijayanto Samirin
Komisaris Independen
Message
Contact info
Summary
Wijayanto Samirin, 44, diangkat sebagai Komisaris Independen Indosat sejak Januari 2015. Saat ini beliau adalah Staf Khusus Wakil Presiden Republik Indonesia untuk bidang Ekonomi dan Keuangan. Beliau juga salah satu pendiri dan Direktur Institut Kebijakan Publik Paramadina (PPPI), serta Wakil Rektor dan Pengajar Universitas Paramadina, Jakarta, sejak tahun 2007-2015.
Sebelum bergabung ke Paramadina, beliau berkarier 9 tahun di perbankan investasi dan industri hedge fund. Beliau menjabat berbagai posisi di Farindo/Farallon Capital LLC, ABN AMRO Asia Securities, dan Makindo Securities. Bapak Wijayanto adalah penerima beasiswa Fulbright yang meraih gelar Master di bidang Kebijakan Publik dari Georgetown University, Washington D.C., Amerika Serikat, dan gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Beliau telah menulis 4 buku serta lebih dari 100 artikel dan sejumlah makalah akademik.

PROFIL DIREKSI

Indosat 05.05 80%

Search

Alexander Rusli

Direktur Utama & Chief Executive Officer

Message Contact info

Summary

Alexander Rusli, 44, diangkat sebagai Direktur Utama & Chief Executive Officer pada bulan November 2012 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Januari 2010. Sebelum November 2012, beliau adalah Managing Director dari Northstar Pacific, sebuah *private equity fund* yang berfokus pada peluang-peluang bisnis di Indonesia dan Asia Tenggara. Sebelumnya beliau juga menjabat di pemerintahan selama sembilan tahun. Pada enam tahun pertamanya di pemerintahan, beliau menjabat sebagai Konsultan Ahli untuk Menteri Komunikasi dan Teknologi Informasi, dimana beliau terlibat dalam perumusan kebijakan dan peraturan dalam bidang industri telekomunikasi, media, dan pos. Pada masa tiga tahun terakhirnya di pemerintahan, beliau menjabat sebagai Konsultan Ahli untuk Menteri Badan Usaha Milik Negara, dengan pengawasan kepada sekitar 140 badan usaha milik negara dan lebih dari 500 anak Perusahaan. Bersamaan dengan hal tersebut, beliau juga sempat memegang berbagai jabatan di beberapa badan usaha milik negara, termasuk sebagai komisaris dari PT Krakatau Steel (Persero)-produsen baja, PT Geodipa Energi-Perusahaan panas bumi, dan PT Kertas Kraft Aceh-produsen kertas. Sebelum posisinya di pemerintahan, beliau menjabat sebagai Principal Consultant bagi PricewaterhouseCoopers Management Consulting, Indonesia. Bapak Alex menyelesaikan seluruh pendidikan formal di Curtin University, Western Australia. Beliau memegang gelar Doctor of Philosophy di bidang Sistem Informasi.

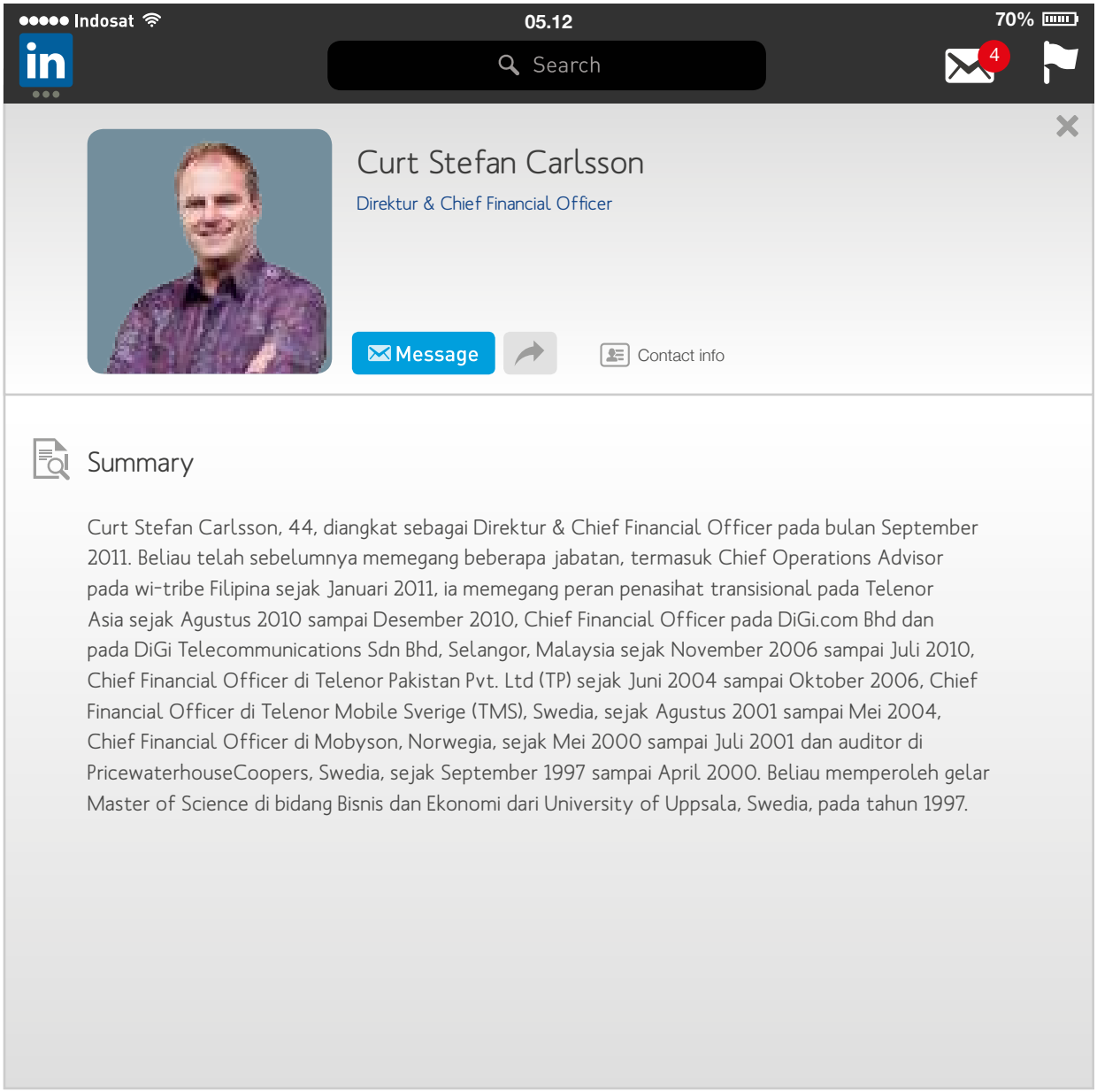
Indosat
05.12
70%
Search
4
Curt Stefan Carlsson
Direktur & Chief Financial Officer
Message
Contact info
Summary
Curt Stefan Carlsson, 44, diangkat sebagai Direktur & Chief Financial Officer pada bulan September 2011. Beliau telah sebelumnya memegang beberapa jabatan, termasuk Chief Operations Advisor pada wi-tribe Filipina sejak Januari 2011, ia memegang peran penasihat transisional pada Telenor Asia sejak Agustus 2010 sampai Desember 2010, Chief Financial Officer pada DiGi.com Bhd dan pada DiGi Telecommunications Sdn Bhd, Selangor, Malaysia sejak November 2006 sampai Juli 2010, Chief Financial Officer di Telenor Pakistan Pvt. Ltd (TP) sejak Juni 2004 sampai Oktober 2006, Chief Financial Officer di Telenor Mobile Sverige (TMS), Swedia, sejak Agustus 2001 sampai Mei 2004, Chief Financial Officer di Mobyson, Norwegia, sejak Mei 2000 sampai Juli 2001 dan auditor di PricewaterhouseCoopers, Swedia, sejak September 1997 sampai April 2000. Beliau memperoleh gelar Master of Science di bidang Bisnis dan Ekonomi dari University of Uppsala, Swedia, pada tahun 1997.

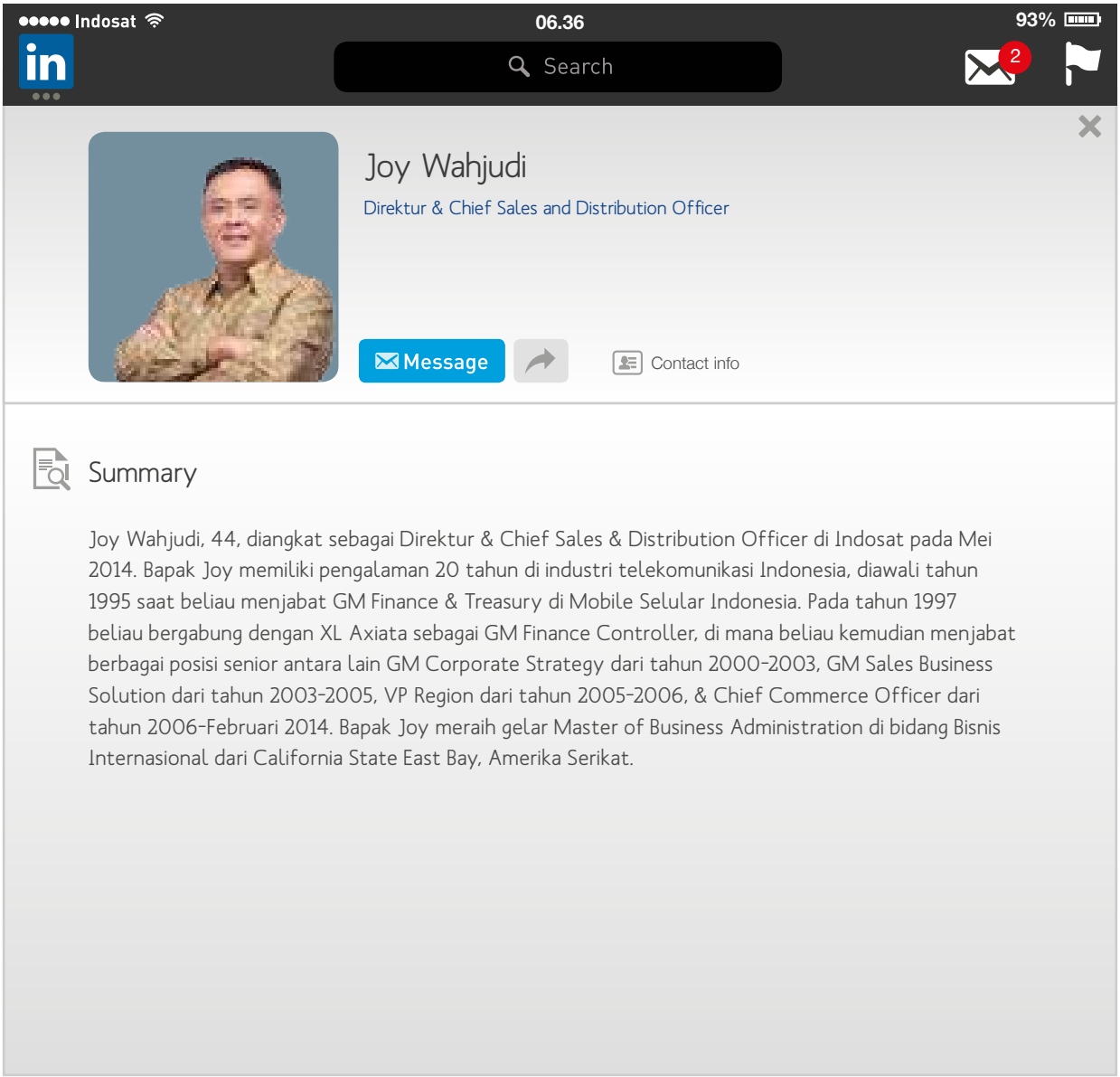
Indosat
06.36
93%
Search
2
Joy Wahjudi
Direktur & Chief Sales and Distribution Officer
Message
Contact info
Summary
Joy Wahjudi, 44, diangkat sebagai Direktur & Chief Sales & Distribution Officer di Indosat pada Mei 2014. Bapak Joy memiliki pengalaman 20 tahun di industri telekomunikasi Indonesia, diawali tahun 1995 saat beliau menjabat GM Finance & Treasury di Mobile Selular Indonesia. Pada tahun 1997 beliau bergabung dengan XL Axiata sebagai GM Finance Controller, di mana beliau kemudian menjabat berbagai posisi senior antara lain GM Corporate Strategy dari tahun 2000-2003, GM Sales Business Solution dari tahun 2003-2005, VP Region dari tahun 2005-2006, & Chief Commerce Officer dari tahun 2006-Februari 2014. Bapak Joy meraih gelar Master of Business Administration di bidang Bisnis Internasional dari California State East Bay, Amerika Serikat.

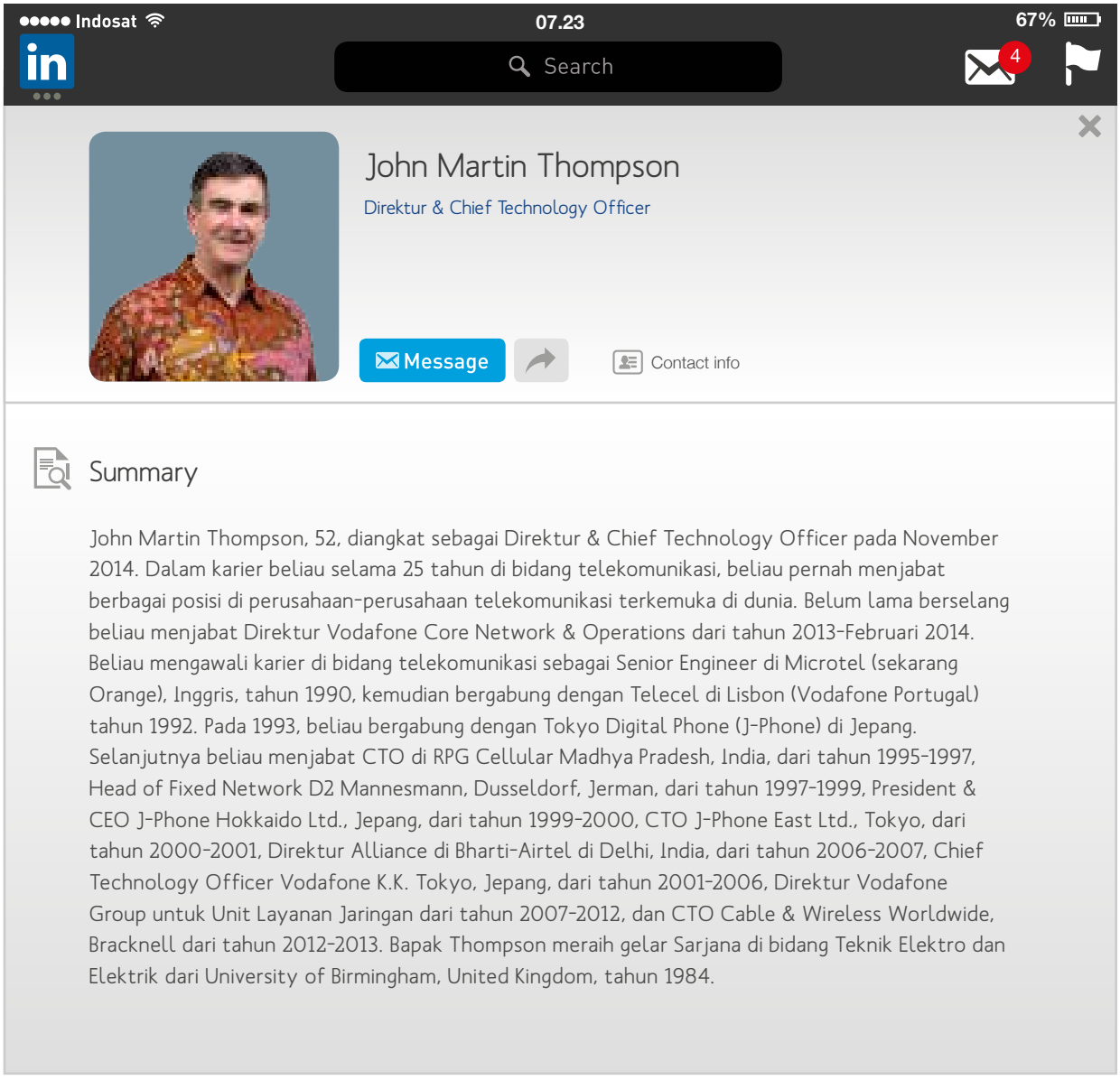
Indosat
07.23
67%
Search
4
John Martin Thompson
Direktur & Chief Technology Officer
Message
Contact info
Summary
John Martin Thompson, 52, diangkat sebagai Direktur & Chief Technology Officer pada November 2014. Dalam karier beliau selama 25 tahun di bidang telekomunikasi, beliau pernah menjabat berbagai posisi di perusahaan-perusahaan telekomunikasi terkemuka di dunia. Belum lama berselang beliau menjabat Direktur Vodafone Core Network & Operations dari tahun 2013-Februari 2014. Beliau mengawali karier di bidang telekomunikasi sebagai Senior Engineer di Microtel (sekarang Orange), Inggris, tahun 1990, kemudian bergabung dengan Telecel di Lisbon (Vodafone Portugal) tahun 1992. Pada 1993, beliau bergabung dengan Tokyo Digital Phone (J-Phone) di Jepang. Selanjutnya beliau menjabat CTO di RPG Cellular Madhya Pradesh, India, dari tahun 1995-1997, Head of Fixed Network D2 Mannesmann, Dusseldorf, Jerman, dari tahun 1997-1999, President & CEO J-Phone Hokkaido Ltd., Jepang, dari tahun 1999-2000, CTO J-Phone East Ltd., Tokyo, dari tahun 2000-2001, Direktur Alliance di Bharti-Airtel di Delhi, India, dari tahun 2006-2007, Chief Technology Officer Vodafone K.K. Tokyo, Jepang, dari tahun 2001-2006, Direktur Vodafone Group untuk Unit Layanan Jaringan dari tahun 2007-2012, dan CTO Cable & Wireless Worldwide, Bracknell dari tahun 2012-2013. Bapak Thompson meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dan Elektrik dari University of Birmingham, United Kingdom, tahun 1984.

PROFIL CHIEF OFFICERS

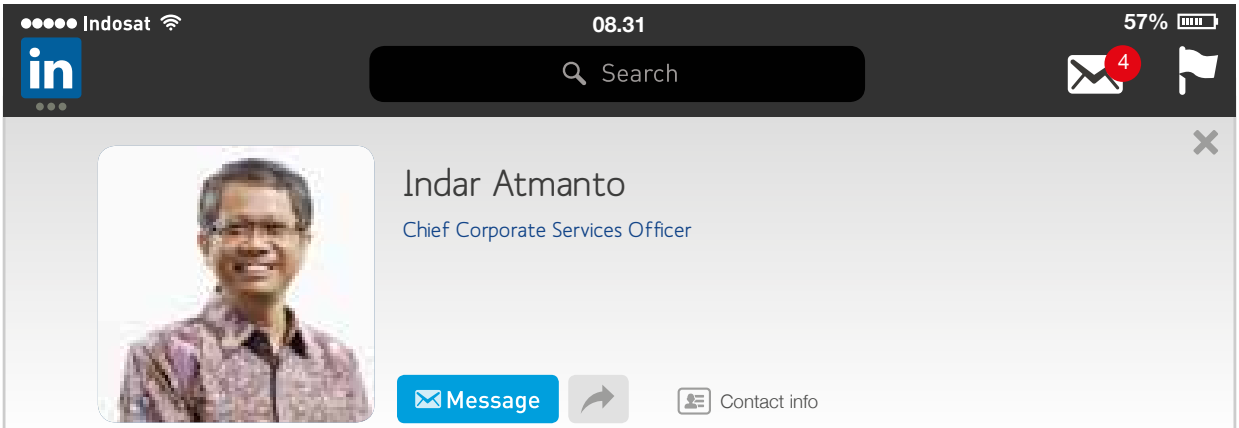

Summary

Menjabat sebagai Chief Corporate Services Officer sejak Agustus 2011. Saat ini Bapak Indar adalah juga Komisaris Utama PT Indosat Mega Media, dan sebelumnya adalah CEO PT Indosat Mega Media (IM2) untuk periode tahun 2006-2012. Sepanjang masa bakti di IM2, beliau banyak melakukan inisiatif untuk memposisikan IM2 sebagai penggerak utama layanan broadband mobile di Indonesia, dimana kinerja IM2 sangat dihargai oleh operator lain dalam industri dan meraih berbagai penghargaan nasional maupun internasional, antara lain pemenang Most Innovative Broadband Wireless dari WBA (World Broadband Alliance), penghargaan Top Brand, dan penghargaan untuk call center dari beberapa lembaga terpandang di Indonesia. Sebelum bergabung dengan PT Indosat Mega Media, Bapak Indar menjabat sebagai Direktur Komersial PT Aplikanusa Lintasarta, dan dalam masa baktinya perusahaan berhasil bertumbuh melebihi pertumbuhan pasar. Sebelumnya, beliau telah menjabat sebagai komisaris dan direktur pada berbagai perusahaan, antara lain Komisaris PT EDI (Electronic Data Interchange), Komisaris PT Indosat Mutimedia Mobile (IM3), Komisaris PT Satelindo, dan Direktur PT Bimagraha Telekomindo. Pengalaman profesional beliau juga mencakup berbagai posisi manajemen di PT Indosat, termasuk Corporate Secretary, Strategic Corporate Development-General Manager, dan Marketing-General Manager. Bapak Indar lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia, pada tahun 1986. Beliau mendapatkan beasiswa dari pemerintah Indonesia melalui OTO Bapennas untuk melanjutkan studi pasca sarjana, dan meraih gelar Master dalam Business Administration dengan spesialisasi dalam Telecommunication Management and Finance dari University of Miami, AS, pada tahun 1993. Saat ini Bapak Indar adalah anggota Dewan dan Executive Chairman bidang Internet & Data dari MASTEL-Masyarakat Telekomunikasi dan Informasi Indonesia.

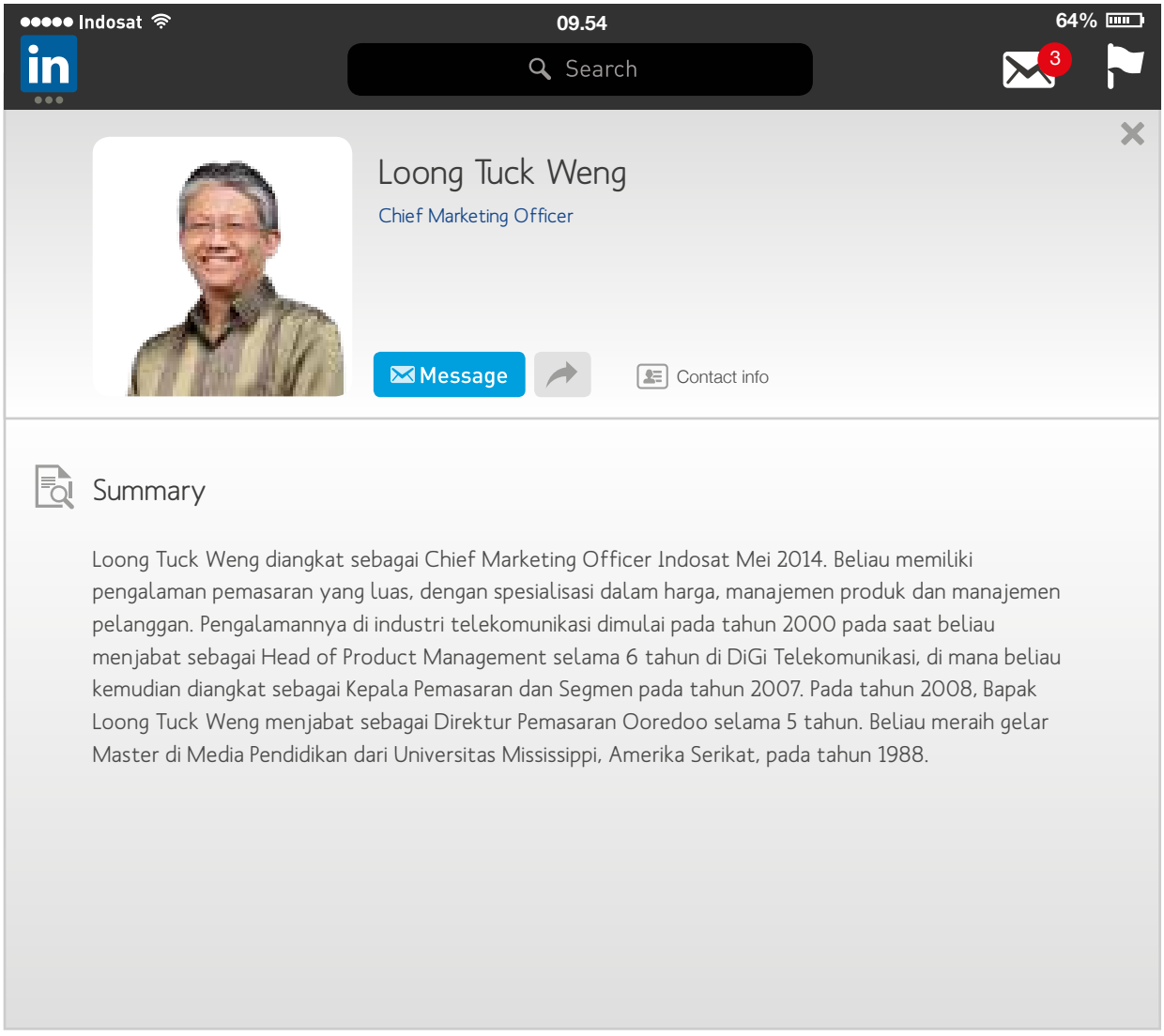
Indosat
09.54
64%
Search
3
Loong Tuck Weng
Chief Marketing Officer
Message
Contact info
Summary
Loong Tuck Weng diangkat sebagai Chief Marketing Officer Indosat Mei 2014. Beliau memiliki pengalaman pemasaran yang luas, dengan spesialisasi dalam harga, manajemen produk dan manajemen pelanggan. Pengalamannya di industri telekomunikasi dimulai pada tahun 2000 pada saat beliau menjabat sebagai Head of Product Management selama 6 tahun di DiGi Telekomunikasi, di mana beliau kemudian diangkat sebagai Kepala Pemasaran dan Segmen pada tahun 2007. Pada tahun 2008, Bapak Loong Tuck Weng menjabat sebagai Direktur Pemasaran Ooredoo selama 5 tahun. Beliau meraih gelar Master di Media Pendidikan dari Universitas Mississippi, Amerika Serikat, pada tahun 1988.

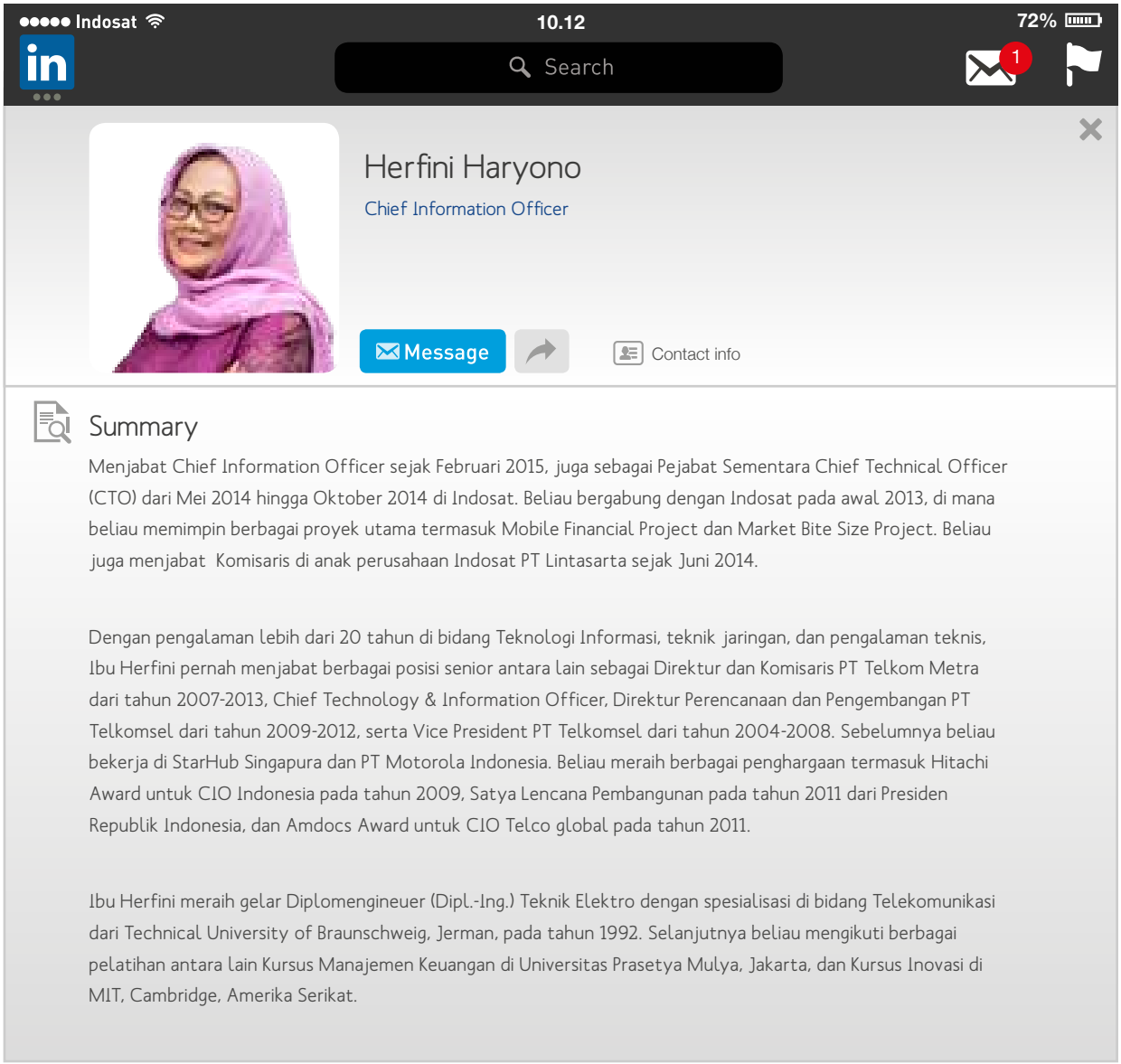
Indosat
10.12
72%
Search
1
Herfini Haryono
Chief Information Officer
Message
Contact info
Summary
Menjabat Chief Information Officer sejak Februari 2015, juga sebagai Pejabat Sementara Chief Technical Officer (CTO) dari Mei 2014 hingga Oktober 2014 di Indosat. Beliau bergabung dengan Indosat pada awal 2013, di mana beliau memimpin berbagai proyek utama termasuk Mobile Financial Project dan Market Bite Size Project. Beliau juga menjabat Komisaris di anak perusahaan Indosat PT Lintasarta sejak Juni 2014.
Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang Teknologi Informasi, teknik jaringan, dan pengalaman teknis, Ibu Herfini pernah menjabat berbagai posisi senior antara lain sebagai Direktur dan Komisaris PT Telkom Metra dari tahun 2007-2013, Chief Technology & Information Officer, Direktur Perencanaan dan Pengembangan PT Telkomsel dari tahun 2009-2012, serta Vice President PT Telkomsel dari tahun 2004-2008. Sebelumnya beliau bekerja di StarHub Singapura dan PT Motorola Indonesia. Beliau meraih berbagai penghargaan termasuk Hitachi Award untuk CIO Indonesia pada tahun 2009, Satya Lencana Pembangunan pada tahun 2011 dari Presiden Republik Indonesia, dan Amdocs Award untuk CIO Telco global pada tahun 2011.
Ibu Herfini meraih gelar Diplomengineuer (Dipl.-Ing.) Teknik Elektro dengan spesialisasi di bidang Telekomunikasi dari Technical University of Braunschweig, Jerman, pada tahun 1992. Selanjutnya beliau mengikuti berbagai pelatihan antara lain Kursus Manajemen Keuangan di Universitas Prasetya Mulya, Jakarta, dan Kursus Inovasi di MIT, Cambridge, Amerika Serikat.

Indosat 11.51 84%

Search

Prashant Gokarn

Chief Strategy & Planning Officer

Message Contact info

Summary

Diangkat sebagai Chief Strategy & Planning Officer pada bulan Juli 2011. Saat ini Bapak Gokarn adalah anggota Dewan Komisaris PT Indosat Mega Media. Sebelumnya Bapak Gokarn menjabat berbagai posisi, termasuk Head of 3G Business pada Reliance Communications di India sejak Mei 2010 sampai Juni 2011, Head of Corporate Strategy pada Reliance Communication di India sejak April 2008 sampai Juni 2011, dan Partner pada Spectrum Value Partners di London, Inggris, sejak September 2000 sampai Maret 2008. Bapak Gokarn meraih gelar pasca sarjana dalam bidang Management Studies dari Indian Institute of Management.

Ripy R.H. Mangkoesoebroto

Chief Human Resources Officer

Message Contact info

Summary

Menjabat sebagai Chief Human Resources Officer sejak bergabung dengan Indosat pada bulan November 2012. Beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman kerja dalam bidang SDM pada perusahaan-perusahaan consumer goods, farmasi, dan konsultan nasional dan multinasional. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau adalah Chief Human Resources pada AXA Indonesia, bagian dari AXA Group, salah satu group perusahaan asuransi terbesar di dunia. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur SDM pada MSD Group, yang dimiliki oleh Merck & Co, perusahaan farmasi terbesar kedua di dunia. Ibu Ripy lulus dari fakultas psikologi Universitas Indonesia, dan meraih gelar MsC. dalam bidang Education and Training System Design dari University of Twente di Belanda.

PROFIL STAFF AHLI INDEPENDEN-KOMITE AUDIT

Indosat 12.42 66%

Search

Kanaka Puradiredja

Komite Audit

Message Contact info

Summary

Menjadi anggota Komite Audit sejak bulan Januari 2009. Beliau adalah pendiri Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, dan menjabat Senior Partner sejak tahun 2000 sampai bulan Oktober 2007. Saat ini beliau adalah Ketua Dewan Kehormatan Lembaga Komite Audit Indonesia, mantan Ketua Dewan Kehormatan Asosiasi Akuntan Indonesia (periode 2002-2010), Anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Profesi Manajemen Risiko (PRIMA), dan Wakil Ketua Dewan Pengurus Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI). Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi, termasuk anggota Komite Pemasaran & Komunikasi pada KPMG International pada tahun 1995, anggota KPMG Asia Pacific Board periode tahun 1994-1998, Managing dan Senior Partner pada KPMG Indonesia periode tahun 1978-1999 dengan posisi terakhir sebagai Ketua dari Perusahaan. Sebelumnya bekerja pada Peat Marwick Mitchell (pendahulu KPMG) di Melbourne, Australia, pada periode tahun 1975-1977 dan pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (sekarang BPKP) pada periode tahun 1971-1974. Lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1971, beliau merupakan Chartered Accountant, Chartered Member pada Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI) dan Certified Risk Management Professional.

Unggul Saut Marupa Tampubolon

Komite Audit

Message Contact info

Summary

Menjadi anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Sebelumnya, beliau telah menjabat beberapa posisi, termasuk Direktur Utama PT Satelindo tahun 2001-2002, General Manager, Legal Affairs PT Indosat tahun 2000-2001, Komisaris PT MGT (Indosat group) tahun 2000-2001, Direktur Utama PT Indosel tahun 1997-1999, Komisaris PT Sisindosat (Indosat group) tahun 1997-1999, Direktur PT Menara Jakarta tahun 1996-1997, Komisaris PT Patrakom (Indosat group) tahun 1996-1997, dan General Manager, Legal and General Affairs PT Indosat tahun 1988-1997. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau menjabat sebagai Corporate Attorney PT Nickel Indonesia tahun 1980-1983. Bapak Tampubolon meraih gelar sarjana dalam bidang hukum Internasional dari Fakultas hukum Universitas Indonesia pada tahun 1977.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT INDOSAT TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indosat Tbk ("Perusahaan") tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DEWAN KOMISARIS

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris Utama

Ahmed Yousef Ebrahim M. Al-Derbesti
Komisaris

Khalid Ibrahim A. Al-Mahmoud
Komisaris

Chris Kanter
Komisaris

Astera Primanto Bhakti
Komisaris

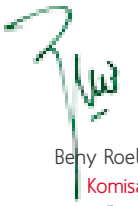

Beny Roelyawan
Komisaris

Cynthia Alison Gordon
Komisaris

Richard Farnsworth Seney
Komisaris Independen

Rinaldi Firmansyah
Komisaris Independen

Wijayanto Samirin
Komisaris Independen

DIREKSI

Alexander Rusli
Direktur Utama
& Chief Executive Officer

Curt Stefan Carlsson
Direktur &
Chief Financial Officer

Fadzri Sentosa
Direktur & Chief Wholesale and Enterprise Officer

Joy Wahjudi
Direktur & Chief Sales and Distribution Officer
(sekaligus selaku Direktur Independen)

John Martin Thompson
Direktur &
Chief Technology Officer

REFERENSI SILANG DENGAN KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2014 OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
I.	UMUM		
1.	Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris		✓
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf mudah dibaca		✓
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas Perusahaan dengan jelas	Nama Perusahaan dan *Tahun Annual Report* ditampilkan di: a. Sampul muka; b. Samping; c. Sampul belakang; dan d. Setiap halaman	✓
4.	Laporan Tahunan ditampilkan di *website* Perusahaan	Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan RUPS Tahunan, dan wajib dimuat dalam laman (website) Perusahaan yang dapat diakses setiap saat.	✓
II.	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING		
1.	Informasi hasil usaha Perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi hasil usaha Perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku. Informasi memuat antara lain: a. Penjualan/pendapatan usaha b. Laba (rugi) c. Total laba (rugi) komprehensif dan Laba (rugi) per saham.	04-05
2.	Informasi posisi keuangan Perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi posisi keuangan Perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: a. Pendapatan Usaha b. Jumlah aset c. Jumlah liabilitas, dan d. Jumlah ekuitas	04-05
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku. Informasi memuat rasio keuangan umum dan relevan dengan Perusahaan dan jenis industrinya, diantaranya: a. Rasio Laba Kotor/Pendapatan; b. Rasio Laba Sebelum Pajak/Pendapatan; c. Rasio Laba Bersih/Pendapatan; d. Rasio Laba Bersih/Rata-rata Ekuitas; e. Rasio Laba Bersih/Rata-rata Aset; f. Rasio Aset Lancar/Liabilitas Lancar; g. Rasio Liabilitas/Ekuitas; h. Rasio Liabilitas/Aset.	04-05

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan	08-09
5.	Informasi harga saham apabila terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock split), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham.	Penjelasan antara lain mengenai: a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b. Rasio stock split, reverse stock split, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	04, 09, 31
III.	LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		
1.	Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan Perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	14-17
2.	Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisa atas kinerja Perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi Perusahaan; 2. Deskripsi tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola Perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	20-25
3.	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	385

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
IV.	PROFIL PERUSAHAAN		
1.	Nama dan alamat lengkap Perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, *email*, dan *website*.	28
2.	Riwayat singkat Perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama Perusahaan (jika ada).	28
3.	Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha Perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Deskripsi Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	28, 212
4.	Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	38-39
5.	Visi dan Misi Perusahaan	Mencakup: 1. Visi Perusahaan; 2. Misi Perusahaan; dan	29
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada Perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan; 5. Pengalaman kerja; dan 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	392-397
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada Perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan; 5. Pengalaman kerja; dan 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi.	398-401
8.	Pencantuman perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan.	Susunan yang dicantumkan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya.	25, 39, 158, 165, 167
9.	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan; 4. Biaya yang telah dikeluarkan	65-70

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
10.	Komposisi Pemegang Saham	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; 2. Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham; 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya; dan, 4. Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar.	36, 388
11.	Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama Entitas Anak dan/atau Asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi; 4. Keterangan status operasi Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	36, 220, 388
12.	Kronologis pencatatan saham	Informasi meliputi: - Kronologis pencatatan saham; - Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku; serta - Nama Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan (jika ada).	30-31
13.	Struktur grup Perusahaan	Struktur grup Perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV), atau pernyataan Perusahaan tidak memiliki grup	36
14.	Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, dan 4. Nama bursa dimana saham Perusahaan dicatatkan	04, 09, 30-31
15.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham Perusahaan 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik	388
16.	Penghargaan yang diterima dalam tahun terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku baik yang berskala nasional maupun internasional.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat	10-11

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
17.	Nama dan alamat Entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan dalam tahun buku terakhir (jika ada).	Memuat informasi antara lain: 1. nama dan alamat entitas anak; dan 2. nama dan alamat kantor cabang/ perwakilan.	372-373
V.	ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN		
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha	Informasi penting terkait operasi Perusahaan sesuai dengan jenis industri Perusahaan, paling kurang mencakup: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Penjualan/pendapatan usaha; 3. Profitabilitas. (jika ada)	78-125
2.	Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan Total laba (rugi) Komprehensif; 5. Arus Kas	44-99
3.	Tingkat kolektibilitas piutang.	Informasi tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	99-103
4.	Kemampuan membayar utang	Informasi kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	99-103
5.	Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*), kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*)	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (*capital structure*), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policies*)	356
6.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; 4. Langkah-langkah yang direncanakan Perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila Perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	356

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
7.	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Penjelasan mengenai: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal agar diungkapkan.	83, 100
8.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi Perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang.	118
9.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan auditor	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.	357
10.	Uraian tentang prospek usaha Perusahaan	Uraian mengenai prospek Perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	24
11.	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa Perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	46-49, 51
12.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.	04, 08, 117
13.	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	82-83

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
14.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan Perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	n/a
15..	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap Perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	81, 82, 133
16.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan Perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi agar diungkapkan.	123
VI.	TATA KELOLA PERUSAHAAN		
1.	Uraian Dewan Komisaris:	Meliputi hal-hal sebagai berikut: a. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan c. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut.	159-161
2.	Informasi mengenai Komisaris Independen	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	161

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
3.	Uraian Direksi	Mencakup antara lain: a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Perusahaan; c. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; d. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan e. Pengungkapan kebijakan Perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi.	166-167
4.	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada tingkat pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram	36
5.	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya; 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	n/a
6.	Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	161-162, 181

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
7.	Komite Fungsi Nominasi dan Remunerasi	Tugas dan fungsi dari Komite Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan oleh Komite Remunerasi. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/ atau remunerasi; 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian laporan pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/ atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi	169-170
8.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi anggota komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	161-164
9.	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris Perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris Perusahaan.	168
10.	Uraian mengenai unit Audit Internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur Perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; 6. Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal.	169-170
11.	Auditor Eksternal	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan Perusahaan; 3. Besarnya *fee* untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	170

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
12.	Uraian mengenai manajemen risiko Perusahaan	Paling kurang mengenai: a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Perusahaan; b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c. Review atas efektivitas sistem manajemen risiko Perusahaan.	128-151, 170-171, 183
13.	Uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh Perusahaan.	Paling kurang mengenai: a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b. Review atas efektivitas sistem pengendalian interen.	169-171
14.	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan; 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki (jika ada).	171
15.	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan, dan Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja.	172
16.	Uraian mengenai *Corporate* Social *Responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan, dan Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan.	173
17.	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan, dan Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk.	173
18.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan, Entitas anak Direksi dan anggota dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Uraian Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara /gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi Perusahaan; 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi)	173, 174-179
19.	Akses informasi dan data Perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data Perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, dan sebagainya.	180

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
20.	Bahasan mengenai kode etik perusahan	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya; 4. Pernyataan mengenai budaya Perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki Perusahaan.	179
21.	Pengungkapan mengenai *whistleblowing System*	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Perusahaan yang dapat merugikan Perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi: a. Cara penyampaian laporan pelanggaran; b. Perlindungan bagi pelapor; c. Penanganan pengaduan; d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan e. Hasil dari penanganan pengaduan.	180
22.	Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, jenis kelamin, dan kebangsaan. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	161
VII.	INFORMASI KEUANGAN		
1.	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	198
2.	Opini Auditor Independen atas laporan keuangan		201-202
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	201-202
4.	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	199-366

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
5.	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	199-366
6.	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (*direct method*) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	199-366
7.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap PSAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Imbalan kerja 5. Instrumen keuangan	199-366
8.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	242
9.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	199-385

NO.	KATEGORI	PENJELASAN	HAL
10.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	199-385
11.	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya yang berkontribusi material terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	199-385
12.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 4. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	199-385
13.	Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	199-385

Pin it Like Send Share

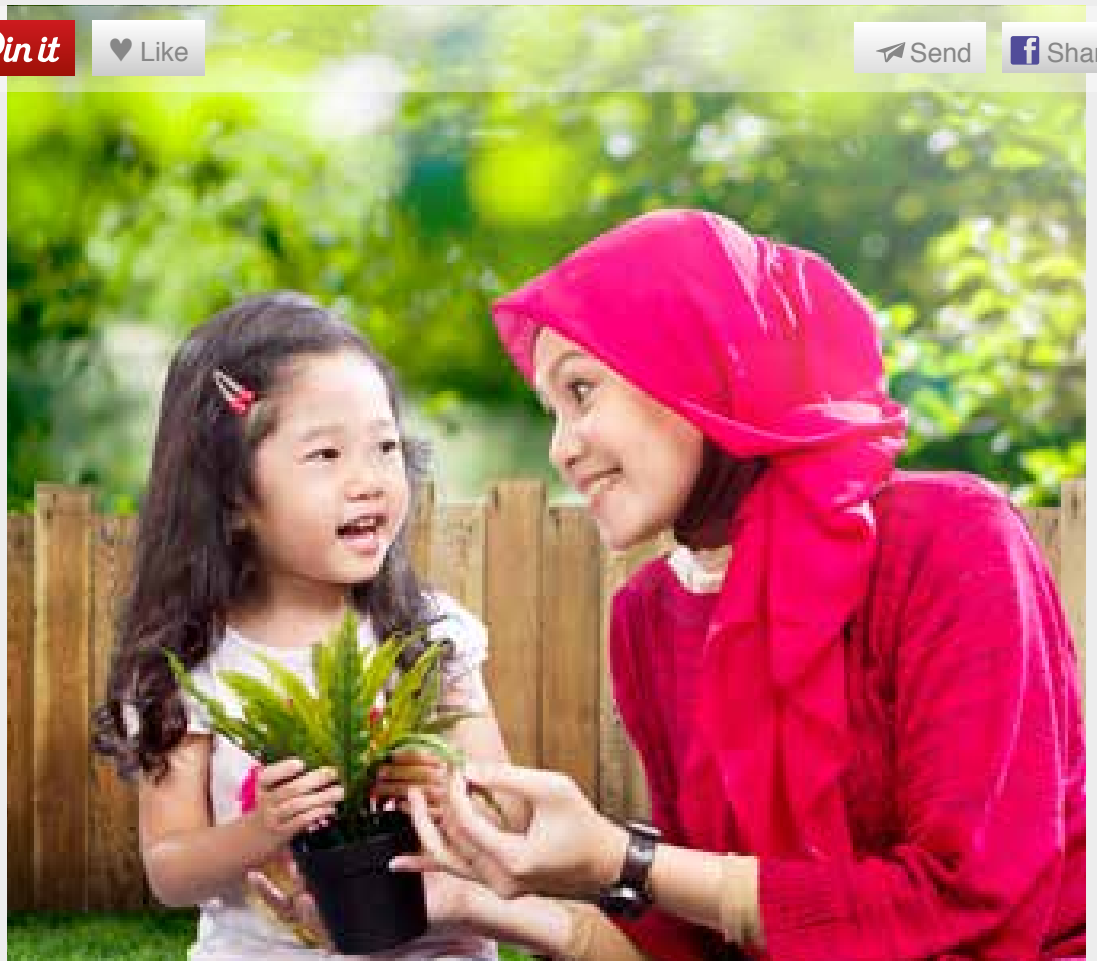

http://www.indosat.com/sustainabilityreport

Added by **Eka Puji Astuti**

Rizki Ramadhani

Add a comment...

Laporan Keberlanjutan

Laporan ini menjabarkan kemajuan Indosat pada tahun 2014 menuju keberlanjutan jangka panjang demi manfaat bagi semua pemangku kepentingan dan bangsa Indonesia.

Parameter Pelaporan

Siklus Pelaporan:

Indosat menyusun laporan ini secara tahunan untuk mengkomunikasikan dampak ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial kepada para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, agen penjualan, kelompok masyarakat, dan pemerintah Indonesia.

Periode Laporan:

Laporan ini mencakup periode antara 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014. Laporan sebelumnya mencakup periode antara 1 Januari 2013 dan 31 Desember 2013.

Lingkup dan Isi Laporan:

Laporan ini membahas aspek-aspek bisnis Indosat yang berdampak signifikan dalam bidang-bidang tata kelola, masyarakat, lingkungan hidup, dan ekonomi. Data kuantitatif disajikan sejauh mungkin dan dilengkapi atau digantikan oleh data kualitatif.

Informasi dalam laporan ini tidak tunduk terhadap batasan-batasan spesifik, tetapi ada informasi yang tidak disajikan dalam laporan ini karena tidak dinilai signifikan bagi pemangku kepentingan kami yaitu pelanggan, mitra kerja, karyawan, pemegang saham, masyarakat serta pemerintah.

Konten laporan ini sudah memenuhi indikator GRI 3.1 yang inti. Indikator tersebut dapat dilihat di website GRI www.globalreporting.org.

Lingkup Pelaporan:

Bahan yang disajikan terkait operasional Indosat serta anak perusahaannya di Indonesia. Tidak ada perubahan signifikan dari periode laporan sebelumnya dari segi lingkup atau batasan yang diterapkan terhadap laporan ini.

Ukuran dan Pelaporan:

Tidak ada perubahan material dalam metode pelaporan ataupun penyajian ulang dari laporan keberlanjutan terakhir yang secara signifikan mempengaruhi perbandingan antara laporan keberlanjutan tahun ini dan laporan keberlanjutan di tahun sebelumnya. Angka-angka keuangan disajikan berdasarkan standar akunting Prinsip Standar Akunting Keuangan (PSAK). Tidak ada perubahan mendasar dalam metode pelaporan atau penyajian ulang dari laporan keberlanjutan sebelumnya.

Pedoman dan Referensi

Laporan ini merujuk kepada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan yang diterbitkan oleh global Reporting Initiatives (GRI). Laporan ini belum dikumpulkan ke auditor keuangan. Bagaimanapun, laporan ini dikumpulkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hubungi

PT Indosat Tbk
Jalan Medan Merdeka Barat No. 21
Gedung Indosat, Jakarta, 10110, Indonesia
Telp: +62 21 3000 3001
Fax : +62 21 3000 3002

	Daftar Isi	Halaman
I	Pesan Direktur Utama	426
II	Profil Organisasi	428
III	Tata Kelola Perusahaan	430
IV	Dampak Ekonomi	434
V	Kinerja Lingkungan	436
VI	Praktek Ketenagakerjaan	437
VII	Hak Asasi Manusia	441
VIII	Masyarakat	442
IX	Tanggungjawab Produk	443

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA & CEO

Pemegang Saham yang Terhormat,

Menengok kembali ke tahun 2014, tampak jelas Indosat telah membuat langkah-langkah penting menuju keberlanjutan usaha kami sepanjang tahun. Penyelesaian proyek modernisasi jaringan yang telah dimulai sejak akhir tahun 2012, telah memberikan peningkatan besar dalam kualitas, kapasitas, dan cakupan untuk keuntungan para pelanggan kami. Secara bersamaan, proyek ini juga memberikan penghematan biaya struktural dan mengurangi penggunaan bahan bakar melalui penggunaan teknologi yang lebih efisien, sehingga meningkatkan pendapatan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Proyek ini secara nyata memberikan nilai tambah bagi semua pemegang saham. Kami berharap melihat pertumbuhan pelanggan dan pendapatan berdasarkan peningkatan tersebut.

Dampak, Risiko, dan Peluang Utama

Walaupun mengalami pertumbuhan jumlah pelanggan dan pendapatan, namun Indosat mengalami kerugian sebesar Rp1.858,0 miliar pada tahun 2014, termasuk *one time charges* dan belanja modal konsolidasian substansial yang diakui sebesar Rp7.044,1 miliar, terutama berasal dari proyek modernisasi jaringan. Meski demikian, kinerja yang meningkat setelah penyelesaian proyek modernisasi jaringan pada pertengahan tahun menjadi penegasan terhadap strategi kami dan menunjukkan kami siap berkompetisi.

Peningkatan ini penting, mengingat kebutuhan akan layanan telekomunikasi di Indonesia terus berkembang, didukung oleh pertumbuhan ekonomi dan pertambahan penduduk. Guna memperkokoh posisi kami sebagai penyedia telekomunikasi pilihan, pada tahun 2014 kami terus mengejar strategi data 4+1 untuk dapat memimpin, yang terdiri dari: pemimpin dalam data dan perangkat pintar (*smart*), pengalaman terbaik pelanggan, struktur biaya terbaik, dan pengalaman terbaik orang-orang dalam menghasilkan pertumbuhan pendapatan tertinggi-sebuah strategi yang akhirnya dimungkinkan oleh modernisasi jaringan. Secara khusus, peningkatan kualitas jaringan kami akan memampukan kami menangkap berbagai peluang di pasar data, di mana pertumbuhan akan muncul, mengingat pasar sudah jenuh dengan layanan suara dan SMS.

Di saat bersamaan, kami telah berupaya melaksanakan kegiatan operasional kami dalam cara yang mendukung kepentingan para pemangku kepentingan dan mengurangi setiap dampak negatif. Mulai dari mendukung pertumbuhan bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui aplikasi bisnis UKM hingga menerapkan teknologi efisiensi energi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, Indosat berkomitmen meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

Tata Kelola Perusahaan

Dalam mendukung kemajuan usaha, kami telah menyusun struktur dan mekanisme tata kelola Perusahaan yang berkualitas, selaras dengan tujuan kami menjadi warga Perusahaan yang bertanggung jawab. Pengawasan dan pengendalian internal diterapkan secara tegas dengan merujuk pada prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kejujuran, demi meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kegiatan operasional kami.

Penilaian ini telah dikonfirmasi dengan skor 68,80 menurut ASEAN *Corporate Governance Scorecard*, instrumen penilaian baru yang komprehensif, yang telah diakui secara luas di tingkat internasional dan regional. Sebagai perbandingan, skor rata-rata dari 100 Perusahaan terbesar yang terdaftar di Indonesia hanya sebesar 57,27. Ke depan, kami akan terus meningkatkan fungsi tata kelola Perusahaan selaras dengan standar internasional Grup Ooredoo, di mana kami sebagai anggota yang membanggakan.

Ringkasan

Berdasarkan berbagai pencapaian yang telah dirinci di atas, kami yakin kami memasuki tahun 2015 dengan peningkatan *platform* yang mampu menghasilkan manfaat lebih banyak, menuju pencapaian keberlanjutan jangka panjang. Untuk itu, Direksi menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Komisaris, para karyawan Indosat, dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan mereka yang memampukan pencapaian ini. Bersama-sama, kita berharap mencapai yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

Alexander Rusli
Direktur Utama & CEO

PROFIL ORGANISASI

Nama Organisasi	PT Indosat Tbk
Merek, produk dan layanan utama	• Layanan Seluler Pra-bayar dan Pasca-bayar dengan merek Mentari, Matrix dan IM3. • Layanan data tetap, yang termasuk multimedia, komunikasi data dan Internet (MIDI) yang dipasarkan khususnya kepada pelanggan bisnis. Kami juga menawarkan layanan berbasis satelit seperti sewa transponder dan VSAT serta Teknologi Informasi (TI), misalnya Pusat Pemulihan Gangguan (Disaster Recovery Center), Pusat Data, dan Indosat Cloud Services dengan *infrastructure-as-a-service*. Kami melayani jasa-jasa ini secara langsung dan melalui anak-anak Perusahaan kami, Lintasarta dan IM2. • Layanan telekomunikasi tetap (suara). • Layanan digital.
Lokasi kantor utama organisasi	Jakarta, Indonesia
Daerah dan pasar operasional yang dilayani	Indosat melayani pelanggan ritel maupun bisnis di seluruh wilayah Republik Indonesia.
Sifat kepemilikan dan bentuk hukum	Badan hukum Indonesia yang berbentuk Perusahaan publik
Skala Perusahaan	
Jumlah pelanggan seluler	63,2 juta
Jumlah karyawan	3.049 (tidak termasuk anak Perusahaan)
Jumlah titik layanan pelanggan	270.000+ outlet tradisional biasa 48.000+ POS perbankan pada ATM 18.000+ saluran modern yang terdiri dari outlet ritel modern seperti mini market dan hypermart 900+ gerai jaringan ritel *gadget* 250+ pusat penjualan dan layanan pengunjung terpadu (Galeri Indosat, Griya Indosat, KILAT)

Jumlah BTS	40.229
Pendapatan	Rp24.085,10 miliar
Total kapitalisasi	Rp21.382,53 miliar
Total aset	Rp53.254,84 miliar
Identitas dan persentase pemegang saham terbesar	Ooredoo Asia Pte Ltd. adalah pemegang saham terbesar dengan 65% kepemilikan saham.
Perubahan penting dalam ukuran atau kepemilikan	Selama periode yang dilaporkan tidak terjadi perubahan penting pada struktur kepemilikan atau modal saham. Aset/fasilitas tertentu ditutup dengan alasan strategis sementara ada yang baru dibuka seperti *Base Tower Stations* dan *Sales Clusters*, guna meningkatkan operasi bisnis Indosat, tetapi skala keseluruhan organisasi tidak berubah secara berarti selama tahun berjalan
Struktur operasional organisasi	Untuk Struktur Organisasi lengkap Indosat, lihat bagian Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan terlampir.

TATA KELOLA, KOMITMEN & KETERLIBATAN

Struktur Tata Kelola

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ wewenang tertinggi, yang mewakili kepentingan para pemegang saham.
Dewan Komisaris mengawasi dan memantau jalannya kepengurusan Perusahaan, dan melapor kepada Pemegang Saham di Rapat Umum.*
Dewan Komisaris didukung oleh:
• Komite Audit
• Komite Manajemen Risiko
• Komite Anggaran
• Komite Remunerasi
Tugas Direksi adalah memimpin dan mengurus Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sejalan dengan tujuan Perusahaan.

* Ketua Direksi bukan seorang pejabat eksekutif Indosat.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Berdasarkan Anggota Independen, Kewarganegaraan, Gender dan Usia per 28 Januari 2015

Komite	Anggota Independen/ Total Anggota	Warga Negara Indonesia/ Warga Negara Asing	Wanita/ Pria	Anggota Termuda	Anggota Tertua
Dewan Komisaris	3/10	5/5	1/9	47	63
Direksi	1/4	2/2	0/3	44	52

Komposisi Komite Pendukung berdasarkan Anggota Independen, Kewarganegaraan, dan Jenis Kelamin

Organ/Komite	Anggota Independen/Total Anggota	Warga Negara Indonesia/Asing	Perempuan/ Laki-Laki
Komite Audit	3 komisaris independen, 2 ahli independen/ 4 anggota total	3/1	0/4
Komite Manajemen Risiko	1/3	2/2	0/4
Komite Anggaran	2/5	2/3	1/4
Komite Remunerasi	1/3	2/2	1/3

Mekanisme untuk Rekomendasi kepada Badan Pengurus Tertinggi

- Semua pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dapat memberikan pendapat mereka pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Semua karyawan dapat mengungkapkan pendapat mereka kepada manajemen melalui:
  - Serikat Pekerja Indosat
  - Jalur resmi seperti rapat berkala Townhall
  - Wawancara dan survei karyawan oleh Sumber Daya Manusia
  - Jalur komunikasi informal
  - Laporan anonim melalui mekanisme *Whistle Blower*

Kompensasi Terkait Kinerja

Ketika menetapkan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris mempertimbangkan masukan dari Komite Remunerasi, yang salah satunya adalah kinerja Perusahaan.

Menghindari Benturan Kepentingan

Untuk menjaga independensi, dan mencegah benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi diharapkan memberitahukan kepada Perusahaan jabatan dan peran yang masih mereka jalani dalam kepemimpinan penting pada Perusahaan atau organisasi lain. Namun demikian, diharapkan agar peran ganda yang dipilih Komisaris dan Direktur di luar PT Indosat Tbk tidak akan menghambat atau membebani mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam

Perusahaan. Anggaran Dasar kami menyatakan bahwa setiap transaksi yang melibatkan benturan kepentingan yang didefinisikan dalam peraturan pasar modal harus memperoleh persetujuan pemegang saham independen dalam rapat umum pemegang saham yang khusus diadakan untuk keperluan itu.

Komposisi Badan Pengurus Tertinggi dan Komitenya

Faktor utama dalam menentukan komposisi, kualifikasi, dan keahlian anggota Dewan Komisaris maupun komite-komitenya adalah kompetensi dan kualifikasi. Faktor-faktor lain seperti usia, kebangsaan dan jenis kelamin adalah faktor sekunder.

Prinsip Panduan

Visi, misi, nilai Perusahaan, Kode Etik dan Kode Perilaku Indosat semua mencerminkan komitmen untuk menciptakan nilai manfaat ekonomi, lingkungan atau sosial bagi pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan Millennium Development Goals (MDG) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), di mana Indosat adalah salah satu penanda-tangannya.
Di seluruh organisasi, semua karyawan diharapkan memahami dan meresapi prinsip-prinsip ini. Di samping itu, setiap tahun karyawan harus menanda-tangani Kode Perilaku.

Pengawasan Kinerja Indosat

Kinerja Indosat di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial, termasuk risiko dan peluang terkaitnya, dan kepatuhan terhadap standar internasional, kode perilaku, dan prinsip, ditinjau ulang secara berkala oleh Dewan Komisaris selaku badan pengurus tertinggi. Dalam tugas ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Risiko, yang bertugas mengenali risiko terkait dan membantu memastikan kepatuhan. Secara paralel, Direksi dibantu oleh Audit Internal dalam kepengurusan Perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial.

Selain itu, untuk memastikan bahwa prakarsa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dilaksanakan dengan semestinya serta secara bertanggung-jawab, etis dan efektif, Direksi membentuk Komite CSR pada tahun 2009 dan strukturnya kemudian ditata ulang pada rapat Direksi tanggal 10 Mei 2011. Beranggotakan anggota Direksi dan beberapa Ketua Kelompok, Komite CSR bertanggung jawab membimbing, memimpin dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan CSR kami. Komite CSR terdiri dari Chief Executive Officer, Chief Financial Officer, Chief Corporate Services Officer, dan berbagai Group Head.

Pengawasan Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisarisis bertanggung jawab kepada pemegang saham di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sehubungan dengan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial Indosat.

Persetujuan Prinsip Yang Disokong Indosat

Seperti yang diutarakan di muka, pada tahun 2011 Indosat menjadi salah satu organisasi pertama Indonesia yang menandatangani Millennium Development Goals (MDGs), kumpulan delapan prinsip yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan tujuan menghapuskan kemiskinan. Indosat juga menegakkan praktek-praktek terbaik seperti tercemin dari sejumlah sertifikasi internasional yang diperolehnya, termasuk ISO 9001:2000 untuk kendali mutu (sejak 2006), ISO 27001 untuk pengendalian keamanan TI (sejak 2013), dan ISO 31000 untuk manajemen risiko (sejak 2013).

Keanggotaan dalam Asosiasi

Indosat adalah anggota aktif berbagai asosiasi industri dan/atau organisasi pembela (advokasi) nasional/internasional seperti Apnatel (Asosiasi Telekomunikasi Indonesia), MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia), APJII (Asosiasi ISP Indonesia) dan lain-lain.

Kelompok Pemangku Kepentingan yang Dilibatkan oleh Indosat

Kelompok pemangku kepentingan ini ditentukan berdasarkan fakta bahwa Indosat aktif terlibat dengan mereka dalam proses penciptaan produk dan jasanya, dan/atau Indosat dapat secara aktif mempengaruhi kesejahteraan mereka dengan berkontribusi positif atau negatif.

Kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh Indosat	Metode keterlibatan
Pelanggan	Pelanggan berinteraksi terus menerus dengan produk dan/atau jasa Indosat. Promosi dilancarkan dan penawaran terarah diciptakan untuk menarik minat pelanggan. Survei pelanggan dilaksanakan untuk menentukan kepuasan.
Karyawan, pekerja lain dan serikat pekerja mereka	Di samping menerapkan praktek-praktek ketenaga-kerjaan yang baik serta mengadakan evaluasi kinerja berkala, survei karyawan berkala juga dilaksanakan dan percakapan dengan Serikat Pekerja Indosat juga kerap kali diadakan. Kecuali itu, Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) dibicarakan setiap dua tahun.
Pemasok	Bekerja sama untuk meningkatkan mutu dan memastikan prosedur kerja yang benar
Mitra usaha	Bekerja sama dalam berbagai kegiatan
Komunitas setempat	Indosat membantu menghubungkan komunitas setempat maupun daerah-daerah terpencil. Di samping itu, Indosat mendukung komunitas setempat melalui sejumlah kegiatan seperti bantuan bencana, seminar bagi mahasiswa dan banyak lagi.
Masyarakat madani	Indosat mendukung pengembangan masyarakat madani secara umum dengan membantu alih pengetahuan dan kegiatan-kegiatan lain melalui jaringan telekomunikasinya.
Pemegang saham	Indosat secara aktif mengkomunikasikan statusnya kepada pemegang saham dengan berbagai cara termasuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham resmi. Informasi penting juga dipublikasikan di situs internet. Indosat berupaya memberi imbal hasil yang optimal kepada pemegang saham, antara lain melalui pembagian dividen.
Pemerintah dan instansi berwenang	Indosat berupaya mematuhi peraturan-peraturan pemerintah dan instansi berwenang. Indosat juga berupaya mendukung target pemerintah misalnya pembentukan budaya kerja yang aman pada tahun 2015. Indosat juga mendukung pemerintah melalui infrastruktur dan layanannya untuk proyek-proyek tertentu.

DAMPAK EKONOMI

Sebagai sebuah Perusahaan publik terkemuka dan penyelenggara telekomunikasi kedua terbesar di Indonesia, Indosat membuat kontribusi besar secara ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung.

Kinerja Ekonomi

Penciptaan Nilai Langsung

	2014 (Rp miliar)	2013 (Rp miliar)
Pendapatan	24.085,1	23.855,3
Beban Usaha	23.412,2	22.346,1
Kegiatan Investasi (realisasi belanja modal konsolidasian)	7.044,1	9.371,0
Kompensasi Karyawan	1.712,5	1.727,6
Laba kepada Pemegang Saham	(1.987,2)	(2.782,0)
Pajak	(77,9) (kredit)	(667,4) (kredit)

Dampak Perubahan Iklim

Kegiatan operasional Indosat tidak langsung bergantung pada cuaca. Namun demikian, banyak daerah di Indonesia sangat rawan terhadap bencana alam seperti gempa, tsunami, banjir, letusan gunung berapi, kekeringan, pemadaman listrik atau peristiwa-peristiwa lain di luar kendali kami dan yang dapat dipengaruhi oleh perubahan iklim. Yang terbaru, pada tahun 2014, banjir di Jakarta akibat hujan yang sangat besar menyebabkan gangguan pada bisnis dan evakuasi besar-besaran dalam kota. Selain dari pada itu, perekonomian dapat terdampak oleh gangguan pertanian yang disebabkan oleh pola cuaca yang berubah-ubah sebagai akibat perubahan iklim. Masalah cuaca seperti ini dapat sangat mengganggu perekonomian Indonesia dan mengecilkan kepercayaan investor, yang membawa pengaruh sangat buruk pada bisnis, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek usaha kami.

Kewajiban Manfaat Pasti

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyediakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawannya masing-masing di mana manfaat yang akan dibayarkan saat pensiun ditentukan berdasarkan gaji dasar terakhir karyawan dan jumlah tahun masa kerja. PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), Perusahaan asuransi jiwa milik pemerintah, mengatur program ini. Kontribusi pensiun ditentukan oleh perhitungan aktuaris yang dilakukan secara berkala oleh Jiwasraya. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2014, Indosat dan anak perusahaaannya mengeluarkan manfaat

karyawan masing-masing dalam jumlah Rp171,5 miliar dan Rp93,0 miliar termasuk untuk pensiun, manfaat pasca-pensiun (manfaat Undang-Undang Ketenagakerjaan no. 13) dan perawatan kesehatan pasca-pensiun bagi karyawan kami.

Indosat tidak menerima bantuan keuangan yang berarti dari pemerintah.

Kehadiran di Pasar

Upah pertama standar ditentukan oleh kedudukan dan bukan jenis kelamin. Indosat berkomitmen membayar sekurang-kurangnya upah minimum lokal di tempatnya beroperasi, sesuai dengan peraturan pemerintah.

Perusahaan biasanya memilih pemasok domestik/lokal yang kuat ekonominya ketimbang pemasok asing. Di samping menghemat biaya transpor dan bahan bakar, hal ini membantu perekonomian setempat. Pada tahun 2014, tingkat komponen dalam negeri (TKDN) untuk pengeluaran operasional dan pengeluaran barang modal Indosat masing-masing mencapai 83,93% dan 38,61%.

Kenyataan bahwa operasinya tersebar di seluruh negeri, Indosat mendukung keragaman dalam mempekerjakaan orang-orangnya. Khusus untuk kantor-kantor penjualan regional, pilihan dijatuhkan pada tenaga lokal yang telah mengenal pasar setempat.

Meskipun Indosat mengembangkan jaringannya terutama untuk kepentingan pelanggannya, infrastrukturnya juga membawa manfaat bagi publik dengan menghubungkan wilayah jauh dan terpencil seperti pedesaan Kalimantan, Papua dan Sumatera, maupun daerah perkotaan, sehingga meningkatkan produktivitas. Indosat juga mendukung tersedianya ribuan pekerjaan di agen penjualan dan pemasok.

KINERJA LINGKUNGAN

Energi

Salah satu kegunaan utama energi Indosat adalah untuk pengoperasian Base Transceiver Stations (BTS).

Penggunaan Bahan Bakar oleh BTS ber-Genset, diluar lokasi MSC/DRC/Core di 2014	
Jumlah lokasi (secara nasional)	4.271
Jumlah konsumsi bahan bakar (liter)	10.615.226
Rata-rata konsumsi bahan bakar nasional (liter)	2.485
Jumlah situs di Jawa	9.000
Total konsumsi bahan bakar di Jawa (liter)	630.844
Rata-rata konsumsi per situs di Jawa (liter)	70
Jumlah situs di luar Jawa	4.000
Total konsumsi bahan bakar di luar Jawa (liter)	11.974.779
Rata-rata konsumsi per situs di luar Jawa (liter)	2.994

Di samping itu, banyak sisi lain dari operasinya seperti promosi komersial, angkutan, perluasan jaringan, pusat panggilan, pusat data, dan lain-lain, menggunakan energi tidak langsung. Namun jumlah konsumsi energi tidak langsung tidak dihitung.

Indosat selalu mencari cara untuk menghemat energi dengan meningkatkan penghematan dan efisiensi. Sebagai contoh, jaringan modern baru yang sedang diterapkan Indosat akan menghemat biaya lebih dari 25% dari desain awalnya. Lagi pula, penggunaan baterai cair dapat menghemat hingga 60% dalam biaya bahan bakar yang digunakan oleh BTS. Indosat juga berprakarsa mengurangi konsumsi energi tidak langsung antara lain dengan mengurangi perjalanan dinas kerja yang tidak penting.

Air

Air bukanlah faktor penting dalam operasi Indosat, dan karena itu Indosat tidak menghitung atau melacak total penggunaan air berdasarkan sumbernya, tidak juga mendaur ulang atau menggunakan ulang air dalam jumlah besar. Tidak ada sumber air yang terkena dampak besar akibat kegiatan operasi Indosat pada tahun 2014.

Keragaman Hayati

Mayoritas infrastruktur Indosat terdapat di daerah berpenduduk. Secara umum, infrastruktur Indosat tidak melanggar daerah yang dilindungi atau daerah yang kaya keragaman hayati (biodiversitas) yang berada di luar daerah yang dilindungi. Di tahun 2014, kegiatan, produk dan layanan Perusahaan tidak berpengaruh besar terhadap daerah yang dilindungi atau pun daerah yang kaya keragaman hayati di luar daerah yang dilindungi.

Emisi, Limbah Cair dan Sampah

Indosat tidak mengukur total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan secara langsung maupun tidak langsung, atau emisi gas rumah kaca tak langsung lainnya yang relevan. Prakarsa untuk mengurangi emisi gas rumah kaca termasuk penggunaan batere cair untuk mengoperasikan BTS, sehingga mengurangi penggunaan bahan bakar sampai 60%. Jumlah emisi zat perusak ozon termasuk NO, SO, dan emisi udara lain belum dihitung berdasarkan berat pada saat ini.

Operasi Indosat tidak melibatkan atau menghasilkan limbah cair atau sampah dalam jumlah besar. Akibatnya, jumlah air yang dibuang tidak relevan sebagai tolak ukur operasi Indosat dan tidak diukur.

Total sampah berdasarkan berat juga tidak dicatat sepanjang tahun 2014, termasuk sampah yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah yang dianggap berbahaya berdasarkan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, dan persentase sampah yang dikapalkan secara internasional. Sepanjang tahun 2014 tidak terjadi tumpahan limbah apapun.

Produk dan Layanan

Indosat terus berupaya agar infrastruktur dan jaringannya semakin hemat bahan bakar. Dengan menggunakan batere cair dan memodernisir jaringannya, dan dengan menggunakan BTS bertenaga surya di daerah terpencil, Indosat berupaya memberikan layanan dengan mutu lebih baik sambal menggunakan sumber daya yang lebih sedikit. Pada saat ini, bahan kemasan dari produk yang dijual tidak dikumpulkan kembali atau didaur ulang.

Kepatuhan

Indosat tidak terkena denda atau sanksi yang tidak bersifat uang yang berasala dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan di tahun 2014.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN

Sebagai bagian dari komitmennya untuk menjadi pemberi kerja terpilih yang mempekerjakan tenaga terbaik, Indosat bertekad menerapkan praktek-praktek ketenagakerjaan yang baik.

KOMPOSISI SELURUH SATUAN KERJA

Note: Tabel tersebut mewakili karyawan Indosat tidak termasuk anak Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat/Posisi

	2013	2014
BOD/Chief	6	9
Group Head/Advisor	63	58
Division Head/Expert	231	218
Manager/Expert	697	670
Senior Staff	1.296	1.298
Staff	753	796
Total	3.046	3.049

Jumlah Karyawan Manajerial vs Non-Manajerial per 31 Desember 2014

	Tingkat Manajerial	Tingkat Non-Manajerial	Jumlah
2014	955	2,049	3,049
2013	997	2,049	3,046

Jumlah Karyawan berdasarkan Kontrak Kerja dikonsolidasikan dengan anak Perusahaan per 31 Desember 2014

	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak
2014	4.094	85
2013	3.956	244

Perputaran Karyawan

Tingkat perputaran karyawan selama tahun 2014 adalah 10% per tahun, yang mencerminkan kenaikan dari 3.0% di tahun 2013. Per 31 Desember 2014, karyawan kami telah bekerja untuk kami rata-rata 12 tahun.

Masa Kerja (Th)	2012	2013	2014
0-5	406	421	685
6-10	480	410	366
11-15	1.073	1.158	1.081
16-20	788	713	585
21-25	120	225	240
26-30	76	93	74
31-35	23	26	18
36-40	1	0	0
Total	2.967	3.046	3.049

Tunjangan Karyawan

Tunjangan-tunjangan tertentu disediakan bagi karyawan penuh waktu yang memenuhi persyaratan yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu. Tunjangan-tunjangan ini termasuk:

- Program pensiun, bagi karyawan yang menerima fasilitas yang sepenuhnya dibiayai Perusahaan seperti yang tertuang dalam ketentuan-ketentuan yang disepakati antara Perusahaan dan pengelola program pensiun (Jamsostek).
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) dimana iuran jaminan sosial dibayarkan oleh Perusahaan.
- Fasilitas dan perawatan kesehatan, terdiri dari:
  a. tunjangan rawat jalan
  b. tunjangan rawat inap (termasuk saat melahirkan)
  c. perawatan dan tunjangan kesehatan gigi
  d. tunjangan kaca mata
  e. General Check Up (GCU)
- Asuransi jiwa
- Tunjangan pernikahan bagi karyawan.
- Bantuan pemakaman

Tingkat Retensi Karyawan yang Melahirkan

Indosat tidak mengukur jumlah karyawan yang kembali kerja setelah cuti hamil.

Hubungan Pekerja / Manajemen

Kesepakatan Kerja Bersama Semua karyawan Indosat dilindungi oleh Kesepakatan Kerja Bersama (KKB). KKB dirundingkan ulang dan ditanda-tangani setiap dua tahun antara manajemen Indosat dan Serika Pekerja Indosat (SPI). Tujuan KKB adalah mendukung keberhasilan bisnis Perusahaan sambil juga melindungi hak-hak karyawan.

Pemberitahuan Perubahan Operasional

Untuk memberi karyawan cukup waktu membuat persiapan agar produktifitas tetap optimal, Indosat memberi cukup tenggang waktu sebelum terjadi perubahan operasional besar, juga saat penugasan ke luar negeri.

Kesehatan & Keselamatan Kerja

Indosat telah membentuk Komite Pembimbing Keselamatan dan Kesehatan yang berfungsi melindungi karyawan dari kecelakaan dan penyakit selama kerja.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Sepanjang tahun 2014 tidak ada kematian, cedera berat, penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan di antara karyawan Indosat.

Pencegahan dan Pengobatan Penyakit

Untuk membantu pencegahan dan perawatan dini penyakit, karyawan Indosat yang berhak beserta keluarganya boleh mendapat pemeriksaan kesehatan menyeluruh serta kunjungan ke klinik umum Indosat maupun klinik gigi Indosat.

Hal-hal yang tercakup dalam Serikat Pekerja

Kesepakatan Kerja Bersama yang ditanda-tangani dengan Serikat Pekerja Indosat mencakup ketentuan umum hubungan kerja termasuk jam kerja, gaji, pengembangan kemampuan karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja, kesejahteraan karyawan, tunjangan sosial, kode perilaku karyawan dan mekanisme penyelesaian sengketa buruh.

Latihan & Pendidikan

Pada tahun 2014, Indosat terus memprioritaskan latihan dan pengembangan karyawan sebagai upayanya menanamkan budaya kerja baik dan meningkatkan keterlibatan karyawan.

Jumlah Latihan Rata-rata

Selama tahun 2014, diadakan 483 program dengan total biaya Rp20,9 miliar atau rata-rata Rp4,7 juta per karyawan, dibandingkan rata-rata Rp2,5 juta per karyawan di tahun 2013. Biaya tersebut terutama dikeluarkan untuk mengembangkan ketrampilan lunak (*soft skills*) dan kepemimpinan mereka.

Program Pembelanjaran Sepanjang Hidup

Indosat telah menerapkan program untuk membantu karyawan dengan ketrampilan manajemen serta belajar sepanjang hidup sehingga karyawan dapat terus bekerja dan mampu menangani akhir masa kerjanya. Program ini akan terus dikembangkan sebagai persiapan pensiun dan peralihan karir.

Tinjauan Kinerja dan Karir

Semua karyawan penuh waktu Indosat mendapatkan tinjauan kinerja dan pengembangan karir secara teratur.

Keragaman & Kesempatan yang Setara

Indosat berkomitmen untuk menghargai keragaman dan memberikan semua karyawan kesempatan yang setara.

Composition of Highest Governance Bodies

	Warga Negara Indonesia/Warga Negara Asing	Pria/ Wanita	Anggota Termuda	Anggota Tertua
Dewan Komisaris	6 /4	1/9	48	67
Direksi	3/0	0/3	43	50

Rincian Karyawan berdasarkan Umur

Umur	2012	2013	2014
< 25 Tahun	66	91	144
25-35 Tahun	874	814	931
35-45 Tahun	1.668	1.680	1.590
45-50 Tahun	269	354	309
> 50 Tahun	90	107	75
Total	2.967	3.046	3.049

Rincian Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

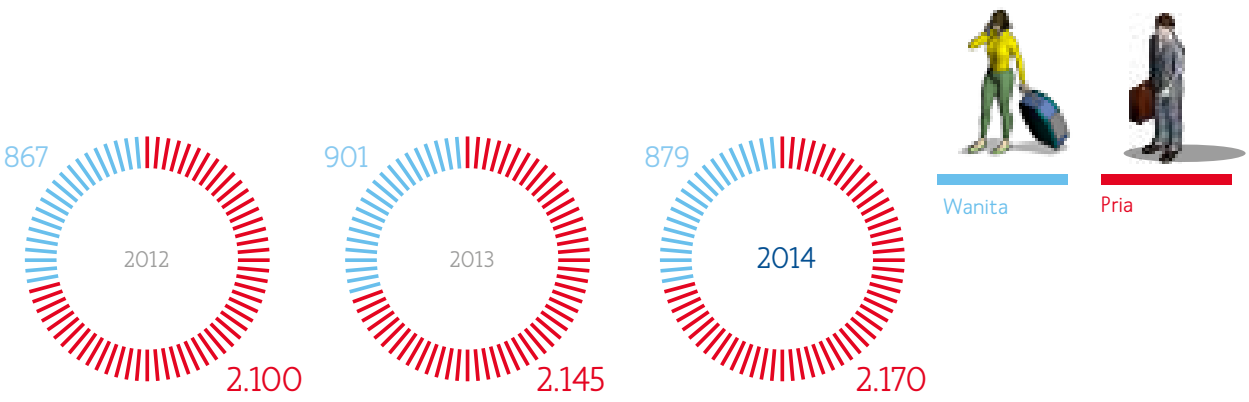

Remunerasi

Karyawan dihargai berdasarkan kinerja, tanpa memandang jenis kelamin atau ras, sesuai dengan pedoman Perusahaan.

HAK ASASI MANUSIA

Indosat berkomitmen menjunjung hak asasi manusia sejalan dengan Millennium Development Goals. Pada saat ini, dengan mengacu pada praktek standar di industri sektor telekomunikasi Indonesia, Indosat tidak mensyaratkan penyaringan (*screening*) atau klausul hak azasi manusia dalam kontrak serta perjanjian investasinya, atau *screening* hak azasi manusia dari para pemasoknya. Karyawan pun tidak diharuskan menjalani latihan tentang hak azasi manusia karena aspek ini secara umum dianggap tidak relevan dengan operasi kami. Namun demikian, semua karyawan diharapkan bertindak secara etika dan saling menghormati.

Non Diskriminasi

Pada tahun 2014 tidak terjadi insiden diskriminasi atas hak azasi manusia yang signifikan atau tindakan perbaikan yang harus diambil.

Kebebasan Berserikat dan Tawar Menawar Kolektif
Karyawan Indosat mempunyai kebebasan berserikat dan mengadakan tawar menawar kolektif. Serikat Pekerja Indosat/ SPI) dibentuk tanggal 25 Agustus 1999. Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) dirundingkan, disetujui dan ditanda-tangani oleh Manajemen Indosat bersama SPI untuk jangka waktu 2 (dua) tahun, yang syarat-syaratnya meliputi ketentuan umum tentang jam kerja, gaji, pengembangan karyawan, Kesehatan Keselamatan Keamanan dan Lingkungan (K3L), kesejahteraan karyawan, tunjangan sosial, prosedur kedisiplinan dan mekanisme penyelesaian sengketa.

Pekerja Anak

Indosat tidak mempekerjakan karyawan di bawah umur. Semua karyawan berusia di atas usia kerja minimum.

Pencegahan Kerja Paksa

Upaya mengidentifikasi apakah operasi dan pemasok mempunyai risiko insiden kerja paksa, dan tindakan untuk menghapuskan semua bentuk kerja paksa.

Pelaksanaan Keamanan

Petugas keamanan Indosat tidak menerima latihan khusus tentang hak azasi manusia karena hal ini tidak dianggap relevan dengan bisnis utama Indosat.

Hak Penduduk Asli

Pada tahun 2014 tidak tercatat adanya pelanggaran hak-hak penduduk asli.

Penilaian

Indosat tidak melakukan tinjauan atau penilaian dampak hak azasi manusia atas kegiatan operasionalnya, karena operasinya tidak terlalu melibatkan masalah hak azasi manusia.

Penilaian

Indosat tidak melakukan tinjauan atau penilaian dampak hak azasi manusia atas kegiatan operasionalnya, karena operasinya tidak terlalu melibatkan masalah hak azasi manusia

Remediasi

Pada tahun 2014 tidak ada keluhan yang menyangkut hak azasi manusia yang diajukan terhadap Indosat.

MASYARAKAT

Sebagai penyelenggara telekomunikasi terkemuka dan Perusahaan publik, Indosat bertanggung jawab untuk berperilaku sebagai warganegara korporat yang beretika dan memberi sumbangsih kepada masyarakat.

Komunitas Lokal

Indosat telah melancarkan berbagai program keterlibatan dan pengembangan komunitas baik di tingkat nasional maupun lokal. Dengan demikian Perusahaan tidak mengkategorikan program komunitasnya berdasarkan unit operasional sehingga ukuran persentase operasinya yang menerapkan program pengembangan komunitas lokal tidak dianggap relevan. Secara keseluruhan, operasi Indosat di tahun 2014 tidak dianggap memiliki dampak negatif yang potensial maupun aktual pada komunitas lokal. Sebaliknya, kegiatan Indosat di tingkat komunitas cenderung memberikan dampak positif dengan memfasilitasi akses terhadap layanan telekomunikasi dan/atau produk digital, seperti:

- menyelenggarakan Indosat Wireless Innovation Contest (IWIC) ke-8 guna mendorong generasi muda Indonesa untuk melakukan inovasi teknologi
- membentuk *venture capital fund* IB-ISAT senilai US$14,5 juta bersama dengan mitra Jepang yaitu Softbank, yang bertujuan mempercepat perkembangan ekosistem digital Indonesia
- memberikan layanan kesehatan kepada komunitas yang membutuhkannya, dengan lebih dari 600.000 penerima manfaat sejak dimulainya program pada tahun 2006
- membekali 200 wiraswasta perempuan Indonesia dengan kemampuan memasarkan produknya melalui internet serta melakukan transaksi *e-money* di telepon genggam.

Indosat juga tetap melaksanakan tindakan pencegahan dan mitigasi terhadap dampak negatif yang dihasilkan kegiatan operasionalnya, dengan memastikan agar BTS baru didirikan di daerah di mana mereka tidak membawa dampak buruk terhadap komunitas atau lingkungan sekitar.

Korupsi

Unit bisnis Indosat diperiksa dengan selektif oleh fungsi Audit Internal untuk melihat adanya risiko korupsi. Setiap temuan akan diajukan kepada Komite Audit untuk dievaluasi lebih lanjut dan ditindak lanjuti.

Semua karyawan (100% karyawan penuh waktu) telah diberi penjelasan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Indosat. Kode Etik Indosat tegas melarang benturan kepentingan, penerimaan hadiah, korupsi, transaksi orang dalam dan perilaku melanggar hukum atau tidak beretika. Setiap karyawan harus menandatangani pernyataan bahwa mereka telah membaca dan memahami Kode Etik. Karyawan harus menegaskan pernyataannya secara berkala melalui Intranet Perusahaan.

Setiap Direktur atau karyawan yang didapati melanggar Kode Etik akan diberikan sangsi sebagaimana mestinya, samai dengan dan termasuk pemutusan hubungan kerja.

Kebijakan Publik

Indosat aktif berpartisipasi dalam asosiasi industri dan organisasi bisnis terkait seperti Apnatel (Asosiasi Telekomunikasi Indonesia), MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia), APJII (Asosiasi ISP Indonesia) dan lain-lain.

Perilaku Anti-Kompetitif

Indosat menjauhi perilaku anti-kompetitif sebagaimana dilarang oleh regulator. Namun, pada tanggal 1 November 2007, KPPU mengeluarkan putusan terkait investigasi awal yang melibatkan kami dan delapan Perusahaan telekomunikasi lainnya terkait dugaan penetapan harga untuk jasa SMS dan pelanggaran Pasal 5 dari Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa Telkom, Telkomsel, XL, Bakrie Telecom, Mobile-8, dan Smart Telecom (sejak Maret 2011, Mobile-8 telah mengubah namanya menjadi PT

Smartfren Telecom Tbk) telah secara bersama-sama melanggar Pasal 5 Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Mobile-8 mengajukan banding terhadap putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Indosat, Hutchison, Bakrie Telecom, Smart Telecom, Natrindo dipanggil sebagai turut tergugat di dalam persidangan, sedangkan Telkomsel mengajukan banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU mengeluarkan putusan yang menguntungkan kami terkait dengan dugaan penetapan harga SMS, kami tidak dapat menjamin bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung menerbitkan putusan menunjuk jurisdiksi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang disampaikan atas putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangan keberatan terhadap putusan KPPU berdasarkan pemeriksaan kembali atas putusan KPPU dan berkas kasus yang disampaikan oleh KPPU. Per tanggal 24 April 2014, kami belum menerima pemberitahuan apapun dari Pengadilan Negeri sehubungan dengan keputusan atas perkara ini. Kasus ini masih berlangsung.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

Indosat berupaya memastikan agar produk dan layanannya aman digunakan pelanggan dari segala usia. Khususnya, Indosat selalu mengupayakan penggunaan alat telekomunikasi radio yang tidak berbahaya bagi kesehatan pelanggan, sejalan dengan kebiasaan umum dalam industrinya. Indosat juga melindungi kerahasiaan data dan profil pelanggan dengan cara memelihara jaringan dan pusat data yang terjaga keamanannya seperti yang dicerminkan oleh sertifikasi sistem manajemen keamanan informasi (ISMS) ISO 27001 yang kami miliki, yang mencakup teknologi informasi, teknik keamanan, dan syarat serta sistem manajemen keamanan informasi.

Sepanjang tahun 2014 tidak terjadi insiden besar yang terjadi karena ketidak patuhan terhadap peraturan ataupun aturan yang dianut sukarela terkait kesehatan dan keselamatan produk dan layanan.

Informasi Produk dan Layanan

Semua *voucher* langganan pra-bayar Indosat diberikan label yang tepat untuk memudahkan penggunaan termasuk informasi tarif dan petunjuk pemakaian. Kami juga berupaya memberi informasi tepat tentang semua produk dan layanan kepada pelanggan.

Pada tahun 2014, tidak terjadi insiden besar karena ketidak patuhan terhadap peraturan dan aturan yang dianut sukarela mengenai informasi produk dan layanan serta pemberian label.

Kepuasan Pelanggan

Menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan adalah upaya Indosat yang paling utama. Beragam inisiatif diambil pada tahun 2014, terutama peluncuran jaringan 4G LTE yang menghasilkan peningkatan kualitas, kuantitas dan cakupan jaringan yang lebih luas demi pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Komunikasi Pemasaran

Indosat berkomitmen mematuhi setiap undang-undang dan standar yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor. Indosat juga secara suka rela memastikan agar semua iklan komersialnya tidak membingungkan pelanggan. Dengan demikian, pada tahun 2014 tidak terjadi insiden besar karena ketidak patuhan terhadap peraturan dan aturan yang dianut sukarela terkait komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi, dan sponsor.

Privasi Pelanggan

Pada tahun 2014, Indosat tidak menerima keluhan yang berarti yang menyangkut pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.

Kepatuhan

Indosat patuh kepada semua hukum dan perundangan yang berlaku. Namun demikian, pada tanggal 13 Januari 2012, Indar Atmanto, mantan Direktur Utama PT Indosat Mega Media ("IM2") yaitu anak Perusahaan Indosat, didakwa melakukan korupsi oleh Kejaksaan Agung ("Kejagung"). Menurut Kejagung, kerugian negara sebesar Rp1.358,3 miliar disebabkan oleh perjanjian antara IM2 dan Perusahaan, terkait dengan dugaan penggunaan ilegal oleh IM2 atas jaringan pita frekuensi 2.1GHz milik Perusahaan. Menkominfo mengeluarkan surat No. 65/M. KOMINFO/02/2012 pada tanggal 24 Februari 2012 yang menyatakan bahwa tidak ada pelanggaran hukum, kejahatan yang dilakukan, dan tidak ada kerugian negara akibat perjanjian antara Perusahaan dan IM2. Lebih lanjut, Menkominfo juga telah menyampaikan surat kepada Kejagung secara langsung yang menyatakan bahwa baik Perusahaan maupun IM2 tidak melanggar peraturan apapun dan kerjasama di antara Perusahaan dan IM2 adalah sah secara hukum berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan merupakan praktik yang wajar dalam industri telekomunikasi. Selain itu, BRTI juga telah secara publik menyatakan bahwa IM2 tidak melanggar undang-undang atau peraturan apapun yang berlaku. Namun demikian, Kejagung mengabaikan surat dari Menkominfo tersebut dan, pada tanggal 30 November 2012 Kejagung menyatakan mantan Direktur Utama kami sebagai tersangka dan, pada tanggal 3 Januari 2013, juga menyatakan IM2 dan Perusahaan sebagai tersangka korporasi. Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menyatakan bahwa Indar Atmanto bersalah telah melakukan korupsi dan menghukum Indar Atmanto dengan pidana penjara selama empat tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Lebih lanjut, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi juga menyatakan bahwa IM2 bertanggung jawab untuk melakukan restitusi atas kerugian negara yang disebabkan oleh transaksi tersebut dan mengenakan denda sebesar Rp1.358,3 miliar.
Pada tanggal 11 Juli 2013, Indar Atmanto mengajukan banding terhadap keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Pada tanggal 10 Januari 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat menegaskan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dan mengenakan hukuman yang lebih tinggi berupa pidana penjara selama delapan tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Namun demikian, Pengadilan Tinggi menyatakan bahwa Pengadilan Tindak Pidana Korupsi tidak dapat mengenakan sanksi denda kepada IM2 yang, sebagai suatu badan hukum terpisah, tidak didakwa secara terpisah dalam proses perkara Kejagung terhadap Indar Atmanto, dan membatalkan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi terkait IM2. Pada tanggal 23 Januari 2014, Indar Atmanto mengajukan permohonan banding kepada Mahkamah Agung dan, pada tanggal 5 Februari 2014 mengajukan memori banding. Pada tanggal 10 Juli 2014, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menghukum Indar

Atmanto dengan pidana penjara selama delapan tahun, denda sebesar Rp300 juta dan memerintahkan IM2 untuk membayar kerugian sebesar Rp1.358,3 juta. Pada tanggal 16 September 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah melaksanakan eksekusi terhadap Indar Atmanto berdasarkan putusan Mahkamah Agung. Selain itu, Mahkamah Agung telah sebaliknya menegaskan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara yang menyatakan bahwa Surat Kepala Deputi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") Sub-Divisi Investigasi No. SR-1024/D6/01/2012 tanggal 9 November 2012 tentang Laporan Audit Penghitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Tindak Pidana Korupsi dalam Penggunaan Jaringan Frekuensi Radio 2,1 GHz (3G) oleh PT Indosat Tbk dan IM2 beserta lampirannya yang dibuat oleh tim BPKP adalah melanggar hukum dan BPKP diperintahkan untuk mencabut surat tersebut. Indar Atmanto berusaha untuk mengajukan peninjauan kembali untuk membatalkan putusan Mahkamah Agung karena ketidaksesuaian putusan Mahkamah Agung sebagaimana disebutkan di atas dan sebagai bukti baru dalam kasus ini. Sebagai tambahan terhadap kasus yang disebutkan di atas, IM2, Perusahaan dan mantan Presiden Direktur Perusahaan masih diperiksa oleh Kejagung. Sampai tanggal 6 April 2015, tidak ada proses lebih lanjut terhadap kasus-kasus tersebut.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Disclaimer

Laporan Tahunan ini adalah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan disusun sesuai dengan Peraturan OJK.

Dalam Laporan Tahunan ini, kata "Indosat", "Perusahaan", "Perseroan" dan "kami" merujuk kepada PT Indosat Tbk dan anak Perusahaan yang dikonsolidasikan. Sedangkan kata "Indonesia" merujuk kepada Republik Indonesia. "Pemerintah" adalah Pemerintah Indonesia. "rupiah" atau "Rp" adalah mata uang resmi Indonesia dan "Dolar A.S." atau "US$" adalah mata uang resmi Amerika Serikat. Beberapa angka tertentu (termasuk persentase) telah dibulatkan untuk mempermudah, sehingga angka, perhitungan, persentase dan rasio yang diberikan dengan yang sesungguhnya dapat berbeda. Kecuali jika disebutkan, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan kami, disajikan dalam rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Tahunan ini mencantumkan beberapa informasi keuangan dan hasil-hasil usaha tertentu, serta mungkin juga mencantumkan beberapa proyeksi, rencana, strategi dan tujuan tertentu dari Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis, yang akan dianggap sebagai pernyataan pandangan ke depan (forward-looking statement) dalam batasan ketentuan hukum yang berlaku. Pernyataan-pernyataan yang bersifat pandangan ke depan bergantung kepada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kejadian-kejadian nyata dan hasil-hasil masa depan Indosat yang secara material berbeda dengan yang diharapkan atau ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan yang demikian. Tidak ada jaminan bahwa hasil-hasil yang diantisipasi, atau ditunjukkan oleh setiap pernyataan yang bersifat pandangan ke depan, akan dicapai.Tidak ada informasi apapun yang terdapat di dalamnya yang boleh direproduksi tanpa izin tertulis dari Perusahaan. Untuk informasi termutakhir, silakan menghubungi Group Investor Relations dan Corporate Secretary, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110, Indonesia. Tel. (62-21) 3000 3001 ext. 2615, Fax. (62-21) 3000 3002 atau E-mail: investor@indosat.com.

Kami berkomitmen untuk berkomunikasi secara terbuka dengan setiap pemangku kepentingan. Semua pemegang kepentingan dipersilahkan mengunjungi website kami di www.indosat.com untuk informasi lebih lanjut tentang Indosat. Versi online dari dokumen ini juga tersedia di www.indosat.com.

Hak cipta atas Logo-logo dan merek dagang terdaftar yang digunakan dalam laporan ini merupakan milik dari Facebook, YouTube, Google, Yahoo, WhatsApp, Instagram, Twitter, Pinterest, Path, Line, 7-Eleven, Erafone, Blackberry, Apple, Android, Gmail, Google play, LinkedIn, GrabTaxi, Wi-Fi, ATM Bersama, Minecraft, Ookla yang hak ciptanya tetap melekat pada Perusahaan-Perusahaan tersebut. Penggunaan dalam Laporan ini adalah semata-mata hanya untuk ilustrasi/deskripsi tanpa tujuan komersial.

LAPORAN TAHUNAN 2014

PT INDOSAT Tbk

Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
Jakarta 10110 Indonesia
T. +6221 3000 3001 ext. 2615
F. +6221 3000 3002

www.indosat.com
email: - investor@indosat.com
- publicrelations@indosat.com